PROSPEKTUS

Tanggal Efektif Pernyataan Pendaftaran	: 24 Agustus 2011	Tanggal Pencatatan HMETD di PT Bursa Efek Indonesia	: 14 September 2011
Tanggal Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB")	: 24 Agustus 2011	Periode Perdagangan HMETD	: 14 - 21 September 2011
Tanggal Cum - HMETD - Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi - Pasar Tunai	 : 7 September 2011 : 12 September 2011	Periode Pendaftaran, Pemesanan, Pelaksanaan dan Pembayaran HMETD	: 14 - 21 September 2011
Tanggal Ex - HMETD - Pasar Reguler dan Pasar Negosiasi - Pasar Tunai	 : 8 September 2011 : 13 September 2011	Tanggal Distribusi Saham Hasil Pelaksanaan HMETD Secara Elektronik	: 16 - 23 September 2011
Tanggal Terakhir Pencatatan Dalam Daftar Pemegang Saham yang Berhak Atas HMETD	: 12 September 2011	Tanggal Akhir Pembayaran Pemesanan Saham Tambahan Tanggal Penjatahan Pemesanan Saham Tambahan	: 23 September 2011 : 26 September 2011
Tanggal Distribusi HMETD, Prospektus dan Formulir	: 13 September 2011	Tanggal Pengembalian Uang Pesanan Saham Tambahan	: 28 September 2011

BAPEPAM DAN LK TIDAK MEMBERIKAN PERNYATAAN MENYETUJUI ATAU TIDAK MENYETUJUI EFEK INI, TIDAK JUGA MENYATAKAN KEBENARAN ATAU KECUKUPAN ISI PROSPEKTUS INI. SETIAP PERNYATAAN YANG BERTENTANGAN DENGAN HAL-HAL TERSEBUT ADALAH PERBUATAN MELANGGAR HUKUM.

PT BANK DANAMON INDONESIA, TBK. ("PERSEROAN") BERTANGGUNG JAWAB SEPENUHNYA ATAS KEBENARAN SEMUA KETERANGAN, DATA, ATAU LAPORAN DAN KEJUJURAN PENDAPAT YANG TERCANTUM DALAM PROSPEKTUS INI.

Danamon

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Kegiatan Usaha:
Bergerak Dalam Kegiatan Usaha Jasa Perbankan dan Keuangan Lainnya
Berkedudukan di Jakarta

KANTOR PUSAT
Menara Bank Danamon Lantai 6
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4, No. 6
Mega Kuningan, Jakarta 12950
Telp.: (021) 57991001-3
Faksimili: (021) 57991048
Situs Internet: www.danamon.co.id

KANTOR CABANG
Per tanggal 30 Juni 2011 Perseroan memiliki 79 kantor cabang domestik, 390 kantor cabang pembantu domestik, 920 kantor cabang Danamon Simpan Pinjam (termasuk 19 cabang implant, dengan didukung oleh 200 unit mobile), 246 sales representative office, 8 kantor cabang Syariah, 3 kantor cabang pembantu Syariah, 10 kantor Solusi Emas Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia, serta 1 kantor cabang di luar negeri

PENAWARAN UMUM TERBATAS V KEPADA PARA PEMEGANG SAHAM
DALAM RANGKA PENERBITAN HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU ("HMETD")

Sebanyak 1.162.285.399 (satu miliar seratus enam puluh dua juta dua ratus delapan puluh lima ribu tiga ratus sembilan puluh sembilan) saham Seri B atas nama dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus Rupiah) per saham. Setiap pemegang 1.000 (seribu) saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. pada tanggal 12 September 2011 pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 138 (seratus tiga puluh delapan) HMETD dimana 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) saham Seri B dengan harga penawaran sebesar Rp 4.300 (empat ribu tiga ratus Rupiah) per saham. Jumlah dana yang akan diterima Perseroan dalam Penawaran Umum Terbatas V ini adalah sebesar Rp 4.997.827.215.700 (empat triliun sembilan ratus sembilan puluh tujuh miliar delapan ratus dua puluh tujuh juta dua ratus lima belas ribu tujuh ratus Rupiah).

Saham yang ditawarkan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas V dengan menerbitkan HMETD ini seluruhnya adalah saham Seri B yang akan dikeluarkan dari portepel Perseroan. Saham yang berasal dari pelaksanaan HMETD akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia.

Sertifikat Bukti HMETD akan diperdagangkan di Bursa Efek dan diluar Bursa Efek dalam jangka waktu tidak kurang dari 6 (enam) Hari Kerja mulai tanggal 14 September 2011 sampai dengan tanggal 21 September 2011. Pencatatan Saham Seri B biasa atas nama hasil pelaksanaan HMETD akan dilakukan di Bursa Efek Indonesia pada tanggal 14 September 2011.

Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., di dalam *Undertaking Agreement In The Context of Limited Public Offering V PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.* tanggal 22 Juli 2011 berikut segala perubahan dan/atau penambahannya dikemudian hari, telah menyatakan kesanggupannya untuk melaksanakan seluruh hak yang dimilikinya. Jika saham baru yang ditawarkan dalam Penawaran Umum Terbatas V ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang saham atau pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau Surat Bukti Kepemilikan (SBK), secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakannya, dan jika masih terdapat sisa saham, maka sisa saham tersebut akan dibeli oleh Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd. dan Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch sebagai Para Pembeli Siaga masing-masing sampai dengan sebanyak-banyaknya 189.602.650 (seratus delapan puluh sembilan juta enam ratus dua ribu enam ratus lima puluh) saham pada harga penawaran sebesar Rp 4.300 (empat ribu tiga ratus Rupiah).

SERTIFIKAT HMETD DAPAT DIPERJUALBELIKAN DI DALAM ATAU DI LUAR BURSA DALAM WAKTU TIDAK LEBIH DARI 6 HARI BURSA, SEJAK TANGGAL 14 SEPTEMBER 2011 SAMPAI DENGAN TANGGAL 21 SEPTEMBER 2011. HARI TERAKHIR PELAKSANAAN HMETD ADALAH 21 SEPTEMBER 2011.

PENAWARAN UMUM TERBATAS V MENJADI EFEKTIF SETELAH DISETUJUI OLEH RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA PERSEROAN. DALAM HAL RAPAT UMUM PEMEGANG SAHAM LUAR BIASA TIDAK MENYETUJUI PENAWARAN UMUM TERBATAS V INI, MAKA KEGIATAN-KEGIATAN YANG TELAH DILAKSANAKAN OLEH PERSEROAN DALAM RANGKA PENERBITAN HMETD SESUAI DENGAN JADWAL TERSEBUT DI ATAS DIANGGAP TIDAK PERNAH ADA.

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH STRATEGI PERTUMBUHAN PERSEROAN TIDAK BERHASIL. RISIKO USAHA LAINNYA DAPAT DILIHAT PADA BAB V TENTANG RISIKO USAHA PADA PROSPEKTUS INI.

PENTING UNTUK DIPERHATIKAN OLEH PARA PEMEGANG SAHAM
PEMEGANG SAHAM PERSEROAN YANG TIDAK MELAKSANAKAN HAKNYA UNTUK MEMBELI SAHAM SERI B BARU YANG DITAWARKAN DALAM PENAWARAN UMUM TERBATAS V INI SESUAI DENGAN HMETD-NYA AKAN MENGALAMI PENURUNAN PERSENTASE KEPEMILIKAN SAHAMNYA (TERDILUSI) DALAM PERSEROAN SAMPAI DENGAN MAKSIMUM 12,13%.

PERSEROAN DALAM PENAWARAN UMUM TERBATAS V INI TIDAK AKAN MENERBITKAN SURAT KOLEKTIF SAHAM. SAHAM-SAHAM TERSEBUT AKAN DIDISTRIBUSIKAN SECARA ELEKTRONIK YANG AKAN DIADMINISTRASIKAN DALAM PENITIPAN KOLEKTIF PT KUSTODIAN SENTRAL EFEK INDONESIA (KSEI).

Prospektus ini diterbitkan di Jakarta pada tanggal 24 Agustus 2011

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. (selanjutnya dalam Prospektus ini disebut "Perseroan") telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran Emisi Efek sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V Kepada Para Pemegang Saham dalam rangka penerbitan HMETD (selanjutnya disebut "PUT V") melalui surat No. 244-DIR tanggal 25 Juli 2011 dan disampaikan kepada Badan Pengawas Pasar Modal & Lembaga Keuangan (BAPEPAM dan LK) tanggal 25 Juli 2011, sesuai dengan persyaratan yang ditetapkan dalam Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, Lembaga Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608 beserta peraturan-peraturan pelaksanaannya ("selanjutnya disebut UUPM").

Perseroan, Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal, dalam rangka PUT V ini bertanggung jawab sepenuhnya atas kebenaran semua informasi atau fakta material, keterangan atau laporan serta kejujuran pendapat yang disajikan dalam Prospektus ini sesuai dengan bidang tugasnya masing-masing berdasarkan ketentuan peraturan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Republik Indonesia serta kode etik dan standar profesinya masing-masing.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 29 Tahun 1999 ("PP No.29") tentang Pembelian Saham Bank Umum sebagai Pelaksanaan dari Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan ("Undang-undang Perbankan") ditetapkan bahwa:

a. Jumlah kepemilikan saham bank oleh Warga Negara Asing dan/atau Badan Hukum Asing yang diperoleh melalui pembelian secara langsung maupun melalui Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% dari jumlah saham bank yang bersangkutan (Pasal 3 PP No. 29);
b. Pembelian oleh Warga Negara Asing dan/atau Badan Hukum Asing melalui Bursa Efek dapat mencapai 100% dari jumlah saham bank yang tercatat di Bursa Efek (Pasal 4 ayat 1 PP No. 29);
c. Bank hanya dapat mencatatkan sahamnya di Bursa Efek sebanyak-banyaknya 99% dari jumlah saham bank yang bersangkutan (Pasal 4 ayat 2 PP No. 29);
d. Sekurang-kurangnya 1% (satu persen) dari saham bank sebagaimana dimaksud dalam Pasal 4 ayat 2 yang tidak dicatatkan di Bursa Efek harus tetap dimiliki oleh WNI atau Badan Hukum Indonesia (Pasal 4 ayat 3 PP No. 29).

Dalam rangka pemenuhan PP No. 29 tersebut di atas, maka sejumlah 83.786.256 (delapan puluh tiga juta tujuh ratus delapan puluh enam ribu dua ratus lima puluh enam) saham atau 1% (satu persen) dari seluruh saham Perseroan yang tidak dicatatkan pada Bursa Efek Indonesia adalah atas nama PT Guna Dharma.

Sehubungan dengan PUT V ini, setiap pihak terafiliasi tidak diperkenankan memberi penjelasan atau membuat pernyataan apapun mengenai data yang tidak diungkapkan di dalam Prospektus ini tanpa persetujuan tertulis dari Perseroan.

Jika saham Seri B baru yang ditawarkan dalam PUT V ini tidak seluruhnya diambil oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan lebih dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti Right atau Surat Bukti Kepemilikan (SBK) secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan dan apabila masih terdapat sisa saham yang tidak diambil bagian, maka sisa saham tersebut akan dialokasikan kepada Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd. dan Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch sebagai Para Pembeli Siaga sesuai dengan ketentuan Standby Purchase Agreement, dengan harga penawaran sebesar Rp 4.300 (empat ribu tiga ratus Rupiah) per saham yang seluruhnya akan dibayarkan tunai. Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 21 September 2011 dimana hak yang tidak dilaksanakan sesudah tanggal tersebut tidak berlaku lagi.

Pemegang saham yang memiliki jumlah saham yang memberikan HMETD kurang dari 1, akan dijamin untuk memperoleh 1 HMETD berdasarkan pernyataan dari Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. Dalam hal dikemudian hari Perseroan akan melakukan penawaran umum terbatas dalam rangka HMETD, maka alokasi HMETD kepada pemegang saham yang berhak akan mengikuti ketentuan yang berlaku.

Dalam hubungannya dengan Peraturan IX.D.1, jika pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut akan menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal, yang turut serta dalam PUT V ini dengan tegas menyatakan bukan merupakan pihak yang terafiliasi dengan Perseroan, baik secara langsung maupun tidak langsung, sebagaimana didefinisikan dalam UUPM.

Penawaran Umum Terbatas V ini tidak didaftarkan berdasarkan peraturan perundang-undangan negara lain, selain yang berlaku di Indonesia. Barang siapa yang berada di luar Indonesia menerima Prospektus ini atau Sertifikat Bukti Right, maka dokumen-dokumen tersebut tidak dimaksudkan sebagai dokumen penawaran untuk membeli Saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum Terbatas V ini atau melaksanakan HMETD, kecuali apabila penawaran dan pembelian Saham yang ditawarkan pada Penawaran Umum Terbatas V ini atau pelaksanaan HMETD tersebut tidak bertentangan atau bukan merupakan pelanggaran terhadap setiap peraturan perundang-undangan yang berlaku di masing-masing negara tersebut.

Perseroan telah mengungkapkan semua informasi yang wajib diketahui oleh publik dan tidak ada lagi informasi yang belum diungkapkan sehingga tidak menyesatkan publik.

DAFTAR ISI

DAFTAR ISI i

DEFINISI DAN SINGKATAN iii

RINGKASAN ix

I. PENAWARAN UMUM TERBATAS V 1

II. PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI PENAWARAN UMUM TERBATAS V 4

III. PERNYATAAN UTANG 5

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN 11
1. Umum 11
2. Ikhtisar Kebijakan Akuntansi Penting 13
3. Prinsip-Prinsip Perbankan Yang Sehat 41
4. Penilaian Kesehatan Bank 51

V. RISIKO USAHA 52

VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN 66

VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN 67
1. Riwayat Singkat Perseroan 67
2. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan 70
3. Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum 74
4. Keterangan Mengenai Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi 75
5. Struktur Organisasi Perseroan 83
6. Sumber Daya Manusia 97
7. Hubungan Kepemilikan, Kepengurusan Dan Kepengawasan Perseroan Dengan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum 100
8. Keterangan Mengenai Aset Tetap 101
9. Transaksi Dengan Pihak Berelasi 101
10. Perjanjian-Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga 103
11. Perkara Yang Dihadapi Perseroan 105

VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN 108
1. Umum 108
2. Jaringan Distribusi 108
3. Strategi Usaha 109
4. Keunggulan Kompetitif 111
5. Kegiatan Usaha 113
6. Pinjaman Yang Diberikan 123
7. Pendanaan 126
8. Prinsip-Prinsip Perbankan Yang Sehat 126
9. Prospek Usaha 130
10. Persaingan 131
11. Manajemen Risiko 133
12. Tata Kelola Perseroan 137
13. Asuransi 138
14. Lisensi, *Franchise,* Konsesi Utama dan Hak atas Kekayaan Intelektual 140
15. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / *Corporate Social Responsibility* (”CSR”) 140

IX. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING 142

X. EKUITAS 145

XI. KEBIJAKAN DIVIDEN 147

XII. PERPAJAKAN 148

XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL 150
XIV. LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN 153
XV. PIHAK YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBELI SIAGA 387
XVI. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM 390
XVII. KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU 396
XVIII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS, FORMULIR DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD 399
XIX. INFORMASI TAMBAHAN 400

DEFINISI DAN SINGKATAN

”Adira Finance”	Berarti PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.
”Adira Asuransi”	Berarti PT Asuransi Adira Dinamika.
”Adira Quantum”	Berarti PT Adira Quantum Multifinance.
”Adira”	Berarti PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk., PT Asuransi Adira Dinamika dan PT Adira Quantum Multifinance.
“Afiliasi”	Berarti: (a) hubungan keluarga karena perkawinan dan keturunan sampai derajat kedua, baik secara horisontal maupun vertikal; (b) hubungan antara satu pihak dengan pegawai, direktur atau komisaris dari pihak tersebut; (c) hubungan antara 2 (dua) perusahaan dimana terdapat 1 (satu) atau lebih anggota Direksi atau Komisaris yang sama; (d) hubungan antara perusahaan dengan satu pihak, baik langsung maupun tidak langsung mengendalikan atau dikendalikan oleh perusahaan tersebut; (e) hubungan antara 2 (dua) perusahaan yang dikendalikan baik langsung maupun tidak langsung, oleh pihak yang sama; atau (f) hubungan antara perusahaan dan pemegang saham utama.
“AFI”	Berarti Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.
“Anggaran Dasar”	Berarti Anggaran Dasar Perseroan yang dapat diubah dari waktu ke waktu.
“Anak Perusahaan”	Berarti perusahaan-perusahaan yang berbentuk badan hukum perseroan terbatas berdasarkan Hukum Negara Republik Indonesia yang saham-sahamnya dimiliki secara langsung oleh Perseroan dimana kepemilikan Perseroan pada perusahaan-perusahaan tersebut lebih dari 50% dari seluruh saham yang telah ditempatkan dalam perusahaan-perusahaan tersebut dan laporan keuangannya dikonsolidasikan ke dalam laporan keuangan Perseroan, yang dalam hal ini meliputi: Adira Finance, Adira Quantum dan Adira Asuransi.
“API”	Berarti Arsitektur Perbankan Indonesia atau *Indonesian Banking Architecture*.
“ATM”	Berarti Anjungan Tunai Mandiri.
“BI”	Berarti Bank Indonesia.
“BAPEPAM dan LK”	Berarti Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan sebagaimana dimaksud dalam Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 606/KMK.01/2005 tanggal 30 Desember 2005 tentang Organisasi dan Tata Kerja Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan, atau pengganti dan penerima hak dan kewajibannya.
“BASEL II”	Berarti *Basel Accords* Kedua, yaitu rekomendasi hukum dan peraturan perbankan yang diterbitkan oleh Komite Pengawasan Perbankan Basel (“*Basel Committee on Banking Supervision*”).

"BCM"	Berarti *Business Continuity Management*.
"BEI"	Berarti PT Bursa Efek Indonesia.
"BPPN"	Berarti Badan Penyehatan Perbankan Nasional.
"BTO"	Berarti *Bank Take Over* atau Bank Yang Diambil Alih.
"CAR"	Berarti *Capital Adequacy Ratio* atau Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum.
"CAS"	Berarti *Customer Acquisition System* atau Sistem Akuisisi Nasabah.
"Citi"	Berarti Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd.
"CMS"	Berarti *Collective Management System* atau Sistem Manajemen Pengumpulan.
"DPS"	Berarti Daftar Pemegang Saham yang dikeluarkan oleh RSR selaku biro administrasi efek Perseroan, sebagaimana diatur dalam Pasal 50 Undang-Undang No. 40 Tahun 2007 tentang Perseroan Terbatas, yang memuat keterangan tentang kepemilikan saham oleh Pemegang Saham baik yang masih dalam bentuk *script* maupun dalam bentuk *scriptless*. Saham-saham dalam bentuk *script* adalah saham-saham yang masih dalam bentuk warkat dan dikuasai oleh masing-masing pemegang saham, sedangkan saham-saham dalam bentuk *scriptless* adalah saham-saham dalam bentuk elektronik yang berada dalam penitipan kolektif KSEI.
"Deutsche Bank"	Berarti Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch.
"DSP"	Berarti Danamon Simpan Pinjam.
"EMV"	Berarti *Europay*, *Master Card* dan *Visa.*
"ESOP"	Berarti *Employee Stock Option Programme* atau Program Opsi Saham Karyawan.
"FPPS"	Berarti Formulir Pemesanan Pembelian Saham.
"FTP"	Berarti *Fund Transfer Pricing.*
"Harga Penawaran Saham"	Berarti Rp 4.300 (empat ribu tiga ratus Rupiah) per saham Seri B.
"Hari Bank"	Berarti hari kerja bank dimana kantor pusat Bank Indonesia di Jakarta menyelenggarakan kegiatan kliring antar bank.
"Hari Bursa"	Berarti hari-hari dimana Bursa Efek melakukan kegiatan transaksi perdagangan efek.
"Hari Kalender"	Berarti setiap hari dalam 1 (satu) tahun sesuai dengan kalender Gregorius tanpa kecuali, termasuk Sabtu, Minggu dan hari libur nasional yang sewaktu-waktu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia dan Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.

"Hari Kerja"	Berarti hari Senin sampai dengan hari Jumat, kecuali hari libur nasional yang ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia atau Hari Kerja biasa yang karena suatu keadaan tertentu ditetapkan oleh Pemerintah Republik Indonesia sebagai bukan Hari Kerja biasa.
"HMETD"	Berarti Hak yang melekat pada Sertifikat Bukti HMETD yang merupakan hak Pemegang Saham untuk membeli saham Seri B baru yang akan diterbitkan dalam PUT V ini dan dapat dialihkan atau diperdagangkan sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1.
"IMF"	Berarti *International Monetery Fund* atau Dana Moneter Internasional.
"IVR"	Berarti *Interactive Voice Response.*
"KSEI"	Berarti PT Kustodian Sentral Efek Indonesia.
"LDR"	Berarti *Loan to Deposit Ratio* yaitu rasio jumlah kredit yang diberikan terhadap dana pihak ke tiga dan modal berdasarkan formula yang ditetapkan Bank Indonesia.
"LPS"	Berarti Lembaga Penjaminan Simpanan.
"Masyarakat"	Berarti perorangan maupun badan hukum, baik warga negara Indonesia maupun warga negara asing dan badan hukum Indonesia maupun badan hukum asing, baik yang bertempat tinggal atau berkedudukan hukum di Indonesia maupun bertempat tinggal atau berkedudukan hukum di luar wilayah Negara Republik Indonesia.
"MSOP"	Berarti *Management Stock Option Programme* atau Program Opsi Saham Manajemen.
"NCBS"	Berarti *New Core Banking System* atau Sistem Perbankan Inti yang baru.
"NIM"	Berarti *Net Interest Margin* yaitu Margin Bunga Bersih yang merupakan pendapatan bunga bersih dibagi dengan rata-rata Aset Produktif dalam kolektibilitas Lancar dan Dalam Perhatian Khusus.
"NOP"	Berarti *Net Open Position* atau posisi devisa neto.
"NPL"	Berarti *Non Performing Loan* yaitu kredit dengan kualitas kurang lancar, diragukan dan macet berdasarkan ketentuan penggolongan kolektibilitas Bank Indonesia.
"ORMS"	Berarti *Operational Risk Management System* atau Sistem Manajemen Risiko Operasional.
"PAPI"	Berarti Pedoman Akuntansi Perbankan Indonesia.
"Pemegang Saham Utama"	Berarti Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.
"Pembeli Siaga"	Pihak yang akan mengambil bagian sisa saham Seri B yang ditawarkan dalam PUT V yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham Perseroan atau Pemegang HMETD, dengan Harga Penawaran Saham dengan harga penawaran sebesar Rp 4.300 (empat ribu tiga ratus Rupiah) per lembar saham, dalam hal ini adalah Citi dan Deutsche Bank.

”Pemegang HMETD”	Berarti Pemegang Saham Perseroan atau pemegang HMETD.
“Pemerintah”	Berarti Pemerintah Republik Indonesia.
“Penawaran Umum Obligasi I”	Berarti Penawaran Umum Obligasi I Bank Danamon Tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap.
“Penawaran Umum Obligasi II”	Berarti Penawaran Umum Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap.
”Penawaran Umum Terbatas IV”	Berarti Penawaran Umum Terbatas IV Bank Danamon Tahun 2009.
“Penawaran Umum Terbatas V” atau “PUT V”	Berarti penawaran atas sebanyak 1.162.285.399 (satu miliar seratus enam puluh dua juta dua ratus delapan puluh lima ribu tiga ratus sembilan puluh sembilan) saham Seri B dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus Rupiah) per saham. Setiap pemegang 1.000 (seribu) lembar saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. pada tanggal 12 September 2011, Pukul 16.00 WIB, berhak atas 138 (seratus tiga puluh delapan) HMETD untuk membeli 1 (satu) lembar saham Seri B baru dengan harga penawaran Rp 4.300 (empat ribu tiga ratus Rupiah) per saham yang wajib dibayar penuh pada saat mengajukan FPPS.
”Peraturan No. IX.D.1”	Berarti Peraturan No. IX.D.1, lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-26/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
”Peraturan No. IX.D.2”	Berarti Peraturan No IX.D.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-08/PM/2000 tanggal 13 Maret 2000 tentang Pedoman Mengenai Bentuk dan Isi Pernyataan Pendaftaran Dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
“Peraturan No. IX.E.1”	Berarti Peraturan No. IX.E.1, lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-412/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Afiliasi dan Benturan Kepentingan Transaksi Tertentu.
“Peraturan No. IX.E.2”	Berarti Peraturan No. IX.E.2, lampiran Keputusan Ketua Bapepam dan LK No. Kep-413/BL/2009 tanggal 25 November 2009 tentang Transaksi Material dan Perubahan Kegiatan Usaha Utama.
“Peraturan No. X.K.4”	Berarti Peraturan No. X.K.4, lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. Kep-27/PM/2003 tanggal 17 Juli 2003 tentang Laporan Realisasi Penggunaan Dana Hasil Penawaran Umum.
“Pernyataan Pendaftaran”	Berarti pernyataan pendaftaran yang harus disampaikan oleh Perseroan kepada Ketua Bapepam-LK dalam rangka PUT V sesuai dengan Peraturan No. IX.D. 2.
“Perseroan”	Berarti PT Bank Danamon Indonesia, Tbk., suatu perusahaan publik yang telah mencatatkan sahamnya pada BEI, berkedudukan di Jakarta Selatan, yang akan melakukan PUT V.
“Program Restrukturisasi Bank”	Berarti program restrukturisasi yang dilaksanakan oleh Pemerintah melalui BPPN sehubungan dengan krisis keuangan yang terjadi di Asia dalam rangka restrukturisasi dan rekapitalisasi perbankan nasional.

"Prospektus"	Berarti dokumen penawaran sebagaimana didefinisikan dalam Pasal 1 angka 26 UUPM.
"PSAK"	Berarti Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.
"Saham HMETD"	Berarti saham Seri B baru yang akan dikeluarkan oleh Perseroan dalam PUT V.
"Sertifikat Bukti HMETD"	Berarti bukti kepemilikan atas sejumlah HMETD yang memberikan hak kepada pemegangnya untuk membeli Saham HMETD dengan Harga Penawaran Saham.
"RCSA"	Berarti *Risk Control Self Assessment* atau Sistem Peringkat Risiko Sendiri.
"ROA"	Berarti *Return On Average Asset* atau Pengembalian Aset Rata-Rata.
"ROE"	Berarti *Return On Average Equity* atau Pengembalian Ekuitas Rata-Rata.
"RRS"	Berarti *Risk Rating System* atau Sistem Peringkat Risiko.
"RSR"	Berarti PT Raya Saham Registra, adalah biro administrasi saham yang mengelola pengadministrasian saham-saham Perseroan, baik dalam bentuk *script* maupun *scriptless*.
"Rupiah" atau "Rp"	Berarti mata uang sah yang berlaku di Indonesia.
"RUPS"	Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Perseroan.
"RUPSLB"	Berarti Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan yang diselenggarakan sesuai dengan ketentuan Anggaran Dasar Perseroan dan peraturan Bapepam dan LK yang berlaku, yang akan diselenggarakan pada tanggal 24 Agustus 2011 untuk menyetujui PUT V.
"SBI"	Berarti Sertifikat Bank Indonesia.
"SEMM"	Berarti *Self-Employed Mass Market*.
"SKAI"	Berarti Satuan Kerja Audit Internal.
"SME"	Berarti Usaha Kecil Menengah.
"*Standby Purchase Agreement*"	Berarti *Standby Purchase Agreement* tertanggal 25 Juli 2011 yang dibuat dan ditandatangani oleh dan antara Perseroan, Citi, dan Deutsche Bank berikut segala perubahan dan/atau penambahannya yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan di kemudian hari.
"Tanggal Efektif"	Berarti tanggal dimana Pernyataan Pendaftaran yang disampaikan oleh Perseroan menjadi efektif menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku di Indonesia, yaitu setelah RUPSLB menyetujui PUT V.
"Tanggal Pencatatan di BEI"	Berarti tanggal pencatatan HMETD PUT V yaitu tanggal 14 September 2011.
"Undang-Undang Pasar Modal (UUPM)"	Berarti Undang-Undang Republik Indonesia No. 8 tahun 1995, tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal, Lembaran Negara Republik Indonesia No. 64 Tahun 1995, Tambahan No. 3608, beserta peraturan pelaksanaannya.

"*Undertaking Agreement*"	Berarti *Undertaking Agreement In The Context Of Limited Public Offering* V PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. tanggal 22 Juli 2011 berikut segala perubahan dan/atau penambahannya, dimana AFI telah menyetujui untuk membeli saham baru Seri B Perseroan yang diterbitkan dalam PUT V.
"US Dollar" atau "US$"	Berarti mata uang Dolar Amerika Serikat.
"WIB"	Berarti Waktu Indonesia Bagian Barat (GMT + 7.00).

RINGKASAN

Ringkasan di bawah ini merupakan bagian yang tidak terpisahkan dan harus dibaca dalam kaitannya dengan keterangan yang lebih terinci dan laporan keuangan serta catatan-catatan yang tercantum dalam Prospektus ini. Ringkasan ini dibuat atas dasar fakta-fakta dan pertimbangan-pertimbangan yang paling penting bagi Perseroan. Semua informasi keuangan Perseroan disusun dalam mata uang Rupiah dan telah sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan Indonesia.

PERSEROAN

Perseroan berkedudukan di Jakarta, mula-mula didirikan dengan nama PT Bank Kopra Indonesia, yang didirikan dengan Akta Pendirian No. 134 tanggal 16 Juli 1956 yang dibuat dihadapan Meester Raden Soedja, SH. pada waktu itu Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957, dan telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 845 tanggal 7 Mei 1957 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957, Tambahan No. 664.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 161259/U.M.II tanggal 30 September 1958, surat keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/10/Dir/UPPS tanggal 5 Nopember 1988 dan Surat Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan No. 3/744/DPIP/Prz tanggal 31 Desember 2001.

Sejak diterbitkannya Prospektus Penawaran Umum Terbatas IV, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir kali diubah berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 3 tanggal 12 Agustus 2011, yang dibuat di hadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH, Notaris di Jakarta, yang mana berdasarkan Surat Keterangan dari Notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon No. 06/PSAT tanggal 12 Agustus 2011, Akta No. 3/2011 tersebut sedang dalam proses penyampaian pemberitahuan perubahan anggaran dasar kepada Menkumham. Akta tersebut mengatur perubahan tentang peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dalam rangka melaksanakan program E/MSOP.

Adapun Anak Perusahaan Perseroan adalah sebagai berikut:

Anak Perusahaan	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan	Tahun Mulai Penyertaan
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	Pembiayaan (Sewa Guna Usaha, *Factoring*, *Consumer Finance*)	95,00%	2004
PT Adira Quantum Multi Finance	Pembiayaan (Sewa Guna Usaha, *Factoring*, *Consumer Finance*)	99,00%	2004
PT Asuransi Adira Dinamika	Asuransi Kerugian	90,00%	2004

Selain daripada Anak Perusahaan sebagaimana disebutkan di atas, Perseroan juga mempunyai penyertaan saham pada 12 (duabelas) perusahaan asosiasi sebagaimana diungkapkan pada Bab VII Prospektus ini.

Perseroan adalah salah satu perusahaan terkemuka dalam menyediakan jasa perbankan dan keuangan untuk kelompok nasabah menengah kebawah dalam segmen *mass market* di Indonesia. Perseroan menyediakan produk dan jasa pilihan untuk individu dan bisnis yang sesuai dengan kebutuhan keuangan nasabah. Per 31 Maret 2011, total aset konsolidasian Perseroan mencapai Rp 122.804 miliar, dengan total pinjaman yang diberikan - bruto dan piutang pembiayaan konsumen - bruto sejumlah Rp 85.944 miliar dan total simpanan nasabah mencapai sebesar Rp 80.685 miliar. Berdasarkan Laporan Publikasi Bank Indonesia, Perseroan merupakan bank komersial terbesar keenam dan bank swasta nasional ketiga terbesar berdasarkan aset, pinjaman dan simpanan. Melalui Anak Perusahaan, yaitu Adira Finance, Perseroan merupakan salah satu perusahaan pembiayaan kendaraan motor terbesar dengan pangsa

pasar 13,9% dan 5,3% masing-masing untuk penjualan sepeda motor dan mobil baru pada tahun 2010. Perseroan juga merupakan penyedia jasa keuangan mikro terbesar kedua di Indonesia berdasarkan pinjaman yang diberikan. Perseroan memiliki jaringan distribusi yang luas dan strategis yang berlokasi di seluruh Indonesia. Per tanggal 30 Juni 2011 Perseroan memiliki 79 kantor cabang domestik, 390 kantor cabang pembantu domestik, 920 kantor cabang Danamon Simpan Pinjam (termasuk 19 cabang *implant*, dengan didukung oleh 200 unit *mobile*), 246 *sales representative office*, 8 kantor cabang Syariah, 3 kantor cabang pembantu Syariah, 10 kantor Solusi Emas Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia, serta 1 kantor cabang di luar negeri, 1.084 jaringan ATM yang dimiliki oleh Perseroan dan lebih dari 25.000 jaringan ATM yang bekerja sama dengan bank-bank lainnya.

Saat ini dan setelah pelaksanaan rencana PUT V, mayoritas saham Perseroan akan tetap dimiliki dan dikendalikan oleh Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.

Setelah dilaksanakannya PUT IV tahun 2009, Perseroan berhasil melaksanakan strategi inisiatif yang berdampak secara signifikan pada peningkatan dalam kegiatan operasional, kinerja keuangan dan ekspansi pada basis pendanaan, yang memberikan keuntungan pada posisi Perseroan, yaitu:

1. Laba bersih konsolidasian Perseroan meningkat dari Rp 1.614 miliar pada tahun 2009 menjadi Rp 2.984 miliar pada tahun 2010 dengan ROE yang meningkat dari 11,24% pada tahun 2009 menjadi 18,51% pada tahun 2010.
2. Total pinjaman yang diberikan - bruto dan piutang pembiayaan konsumen - bruto meningkat 31% dari Rp 63.278 miliar per tanggal 31 Desember 2009 menjadi Rp 82.638 miliar per tanggal 31 Desember 2010.
3. Jumlah simpanan meningkat 18% dari Rp 67.216 miliar per tanggal 31 Desember 2009 menjadi Rp 79.643 miliar per tanggal 31 Desember 2010, dengan simpanan berbiaya rendah seperti giro dan tabungan, yang tumbuh sebesar 42% pada periode yang sama. Hal ini mengakibatkan kenaikan pada porsi kedua jenis simpanan tersebut pada total simpanan dari 33% menjadi 40% dan penurunan pada *cost of funds* dari 7,18% pada tahun 2009 menjadi 5,16% di tahun 2010.
4. Rasio NPL - bruto konsolidasian turun dari 4,47% per tanggal 31 Desember 2009 menjadi 3,02% per tanggal 31 Desember 2010. Penurunan NPL - bruto diikuti dengan penurunan pada rasio pemenuhan penyisihan kerugian nilai Perseroan terhadap aset produktif dari 136,29% per tanggal 31 Desember 2009 menjadi 118,73% per tanggal 31 Desember 2010.

Kegiatan utama Perseroan adalah:

Mass Market
Segmen ini meliputi produk *Self Employeed Mass Market* (SEMM) dan juga dikenal sebagai Danamon Simpan Pinjaman (DSP), Adira Finance, Adira Quantum, dan Solusi Emas Syariah, serta menyediakan berbagai jenis produk dan jasa perbankan kepada nasabah berpenghasilan menengah kebawah. Per tanggal 31 Maret 2011, segmen ini menyalurkan pinjaman sebesar Rp 49.905 miliar atau 58% dari total pinjaman - bruto.

Ritel
Bisnis ritel melayani segmen menengah keatas dengan memenuhi kebutuhan mereka akan produk tabungan, transaksi, pengelolaan investasi dan pinjaman. Perseroan menawarkan beragam pilihan produk tabungan, kredit personal, kartu kredit, *bancassurance*, dan produk investasi. Ritel juga mencakup perbankan syariah Perseroan yang menyediakan produk syariah bagi nasabah individu dan unit usaha kecil. Per tanggal 31 Maret 2011, segmen ritel telah menyalurkan pinjaman sebesar Rp 4.440 miliar atau 5% dari total pinjaman - bruto.

Perbankan UKM, Perbankan Komersial dan *Asset Based Finance*
Perbankan Usaha Kecil Menengah (UKM) Perseroan melayani nasabah-nasabah bisnis dengan kinerja penjualan tahunan antara Rp 2 miliar hingga Rp 40 miliar dan nilai pinjaman antara Rp 500 juta hingga Rp 10 miliar. Nasabah komersial Perseroan terdiri atas entitas usaha dengan kinerja penjualan tahunan sebesar Rp 40 miliar hingga Rp 500 miliar dengan nilai kebutuhan kredit antara Rp 10 miliar hingga Rp 100 miliar. Segmen ini juga mencakup *Asset Based Finance* yang menawarkan pembiayaan alat berat. Per tanggal 31 Maret 2011, segmen Perbankan UKM Komersial telah menyalurkan pinjaman sebesar Rp 21.088 miliar atau 25% dari total pinjaman - bruto.

Wholesale
Segmen ini meliputi perbankan korporasi, *trade finance* dan tresuri, pasar modal dan institusi keuangan. Per tanggal31 Maret 2011, segmen *wholesale* telah menyalurkan pinjaman sebesar Rp 10.569 miliar atau 12% dari total pinjaman - bruto.

Selain daripada itu, Perseroan menyediakan berbagai macam produk asuransi umum melalui Anak Perusahaan, yaitu Adira Insurance, yang terbagi atas dua kelompok, yaitu asuransi kendaraan bermotor dan non-kendaraan bermotor. Adira Insurance didirikan pada tahun 2002 dan telah beroperasi melalui 41 outlet di seluruh Indonesia dan saat ini menempati posisi sebagai perusahaan asuransi umum terbaik dalam kategori premi bruto yang diatas Rp 200 miliar per 2010 (sumber: majalah Infobank edisi Juli 2011).

STRUKTUR PERMODALAN PERSEROAN

Struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 31 Maret 2011 yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra selaku biro administrasi efek Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
Modal Dasar	**22.400.000**	**17.760.000.000**	**1.120.000.000.000**	**8.880.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor					
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,41
JPMCB-FRANKLIN Templeton Investment Funds	-	473.958.470	-	236.979.235.000	5,63
Masyarakat*	22.400.000	2.246.991.514	1.120.000.000.000	1.123.495.757.000	26,96
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	**22.400.000**	**8.395.443.466**	**1.120.000.000.000**	**4.197.721.733.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**-**	**9.364.556.534**	**-**	**4.682.278.267.000**	**-**

**) kepemilikan dibawah 5%*

Adapun struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 1 Juli 2011 yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra selaku biro administrasi efek Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
Modal Dasar	**22.400.000**	**17.760.000.000**	**1.120.000.000.000**	**8.880.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor					
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,37
JPMCB-FRANKLIN Templeton Investment Funds	-	484.402.970	-	242.201.485.000	5,75
Masyarakat*	22.400.000	2.241.061.514	1.120.000.000.000	1.120.530.757.000	26,88
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	**22.400.000**	**8.399.957.966**	**1.120.000.000.000**	**4.199.978.983.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**-**	**9.360.042.034**	**-**	**4.680.021.017.000**	**-**

**) kepemilikan dibawah 5%*

PENAWARAN UMUM TERBATAS V

Jumlah HMETD yang ditawarkan	:	Saham Seri B sebanyak 1.162.285.399 (satu miliar seratus enam puluh dua juta dua ratus delapan puluh lima ribu tiga ratus sembilan puluh sembilan) lembar.
Nilai Nominal	:	Rp 500 (lima ratus Rupiah).
Harga Penawaran	:	Rp 4.300 (empat ribu tiga ratus Rupiah).

Rasio HMETD	:	Setiap 1.000 (seribu) lembar saham berhak mendapatkan 138 (seratus tiga puluh delapan) HMETD untuk membeli 1 (satu) lembar saham Seri B baru.
Tanggal Daftar Pemegang Saham Perseroan yang berhak atas HMETD	:	12 September 2011.
Tanggal Pencatatan HMETD	:	14 September 2011.
Periode Perdagangan HMETD	:	14 - 21 September 2011.
Periode Pelaksanaan HMETD	:	14 - 21 September 2011.
Pembeli Siaga	:	Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd.; dan Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch.
Penurunan persentase kepemilikan (dilusi)	:	Maksimum 12,13%.
HMETD dalam bentuk pecahan	:	Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.
Hak atas Saham yang diterbitkan	:	Saham yang diterbitkan dalam rangka PUT V ini mempunyai hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh lainnya.

Direksi atas nama Perseroan dengan ini melakukan PUT V kepada para pemegang saham Perseroan dalam rangka penerbitan HMETD untuk membeli saham Seri B baru sebanyak 1.162.285.399 (satu miliar seratus enam puluh dua juta dua ratus delapan puluh lima ribu tiga ratus sembilan puluh sembilan) saham Seri B dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp 4.300 (empat ribu tiga ratus Rupiah) per saham.

Setiap pemegang 1.000 (seribu) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 12 September 2011 pada pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 138 (seratus tiga puluh delapan) HMETD untuk membeli 1 (satu) saham Seri B baru dengan harga penawaran sebesar Rp 4.300 (empat ribu tiga ratus Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

HMETD akan diperdagangkan di dalam BEI maupun di luar bursa sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1, tidak kurang dari 6 (enam) hari bursa yang dimulai pada tanggal 14 September 2011 sampai dengan tanggal 21 September 2011. Pencatatan Saham HMETD pada BEI akan dilaksanakan pada tanggal 14 September 2011. Apabila sampai dengan batas waktu perdagangan tersebut HMETD yang dimiliki oleh pemegang saham Perseroan tidak dilaksanakan, maka HMETD tersebut menjadi tidak berlaku lagi.

Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. telah menyatakan kesanggupannya untuk melaksanakan seluruh hak yang dimilikinya sebagaimana disebutkan di dalam *Undertaking Agreement* tanggal 22 Juli 2011 berikut segala perubahan dan/atau penambahannya yang dibuat oleh pihak-pihak yang bersangkutan di kemudian hari.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT V ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan secara proporsional kepada pemegang HMETD, yang telah melaksanakan haknya dan yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham, maka Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd. dan Deutsche

Bank AG, Hong Kong Branch selaku Pembeli Siaga akan membeli sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham pada harga penawaran sebesar Rp 4.300 (empat ribu tiga ratus Rupiah) setiap saham, masing-masing sampai dengan sebanyak-banyaknya 189.602.650 (seratus delapan puluh sembilan juta enam ratus dua ribu enam ratus lima puluh).

Apabila HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT V ini dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan, maka struktur permodalan Perseroan sebelum PUT V dan sesudah dilaksanakannya PUT V, adalah sebagai berikut:

Modal	Per 1 Juli 2011					Setelah PUT V				
	Jumlah Saham		Nilai Nominal		%	Jumlah Saham		Nilai Nominal		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A (@ Rp 50.000)	Saham Seri B (@ Rp 500)		Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A (@ Rp 50.000)	Saham Seri B (@ Rp 500)	
Modal Dasar	**22.400.000**	**17.760.000.000**	**1.120.000.000.000**	**8.880.000.000.000**		**22.400.000**	**17.760.000.000**	**1.120.000.000.000**	**8.880.000.000.000**	
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,37	-	6.457.573.582	-	3.228.786.791.000	67,37
JPMCB-FRANKLIN Templeton Investment Funds	-	484.402.970	-	242.201.485.000	5,75	-	551.250.580	-	275.625.290.000	5,75
Masyarakat *	22.400.000	2.241.061.514	1.120.000.000.000	1.120.530.757.000	26,88	22.400.000	2.553.419.203	1.120.000.000.000	1.276.709.601.500	26,88
Modal Ditempatkan dan Disetor	**22.400.000**	**8.399.957.966**	**1.120.000.000.000**	**4.199.978.983.000**	**100,00**	**22.400.000**	**9.562.243.365**	**1.120.000.000.000**	**4.781.121.682.500**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**-**	**9.360.042.034**	**-**	**4.680.021.017.000**		**-**	**8.197.756.635**	**-**	**4.098.878.317.500**	

**) kepemilikan dibawah 5%*

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT V ini tidak dilaksanakan oleh seluruh pemegang saham Perseroan, kecuali pemegang saham AFI sesuai dengan *Undertaking Agreement* maka struktur permodalan Perseroan sebelum PUT V dan sesudah dilaksanakannya PUT V, adalah sebagai berikut:

Modal	Per 1 Juli 2011					Setelah PUT V				
	Jumlah Saham		Nilai Nominal		%	Jumlah Saham		Nilai Nominal		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A (@ Rp 50.000)	Saham Seri B (@ Rp 500)		Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A (@ Rp 50.000)	Saham Seri B (@ Rp 500)	
Modal Dasar	**22.400.000**	**17.760.000.000**	**1.120.000.000.000**	**8.880.000.000.000**		**22.400.000**	**17.760.000.000**	**1.120.000.000.000**	**8.880.000.000.000**	
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,37	-	6.457.573.582	-	3.228.786.791.000	67,37
JPMCB-FRANKLIN Templeton Investment Funds	-	484.402.970	-	242.201.485.000	5,75	-	484.402.970	-	242.201.485.000	5,05
Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd.	-	-	-	-	-	-	189.602.650	0	94.801.325.000	1,98
Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch	-	-	-	-	-	-	189.602.649	0	94.801.324.500	1,98
Masyarakat *	22.400.000	2.241.061.514	1.120.000.000.000	1.120.530.757.000	26,88	22.400.000	2.241.061.514	1.120.000.000.000	1.120.530.757.000	23,62
Modal Ditempatkan dan Disetor	**22.400.000**	**8.399.957.966**	**1.120.000.000.000**	**4.199.978.983.000**	**100,00**	**22.400.000**	**9.562.243.365**	**1.120.000.000.000**	**4.781.121.682.500**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**-**	**9.360.042.034**	**-**	**4.680.021.017.000**		**-**	**8.197.756.635**	**-**	**4.098.878.317.500**	

**) kepemilikan dibawah 5%*

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham Seri B baru dalam PUT V ini, dapat menjual haknya kepada pihak lain terhitung sejak tanggal 14 September 2011 sampai dengan 21 September 2011 melalui BEI atau diluar bursa, sesuai dengan peraturan No. IX.D.1. Apabila pemegang saham Perseroan tidak melaksanakan haknya untuk membeli saham baru Seri B yang ditawarkan dalam PUT V ini sesuai dengan porsi sahamnya, dapat mengalami penurunan persentase kepemilikan sahamnya dalam Perseroan (terdilusi) sampai dengan maksimum 12,13%.

Jika saham Seri B baru yang ditawarkan dalam PUT V ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh Pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada Pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya, seperti yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Tanggal terakhir pelaksanaan HMETD adalah tanggal 21 September 2011 dimana hak yang tidak dilaksanakan setelah tanggal tersebut menjadi tidak berlaku lagi. Dalam hal pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut akan menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

Pemegang saham yang memiliki jumlah saham yang memberikan HMETD kurang dari 1, akan dijamin untuk memperoleh 1 HMETD berdasarkan pernyataan dari Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. Dalam hal dikemudian hari Perseroan akan melakukan penawaran umum terbatas dalam rangka HMETD, maka alokasi HMETD kepada pemegan saham yang berhak akan mengikuti ketentuan yang berlaku. Dalam hubungannya dengan Peraturan IX.D.1, jika pemegang saham memiliki HMETD dalam bentuk pecahan, maka hak atas pecahan efek tersebut akan menjadi milik Perseroan dan akan dijual oleh Perseroan serta hasil penjualannya akan dimasukkan ke rekening Perseroan.

RENCANA PENGGUNAAN DANA HASIL PUT V

Dana hasil PUT V, setelah dikurangi biaya emisi, seluruhnya akan digunakan untuk pemberian pinjaman yang diberikan (kredit) pada sektor kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta pembiayaan otomotif.

Di samping itu, PUT V ini juga akan memperkuat posisi permodalan Perseroan sehubungan dengan kondisi ekonomi global yang tidak menentu dan juga sehubungan dengan persiapan Perseroan dalam rangka implementasi Basel II pada tahun 2012 dan Basel III yang rencananya akan dilaksanakan pada tahun 2015-2019. Setelah PUT V, proforma rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum per tanggal 31 Maret 2011 untuk *stand alone* akan meningkat dari 12,05% menjadi 16,98% dan untuk konsolidasi Perseroan akan meningkat dari 14,75% menjadi sebesar 19,16%.

KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan merencanakan akan membayar dividen tunai sekurang-kurangnya 5% (lima persen) dari laba bersih Perseroan setiap tahunnya untuk tiga tahun ke depan, terhitung sejak pembagian dividen berdasar laba tahun buku 2011, setelah mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), mempertimbangkan kondisi keuangan Perseroan, target pertumbuhan dan kebutuhan permodalan Perseroan di masa mendatang. Tidak terdapat pembatasan-pembatasan yang dapat membatasi hak pemegang saham publik dalam menerima dividen.

RISIKO USAHA

Risiko utama yang dihadapi Perseroan adalah risiko strategi pertumbuhan Perseroan yang tidak berhasil. Risiko-risiko yang dihadapi Perseroan adalah sebagai berikut:

1. Risiko yang terkait dengan Perseroan

1. Strategi pertumbuhan Perseroan tidak berhasil.
2. Perluasan dan diversifikasi lingkup produk dan layanan Perseroan.
3. Kinerja Perseroan di waktu lampau tidak dapat dijadikan indikator kinerja Perseroan yang akurat di masa yang akan datang.
4. Nilai pasar obligasi Pemerintah dan efek-efek yang dapat diperdagangkan pada portofolio Perseroan dapat bernilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku aset tersebut.
5. Perseroan dapat memerlukan tambahan penyisihan kerugian atas pinjaman yang diberikan Perseroan untuk menutupi kerugian aktual di masa yang akan datang.
6. Industri perbankan yang sangat kompetitif dan pertumbuhan strategi Perseroan tergantung pada kemampuan bersaing Perseroan yang efektif.
7. Perubahan peraturan Pemerintah, termasuk yang berhubungan dengan batas kepemilikan saham bank nasional oleh warga negara atau badan hukum asing dan ketentuan pemilikan saham bank nasional, dapat mengakibatkan terganggunya kegiatan usaha Perseroan.
8. Rasio kecukupan modal Perseroan (*stand alone*) terpengaruh oleh perubahan pada akun modal di Anak Perusahaan.
9. Jika Perseroan tidak dapat mempertahankan kualitas portofolio pinjaman yang diberikan secara efektif, maka dapat memberi dampak pada kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan.

10. Konsentrasi pinjaman yang disalurkan pada sektor dan wilayah geografis tertentu serta eksposur yang signifikan pada kelompok nasabah tertentu, yang secara keseluruhan dapat meningkatkan risiko.
11. Agunan atau jaminan Perseroan mungkin tidak mencukupi, dan Perseroan mungkin tidak dapat merealisasikan nilai jaminan tersebut secara penuh.
12. Ketergantungan pada deposito nasabah berjangka waktu pendek dapat meningkatkan eksposur risiko likuiditas Perseroan.
13. Perseroan dapat mengalami *fraud* yang signifikan.
14. Perseroan merupakan subjek risiko kredit sehubungan dengan komitmen dan jaminan tertentu.
15. Perseroan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing.
16. Bisnis Perseroan sangat bergantung pada berjalannya fungsi operasional secara konsisten dan peningkatan dari sistem teknologi informasi.
17. Berkurangnya likuiditas secara signifikan, dapat membawa dampak buruk bagi likuiditas dan usaha Perseroan.
18. Perubahan hukum yang berlaku dan kegagalan untuk mematuhi hukum dapat mencederai kegiatan usaha dan reputasi Perseroan.
19. Perseroan tidak mampu mendeteksi pencucian uang dan kegiatan ilegal lainnya secara keseluruhan atau tepat waktu, yang dapat membawa akibat Perseroan menghadapi kewajiban tambahan dan berdampak buruk bagi usaha atau reputasi Perseroan.
20. Risiko konsolidasian Perseroan dengan Anak Perusahaan.

2. Risiko yang terkait dengan sektor perbankan Indonesia

1. Kegagalan dalam memenuhi peraturan Bank Indonesia dapat secara material berdampak buruk terhadap kondisi keuangan dan operasional Perseroan.
2. Penghentian Program Penjaminan Pemerintah di Indonesia dapat menimbulkan ketidakstabilan dalam sektor perbankan.
3. Risiko kredit dari para peminjam Indonesia dapat lebih tinggi daripada para peminjam di negara-negara maju.
4. Perbankan di Indonesia rentan terhadap fluktuasi tingkat suku bunga.
5. Keterbatasan atas informasi independen yang terkait dengan sejarah kredit peminjam di Indonesia.
6. Kesulitan dalam pelaksanaan eksekusi jaminan yang menyebabkan kreditur kesulitan memulihkan nilai jaminan karena debitur Perseroan gagal melaksanakan kewajibannya di Indonesia.
7. Kebijakan, ketentuan dan peraturan di Indonesia yang terus berkembang yang dapat mempengaruhi Perseroan.

3. Risiko yang terkait dengan Indonesia

1. Memburuknya kondisi perekonomian Indonesia yang mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan.
2. Gangguan pada sektor keuangan dapat berpengaruh negatif pada usaha Perseroan.
3. Ketidakstabilan kondisi keuangan di negara lain, khususnya pasar negara berkembang, dapat membawa akibat yang merugikan bagi usaha dan kinerja keuangan Perseroan.
4. Perubahan nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan mata uang lainnya di masa datang dapat memberikan pengaruh buruk pada usaha Perseroan.
5. Harga minyak yang terus bergejolak dapat membawa pengaruh buruk terhadap ekonomi Indonesia.
6. Penetapan peringkat kredit Indonesia dan perusahaan Indonesia dapat secara materiil dapat memberikan pengaruh terhadap Perseroan.

IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Tabel informasi yang terdapat dalam pembahasan berikut, terutama mengenai kinerja keuangan dari Perseroan dan Anak Perusahaan, untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, 2008, 2007 dan 2006, diekstrak dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan ("Laporan Keuangan Konsolidasian"). Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, 2009,

2008 dan 2007 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, sebelumnya bernama Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam masing-masing laporannya. Laporan auditor independen untuk Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Maret 2011 memuat paragraf penjelasan yang menyatakan bahwa Perseroan dan Anak Perusahaan telah menerapkan beberapa PSAK tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif. Laporan auditor independen untuk Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2010 memuat paragraf penjelasan yang menyatakan bahwa efektif sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan dan Anak Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan auditor independen untuk Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2008 memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham. Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2006, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan, (*a member firm of* Pricewaterhouse Coopers), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dan memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Bank Danamon Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap.

(dalam jutaan Rupiah kecuali ROA dan ROE)

Keterangan	**31 Maret**	**31 Desember**				
	2011	**2010***	**2009***	**2008***	**2007***	**2006***
Jumlah Aset	122.804.135	118.206.573	98.597.953	107.268.363	89.409.827	82.072.687
Jumlah Liabilitas	104.483.820	99.597.545	82.695.967	96.159.098	78.239.344	72.385.809
Jumlah Ekuitas	18.320.315	18.609.028	15.901.986	11.109.265	11.170.483	9.686.878
Pendapatan Bunga	3.967.638	14.417.745	15.682.777	14.189.334	12.047.645	10.895.958
Beban Bunga	(1.359.063)	(4.509.295)	(6.220.816)	(5.834.855)	(4.912.113)	(5.251.036)
Pendapatan Operasional lainnya	889.768	3.583.835	2.882.959	2.560.220	2.381.839	1.467.621
Beban Operasional lainnya	(2.382.274)	(9.235.221)	(9.791.651)	(8.412.171)	(6.019.952)	(4.701.431)
Laba Bersih	788.827	2.983.761	1.613.722	1.802.004	2.269.976	1.450.913
Laba Bersih/ Aset (ROA) (%)	3,57**	3,87	1,50	1,52	2,43	1,78
Laba Bersih/ Ekuitas (ROE) (%)	17,59**	18,51	11,24	14,64	22,91	15,63

**) Setelah dilakukan reklasifikasi untuk menyesuaikan penyajiannya dengan periode / tahun lainnya*

***) Rasio ROA dan ROE untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011, menggunakan data-data yang disetahunkan sesuai dengan Surat Edaran BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 dan Surat Edaran BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005.*

STRATEGI USAHA

Target Perseroan adalah menjadi perusahaan finansial terkemuka di Indonesia, yang berkomitmen untuk memberikan pelayanan perbankan yang berkualitas kepada nasabah Perseroan dan memberikan hasil yang memuaskan kepada para pemegang saham. Perseroan berusaha untuk terus menerus meningkatkan standar untuk mencapai standar yang berlaku pada lembaga keuangan internasional terkemuka lainnya melalui upaya-upaya yang terus menerus untuk mengembangkan usahanya, memperkuat jaringan kerjasama dengan para pelanggan yang sudah ada, kegiatan pelatihan dan perekrutan tenaga kerja, memperkuat kegiatan pemasaran produk serta *brand awareness,* membangun sinergi diantara segmen pelanggan yang ada, dan meningkatkan proses internal yang terkait dengan pelayanan pelanggan dan manajemen risiko.

Elemen-elemen kunci dari strategi Perseroan adalah sebagai berikut:

Secara Berkesinambungan Berfokus Pada Inti Bisnis dan Memperluas Jangkauan Produk dan Layanan Kepada Nasabah yang Sudah Ada

Sehubungan dengan kondisi makro ekonomi yang positif dan prospek pertumbuhan di Indonesia yang semakin menarik, Perseoran akan terus berfokus pada pertumbuhan usaha *mass market* (termasuk bisnis mikro, pembiayaan *white goods* dan pembiayaan kendaraan bermotor), ritel dan pinjaman konsumen (terutama KPR, pinjaman pribadi dan kartu kredit), dan pinjaman usaha menengah dan usaha kecil serta nasabah komersial diseluruh Indonesia. Perseroan akan terus mengembangkan usaha *non-mass market* dengan menawarkan memberikan pelayanan nasabah yang berkualitas dengan cara menawarkan produk dan layanan bisnis yang lebih beragam seperti *asset based finance* dan *trade finance*. Perseroan bermaksud untuk tetap mempertahankan kegiatannya pada segmen korporasi dengan cara berkonsentrasi kepada upaya memperkuat jaringan kerja sama dengan nasabah yang telah ada yang memiliki kegiatan operasi dalam berbagai sektor industri di seluruh Indonesia yang kompetitif di pasar internasional atau memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia.

Meningkatkan Kemampuan *Cross Selling*

Dengan memiliki basis nasabah yang luas, upaya kegiatan *cross selling* memiliki peluang yang besar untuk menunjang pertumbuhan bisnis Perseroan. Perseroan telah berhasil meningkatkan kegiatan *cross selling* melalui upaya untuk mendorong nasabah untuk mengambil manfaat dari produk dan jasa yang ditawarkan Perseroan melalui penggabungan produk dan lintas lini bisnis. Perseroan terus mempertegas segmen bisnisnya untuk mendapatkan data profil nasabah melalui penerapan sistem informasi teknologi yang terintegrasi sehingga memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kesempatan yang ada untuk melakukan *cross selling*. Perseroan akan tetap fokus pada pengembangan sinergi yang lebih erat antara Adira Insurance dan Adira Finance, dan segmen bisnis lain yang menjadi target Perseroan (termasuk segmen UKM dan DSP) sebagai upaya untuk lebih mempromosikan pertumbuhan dari kegiatan pembiayaan dan asuransi kepada bukan-kendaraan bermotor (*non-motor vehicle*). Kegiatan perbankan korporasi dan institusi keuangan dipusatkan kepada upaya memperkuat jaringan kerja sama dengan berbagai mitra produk termasuk tresuri, pasar modal dan kustodian, untuk mencapai peningkatan *cross selling* yang akan memberikan variasi pendapatan komisi (*fee based income*). Dengan memperkenalkan produk dan layanan kepada segmen bisnis yang berbeda kepada calon nasabah, Perseroan bermaksud untuk menciptakan ”*one stop shop*” kepada para nasabah dengan cara menyediakan layanan produk dan jasa yang komprehensif.

Peningkatan Daya Saing dan Produktivitas Karyawan

Perseroan berencana untuk memperkuat kualitas karyawan dalam kompetisi dan produktivitas sebagai upaya mencapai tujuan strategis Perseroan. Perseroan akan terus merekrut, memberikan pelatihan, dan mempertahankan karyawan bertalenta untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas dari sumber daya manusia sesuai dengan strategi bisnis Perseroan. Dalam rangka mengoptimalkan komposisi tenaga kerja, Perseroan berencana untuk menerapkan *best practice* berskala internasional dalam manajemen sumber daya manusia. Sebagai contoh, Perseroan telah memiliki Danamon *Corporate University* dan melakukan rapat internal sumber daya manusia secara teratur setiap bulan. Selama tahun 2010, Perseroan telah melaksanakan program pelatihan kepada 8.000 orang karyawan dengan tujuan untuk membangun budaya dan suasana kerja yang positif bagi karyawan. Perseroan juga telah memperkenalkan program yang diberi nama *Employee Opinion Survey* untuk mengukur tingkat kepuasan para karyawan yang bekerja pada Perseroan.

Membangun Lini Usaha Baru Secara Selektif

Perseroan telah memperlihatkan keberhasilannya dalam menciptakan dan mengembangkan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan dari para nasabah. Keberhasilan DSP, yang diperkenalkan tahun 2004, sebagai pemimpin pasar dalam segmen pembiayaan mikro menjadi bukti terhadap keberhasilan Perseroan untuk mengambil kesempatan yang menguntungkan pada segmen tersebut. Lini usaha terbaru yang dikembangkan Perseroan adalah Solusi Emas Syariah yang diperkenalkan pada tahun 2010 lalu dan saat ini telah berhasil dikembangkan melalui 10 kantor cabang. Produk ini dikembangkan untuk melayani kebutuhan nasabah *mass market*, dengan cara menawarkan produk yang memiliki karakteristik khusus pembiayaan syariah kepada segmen nasabah yang sedang berkembang di Indonesia. Perseroan melihat masih terdapat sejumlah peluang untuk mengembangkan produk dan jasa layanan yang baru, sejalan dengan pertumbuhan industri jasa keuangan.

Pengembangan Jaringan Distribusi Untuk Memenuhi Kebutuhan Nasabah Terhadap Pelayanan Yang Nyaman Dan Menurunkan Biaya Pendanaan

Perseroan berencana untuk menambah jumlah kantor cabang untuk memenuhi kebutuhan nasabah terhadap layanan yang lebih nyaman. Perseroan akan menyediakan layanan yang lengkap di seluruh kantor cabang sehingga nasabah dapat menikmati layanan perbankan dengan nyaman pada setiap waktu di tempat nasabah tersebut sedang berada. Perseroan akan terus melanjutkan pengembangan dari proses sentralisasi data untuk mendapatkan efisiensi layanan dan menciptakan kondisi yang mendukung terpenuhinya kebutuhan nasabah dan karyawan atas kenyamanan layanan. Perseroan akan mengembangkan lebih lanjut alternatif jaringan distribusi, melalui layanan *internet banking*, *call center*, *mobile banking*, ATM, dan lain-lain.

Dari segi pendanaan, Perseroan akan mengambil peluang untuk memperbesar sumber pendanaan dari segmen *mass market* melalui jaringan kantor DSP. Perseroan berkeyakinan bahwa langkah ini akan meningkatkan layanan dan kenyamanan nasabah, khususnya dikaitkan dengan target Perseroan untuk meningkatkan jumlah simpanan dan kontribusi giro dan tabungan terhadap jumlah simpanan, yang hingga tanggal 31 Maret 2011 mencapai 37%.

Penguatan Manajemen Risiko

Perseroan akan terus melaksanakan manajemen risiko secara hati-hati dan efektif. Perseroan akan terus menjaga posisi permodalan yang kuat, kualitas aset yang baik dan neraca yang sehat. Perseroan akan terus mendorong langkah untuk terciptanya operasi internal yang efisien dan efektif dengan cara melaksanakan kebijakan proses evaluasi dan persetujuan pemberian kredit secara berjenjang, penilaian dan pemonitoran terhadap eksposur risiko yang berasal dari sektor usaha maupun perusahaan itu sendiri, serta penelaahan terhadap risiko yang dihadapi Perseroan yang dilaksanakan setiap bulannya oleh Komite Manajemen Risiko.

PROSPEK USAHA

Kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan pada masa yang akan datang akan senantiasa dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global serta pertumbuhan ekonomi nasional.

Perekonomian Indonesia mencapai tingkat pertumbuhan 6,5% pada Triwulan I tahun 2011, yang ditopang oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga, kegiatan investasi dan ekspor. Perseroan memperkirakan tingkat pertumbuhan perekonomian nasional tahun 2011 mencapai sekitar 6,4%, mengalami peningkatan dibandingkan 6,1% pada tahun 2010.

Sejalan dengan perbaikan pada lingkungan makroekonomi dan sejumlah indikator perbankan, sektor perbankan nasional diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang baik dalam beberapa tahun mendatang.

Perseroan menghadapi kompetisi pada semua segmen bisnisnya terutama yang berasal dari bank-bank nasional lainnya serta bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia. Persaingan yang ada pada beberapa segmen bisnis juga berasal dari lembaga keuangan lain yang menyediakan layanan sejenis, yaitu: perusahaan jasa keuangan (*multi finance*), perusahaan pembiayaan, koperasi simpan pinjam, dan kantor gadai. Dengan kompetisi yang ketat tersebut, Perseroan tetap berkeyakinan terhadap prospek usaha dalam jangka panjang, dipengaruhi oleh perkiraan kondisi perekonomian nasional di masa mendatang serta ditopang oleh kekuatan *brand* Perseroan, jaringan distribusi yang ada, serta posisi sebagai pemimpin pasar pada beberapa segmen nasabah.

Dilihat dari perkembangan berbagai indikator perbankan serta ditambah dengan semakin membaiknya kondisi makro ekonomi secara keseluruhan, industri perbankan nasional di masa mendatang diharapkan terus tumbuh dan berkembang. Dengan kondisi yang semakin kondusif ini, Perseroan akan mempunyai peluang lebih besar dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan untuk menggerakkan sektor riil nasional.

Didukung dengan kondisi yang kondusif, Perseroan sebagai bank keenam terbesar dalam jumlah aset akan dapat meningkatkan pemberian pinjaman kepada nasabah di berbagai sektor industri dan segmen usaha. Membaiknya perekonomian juga akan memberi peluang bagi Perseroan untuk meningkatkan pelayanan dan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Perseroan optimis akan memiliki prospek usaha yang baik, walaupun dihadapkan dengan persaingan langsung dan tidak langsung dari bank-bank nasional, bank asing, bank campuran, serta lembaga pembiayaan lainnya seperti sewa guna usaha, koperasi, pegadaian dan lain-lain. Dengan memiliki basis nasabah yang besar dan loyal di semua segmen, jaringan cabang yang luas dengan berbagai produk perbankan yang ditawarkan dan pelayanan perbankan yang berkualitas, Perseroan akan tetap dapat mengatasi persaingan berat dalam industri keuangan.

KEUNGGULAN KOMPETITIF

Sebagai bank yang memiliki fokus pada segmen *mass market* Perseroan memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan bank pesaing lainnya. Dengan kondisi perekonomian Indonesia yang terus berkembang, Perseroan berkeyakinan dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada sesuai dengan keunggulan kompetitif yang ada.

***Brand Name* dan Reputasi yang Panjang**

Perseroan memiliki sejarah panjang dan reputasi sebagai salah satu bank terkemuka di sektor perbankan Indonesia. Dengan lebih dari 55 tahun pengalaman sejak berdiri tahun 1956, Perseroan memiliki *brand* yang dikenal luas di kalangan lembaga keuangan Indonesia, memiliki jaringan lebih dari 2.000 kantor cabang, ATM, dan outlet DSP yang tersebar secara strategis di seluruh Indonesia.

Per tanggal 11 Maret 2011, Perseroan merupakan bank komersial terbesar keenam dan bank swasta nasional terbesar ketiga di Indonesia dari segi aset, pinjaman, dan simpanan. Kombinasi dari *brand recognition*, jangkauan, dan jaringan, telah menjadikan Perseroan sebagai salah satu lembaga keuangan terkemuka di Indonesia dan sebagai pemberi pinjaman pilihan pada segmen *mass market*.

Pemimpin Dalam Pasar *Mass Market*

Posisi terdepan di pangsa pasar *mass market* menjadikan Perseroan sebagai salah satu bank yang dikenal dan diakui secara luas. Perseroan merupakan pelaku terdepan pada segmen-segmen bisnis berikut:

- Pembiayaan kendaraan bermotor: Bisnis pembiayan kendaraan Perseroan dilakukan melalui Anak Perusahaan, yaitu: Adira Finance. Adira Finance adalah salah satu perusahaan pembiayaan kendaraan terbesar dengan pangsa pasar sebesar 13,9% untuk sepeda motor baru dan 5,3% untuk mobil baru pada pembiayaan tahun 2010. Tidak seperti perusahaan pembiayaan lainnya, Adira Finance menetapkan strategi untuk bekerja sama dengan berbagai *dealer* dari berbagai merek kendaraan sepeda motor dan mobil.
- *Micro Finance*: Sejak diperkenalkan di tahun 2004, Danamon Simpan Pinjam (”DSP”) telah mencapai pertumbuhan yang pesat dan memantapkan posisi sebagai salah satu penyedia pembiayaan mikro terbesar di Indonesia. DSP menawarkan produk yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan para pedagang di pasar tradisional. Hal ini membuat DSP menjadi pemimpin dalam segmen ini.
- Pembiayaan Konsumen: Adira Kredit merupakan salah satu pemimpin dalam pembiayaan *white/ durable goods*. Segmen ini bertumbuh pesat dan memiliki marjin tinggi, serta belum banyak digarap oleh bank-bank komersial lainnya.

Dengan pengalaman yang panjang sebagai pemimpin dalam segmen *mass market*, Perseroan telah membangun kemampuan operasional serta jaringan kerjasama yang kuat dengan para *dealer* dan *vendor* yang tidak akan mudah untuk ditiru oleh para pesaing lain, dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif ini.

Portofolio Perseroan pada *mass market* relatif memberikan *yield* yang tinggi dibandingkan dengan *yield* perbankan Indonesia pada umumnya. Per tanggal 31 Maret 2011, Rasio *mass market* terhadap portofolio pinjaman mencapai sekitar 58%, sehingga Perseroan memiliki kemampuan untuk memperoleh hasil *net interest margin* (NIM) tertinggi dibandingkan hasil yang dicapai bank lain yang berada dalam kelompok enam terbesar di Indonesia.

Bisnis Model yang Menyediakan *Cross-Selling*

Dengan kekuatan *brand* yang dicapai Perseroan, Perseroan memiliki *platform* yang kuat untuk memasarkan produk dan jasanya. Dengan portofolio pada segmen *mass market* yang menjanjikan, dapat juga meningkatkan potensi untuk melakukan *cross-selling* diantara Adira Finance, Adira Insurance, dan DSP.

Perseroan telah menjalin hubungan dengan nasabah usaha bisnis kecil dan menengah yang luas dan nasabah ritel untuk dapat secara efektif menerapkan strategi *cross-selling* produk dan jasa. Per tanggal 31 Maret 2011, Perseroan memiliki sekitar 18.000 akun pinjaman nasabah usaha bisnis kecil dan menengah, 4 juta akun pinjaman nasabah segmen *mass market* dan 1,9 juta rekening simpanan nasabah.

Perluasan Jaringan Distribusi Dengan Momentum yang Kuat Dalam Pertumbuhan Simpanan

Perseroan memiliki jaringan distribusi yang strategis dan tersebar luas di seluruh Indonesia. Per tanggal 30 Juni 2011 Perseroan memiliki 79 kantor cabang domestik, 390 kantor cabang pembantu domestik, 920 kantor cabang Danamon Simpan Pinjam (termasuk 19 cabang *implant*, dengan didukung oleh 200 unit *mobile*), 246 *sales representative office*, 8 kantor cabang Syariah, 3 kantor cabang pembantu Syariah, 10 kantor Solusi Emas Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia, serta 1 kantor cabang di luar negeri, 1.084 jaringan ATM yang dimiliki oleh Perseroan dan lebih dari 25.000 jaringan ATM bersama.

Dari tahun 2006 hingga tahun 2010, jumlah kantor cabang konvensional dan jaringan ATM Perseroan meningkat masing-masing sebesar 18% dan 44%. Sebagai upaya untuk membangun dan mengembangkan ritel Perseroan dalam rangka meningkatkan jumlah simpanan, Perseroan menyediakan berbagai pelayanan perbankan elektronik termasuk diantaranya *mobile banking, internet banking*, dan *call center.*

Kualitas Aset yang Stabil

Tim manajemen dan karyawan Perseroan berfokus dan berdedikasi dengan prinsip kehati-hatian dalam manajemen risiko dan telah menciptakan kerangka manajemen risiko yang komprehensif yang mencakup risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional. Secara khusus, Perseroan memiliki proses penilai kredit secara desentralisasi dan sistem manajemen risiko yang independen untuk dapat mengidentifikasi, memonitor, dan menilai profil kredit nasabah sesuai dengan segmentasi masing-masing. Kerangka kerja manajemen risiko ini didukung oleh sistem teknologi informasi manajemen risiko yang handal sehingga Perseroan dapat memonitor risiko kredit dan portofolio pinjamannya dengan lebih baik.

Dengan dukungan faktor-faktor diatas, Perseroan secara signifikan telah berhasil meningkatkan kualitas aset portofolio pinjaman. Per 31 Maret 2011, Perseroan membukukan rasio NPL - bruto dan rasio NPL *coverage* masing-masing sebesar 3,09% dan 100,3% dibandingkan dengan 4,0% dan 90,3% per 31 Maret 2010.

Tim Manajemen yang Berpengalaman

Tim manajemen senior Perseroan telah memiliki pengalaman yang luas dalam industri perbankan. Posisi Perseroan yang kuat di sektor perbankan merupakan bukti atas kemampuan tim manajemen dalam memberikan arahan strategi dan peluang bisnis dalam pasar yang sangat kompetitif. Dalam 2 tahun terakhir, tim manajemen senior Perseroan telah menjalankan serangkaian strategi yang menghasilkan pertumbuhan dan profitabilitas, menghasilkan kualitas aset yang stabil, dan kinerja harga saham yang menguat. Selain dari pada itu tim manajemen senior Perseroan menginvestasikan waktu dan pikiran untuk memastikan karyawan Perseroan memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan kebijakan Perseroan dengan cara merekrut tenaga kerja yang berkualitas dan memberikan pelatihan kepada karyawan yang sudah ada. Faktor-faktor tersebut diatas mencerminkan visi dan strategi tim manajemen senior Perseroan serta kemampuannya untuk mempersiapkan Perseroan dalam menghadapi kompetisi yang semakin meningkat di dalam dunia usaha.

I. PENAWARAN UMUM TERBATAS V

Direksi atas nama Perseroan dengan ini melakukan PUT V kepada para pemegang saham Perseroan dalam rangka penerbitan HMETD untuk membeli saham Seri B baru sebanyak 1.162.285.399 (satu miliar seratus enam puluh dua juta dua ratus delapan puluh lima ribu tiga ratus sembilan puluh sembilan) saham Seri B dengan nilai nominal Rp 500 (lima ratus Rupiah) setiap saham dengan harga penawaran sebesar Rp 4.300 (empat ribu tiga ratus Rupiah) per saham.

Setiap pemegang 1.000 (seribu) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 12 September 2011 pada pukul 16.00 WIB berhak atas sebanyak 138 (seratus tiga puluh delapan) HMETD untuk membeli 1 (satu) saham Seri B baru dengan harga penawaran sebesar Rp 4.300 (empat ribu tiga ratus Rupiah) per saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

Jumlah dana yang akan diperoleh Perseroan sehubungan dengan PUT V ini adalah sebesar Rp 4.997.827.215.700 (empat triliun sembilan ratus sembilan puluh tujuh miliar delapan ratus dua puluh tujuh juta dua ratus lima belas ribu tujuh ratus Rupiah). Jumlah saham yang ditawarkan dalam PUT V ini adalah saham Seri B yang berasal dari portepel Perseroan, dan seluruhnya akan dicatatkan di BEI. HMETD ini diperdagangkan di BEI dan dilaksanakan selama 6 (enam) hari kerja mulai tanggal 14 September 2011 sampai dengan tanggal 21 September 2011. HMETD yang tidak dilaksanakan hingga tanggal akhir periode tersebut dinyatakan tidak berlaku lagi.

Pemegang saham yang memiliki jumlah saham yang memberikan HMETD kurang dari 1, akan dijamin untuk memperoleh 1 HMETD berdasarkan pernyataan dari Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. Dalam hal dikemudian hari Perseroan akan melakukan penawaran umum terbatas dalam rangka HMETD, maka alokasi HMETD kepada pemegang saham yang berhak akan mengikuti ketentuan yang berlaku.

Jumlah Saham Baru yang ditawarkan dalam PUT V ini akan dicatatkan di Bursa Efek Indonesia dengan memperhatikan peraturan perundangan yang berlaku. Saham dari PUT V memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal termasuk hak atas dividen dengan saham yang telah disetor penuh lainnya.

Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., di dalam *Undertaking Agreement,* telah menyatakan kesanggupannya untuk melaksanakan seluruh hak yang dimilikinya.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT V ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan secara proporsional kepada pemegang HMETD, yang telah melaksanakan haknya dan yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham, maka Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd. dan Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch selaku Pembeli Siaga akan membeli sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham masing-masing sampai dengan sebanyak-banyaknya 189.602.650 (seratus delapan puluh sembilan juta enam ratus dua ribu enam ratus lima puluh) saham pada harga penawaran sebesar Rp 4.300 (empat ribu tiga ratus Rupiah) setiap saham.

Danamon

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Kegiatan Usaha:

Bergerak Dalam Kegiatan Usaha Jasa Perbankan dan Keuangan Lainnya

Berkedudukan di Jakarta

KANTOR PUSAT

Menara Bank Danamon Lantai 6
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4, No. 6
Mega Kuningan, Jakarta 12950
Telp.: (021) 57991001-3 Faksimili: (021) 57991048
Situs Internet: www.danamon.co.id

KANTOR CABANG

Per tanggal 30 Juni 2011 Perseroan memiliki 79 kantor cabang domestik, 390 kantor cabang pembantu domestik, 920 kantor cabang Danamon Simpan Pinjam (termasuk 19 cabang *implant*, dengan didukung oleh 200 unit *mobile*), 246 *sales representative office*, 8 kantor cabang Syariah, 3 kantor cabang pembantu Syariah, 10 kantor Solusi Emas Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia, serta 1 kantor cabang di luar negeri

RISIKO UTAMA YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN ADALAH STRATEGI PERTUMBUHAN PERSEROAN TIDAK BERHASIL.

RISIKO USAHA PERSEROAN SELENGKAPNYA DIUNGKAPKAN PADA BAB V DARI PROSPEKTUS INI.

Perseroan, berkedudukan di Jakarta, mula-mula didirikan dengan nama PT Bank Kopra Indonesia, didirikan dengan Akta Pendirian No. 134 tanggal 16 Juli 1956, yang dibuat dihadapan Meester Raden Soedja, SH. pada waktu itu Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusannya No. J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957, dan telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 845 tanggal 7 Mei 1957, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957, Tambahan No. 664.

Sejak diterbitkannya Prospektus Penawaran Umum Terbatas IV, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir kali diubah berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 2 tanggal 5 Mei 2011, yang dibuat di hadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH, MKn., Notaris di Jakarta, yang telah diterima berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan serta dicatat dalam Database Sisminbakum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-16473 tanggal 30 Mei 2011 dan telah didaftarkan di Daftar Perseroan No. AHU-0043719.AH.01.09.Tahun 2011 Tanggal 30 Mei 2011 jo. Surat Penerimaan Pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-16474 tanggal 30 Mei 2011 dan telah didaftarkan di Daftar Perseroan No. AHU-0043720.AH.01.09.Tahun 2011 Tanggal 30 Mei 2011. Akta tersebut mengatur perubahan tentang peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dalam rangka melaksanakan program E/MSOP.

Komposisi dan struktur permodalan Perseroan berdasarkan data pemegang saham yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra selaku Biro Adminsitrasi Efek pada tanggal 1 Juli 2011 adalah sebagai berikut:

Keterangan	**Jumlah Saham**		**Jumlah Nilai Nominal (Rp)**		**%**
	Saham Seri A	**Saham Seri B**	**Saham Seri A @ Rp 50.000**	**Saham Seri B @ Rp 500**	
Modal Dasar	**22.400.000**	**17.760.000.000**	**1.120.000.000.000**	**8.880.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor					
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,37
JPMCB-Franklin Templeton Investment Funds	-	484.402.970	-	242.201.485.000	5,75
Masyarakat*	22.400.000	2.241.061.514	1.120.000.000.000	1.120.530.757.000	26,88
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor	**22.400.000**	**8.399.957.966**	**1.120.000.000.000**	**4.199.978.983.000**	**100,00**
Saham Dalam Portepel	**-**	**9.360.042.034**	**-**	**4.680.021.017.000**	

**) kepemilikan dibawah 5%*

Apabila HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT V ini dilaksanakan seluruhnya menjadi saham Perseroan, maka struktur permodalan Perseroan sebelum PUT V dan sesudah dilaksanakannya PUT V, adalah sebagai berikut:

Modal	**Per 1 Juli 2011**					**Setelah PUT V**				
	Jumlah Saham		**Nilai Nominal**		**%**	**Jumlah Saham**		**Nilai Nominal**		**%**
	Saham Seri A	**Saham Seri B**	**Saham Seri A (@ Rp 50.000)**	**Saham Seri B (@ Rp 500)**		**Saham Seri A**	**Saham Seri B**	**Saham Seri A (@ Rp 50.000)**	**Saham Seri B (@ Rp 500)**	
Modal Dasar	**22.400.000**	**17.760.000.000**	**1.120.000.000.000**	**8.880.000.000.000**		**22.400.000**	**17.760.000.000**	**1.120.000.000.000**	**8.880.000.000.000**	
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,37	-	6.457.573.582	-	3.228.786.791.000	67,37
JPMCB-FRANKLIN Templeton Investment Funds	-	484.402.970	-	242.201.485.000	5,75	-	551.250.580	-	275.625.290.000	5,75
Masyarakat *	22.400.000	2.241.061.514	1.120.000.000.000	1.120.530.757.000	26,88	22.400.000	2.553.419.203	1.120.000.000.000	1.276.709.601.500	26,88
Modal Ditempatkan dan Disetor	**22.400.000**	**8.399.957.966**	**1.120.000.000.000**	**4.199.978.983.000**	**100,00**	**22.400.000**	**9.562.243.365**	**1.120.000.000.000**	**4.781.121.682.500**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**-**	**9.360.042.034**	**-**	**4.680.021.017.000**		**-**	**8.197.756.635**	**-**	**4.098.878.317.500**	

**) kepemilikan dibawah 5%*

Pemegang HMETD yang tidak menggunakan haknya untuk membeli saham dalam rangka PUT V ini dapat menjual haknya kepada pihak ketiga dari tanggal 14 September 2011 sampai dengan tanggal 21 September 2011 melalui BEI atau di luar bursa sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1. Para pemegang saham yang tidak menggunakan haknya untuk membeli Saham HMETD yang ditawarkan pada PUT V ini dapat mengalami dilusi yang material terhadap persentase kepemilikan sahamnya sampai dengan maksimum 12,13%.

Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd., di dalam *Undertaking Agreement,* telah menyatakan kesanggupannya untuk melaksanakan seluruh hak yang dimilikinya.

Apabila saham yang ditawarkan dalam PUT V ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan secara proporsional kepada pemegang HMETD, yang telah melaksanakan haknya dan yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, sesuai dengan peraturan yang berlaku. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham, maka Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd. dan Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch selaku Pembeli Siaga akan membeli sisa saham yang tidak diambil bagian oleh pemegang saham pada harga penawaran sebesar Rp 4.300 (empat ribu tiga ratus Rupiah) setiap saham.

Apabila seluruh HMETD yang ditawarkan dalam rangka PUT V ini tidak dilaksanakan oleh seluruh pemegang saham Perseroan, kecuali pemegang saham AFI sesuai dengan *Undertaking Agreement* maka struktur permodalan Perseroan sebelum PUT V dan sesudah dilaksanakannya PUT V, adalah sebagai berikut:

Modal	Per 1 Juli 2011					Setelah PUT V				
	Jumlah Saham		Nilai Nominal		%	Jumlah Saham		Nilai Nominal		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A (@ Rp 50.000)	Saham Seri B (@ Rp 500)		Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A (@ Rp 50.000)	Saham Seri B (@ Rp 500)	
Modal Dasar	**22.400.000**	**17.760.000.000**	**1.120.000.000.000**	**8.880.000.000.000**		**22.400.000**	**17.760.000.000**	**1.120.000.000.000**	**8.880.000.000.000**	
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,37	-	6.457.573.582	-	3.228.786.791.000	67,37
JPMCB-FRANKLIN Templeton Investment Funds	-	484.402.970	-	242.201.485.000	5,75	-	484.402.970	-	242.201.485.000	5,05
Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd.	-	-	-	-	-	-	189.602.650	0	94.801.325.000	1,98
Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch	-	-	-	-	-	-	189.602.649	0	94.801.324.500	1,98
Masyarakat *	22.400.000	2.241.061.514	1.120.000.000.000	1.120.530.757.000	26,88	22.400.000	2.241.061.514	1.120.000.000.000	1.120.530.757.000	23,62
Modal Ditempatkan dan Disetor	**22.400.000**	**8.399.957.966**	**1.120.000.000.000**	**4.199.978.983.000**	**100,00**	**22.400.000**	**9.562.243.365**	**1.120.000.000.000**	**4.781.121.682.500**	**100,00**
Saham dalam Portepel	**-**	**9.360.042.034**	**-**	**4.680.021.017.000**		**-**	**8.197.756.635**	**-**	**4.098.878.317.500**	

**) kepemilikan dibawah 5%*

Semua saham Perseroan yang telah ditempatkan dan disetor penuh termasuk saham baru Seri B yang akan diterbitkan dalam PUT V ini memiliki hak yang sama dan sederajat dalam segala hal dengan saham yang telah dikeluarkan sebelumnya oleh Perseroan, termasuk hak atas dividen.

PERSEROAN TIDAK BERMAKSUD UNTUK MENGELUARKAN SAHAM BARU ATAU EFEK LAINNYA YANG DAPAT DIKONVERSI MENJADI SAHAM DALAM JANGKA WAKTU 12 (DUA BELAS) BULAN SEJAK TANGGAL EFEKTIF.

II. PENGGUNAAN DANA YANG DIPEROLEH DARI PENAWARAN UMUM TERBATAS V

Dana hasil PUT V, setelah dikurangi biaya emisi, seluruhnya akan digunakan untuk pemberian pinjaman yang diberikan (kredit) pada sektor kredit usaha mikro, kecil dan menengah (UMKM) serta pembiayaan otomotif.

Di samping itu, PUT V ini juga akan memperkuat posisi permodalan Perseroan sehubungan dengan kondisi ekonomi global yang tidak menentu dan juga sehubungan dengan persiapan Perseroan dalam rangka implementasi Basel II pada tahun 2012 dan Basel III yang rencananya akan dilaksanakan pada tahun 2015-2019. Setelah PUT V, proforma rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum per tanggal 31 Maret 2011 untuk *stand alone* akan meningkat dari 12,05% menjadi 16,98% dan untuk konsolidasi Perseroan akan meningkat dari 14,75% menjadi sebesar 19,16%.

Perseroan akan mempertanggungjawabkan penggunaan dana yang diperoleh dari PUT V ini secara berkala kepada pemegang saham dalam RUPS Perseroan dan melaporkan kepada Bapepam dan LK dalam rangka memenuhi Peraturan No. X.K.4.

Jika Perseroan bermaksud untuk mengubah penggunaan dana yang diperoleh dari PUT V ini, maka Perseroan harus terlebih dahulu (i) melaporkan kepada Bapepam dan LK dengan mengemukakan alasan dan pertimbangannya, dan (ii) memperoleh persetujuan pemegang saham atas perubahan dimaksud dalam RUPS Perseroan, sesuai dengan Peraturan Bapepam-LK No. X.K.4.

Sesuai dengan Surat Edaran yang diterbitkan Bapepam-LK Nomor SE-05/BL/2006 tanggal 29 September 2006 tentang Keterbukaan Informasi Mengenai Biaya yang Dikeluarkan dalam Rangka Penawaran Umum, perkiraan biaya yang dikeluarkan oleh Perseroan dalam PUT V ini adalah 1,2845% dari nilai emisi yang meliputi:

1. Biaya jasa Pembeli Siaga yang akan dibayarkan kepada Citi dan Deutsche Bank sebagai Pembeli Siaga sebesar 0,9618% dari nilai emisi.
2. Biaya jasa penyelenggaraan sekitar 0,03% dari nilai emisi
3. Biaya jasa akuntan publik sekitar 0,1103% dari nilai emisi;
4. Biaya jasa penasihat hukum sekitar 0,044% dari nilai emisi;
5. Biaya jasa biro administrasi efek sekitar 0,002% dari nilai emisi;
6. Biaya jasa notaris sekitar 0,0024% dari nilai emisi; dan
7. Biaya jasa konsultan lainnya 0,044% dari nilai emisi;
8. Biaya percetakan dan lain-lain sebesar 0,09% dari nilai emisi;

Jika Perseroan melakukan transaksi yang menggunakan dana yang diperoleh dari PUT V dan merupakan transaksi yang sifatnya material atau merupakan transaksi afiliasi atau transaksi yang memiliki benturan kepentingan, maka Perseroan akan mematuhi Peraturan No. IX.E.2 dan Peraturan No. IX.E.1.

Dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Terbatas IV telah dipergunakan secara penuh sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tertuang dalam Prospektus Penawaran Umum Terbatas IV dan telah dilaporkan ke Bapepam dan LK sesuai dengan Peraturan No. X.K.4 sebagaimana surat Perseroan No. B.196-Corp.Sec. tanggal 14 April 2010. Sedangkan dana yang diperoleh dari Penawaran Umum Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap telah dipergunakan secara penuh sesuai dengan rencana penggunaan dana yang tertuang dalam Prospektus Penawaran Umum Obligasi II Bank Danamon Tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap telah dilaporkan ke Bapepam dan LK sebagaimana surat Perseroan No. B.011-Corp.Sec. tanggal 14 Januari 2011.

III. PERNYATAAN UTANG

Tabel informasi yang terdapat dalam pembahasan berikut, pada tanggal dan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 yang diekstrak dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan ("Laporan Keuangan Konsolidasian"). Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Maret 2011 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dan memuat paragraf penjelasan yang menyatakan bahwa Perseroan dan Anak Perusahaan telah menerapkan beberapa PSAK tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif dan tentang penerbitan kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan pada tanggal dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan PUT V dalam rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu Kepada Para Pemegang Saham.

Perseroan dan Anak Perusahaan mempunyai liabilitas yang keseluruhannya berjumlah Rp 104.483.820 juta, dengan perincian sebagai berikut:

A. LIABILITAS KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Rupiah	Mata Uang Asing (ekuivalen Rupiah)	Jumlah
Simpanan nasabah			
- Pihak berelasi	90.657	-	90.657
- Pihak ketiga	71.746.763	8.847.683	80.594.446
Simpanan dari bank lain	1.821.260	503.677	2.324.937
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.790.276	-	2.790.276
Pendapatan premi tangguhan	662.431	-	662.431
Premi yang belum merupakan pendapatan	346.173	-	346.173
Liabilitas akseptasi	20.697	866.307	887.004
Obligasi yang diterbitkan	6.302.358	-	6.302.358
Pinjaman yang diterima	2.124.071	2.075.949	4.200.020
Utang pajak	96.689	-	96.689
Liabilitas derivatif	161.105	94.966	256.071
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	348.535	-	348.535
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	4.748.487	335.736	5.084.223
Pinjaman subordinasi	500.000	-	500.000
Jumlah Liabilitas	**91.759.502**	**12.724.318**	**104.483.820**

Tidak ada pembatasan-pembatasan yang dapat merugikan hak-hak pemegang saham publik (*negative covenant*), sehingga tidak ada pencabutan dari pembatasan-pembatasan tersebut.

1. Simpanan Nasabah

Simpanan nasabah pada tanggal 31 Maret 2011 yang berhasil dihimpun Perseroan adalah sebesar Rp 80.685.103 juta yang terdiri dari simpanan dari pihak berelasi dengan Perseroan sebesar Rp 90.657 juta dan simpanan dari pihak ketiga sebesar Rp 80.594.446 juta. Berdasarkan jenis mata uang, simpanan nasabah dapat dirinci menjadi simpanan dalam mata uang Rupiah sebesar Rp 71.837.420 juta dan dalam mata uang asing sebesar Rp 8.847.683 juta sebagaimana terlihat dalam tabel berikut ini:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2011
Pihak berelasi	90.657
Pihak ketiga	80.594.446
Jumlah simpanan nasabah	**80.685.103**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2011
Rupiah	
Giro	5.445.522
Tabungan	18.358.729
Deposito berjangka	48.033.169
Mata uang asing	
Giro	3.138.698
Tabungan	2.579.514
Deposito berjangka	3.129.471
Jumlah simpanan nasabah	**80.685.103**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	Suku bunga efektif rata-rata tertimbang untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011
Giro	2,15%
Tabungan	3,08%
Deposito berjangka	7,01%

Sisa umur jatuh tempo berdasarkan kontraktual and asumsi perilaku

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2011
< 1 bulan	10.965.607
1 - 3 bulan	9.078.521
3 - 12 bulan	9.916.890
> 12 bulan	50.724.085
Jumlah simpanan nasabah	**80.685.103**

Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2011
Deposito berjangka	3.021.022

Berdasarkan Undang-Undang No.1/PLPS/2006, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) menjamin simpanan nasabah yang berbentuk giro, deposito berjangka, sertifikat deposito dan tabungan sesuai dengan tingkat suku bunga penjaminan. Setiap bank yang melakukan kegiatan usaha di wilayah Negara Republik Indonesia wajib menjadi peserta penjaminan dan membayar kontribusi kepesertaan dan premi penjaminan.

2. Simpanan dari Bank Lain

Jumlah simpanan dari bank lain sebesar Rp 2.324.937 juta terdiri dari giro, *call money*, tabungan, deposito dan *deposit on call*.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2011
Rupiah	
Giro	1.194.720
Deposito dan *deposits on call*	577.186
Tabungan	49.354
Mata uang asing	
Giro	7.350
Call money	496.327
Jumlah simpanan dari bank lain	**2.324.937**

3. Efek yang Dijual dengan Janji Dibeli Kembali

Pada tanggal 31 Maret 2011 terdapat kewajiban atas Obligasi Pemerintah yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp 2.790.276 juta disajikan pada efek yang dijual dengan janji dibeli kembali. Liabilitas atas pembelian kembali Obligasi Pemerintah akan jatuh tempo antara tanggal 15 Agustus 2011 sampai dengan tanggal 12 Pebruari 2014, dan jatuh tempo dari Obligasi Pemerintah itu sendiri antara tanggal 25 Desember 2014 sampai dengan tanggal 25 Nopember 2015.

4. Liabilitas Akseptasi

Pada tanggal 31 Maret 2011, liabilitas akseptasi Perseroan berjumlah sebesar Rp 887.004 juta yang di dalamnya termasuk liabilitas akseptasi dalam mata uang asing (Dolar Amerika Serikat, Euro dan Yen Jepang) sebesar Rp 866.307 juta.

5. Obligasi yang Diterbitkan

Obligasi yang diterbitkan merupakan utang obligasi Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 sebesar Rp 6.302.358 juta yang terdiri dari:

(*dalam jutaan Rupiah*)

Keterangan	31 Maret 2011
Perseroan	3.987.111
Anak Perusahaan	2.315.247
Jumlah	**6.302.358**

Obligasi Anak Perusahaan terdiri dari:

(*dalam jutaan Rupiah*)

Keterangan	31 Maret 2011
Nilai nominal	2.544.000
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(7.753)
Eliminasi untuk keperluan konsolidasian	(221.000)
Jumlah obligasi yang diterbitkan - bersih	**2.315.247**

6. Pinjaman yang Diterima

Pinjaman yang diterima merupakan pinjaman dalam bentuk Rupiah maupun mata uang asing yang diterima dari Bank Indonesia, bank-bank dan lembaga keuangan lain. Pada tanggal 31 Maret 2011, pinjaman yang diterima Perseroan dan Anak Perusahaan adalah sebesar Rp 4.200.020 juta, dengan perincian sebesar Rp 2.124.071 juta dalam Rupiah dan Rp 2.075.949 juta dalam mata uang asing.

(*dalam jutaan Rupiah*)

Keterangan	31 Maret 2011
Rupiah	
International Finance Corporation (IFC)	662.940
PT Bank Panin Tbk.	1.025.000
PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk.	250.000
Pinjaman dari bank/lembaga keuangan lain	50.000
PT Permodalan Nasional Madani (PNM)	24.205
Bank Indonesia (BI)	11.168
Pinjaman penerusan	758
Pinjaman *bankers acceptance*	100.000
Jumlah	**2.124.071**
Mata uang asing	
Pinjaman *bankers acceptance*	1.523.813
Pembiayaan *Letter of Credit*	395.401
International Finance Corporation (IFC)	156.735
Jumlah	**2.075.949**
Jumlah pinjaman yang diterima	**4.200.020**

7. Utang Pajak

Jumlah utang pajak Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp 96.689 juta yang terdiri dari:

(*dalam jutaan Rupiah*)

Keterangan	31 Maret 2011
Pajak penghasilan	
Pasal 21	40.813
Pasal 23/26	8.745
Pajak pertambahan nilai	2.778
Jumlah Utang Pajak Perseroan	**52.336**
Jumlah Utang Pajak Anak Perusahaan	**44.353**
Jumlah Utang pajak	**96.689**

8. Liabilitas Derivatif

Pada tanggal 31 Maret 2011, jumlah liabilitas derivatif Perseroan adalah sebesar Rp 256.071 juta, dengan perincian sebagai berikut:

(*dalam jutaan Rupiah*)

Keterangan	*Counterparty* Bank	*Counterparty* Nasabah	31 Maret 2011
Kontrak tunai mata uang asing	838	1	839
Kontrak berjangka mata uang asing	961	171	1.132
Swap mata uang asing	21.995	-	21.995
Cross currency swap	138.661	266	138.927
Swap suku bunga	20.761	6.403	27.164
Kontrak opsi mata uang asing	6.688	58.852	65.540
Futures	474	-	474
Jumlah Liabilitas Derivatif	**190.378**	**65.693**	**256.071**

9. Liabilitas Pajak Tangguhan - bersih

Liabilitas pajak tangguhan - bersih seluruhnya berasal dari Anak Perusahaan. Pada tanggal 31 Maret 2011, liabilitas pajak tangguhan Anak Perusahaan sebesar Rp 348.535 juta, dengan perincian sebagai berikut:

(*dalam jutaan Rupiah*)

Keterangan	1 Januari 2010	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian	Reklasifikasi	31 Maret 2011
Beban tangguhan	367.520	22.763	-	390.283
Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	(50.326)	8.742	(2.883)	(44.467)
Penyusutan aset tetap	11.053	200	194	11.447
Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	(4.841)	19.200	742	15.101
Promosi	(19.707)	(3.728)	-	(23.435)
Lain-lain	(897)	(122)	625	(394)
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	**302.802**	**47.055**	**(1.322)**	**348.535**

10. Beban yang Masih Harus Dibayar dan Liabilitas Lain-lain

Jumlah beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp 5.084.223 juta, dengan perincian sebesar Rp 4.748.487 juta dalam Rupiah dan Rp 335.736 juta dalam mata uang asing. Jumlah tersebut terdiri dari:

(*dalam jutaan Rupiah*)

Keterangan	31 Maret 2011
Kompensasi beban penggabungan usaha 8 BTO	16.119
Utang bunga	397.225
Beban yang masih harus dibayar	1.276.216
Penyisihan imbalan kerja karyawan	603.085
Liabilitas lain-lain - pinjaman subordinasi dan modal pinjaman	279.320
Utang dividen	1.011.670
Utang kepada *dealer*	252.077
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	302.460
Premi *option* yang masih harus dibayar	20.121
Provisi pinjaman diterima dimuka	55.021
Utang reasuransi	72.730
Estimasi klaim retensi sendiri	102.148
Cadangan biaya lainnya	8.617
Utang kepada *merchant*	46.732
Setoran jaminan	25.692
Pajak final	60.249
Dana setoran	74.471
Lain-lain	480.270
Jumlah beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	**5.084.223**

11. Pinjaman Subordinasi

Pada tanggal 31 Maret 2011, Perseroan memiliki pinjaman subordinasi sebesar Rp 500.000 juta dengan rincian sebagai berikut:

(*dalam jutaan Rupiah*)

Keterangan	31 Maret 2011
Pinjaman subordinasi	624.320
Pinjaman subordinasi dipindahkan ke akun liabilitas lain-lain	(124.320)
Jumlah pinjaman subordinasi	**500.000**

Jumlah sebesar Rp 624.320 juta merupakan pinjaman subordinasi yang diperoleh oleh Perseroan dari Bank Indonesia dan pemegang saham BTO yang bergabung dengan Perseroan. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada berbagai tanggal dan terakhir pada tahun 2017.

Pada saat Prospektus ini diterbitkan, pinjaman subordinasi ini telah dilunasi.

Penjelasan lebih rinci dari liabilitas-liabilitas diatas, dapat dilihat pada Bab XVI mengenai Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan Perseroan.

B. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

Pada tanggal 31 Maret 2011, jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi - bersih Perseroan adalah sebesar Rp 2.758.156 juta, yang terdiri dari liabilitas komitmen - bersih sebesar Rp 1.348.197 juta dan liabilitas kontinjensi - bersih sebesar Rp 1.409.959 juta.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2011
Tagihan komitmen	
Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	3.813
Jumlah Tagihan komitmen	**3.813**
Liabilitas komitmen	
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	37.534
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan	1.314.476
Jumlah Liabilitas komitmen	**1.352.010**
Liabilitas komitmen - bersih	**1.348.197**
Tagihan kontinjensi	
Garansi dari bank lain	93.977
Pendapatan bunga dalam penyelesaian	355.576
Lain-lain	1.369
Jumlah Tagihan kontijensi	**450.922**
Liabilitas kontinjensi	
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:	
Garansi bank	1.678.317
Standby letters of credit	182.564
	1.860.881
Liabilitas kontinjensi - bersih	**1.409.959**
Jumlah liabilitas komitmen dan kontinjensi - bersih	**2.758.156**

Penjelasan lebih rinci dari liabilitas-liabilitas diatas, dapat dilihat pada Bab XVI mengenai Laporan Auditor Independen dan Laporan Keuangan Perseroan.

C. PENJELASAN TAMBAHAN

Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki liabilitas-liabilitas dalam bentuk mata uang asing, diantaranya yaitu Dolar Amerika Serikat, Poundsterling Inggris, Dolar Singapura, Dolar Australia, Euro dan Yen Jepang. Perubahan kurs mata uang asing tersebut terhadap Rupiah dapat mempengaruhi jumlah liabilitas konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan.

Setelah tanggal 31 Maret 2011 sampai dengan tanggal Laporan Auditor Independen dan setelah tanggal Laporan Auditor Independen sampai dengan tanggal efektifnya Pernyataan Pendaftaran, Perseroan tidak memiliki liabilitas-liabilitas dan ikatan lain kecuali liabilitas-liabilitas yang timbul dari kegiatan usaha normal Perseroan serta liabilitas-liabilitas yang telah dinyatakan dalam Prospektus ini dan yang telah diungkapkan dalam Laporan Keuangan Konsolidasian yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari Prospektus ini.

PERSEROAN TIDAK MEMILIKI LIABILITAS-LIABILITAS LAIN SELAIN YANG TELAH DINYATAKAN DI ATAS DAN YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN YANG DISAJIKAN DALAM BAB XVI PROSPEKTUS INI.

DENGAN ADANYA PENGELOLAAN YANG SISTEMATIS ATAS ASET DAN LIABILITAS SERTA PENINGKATAN HASIL OPERASI DI MASA YANG AKAN DATANG, MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN KESANGGUPANNYA UNTUK DAPAT MENYELESAIKAN SELURUH LIABILITASNYA YANG TELAH DIUNGKAPKAN DALAM PROSPEKTUS INI SESUAI DENGAN PERSYARATAN SEBAGAIMANA MESTINYA.

PADA TANGGAL 31 MARET 2011, TIDAK TERDAPAT LIABILITAS YANG TELAH JATUH TEMPO TAPI BELUM DILUNASI/ DIBAYAR.

IV. ANALISIS DAN PEMBAHASAN OLEH MANAJEMEN

Informasi yang terdapat dalam pembahasan berikut, terutama mengenai kinerja keuangan dari Perseroan dan Anak Perusahaan, didasarkan pada periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 yang diekstrak dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan ("Laporan Keuangan Konsolidasian"). Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, sebelumnya bernama Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam masing-masing laporannya. Laporan auditor independen untuk Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Maret 2011 memuat paragraf-paragraf penjelasan yang menyatakan bahwa Perseroan dan Anak Perusahaan telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif dan tentang penerbitan kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan pada tanggal dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan PUT V dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham. Laporan auditor independen untuk Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2010 memuat paragraf penjelasan yang menyatakan bahwa efektif sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan dan Anak Perusahaan menerapkan secara prospektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan auditor independen untuk Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2008 memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham.

1. Umum

Perseroan berkedudukan di Jakarta dan didirikan dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Perseroan memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 September 1958 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.161259/ U.M.II dan mulai beroperasi secara komersial pada tahun tersebut dan menjadi bank devisa sejak tanggal 5 Nopember 1988 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.21/10/Dir/UPPS.

Perseroan merupakan salah satu lembaga jasa keuangan terkemuka di Indonesia. Perseroan adalah bank umum terbesar keenam dan bank swasta nasional terbesar ketiga di Indonesia dalam hal jumlah aset, pinjaman, dan jumlah simpanan. Per tanggal 30 Juni 2011 Perseroan memiliki 79 kantor cabang domestik, 390 kantor cabang pembantu domestik, 920 kantor cabang Danamon Simpan Pinjam (termasuk 19 cabang *implant*, dengan didukung oleh 200 unit *mobile*), 246 *sales representative office*, 8 kantor cabang Syariah, 3 kantor cabang pembantu Syariah, 10 kantor Solusi Emas Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia, serta 1 kantor cabang di luar negeri serta 1.084 jaringan ATM milik sendiri dan sejumlah ATM Mitra Kerja lainnya. Jaringan kerja yang dimiliki Perseroan termasuk salah satu yang terbesar diantara bank swasta lainnya di Indonesia yang tersebar di seluruh Indonesia dan mencakup sebagian besar kabupaten.

Sejalan dengan perkembangan usahanya dari tahun ke tahun, Perseroan telah berhasil memberikan berbagai jenis jasa perbankan serta jasa keuangan lainnya untuk perusahaan berskala besar (korporasi), perusahaan berskala menengah (komersial), perusahaan berskala kecil dan menengah (UKM), pengusaha kecil (mikro) dan konsumen.

Jenis jasa perbankan yang diberikan antara lain meliputi: (i) penghimpunan dana melalui tabungan, giro dan deposito berjangka, (ii) pemberian fasilitas kredit dalam bentuk kredit program pemerintah, kredit konsumen, kredit ekspor, kredit investasi, kredit modal kerja, *trade finance*, pinjaman sindikasi, bank garansi dan kartu kredit, serta (iii) jasa-jasa perbankan lainnya seperti layanan ATM, pengiriman uang, perdagangan valas, pemprosesan transaksi kartu kredit, fasilitas pembayaran tagihan, pembayaran gaji dan *safe deposit box*.

Perseroan terus memberikan layanan terbaik dalam menawarkan berbagai layanan keuangan, dari layanan perbankan, asuransi dan *multifinance*. Bisnis *multifinance* Perseroan dilaksanakan melalui Adira Finance, yang merupakan salah satu perusahaan *multifinance* terdepan di Indonesia.

Perekonomian Indonesia mencapai tingkat pertumbuhan 6,5% pada Triwulan I tahun 2011, yang ditopang oleh pertumbuhan konsumsi rumah tangga, kegiatan investasi dan ekspor. Perseroan memperkirakan tingkat pertumbuhan perekonomian nasional tahun 2011 mencapai sekitar 6,4%, mengalami peningkatan dibandingkan 6,1% pada tahun 2010.

Dilihat dari perkembangan berbagai indikator perbankan serta ditambah dengan semakin membaiknya kondisi makro ekonomi secara keseluruhan, industri perbankan nasional di masa mendatang diharapkan terus tumbuh dan berkembang. Dengan kondisi yang semakin kondusif ini, Perseroan akan mempunyai peluang lebih besar dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan untuk menggerakkan sektor riil nasional. Pembahasan lebih lanjut mengenai prospek usaha yang dimiliki Perseroan, dapat dilihat pada Bab VIII Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan.

Perseroan menghadapi persaingan dalam semua lini bisnisnya. Pesaing utama Perseroan terdiri dari bank-bank besar di Indonesia dan bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia. Selain itu, Perseroan menghadapi persaingan tidak langsung dari beragam tipe perusahaan jasa keuangan lainnya, seperti perusahaan sewa guna usaha, perusahaan pembiayaan, dan koperasi. Perseroan juga menghadapi persaingan dari perusahaan yang terkait dengan pemerintah yang menyediakan industri pengembangan penghimpunan dana dan pembiayaan dan pelayanan ekspor/impor.

Beberapa strategi pemasaran bertujuan untuk meningkatkan keunggulan bersaing di sektor distribusi dan transaksi melalui internet (seperti pemanfaatan jaringan layanan baru Danamon@work, e-channel dan jejaring social) dan fasilitas *mobile phone* (*SMS banking*), ekspansi layanan perbankan, penyediaan layanan yang handal dan produk-produk yang unggul, perluasan target pemasaran, serta terus membangun hubungan baik dengan nasabah.

Selain itu, Perseroan juga menghadapi berbagai risiko yang umumnya dihadapi oleh usaha perbankan. Risiko-risiko yang dihadapi oleh Perseroan antara lain risiko makro ekonomi, risiko kredit, risiko tingkat suku bunga, risiko fluktuasi mata uang, risiko likuiditas, risiko operasional, risiko hukum, risiko reputasi dan strategik, risiko kepatuhan dan risiko teknologi. Dampak risiko-risiko ini pada kinerja Perseroan atas dibahas lebih lanjut pada Bab V Risiko Usaha. Cara Perseroan memitigasi risiko yang dihadapi, akan dibahas lebih lanjut pada Bab VIII Kegiatan dan Prospek Usaha Perseroan.

Perubahan nilai surat berharga, nilai tukar dan tingkat suku bunga akan mempunyai dampak terhadap Perseroan. Perubahan nilai surat berharga akan berpengaruh terhadap portofolio surat berharga yang dimiliki Perseroan terutama portofolio surat berharga jangka panjang yang lebih sensitif terhadap perubahan tingkat suku bunga. Untuk itu, Perseroan mulai mengurangi portofolio surat berharga berjangka panjang untuk mengurangi dampak negatif terhadap nilai portofolio tersebut. Untuk nilai tukar, pada umumnya timbul dari perdagangan di pasar mata uang asing yang mempengaruhi baik sisi aset maupun sisi liabilitas Perseroan sebagai bank devisa. Nilai tukar mata uang rupiah terhadap mata uang asing dipengaruhi oleh berbagai macam faktor, sehingga melemahnya mata uang asing yang dimiliki Perseroan akan menimbulkan kerugian yang berdampak negatif terhadap kinerja Perseroan. Sementara itu, perubahan tingkat suku bunga terjadi akibat pergerakan tingkat suku bunga di pasar. Pendapatan bunga bersih atas portofolio Perseroan berupa aset, liabilitas dan rekening administratif sangat dipengaruhi oleh tingkat suku bunga yang berlaku. Disamping itu terjadinya peningkatan tingkat suku bunga akan mempengaruhi kemampuan debitur dalam memenuhi kewajibannya sehingga berdampak pada penurunan kualitas aset produktif Perseroan.

Langkah-langkah Perseroan dalam mempertahankan dan meningkatkan kinerja antara lain mendorong pertumbuhan kredit di semua segmen termasuk Solusi Emas Syariah diiringi dengan pelaksanaan manajemen risiko yang berhati-hati dengan terus membangun kemampuan operasional yang berkinerja tinggi sehingga nasabah dapat menikmati kemudahan layanan perbankan di setiap waktu dimanapun mereka berada. Disamping itu, Perseroan juga melakukan pengembangan sumber daya manusia khususnya untuk peningkatan produktifitas.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Berikut adalah kebijakan akuntansi penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, serta untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, terutama yang berkaitan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

a. Aset dan Liabilitas Keuangan

Aset keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, piutang premi, tagihan akseptasi, Obligasi Pemerintah, investasi dalam saham, dan aset lain-lain (transaksi derivatif, piutang bunga, piutang lain-lain, premi atas opsi yang masih harus diterima, piutang atas penjualan efek dan tagihan transaksi kartu kredit).

Liabilitas keuangan Perseroan dan Anak Perusahaan terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, obligasi yang diterbitkan, pinjaman yang diterima dan pinjaman subordinasi.

Perseroan dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan” efektif sejak tanggal 1 Januari 2010, yang masing-masing menggantikan PSAK No. 55 (Revisi 1999), “Akuntansi Instrumen Derivatif dan Aktivitas Lindung Nilai” dan PSAK No. 50, “Akuntansi Investasi Efek Tertentu”.

Klasifikasi

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), mulai tanggal 1 Januari 2010 aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
ii. Tersedia untuk dijual;
iii. Dimiliki hingga jatuh tempo; dan
iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Perseroan dan Anak Perusahaan terutama untuk tujuan dijual dan dibeli kembali dalam waktu dekat atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking*.

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Perseroan dan Anak Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Perseroan dan Anak Perusahaan tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kategori berikut ini: dimiliki hingga jatuh tempo, diperdagangkan dan tersedia untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 50, “Akuntansi Investasi Efek Tertentu”.

Pengakuan

Perseroan dan Anak Perusahaan pada awalnya mengakui pinjaman yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan atau Anak Perusahaan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan liabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Perseroan atau Anak Perusahaan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada awal pengakuan liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, biaya transaksi Anak Perusahaan dicatat pada akun tersendiri yaitu beban tangguhan dan bukan merupakan bagian dari piutang pembiayaan konsumen.

Penghentian Pengakuan

Perseroan dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Perseroan dan Anak Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Perseroan dan Anak Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau kewajiban atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Perseroan dan Anak Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Perseroan dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

Perseroan dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dimana Perseroan mentransfer aset yang diakui di laporan posisi keuangan, tetapi masih memiliki semua risiko dan manfaat atas aset yang ditransfer atau bagian darinya. Jika seluruh atau secara substansial semua risiko dan manfaat masih dimiliki, maka aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan konsolidasian. Pada saat aset dijual ke pihak ketiga dengan pertukaran tingkat pengembalian secara bersamaan dari aset yang ditransfer, transaksi dianggap sebagai transaksi keuangan yang dijamin serupa dengan transaksi dengan janji akan dibeli kembali.

Dalam transaksi dimana Perseroan dan Anak Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset keuangan, Perseroan dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Perseroan dan Anak Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan liabilitas yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Perseroan dan Anak Perusahaan mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Perseroan dan Anak Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Dalam beberapa transaksi, Perseroan dan Anak Perusahaan masih memiliki hak untuk mengelola aset keuangan yang ditransfer dengan imbalan tertentu. Aset yang ditransfer dihentikan pengakuannya secara keseluruhan ketika memenuhi kriteria penghentian pengakuan. Suatu aset atau kewajiban diakui untuk hak pengelolaan atas aset tersebut, tergantung apakah imbalan yang akan diterima diperkirakan lebih dari cukup untuk mengkompensasi beban penyediaan jasa yang diberikan (aset) atau imbalan tersebut tidak cukup untuk menyediakan jasa pengelolaan (liabilitas).

Perseroan dan Anak Perusahaan menghapusbukukan saldo pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen dan efek-efek utang untuk tujuan investasi beserta penyisihan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Perseroan dan Anak Perusahaan menentukan bahwa pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen atau efek-efek tersebut tidak dapat lagi ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi terkait seperti telah terjadinya perubahan signifikan atas posisi keuangan debitur/penerbit yang mengakibatkan debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh eksposurnya.

Saling Hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

Pengukuran Biaya Perolehan Diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau kewajiban keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pengukuran Nilai Wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Perseroan dan Anak Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Perseroan dan Anak Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi (*option pricing model*). Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Perseroan dan Anak Perusahaan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return*) yang melekat pada instrumen keuangan. Perseroan dan Anak Perusahaan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data dari pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Perseroan atau Anak Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Perseroan dan Anak Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penerapan harga suatu transaksi.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, aset keuangan dan posisi *long* diukur menggunakan harga penawaran, liabilitas keuangan dan posisi *short* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Perseroan dan Anak Perusahaan memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Perseroan dan Anak Perusahaan dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka neto (*net open position*), mana yang lebih sesuai.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, aset dan liabilitas keuangan maupun posisi *long* dan *short* diukur pada nilai tengah dari harga pasar (*mid price*).

b. Pinjaman yang Diberikan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Perseroan.

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan Syariah yang terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli, dan dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kontribusi modal. Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara Perseroan dengan pemilik dana (shahibul maal) dan nasabah sebagai pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan dimuka.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pokok pinjaman yang diberikan dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai dan pendapatan bunga ditangguhkan. Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Perseroan dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai pinjaman di laporan posisi keuangan konsolidasian.

c. Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Aset Keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal pelaporan, Perseroan dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Perseroan dan Anak Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

Perseroan dan Anak Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai secara individual dilakukan terhadap aset keuangan yang signifikan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Perseroan dan Anak Perusahaan menggunakan model statistik dari data historis atas *probability of default*, saat pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian pada saat pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan (*collateralised financial asset*) mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Perubahan pada penyisihan penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu dinyatakan sebagai komponen dari pendapatan bunga.

Jika, pada periode berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010 Perseroan dan Anak Perusahaan membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif serta taksiran kerugian atas rekening administratif (dicatat sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi yang merupakan bagian dari beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain) berdasarkan hasil penelahaan terhadap kolektibilitas dari masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit sesuai dengan Peraturan BI tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Sejak tanggal 1 Januari 2010 dan hanya berlaku untuk kegiatan perbankan syariah, Perseroan membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif serta taksiran kerugian atas rekening administratif (dicatat sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi yang merupakan bagian dari beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain) berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit sesuai dengan Peraturan BI tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, investasi dalam saham, transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit serta aset produktif yang berasal dari kegiatan perbankan syariah.

Penelaahan manajemen atas kolektibilitas masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dilakukan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk ketepatan pembayaran pokok dan atau bunga, keadaan ekonomi/prospek usaha saat ini maupun yang diantisipasi untuk masa yang akan datang, kondisi keuangan/kinerja debitur, kemampuan membayar dan faktor-faktor lain yang relevan. Sesuai dengan ketentuan BI, penyisihan penghapusan aset produktif dibentuk dengan acuan sebagai berikut:

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif dan transaksi rekening administratif yang digolongkan lancar.
2. Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan
Dalam perhatian khusus	5%
Kurang lancar	15%
Diragukan	50%
Macet	100%

Penyisihan umum dibentuk untuk kerugian yang belum teridentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dari keseluruhan portofolio pinjaman.

Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit yang digolongkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung atas jumlah pokok pinjaman yang diberikan setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan. Penyisihan tidak dibentuk untuk porsi fasilitas yang dijamin dengan agunan tunai.

Aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus, sesuai dengan Peraturan BI digolongkan sebagai aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai mempunyai risiko kredit tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai aset produktif dan transaksi rekening administratif bermasalah.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari aset dicatat dalam tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan.

d. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai. Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan tingkat suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen yang bersangkutan.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Penyelesaian kontrak sebelum masa pembayaran konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan.

e. Pembiayaan Bersama

Dalam pembiayaan bersama antara Perseroan dan Anak Perusahaan, Anak Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan Perseroan.

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Anak Perusahaan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng (*without recourse*) dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Anak Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan di laporan laba rugi konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

f. Pendapatan dan beban bunga

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan periode yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Perseroan dan Anak Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas semua aset yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan. Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang insidentil terhadap kegiatan perdagangan Bank.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (2009 sebagai kredit *non-performing*). Kredit *non-performing* pada tahun 2009 terdiri dari kredit yang digolongkan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet.

Seluruh penerimaan kas atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian periode berjalan.

Sebelum 1 Januari 2011, bunga yang telah diakui tetapi belum tertagih akan dibatalkan pada saat kredit diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (2009 sebagai *non-performing*).

Pengakuan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan (kredit) dan piutang pembiayaan konsumen dihentikan pada saat kredit dan piutang pembiayaan konsumen tersebut diklasifikasikan sebagai *non-performing* (kurang lancar, diragukan dan macet). Pendapatan bunga dari kredit, dan piutang pembiayaan konsumen yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

g. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan komisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman Perseroan, dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu pinjaman. Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi, diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

Analisis Keuangan

2.1. Laporan Laba Rugi Konsolidasian

a. Pendapatan dan Beban Operasional

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
Pendapatan bunga	3.967.638	3.440.396	14.417.745	15.682.777	14.189.334
Beban bunga	(1.359.063)	(1.046.247)	(4.509.295)	(6.220.816)	(5.834.855)
Pendapatan bunga bersih	**2.608.575**	**2.394.149**	**9.908.450**	**9.461.961**	**8.354.479**

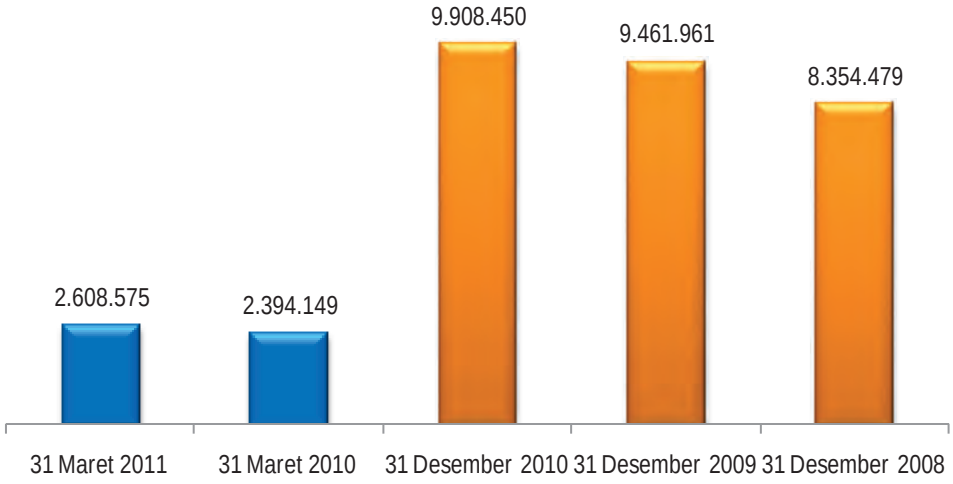

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010

Pendapatan bunga bersih mengalami peningkatan sebesar 8,96% atau Rp 214.426 juta menjadi Rp 2.608.575 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dari Rp 2.394.149 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya kenaikan rata-rata volume aset produktif terutama pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan rata-rata keseluruhan pendanaan. Rata-rata volume aset produktif meningkat sebesar 23,85% atau Rp 19.285.593 juta dari Rp 80.849.489 juta pada Maret 2010 menjadi Rp 100.135.082 juta pada Maret 2011. Sementara, rata-rata keseluruhan pendanaan meningkat sebesar 22,15% atau Rp 16.398.208 juta dari Rp 74.018.687 juta pada Maret 2010 menjadi Rp 90.416.895 juta pada Maret 2011.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Pendapatan bunga bersih mengalami peningkatan sebesar 4,72% atau Rp 446.489 juta menjadi Rp 9.908.450 juta pada tahun 2010 dari Rp 9.461.961 juta pada tahun 2009. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya penurunan *yield* atas pinjaman yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan penurunan *cost of fund* (COF) seiring dengan trend penurunan suku bunga di Indonesia. Rata-rata *cost of fund* turun sebesar 1,90% dari 7,33% di tahun 2009 menjadi 5,43% di tahun 2010 sedangkan rata-rata *yield* atas pinjaman turun sebesar 1,82% dari 18,42% di tahun 2009 menjadi 16,60% di tahun 2010.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Pendapatan bunga bersih mengalami peningkatan sebesar 13,26% atau Rp1.107.482 juta menjadi Rp 9.461.961 juta pada tahun 2009 dari Rp 8.354.479 juta pada tahun 2008. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan *yield* yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan *cost of fund* (COF) karena Perseroan terus memfokuskan pada pertumbuhan marjin aset seperti pinjaman konsumen. *Yield* pinjaman rata-rata mengalami peningkatan menjadi 18,42% di tahun 2009 dari 16,80% di tahun 2008, sementara COF hanya naik menjadi 7,33% di tahun 2009 dari 6,96% di tahun 2008.

- **Pendapatan Bunga**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
Bunga dari pinjaman yang diberikan	2.886.105	2.555.717	10.835.560	10.782.801	9.752.808
Bunga dari pembiayaan konsumen	756.942	567.125	2.405.854	2.997.356	2.502.476
Bunga dari Obligasi Pemerintah	103.482	205.803	674.724	1.122.854	1.235.082
Bunga dari efek-efek dan tagihan lainnya	181.649	65.642	232.952	554.041	498.859
Bunga dari penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	39.460	46.109	268.655	225.725	200.109
Jumlah pendapatan bunga	**3.967.638**	**3.440.396**	**14.417.745**	**15.682.777**	**14.189.334**

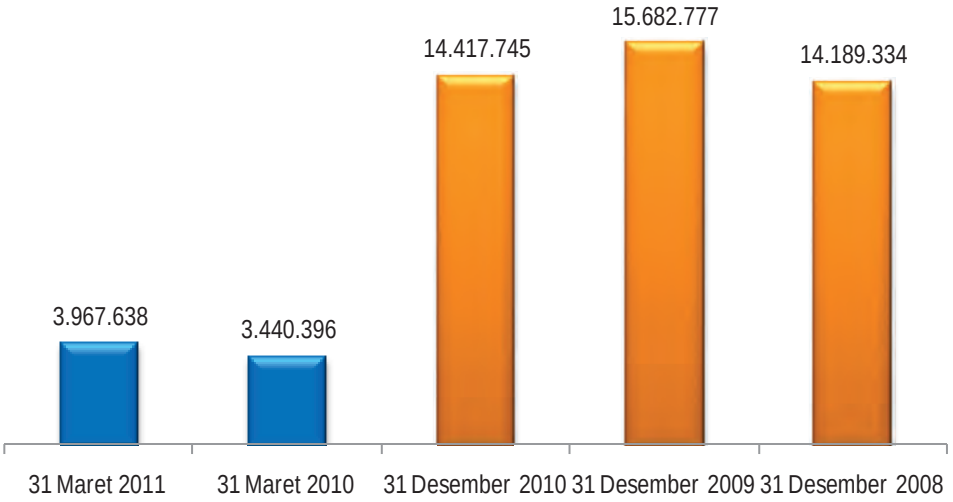

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010

Pendapatan bunga untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 sebesar Rp 3.967.638 juta, atau 15,33% lebih tinggi dari tahun sebelumnya yaitu Rp 3.440.396 juta. Kenaikan ini terutama berasal dari pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan, pembiayaan konsumen dan bunga dari efek-efek dan tagihan lainnya, dan di-net off dengan penurunan pendapatan bunga dari obligasi pemerintah dan bunga dari penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia.

Bunga dari pinjaman yang diberikan naik sebesar 12,93% atau Rp 330.388 juta menjadi Rp 2.886.105 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dari Rp 2.555.717 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya kenaikan rata-rata saldo pinjaman yang diberikan sekitar 29,63% dari Rp 62.646.277 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 menjadi Rp 81.211.744 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011. Hal ini sejalan dengan rencana Perseroan untuk terus berkembang dengan memfokuskan pada pertumbuhan pinjaman yang memberikan marjin yang tinggi.

Bunga dari pembiayaan konsumen naik sebesar 33,47% atau Rp 189.817 juta menjadi Rp 756.942 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dari Rp 567.125 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh peningkatan rata-rata saldo piutang pembiayaan konsumen sekitar 97,11% atau Rp 2.565.316 juta dari Rp 2.641.674 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 menjadi Rp 5.206.990 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011. Hal ini sejalan dengan semakin membaiknya perekonomian Indonesia.

Bunga dari efek-efek mengalami kenaikan sebesar 176,73% atau Rp 116.007 juta, menjadi Rp 181.649 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dari Rp 65.642 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010. Kenaikan ini terutama dikarenakan oleh peningkatan volume rata-rata kepemilikan SBI selama tahun 2010 dan juga selama kuartal pertama 2011 dari Rp 2.932.563 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 menjadi Rp 4.592.721 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011.

Bunga dari obligasi Pemerintah mengalami penurunan sebesar 49,72% atau Rp 102.321 juta, menjadi Rp 103.482 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dari Rp 205.803 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010. Hal ini disebabkan oleh penurunan kepemilikan obligasi Pemerintah akibat penjualan sepanjang tahun 2010.

Bunga dari penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia mengalami penurunan sebesar 14,42% atau Rp 6.649 juta, menjadi Rp 39.460 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dari Rp 46.109 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010. Penurunan ini terutama disebabkan karena penurunan rata-rata volume penempatan pada bank lain selama tahun 2010.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Pendapatan bunga secara keseluruhan di tahun 2010 sebesar Rp 14.417.745 juta, atau 8,07% lebih rendah dari tahun sebelumnya yaitu Rp 15.682.777 juta. Kenaikan yang relatif kecil pada pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan, tidak dapat menutupi penurunan yang lebih besar pada pendapatan bunga dari obligasi Pemerintah, bunga dari pembiayaan konsumen dan bunga dari efek-efek dan tagihan lainnya.

Bunga dari pinjaman yang diberikan naik sebesar 0,49% atau Rp52.759 juta menjadi Rp 10.835.560 juta pada tahun 2010 dari Rp 10.782.801 juta pada tahun 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya kenaikan rata-rata saldo pinjaman yang diberikan sekitar 15% dari Rp 55.562 juta di tahun 2009 menjadi Rp 63.711 juta di tahun 2010. Hal ini sejalan dengan rencana Perseroan untuk terus berkembang dengan memfokuskan pada pertumbuhan pinjaman yang memberikan marjin yang tinggi.

Bunga dari pembiayaan konsumen turun sebesar 19,73% atau Rp 591.502 juta menjadi Rp 2.405.854 juta pada tahun 2010 dari Rp 2.997.356 juta pada tahun 2009. Penurunan ini terutama sehubungan dengan implementasi PSAK No.55 (Revisi 2006) dimana amortisasi beban perolehan nasabah pembiayaan konsumen Anak Perusahaan (biaya transaksi) sebesar Rp 1.301.211 juta dicatat sebagai pengurang dari pendapatan bunga. Sebelum tahun 2010, amortisasi tersebut dicatat sebagai beban provisi dan komisi.

Bunga dari obligasi Pemerintah mengalami penurunan sebesar 39,91% atau Rp 448.130 juta, menjadi Rp 674.724 juta pada tahun 2010 dari Rp 1.122.854 juta pada tahun 2009. Hal ini disebabkan oleh penurunan kepemilikan obligasi Pemerintah akibat penjualan sepanjang tahun 2010.

Bunga dari efek-efek mengalami penurunan sebesar 57,95% atau Rp 321.089 juta, menjadi Rp 232.952 juta pada tahun 2010 dari Rp 554.041 juta pada tahun 2009. Penurunan ini terutama dikarenakan oleh penurunan volume kepemilikan SBI selama tahun 2010 dan juga *trend* penurunan tingkat suku bunga di Indonesia.

Bunga dari penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia mengalami kenaikan sebesar 19,02% atau Rp 42.930 juta, menjadi Rp 268.655 juta pada tahun 2010 dari Rp 225.725 juta pada tahun 2009. Peningkatan ini terutama dikarenakan oleh peningkatan rata-rata volume penempatan FASBI selama tahun 2010 dari Rp728 juta di tahun 2009 menjadi Rp 1.532 juta di tahun 2010.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Pendapatan bunga secara keseluruhan naik sebesar 10,53% atau Rp 1.493.443 juta, menjadi Rp 15.682.777 juta pada tahun 2009 dari Rp 14.189.334 juta pada tahun 2008.

Bunga dari pinjaman yang diberikan naik sebesar 10,56% atau Rp 1.029.993 juta menjadi Rp 10.782.801 juta pada tahun 2009 dari Rp 9.752.808 juta pada tahun 2008. Peningkatan ini disebabkan oleh adanya perbaikan rata-rata *yield* yang relatif lebih tinggi di tahun 2009 dibandingkan dengan tahun 2008. Hal ini karena Perseroan memfokuskan pada pertumbuhan pinjaman yang memberikan marjin lebih tinggi.

Bunga dari pembiayaan konsumen naik sebesar 19,78% atau Rp 494.880 juta menjadi Rp 2.997.356 juta pada tahun 2009 dari Rp 2.502.476 juta pada tahun 2008. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pembiayaan kepada konsumen terutama sepeda motor dan perluasan dalam hubungan kerjasama dengan *dealer*.

Bunga dari obligasi Pemerintah mengalami penurunan sebesar 9,09% atau Rp 112.228 juta, menjadi Rp 1.122.854 juta pada tahun 2009 dari Rp 1.235.082 juta pada tahun 2008. Hal ini disebabkan oleh penurunan kepemilikan obligasi Pemerintah akibat penjualan sepanjang tahun 2009 terutama obligasi Pemerintah dengan tenor panjang yang rentan terhadap risiko pergerakan suku bunga.

Bunga dari efek-efek mengalami peningkatan sebesar 11,06% atau Rp 55.182 juta, menjadi Rp 554.041 juta pada tahun 2009 dari Rp 498.859 juta pada tahun 2008. Peningkatan ini terutama dikarenakan oleh peningkatan volume kepemilikan SBI selama tahun 2009.

- **Beban Bunga**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
Beban bunga giro	62.652	28.883	144.431	110.025	108.030
Beban bunga deposito berjangka	816.634	711.530	2.871.956	4.658.611	3.916.044
Beban bunga tabungan	154.037	95.273	501.241	341.230	366.672
Jumlah beban bunga dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain	1.033.323	835.686	3.517.628	5.109.866	4.390.746
Beban bunga dari pinjaman yang diterima dari bank lain	124.445	114.293	582.085	702.088	1.022.249
Beban bunga dari obligasi yang diterbitkan	160.012	63.428	272.124	263.283	286.552
Beban asuransi penjaminan nasabah	41.283	32.840	137.458	145.579	135.308
Jumlah beban bunga	**1.359.063**	**1.046.247**	**4.509.295**	**6.220.816**	**5.834.855**

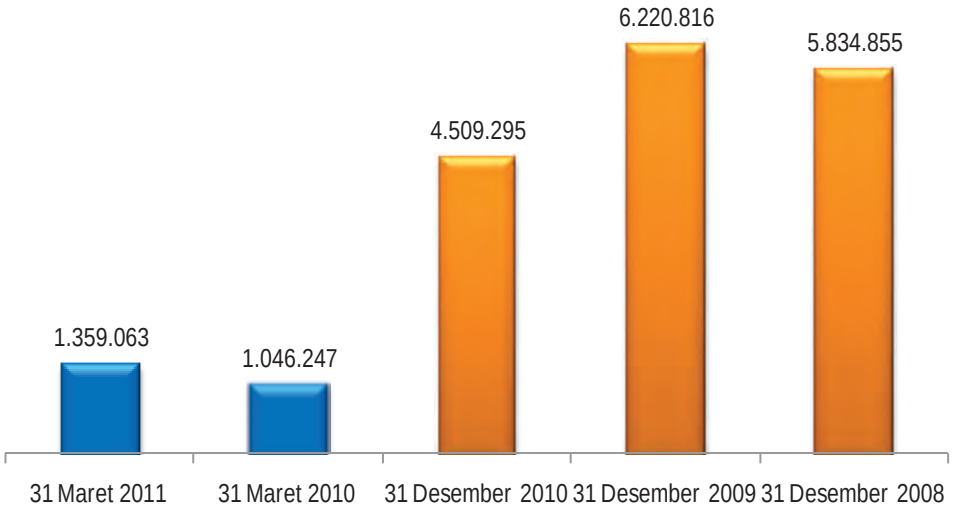

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010

Beban bunga mengalami peningkatan sebesar 29,90% atau Rp 312.816 juta menjadi Rp 1.359.063 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dari Rp 1.046.247 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan beban bunga dari simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, obligasi yang diterbitkan dan juga pinjaman yang diterima.

Beban bunga simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami peningkatan sebesar 23,65% atau Rp 197.637 juta menjadi Rp 1.033.323 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dari Rp 835.686 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010. Hal ini terutama disebabkan oleh peningkatan rata-rata pendanaan.

Saldo rata-rata simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami peningkatan sebesar 21,05% atau Rp 13.885.337 juta menjadi Rp 79.857.106 juta untuk periode tiga yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dari Rp 65.971.769 juta untuk periode tiga yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010. Secara garis besar hal ini sejalan dengan rencana Perseroan untuk meningkatkan pendanaan dari simpanan nasabah. Saldo rata-rata giro mengalami kenaikan sebesar 47,30% atau Rp 3.451.237 juta menjadi Rp 10.747.464 juta pada Maret 2011 dari Rp 7.296.227 juta pada Maret 2010. Saldo rata-rata tabungan juga naik sebesar 30,68% atau Rp 4.682.006 juta menjadi Rp 19.941.011 juta pada Maret 2011 dari Rp 15.259.005 juta pada Maret 2010. Saldo rata-rata deposito berjangka mengalami peningkatan sebesar 13,25% atau Rp 5.752.094 juta menjadi Rp 49.168.630 juta pada 31 Maret 2011 dari Rp 43.416.536 juta pada 31 Maret 2010.

Beban bunga dari obligasi yang diterbitkan meningkat sebesar 152,27% atau Rp 96.584 juta menjadi Rp 160.012 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dari Rp 63.428 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010. Hal ini dikarenakan adanya penerbitan obligasi baru oleh Perseroan dan Anak Perusahaan sebesar nominal Rp 4,8 triliun.

Beban bunga dari pinjaman yang diterima (termasuk beban bunga pinjaman subordinasi) naik sebesar 8,88% atau Rp 10.152 juta menjadi Rp 124.445 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dari Rp 114.293 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010. Hal ini terutama dikarenakan adanya peningkatan pinjaman yang baru berupa *bankers acceptance* dan juga penarikan pinjaman baru oleh Anak Perusahaan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Beban bunga mengalami penurunan sebesar 27,51% atau Rp 1.711.521 juta menjadi Rp 4.509.295 juta pada tahun 2010 dari Rp 6.220.816 juta pada tahun 2009. Hal ini seiring dengan *trend* penurunan suku bunga di Indonesia sepanjang tahun 2010.

Beban bunga simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami penurunan sebesar 31,16% atau Rp 1.592.238 juta menjadi Rp 3.517.628 juta pada tahun 2010 dari Rp 5.109.866 juta pada tahun 2009. Hal ini disebabkan oleh penurunan rata-rata pendanaan dan menurunnya tingkat suku bunga perbankan sepanjang tahun 2010.

Saldo rata-rata simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami penurunan sebesar 3,81% atau Rp 2.727.549 juta menjadi Rp 68.831.751 juta pada tahun 2010 dari Rp 71.559.300 juta pada tahun 2009. Secara garis besar hal ini sejalan dengan rencana Perseroan untuk mengurangi pendanaan berbiaya mahal dan memusatkan pada pendanaan berbiaya murah seperti tabungan dan giro. Saldo rata-rata deposito berjangka mengalami penurunan sebesar 16,49% atau Rp 8.499.925 juta menjadi Rp 43.058.298 juta pada tahun 2010 dari Rp 51.558.223 juta pada tahun 2009. Sebaliknya, saldo rata-rata giro mengalami kenaikan sebesar 22,91% atau Rp 1.556.301 juta menjadi Rp 8.350.800 juta pada tahun 2010 dari Rp 6.794.499 juta pada tahun 2009. Saldo rata-rata tabungan juga naik sebesar 31,92% atau Rp 4.216.074 juta menjadi Rp 17.422.653 juta pada tahun 2010 dari Rp 13.206.579 juta pada tahun 2009.

Suku bunga rata-rata simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami penurunan dari 7,20% pada tahun 2009 menjadi 5,16% pada tahun 2010. Penurunan ini mengikuti *trend* penurunan tingkat suku bunga di Indonesia sepanjang tahun 2010, terutama untuk deposito berjangka. Suku bunga rata-rata deposito berjangka turun dari rata-rata 9,12% pada tahun 2009 menjadi rata-rata 6,76% pada tahun 2010. Suku bunga giro rata-rata mengalami sedikit kenaikan dari rata-rata 1,63% pada tahun 2009 menjadi 1,81% pada tahun 2010.

Beban bunga dari pinjaman yang diterima (termasuk beban bunga pinjaman subordinasi) turun sebesar 17,09% atau Rp 120.003 juta menjadi Rp 582.085 juta pada tahun 2010 dari Rp 702.088 juta pada tahun 2009. Hal ini dikarenakan adanya pelunasan sebagian pinjaman dari IFC dan pelunasan utang repo.

Saldo rata-rata pinjaman yang diterima turun sebesar 8,46% atau Rp 673.518 juta menjadi Rp 7.291.907 juta pada tahun 2010 dari Rp 7.965.425 juta pada tahun 2009.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Beban bunga mengalami kenaikan sebesar 6,61% atau Rp 385.961 juta menjadi Rp 6.220.816 juta pada tahun 2009 dari Rp 5.834.855 juta pada tahun 2008. Hal ini disebabkan oleh peningkatan rata-rata saldo pendanaan yang dikenai bunga (*average interest-bearing liabilities*) dan kenaikan biaya pendanaan.

Beban bunga simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami kenaikan sebesar 16,38% atau Rp 719.120 juta menjadi Rp 5.109.866 juta pada tahun 2009 dari Rp 4.390.746 juta pada tahun 2008. Hal ini disebabkan oleh kenaikan rata-rata pendanaan dan biaya pendanaan yang dipicu oleh persaingan yang ketat dengan bank lain dalam memperoleh pendanaan, di mana bank pesaing lain menawarkan bunga yang agresif untuk menarik nasabah.

Saldo rata-rata simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami kenaikan sebesar 8,13% atau Rp 5.380.731 juta menjadi Rp 71.559.300 juta pada tahun 2009 dari Rp 66.178.569 juta pada tahun 2008. Secara garis besar hal ini sejalan dengan usaha Perseroan yang makin berkembang. Saldo rata-rata giro mengalami kenaikan sebesar 2,69% atau Rp 177.997 juta menjadi Rp 6.794.499 juta pada tahun 2009 dari Rp 6.616.502 juta pada tahun 2008. Saldo rata-rata tabungan naik sebesar 11,76% atau Rp1.389.179 juta menjadi Rp 13.206.579 juta pada tahun 2009 dari Rp 11.817.400 juta pada tahun 2008. Saldo rata-rata deposito berjangka Perseroan naik sebesar 7,99% atau Rp 3.813.557 juta menjadi Rp 51.558.223 juta pada tahun 2009 dari Rp 47.744.666 juta pada tahun 2008.

Suku bunga rata-rata simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain mengalami kenaikan dari 6,66% pada tahun 2008 menjadi 7,20% pada tahun 2009. Kenaikan ini pada umumnya disebabkan oleh kenaikan suku bunga domestik karena ketatnya likuiditas. Kenaikan suku bunga rata-rata tersebut berdampak langsung terhadap suku bunga rata-rata deposito berjangka jangka pendek Perseroan (deposito dengan jangka waktu sampai dengan tiga bulan). Suku bunga rata-rata deposito berjangka naik dari 8,24% pada tahun 2008 menjadi 9,12% pada tahun 2009. Suku bunga rata-rata giro turun dari 1,65% pada tahun 2008 menjadi 1,63% pada tahun 2009. Suku bunga rata-rata tabungan turun dari 3,06% pada tahun 2008 menjadi 2,49% pada tahun 2009.

Beban bunga dari pinjaman yang diterima (termasuk beban bunga pinjaman subordinasi) turun sebesar 31,32% atau Rp 320.161 juta menjadi Rp 702.088 juta pada tahun 2009 dari Rp 1.022.249 juta pada tahun 2008. Hal ini dikarenakan adanya pelunasan *subdebt* Dolar Amerika Serikat senilai US$ 300 juta dengan tingkat bunga 7,65%.

Saldo rata-rata pinjaman yang diterima turun sebesar 25,35% atau Rp 2.704.959 juta menjadi Rp 7.965.425 juta pada tahun 2009 dari Rp 10.670.384 juta pada tahun 2008.

b. Pendapatan dan Beban Operasional Lainnya Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
Pendapatan operasional lainnya					
Pendapatan provisi dan komisi	300.667	283.316	1.204.966	1.158.700	1.154.894
Imbalan jasa	576.621	405.794	2.125.035	1.426.624	1.554.327
(Kerugian)/keuntungan atas perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan	(34.661)	1.687	(12.929)	68.572	(90.606)
(Kerugian)/keuntungan yang telah direalisasi atas instrumen derivatif	(32.199)	52.864	20.339	326.835	17.621
Pendapatan/(beban) atas transaksi dalam mata uang asing	66.374	(37.785)	1.215	(142.427)	99.243
Pendapatan dividen	-	-	2.140	3.241	1.357
Keuntungan/(kerugian) penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	12.158	14.764	242.178	41.414	(176.616)
Lain-lain	808	-	891	-	-
Jumlah pendapatan operasional lainnya	**889.768**	**720.640**	**3.583.835**	**2.882.959**	**2.560.220**
Beban operasional lainnya					
Beban provisi dan komisi	(55.272)	(81.055)	(329.431)	(1.246.643)	(1.006.623)
Beban umum dan administrasi	(692.492)	(582.555)	(2.545.376)	(2.465.669)	(2.267.604)
Beban tenaga kerja dan tunjangan	(1.015.920)	(845.315)	(3.838.754)	(3.003.000)	(3.058.580)
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(505.934)	(511.343)	(2.134.124)	(2.842.055)	(1.777.204)
Pemulihan/(penambahan) atas estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	-	7.734	(4)	(4.889)	15.715
Lain-lain	(112.656)	(72.342)	(387.532)	(229.395)	(317.875)
Jumlah beban operasional lainnya	**(2.382.274)**	**(2.084.876)**	**(9.235.221)**	**(9.791.651)**	**(8.412.171)**

- **Pendapatan Operasional Lainnya**

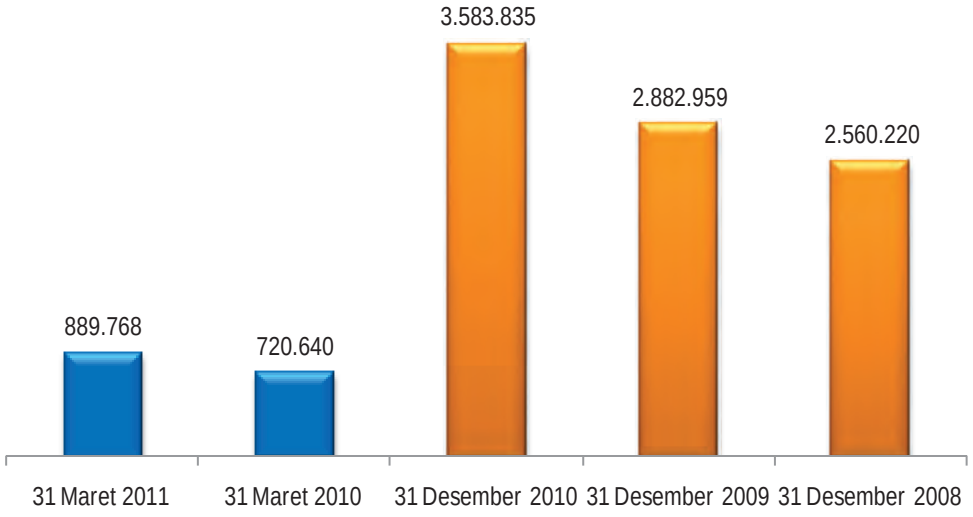

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010

Pendapatan operasional lainnya meningkat sebesar 23,47% atau Rp 169.128 juta menjadi Rp 889.768 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dari Rp 720.640 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh keuntungan atas transaksi mata uang asing seiring dengan menguatnya mata uang Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan imbalan jasa. Sementara itu, kenaikan imbalan jasa seiring dengan kenaikan pinjaman baru yang dibukukan di Anak Perusahaan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2010 meningkat sebesar 24,31% atau Rp 700.876 juta menjadi Rp 3.583.835 juta pada tahun 2010 dari Rp 2.882.959 juta pada tahun 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh keuntungan penjualan efek-efek dan obligasi Pemerintah dan imbalan jasa. Peningkatan keuntungan penjualan obligasi Pemerintah disebabkan karena peningkatan volume penjualan obligasi Pemerintah terutama yang bertenor panjang dan juga kenaikan harga obligasi pemerintah akibat naiknya permintaan. Sementara itu, kenaikan imbalan jasa seiring dengan kenaikan pinjaman baru yang dibukukan di Anak Perusahaan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Pendapatan operasional lainnya pada tahun 2009 meningkat sebesar 12,61% atau Rp 322.739 juta menjadi Rp 2.882.959 pada tahun 2009 dari Rp 2.560.220 juta pada tahun 2008. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh keuntungan penjualan efek-efek dan obligasi Pemerintah, keuntungan dari transaksi derivatif yang direalisasi serta keuntungan atas perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan.

- **Beban Operasional Lainnya**

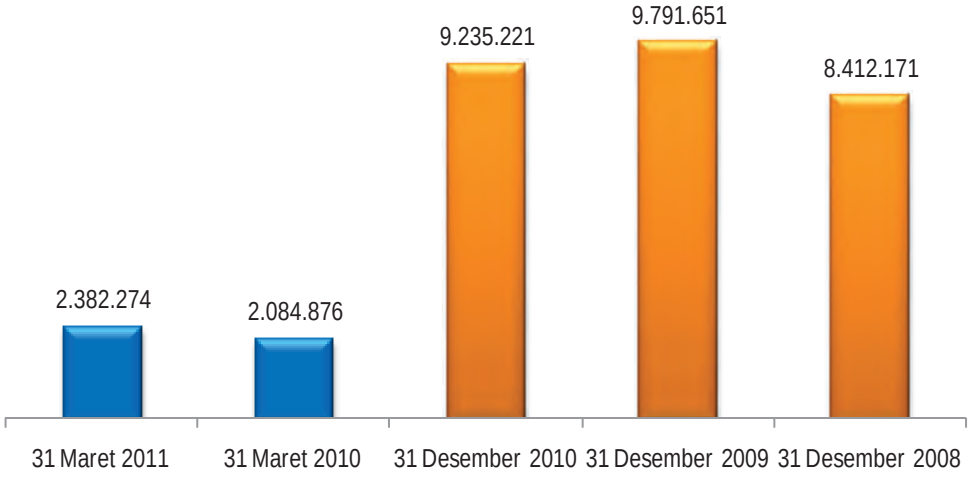

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010

Beban operasional lainnya mengalami peningkatan sebesar 14,26% atau Rp 297.398 juta menjadi Rp 2.382.274 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dari Rp 2.084.876 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010. Peningkatan ini terutama berasal peningkatan beban tenaga kerja seiring dengan penambahan pegawai selama tahun 2010 dan kuartal pertama 2011, dan juga pencadangan untuk beban kompensasi jangka panjang untuk pegawai senior. Selain itu, peningkatan ini juga berasal dari beban umum dan administrasi berkaitan dengan promosi dan penambahan cabang/jaringan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Beban operasional lainnya mengalami penurunan sebesar 5,68% atau Rp 556.430 juta menjadi Rp 9.235.221 juta pada tahun 2010 dari Rp 9.791.651 juta pada tahun 2009. Penurunan ini terutama sehubungan dengan implementasi PSAK No. 55 (Revisi 2006) dimana amortisasi beban perolehan nasabah pembiayaan konsumen Anak Perusahaan (biaya transaksi) sebesar Rp 1.301.211 juta dicatat sebagai pengurang dari pendapatan bunga. Sebelum tahun 2010, amortisasi tersebut dicatat sebagai beban provisi dan komisi.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Beban operasional lainnya meningkat sebesar 16,40% atau Rp 1.379.480 juta menjadi Rp 9.791.651 juta pada tahun 2009 dari Rp 8.412.171 juta pada tahun 2008. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset produktif karena memburuknya kualitas kredit akibat krisis keuangan global dan juga meningkatnya komisi yang diberikan kepada *dealer*.

d. Laba Bersih Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember		
	2011	2010	2010	2009	2008
Pendapatan operasional bersih	1.210.992	1.108.344	4.630.064	2.849.271	2.747.608
Beban bukan operasional bersih	(151.114)	(122.706)	(628.533)	(478.711)	(69.771)
Laba sebelum pajak penghasilan	1.059.878	985.638	4.001.531	2.370.560	2.677.837
Beban pajak penghasilan	(271.051)	(262.551)	(1.017.770)	(756.838)	(875.833)
Laba bersih	**788.827**	**723.087**	**2.983.761**	**1.613.722**	**1.802.004**

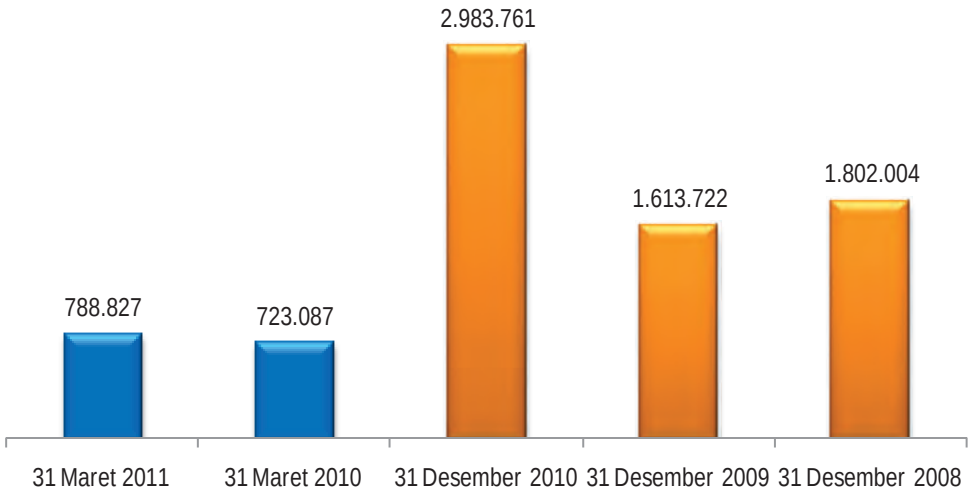

Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dibandingkan dengan periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010

Laba bersih konsolidasian meningkat sebesar 9,09% atau Rp 65.740 juta menjadi Rp 788.827 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dari Rp 723.087 juta untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar 8,96% atau Rp 214.426 juta akibat kenaikan rata-rata volume aset produktif terutama pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen, kenaikan pendapatan operasional lainnya sebesar 23,47% atau sebesar Rp 169.128 juta yang berasal dari keuntungan transaksi mata uang asing seiring menguatnya mata uang Rupiah dan imbalan jasa, diiringi dengan kenaikan beban operasional lainnya sebesar 14,26% atau Rp 297.398 juta akibat penambahan jumlah pegawai, pencadangan beban kompensasi jangka panjang dan beban promosi dan penambahan jaringan.

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009

Laba bersih konsolidasian pada tahun 2010 meningkat sebesar 84,90% atau Rp 1.370.039 juta menjadi Rp 2.983.761 juta pada tahun 2010 dari Rp 1.613.722 juta pada tahun 2009. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar 4,72% sebagai akibat dari penurunan *cost of fund* yang lebih besar daripada penurunan imbal hasil (*yield*) pendapatana bunga pada aset produktif di tahun 2010. Selain itu juga disebabkan karena peningkatan pendapatan operasional lainnya sebesar 24,31% yang berasal dari imbalan jasa yang diterima Anak Perusahaan dari nasabah dan diiringi dengan penurunan beban operasional lainnya, beban provisi dan komisi karena penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006).

Untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008

Laba bersih konsolidasian pada tahun 2009 menurun sebesar 10,45% atau Rp 188.282 juta menjadi Rp 1.613.722 juta pada tahun 2009 dari Rp 1.802.004 juta pada tahun 2008. Penurunan ini disebabkan oleh adanya peningkatan pendapatan bunga bersih sebesar 13,26% dan pendapatan operasional lainnya sebesar 12,60% seiring dengan pertumbuhan pembiayaan konsumen, diikuti dengan peningkatan beban operasional lainnya sebesar 16,24% sehubungan dengan kenaikan pada penyisihan kerugian penurunan nilai.

2.2. Aset, Liabilitas dan Ekuitas Konsolidasian

a. Aset Konsolidasian

Tabel berikut ini menyajikan komponen-komponen utama aset konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2011	2010	2009	2008
Kas	1.328.346	1.985.338	2.117.368	4.161.520
Giro pada Bank Indonesia	5.864.250	5.274.888	3.820.180	2.820.413
Giro pada bank lain - bersih	1.085.013	1.658.426	1.907.506	3.606.269
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - bersih	10.417.692	9.257.137	4.189.435	3.488.786
Efek-efek - bersih	5.758.610	5.323.969	4.431.548	4.137.089
Tagihan derivatif - bersih	206.038	189.545	322.103	1.751.416
Pinjaman yang diberikan - bersih	76.376.557	73.268.325	58.367.570	63.410.474
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	6.935.814	6.663.061	2.654.674	1.876.712
Piutang premi - bersih	76.703	62.017	28.856	22.283
Tagihan akseptasi - bersih	885.805	759.124	1.109.287	856.599
Obligasi pemerintah	5.612.754	6.138.340	11.010.829	13.083.338
Pajak dibayar dimuka	81.741	-	-	-
Investasi dalam saham - bersih	12.175	12.175	64.419	12.053
Aset tak berwujud - bersih	1.540.943	1.576.096	1.534.668	515.958
Aset tetap - bersih	1.744.978	1.771.489	1.549.504	1.639.517
Aset pajak tangguhan - bersih	903.371	950.784	980.280	850.038
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	3.973.345	3.315.859	4.509.726	5.035.898
Jumlah Aset	**122.804.135**	**118.206.573**	**98.597.953**	**107.268.363**

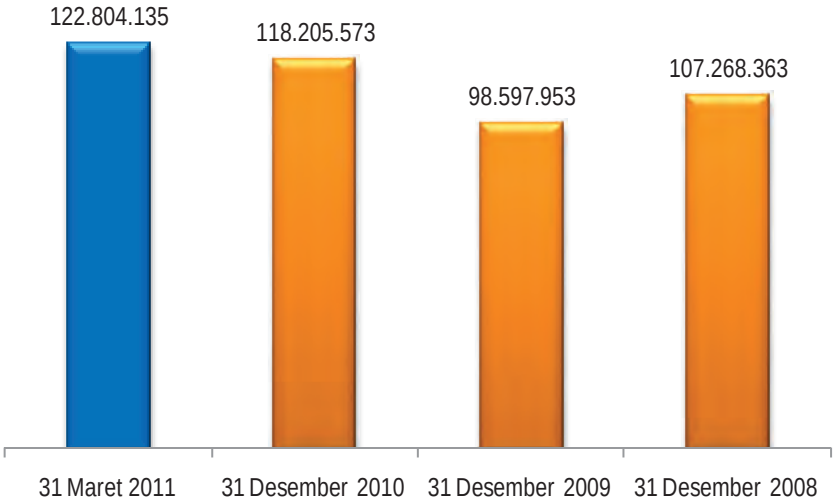

Pada tanggal 31 Maret 2011 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2010

Jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp 122.804.135 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 4.597.562 juta atau 3,89% dari Rp 118.206.573 juta pada tanggal 31 Desember 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh kenaikan pinjaman yang diberikan - bersih sebesar Rp 3.108.232 juta atau sebesar 4,24% dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2010. Hal ini sejalan dengan rencana Perseroan untuk terus mendorong pertumbuhan kredit di setiap lini usaha dan juga membaiknya kondisi perekonomian Indonesia di tahun 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009

Jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 118.206.573 juta, meningkat sebesar Rp 19.608.620 juta atau 19,89% dari Rp 98.597.953 juta pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan jumlah aset terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman yang diberikan sebesar Rp 14.900.755 juta yang disebabkan karena ekspansi pertumbuhan pinjaman yang diberikan di setiap lini usaha, peningkatan piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 4.008.387 juta seiring meningkatnya pembiayaan atas kendaraan bermotor sepanjang tahun 2010. Peningkatan pada total aset disebabkan juga karena dana yang diperoleh dari penerbitan obligasi di akhir tahun 2010 ditempatkan sementara pada bank lain dan Bank Indonesia yaitu FASBI.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008

Jumlah aset konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 98.597.953 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 8.670.410 juta atau 8,08% dari Rp 107.268.363 juta pada tanggal 31 Desember 2008. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman yang diberikan karena kebijakan pengetatan pemberian kredit sehubungan dengan ketidakpastian krisis global.

- **Aset Likuid**

Aset likuid dimaksudkan untuk memenuhi komitmen kepada nasabah dan pihak lainnya, baik untuk kebutuhan uang tunai (transaksi melalui ATM), pembayaran kembali dana pihak ketiga, pemberian kredit dan memenuhi kebutuhan likuiditas lainnya. Adapun komposisi aset likuid Perseroan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang jatuh tempo sampai dengan 3 (tiga) bulan sejak tanggal perolehan, efek-efek yang diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual, dan obligasi Pemerintah yang diperdagangkan dan yang tersedia untuk dijual.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2011	2010	2009	2008
Rupiah	25.943.717	25.926.207	19.070.987	21.731.891
Mata uang asing	2.261.840	2.369.275	4.661.845	5.849.570
Jumlah aset likuid	**28.205.557**	**28.295.482**	**23.732.832**	**27.581.461**

Pada tanggal 31 Maret 2011 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2010

Jumlah aset likuid Perseroan pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp 28.205.557 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 89.925 juta atau 0,32% dibanding Rp 28.295.482 juta pada tanggal 31 Desember 2010. Penurunan ini disebabkan oleh penurunan obligasi Pemerintah karena penjualan selama tahun 2011 diimbangi dengan kenaikan penempatan pada Bank Indonesia khususnya FASBI.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009

Jumlah aset likuid Perseroan mengalami kenaikan sebesar 19,23% atau Rp 4.562.650 juta menjadi sebesar Rp 28.295.482 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp 23.732.832 juta pada tanggal 31 Desember 2009. Kenaikan aset likuid disebabkan karena adanya kenaikan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia khususnya FASBI sehubungan dengan likuiditas dari hasil penerbitan obligasi di kuartal terakhir tahun 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008

Jumlah aset likuid Perseroan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 23.732.832 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 3.848.629 juta atau 13,95% dibanding Rp 27.581.461 juta pada tanggal 31 Desember 2008 yang disebabkan oleh penurunan kas dan setara kas.

- **Aset Produktif**

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, obligasi Pemerintah, investasi dalam saham dan rekening administratif.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2011	2010	2009	2008
Giro pada bank lain - bersih	1.085.013	1.658.426	1.907.506	3.606.269
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - bersih	10.417.692	9.257.137	4.189.435	3.488.786
Efek-efek - bersih	5.758.610	5.323.969	4.431.548	4.137.089
Tagihan derivatif - bersih	206.038	189.545	322.103	1.751.416
Pinjaman yang diberikan - bersih	76.376.557	73.268.325	58.367.570	63.410.474
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	6.935.814	6.663.061	2.654.674	1.876.712
Tagihan akseptasi - bersih	885.805	759.124	1.109.287	856.599
Obligasi Pemerintah	5.612.754	6.138.340	11.010.829	13.083.338
Investasi dalam saham - bersih	12.175	12.175	64.419	12.053
Rekening administratif	3.175.357	3.493.209	3.310.039	2.757.586
Jumlah aset produktif	**110.465.815**	**106.763.311**	**87.367.410**	**94.980.322**

Pada tanggal 31 Maret 2011 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2010

Saldo aset produktif konsolidasian mengalami peningkatan sebesar 3,47% atau Rp 3.702.504 juta menjadi Rp 110.465.815 juta pada tanggal 31 Maret 2011 dari Rp 106.763.311 juta pada tanggal 31 Desember 2010. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman yang diberikan sejalan dengan rencana Perseroan untuk terus mendorong pertumbuhan kredit di setiap lini usaha.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009

Saldo aset produktif konsolidasian mengalami peningkatan sebesar 22,20% atau Rp 19.395.901 juta menjadi Rp 106.763.311 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp 87.367.410 juta pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan jumlah aset produktif konsolidasian ini terutama disebabkan oleh peningkatan pinjaman yang diberikan yang disebabkan karena ekspansi pertumbuhan pinjaman yang diberikan di setiap lini usaha, peningkatan piutang pembiayaan konsumen seiring meningkatnya pembiayaan atas kendaraan bermotor sepanjang tahun 2010, peningkatan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia yang berasal dari penempatan FASBI disebabkan adanya likuiditas dari penerbitan obligasi di akhir tahun 2010.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008

Saldo aset produktif konsolidasian mengalami penurunan sebesar 8,02% atau Rp 7.612.912 juta menjadi Rp 87.367.410 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dari Rp 94.980.322 juta pada tanggal 31 Desember 2008. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan pinjaman yang diberikan karena kebijakan pengetatan pemberian kredit sehubungan dengan ketidakpastian krisis global. Pada tanggal 31 Desember 2009, pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen adalah sebesar 69,85% dari jumlah aset produktif, diikuti dengan obligasi Pemerintah sebesar 12,60% dan efek-efek sebesar 5,07%.

Pinjaman yang Diberikan - Bruto Berdasarkan Sektor Ekonomi

Pinjaman yang diberikan - bruto berdasarkan sektor ekonomi terdiri dari beberapa sektor sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia (“PBI”) No. 10/40/PBI/2008 tentang Laporan Bank Umum sebagaimana diubah dengan PBI No. 11/18/PBI/2009 tentang Perubahan Atas Peraturan Bank Indonesia No. 10/40/PBI/2008 tentang Laporan Bank Umum, yaitu:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret 2011	31 Desember 2010
Pertanian, perburuan dan kehutanan	1.122.456	1.006.264
Perikanan	211.452	162.167
Pertambangan dan penggalian	1.680.982	1.439.995
Industri pengolahan	9.760.409	7.996.695
Listrik, gas dan air	22.041	23.199
Konstruksi	694.906	616.311
Perdagangan besar dan eceran	21.176.978	22.911.454
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1.210.100	1.107.415
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	2.412.378	2.435.566
Perantara keuangan	2.602.704	2.652.655
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	4.469.282	3.794.257
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3.518	5.014
Jasa pendidikan	38.458	42.216
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	262.800	257.729
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	1.288.765	1.271.552
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	37.904	43.490
Rumah tangga	30.072.031	28.441.339
Lain-lain	1.733.198	1.566.204
Jumlah pinjaman yang diberikan - bruto	**78.800.362**	**75.773.522**

Penyajian pinjaman yang diberikan - bruto berdasarkan sektor ekonomi pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008 sesuai dengan PBI No. 2/21/PBI/2000.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Desember	
	2009	2008
Perdagangan, restoran dan hotel	18.283.600	17.846.746
Industri pengolahan	7.327.868	9.615.062
Listrik, gas dan air	16.509	50.542
Pertanian, peternakan dan sarana pertanian	1.181.551	948.633
Jasa-jasa dunia usaha	7.324.026	8.664.241
Jasa-jasa sosial/masyarakat	586.107	533.885
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1.797.902	1.632.541
Pertambangan	1.303.385	2.173.303
Konstruksi	664.227	938.943
Lain-lain	22.094.100	22.579.226
Jumlah pinjaman yang diberikan – bruto	**60.579.275**	**64.983.122**

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, kontribusi masing-masing sektor tersebut terhadap jumlah pinjaman yang diberikan - bruto adalah rumah tangga (38,16% dan 37,53%), perdagangan besar dan eceran (26,87% dan 30,24%), dan industri pengolahan (12,39% dan 10,55%).

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, kontribusi masing-masing sektor tersebut terhadap jumlah pinjaman yang diberikan - bruto adalah perdagangan, restoran dan hotel (30,18% dan 27,46%), industri pengolahan (12,10% dan 14,80%), dan jasa-jasa dunia usaha (12,09% dan 13,33%).

Pada tanggal 31 Maret 2011 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2010

Jumlah pinjaman yang diberikan - bruto mengalami peningkatan sebesar 3,99% atau Rp 3.026.840 juta menjadi Rp 78.800.362 juta pada tanggal 31 Maret 2011 dari Rp 75.773.522 juta pada tanggal 31 Desember 2010. Peningkatan ini disebabkan oleh naiknya pinjaman pada sektor rumah tangga terutama segmen *mass market* dan pembiayaan otomotif.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009

Jumlah pinjaman yang diberikan - bruto mengalami kenaikan sebesar 25,08% atau Rp 15.194.247 juta menjadi Rp 75.773.522 juta pada tanggal 31 Desember 2010 dari Rp 60.579.275 juta pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan jumlah pinjaman yang diberikan seiring dengan perkembangan usaha Perseroan dalam hal ekspansi kredit terutama untuk segmen *mass market* dan pertambangan. Sektor rumah tangga dan perdagangan merupakan sektor terbesar dalam portofolio pinjaman yang diberikan Perseroan di tahun 2010, yaitu dengan kontribusi masing-masing sebesar 37,53% dan 30,24%.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008

Jumlah pinjaman yang diberikan - bruto mengalami penurunan sebesar 6,78% atau Rp 4.403.847 juta menjadi Rp 60.579.275 juta pada tanggal 31 Desember 2009 dari Rp 64.983.122 juta pada tanggal 31 Desember 2008. Penurunan ini disebabkan oleh adanya kebijakan pengetatan pemberian kredit sehubungan dengan ketidakpastian krisis global terutama untuk segmen *wholesale* dan komersial.

- **Kolektibilitas Pinjaman yang Diberikan**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember					
	2011		2010		2009		2008	
	Rp	%	Rp	%	Rp	%	Rp	%
Lancar	68.433.043	86,84	65.979.435	87,07	52.117.991	86,03	58.050.973	89,33
Dalam perhatian khusus	7.778.967	9,87	7.347.080	9,70	5.659.342	9,33	5.398.107	8,31
Kurang lancar	644.947	0,82	561.004	0,74	977.637	1,62	483.996	0,74
Diragukan	962.392	1,23	954.869	1,26	851.134	1,40	339.294	0,52
Macet	981.013	1,24	931.134	1,23	973.171	1,62	710.752	1,10
Jumlah pinjaman yang diberikan – bruto	**78.800.362**	**100,00**	**75.773.522**	**100,00**	**60.579.275**	**100,00**	**64.983.122**	**100,00**
Dikurangi:								
Pendapatan bunga ditangguhkan	-		-		(84)		(84)	
Penyisihan kerugian	(2.423.805)		(2,505.197)		(2.211.621)		(1.572.564)	
Jumlah pinjaman yang diberikan – bersih	**76.376.557**		**73.268.325**		**58.367.570**		**63.410.474**	

Pada tanggal 31 Maret 2011 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2010

Rasio kredit bermasalah (NPL) - bruto mengalami sedikit peningkatan sebesar 0,05% dari 3,25% pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi 3,30% pada tanggal 31 Maret 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya risiko atas kualitas kredit untuk sektor *mass market* dan juga usaha kecil dan menengah.

Rasio kredit bermasalah (NPL) - net mengalami peningkatan sebesar 0,22% dari 0,00% pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi 0,22% pada tanggal 31 Maret 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya risiko atas kualitas kredit untuk sektor *mass market* dan juga usaha kecil dan menengah.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009

Rasio kredit bermasalah (NPL) - bruto mengalami penurunan sebesar 1,39% dari 4,64% pada tanggal 31 Desember 2009 menjadi 3,25% pada tanggal 31 Desember 2010. Penurunan ini disebabkan karena membaiknya kondisi perekonomian Indonesia secara umum sepanjang tahun 2010.

Rasio kredit bermasalah (NPL) - net tetap 0,00% pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009. Hal ini menunjukkan bahwa penyisihan penurunan nilai yang dibentuk telah melebihi jumlah dari kredit bermasalah di tahun 2010 dan 2009. Rasio ini telah dihitung sesuai dengan surat edaran BI yang baru.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008

Rasio kredit bermasalah (NPL) - bruto mengalami peningkatan sebesar 2,28% dari 2,36% pada tanggal 31 Desember 2008 menjadi 4,64% pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya kondisi ekonomi Indonesia selama tahun 2009 akibat krisis keuangan global.

Rasio kredit bermasalah (NPL) - net mengalami penurunan sebesar 1,18% dari 1,18% pada tanggal 31 Desember 2008 menjadi 0,00% pada tanggal 31 Desember 2009. Penurunan ini disebabkan oleh penerapan surat edaran BI yang baru untuk perhitungan NPL - net.

- **Pinjaman yang Diberikan Berdasarkan Jenis Kredit**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2011	2010	2009	2008
Konsumsi	31.743.319	29.950.421	21.672.171	21.959.346
Modal kerja	32.105.639	32.127.185	26.388.838	30.473.378
Investasi	14.054.369	12.529.529	11.803.234	10.798.760
Ekspor	883.821	1.155.477	710.364	1.738.915
Pinjaman komisaris dan karyawan kunci	13.214	10.910	4.668	12.723
Jumlah pinjaman yang diberikan - bruto	**78.800.362**	**75.773.522**	**60.579.275**	**64.983.122**

Berdasarkan komposisi jenis pinjaman, pinjaman untuk Modal Kerja mempunyai porsi yang terbesar dari pinjaman yang diberikan - bruto, adalah masing-masing sebesar 40,74%, 42,40%, 43,56% dan 46,89% dari portofolio pinjaman yang diberikan, diikuti oleh pinjaman untuk Konsumsi diurutan kedua masing-masing sebesar 40,28%, 39,53%, 35,77%, dan 33,79% dari portofolio pinjaman yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, 2009, dan 2008.

b. Liabilitas Konsolidasian

Tabel berikut ini menyajikan komponen-komponen utama liabilitas konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, 2009, dan 2008, sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2011	2010	2009	2008
Simpanan nasabah	80.685.103	79.642.803	67.216.228	73.969.078
Simpanan dari bank lain	2.324.937	1.937.479	1.437.814	1.470.781
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.790.276	2.790.127	3.754.370	4.914.104
Pendapatan premi tangguhan	662.431	621.731	415.223	386.541
Premi yang belum merupakan pendapatan	346.173	322.344	259.146	227.114
Liabilitas akseptasi	887.004	759.124	1.170.870	907.459
Obligasi yang diterbitkan	6.302.358	6.300.464	2.050.855	2.234.043
Pinjaman yang diterima	4.200.020	2.481.832	2.393.561	2.543.620
Utang pajak	96.689	183.020	192.041	362.840
Liabilitas derivatif	256.071	204.259	327.836	2.485.908
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	348.535	302.802	218.984	213.278
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	5.084.223	3.551.560	2.759.039	2.674.768
Pinjaman subordinasi	500.000	500.000	500.000	3.769.564
Jumlah liabilitas	**104.483.820**	**99.597.545**	**82.695.967**	**96.159.098**

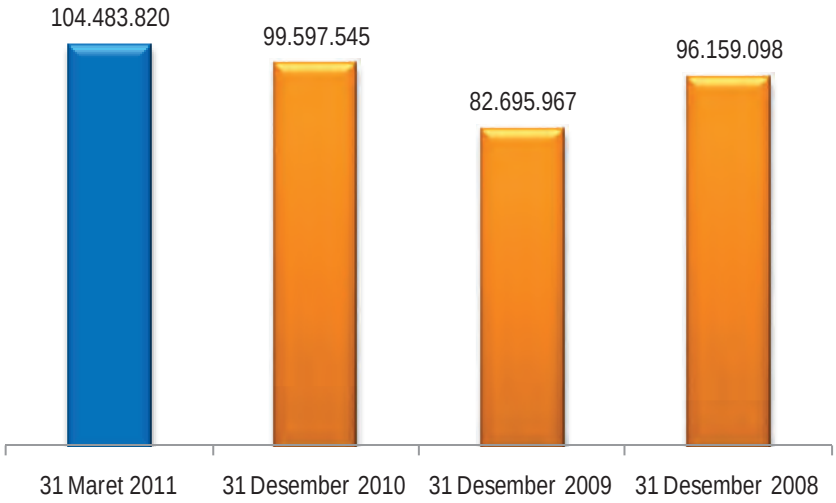

Pada tanggal 31 Maret 2011 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2010

Jumlah liabilitas konsolidasian pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp 104.483.820 juta, mengalami kenaikan sebesar Rp 4.886.275 juta atau 4,91% dibanding Rp 99.597.545 juta pada tanggal 31 Desember 2010. Kenaikan ini terutama disebabkan oleh kenaikan simpanan dari bank lain dan simpanan dari nasabah sebesar Rp 1.429.758 juta, kenaikan pinjaman yang diterima sebesar Rp 1.718.188 juta yang berasal dari bank lain dan *bankers acceptance,* dan kenaikan beban yang masih harus dibayar serta liabilitas lain-lain sebesar Rp1.532.663 juta terutama berkaitan dengan utang dividen.

Simpanan dari bank lain dan simpanan dari nasabah meningkat sebesar 1,75% atau Rp 1.429.758 juta dari Rp 81.580.282 juta pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp 83.010.040 juta pada tanggal 31 Maret 2011 disebabkan terutama dari kenaikan transaksi deposito berjangka, untuk meningkatkan likuiditas Perseroan.

Kenaikan pinjaman yang diterima sebesar Rp 1.718.188 juta atau sebesar 69,23% dari Rp 2.481.832 juta pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp 4.200.020 juta pada tanggal 31 Maret 2011. Kenaikan ini terutama berasal dari penarikan pinjaman baru oleh Anak Perusahaan sebesar Rp 1.000.000 juta dan penarikan pinjaman *bankers acceptance* sebesar Rp 622.813 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009

Jumlah liabilitas konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebesar Rp 99.597.545 juta, mengalami peningkatan sebesar Rp 16.901.578 juta atau sebesar 20,44% dibanding Rp 82.695.967 juta pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan ini terutama berasal dari kenaikan simpanan nasabah dan obligasi yang diterbitkan.

Simpanan nasabah meningkat 18,49% atau sebesar Rp 12.426.575 juta menjadi Rp 79.642.803 juta pada 31 Desember 2010, dimana sebelumnya pada tahun 2009 adalah sebesar Rp 67.216.228 juta. Kenaikan ini sejalan dengan strategi Perseroan untuk memperkuat sektor pendanaannya melalui upaya *re-branding*, promosi dan peningkatan infrastruktur jaringan seperti ATM.

Obligasi yang diterbitkan meningkat sebesar Rp 4.249.609 juta atau sebesar 207,21% dari Rp 2.050.855 juta pada tanggal 31 Desember 2009 menjadi Rp 6.300.464 juta pada tanggal 31 Desember 2010. Kenaikan ini berasal dari penerbitan obligasi baik oleh Perseroan maupun Anak Perusahaan. Perseroan menerbitkan obligasi baru dengan nilai nominal sebesar Rp 2.800.000 juta sementara Anak Perusahaan juga menerbitkan obligasi baru dengan nilai nominal sebesar Rp 2.000.000 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008

Jumlah liabilitas konsolidasian pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 82.695.967 juta, mengalami penurunan sebesar Rp 13.463.131 juta atau 14,00% dibanding Rp 96.159.098 juta pada tanggal 31 Desember 2008. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan simpanan nasabah, penurunan khususnya deposito berjangka seiring dengan kebijakan Perseroan untuk mengurangi jenis pembiayaan yang menanggung bunga yang tinggi, liabilitas derivatif dan penurunan pinjaman subordinasi. Simpanan nasabah menurun 9,13% atau sebesar Rp 6.752.850 juta menjadi Rp 67.216.228 juta pada tahun 2009, dimana sebelumnya pada tahun 2008 adalah sebesar Rp 73.969.078 juta. Penurunan ini disebabkan oleh strategi manajemen untuk melepas pendanaan yang menanggung bunga tinggi.

Penurunan liabilitas derivatif sekitar Rp 2.158.702 juta terutama disebabkan oleh menguatnya Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan juga pengurangan eksposur derivatif. Penurunan pinjaman subordinasi disebabkan karena pelunasan yang dilakukan pada bulan Maret 2009 sebesar US$300 juta.

Berikut ini adalah rincian untuk simpanan nasabah:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2011	2010	2009	2008
Rupiah:				
Giro	5.445.522	6.776.693	4.675.015	4.678.786
Tabungan	18.358.729	19.036.920	13.799.820	11.937.669
Deposito berjangka	48.033.169	45.149.018	40.727.826	47.051.397
Mata uang asing:				
Giro	3.138.698	3.285.810	2.183.230	2.215.236
Tabungan	2.579.514	2.360.599	1.564.348	909.724
Deposito berjangka	3.129.471	3.033.763	4.265.989	7.176.266
Jumlah simpanan nasabah:				
Giro	8.584.220	10.062.503	6.858.245	6.894.022
Tabungan	20.938.243	21.397.519	15.364.168	12.847.393
Deposito berjangka	51.162.640	48.182.781	44.993.815	54.227.663
Jumlah	**80.685.103**	**79.642.803**	**67.216.228**	**73.969.078**

- **Giro**

Pada tanggal 31 Maret 2011, jumlah penghimpunan dana giro sebesar Rp 8.584.220 juta, turun sebesar Rp 1.478.283 juta atau sebesar 14,69% dibandingkan dengan 31 Desember 2010 yang sebesar Rp 10.062.503 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh beralihnya sebagian dana dari giro ke deposito berjangka yang memiliki tingkat suku bunga yang lebih tinggi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah penghimpunan dana giro sebesar Rp 10.062.503 juta, naik sebesar Rp 3.204.258 juta atau sebesar 46,72% dibandingkan dengan 31 Desember 2009 yang sebesar Rp 6.858.245 juta. Pertumbuhan giro ini sejalan dengan rencana Perseroan untuk fokus pada dana berbiaya rendah seperti giro.

Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah penghimpunan dana giro sebesar Rp 6.858.245 juta, turun sebesar Rp 35.777 juta atau sebesar 0,52% dibandingkan dengan 31 Desember 2008 yang sebesar Rp 6.894.022 juta. Penurunan ini terutama disebabkan karena penurunan nilai ekuivalen giro valuta asing yang disebabkan oleh penguatan kurs Rupiah.

Suku bunga rata-rata untuk giro dalam Rupiah untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008 untuk giro dalam Rupiah masing-masing adalah sebesar 3,12%, 2,40%, 2,00%, dan 1,97%. Sedangkan untuk suku bunga giro dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar 0,42%, 0,39%, 0,83%, dan 1,05%.

- **Tabungan**

Pada tanggal 31 Maret 2011, jumlah penghimpunan dana tabungan sebesar Rp 20.938.243 juta, turun sebesar Rp 459.276 juta atau sebesar 2,15% dibandingkan dengan 31 Desember 2010 sebesar Rp 21.397.519 juta. Penurunan ini terutama disebabkan oleh beralihnya sebagian dana dari tabungan ke deposito berjangka yang memiliki tingkat suku bunga yang lebih tinggi.

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah penghimpunan dana tabungan sebesar Rp 21.397.519 juta, naik sebesar Rp 6.033.351 juta atau sebesar 39,27% dibandingkan dengan 31 Desember 2009 sebesar Rp 15.364.168 juta. Peningkatan ini juga disebabkan oleh pertumbuhan yang berkesinambungan di bisnis *retail banking* dan juga sesuai dengan kebijakan Perseroan untuk meningkatkan simpanan nasabah berbiaya rendah seperti tabungan.

Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah penghimpunan dana tabungan sebesar Rp 15.364.168 juta, naik sebesar Rp 2.516.775 juta atau sebesar 19,59% dibandingkan dengan 31 Desember 2008 sebesar Rp 12.847.393 juta. Peningkatan ini karena pertumbuhan yang berkesinambungan di perbankan retail dan juga seiring dengan kebijakan Perseroan untuk meningkatkan simpanan nasabah berbiaya rendah seperti tabungan.

Suku bunga rata-rata untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008 adalah sebesar 3,45%, 3,11%, 2,63%, dan 3,21%, sedangkan untuk suku bunga tabungan dalam mata uang asing untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008 masing-masing adalah sebesar 0,46%, 0,62%, 1,08% dan 1,13%. Sebelum bulan Mei 2008, peraturan Bank Indonesia tidak memperbolehkan produk tabungan dalam mata uang asing.

- **Deposito Berjangka**

Pada tanggal 31 Maret 2011, jumlah penghimpunan dana deposito berjangka sebesar Rp 51.162.640 juta, meningkat sebesar Rp 2.979.859 juta atau sebesar 6,18% dibandingkan dengan 31 Desember 2010 sebesar Rp 48.182.781 juta. Peningkatan ini terutama disebabkan oleh beralihnya sebagian dana dari giro dan tabungan ke deposito berjangka.

Pada tanggal 31 Desember 2010, jumlah penghimpunan dana deposito berjangka sebesar Rp 48.182.781 juta, meningkat sebesar Rp 3.188.966 juta atau sebesar 7,09% dibandingkan dengan 31 Desember 2009 sebesar Rp 44.993.815 juta. Peningkatan ini juga disebabkan oleh pertumbuhan yang berkesinambungan di bisnis *retail banking* dan juga sesuai dengan rencana Perseroan untuk memperkuat sektor pendanaannya dengan program *re-branding*, promosi dan memperkuat infrastruktur jaringan.

Pada tanggal 31 Desember 2009, jumlah penghimpunan dana deposito berjangka sebesar Rp 44.993.815 juta, menurun sebesar Rp 9.233.848 juta atau sebesar 17,03% dibandingkan dengan 31 Desember 2008 sebesar Rp 54.227.663 juta. Penurunan ini seiring dengan kebijakan Perseroan untuk melepas simpanan nasabah yang memiliki tingkat bunga tinggi dan membaiknya posisi likuiditas akibat penerbitan saham baru melalui Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT HMETD IV) pada tahun 2009.

Suku bunga rata-rata untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008 untuk deposito berjangka dalam Rupiah masing-masing adalah sebesar 7,37%, 7,20%, 9,88%, dan 9,20%, sedangkan untuk suku bunga deposito berjangka dalam mata uang asing masing-masing adalah sebesar 0,93%, 0,88%, 3,56%, dan 3,21%.

c. Ekuitas Konsolidasian

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember	
	2011	2010	2009	2008
Modal ditempatkan dan disetor penuh	5.317.722	5.317.363	5.303.992	3.631.865
Tambahan modal disetor	3.048.214	3.046.452	2.964.113	675.000
Modal disetor lainnya	189	189	189	189
Komponen ekuitas lainnya	8.209	78.136	(322.697)	(820.619)
Saldo laba:				
Sudah ditentukan penggunaannya	162.680	133.844	118.520	103.220
Belum ditentukan penggunaannya	9.598.415	9.873.803	7.741.634	6.989.413
	18.135.429	**18.449.787**	**15.805.751**	**10.579.068**
Kepentingan non - pengendali	184.886	159.241	96.235	530.197
Jumlah ekuitas	**18.320.315**	**18.609.028**	**15.901.986**	**11.109.265**

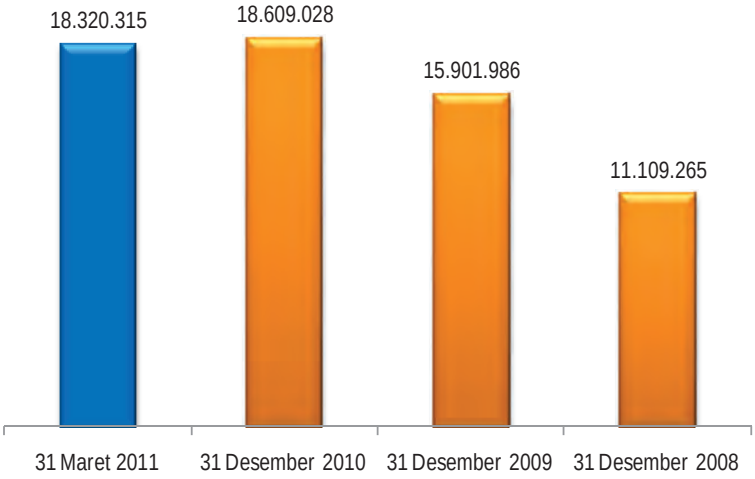

Pada tanggal 31 Maret 2011 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2010

Ekuitas konsolidasian Perseroan menurun sebesar Rp 288.713 juta atau sebesar 1,55% dari Rp 18.609.208 juta pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi Rp 18.320.315 juta pada tanggal 31 Maret 2011 yang disebabkan terutama karena penurunan saldo laba Perseroan sebesar Rp 275.388 juta akibat pembayaran dividen tunai untuk tahun buku 2010 sebesar Rp 1.009.213 juta dan penambahan laba selama kuartal pertama 2011 sebesar Rp 788.827 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2009

Ekuitas konsolidasian Perseroan meningkat sebesar Rp 2.707.042 juta atau 17,02% dari Rp 15.901.986 juta pada tanggal 31 Desember 2009 menjadi Rp 18.609.028 juta pada tanggal 31 Desember 2010 yang terutama disebabkan oleh peningkatan saldo laba yang berasal dari laba selama tahun 2010 sebesar Rp 2.983.761 juta, dikurangi dengan dividen untuk tahun buku 2009 sebesar Rp 766.300 juta dan juga peningkatan laba yang belum direalisasi atas efek-efek dan obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual sebesar Rp 400.833 juta.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dibandingkan dengan tanggal 31 Desember 2008

Ekuitas konsolidasian Perseroan meningkat sebesar 43,14% dari Rp 11.109.265 juta pada tanggal 31 Desember 2008 menjadi Rp 15.901.986 juta pada tanggal 31 Desember 2009 yang disebabkan terutama karena penghimpunan dana melalui Penawaran Umum Terbatas Dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT HMETD IV) sebesar Rp 3.895.130 juta dan juga peningkatan saldo laba Perseroan sebesar Rp 752.221 juta.

3. Prinsip-Prinsip Perbankan Yang Sehat

(dalam %)

Keterangan		31 Maret	31 Desember		
		2011	2010	2009	2008
I.	**Permodalan**				
	1. KPMM yang tersedia untuk risiko kredit dan operasional *	12,14	13,33	17,72	13,99
	2. KPMM yang tersedia untuk risiko kredit dan beban risiko pasar dan operasional *	12,05	13,25	17,55	13,37
	3. Aset tetap terhadap total modal	14,59	15,06	19,30	24,38
II	**Aset Produktif**				
	1. Aset produktif bermasalah	2,60	3,26	3,91	1,73
	2. Penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap aset produktif	2,49	2,82	3,68	2,80
	3. Kredit bermasalah (NPL) – bruto	3,30	3,25	4,64	2,36
	4. Kredit bermasalah (NPL) – Net	0,22	0,00	0,00	1,18
	5. Penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah kredit	3,08	3,31	3,65	2,42
	6. Pemenuhan penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap aset produktif	101,27	118,73	136,29	150,08
III	**Rentabilitas**				
	1. ROA [1)]	3,08	3,34	1,78	2,01
	2. ROE [1)]	17,59	18,52	11,23	14,64
	3. NIM termasuk premi penjaminan	7,94	8,97	7,81	8,15
	4. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)	76,72	74,93	86,46	85,77
IV	**Likuiditas**				
	1. Loan to Deposit Ratio (LDR)	94,86	93,82	88,76	86,42

1) ROA dan ROE dihitung berdasarkan metodologi yang ditentukan Bank Indonesia, dimana ROA dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif, ROE dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan rata-rata modal inti.

**) Risiko operasional berlaku efektif sejak tahun 2010.*

a. Kecukupan Modal

Perseroan wajib memenuhi ketentuan Bank Indonesia mengenai KPMM, terutama berdasarkan kesepakatan Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) yang dilakukan oleh Komite Basel - *Bank of International Settlements* pada tahun 1988.

Pada bulan September 2008, Bank Indonesia menerbitkan peraturan No.10/15/PBI/2008 mengenai "KPMM Bank Umum" dimana mengatur ketentuan KPMM untuk Perseroan dan Anak Perusahaan konsolidasian, berlaku sejak tanggal 1 Januari 2009; kecuali untuk KPMM dengan risiko operasional, ditunda pelaksanaannya sampai tahun 2010 dan untuk diterapkan secara bertahap sejak saat itu dan seterusnya sesuai Surat Edaran Bank Indonesia No.11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009.

Tabel berikut menyajikan rasio kecukupan modal Perseroan yang dihitung sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, 2009, dan 2008:

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Maret 2011		31 Desember 2010		31 Desember 2009		31 Desember 2008	
		Perseroan	Konsolidasian	Perseroan	Konsolidasian	Perseroan	Konsolidasian	Perseroan	Konsolidasian
I.	Komponen modal								
	A. Modal inti	16.837.512	15.762.980	16.003.430	14.927.733	14.616.965	13.334.061	10.237.047	10.437.779
	B. Modal pelengkap	1.126.957	1.172.826	1.253.019	1.297.384	1.283.659	1.334.271	1.390.971	1.405.152
II.	Jumlah modal inti dan modal pelengkap (A+B)	17.964.469	16.935.806	17.256.449	16.225.117	15.900.624	14.668.332	11.628.018	11.842.931
III.	Penyertaan (-/-)	6.098.820	729.338	5.652.142	672.976	4.748.700	701.336	2.136.073	389.428
IV.	Jumlah Modal (II- III)	11.865.649	16.206.468	11.604.307	15.552.141	11.151.924	13.966.996	9.491.945	11.453.503
V.	Aset tertimbang menurut risiko kredit	79.841.764	87.506.575	76.531.756	83.886.152	62.941.010	67.017.808	67.853.672	71.104.775
VI.	Aset tertimbang menurut risiko pasar	703.047	703.047	563.125	563.125	617.972	617.972	3.129.312	3.129. 312
VII.	Aset tertimbang menurut risiko operasional	17.892.259	21.670.495	10.499.489	12.489.377	-	-	-	-
VIII	Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum yang tersedia untuk beban risiko kredit (IV: V)	14,86%	18,52%	15,16%	18,54%	17,72%	20,84%	13,99%	16,11%

(dalam jutaan Rupiah)

		31 Maret 2011		31 Desember 2010		31 Desember 2009		31 Desember 2008	
		Perseroan	Konsolidasian	Perseroan	Konsolidasian	Perseroan	Konsolidasian	Perseroan	Konsolidasian
IX.	Rasio kewajiban penyediaan modal minimum untuk risiko kredit dan risiko operasional	12,14%	14,84%	13,33%	16,14%	17,72%	20,84%	13,99%	16,11%
X.	Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang tersedia untuk risiko kredit dan beban risiko pasar (IV: (V+VI))	14,73%	18,37%	15,05%	18,42%	17,55%	20,65%	13,37%	15,43%
XI.	Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang tersedia untuk risiko kredit, risiko pasar, dan risiko operasional	12,05%	14,75%	13,25%	16,04%	17,55%	20,65%	13,37%	15,43%
XII.	Rasio kewajiban penyediaan modal minimum yang diwajibkan	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%	8,00%

KPMM konsolidasian menurun menjadi 14,75% pada tanggal 31 Maret 2011 dari 16,04% pada tanggal 31 Desember 2010 (KPMM Perseroan menurun menjadi 12,05% per tanggal 31 Maret 2011 dari 13,25% per tanggal 31 Desember 2010). Hal ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan aset tertimbang menurut risiko (ATMR) sebesar Rp 12.941.463 juta dimana sebesar Rp 3.620.423 juta berasal dari peningkatan ATMR risiko kredit sehubungan dengan peningkatan pinjaman yang diberikan dan sebesar Rp 9.181.118 juta berasal dari peningkatan ATMR risiko operasional pada tahun 2011 sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia No.11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009.

KPMM konsolidasian menurun menjadi 16,04% pada tanggal 31 Desember 2010 dari 20,65% pada tanggal 31 Desember 2009 (KPMM Perseroan menurun menjadi 13,25% pada tanggal 31 Desember 2010 dari 17,55% pada tanggal 31 Desember 2009). Mengingat Perseroan terus meningkatkan portofolio kredit dan mengurangi bagian dari aset berupa Obligasi Pemerintah, dengan bobot risiko nihil, aset tertimbang menurut risiko Perseroan meningkat secara bertahap, dengan pengaruh negatif terhadap KPMM. Selain itu, penurunan KPMM juga dipengaruhi oleh penerapan risiko operasional yang mulai dilakukan pada tahun 2010.

KPMM konsolidasian meningkat menjadi 20,65% pada tanggal 31 Desember 2009 dari 15,43% pada tanggal 31 Desember 2008 (KPMM Perseroan meningkat menjadi 17,55% per tanggal 31 Desember 2009 dari 13,37% per tanggal 31 Desember 2008). Hal ini terutama disebabkan karena adanya peningkatan modal disetor hasil Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (PUT HMETD IV) tahun 2009 sebesar Rp 3.895.130 juta.

Selama periode 3 (tiga) bulan berakhir 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2010, 2009, dan 2008, KPMM konsolidasian dan Perseroan masih diatas ketentuan KPMM yang diwajibkan sebesar 8%.

b. Kualitas Aset

Kualitas aset produktif digolongkan atas lancar, dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet. Aset produktif bermasalah terdiri dari kurang lancar, diragukan dan macet. Penggolongan ini ditentukan berdasarkan evaluasi manajemen Perseroan, terutama terhadap prestasi dan kemampuan bayar nasabah serta evaluasi terhadap prospek usaha, kondisi keuangan dan kemampuan bayar (untuk kredit lainnya dan aset produktif lainnya). Berdasarkan penggolongan atas kualitas aset produktif tersebut dilakukan pembentukan penyisihan kerugian atas aset produktif yang diatur dengan PBI No. 7/2/PBI/2009 tanggal 20 Januari 2009 tentang Penilaian Kualitas Aktiva Bank Umum beserta seluruh perubahannya dari waktu ke waktu.

Kualitas aset produktif akan dipengaruhi keadaan ekonomi Indonesia secara keseluruhan. Untuk mengelola risiko kredit dan juga menjaga kualitas aset, Perseroan menetapkan kebijakan-kebijakan dan prosedur-prosedur yang mengatur penerimaan kredit, asal kredit, persetujuan kredit, penetapan harga, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. Perseroan juga dengan teliti memantau perkembangan portfolio kredit yang memungkinkan untuk inisiasi tindakan pencegahan tepat waktu apabila terjadi pemburukan kualitas kredit. Perseroan juga telah membentuk proses Komite Kredit untuk persetujuan proposal kredit. Komite Kredit juga bertanggung jawab terhadap kualitas standar pemberian kredit (*underwriting standards*) dalam Perseroan. Anggota Komite Kredit didelegasikan limit berdasarkan kemampuan dan pengalaman mereka. Sistem-sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik pada tahap awal, mempertimbangkan pengukuran tepat waktu yang akan diambil setiap kemungkinan pemburukan atas kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit. Selain itu, proses penagihan menjadi salah satu kunci utama untuk menjaga memburuknya kualitas aset terutama untuk pinjaman *mass market*.

Aset produktif bermasalah

Rasio ini digunakan untuk menghitung tingkat persentase besarnya aset produktif bermasalah dibandingkan dengan jumlah aset produktif secara keseluruhan tidak termasuk rekening administratif.

Rasio aset produktif bermasalah pada tanggal 31 Maret 2011 mengalami penurunan sebesar 0,66% menjadi 2,60% dari 3,26% pada tanggal 31 Desember 2010. Penurunan ini disebabkan oleh membaiknya kualitas kredit seiring dengan meningkatnya volume pinjaman selama kuartal pertama tahun 2011 ini.

Rasio aset produktif bermasalah pada tanggal 31 Desember 2010 mengalami penurunan sebesar 0,65% menjadi 3,26% dari 3,91% pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh membaiknya kualitas kredit seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian Indonesia dan juga peningkatan volume pinjaman di semua sektor selama tahun 2010 ini.

Rasio aset produktif bermasalah pada tanggal 31 Desember 2009 mengalami peningkatan sebesar 2,18% menjadi 3,91% dari 1,73% pada tanggal 31 Desember 2008. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya kualitas kredit terutama pinjaman yang diberikan seiring memburuknya kondisi ekonomi Indonesia selama tahun 2009 akibat krisis finansial global.

Penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap aset produktif

Rasio ini digunakan untuk menghitung besarnya penyisihan kerugian yang telah dibentuk atas aset produktif dibandingkan dengan jumlah aset produktif secara keseluruhan di luar rekening administratif. Rasio penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap aset produktif pada tanggal 31 Maret 2011 mengalami penurunan sebesar 0,33% menjadi 2,49,% dari 2,82% pada tanggal 31 Desember 2010. Penurunan ini disebabkan oleh membaiknya kualitas kredit.

Rasio penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap aset produktif pada tanggal 31 Desember 2010 mengalami penurunan sebesar 0,86% menjadi 2,82% dari 3,68% pada tanggal 31 Desember 2009. Penurunan ini disebabkan oleh menurunnya penyisihan kerugian yang dibentuk terutama transaksi derivatif dan juga membaiknya kualitas kredit seiring membaiknya kondisi ekonomi Indonesia selama tahun 2010.

Rasio penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap aset produktif pada tanggal 31 Desember 2009 mengalami peningkatan sebesar 0,88% menjadi 3,68% dari 2,80% pada tanggal 31 Desember 2008. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penyisihan kerugian yang dibentuk seiring menurunnya kualitas kredit terutama pinjaman yang diberikan akibat memburuknya kondisi ekonomi Indonesia selama tahun 2008 akibat krisis global dan juga peningkatan penyisihan kerugian yang dibentuk untuk transaksi derivatif.

Kredit bermasalah (NPL) - bruto dan neto

Rasio kredit bermasalah (NPL) - bruto mengalami kenaikan sebesar 0,05% dari 3,25% pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi 3,30% pada tanggal 31 Maret 2011. Kenaikan ini disebabkan karena meningkatnya risiko kualitas kredit dari sektor usaha kecil dan menengah. Rasio kredit bermasalah (NPL) - net mengalami peningkatan sebesar 0,22% dari 0,00% pada tanggal 31 Desember 2010 menjadi 0,22% pada tanggal 31 Maret 2011. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya risiko kualitas kredit dari sektor usaha kecil dan menengah.

Rasio kredit bermasalah (NPL) - bruto mengalami penurunan sebesar 1,39% dari 4,64% pada tanggal 31 Desember 2009 menjadi 3,25% pada tanggal 31 Desember 2010. Penurunan ini disebabkan oleh membaiknya kondisi ekonomi Indonesia selama tahun 2010. Rasio kredit bermasalah (NPL) - net tidak mengalami perubahan pada tanggal 31 Desember 2010 dibandingkan dengan pada tanggal 31 Desember 2009. Hal ini sehubungan dengan penerapan surat edaran BI yang baru terhadap perhitungan NPL - net. Rasio kredit bermasalah (NPL) - bruto mengalami peningkatan sebesar 2,28% dari 2,36% pada tanggal 31 Desember 2008 menjadi 4,64% pada tanggal 31 Desember 2009. Peningkatan ini disebabkan oleh menurunnya kondisi ekonomi Indonesia selama tahun 2009 akibat krisis global. Rasio kredit bermasalah (NPL) - net mengalami penurunan sebesar 1,18% dari 1,18% pada tanggal 31 Desember 2008 menjadi 0,00% pada tanggal 31 Desember 2009. Penurunan ini sehubungan dengan penerapan surat edaran BI yang baru terhadap perhitungan NPL - net.

Penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah kredit

Rasio ini digunakan untuk menghitung besarnya penyisihan kerugian yang telah dibentuk dibandingkan dengan jumlah kredit.

Rasio penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah kredit pada tanggal 31 Maret 2011 mengalami penurunan sebesar 0,23% menjadi 3,08% dari 3,31% pada tanggal 31 Desember 2010. Penurunan ini disebabkan oleh peningkatan volume pinjaman yang diberikan karena terus membaiknya kondisi perekonomian Indonesia selama tahun 2011.

Rasio penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah kredit pada tanggal 31 Desember 2010 mengalami penurunan sebesar 0,34% menjadi 3,31% dari 3,65% pada tanggal 31 Desember 2009. Penurunan ini disebabkan oleh membaiknya kualitas kredit seiring dengan membaiknya kondisi perekonomian Indonesia selama tahun 2010 dan juga peningkatan volume pinjaman yang diberikan.

Rasio penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap jumlah kredit pada tanggal 31 Desember 2009 mengalami peningkatan sebesar 1,23% menjadi 3,65% dari 2,42% pada tanggal 31 Desember 2008. Peningkatan ini disebabkan oleh meningkatnya penyisihan kerugian yang dibentuk seiring menurunnya kualitas kredit terutama pinjaman yang diberikan akibat memburuknya kondisi ekonomi Indonesia selama tahun 2009 akibat krisis global.

Pemenuhan penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap aset produktif

Rasio ini digunakan untuk menghitung besarnya persentase pembentukan penyisihan kerugian yang telah dibentuk dibandingkan dengan jumlah penyisihan yang wajib dibentuk.

Rasio pemenuhan penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap aset produktif pada tanggal 31 Maret 2011 mengalami penurunan sebesar 17,46% menjadi 101,27% dari 118,73% pada tanggal 31 Desember 2010. Penurunan ini terutama disebabkan oleh membaiknya kualitas kredit yang berpengaruh kepada membaiknya *loss rate*.

Rasio pemenuhan penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap aset produktif pada tanggal 31 Desember 2010 mengalami penurunan sebesar 17,56% menjadi 118,73% dari 136,29% pada tanggal 31 Desember 2009. Penurunan ini terutama sehubungan dengan penerapan metode penurunan nilai sesuai dengan PSAK No.55 (Revisi 2006), dimana untuk beberapa aset produktif tidak perlu dibentuk penyisihan kerugiannya sementara berdasarkan peraturan yang lama masih wajib dibentuk.

Rasio pemenuhan penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap aset produktif pada tanggal 31 Desember 2009 mengalami penurunan sebesar 13,79% menjadi 136,29% dari 150,08% pada tanggal 31 Desember 2008. Penurunan ini disebabkan oleh meningkatnya penyisihan kerugian yang wajib dibentuk seiring menurunnya kualitas kredit terutama pinjaman yang diberikan akibat memburuknya kondisi ekonomi Indonesia selama tahun 2009 akibat krisis global.

c. Rasio Rentabilitas/Profitabilitas

Return on Asset (ROA)

ROA digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan dalam memperoleh laba setelah pajak dari aset yang dimiliki. Rasio ini diperoleh dengan membandingkan laba setelah pajak dengan aset rata-rata pada periode tertentu.

ROA disetahunkan selama periode 3 (tiga) bulan yang berakhir 31 Maret 2011 adalah 3,08%.

Selama tahun 2010, ROA Perseroan naik menjadi 3,34% dari 1,78% di tahun 2009. Kenaikan ROA ini terutama disebabkan karena naiknya laba bersih Perseroan yang diatribusikan kepada pemegang saham induk pada periode 2010 menjadi sebesar Rp 2.883.468 juta dibandingkan dengan periode 2009 sebesar Rp 1.532.533 juta.

Selama tahun 2009, ROA Perseroan turun menjadi 1,78% dari 2,01% di tahun 2008. Penurunan ROA ini terutama disebabkan karena menurunnya laba bersih Perseroan yang diatribusikan kepada pemegang saham induk, dan diikuti dengan meningkatnya rata-rata jumlah aset sepanjang tahun 2009 yaitu menjadi sebesar Rp 101.973.205 juta dibandingkan dengan rata-rata tahun 2008 sebesar Rp 100.366.939 juta.

Return on Equity (ROE)

ROE digunakan untuk mengukur kemampuan Perseroan untuk mendapatkan laba bersih dari ekuitas yang diinvestasikan. Rasio ini didapat dengan membandingkan laba setelah pajak dengan ekuitas rata-rata pada periode tertentu.

ROE disetahunkan selama periode 3 (tiga) bulan berakhir 31 Maret 2011 adalah 17,59%.

Selama tahun 2010, ROE Perseroan naik menjadi 18,52% dari 11,23% di tahun 2009. Kenaikan ini terutama disebabkan karena naiknya laba bersih Perseroan yang diatribusikan kepada pemegang saham induk pada periode 2010 sebesar Rp 2.883.468 juta dibandingkan dengan periode 2009 sebesar Rp 1.532.533 juta.

Selama tahun 2009, ROE Perseroan turun menjadi 11,23% dari 14,64% di tahun 2008, penurunan ini disebabkan karena sedikit menurunnya laba bersih Perseroan yang diatribusikan kepada pemegang saham induk, tetapi diikuti dengan meningkatnya rata-rata jumlah ekuitas sepanjang tahun 2009 menjadi sebesar Rp 13.630.651 juta dibandingkan dengan rata-rata tahun 2008 sebesar Rp 10.451.519 juta.

Net Interest Margin (NIM)

NIM Perseroan disetahunkan selama periode 3 (tiga) bulan berakhir 31 Maret 2011 adalah 7,94%

Selama tahun 2010, NIM Perseroan meningkat menjadi 8,97% dari 7,81% di tahun 2009. Hal ini terutama disebabkan oleh penurunan *yield* yang relatif lebih rendah dibandingkan dengan penurunan *cost of fund* (COF). Penurunan *yield* terutama berasal dari SBI seiring dengan trend penurunan suku bunga di Indonesia, sedangkan penurunan *cost of fund* terutama berasal dari deposito berjangka seiring dengan kebijakan Perseroan untuk mengurangi instrumen dana yang berbunga lebih mahal dan fokus kepada instrumen dana yang berbunga rendah seperti tabungan dan giro. *Yield* aset produktif rata-rata mengalami penurunan dari 18,34% pada periode 2009 menjadi 16,56% pada periode 2010, sementara COF turun dari 7,33% pada periode 2009 menjadi 5,43% pada periode 2010.

Selama tahun 2009, NIM Perseroan menurun menjadi 7,81% dari 8,15% di tahun 2008. Hal ini terutama disebabkan oleh adanya perbaikan *yield* yang relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan *cost of fund* (COF). Rata-rata COF naik menjadi 7,33% di tahun 2009 dari 6,96% di tahun 2008, sedangkan rata-rata *yield* aset produktif mengalami perbaikan menjadi 18,34% di tahun 2009 dibanding tahun 2008 sebesar 16,80%.

Beban Operasional terhadap Pendapatan Operasional (BOPO)

Selama periode 3 (tiga) bulan berakhir 31 Maret 2011, beban operasional terhadap pendapatan operasional Perseroan adalah 76,72%.

Selama tahun 2010 beban operasional terhadap pendapatan operasional Perseroan menurun menjadi 74,93% dari 86,46% di tahun 2009. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan pendapatan operasional terutama pendapatan bunga bersih dan operasional lainnya seperti imbalan jasa, sedangkan di sisi beban operasional, Perseroan berhasil melakukan efisiensi sehingga beban operasional relatif stabil.

Selama tahun 2009, beban operasional terhadap pendapatan operasional Perseroan meningkat menjadi 86,46% dari 85,77% di tahun 2008. Hal ini terutama disebabkan oleh kenaikan beban operasional karena kenaikan penyisihan kerugian penurunan nilai dan beban bunga provisi dan komisi di tahun 2009 relatif lebih tinggi dibandingkan dengan kenaikan pendapatan operasional selama tahun tersebut.

d. Rasio Likuiditas

Perseroan berkeyakinan bahwa dana yang diperoleh dapat digunakan secara optimal untuk menghasilkan laba secara maksimal tanpa mempengaruhi likuiditas Perseroan. Salah satu pengukuran yang digunakan adalah rasio antara rata-rata mingguan kredit yang diberikan terhadap dana pihak ketiga (LDR).

LDR pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar 94,86%, naik dibandingkan dengan tanggal pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar 93,82%. Kenaikan LDR mencerminkan usaha Perseroan yang memusatkan pada pertumbuhan kredit yang diberikan terutama pada segmen *mass market*, sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga relatif stabil.

Pada tanggal 31 Desember 2010, LDR Perseroan naik menjadi 93,82% dari 88,76% pada tanggal 31 Desember 2009. Kenaikan LDR mencerminkan usaha Perseroan yang memusatkan pada pertumbuhan kredit yang diberikan terutama pada segmen *mass market*, sedangkan pertumbuhan dana pihak ketiga meningkat tidak secepat pertumbuhan kredit.

Pada tanggal 31 Desember 2009, LDR Perseroan naik menjadi 88,76% dari 86,42% pada tanggal 31 Desember 2008. Kenaikan ini disebabkan oleh penurunan pinjaman yang diberikan yang lebih kecil dibandingkan dengan penurunan dari pihak ketiga terutama deposito berjangka.

Perseroan berusaha menjaga tingkat LDR yang optimal sebesar 90%. Upaya Perseroan dalam menjaga tingkat LDR adalah dengan tetap memfokuskan kepada penghimpunan dana nasabah berupa tabungan dan giro melalui peningkatan pelayanan kepada nasabah, perbaikan infrastruktur dan program-program promosi. Namun perlu diperhatikan bahwa LDR bukan indikator utama mengukur risiko likuiditas Perseroan dikarenakan adanya komponen pendanaan lain yang tidak tercermin dalam perhitungan LDR. LDR hanya memperhitungkan dana pihak ketiga (DPK) sebagai sumber pendanaan dan tidak memperhitungkan sumber pendanaan lain yang tidak kalah pentingnya, seperti modal dan pendanaan terstruktur jangka panjang (penerbitan obligasi, dll). Oleh karena itu, dalam memonitor likuiditas Perseroan memperhitungkan *capital* dan pendanaan terstruktur lainnya.

e. Giro Wajib Minimum (“GWM”)

Bank Indonesia mewajibkan bank umum untuk mengadakan GWM harian, dalam bentuk rekening tanpa bunga pada Bank Indonesia untuk cadangan likuiditas sebesar persentase tertentu dari dana pihak ketiga. GWM pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, 2009, dan 2008 adalah sebagai berikut:

(dalam %)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2011	2010	2009	2008
GWM Rupiah				
GWM Utama	8,09	8,26	5,11	5,07
GWM Sekunder	9,41	9,56	15,59	NA
GWM Valuta asing	5,05	1,14	11,79	1,06

Sesuai dengan PBI No. 12/19/PBI/2010 perihal GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing sebagaimana diubah dengan PBI No. 13/10/PBI/2011 mengenai Perubahan Atas PBI No. 12/19/PBI/2010 tentang GWM Bank Umum Pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan valuta asing, GWM Utama Rupiah Perseroan yang diwajibkan adalah 8% dan GWM Sekunder Rupiah Perseroan yang diwajibkan sebesar 2,5%. Perseroan telah memenuhi kewajibannya dengan menyediakan GWM Utama dan Sekunder masing-masing sebesar 8,09% dan 9,41% pada tanggal 31 Maret 2011.

Sejak tanggal 1 Juni 2011, GWM valuta asing ditetapkan sebesar 8%, sesuai dengan peraturan BI yang berlaku, GWM valuta asing untuk periode 1 Maret 2011 sampai dengan 31 Mei 2011ditetapkan sebesar 5%. Perseroan telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang GWM Bank Umum.

f. Batasan Maksimum Pemberian Kredit (“BMPK”)

Untuk menghindari pemberian kredit secara terpusat kepada satu atau kelompok peminjam tertentu, serta untuk menghindari risiko yang akan timbul, Bank Indonesia melakukan pembatasan persentase pemberikan kredit kepada satu pihak atau satu kelompok terhadap total modal yang dimiliki bank sebagaimana tertuang dalam PBI No.7/3/PBI/2005 tanggal 20 Januari 2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit yang kemudian diubah dengan PBI No.8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006. Ketentuan BMPK adalah sebagai berikut:

1. Untuk pihak-pihak tidak terkait dengan bank untuk satu peminjam maupun keseluruhan adalah sebagai berikut:
   a. Penyediaan dana kepada 1 (satu) peminjam yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 20% dari modal bank; dan
   b. penyediaan dana kepada 1 (satu) kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 25% dari modal bank.
2. Untuk pihak-pihak yang terkait dengan bank untuk satu peminjam maupun keseluruhan setinggi-tingginya 10% dari modal bank.

Berdasarkan laporan BMPK yang disampaikan kepada Bank Indonesia, pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, 2009, dan 2008, Perseroan telah memenuhi ketentuan BMPK Bank Indonesia.

g. Analisa Laporan Arus Kas Konsolidasian

Tabel berikut ini memuat ikhtisar laporan arus kas konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal-tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2011	2010	2009	2008
Arus kas bersih (digunakan untuk)/ diperoleh dari aktivitas operasi	(1.585.917)	(2.962.519)	(435.778)	1.917.268
Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi	1.209.053	3.575.115	210.687	1.070.294
Arus kas bersih diperoleh dari / (digunakan untuk) aktivitas pendanaan	1.720.459	2.483.919	(1.573.680)	907.578
Kenaikan bersih kas dan setara kas	**1.343.595**	**3.096.515**	**(1.798.771)**	**3.895.140**

Arus Kas dari Aktivitas Operasi

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 sebesar Rp 1.585.917 juta yang berasal dari arus kas masuk terutama berupa pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 2.360.485 juta, penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen sebesar Rp 3.231.569 juta, penerimaan dari kegiatan asuransi, pendapatan operasional lainnya dan keuntungan transaksi mata uang asing Rp 727.986 juta, kenaikan dari deposito berjangka Rp 3.268.565 juta, kenaikan dari simpanan dari bank lain Rp 407.801 juta, kenaikan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain Rp549.790 juta dan arus kas keluar berupa pembayaran transaksi pembiayaan konsumen baru Rp 1.682.620 juta, pembayaran bunga, provisi dan komisi Rp 1.250.151 juta, pembayaran bunga obligasi Rp 160.012 juta, pembayaran beban operasional lainnya dan non operasional Rp 2.168.408 juta, kenaikan pinjaman yang diberikan Rp 3.960.574 juta, kenaikan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia Rp 399.001 juta, penurunan giro dan tabungan Rp 1.937.559 juta, kenaikan beban dibayar dimuka dan aset lain-lain dan pembayaran pajak penghasilan selama periode berjalan.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 2.962.519 juta yang berasal dari arus kas keluar berupa pembayaran transaksi pembiayaan konsumen baru sebesar Rp 9.883.305 juta, pembayaran bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 4.601.103 juta, pembayaran beban operasional lainnya sebesar Rp 5.719.629 juta, kenaikan pinjaman yang diberikan sebesar Rp 17.081.151 juta, pembayaran pajak penghasilan selama tahun berjalan, bunga obligasi, tantiem, beban non operasional dan rugi transaksi mata uang asing, dan arus kas masuk berupa pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 6.978.795 juta, penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen baru sebesar Rp 10.631.713 juta, kenaikan tabungan, giro dan deposito berjangka sebesar Rp 12.758.995 juta dan penerimaan dari kegiatan asuransi, kenaikan penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, penurunan simpanan dari bank lain dan beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 435.778 juta yang berasal dari arus kas keluar berupa penurunan kewajiban operasi berupa deposito berjangka sebesar Rp 8.021.335 juta, pembayaran bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 7.288.744 juta, beban operasional lainnya sebesar Rp 5.121.105 juta, pembayaran transaksi pembiayaan konsumen baru sebesar Rp 3.555.682 juta, pembayaran pajak penghasilan selama tahun berjalan sebesar Rp 1.205.726 juta, pembayaran tantiem, beban non-operasional - bersih, dan beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, penurunan kewajiban operasi berupa kewajiban segera, simpanan nasabah - giro, simpanan dari bank lain dan beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain. Arus kas masuk berupa pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 12.362.107 juta, penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen sebesar Rp 8.105.315 juta, kenaikan kewajiban operasi berupa tabungan sebesar Rp 2.516.775 juta, penurunan aset berupa pinjaman yang diberikan sebesar Rp 1.202.308 juta, pendapatan operasional lainnya, penerimaan dari kegiatan asuransi, keuntungan transaksi mata uang asing - bersih dan penurunan aset operasi berupa efek-efek dan Obligasi Pemerintah - diperdagangkan, penurunan aset operasi berupa penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas operasional untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 1.917.268 juta yang berasal dari arus kas masuk berupa kenaikan kewajiban operasi berupa giro, tabungan dan deposito berjangka sebesar Rp 14.961.032 juta, pendapatan bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 11.145.689 juta, penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen sebesar Rp 6.963.280 juta, penurunan aset operasi berupa penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan, pendapatan operasional lainnya, penerimaan dari kegiatan asuransi, pendapatan non-operasional - bersih dan penurunan aset operasi berupa efek yang dibeli dengan janji dijual kembali, penurunan aset operasi berupa efek-efek dan obligasi pemerintah - diperdagangkan. Arus kas keluar berupa kenaikan aset operasi berupa pinjaman yang diberikan sebesar Rp 13.128.195 juta, pembayaran bunga, provisi dan komisi sebesar Rp 6.426.425 juta, beban operasional lainnya sebesar Rp 5.951.020 juta, penurunan kewajiban berupa simpanan dari bank lain sebesar Rp3.180.568 juta, pembayaran transaksi pembiayaan konsumen baru sebesar Rp 1.981.479 juta, pembayaran pajak penghasilan selama tahun berjalan sebesar Rp 1.019.841 juta, kerugian transaksi mata uang asing - bersih, pembayaran tantiem, penurunan kewajiban operasi berupa beban yang masih harus dibayar dan kewajiban lain-lain, kenaikan aset operasi berupa beban dibayar di muka dan aset lain-lain.

Arus Kas dari Aktivitas Investasi

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 sebesar Rp 1.209.053 juta yang berasal dari arus kas masuk berupa hasil penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp 2.911.438 juta, penerimaan hasil investasi sebesar Rp 28.520 juta, penjualan aset tetap sebesar Rp 14.578 juta, dan arus kas keluar berupa penempatan deposito sebesar Rp 337.134 juta, pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp 1.324.743 juta dan perolehan aset tetap sebesar Rp 83.606 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 3.575.115 juta berasal dari arus kas masuk berupa hasil penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp 6.314.458 juta, hasil penjualan aset tetap sebesar Rp 63.135 juta, penerimaan hasil investasi sebesar Rp 111.924 juta, hasil penjualan investasi dalam saham sebesar Rp 62.675 juta dan penerimaan dividen kas sebesar Rp 2.140 juta. Arus kas keluar berupa pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp 1.636.257 juta, penempatan deposito sebesar Rp 348.559 juta, perolehan aset tetap sebesar Rp 994.401 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 210.687 juta berasal dari arus kas masuk berupa hasil penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp 2.461.773 juta, hasil penjualan aset tetap sebesar Rp 70.753 juta, penerimaan hasil investasi sebesar Rp 97.649 juta dan penerimaan dividen kas sebesar Rp 3.241 juta. Arus kas keluar berupa tambahan penyertaan atas 20% kepemilikan saham PT Adira Dinamika Multi Finance sebesar Rp 1.441.937 juta, pembelian efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp 34.809 juta, penempatan deposito sebesar Rp 588.529 juta, perolehan aset tetap sebesar Rp 356.454 juta dan tambahan penyertaan atas 10% kepemilikan saham PT Adira Quantum sebesar Rp 1.000 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas investasi untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 1.070.294 juta berasal dari arus kas masuk berupa hasil penjualan efek-efek dan obligasi pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual Rp 3.566.473 juta, hasil penjualan aset tetap sebesar Rp 81.522 juta, penerimaan hasil investasi sebesar Rp 66.039 juta dan penerimaan dividen kas sebesar sebesar Rp 1.353 juta. Arus kas keluar berupa pembelian efek-efek dan obligasi pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual sebesar Rp 1.266.000 juta, perolehan aset tetap sebesar Rp 785.233 juta dan penempatan deposito sebesar Rp 593.860 juta.

Arus Kas dari Aktivitas Pendanaan

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 sebesar Rp 1.720.459 juta yang berasal dari arus kas keluar berupa pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama sebesar Rp 25.000 juta dan arus kas masuk berupa, penerimaan pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama sebesar Rp 1.250.000 juta, kenaikan pinjaman yang diterima sebesar Rp 493.188 juta, kenaikan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp149 juta dan opsi kepemilikan saham oleh karyawan/manajemen yang dieksekusi sebesar Rp 2.122 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 sebesar Rp 2.483.919 juta yang berasal dari arus kas masuk berupa penerimaan dari penerbitan obligasi sebesar Rp 4.628.353 juta, penerimaan pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama sebesar Rp 772.000 juta, kenaikan pinjaman yang diterima sebesarRp 88.271 dan opsi kepemilikan saham oleh karyawan/manajemen yang dieksekusi sebesar Rp 95.710 juta. Arus kas keluar berupa penurunan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp 964.243 juta, pembayaran dividen kas sebesar Rp 808.172 juta, pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama sebesar Rp 947.000 juta, dan pembayaran pokok obligasi sebesar Rp 381.000 juta.

Arus kas bersih yang digunakan untuk aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 1.573.680 juta berasal dari arus kas masuk berupa penerimaan dari penerbitan obligasi sebesar Rp 379.000 juta, penerimaan pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama sebesar Rp 1.008.333 juta, hasil dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu (*Rights Issue*) IV sebesar Rp 3.895.130 juta dan opsi kepemilikan saham oleh karyawan/manajemen yang dieksekusi sebesar Rp 65.017 juta. Arus kas keluar berupa penurunan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp 1.159.734 juta, pembayaran pinjaman subordinasi sebesar Rp 3.269.865 juta, pembayaran dividen kas sebesar Rp 892.335 juta, pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama sebesar Rp 879.167 juta, pembayaran pokok obligasi sebesar Rp 570.000 juta, dan penurunan pinjaman yang diterima sebesar Rp 150.059 juta.

Arus kas bersih yang diperoleh dari aktivitas pendanaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 sebesar Rp 907.578 juta yang berasal dari arus kas masuk berupa kenaikan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali sebesar Rp 1.511.439 juta, kenaikan pinjaman yang diterima sebesar Rp 1.033.496 juta, penerimaan pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama sebesar Rp 987.000 juta dan opsi kepemilikan saham oleh karyawan/manajemen yang dieksekusi sebesar Rp 36.991 juta. Arus kas keluar berupa pembayaran dividen kas sebesar Rp 1.128.064 juta, pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama sebesar Rp 1.037.001 juta, pembayaran pokok obligasi sebesar Rp 452.750 juta, dan pembayaran pinjaman subordinasi sebesar Rp 43.533 juta.

h. Posisi Devisa Neto (PDN)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 tentang Perubahan Ketiga Atas Peraturan Bank Indonesia No.5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum (PBI No. 12), bank-bank wajib mengelola dan memelihara posisi devisa netonya pada akhir hari kerja secara keseluruhan paling tinggi 20% dari modal. Berdasarkan ketentuan PBI No.12/10/PBI/2010, posisi devisa neto secara keseluruhan merupakan penjumlahan dari nilai absolut untuk jumlah dari selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap mata uang asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan yang merupakan, berupa komitmen maupun kontinjensi dalam rekening administratif, untuk setiap mata uang yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

(dalam %)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2011	2010	2009	2008
PDN	1,09	0,55	4,15	7,83

i. Pengeluaran Untuk Aset Tetap

Pengeluaran untuk aset tetap konsolidasian untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, dan 2008 adalah sebagai berikut:

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2011	2010	2009	2008
Tanah	-	4.338	7.226	3.129
Bangunan	4.199	9.275	34.172	36.534
Perlengkapan kantor	42.467	293.310	200.137	291.685
Kendaraan bermotor	34.993	320.285	17.766	277.641
Jumlah	**81.659**	**627.208**	**259.301**	**608.989**

Kebanyakan dari pengeluaran untuk aset tetap digunakan untuk aktivitas-aktivitas sehubungan dengan ekspansi operasi bisnis dalam bentuk renovasi kantor-kantor cabang dan pembantu, pembelian perlengkapan dan peralatan kantor, untuk mendukung kinerja Perseroan. Sumber pengeluaran untuk aset tetap berasal dari sumber daya operasional Perseroan. Tujuan dari pengeluaran untuk aset tetap ini adalah untuk meningkatkan kinerja Perseroan dengan meningkatkan jaringan usaha-usaha.

Pada tahun 2011, Perseroan menganggarkan sebesar Rp 885.239 juta untuk ekspansi dan perbaikan cabang, juga untuk perbaikan kantor pusat Rp1.081.272 juta untuk teknologi informasi dan Rp 51.967 juta untuk pengeluaran aset tetap seperti perlengkapan kantor.

j. Komitmen dan Kontinjensi

Nilai Tukar Mata Uang Asing Dan Kontrak Derivatif

Kebijakan Perseroan mengenai nilai tukar mata uang asing dibuat untuk menaati ketentuan Bank Indonesia tentang pembatasan untuk Posisi Devisa Neto (PDN). Sesuai ketentuan Bank Indonesia, Perseroan diwajibkan memelihara PDN setinggi-tingginya 20% atas keseluruhan posisi akhir terhadap modal inti dan modal pelengkap bulan sebelumnya. Pada tanggal 31 Maret 2011, rasio PDN Perseroan (keseluruhan) sebesar 1,09%.

Kebijakan Perseroan juga termasuk untuk transaksi-transaksi untuk memindahkan risiko nilai tukar mata uang asing dari transaksi derivatif dengan nasabah pada pihak-pihak lainnya, dan pembelian serta penjualan mata uang asing yang diperlukan untuk mengatur posisi devisa neto Perseroan.

Perseroan melakukan transaksi *forward swap* dengan nasabah-nasabah Perseroan. Transaksi *forward swap* memungkinkan nasabah-nasabah untuk memindahkan, mengubah dan mengurangi risiko nilai tukar mata uang asing mereka. Sebagai bagian dari kebijakan manajemen risiko, Perseroan telah menutup risiko atas kontrak-kontrak derivatif dengan nasabah melalui perjanjian *forward* dengan lembaga-lembaga keuangan lainnya. Perjanjian *forward* ini secara substansial dibuat serupa dengan jumlah nosional dan jatuh tempo kontrak derivatif semula.

***Letters of Credit,* Garansi dan Komitmen Atas Fasilitas Kredit Kepada Debitur Yang Belum Digunakan**

Sebagai bagian dari aktivitas normal perbankan, Perseroan menerbitkan *export letters of credit* dan garansi bank, dimana Perseroan membebankan provisi berdasarkan nilai dari *letters of credit* atau garansi serta risiko kredit terkait terhadap pembayaran kembali nasabah.

Dibawah ini merupakan tabel dari saldo *letters of credit* dan garansi bank:

(dalam miliar Rupiah dan jutaan Dolar Amerika Serikat)

Keterangan	31 Maret		31 Desember					
	2011		2010		2009		2008	
	(Rp)	(US$)	(Rp)	(US$)	(Rp)	(US$)	(Rp)	(US$)
Irrevocable letters of credit (surat kredit yang tidak dapat ditarik kembali)	129	136	61	142	104	107	125	34
Garansi:								
Standby letters of credit	30	18	30	20	87	27	8	36
Garansi Bank	1.456	26	1.644	33	1.633	23	1.558	27
Jumlah	**1.615**	**180**	**1.735**	**195**	**1.824**	**157**	**1.691**	**97**

Jumlah komitmen atas fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 37.534 juta dan Rp 43.756 juta. Tidak ada komitmen atas fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008.

4. Penilaian Kesehatan Bank

Berdasarkan hasil penilaian sendiri (*self assessment*) atas tingkat kesehatan Perseroan sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No. 6/10/PBI/2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, berikut penilaian tingkat kesehatan Perseroan untuk triwulan I tahun 2011:

Komponen	Peringkat Komposit	Predikat
Permodalan	1	Sangat Sehat
Kualitas Aset	2	Sehat
Manajemen	2	Sehat
Rentabilitas	2	Sehat
Likuiditas	2	Sehat
Sensitivitas terhadap risiko pasar	2	Sehat
Kesimpulan akhir	**2**	Sehat

V. RISIKO USAHA

Investasi saham memiliki tingkat risiko yang tinggi, perlu kehati-hatian dalam mempertimbangkan semua informasi dalam Prospektus ini, termasuk risiko yang diuraikan dibawah ini. Manajemen Perseroan telah mengungkapkan risiko-risiko yang dianggap dan diketahui oleh Perseroan sebagai risiko-risiko yang material pada saat ini dan telah di susun berdasarkan bobot risiko dan dampak keuangan pada Perseroan. Selanjutnya, risiko-risiko dan ketidakpastian yang tidak diketahui oleh Perseroan atau yang tidak material pada saat ini, dapat timbul atau dapat menjadi material di masa mendatang.

RISIKO-RISIKO YANG BERHUBUNGAN DENGAN PERSEROAN

1. Strategi pertumbuhan Perseroan tidak berhasil

Pada saat ini Perseroan telah mengalami pertumbuhan yang signifikan dalam bisnisnya. Jumlah aset Perseroan telah tumbuh dari Rp 89.410 miliar pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi Rp 122.804 miliar pada tanggal 31 Maret 2011, dengan basis nasabahnya telah tumbuh dari kira-kira 5,7 juta rekening deposan pada tanggal 31 Desember 2007 menjadi kira-kira 6,0 juta rekening deposan pada tanggal 31 Maret 2011. Pertumbuhan tersebut memberikan dorongan kepada Perseroan untuk dapat terus secara efektif mengelola dan melakukan pengawasan risiko baik secara historis telah ada, maupun risiko baru yang akan muncul. Kemampuan Perseroan untuk mempertahankan kelangsungan pertumbuhan tergantung pada kemampuan Perseroan untuk mengelola isu-isu penting seperti penerimaan karyawan dan mempertahankan para karyawan yang ahli, mempertahankan *platform* teknologi yang efektif yang dapat secara terus menerus diperbaharui, mengembangkan basis pengetahuan untuk menghadapi tantangan yang bermunculan dan memelihara standar pelayanan nasabah yang tinggi. Ketidakmampuan Perseroan untuk secara efektif mengelola berbagai isu ini dapat mempengaruh pertumbuhan bisnisnya dan pada akhirnya dapat mempengaruhi kinerja keuangan masa depan.

Strategi Perseroan adalah untuk fokus pada konsumen, *mass market* serta usaha mikro dan UKM dan berbagai produk dan jasa yang berkaitan. Perseroan percaya bahwa strategi ini diperlukan untuk memungkinkan Perseroan meningkatkan pinjaman secara berkelanjutan dan dengan hati-hati, untuk menumbuhkan basis simpanan nasabah yang stabil dan memelihara marjin bunga atau keuntungan neto. Bagaimanapun strategi Perseroan yang berfokus pada konsumen, *mass market,* usaha kecil dan menengah mungkin saja tidak berhasil. Bisnis ini memiliki persyaratan-persyatan khusus bagi prosedur, pedoman dan sistem manajemen risiko, pengawasan penilaian dan pemulihan kredit. Mengingat keterbatasan informasi keuangan para peminjam Indonesia, Perseroan dihadapkan pada risiko kredit yang lebih tinggi pada sektor konsumen dan *mass market* jika dibandingkan dengan bank-bank di negara maju. Para konsumen Indonesia juga terbatas pada basis nasabah yang ada dan hal ini dapat memberikan pengaruh negatif pada basis simpanan dan pinjaman Perseroan serta kredit bermasalah. Penetapan harga pinjaman *off-market* oleh para pesaing dan batas atas tingkat suku bunga yang dibebankan oleh Pemerintah dapat menyebabkan marjin yang lebih rendah pada tingkat suku bunga neto. Disamping itu, pertumbuhan ekonomi yang lebih lambat dan tingkat inflasi yang tinggi dapat menyebabkan pelemahan yang signifikan dalam daya beli konsumen dan *mass market*, sehingga menyebabkan penurunan permintaan pinjaman dan kredit bermasalah yang lebih tinggi. Pertumbuhaan Perseroan pada segmen konsumen, sebagian melalui Anak Perusahaan, akan menghadapkan Perseroan pada persaingan tambahan pada usaha *consumer finance* lain yang lebih berpengalaman. Tidak ada kepastian bahwa Perseroan atau Anak Perusahaanya bisa berkegiatan secara efektif dalam kondisi buruk dan dalam menghadapi persaingan tambahan, dan faktor tersebut berdampak material pada rencana perkembangan, hasil kegiatan, dan posisi keuangan Perseroan.

2. Perluasan dan diversifikasi lingkup produk dan layanan Perseroan

Perseroan berencana untuk melakukan keragaman lingkup produk dan layanan dalam rangka memenuhi kebutuhan para pelanggan dan untuk memperluas usaha. Perluasan kegiatan usaha dan diversifikasi lingkup produk dan layanan Perseroan dapat mengakibatkan Perseroan menghadapi risiko dan tantangan tertentu, yaitu:

- Perseroan tidak memiliki cukup pengalaman atau keahlian dalam beberapa produk dan layanan baru sehingga mungkin tidak dapat bersaing secara efektif dalam lingkup usaha tersebut;
- Produk-produk baru dan layanan Perseroan mungkin tidak dapat diterima dengan baik oleh para nasabah atau tidak memenuhi ekspektasi Perseroan untuk mendapatkan keuntungan;
- Perseroan mungkin harus mempekerjakan tenaga ahli tambahan yang mungkin tidak tersedia;
- Perseroan dapat gagal dalam mendapatkan persetujuan atas produk dan layanan barunya;
- Perseroan dapat tidak berhasil dalam meningkatkan kemampuan manajemen risiko dan sistem teknologi informasi untuk mendukung jangkauan luas dari produk dan layanan.

Jika Perseroan tidak mampu untuk mencapai ekspektasi yang diharapkan atas produk dan layanan, usaha Perseroan, kondisi keuangan dan hasil dari operasional dapat terpengaruh secara material.

3. Kinerja Perseroan di waktu lampau tidak dapat dijadikan indikator kinerja Perseroan yang akurat di masa yang akan datang

Kinerja Perseroan di masa yang akan datang bergantung pada banyak faktor termasuk kemampuan Perseroan untuk melaksanakan strategi-strategi bisnisnya, kinerja portofolio obligasi pemerintah (termasuk tetapi tidak terbatas pada rekapitulasi obligasi), portofolio pinjaman, kondisi perekonomian Indonesia secara umum, fluktuasi tingkat suku bunga, dan nilai tukar mata uang, dan faktor-faktor lainnya. Tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan akan memperoleh keuntungan atau tidak akan mengalami kerugian operasional di masa yang akan datang.

4. Nilai pasar obligasi Pemerintah dan efek-efek yang dapat diperdagangkan pada portofolio Perseroan dapat bernilai lebih rendah dibandingkan dengan nilai buku aset tersebut

Pada tanggal 31 Maret 2011, Perseroan memiliki Rp 11.371 miliar obligasi Pemerintah dan efek-efek, yang merupakan 9,26% dari jumlah aset Perseroan. Lebih lanjut, 13,17% dari jumlah aset Perseroan pada tanggal 31 Maret 2011 adalah kewajiban langsung Pemerintah (seperti obligasi Pemerintah, giro pada Bank Indonesia dan SBI). Pembayaran bunga dari obligasi Pemerintah yang dimiliki Perseroan merupakan 2,61% dari jumlah pendapatan bunga untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011. Setiap penundaan atau kegagalan pembayaran oleh Pemerintah atas bunga atau pokok yang jatuh tempo, akan mempunyai dampak yang besar terhadap kondisi keuangan, likuiditas dan hasil usaha Perseroan.

Pada tanggal 31 Maret 2011, sebagian besar dari obligasi Pemerintah dan efek-efek dalam portofolio Perseroan tersebut merupakan portofolio diperdagangkan dan tersedia untuk dijual dengan nilai *mark to market* masing-masing sebesar Rp 279 miliar dan Rp 10.407 miliar. Perseroan tidak memiliki portofolio yang dimiliki hingga jatuh tempo.

Meskipun Pemerintah telah membuat kebijakan untuk menstimulasi pasar sekunder yang likuid untuk obligasi Pemerintah sejak tahun 2002, harga obligasi Indonesia masih tetap mengalami fluktuasi yang besar. Hal ini tergantung pada banyak faktor, seperti arah kebijakan suku bunga, peringkat kredit Pemerintah, jumlah obligasi Pemerintah yang tersedia di pasar dan tingkat suku bunga yang ada dan ketersediaan instrumen pendapatan tetap lainnya. Tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan akan dapat menjual keseluruhan obligasi Pemerintahnya, tanpa mengalami kerugian yang mungkin signifikan. Selanjutnya juga tidak terdapat kepastian akan peringkat kredit Pemerintah di masa mendatang yang akan berdampak pula pada penurunan nilai dari obligasi Pemerintah yang dimiliki Perseroan.

Setiap penurunan yang signifikan terhadap nilai atau likuiditas dari obligasi Pemerintah atau efek-efek, setiap perubahan peraturan ataupun kewajiban kepatuhan pada PSAK Indonesia yang sehubungan dengan obligasi Pemerintah atau efek-efek, dapat mempunyai dampak yang besar terhadap kondisi keuangan, likuiditas dan hasil usaha Perseroan.

5. Perseroan dapat memerlukan tambahan penyisihan kerugian atas pinjaman yang diberikan Perseroan untuk menutupi kerugian aktual di masa yang akan datang

Pada tanggal 31 Maret 2011, rasio pinjaman bermasalah (NPL) *gross* dan *net* terhadap jumlah pinjaman yang diberikan adalah masing-masing sebesar 3,30% dan 0,22%.

Jumlah penyisihan kerugian tersebut berdasarkan pada penilaian saat ini dan ekspektasi mengenai berbagai faktor yang mempengaruhi kualitas dari portofolio pinjaman Perseroan. Faktor-faktor ini antara lain, yaitu kondisi keuangan debitur, kemampuan dan intensi untuk melunasi kewajiban, nilai yang terealisasi atas agunan dan kemampuan dari penjamin untuk memenuhi kewajiban mereka serta ekonomi Indonesia, kebijakan makro ekonomi Pemerintah, tingkat suku bunga dan nilai tukar serta hukum dan regulasi di Indonesia. Faktor-faktor tersebut diluar kendali Perseroan. Jika penilaian Perseroan dan ekspektasi mengenai faktor-faktor ini berbeda dari perkembangan aktual, atau kualitas dari portofolio pinjaman yang diberikan menurun, penyisihan kerugian yang telah dibentuk Perseroan mungkin tidak cukup untuk menutupi kerugian aktual dan Perseroan mungkin membutuhkan tambahan penyisihan kerugian. Kebutuhan untuk tambahan penyisihan jumlah kerugian pinjaman dapat memberikan dampak yang material pada kondisi keuangan dan hasil usaha operasional Perseroan.

Perseroan secara terus menerus melakukan peninjauan terhadap model pencadangannya sehingga pencadangan yang ditetapkan dapat dianggap cukup untuk menutup kerugian sejalan dengan perkembangan yang terjadi.

6. Industri perbankan yang sangat kompetitif dan pertumbuhan strategi Perseroan tergantung pada kemampuan bersaing Perseroan yang efektif

Industri perbankan Indonesia sangat kompetitif. Pesaing utama Perseroan adalah sebagian besar bank dalam negeri dan bank asing terkemuka yang beroperasi di Indonesia. Perseroan juga menghadapi persaingan untuk mendapatkan nasabah dari berbagai perusahaan jasa keuangan, seperti perusahaan *multifinance,* dan badan hukum yang terafiliasi dengan Pemerintah yang memberikan pendanaan untuk perkembangan industri dan pinjaman dan layanan ekspor impor serta jasa layanan terkait lainnya.

Perseroan juga dapat menghadapi peningkatan persaingan di masa yang akan datang dari lembaga keuangan yang menawarkan lebih banyak jasa dan produk perbankan komersial dan memiliki pagu kredit yang lebih besar, sumber keuangan yang lebih besar dan neraca keuangan yang lebih kuat dibandingkan dengan Perseroan. Peningkatan persaingan tersebut dapat diakibatkan oleh:

- bank asing, disebabkan oleh, antara lain, standar yang lebih fleksibel yang mengizinkan bank-bank asing besar untuk membuka kantor-kantor cabang tambahan dan mengendalikan bank-bank di Indonesia;
- bank dalam negeri yang memiliki strategi aliansi dengan bank asing dengan sumber keuangan dan manajemen yang signifikan;
- perusahaan jasa keuangan yang menawarkan produk yang sama seperti yang ditawarkan Perseroan baik secara langsung atau melalui anak perusahaan atau aliansi strategisnya, seperti pembiayaan kendaraan bermotor, penjualan asuransi, *leasing* dan pinjaman pembangunan pedesaan;
- Pemerintah melakukan reformasi di sektor keuangan dan restrukturisasi serta rekapitalisasi bank di Indonesia yang sebagian besar diantaranya dilakukan dengan menjalin hubungan dengan Pemerintah dan kelompok perusahaan besar dan keuntungan dari kemampuan Pemerintah atas kesempatan langsung bekerja sama dan keuntungan lainnya yang lebih memihak pada kepentingan lainnya dibandingkan Perseroan; dan
- konsolidasi berkelanjutan, baik dengan atau tanpa bantuan Pemerintah, pada sektor perbankan melibatkan bank dalam negeri dan asing.

Tidak terdapat kepastian bahwa Perseroan akan mampu bersaing secara efektif. Meningkatnya persaingan dapat menyulitkan Perseroan untuk memperbesar portofolio berbasis pinjaman dan simpanan, serta menyebabkan peningkatan yang dapat mempunyai pengaruh buruk yang material terhadap rencana pertumbuhan, hasil dari operasi dan kondisi keuangan Perseroan.

7. Perubahan peraturan Pemerintah, termasuk yang berhubungan dengan batas kepemilikan saham bank nasional oleh warga negara atau badan hukum asing dan ketentuan pemilikan saham bank nasional, dapat mengakibatkan terganggunya kegiatan usaha Perseroan

Pada tahun 1998, Pemerintah melonggarkan batas kepemilikan saham oleh investor asing di perbankan nasional sebagai upaya untuk menarik investor asing di sektor perbankan pada masa krisis tersebut. Sejalan dengan hal tersebut, pada tahun 2003, Pemerintah melakukan divestasi terhadap kepemilikan saham mayoritasnya di Perseroan kepada AFI dan selanjutnya Perseroan menjadi salah satu dari beberapa bank swasta nasional yang kepemilikan saham mayoritasnya dipegang oleh investor asing. Kebijakan pemerintah untuk melakukan privatisasi, terutama yang mengakibatkan kepemilikan saham dikuasai oleh investor asing, beberapa tahun terakhir ini mulai mendapatkan protes, seperti penjualan saham Bank Bali (1999), Semen Gresik (2001) dan Indosat (2002). Tidak tertutup kemungkinan bahwa kepemilikan saham mayoritas Perseroan oleh pihak asing, menghadapi protes dan tuntutan yang sama yang berakibat kepada terganggunya kegiatan usaha Perseroan secara signifikan.

Bank Indonesia belum lama ini mengumumkan rencana untuk menetapkan batas maksimal kepemilikan saham bank nasional oleh satu pihak pemegang saham. Seandainya rencana pembatasan kepemilikan maksimal saham bank tersebut jadi dilaksanakan dan diberlakukan secara retroaktif, tidak mentutup kemungkinan bahwa pemegang saham pengendali dari sebuah bank swasta nasional akan diminta oleh Bank Indonesia untuk melakukan divestasi terhadap sebagian dari kepemilikan sahamnya.

Diberlakukannya sebuah Undang-Undang atau Peraturan yang baru ataupun dilakukannya amandemen terhadap sebuah Undang-Undang atau Peraturan yang berlaku yang terkait secara langsung dengan kegiatan usaha Perseroan atau para nasabah Perseroan dapat memberikan dampak terhadap kemampuan Perseroan untuk berkompetisi dengan bank lain yang tidak terkena dampak dari hal tersebut.

8. Rasio kecukupan modal Perseroan (*stand alone*) terpengaruh oleh perubahan pada akun modal di Anak Perusahaan

Rasio kecukupan modal Perseroan (*stand alone*) akan terpengaruh oleh adanya kenaikan dan penurunan pada akun modal dari Anak Perusahaan, Sebagai contoh, jika terjadi kenaikan pada saldo laba ditahan Anak Perusahaan, maka dalam perhitungan rasio kecukupan modal (*stand alone*), jumlah yang akan dikurangkan dari saldo penyertaan di Anak Perusahaan dalam laporan keuangan yang tidak dikonsolidasi juga akan meningkat. Besarnya akun modal dari Anak Perusahaan akan dipengaruhi oleh beberapa hal seperti kondisi makro ekonomi Indonesia, kinerja keuangan dan operasional dari Anak Perusahaan tersebut dan langkah strategis yang dilakukan Anak Perusahaan dalam kegiatan usahanya. Jika terdapat kenaikan atau penurunan pada akun modal dari Anak Perusahaan, hal tersebut dapat mempengaruhi CAR Perseroan (*stand alone*) dan juga kondisi keuangan Perseroan.

9. Jika Perseroan tidak dapat mempertahankan kualitas portofolio pinjaman yang diberikan secara efektif, maka dapat memberi dampak pada kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan

Kinerja operasional Perseroan dapat terkena dampak negatif yang diakibatkan oleh kredit bermasalah (NPL), dan kesinambungan pertumbuhan Perseroan tergantung pada besarnya kemampuan mengelola risiko kredit secara efektif dan mempertahankan kualitas portofolio pinjaman yang diberikan.

Jumlah kredit bermasalah (NPL) Perseroan pada tanggal 31 Maret 2011 adalah Rp 2.588 miliar, mewakili 3,30% (NPL *gross*) atau 0,22% (NPL *net*) dari jumlah pinjaman yang diberikan. Meskipun Perseroan secara berkesinambungan untuk mengelola dan mengawasi secara aktif portofolio pinjaman yang diberikan dan untuk meningkatkan kebijakan, prosedur dan sistem manajemen risiko kredit, namun Perseroan tidak dapat menjamin Anda bahwa kebijakan, prosedur dan sistem manajemen risiko kredit tersebut bebas dari segala kekurangan. Kegagalan atas kebijakan, prosedur dan sistem manajemen risiko kredit dapat meningkatkan NPL dan berpengaruh secara buruk pada kualitas portofolio pinjaman yang diberikan. Selain itu, kualitas portofolio pinjaman yang diberikan Perseroan dapat juga memburuk yang disebabkan oleh berbagai alasan, termasuk faktor-faktor di luar kendali Perseroan. Jika kondisi tersebut terjadi, akan berpengaruh material yang buruk terhadap kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

10. Konsentrasi pinjaman yang disalurkan pada sektor dan wilayah geografis tertentu serta eksposur yang signifikan pada kelompok nasabah tertentu, yang secara keseluruhan dapat meningkatkan risiko

Dikarenakan adanya pemusatan pertumbuhan ekonomi pada beberapa kota besar, lebih dari setengah jaringan cabang Perseroan berlokasi di empat kota besar di Indonesia seperti di Jakarta, Bandung, Surabaya dan Medan. Pada tanggal 31 Maret 2011, 75,36% dari jumlah pinjaman yang diberikan dan 80,92% dari jumlah simpanan (termasuk simpanan dari bank lain) berasal dari kota-kota besar tersebut. Jakarta sendiri mewakili 36,34% dari jumlah pinjaman yang diberikan dan 52,86% dari jumlah simpanan Perseroan pada tanggal 31 Maret 2011.

Pada tanggal 31 Maret 2011, jumlah portfolio pinjaman Perseroan (termasuk piutang pembiayaan konsumen) mencapai Rp 85.944 miliar, 58% diantaranya mewakili pinjaman kepada segmen *mass market* dan sebesar 12% adalah pinjaman yang disalurkan kepada segmen *wholesale*, 5% merupakan pinjaman ritel dan 25% merupakan pinjaman yang diberikan kepada segmen usaha kecil dan menengah.

Karena portofolio pinjaman yang diberikan Perseroan secara signifikan berpusat pada debitur, sektor dan wilayah tertentu, jika terjadi pinjaman dalam jumlah besar tersebut menjadi kredit *bermasalah* atau jika sektor atau wilayah tertentu tersebut dimana pinjaman yang diberikan tersebut terkonsentrasi mengalami gangguan yang menyebabkan memburuknya kondisi keuangan, maka dapat berpengaruh buruk pula pada kualitas dari portofolio aset dan kondisi keuangan Perseroan.

11. Agunan atau jaminan Perseroan mungkin tidak mencukupi, dan Perseroan mungkin tidak dapat merealisasikan nilai jaminan tersebut secara penuh

Beberapa pinjaman yang diberikan Perseroan dijamin oleh agunan, terutama dalam bentuk tanah dan bangunan serta uang tunai. Nilai dari jaminan dapat secara signifikan berfluktuasi atau menurun dikarenakan oleh faktor-faktor di luar kuasa Perseroan. Faktor makro ekonomi yang mempengaruhi ekonomi Indonesia, dapat mengakibatkan penurunan nilai properti yang signifikan yang digunakan untuk menjamin pinjaman yang diberikan ke tingkat yang lebih rendah dibandingkan dengan saldo pokok pinjaman tersebut. Setiap penurunan pada nilai agunan dapat mengurangi jumlah yang dapat diperoleh kembali oleh Perseroan dari agunan tersebut dan meningkatkan penyisihan kerugian yang harus dibentuk oleh Perseroan. Meskipun Perseroan melakukan penilaian secara periodik atas jaminan, namun Perseroan tidak selalu melakukan penilaian ulang atas properti yang dinilai oleh penilai yang independen. Sebagai hasilnya, Perseroan mungkin tidak memiliki informasi terkini yang telah diperbaharui mengenai nilai agunan tersebut, yang selanjutnya dapat mempengaruhi penilaian yang akurat atas pinjaman yang dijamin oleh agunan tersebut. Selain itu, dalam situasi tertentu, hak Perseroan atas agunan tersebut dapat memiliki prioritas yang lebih rendah dibandingkan dengan hak-hak tertentu lainnya dalam proses likuidasi.

Di Indonesia, meskipun prosedur untuk merealisasikan nilai jaminan dalam bentuk aset tetap dilindungi namun dapat menemui hambatan dalam proses eksekusi jaminan tersebut. Untuk pembahasan yang lebih detail, harap mengacu kepada “Risiko Yang Berhubungan Dengan Sektor Perbankan Indonesia”. Kesulitan eksekusi dapat mempersulit Perseroan untuk memperoleh kembali nilai jaminan ketika debitur mengalami kesulitan membayar kewajibannya.

12. Ketergantungan pada deposito nasabah berjangka waktu pendek dapat meningkatkan eksposur risiko likuiditas Perseroan

Seperti halnya sebagian besar bank di Indonesia, sebagian besar nasabah deposito Perseroan adalah nasabah deposito berjangka pendek dengan tenggat waktu jatuh tempo satu bulan. Jika sebagian besar pemegang deposito Perseroan tidak memperpanjang (*roll over*) dananya pada saat jatuh tempo, posisi likuiditas Perseroan dapat terpengaruh. Sumber pembiayaan lainnya yang dapat digunakan Perseroan pada keadaan demikian membutuhkan biaya yang besar bagi Perseroan jika dibandingkan sumber pembiayaan Perseroan saat ini dan oleh karena itu, penggunaan sumber pembiayaan likuiditas lainnya tersebut dapat berdampak negatif pada kondisi keuangan dan kinerja Perseroan.

13. Perseroan dapat mengalami *fraud* yang signifikan

Perseroan pernah mengalami sejumlah insiden yang melibatkan karyawan dalam melakukan kegiatan yang menyangkut *fraud* pada beberapa tahun terakhir, walapun tidak ada satupun yang material. Sejumlah kelemahan pengendalian internal Perseroan turut memberi andil terjadinya *fraud*. Meskipun Perseroan secara terus menerus telah melakukan perbaikan prosedur internal, namun tindakan pencegahan, deteksi dan pemantauan tersebut dapat tidak mencukupi untuk mencegah kejadian-kejadian serupa di kemudian hari. Tidak terdapat kepastian Perseroan mampu mencegah kegiatan yang menyangkut *fraud* di kemudian hari yang akan berdampak material bagi Perseroan.

14. Perseroan merupakan subjek risiko kredit sehubungan dengan komitmen dan jaminan tertentu

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan membuat komitmen dan jaminan yang tidak tercermin dalam laporan posisi keuangan, termasuk penyisihan jaminan keuangan dan *letters of credit* untuk menjamin kinerja nasabahnya kepada pihak ketiga dan *bank acceptance*. Perseroan menghadapi risiko kredit terhadap komitmen dan jaminan yang harus dipenuhi sebagai akibat dari *non-performance* nasabah Perseroan. Jika Perseroan tidak mendapatkan pembayaran dari nasabah sehubungan dengan komitmen dan jaminan tersebut, maka dapat berakibat buruk bagi kondisi keuangan dan hasil operasi Perseroan.

15. Perseroan menghadapi risiko nilai tukar mata uang asing

Pada 31 Maret 2011, Perseroan memiliki pinjaman yang diberikan dalam Dolar Amerika Serikat dan denominasi mata uang lainnya sebesar Rp 7.136 miliar dan simpanan nasabah dan pinjaman yang diterima dalam Dolar Amerika Serikat dan denominasi mata uang lainnya sebesar Rp 8.848 miliar dan Rp 2.076 miliar. Posisi devisa neto Perseroan pada tanggal 31 Maret 2011 adalah 1,09%, tidak melebihi batas 20% atas posisi akhir bulan sebelumnya dari modal inti dan modal pelengkap sesuai dengan yang ditetapkan oleh peraturan Bank Indonesia. Jika nilai Rupiah menurun secara signifikan pada saat Perseroan memiliki posisi devisa neto dalam mata uang asing, penurunan tersebut dapat menyebabkan Perseroan menderita kerugian, mengurangi rasio pemenuhan kecukupan modal dan mewajibkan Perseroan untuk mencari tambahan modal atau sebaliknya Perseroan dianggap melanggar ketentuan persyaratan pemenuhan modal minimum yang ditetapkan Bank Indonesia. Tidak dapat dipastikan jika diperlukan penambahan modal untuk memenuhi persyaratan kecukupan modal, maka akan tersedia sesuai dengan syarat dan kondisi yang dapat diterima.

16. Bisnis Perseroan sangat bergantung pada berjalannya fungsi operasional secara konsisten dan peningkatan dari sistem teknologi informasi

Bisnis Perseroan sangat bergantung pada kemampuan sistem teknologi informasi yang akurat untuk memproses transaksi dalam jumlah besar di berbagai pasar dan mencakup berbagai produk Perseroan. Fungsi kontrol keuangan Perseroan yang benar, manajemen risiko, akuntansi, pelayanan nasbah dan sistem pengolahan data lainnya, bersama-sama dengan jaringan komunikasi di antara berbagai cabang dan cabang-cabang pembantu dan pusat-pusat pengolahan data, sangat penting untuk menunjang kegiatan usaha dan kemampuan untuk bersaing secara efektif Perseroan. Perseroan memiliki *back-up* data untuk sistem pengolahan data dan telah membentuk pusat pemulihan data yang mampu melaksanakan fungsi utama dalam keadaan gangguan atau kegagalan dari sistem utama. Perseroan juga berusaha untuk melindungi sistem komputer dan sistem jaringan infrastruktur dari gangguan fisik juga gangguan keamanan dan *fraud* atau pelanggaran lainnya. Perseroan tidak dapat memastikan bahwa operasional tidak akan terganggu secara material jika terjadi kegagalan pada salah satu sistem teknologi informasi atau jaringan komunikasi yang disebabkan oleh antara lain, gangguan perangkat lunak, serangan virus komputer atau kesalahan konversi karena peningkatan sistem. Selain itu, setiap pelanggaran keamanan yang menyebabkan akses informasi atau sistem tanpa wewenang, hilangnya data atau korupsi dan kerusakan perangkat lunak, perangkat keras atau perangkat komputer dapat mengakibatkan dampak material pada bisnis, reputasi, hasil operasional dan kondisi keuangan Perseroan.

Kemampuan Perseroan untuk tetap kompetitif sebagian akan tergantung pada kemampuan untuk meningkatkan sistem teknologi informasi secara tepat waktu dan hemat biaya. Oleh karena itu, tambahan informasi yang tersedia dan diterima oleh Perseroan melalui sistem teknologi informasi yang ada

mungkin tidak dapat tepat waktu atau cukup untuk perencanaan, manajemen risiko dan cepat tanggap terhadap perubahan pasar dan perkembangan lainnya dalam lingkungan operasi Perseroan. Setiap kegagalan yang bersifat substansial untuk memperbaiki atau meningkatkan sistem teknologi informasi Perseroan secara efektif atau berkala dapat berakibat buruk pada daya saing, kondisi keuangan dan kinerja operasional Perseroan.

17. Berkurangnya likuiditas secara signifikan, dapat membawa dampak buruk bagi likuiditas dan usaha Perseroan

Meskipun Perseroan sampai dengan saat ini tidak mengalami kejadian negatif yang secara substansial berperngaruh terhadap aset atau sumber pendanaannya sebagai akibat dari krisis likuiditas, tidak ada jaminan bahwa krisis likuiditas tersebut, jika terjadi, tidak akan berpengaruh buruk terhadap kegiatan usaha, kondisi keuangan, hasil operasional atau prospek Perseroan. Secara khusus, jika terjadi penurunan kondisi ekonomi, maka hal tersebut dapat menurunkan tingkat toleransi terhadap risiko dalam kegiatan peminjaman Perseroan, yang dapat memberikan dampak berupa menurunnya marjin bunga dan pendapatan bunga, dan pada akhirnya berpengaruh buruk pada kinerja usaha, kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

18. Perubahan hukum yang berlaku dan kegagalan untuk mematuhi hukum dapat mencederai kegiatan usaha dan reputasi Perseroan

Dalam menjalankan usahanya, Perseroan diatur secara prinsipal dan memiliki kewajiban pelaporan ke Bank Indonesia. Perseroan juga terikat pada hukum perbankan, korporasi dan hukum lainnya di Indonesia dari waktu ke waktu, termasuk pula ketentuan bahwa Perseroan harus memperoleh izin untuk melaksanakan operasional perbankan dan layanan finansial. Perseroan juga wajib taat pada hukum dan ketentuan perbankan di jurisdiksi lainya dimana Perseroan memiliki cabang anak perusahaan. Sebagai perusahaan publik di Indonesia, Perseroan juga harus tunduk pada peraturan Bapepam dan LK dan BEI.

Kerangka hukum dan peraturan yang mengatur tentang Perseroan berbeda secara material dari ketentuan pada jurisdiksi negara lainnya dan dapat terus berubah sesuai dengan perkembangan kondisi perekonomian dan pergerakan pasar finansial. Sejak Nopember 1989, peraturan dan ketentuan perbankan yang berlaku telah mengalami banyak perubahan dan pembaharuan. Peraturan dan ketentuan baru telah diberlakukan dan reformasi peraturan telah dilaksanakan dengan tujuan untuk menyediakan pengawasan yang lebih ketat dan lebih transparan pada sektor perbankan.

Tidak ada jaminan bahwa Pemerintah atau Bank Indonesia akan tetap memberlakukan peraturan dan ketentuan serta melaksanakan reformasi yang telah ada, atau dalam hal ini peraturan dan ketentuan tersebut akan diubah, dicabut, didilusikan, diperkuat atau diberlakukan dengan cara bertentangan dengan kepentingan komersial Perseroan.

Pemerintah memberlakukan UU No. 8 tahun 2010 tentang pencegahan dan pemberantasan tindak pidana pencucian uang pada tanggal 22 Oktober 2010 ("*Money Laundering Criminal Act*" atau MLCA), yang mewajibkan penyedia jasa keuangan antara lain untuk melaporkan kepada Pusat Pelaporan dan Analisis Transaksi Keuangan (PPATK);

i. transaksi keuangan yang mencurigakan;
ii. transaksi keuangan dengan nilai lebih dari Rp 500.000.000 baik dalam satu transaksi maupun beberapa transaksi dalam satu hari kerja, dan
iii. transaksi keuangan transfer dana dari dan keluar negeri.

Apabila Perseroan tidak dapat mematuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku, maka Perseroan dapat kehilangan izin usaha dan reputasi bisnis, dikenakan denda yang pada akhirnya akan memberikan dampak negatif secara material bagi kondisi keuangan dan hasil operasi Perseroan. Apabila terjadi perubahan peraturan, nasabah dan *counter-party* dapat kehilangan kepercayaan terhadap sistem perbankan Indonesia, yang pada akhirnya mendatangkan dampak negatif atas usaha dan basis nasabah yang dimiliki Perseroan.

19. Perseroan tidak mampu mendeteksi pencucian uang dan kegiatan ilegal lainnya secara keseluruhan atau tepat waktu, yang dapat membawa akibat Perseroan mengahadapi kewajiban tambahan dan berdampak buruk bagi usaha atau reputasi Perseroan

Perseroan wajib untuk mematuhi peraturan anti pencucian uang, anti-terorisme dan peraturan lainnya di Indonesia dan jurisdiksi lainnya dimana Perseroan beroperasi. Undang-undang dan peraturan ini mewajibkan Perseroan, antara lain, untuk mengadopsi dan menerapkan kebijakan dan prosedur "*Know Your Customer*" dan melaporkan transaksi mencurigakan dan jumlah yang relatif besar kepada pihak yang berwenang sesuai dengan jurisdiksinya. Misalnya, diberlakukannya MLCA pada tanggal 17 April 2002 dan sejak tanggal 13 Oktober 2003, penambahan pada MLCA, antara lain, peningkatan lingkup transaksi yang memerlukan pengungkapan kepada Bank Indonesia pada transaksi mata uang asing dan mempersingkat masa tenggang waktu untuk pelaporan, transaksi mencurigakan menjadi tiga hari kerja untuk transaksi selain yang dalam bentuk tunai. Perseroan dapat dibebankan tambahan biaya untuk kepatuhan dan pengawasan jika aturan dan peraturan lebih lanjut diberlakukan, atau peraturan yang ada diperketat. Sebaliknya, jika persyaratan yang ada saat ini diperlonggar, maka pihak nasabah dan *counterparty* dapat kehilangan kepercayaan dalam sistem perbankan Indonesia yang dapat berakibat buruk bagi bisnis dan basis nasabah Perseroan.

Perseroan sedang dalam proses peningkatan pelaksanaan sistem anti pencucian uang dan anti terorisme. Sementara itu Perseroan telah mengadopsi kebijakan dan prosedur yang bertujuan untuk mendeteksi dan mencegah penggunaan jaringan Perseroan untuk kegiatan pencucian uang yang dilakukan oleh individu umumnya serta oleh organisasi teroris terkait. Beberapa kebijakan dan prosedur mungkin tidak sepenuhnya dapat mencegah sepenuhnya kasus dimana Perseroan dapat digunakan oleh pihak lain untuk terlibat dalam pencucian uang dan kegiatan ilegal atau tidak pantas. Dalam hal ini, Perseroan dapat gagal memenuhi hukum dan peraturan yang berlaku. Karenanya institusi Pemerintah terkait mempunyai kuasa dan wewenang untuk mengenakan denda dan hukuman lainnya, yang dapat berakibat buruk pada kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan. Selain itu, bisnis dan reputasi Perseroan dapat terkena dampaknya jika nasabah menggunakan Perseroan untuk praktik pencucian uang untuk tujuan ilegal atau tujuan yang tidak dibenarkan lainnya.

20. Risiko konsolidasian Perseroan dengan Anak Perusahaan

Perseroan mengkonsolidasikan performa keuangan serta posisi Anak Perusahaannya ke dalam laporan keuangan Perseroan. Jika aktivitas dan performa Anak Perusahaannya menurun, maka hal ini akan menimbulkan dampak langsung terhadap performa keuangan Perseroan. Selain itu, jika terjadi pembatasan distribusi deviden sehubungan dengan penerimaan dividen dari Anak Perusahaan kepada Perseroan, maka pembatasan tersebut dapat menyebabkan berkurangnya jumlah dividen yang seharusnya diterima Perseroan dari Anak Perusahaannya, serta dapat memberi pengaruh yang buruk terhadap hasil operasi Perseroan. Sehubungan dengan kepemilikan Perseroan pada Anak Perusahaan yang memiliki kegiatan usaha yang berbeda dengan Perseroan, maka risiko material yang melekat pada kegiatan usaha Anak Perusahaan tersebut akan berdampak pula pada Perseroan.

RISIKO YANG TERKAIT DENGAN SEKTOR PERBANKAN INDONESIA

1. Kegagalan dalam memenuhi peraturan Bank Indonesia dapat secara material berdampak buruk terhadap kondisi keuangan dan operasional Perseroan

Secara prinsipal, Perseroan tunduk dan memiliki kewajiban pelaporan kepada Bank Indonesia. Perseroan juga tunduk pada hukum perbankan, korporasi dan hukum lainnya yang berlaku di Indonesia dari waktu ke waktu. Kerangka hukum dan peraturan yang mengatur tentang Perseroan berbeda secara material dari ketentuan yang ada jurisdiksi lainnya dan dapat terus berubah sesuai dengan perkembangan perekonomian Indonesia dan perkembangan pasar keuangan. Jika diterbitkan aturan tambahan atau aturan baru, maka Perseroan mungkin membutuhkan biaya yang substansial untuk memenuhi dan mengawasi kebijakan tersebut. Kegagalan Perseroan dalam memenuhi peraturan yang berlaku dapat berakibat pada pengenaan denda, kehilangan izin, dan merusak reputasi bisnis, yang dapat membawa pengaruh materiil pada kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan. Bank Indonesia telah mengembangkan program untuk melaksanakan cetak biru industri perbankan, yang disebut Arsitektur

Perbankan Indonesia ("API"). Program API bertujuan untuk memperbaiki tingkat modal dalam sistem perbankan Indonesia dalam periode 10-15 tahun, antara lain melalui merger, peningkatan modal ekuitas, penerbitan saham baru, dan penawaran umum dan penerbitan pinjaman subordinasi. Kegagalan Perseroan dalam memenuhi program API dapat menimbulkan sanksi denda atau sanksi lainnya yang dapat menimbulkan akibat buruk yang merugikan kondisi keuangan dan hasil operasional Perseroan.

2. Penghentian Program Penjaminan Pemerintah di Indonesia dapat menimbulkan ketidakstabilan dalam sektor perbankan

Sejak tanggal 26 Januari 1998, simpanan pada bank-bank di Indonesia telah dijamin oleh Pemerintah sesuai dengan Keputusan Presiden No. 26 tahun 1998, sedangkan sebelumnya simpanan pada bank-bank di Indonesia tidak dijamin oleh badan Pemerintah. Program Penjaminan Pemerintah tersebut akan berkurang dari waktu ke waktu dan berlaku efektif sejak 22 Maret 2007. Pembentukan LPS pada tanggal 22 September 2005 menggantikan Program Penjaminan Pemerintah. Berdasarkan LPS kewajiban penjaminan Pemerintah dibatasi hanya pada simpanan nasabah pada bank-bank di Indonesia dalam bentuk rekening giro, deposito, sertifikat deposito, tabungan dan/atau bentuk lain yang sejenis. Nilai dari penjaminan per nasabah bagi masing-masing bank dibatasi dengan jumlah maksimum Rp 2 miliar, tetapi nilai maksimum penjaminan dapat berubah akibat terjadinya penarikan simpanan akibat inflasi dan/atau jika persentase nasabah yang simpanannya dijamin turun hingga 90%. Setiap perubahan pada atau pemutusan dari LPS dapat menyebabkan ketidakstabilan dalam sektor perbankan ataupun Perseroan, termasuk kekurangan likuiditas yang disebabkan oleh penarikan dari simpanan. Ketidakstabilan tersebut dapat berpengaruh buruk pada kondisi keuangan dan kinerja operasional Perseroan.

3. Risiko kredit dari para peminjam Indonesia dapat lebih tinggi daripada para peminjam di negara-negara maju

Bank-bank di Indonesia merupakan subyek risiko kredit dimana para peminjam di Indonesia tidak dapat melakukan pembayaran atas pokok pinjaman dan bunga tepat waktu, dan jika demikian terjadinya, bank-bank di Indonesia tidak ingin atau tidak mampu untuk mengeksekusi setiap jaminan yang mereka miliki. Risiko kredit dari para peminjam Indonesia lebih tinggi dibandingkan dengan risiko kredit dari para peminjam di negara-negara yang lebih maju karena:

- Ketidakpastian yang lebih besar terhadap situasi peraturan, politik, hukum dan ekonomi di Indonesia;
- Besarnya utang luar negeri Pemerintah dan korporasi dibandingkan dengan produk domestik bruto Indonesia; dan
- Fluktuasi tingkat suku bunga dan nilai tukar Rupiah/Dollar Amerika Serikat.

Risiko kredit yang lebih tinggi memiliki pengaruh yang buruk pada kualitas dari portofolio pinjaman, dan mengakibatkan bank-bank Indonesia, termasuk Perseroan, terekspos terhadap potensi kerugian dan risiko yang lebih tinggi dibandingkan dengan bank-bank di negara-negara maju. Kerugian mempunyai pengaruh yang buruk material terhadap kondisi keuangan, likuiditas dan hasil operasi Perseroan.

4. Perbankan di Indonesia rentan terhadap fluktuasi tingkat suku bunga

Sama halnya pada sebagian besar lembaga keuangan, bank-bank di Indonesia mengakui pendapatan dari marjin atau *spread*, antara aset produktif, seperti investasi dan pinjaman yang diberikan, dan bunga yang dibayar atas liabilitas dengan bunga, seperti simpanan dan pinjaman. Bisnis bank-bank di Indonesia, termasuk Perseroan, tergantung pada fluktuasi tingkat suku bunga pasar sebagai hasil dari ketidaksesuaian dalam penetapan kembali aset dan liabilitas. Kemampuan bank-bank di Indonesia dalam mengelola risiko tingkat suku bunga terbatasi pada pengaruh tingkat bunga yang dijamin oleh Pemerintah, yang mungkin tidak mencerminkan tingkat suku bunga yang berlaku di pasar. Fluktuasi tingkat bunga ini tidak dapat diperkirakan atau dikendalikan dan mungkin memiliki pengaruh material yang buruk pada operasi dan kondisi keuangan dari bank-bank di Indonesia seperti Perseroan.

5. Keterbatasan atas informasi independen yang terkait dengan sejarah kredit peminjam di Indonesia

Indonesia tidak mempunyai agen atau biro kredit pusat yang menyimpan informasi mengenai sejarah kredit para peminjam di Indonesia, termasuk informasi periode pembayaran atas pinjaman yang tidak tepat waktu. Tidak ada agen pemeringkat kredit dalam negeri di Indonesia dengan cakupan yang luas atas peminjam di Indonesia. Satu-satunya sumber informasi yang terpusat atas peminjam yang dapat dijadikan acuan oleh bank-bank di Indonesia dalam memberikan pinjaman tebatas pada informasi yang dimiliki oleh Bank Indonesia atas eksposur pinjaman di atas jumlah Rp 50 juta. Ketiadaan informasi yang rinci menyebabkan sulitnya bank-bank di Indonesia untuk menilai kelayakan pinjaman atau menilai pemohon kartu kredit, yang dapat menyebabkan peningkatan kredit bermasalah, piutang kartu kredit atau provisi kerugian.

6. Kesulitan dalam pelaksanaan eksekusi jaminan yang menyebabkan kreditur kesulitan memulihkan nilai jaminan karena debitur Perseroan gagal melaksanakan kewajibannya di Indonesia

Bank-bank di Indonesia tidak mampu untuk sepenuhnya mengeksekusi jaminan disebabkan, antara lain, karena ketidakpastian hukum dalam melaksanakan hak-hak tersebut. Meskipun undang-undang mendukung prosedur-prosedur bagi pelaksanaan jenis-jenis jaminan tertentu, dalam praktiknya para pemberi pinjaman umumnya pada akhirnya mengajukan petisi ke pengadilan Indonesia atau menghadapi gugatan dari para peminjam yang dapat mengakibatkan penundaan bertahun-tahun dan mengarah pada penurunan kondisi fisik dan nilai pasar dari jaminan tersebut, terutama jika jaminan itu dalam bentuk persediaan barang atau utang dagang. Disamping itu, jaminan demikian tidak dapat diasuransikan. Di masa lalu, faktor-faktor ini telah mengekspos dan akan terus mengekspos pemberi pinjaman di Indonesia, terhadap kewajiban hukum sehubungan dengan kepemilikan atas jaminan tersebut. Kesulitan yang ada saat ini untuk melaksanakan eksekusi berdasarkan sistem hukum Indonesia secara signifikan mengurangi kemampuan para pemberi pinjaman untuk merealisasikan nilai jaminan yang ditempatkan di Indonesia dan dengan demikian mengurangi efektivitas untuk menjadi pihak yang terjamin dalam pinjaman yang diberikan kepada para peminjam Indonesia. Di samping itu, tidak ada jaminan bahwa para pemberi pinjaman akan mampu untuk memperoleh nilai penuh atau nilai apapun, atas jaminan di Indonesia jika terjadi kepailitan atau gugatan lainnya, khususnya karena nilai aset yang dijaminkan, seperti properti dan persediaan barang, telah dan akan selalu dipengaruhi secara negatif oleh kondisi-kondisi politik, ekonomi dan sosial saat ini di Indonesia.

7. Kebijakan, ketentuan dan peraturan di Indonesia yang terus berkembang yang dapat mempengaruhi Perseroan

Sebagai respon atas krisis ekonomi Asia pada tahun 1999, Pemerintah melalui Bank Indonesia menjalankan reformasi secara signifikan termasuk mengambil tindakan untuk menutup, melikuidasi, menjual kepemilikan atau melakukan merger terhadap sejumlah bank di Indonesia. Bank Indonesia melaksanakan program pengembangan untuk menerapkan cetak biru industri perbankan, yang disebut API. Tujuan program API adalah memperkuat sistem perbankan melalui langkah reformasi yang digambarkan dalam enam pilar, yang antara lain diharapkan dapat memperkuat sistem perbankan dengan mendorong bank untuk merger, penerbitan saham baru dan penawaran umum, serta penerbitan utang subordinasi. Tidak ada jaminan bahwa Bank Indonesia tidak akan mengambil tindakan tertentu yang berkaitan dengan bank-bank di Indonesia, termasuk akuisisi dan merger, menutup bank, meningkatkan tingkat suku bunga dan meningkatkan persyaratan pemenuhan modal minimum atau pengawasan perdagangan.

Kegagalan Bank dalam memenuhi ketentuan dan peraturan yang berlaku menimbulkan denda atau sanksi administratif lainnya, kehilangan perizinan dan merusak reputasi bisnis, yang membawa pengaruh yang merugikan pada kondisi keuangan dan hasil operasional Bank.

RISIKO YANG TERKAIT DENGAN INDONESIA

Kinerja dan kondisi keuangan Perseroan akan dipengaruhi oleh situasi politik, ekonomi, hukum dan peraturan di Indonesia. Investasi di Indonesia melibatkan beberapa risiko, termasuk di bawah ini:

1. Memburuknya kondisi perekonomian Indonesia yang dapat mempengaruhi kinerja keuangan Perseroan

Kinerja dan kondisi keuangan Perseroan bergantung pada kondisi perekonomian Indonesia. Menurunnya pertumbuhan ekonomi Indonesia dapat memberikan dampak yang merugikan terhadap kegiatan usaha Perseroan. Setelah krisis keuangan Asia di tahun 2007, meskipun Indonesia telah secara signifikan mengurangi defisit anggaran dan menstabilkan nilai kursnya, akan tetapi Indonesia pinjaman luar negeri masih tercatat dalam jumlah yang besar. Indonesia tetap menghadapi masalah terkait terbatasnya cadangan valuta asing, gejolak nilai tukar Rupiah dan sektor perbankan yang masih dalam tahap pengembangan. Memburuknya situasi perekonomian dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap debitur Perseroan, dan selanjutnya terhadap kondisi keuangan dan operasional Perseroan, termasuk kualitas aset dan prospek pemberian pinjamannya.

Indonesia selama ini bergantung pada pinjaman luar negeri untuk membiayai defisit fiskalnya, termasuk bantuan pembangunan resmi dari pemerintah asing serta pinjaman-pinjaman dari organisasi-organisasi pendanaan, seperti World Bank, Asian Development Bank (”ADB”), serta dari Paris Club, yaitu sebuah kelompok finansial tidak resmi beranggotakan dari beberapa negara kreditur. Kebijakan pendanaan Indonesia pada saat itu dibiayai dengan bantuan eksternal dan pinjaman asing dari sumber-sumber yang resmi. Saat terjadinya krisis finansial Asia pada tahun 1997, Pemerintah Indonesia mendapatkan pinjaman asing dari IMF, yang ditujukan untuk menunjang kestabilan pembayaran kewajiban di saat penurunan cadangan nilai tukar dan melemahnya Rupiah. Pinjaman-pinjaman dari IMF ini telah dilunasi sebelumnya jatuh tempo pada bulan Oktober tahun 2006 oleh Pemerintah Indonesia. Sejak krisis, Indonesia telah berhasil menyelesaikan tiga tahap penjadwalan ulang utangnya dari Paris Club, memperpanjang tenggat jatuh tempo, serta mengurangi jumlahnya.

Indonesia tidak lagi bergantung secara eksklusif dari peminjaman eksternal. Sejak tahun 1998, pemerintah telah menerbitkan utang domestik sebagai bagian dari programnya untuk memodali bank-bank Indonesia, dan pada tahun 2002 Pemerintah memulai program penerbitan obligasi dalam mata uang Rupiah secara regular pada pasar domestik. Dengan membaiknya lingkup pengaturan dan dukungan dari Pemerintah, pasar sekunder untuk obligasi Pemerintah telah terus berkembang.

Walau telah ada usaha-usaha untuk melakukan diversifikasi pendanaan, tidak ada jaminan bagi Pemerintah untuk memperoleh pendanaan. Di saat kondisi pasar tidak menentu, dimana investor menghindari aset yang dianggap berisiko dan peminjam pada pasar negara berkembang dengan surat utang Pemerintah yang akan dikeluarkan dalam jumlah yang besar yang tidak pernah terjadi sebelumnya, untuk membiayai dan mendukung sistem perbankan dan perekonomian secara umum.

Ketidakmampuan Pemerintah untuk mengakses pasar modal baik lokal maupun eksternal serta untuk mendapatkan sumber-sumber pendanaan tambahan, komitmen dari institusi multilateral, pemberi pinjaman lainnya, dapat menyebabkan kegagalan Pemerintah untuk melunasi kewajibannya. Kegagalan semacam itu dapat mengakibatkan krisis ekonomi yang dapat memiliki dampak material yang beragam terhadap kegiatan usaha Perseroan. Pemerintah dapat berupaya mencari berbagai alternatif struktur pinjaman dengan berbagai lembaga pembiayaan dengan multilateral atau pemberi pinjaman lainnya meskipun hasilnya belum dapat diketahui saat ini.

2. Gangguan pada sektor keuangan dapat berpengaruh negatif pada kegiatan usaha Perseroan

Krisis keuangan Asia pada tahun 1997 menyebabkan kesulitan keuangan dan operasional yang signifikan pada sektor perbankan Indonesia. Kesulitan ini meliputi volatilitas tingkat suku bunga, terbatasnya likuiditas, marjin bunga yang rendah atau negatif, rendahnya pertumbuhan dana pihak ketiga, memburuknya kualitas aset dan kredit, penurunan nilai jaminan, tingginya kredit bermasalah, pertumbuhan pinjaman yang rendah atau negatif dan potensi atau terjadinya kekurangan pemenuhan kecukupan modal. Krisis keuangan Asia

tersebut juga menyebabkan terdepresiasinya nilai rupiah secara signifikan dan berkurangnya cadangan valuta asing Indonesia manyebabkan ketergantungan pada kreditur multilateral dan kelompok kreditur untuk mencegah gagal bayar utang negara. Sejak Desember 2008, sektor perbankan telah menunjukkan kebangkitannya dalam mempertahankan tingkat pertumbuhan kredit, menekan tingkat *Non Performing Loan*, dan meningkatkan rasio kecukupan modal, serta rasio pinjaman terhadap simpanan. Berulangnya gangguan pada sektor keuangan atau memburuknya kondisi ekonomi dapat berpengaruh negatif pada sektor perbankan Indonesia secara umum dan Perseroan pada khususnya.

Pada tahun 1998 Pemerintah membentuk BPPN untuk merestrukturisasi sistem perbankan. Pada tahun 1999, Pemerintah melalui Bank Indonesia dan BPPN, mengambil langkah reformasi signifikan termasuk menutup, melikuidasi, menjual kepemilikan dalam atau melakukan merger terhadap sejumlah bank. Bersamaan dengan berakhirnya masa tugas BPPN pada tanggal 27 Pebruari 2004, terbit Peraturan Pemerintah dan Keputusan Presiden untuk mendirikan perusahaan pengelola aset milik negara, yaitu PT Perusahaan Pengelola Aset (Persero), untuk mengelola aset yang tidak dalam sengketa (*non-disputed assets*) atas nama Menteri Keuangan, yang sebelumnya dikelola oleh BPPN. Sementara tugas BPPN sehubungan dengan Program Penjaminan Pemerintah (“Program Penjaminan Pemerintah”) dilakukan oleh Menteri Keuangan, melalui Unit Pelaksana Penjaminan Pemerintah (”UP3”). Program Penjaminan Pemerintah dilaksanakan oleh Menteri Keuangan sejak tahun 1998 yang menjamin simpanan pada bank-bank di Indonesia. Berdasarkan ketentuan penjaminan, penjaminan akan secara otomatis diperpanjang setiap enam bulan, kecuali jika Menteri Keuangan mengumumkan tidak akan memperpanjang penjaminan tersebut. Program Penjaminan Pemerintah berakhir pada tanggal 22 September 2005, ketika LPS mulai beroperasi. Surat berharga (*notes*) maupun utang subordinasi Perseroan tidak tercakup dalam Program Penjaminan Pemerintah atau LPS yang menggantikan Program Penjaminan Pemerintah.

Gagal bayar Pemerintah sehubungan dengan kewajiban yang terkait dengan Obligasi Rekapitalisasi Pemerintah dapat berdampak negatif secara material baik terhadap Perseroan maupun sektor perbankan di Indonesia secara keseluruhan. Tidak ada jaminan bahwa Pemerintah, melalui Bank Indonesia atau lainnya, tidak akan mengambil langkah tambahan terhadap bank-bank di Indonesia, seperti Perseroan, termasuk melakukan akuisisi atau merger paksa, penutupan bank, peningkatan suku bunga, peningkatan persyaratan modal minimum atau kontrol devisa (*exchange control*). Tidak ada jaminan bahwa Program Penjaminan Pemerintah akan dilanjutkan dalam bentuknya saat ini atau tidak akan dilanjutkan sama sekali.

3. Ketidakstabilan kondisi keuangan di negara lain, khususnya pasar negara berkembang, dapat membawa akibat yang merugikan bagi usaha dan kinerja keuangan Perseroan

Terjadinya gangguan serta ketidakstabilan yang luar biasa dan dengan intensitas yang meningkat dalam permodalan global dan pasar kredit sejak pertengahan 2007, saat menurunnya harga-harga aset *sub-prime residential mortgage market* di Amerika Serikat mulai berdampak secara substansial terhadap likuiditas di Amerika Serikat, dan kemudian di pasar modal dan kredit Eropa dan Asia. Ketidakstabilan dan gangguan tersebut meningkat intensifitasnya setelah Lehman Brothers Holdings Inc. menyatakan dirinya bangkrut di Amerika Serikat pada tanggal 15 September 2008 dan intervensi dari Federal Reserve on Insurer American International Group pada tanggal 16 September 2008. Harga-harga saham, khususnya pada institusi-institusi finansial terus menurun dengan tajam, dan mengakibatkan penurunan *mark-to-market* dari aset-aset institusi-institusi finansial yang selanjutnya menyebabkan banyak institusi finansial mencari modal baru, melakukan merger dengan institusi-institusi yang lebih besar dan kuat (secara sukarela atau atas perintah pemerintah) dan, dalam beberapa kasus malah gagal. Pemerintah di seluruh dunia, termasuk diantaranya Amerika Serikat, Inggris, Jepang, dan Perancis terpaksa menyuntikkan modal dalam jumlah yang besar ke dalam sektor finansial, termasuk nasionalisasi menyeluruh atas berbagai institusi-institusi yang gagal, di mana semua hal tersebut akan diperlukan di masa yang akan datang.

Perekonomian Indonesia dipengaruhi oleh hal- hal tersebut di atas serta faktor lainnya. Hilangnya kepercayaan investor dalam sistim finansial atau ekonomi lainnya, atau ketidakstabilan finansial di seluruh dunia dapat menimbulkan dampak yang merugikan sektor perekonomian dan perbankan Indonesia, yang memberi dampak material yang merugikan kegiatan usaha, kondisi finansial, hasil operasi, serta prospek Perseroan.

4. Perubahan nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat dan mata uang lainnya di masa datang dapat memberikan pengaruh buruk pada usaha Perseroan

Sejak Juli 1997, Rupiah telah mengalami depresiasi dan volatilitas yang signifikan terhadap Dolar Amerika Serikat dan mata uang lainnya. Depresiasi atau volatilitas Rupiah atau perubahan kebijakan nilai tukar Pemerintah dapat menyebabkan kenaikan suku bunga dalam negeri, kelangkaan likuiditas, gagal bayar utang Pemerintah dan perusahaan, kontrol modal atau devisa dan berkurangnya bantuan keuangan oleh lembaga multilateral. Hal ini dapat mengakibatkan penurunan kegiatan ekonomi, resesi ekonomi, gagal bayar kredit dan peningkatan harga impor. Konsekuensi tersebut membawa pengaruh buruk yang material terhadap ekonomi Indonesia, kondisi keuangan dan kinerja operasional dan kemampuan Perseroan untuk membayar kewajiban dalam mata uang asing.

Rupiah pada umumnya dapat dikonversi dan dipindahtangankan secara bebas, kecuali dimana bank-bank di Indonesia dibatasi dalam memindahkan Rupiah ke rekening bank lainnya (luar dan dalam negeri) bagi non penduduk, termasuk untuk individu asing, badan hukum asing, dan penduduk Indonesia dengan status penduduk tetap (*permanent resident*) diluar Indonesia dan warga negara Indonesia atau bank asing yang berdomisili di luar negeri. Dari waktu ke waktu, Bank Indonesia mengintervensi pasar mata uang sebagai perpanjangan kebijakannya, baik dengan menjual Rupiah atau menggunakan cadangan devisa untuk membeli Rupiah. Tidak terdapat jaminan bahwa kebijakan Bank Indonesia mengenai nilai tukar mengambang saat ini tidak akan berubah, dan bahwa depresiasi Rupiah terhadap mata uang asing lainnya, termasuk Dolar Amerika Serikat tidak akan terjadi, atau bahwa Pemerintah akan mengambil tindakan lainnya untuk menstabilkan, menjaga atau meningkatkan nilai Rupiah, jika dilakukan, akan berhasil. Karena Perseroan tidak menghasilkan pendapatan dalam Dollar Amerika Serikat secara signifikan, peningkatan nilai Dolar Amerika Serikat terhadap Rupiah yang signifikan dan berlangsung lama dapat membawa akibat buruk pada kemampuan Perseroan untuk memenuhi kewajiban dalam Dolar Amerika Serikat.

Konsekuensi yang telah dijelaskan di atas dapat memberikan dampak negatif yang material terhadap usaha, kondisi ekonomi, kinerja operasional dan prospek Perseroan.

5. Harga minyak yang terus bergejolak dapat membawa pengaruh buruk terhadap ekonomi Indonesia

Harga minyak global yang terus bergerak naik dapat membawa akibat buruk bagi pertumbuhan dan stabilitas ekonomi di Indonesia. Kondisi ekonomi dan politik di Indonesia juga mempersulit prediksi apakah minyak akan terus tersedia dengan harga yang tidak membahayakan pertumbuhan dan stabilitas ekonomi. Sebagai contoh, pada Oktober 2008, Pemerintah menerapkan kebijakan baru, termasuk penurunan subsidi bahan bakar, yang menyebabkan ketegangan politik. Selain penurunan subsidi bahan bakar, beberapa kebijakan telah diformulasikan untuk mengurangi ketergantungan akan penggunaan minyak bumi sebagai sumber energi utama dan meningkatkan pasokan minyak yang dapat diproduksi di dalam negeri untuk menjadikan Indonesia sebagai eksportir minyak. Tidak ada jaminan bahwa gejolak harga minyak di Indonesia di masa akan datang tidak akan menyebabkan ketidakstabilan politik, sosial dan ekonomi, yang pada gilirannya dapat membawa akibat buruk pada usaha, kondisi keuangan dan kinerja operasi Perseroan.

6. Penetapan peringkat kredit Indonesia dan perusahaan Indonesia yang secara material dapat memberikan pengaruh terhadap Perseroan

Memasuki 2011, berbagai agen pemeringkat kredit internasional telah menaikkan peringkat *sovereign credit rating* dan juga tingkat sejumlah besar bank dan perusahaan di Indonesia. Tingkat utang jangka panjang dalam mata uang asing dan mata uang lokal Indonesia adalah “BB+” oleh S&P, “BB+” oleh Fitch dan “Ba1” oleh Moody’s. Peringkat tersebut mencerminkan penilaian atas kapasitas keuangan Pemerintah secara keseluruhan untuk memenuhi kewajibannya dan kemampuan untuk memenuhi komitmen keuangan pada saat jatuh tempo.

Tidak ada jaminan bahwa lembaga pemeringkat internasional tidak akan menurunkan tingkat kredit Indonesia atau perusahaan di Indonesia. Penurunan tersebut dapat menimbulkan dampak yang merugikan pada likuiditas pasar keuangan Indonesia, kemampuan Pemerintah dan perusahaan Indonesia, termasuk Perseroan untuk meningkatkan pembiayaan tambahan dan tingkat suku bunga serta persyaratan komersial lainnya bagi tambahan pembiayaan, yang dapat secara material berdampak buruk terhadap usaha, hasil operasional dan prospek Perseroan.

MANAJEMEN PERSEROAN MENYATAKAN BAHWA SEMUA RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN DALAM MELAKSANAKAN KEGIATAN USAHA TELAH DIUNGKAPKAN DAN DISUSUN BERDASARKAN BOBOT DARI DAMPAK MASING-MASING RISIKO TERHADAP KINERJA KEUANGAN PERSEROAN DALAM PROSPEKTUS.

MANAJEMEN PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SELURUH RISIKO YANG DIHADAPI OLEH PERSEROAN.

VI. KEJADIAN PENTING SETELAH TANGGAL LAPORAN AUDITOR INDEPENDEN

Tidak ada kejadian penting yang mempunyai dampak cukup material terhadap keadaan keuangan dan hasil usaha Perseroan yang terjadi setelah tanggal Laporan Auditor Independen tertanggal 12 Agustus 2011 atas Laporan Keuangan Konsolidasian yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 yang telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja dengan pendapat Wajar Tanpa Pengecualian dan memuat paragraf penjelasan yang menyatakan bahwa Perseroan dan Anak Perusahaan telah menerapkan beberapa PSAK tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif dan tentang penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan PUT V dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham.

VII. KETERANGAN TENTANG PERSEROAN DAN ANAK PERUSAHAAN

1. Riwayat Singkat Perseroan

Perseroan berkedudukan di Jakarta, mula-mula didirikan dengan nama PT Bank Kopra Indonesia berdasarkan Akta Pendirian No. 134 tanggal 16 Juli 1956 yang dibuat dihadapan Meester Raden Soedja, SH., Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah memperoleh pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusannya No. J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957, dan telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No. 845 tanggal 7 Mei 1957 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957, Tambahan No. 664.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai Bank Umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 September 1958 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 161259/U.M.II, dan menjadi bank devisa sejak tanggal 5 Nopember 1988 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 21/10/Dir/UPPS.

Pada tanggal 31 Agustus 1981, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Asia Afrika Banking Corporation Ltd. Penggabungan usaha ini telah mendapatkan izin Menteri Keuangan Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No. Kep-27/KM.11/1981 tanggal 26 Agustus 1981.
Pada tahun 1989, Perseroan melakukan penawaran umum perdana atas 12.000.000 (dua belas juta) lembar saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) per saham kepada masyarakat. Harga penawaran per saham adalah Rp 12.000 (dua belas ribu Rupiah).

Pada tahun 1994, Perseroan telah melakukan Penawaran Umum Terbatas I kepada para pemegang saham dalam rangka HMETD atas sebanyak 224.000.000 (dua ratus dua puluh empat juta) saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) per saham, dengan harga penawaran Rp 1.500 (seribu lima ratus Rupiah) per saham.

Pada tahun 1996, Perseroan melaksanakan Penawaran Umum Terbatas II kepada para pemegang saham dalam rangka HMETD atas sebanyak 560.000.000 (lima ratus enam puluh juta) saham dengan nilai nominal Rp 1.000 (seribu Rupiah) per saham, dengan harga penawaran Rp1.500 (seribu lima ratus Rupiah) per saham.

Pada tanggal 30 Juni 1996, Perseroan melakukan penggabungan usaha dengan PT Bank Delta. Dalam penggabungan tersebut, PT Bank Delta digabung ke dalam Perseroan dan selanjutnya PT Bank Delta dilikuidasi serta seluruh aset/ kekayaan, tagihan, hak dan kewajiban PT Bank Delta beralih secara hukum ke dalam Perseroan.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No. 30/229/KEP/DIR, tanggal 14 Pebruari 1998 (“SK Dir No. 30/229”) tentang Penempatan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Dalam Program Penyehatan, Perseroan telah ditempatkan dalam program penyehatan dan Bank Indonesia telah mendelegasikan tugas pelaksanaan pembinaan dan pengawasan dalam upaya penyehatan termasuk Restrukturisasi Perseroan, kepada BPPN.

Kemudian BPPN berdasarkan Surat No. S-1/PROG/BPPN/1998, tertanggal 14 Pebruari 1998 (“Surat No. S-1/PROG”), telah menetapkan bahwa Perseroan ditempatkan dalam pengawasan BPPN dalam rangka pelaksanaan program penyehatan dan mengatasi permasalahan keuangan yang dihadapi oleh Perseroan. Dalam pengawasan BPPN, Perseroan diwajibkan untuk menyelesaikan kewajibannya kepada Bank Indonesia dan/atau Pemerintah termasuk penyelesaian kredit bermasalah.

Melalui Surat Keputusan Ketua BPPN No. 2/BPPN/1998, tanggal 4 April 1998 tentang Pengambilalihan Operasi Perseroan Dalam Rangka Program Penyehatan Bank, pengoperasian dan pengelolaan Perseroan diambilalih oleh BPPN atau pihak lain yang ditunjuk oleh BPPN. Disamping surat tersebut, BPPN juga menerbitkan surat kepada pemegang saham Perseroan berdasarkan Surat Nomor S-293-a-c/PROG/BPPN/II/99, tanggal 27 Pebruari 1999 mengenai Pemberitahuan dan Persetujuan sehubungan dengan Hak dan Wewenang Pemegang Saham Perseroan ("Surat No. 293-a-c/PROG").

Sehubungan dengan telah selesainya program rekapitalisasi dan pengalihan *non-performing asset* Perseroan kepada BPPN (*Asset Management Unit*), BPPN berdasarkan Surat No. 437c/BPPN/0699, tanggal 1 Juli 1999 kepada Perseroan menyatakan bahwa Surat No. S-1/PROG dan Surat No. 293-a-c/PROG dinyatakan tidak berlaku lagi, namun demikian pencabutan tersebut baru dapat berlaku secara efektif bila *business plan* (rencana kerja) Perseroan telah disetujui oleh BPPN. Pencabutan surat tersebut di atas tidak mengurangi kewenangan yang ada pada BPPN sebagaimana dimaksud dalam SK Dir No. 30/229 tentang penempatan Perseroan dalam Program Penyehatan.

Pada tanggal 5 April 1999, Perseroan melakukan Penawaran Umum Terbatas III kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan HMETD atas sebanyak 215.040.000.000 (dua ratus lima belas miliar empat puluh juta) saham Seri B, dengan nilai nominal Rp 5 (lima Rupiah) per saham, dengan harga penawaran sebesar Rp 150 (seratus lima puluh Rupiah) per saham.

Berdasarkan Surat No. PB-530/BPPN/0899, tanggal 8 September 1999 kepada Perseroan mengenai Realisasi atas Pencabutan Surat BPPN No. S-1/PROG dan Surat No. 293-c/PROG, BPPN menyatakan bahwa pencabutan surat-surat tersebut telah berlaku efektif dengan telah disetujuinya rencana kerja (*business plan*) Perseroan. Dengan demikian, kewenangan Direksi dan Komisaris dalam hal ekspansi kredit, penyelesaian kredit bermasalah milik Perseroan, penjualan agunan dalam penguasaan Perseroan dan lain-lain akan dikembalikan sesuai dengan Anggaran Dasar Perseroan. Disamping itu, pihak Perseroan wajib memberikan laporan bulanan kepada BPPN berkenaan dengan kewenangan Direksi dan Komisaris tersebut.

Pada tanggal 31 Agustus 1999, para pemegang saham Perseroan telah menyetujui rencana penggabungan usaha Perseroan dengan PT Bank PDFCI Tbk., dimana Perseroan bertindak sebagai bank yang menerima penggabungan. Pada tanggal 20 Desember 1999, Bank Indonesia dengan Surat Keputusan Gubernur Senior BI No. 1/16/KEP.DGS/1999 tanggal 20 Desember 1999, telah memberikan izin atas penggabungan usaha tersebut dan berlaku efektif sejak tanggal 30 Desember 1999 yaitu tanggal dimana Menteri Hukum dan Perundang-undangan memberikan persetujuan atas Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan dalam rangka penggabungan usaha sebagaimana dituangkan dalam Akta No. 31, tanggal 31 Agustus 1999 dan Akta No. 2, tanggal 15 September 1999, yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, SH., Notaris di Jakarta.

Pada tanggal 11 Oktober 1999, Ketua BPPN telah mengeluarkan SK-421/BPPN/1099 yang disusul kemudian dengan Surat No. PB-717/BPPN/1299, tanggal 1 Desember 1999, yang pada prinsipnya memutuskan untuk melakukan persiapan atas restrukturisasi organisasi bank-bank yang berada dalam pengelolaan BPPN melalui tindakan penggabungan usaha diantara bank dalam penyehatan tertentu.

PT Bank Duta Tbk., PT Bank Rama Tbk., PT Bank Tamara Tbk., PT Bank Tiara Asia Tbk., PT Bank Nusa Nasional, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional (selanjutnya bersama-sama disebut sebagai "Bank Yang Menggabungkan Diri") adalah merupakan bank-bank dalam penyehatan yang telah diserahkan oleh Bank Indonesia kepada BPPN dalam Program Penyehatan Bank oleh BPPN. Dalam rangka upaya penyehatan terhadap Bank Yang Menggabungkan Diri tersebut, BPPN sesuai dengan fungsinya telah memutuskan untuk melakukan penggabungan usaha Bank Yang Menggabungkan Diri ke dalam Perseroan. Penggabungan tersebut juga merupakan langkah penting dalam rangka Program Penyehatan Perbankan Nasional yang juga membantu pemulihan ekonomi Indonesia.

Penggabungan Bank Yang Menggabungkan Diri ke dalam Perseroan telah ditetapkan dengan Surat Keputusan Ketua BPPN No. SK-347/BPPN/0300 tanggal 27 Maret 2000 tentang Pelaksanaan Penggabungan Usaha (Merger) Antara PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. Dengan Bank-Bank Dalam Penyehatan Dalam Rangka Program Penyehatan Perbankan Nasional.

Penggabungan (*merger*) Perseroan dengan Bank Yang Menggabungkan Diri pada dasarnya merupakan inisiatif dan keputusan dari Pemerintah dengan tujuan utama membentuk suatu bank swasta nasional yang sehat, memiliki keunggulan kompetitif dan kemampuan bersaing yang tinggi dalam era globalisasi yang dapat tetap memenuhi ketentuan CAR dan persyaratan-persyaratan lainnya yang ditentukan oleh Bank Indonesia, sekaligus sebagai langkah melakukan konsolidasi sektor perbankan Indonesia.

Rencana tersebut diatas dilandasi pada suatu pertimbangan karena sejak Pebruari 1998 dan Maret 1999, Bank-Bank Yang Menggabungkan Diri telah ditempatkan dalam program penyehatan BPPN. Sesuai dengan fungsinya sebagai badan penyehatan perbankan yang bertanggung jawab untuk melakukan program penyehatan bank, BPPN dapat melakukan tindakan-tindakan antara lain melakukan penggabungan bank-bank dalam penyehatan dengan bank atau institusi keuangan nasional lainnya.

Dengan kewenangannya tersebut BPPN telah melakukan penelitian yang mendalam terhadap kondisi dari masing-masing Bank Yang Menggabungkan Diri. Dari hasil penelitian menunjukkan bahwa tingginya tingkat suku bunga simpanan dibandingkan dengan suku bunga kredit dan tingginya tingkat kredit bermasalah menyebabkan Bank Yang Akan Menggabungkan Diri terus mengalami *negative spread* yang sangat besar.

BPPN telah memilih untuk melakukan Penggabungan Bank Yang Menggabungkan Diri ke dalam Perseroan yang setelah direkapitalisasi memiliki modal yang positif dengan CAR diatas 4%.

Sebagai realisasi dari Keputusan BPPN tersebut diatas maka pada tanggal 17 Mei 2000 telah ditandatangani Akta Merger No. 22, tanggal 17 Mei 2000 yang dibuat dihadapan Hendra Karyadi, SH., Notaris di Jakarta, antara Perseroan dan Bank Yang Menggabungkan Diri, berdasarkan mana Bank Yang Menggabungkan Diri, telah sepakat untuk melakukan penggabungan usaha dengan Perseroan dimana Perseroan bertindak sebagai Bank Penerima Penggabungan sedangkan Bank Yang Menggabungkan Diri bergabung kedalam Perseroan dan sebagai akibat dari penggabungan usaha tersebut, Bank Yang Menggabungkan Diri bubar demi hukum pada tanggal efektifnya penggabungan usaha tersebut tanpa didahului dengan proses likuidasi. Berdasarkan Keputusan Deputi Gubernur Senior BI No. 2/8/KEP.DGS/2000, tanggal 30 Juni 2000, Bank Indonesia telah menyetujui penggabungan usaha Bank Yang Menggabungkan Diri kedalam Perseroan dan penggabungan usaha ini menjadi efektif sejak dikeluarkannya persetujuan Menteri Hukum dan Perundang-undangan atas perubahan anggaran dasar Perseroan yang dibuat berkaitan dengan penggabungan usaha tersebut dengan Surat Keputusan No. C-12650.HT.01.04.TH.2000, tanggal 30 Juni 2000.

AFI, suatu perusahaan yang didirikan berdasarkan hukum Singapura telah melakukan pembelian 2.502.530.220 saham Seri B Perseroan atau mewakili kurang lebih 51% dari seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan pada tanggal 16 Juni 2003, berdasarkan *Sale and Purchase Agreement relating to the Sale of Shares in* PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. antara AFI dengan BPPN tertanggal 21 Mei 2003. Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. secara tidak langsung dimiliki oleh Temasek Holdings (Private) Limited. Selanjutnya pada tanggal 2 September 2003, AFI melakukan penambahan kepemilikan sebesar 338.288.000 saham Seri B Perseroan atau kurang lebih 6,89% dari seluruh saham yang telah ditempatkan oleh Perseroan. Pada tahun-tahun selanjutnya, AFI telah melakukan penambahan kepemilikannya atas saham Perseroan sehingga seluruh total kepemilikan saham AFI dalam Perseroan adalah sebesar 3.424.842.220 saham Seri B atau mewakili kurang lebih 68% saham Seri B.

Berdasarkan Surat BPPN No. PB-334/BPPN/0204, tanggal 25 Pebruari 2004 perihal Pengembalian PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. kepada Bank Indonesia dan SK BPPN No. 39/BPPN/0204, tanggal 25 Pebruari 2004, tentang Penyerahan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk. kepada Bank Indonesia oleh BPPN, BPPN menyatakan bahwa secara prinsip Perseroan telah memenuhi ketentuan dan persyaratan BPPN dan BI untuk diserahkan kembali kepada BI. BPPN juga menyatakan bahwa program penyehatan Perseroan telah selesai, dan menyerahkan kembali Perseroan kepada Bank Indonesia dan status Bank Dalam Penyehatan (BDP) Perseroan dapat dicabut. SK BPPN No. 39/BPPN/0204 tersebut diperkuat dengan Surat Keputusan Gubernur Bank Indonesia No.6/3/KEP.GBI/2004 tanggal 29 Maret 2004 tentang Pencabutan Status Bank Dalam Penyehatan Atas PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.

Sejak diterbitkannya Prospektus Penawaran Umum Terbatas IV, Anggaran Dasar Perseroan telah mengalami beberapa kali perubahan dan terakhir kali diubah berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 3 tanggal 12 Agustus 2011, yang dibuat di hadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH., Mkn., Notaris di Jakarta, yang mana berdasarkan Surat Keterangan dari Notaris Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH., Mkn., No. 06/PSAT tanggal 12 Agustus 2011, Akta No. 3/2011 tersebut sedang dalam proses penyampaian pemberitahuan perubahan anggaran dasar kepada Menkumham. Akta tersebut mengatur perubahan tentang peningkatan modal ditempatkan dan modal disetor Perseroan dalam rangka melaksanakan program E/MSOP.

2. Perkembangan Kepemilikan Saham Perseroan

Komposisi permodalan dan pemegang saham Perseroan sejak pendirian sampai dengan Penawaran Umum Terbatas IV telah diungkapkan dalam Prospektus Penawaran Umum Terbatas IV yang diterbitkan pada tanggal 19 Maret 2009. Dibawah ini disajikan komposisi permodalan dan pemegang saham Perseroan terhitung sejak Penawaran Umum Terbatas IV Tahun 2009 sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini.

Berdasarkan keputusan RUPSLB tanggal 26 Maret 2004, Perseroan telah menyetujui untuk meningkatkan modal ditempatkan dan disetor tanpa hak memesan efek terlebih dahulu dalam rangka Program E/MSOP dengan cara mengeluarkan saham seri B masing-masing dengan nilai nominal Rp 500 per saham dalam jumlah tidak melebihi 245.346.100 (“Saham E/MSOP”) saham atau seluruhnya berjumlah Rp 122.673.050.000.

Hak opsi saham diberikan dalam 4 (empat) tahap yaitu pada tanggal 1 Juli 2004, 8 November 2004, 1 Juli 2005 dan 1 Juli 2006. Periode pelaksanaan hak opsi dimulai pada tanggal 1 Juli 2005 dan selesai secara keseluruhan pada tanggal 1 Juli 2011 sehingga sudah tidak ada lagi pelaksanaan E/MSOP sesudah tanggal tersebut.

Sampai dengan selesainya program E/MSOP pada tanggal 1 Juli 2011, telah dilaksanakan opsi saham sejumlah 200.542.850 saham atau mencapai 81,74% dari total penambahan modal disetor /ditempatkan yang telah disetujui oleh Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2004.

Sejak Penawaran Umum Terbatas IV sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus ini telah terjadi peningkatan modal ditempatkan dan disetor Perseroan termasuk pelaksanaan Program E/MSOP sehingga susunan permodalan Perseroan adalah sebagai berikut:

Tahun 2009

Berdasarkan Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 32 tanggal 23 Maret 2009 yang kemudian dinyatakan kembali dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 67, tanggal 22 Mei 2009, keduanya dibuat dihadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta, para pemegang saham Perseroan menyetujui rencana untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (“Penawaran Umum Terbatas IV”) untuk saham biasa dengan jumlah saham yang ditawarkan sebesar sebanyak banyaknya 3.328.206.411 lembar saham seri B dan pelaksanaan Program E/MSOP sebesar 0,18% dari Saham E/MSOP. Jumlah saham yang dikeluarkan Perseroan pada Penawaran Umum Terbatas IV tersebut adalah 3.314.893.116.

Dengan demikian struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan setelah dilakukannya Penawaran Umum Terbatas IV adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Seri A @ Rp 50.000	Seri B @ Rp 500	
Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:					
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,86
Masyarakat*	22.400.000	2.664. 874.334	1.120.000.000.000	1.332.437.167.000	32,14
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**22.400.000**	**8.339.367.816**	**1.120.000.000.000**	**4.169.683.908.000**	**100,00**
Jumlah Saham dalam Portepel	**-**	**9.420.632.184**	**-**	**4.710.316.092.000**	

**) kepemilikan di bawah 5%*

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 19 tanggal 26 Agustus 2009, yang dibuat dihadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH, MKn., Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 5,32% dari Saham E/MSOP, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Seri A @ Rp 50.000	Seri B @ Rp 500	
Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:					
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,76
Masyarakat*	22.400.000	2.677.627.634	1.120.000.000.000	1.338.813.817.000	32,24
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**22.400.000**	**8.352.121.116**	**1.120.000.000.000**	**4.176.060.558.000**	**100,00**
Jumlah Saham dalam Portepel	**-**	**9.407.878.884**	**-**	**4.703.939.442.000**	

**) kepemilikan di bawah 5%*

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 03 tanggal 7 Oktober 2009, yang dibuat dihadapan Charlon Situmeang sebagai pengganti dari Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH., MKn., Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 2,92% dari Saham E/MSOP, sehingga permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Seri A @ Rp 50.000	Seri B @ Rp 500	
Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:					
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,70
Masyarakat*	22.400.000	2.684.786.134	1.120.000.000.000	1.342.393.067.000	32,30
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**22.400.000**	**8.359.279.616**	**1.120.000.000.000**	**4.179.639.808.000**	**100,00**
Jumlah Saham dalam Portepel	**-**	**9.400.720.384**	**-**	**4.700.360.192.000**	

**) kepemilikan di bawah 5%*

Tahun 2010

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 4 tanggal 11 Januari 2010, yang dibuat dihadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH., MKn., Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 3,55% dari Saham E/MSOP, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Seri A @ Rp 50.000	Seri B @ Rp 500	
Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:					
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,63
Masyarakat*	22.400.000	2.693.489.634	1.120.000.000.000	1.346.744.817.000	32,37
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**22.400.000**	**8.367.983.116**	**1.120.000.000.000**	**4.183.991.558.000**	**100,00**
Jumlah Saham dalam Portepel	**-**	**9.392.016.884**	**-**	**4.696.008.442.000**	

**) kepemilikan di bawah 5%*

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 27 tanggal 20 April 2010, yang dibuat dihadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH, MKn., Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 2,13% dari Saham E/MSOP, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Seri A @ Rp 50.000	Seri B @ Rp 500	
Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:					
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,59
Masyarakat*	22.400.000	2.698.725.634	1.120.000.000.000	1.349.362.817.000	32,41
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**22.400.000**	**8.373.219.116**	**1.120.000.000.000**	**4.186.609.558.000**	**100,00**
Jumlah Saham dalam Portepel	**-**	**9.386.780.884**	**-**	**4.693.390.442.000**	

**) kepemilikan di bawah 5%*

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No.18 tanggal 21 Juli 2010, yang dibuat di hadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH., MKn., Notaris di Jakarta, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 7,94% dari Saham E/MSOP, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:					
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,43
Masyarakat*	22.400.000	2.718.194.984	1.120.000.000.000	1.359.097.492.000	32,57
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**22.400.000**	**8.392.688.466**	**1.120.000.000.000**	**4.196.344.233.000**	**100,00**
Jumlah Saham dalam Portepel	**-**	**9.367.311.534**	**-**	**4.683.655.767.000**	

**) kepemilikan di bawah 5%*

Tahun 2011

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 2 tanggal 11 Januari 2011, yang dibuat dihadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH., MKn., Notaris di Jakarta Pusat, selama jangka waktu dari 1 Oktober 2010 sampai dengan 31 Desember 2010, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 0,17% dari Saham E/MSOP, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	-
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh:					
Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,42
Masyarakat*	22.400.000	2.720.231.984	1.120.000.000.000	1.360.115.992.000	32,58
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**22.400.000**	**8.394.725.466**	**1.120.000.000.000**	**4.197.362.733.000**	**100,00**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**-**	**9.365.274.534**	**-**	**4.682.637.267.000**	

**) kepemilikan di bawah 5%*

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 25 tanggal 30 Maret 2011, yang dibuat dihadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH., MKn., Notaris di Jakarta Pusat, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 0,24% dari Saham E/MSOP, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan menjadi sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	-
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh:					
Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,41
Masyarakat*	22.400.000	2.720.809.484	1.120.000.000.000	1.360.404.742.000	32,59
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**22.400.000**	**8.395.302.966**	**1.120.000.000.000**	**4.197.651.483.000**	**100,00**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**-**	**9.364.697.034**	**-**	**4.682.348.517.000**	

**) kepemilikan di bawah 5%*

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 6 tanggal 12 April 2011, yang dibuat dihadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH., MKn., Notaris di Jakarta Pusat, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 0,06% dari Saham E/MSOP, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	-
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh:					
Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,41
Masyarakat*	22.400.000	2.720.949.984	1.120.000.000.000	1.360.474.992.000	32,59
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**22.400.000**	**8.395.443.466**	**1.120.000.000.000**	**4.197.721.733.000**	**100,00**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**-**	**9.364.556.534**	**-**	**4.682.278.267.000**	

**) kepemilikan di bawah 5%*

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 2 tanggal 5 Mei 2011, yang dibuat dihadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH., MKn., Notaris di Jakarta Pusat, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 0,51% dari Saham E/MSOP, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	-
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh:					
Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,40
Masyarakat*	22.400.000	2.722.202.984	1.120.000.000.000	1.361.101.492.000	32,60
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**22.400.000**	**8.396.696.466**	**1.120.000.000.000**	**4.198.348.233.000**	**100,00**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**-**	**9.363.303.534**	**-**	**4.681.651.767.000**	

**) kepemilikan di bawah 5%*

Berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 14 tanggal 13 Juli 2011, yang dibuat dihadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH, MKn., Notaris di Jakarta Pusat, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 1,31% dari Saham E/MSOP, sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	-
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh:					
Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,37
Masyarakat*	22.400.000	2.725.411.484	1.120.000.000.000	1.362.705.742.000	32,63
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**22.400.000**	**8.399.904.966**	**1.120.000.000.000**	**4.199.952.483.000**	**100,00**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**-**	**9.360.095.034**	**-**	**4.680.047.517.000**	

**) kepemilikan di bawah 5%*

Adapun struktur permodalan dan susunan pemegang saham Perseroan berdasarkan Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 1 Juli 2011 yang dikeluarkan oleh PT Raya Saham Registra selaku biro administrasi efek Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:					
Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,37
JPMCB-FRANKLIN Templeton Investment Funds	-	484.402.970	-	242.201.485.000	5,75
Masyarakat*	22.400.000	2.241.061.514	1.120.000.000.000	1.120.530.757.000	26,88
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**22.400.000**	**8.399.957.966**	**1.120.000.000.000**	**4.199.978.983.000**	**100,00**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**-**	**9.360.042.034**	**-**	**4.680.021.017.000**	**-**

**) kepemilikan di bawah 5%*

Atas Daftar Pemegang Saham Perseroan per tanggal 1 Juli 2011 tersebut, dituangkan pada Akta Perubahan Anggaran Dasar Perseroan No. 3 tanggal 12 Agustus 2011, yang dibuat dihadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH, MKn., Notaris di Jakarta Pusat, terjadi peningkatan Modal Ditempatkan dan Disetor sebagai hasil pelaksanaan E/MSOP sebesar 0,02% dari Saham E/MSOP sehingga struktur permodalan dan komposisi kepemilikan saham Perseroan adalah sebagai berikut:

Keterangan	Jumlah Saham		Jumlah Nilai Nominal (Rp)		%
	Saham Seri A	Saham Seri B	Saham Seri A @ Rp 50.000	Saham Seri B @ Rp 500	
Modal Dasar	22.400.000	17.760.000.000	1.120.000.000.000	8.880.000.000.000	-
Modal Ditempatkan & Disetor Penuh:					
Asia Financial (Indonesia) Pte Ltd	-	5.674.493.482	-	2.837.246.741.000	67,37
Masyarakat*	22.400.000	2.725.464.484	1.120.000.000.000	1.362.732.242.000	32,63
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**22.400.000**	**8.399.957.966**	**1.120.000.000.000**	**4.199.978.983.000**	**100,00**
Jumlah Saham Dalam Portepel	**-**	**9.360.042.034**	**-**	**4.680.021.017.000**	

**) kepemilikan di bawah 5%*

3. Keterangan Singkat Mengenai Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum

AFI (Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd.)

AFI didirikan berdasarkan *Company Registry* No.199005540H tanggal 10 Nopember 1990. AFI dahulu dikenal dengan nama ENV Corporation Pte. Ltd. namanya berubah menjadi Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. sejak 15 April 2003. AFI merupakan perusahaan *investment holding*.

Struktur Permodalan

Berdasarkan informasi tanggal 12 Juli 2011 yang diperoleh dari *Accounting and Corporate Regulatory Authority of Singapore* (yang sebelumnya bernama *Registry of Companies and Businesses*), susunan permodalan dan pemegang saham Asia Financial (Indonesia) Pte. Ltd. adalah sebagai berikut:

	Jumlah Saham	
	Biasa	Lainnya
Modal Ditempatkan dan Modal Disetor:		
Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd	799.982.074	862.900

Pemegang Saham Pengendali AFI

Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. (”FFH”) secara tidak langsung dimiliki oleh Temasek Holdings (Private) Limited (“Temasek”), yang mana selain memiliki saham Perseroan, juga memiliki baik langsung maupun tidak langsung saham di berbagai bank dan lembaga keuangan termasuk Fullerton India Credit Co. Ltd. di India, Alliance Financial Group Berhad di Malaysia dan NIB Bank Ltd. di Pakistan.

Pengurusan

Berdasarkan informasi yang diambil dari profil perusahaan tanggal 12 Juli 2011 yang didapatkan dari *Accounting and Corporate Regulatory Authority* di Singapura, komposisi Dewan Direksi dari AFI adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan
Ong Tiong Boon	Direktur
Cheo Hock Kuan	Direktur

Ikhtisar Data Keuangan Penting

(dalam ribuan Dolar Singapura)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2011	2010	2009	2008
Jumlah aset	18.182.728	17.331.342	15.044.936	14.136.676
Jumlah liabilitas	15.255.153	14.491.505	12.611.606	12.361.811
Jumlah ekuitas	2.927.575	2.839.837	2.433.330	1.774.865
Pendapatan	711.282	2.750.628	2.536.953	2.342.385
Beban	559.159	2.110.174	2.168.178	1.969.911
Laba – bersih	113.192	492.714	259.233	244.390
Laba bersih/Pendapatan	15,91%	17,91%	10,22%	10,43%
Laba bersih/Aset (ROA)	0,62%	2,84%	1,72%	1,73%
Laba bersih/Ekuitas (ROE)	3,87%	17,35%	10,65%	13,77%

4. Keterangan Mengenai Anak Perusahaan dan Perusahaan Asosiasi

Saat ini Perseroan melakukan penyertaan pada berbagai perusahaan, dimana penyertaan terbesar pada Anak Perusahaan sebagaimana diuraikan di bawah ini. Berikut ini adalah tabel Anak Perusahaan beserta persentase kepemilikan perseroan dalam perusahaan-perusahaan tersebut sampai dengan tanggal dikeluarkannya prospektus ini:

	Anak Perusahaan	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan
1	PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.	Jasa Pembiayaan Konsumen	95,00%
2	PT Adira Quantum Multi Finance	Jasa Pembiayaan Konsumen	99,00%
3	PT Asuransi Adira Dinamika	Asuransi Kerugian	90,00%

a. PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Pendirian

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk. (“Adira Finance”) didirikan di Jakarta dengan nama PT Adira Dinamika Multi Finance berdasarkan Akta Perseroan Terbatas No.131 tanggal 13 Nopember 1990 dibuat di hadapan Misahardi Wilamarta, SH., Notaris di Jakarta, yang telah mendapatkan pengesahan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia berdasarkan Surat Keputusan No.C2-19.HT01.01.TH.91 tanggal 8 Januari 1991 dan didaftarkan dalam register untuk maksud itu di Kantor Pengadilan Negeri Jakarta Selatan di bawah No.34/Not.1991/ PN/JKT.SEL tanggal 14 Januari 1991, serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.12 tanggal 8 Pebruari 1991 Tambahan No.421.

Sejak Penawaran Umum Terbatas IV Perseroan, anggaran dasar Adira Finance belum mengalami perubahan, adapun perubahan terakhir adalah berdasarkan Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 2 tanggal 13 Maret 2009 yang dibuat di hadapan Sinta Dewi Sudarsana, SH., Notaris di Jakarta dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Anggaran Dasar Adira Finance No. AHU-AH.01.10-03555 tanggal 13 April 2009 dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0015784.AH.01.09.Tahun 2009 tanggal 13 April 2009 oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dan diumumkan dalam BNRI No. 61 tanggal 31 Juli 2009, Tambahan No. 603.

Adira Finance memperoleh izin usaha untuk menjalankan perusahaan pembiayaan dari Menteri Keuangan dalam Surat Keputusan No.253/KMK.013/1991 tanggal 4 Maret 1991.

Adira Finance berkedudukan dan berkantor pusat di Jakarta Pusat dan memiliki 121 kantor cabang, 126 kantor perwakilan, 126 titik pelayanan, 48 Kios dan 6 *Dealer Outlet* yang tersebar hampir di seluruh wilayah Indonesia. Adira Finance memulai operasi komersialnya pada tahun 1990.

Kegiatan Usaha

Sesuai dengan ketentuan Pasal 3 ayat 1 (a) anggaran dasar Adira Finance, maksud dan tujuan dari Adira Finance adalah menjalankan usaha dalam kegiatan pembiayaan.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut sesuai dengan ketentuan Pasal 3 ayat 2 anggaran dasar, Adira Finance dapat melaksanakan kegiatan usaha sebagai berikut:

1. Sewa Guna Usaha (*Leasing*), yakni kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang modal, baik secara sewa guna usaha dengan hak opsi (*finance lease*) maupun sewa guna usaha tanpa hak opsi (*operating lease*), untuk digunakan oleh penyewa guna usaha (*lessee*) selama jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara angsuran;
2. Anjak Piutang (*Factoring*), yakni kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian piutang dagang jangka pendek suatu perusahaan berikut pengurusan atas piutang tersebut;
3. Pembiayaan konsumen (*Consumer Finance*), yakni kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan pembayaran angsuran;
4. Usaha Kartu Kredit, yakni kegiatan pembiayaan untuk pembelian barang dan/atau jasa dengan menggunakan kartu kredit.

Permodalan dan Struktur Pemegang Saham

Berdasarkan komposisi kepemilikan saham yang mencapai 5% atau lebih pada tanggal 30 Juni 2011 yang dikeluarkan oleh Biro Administrasi Efek PT Adimitra Transferindo, struktur permodalan dan susunan pemegang saham serta komposisi kepemilikan saham dalam Adira Finance adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp 100 per Saham		
Keterangan	**Jumlah Saham**	**Jumlah Nilai Nominal (Rp)**	**%**
Modal Dasar	**4.000.000.000**	**400.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Perseroan	950.000.000	95.000.000.000	95,0
Masyarakat*	50.000.000	5.000.000.000	5,0
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**1.000.000.000**	**100.000.000.000**	**100,0**
Jumlah Saham dalam Portepel	**3.000.000.000**	**300.000.000.000**	

** Merupakan gabungan dari para pemegang saham Adira Finance yang mempunyai kepemilikan saham kurang dari 5% (lima persen) dari keseluruhan saham yang telah ditempatkan dan disetor penuh dalam Adira Finance*

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Adira Finance No. 22 tanggal 28 April 2011 yang dibuat di hadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH, MKn., Notaris di Jakarta Pusat, dan telah diberitahukan kepada Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan Adira Finance No. AHU-AH.01.10-15237 tanggal 20 Mei 2011, dan didaftarkan dalam Daftar Perseroan No. AHU-0040665.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 20 Mei 2011, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Adira Finance adalah sebagai berikut:

Direksi

Direktur Utama	:	Stanley Setia Atmadja
Direktur	:	Marwoto Soebiakno
Direktur	:	Hafid Hadeli
Direktur	:	Ho Lioeng Min
Direktur	:	I Dewa Made Susila

Komisaris

Komisaris Utama	:	Ho Hon Cheong
Komisaris merangkap Komisaris Independen	:	Djoko Sudyatmiko
Komisaris merangkap Komisaris Independen	:	Eng Heng Nee Philip
Komisaris merangkap Komisaris Independen	:	Pande Radja Silalahi
Komisaris	:	Muliadi Rahardja
Komisaris	:	Vera Eve Lim
Komisaris	:	Rajeev Kakar

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel informasi yang terdapat dalam pembahasan berikut, didasarkan pada periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 yang diekstrak dari Laporan Keuangan Adira Finance. Laporan Keuangan Adira Finance tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, sebelumnya bernama Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam masing-masing laporannya. Laporan auditor independen untuk Laporan Keuangan Adira Finance tanggal 31 Desember 2010 memuat paragraf penjelasan yang menyatakan bahwa efektif sejak tanggal 1 Januari 2010 Adira Finance menerapkan secara prospektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan” dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran” dan tentang penerbitan kembali laporan keuangan Adira Finance pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Adira Finance untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance V Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap. Laporan auditor independen untuk Laporan Keuangan Adira Finance pada tanggal 31 Desember 2008 memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan keuangan Adira Finance pada tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Adira Finance untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 dengan Tingkat Bunga Tetap.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2011*	2010	2009	2008
Jumlah aset	9.176.522	7.599.615	4.329.549	3.592.024
Jumlah liabilitas	4.994.119	3.804.856	1.677.146	1.642.021
Jumlah ekuitas	4.182.403	3.794.759	2.652.403	1.950.003
Pendapatan	1.543.870	3.897.185	3.944.766	3.379.303
Beban	1.026.919	1.965.462	2.286.419	1.959.981
Laba – bersih	387.645	1.467.906	1.212.400	1.020.233
Laba bersih/Pendapatan	25,11%	38,44%	30,73%	30,19%
Laba bersih/Aset (ROA)	4,22%	19,71%	28,00%	28,40%
Laba bersih/Ekuitas (ROE)	9,27%	39,47%	45,71%	52,32%

**) tidak diaudit*

b. PT Adira Quantum Multi Finance

Pendirian

PT Adira Quantum Multi Finance ("Adira Quantum"), (dahulu bernama PT Dana Samapersada) berdasarkan Akta Pendirian No.76 pada tanggal 12 Agustus 1992 dan Akta No.101 tanggal 11 Maret 1993, dibuat di hadapan Joenes Enoeng Maogimon, SH., Notaris di Jakarta, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C2-3005.HT.01.01. TH.93 tanggal 11 Mei 1993, serta telah diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.32, tanggal 12 Oktober 1993, Tambahan 4770. Departemen Keuangan telah memberikan izin usaha Lembaga Pembiayaan kepada Adira Quantum dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.907/KMK.017/1993 tanggal 26 September 1993 yang kemudian diubah dengan keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.221/KMK.017/1997, keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.KEP-079/KM.06/2003 tanggal 24 Maret 2003.

Sejak Penawaran Umum Terbatas IV Perseroan, anggaran dasar Adira Quantum telah mengalami beberapa kali perubahan, adapun perubahan terakhir dilakukan untuk menyesuaikan dengan Peraturan Menteri Keuangan No. 84/2006 mengenai modal dasar minimum perusahaan pembiayaan berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 29 tanggal 23 Juli 2009 P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., M.Kn., Notaris di Jakarta ("Akta No. 29/2009"), yang telah mendapat persetujuan Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Persetujuan No. AHU-39039.AH.01.02-Tahun 2009, tanggal 13 Agustus 2009 dan telah di daftarkan pada Daftar Perseroan.

Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar, Adira Quantum menjalankan kegiatan usaha dalam kegiatan sewa guna usaha, anjak piutang, kartu kredit, pembiayaan konsumen, dan usaha-usaha yang berhubungan dengan hal-hal tersebut sepanjang diperbolehkan oleh undang-undang.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Adira Quantum dapat melaksanakan kegiatan sebagai berikut:

1. melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk penyediaan barang-barang modal baik secara *finance lease* maupun *operating lease* untuk digunakan oleh penyewa guna usaha dalam jangka waktu tertentu berdasarkan pembayaran secara berkala;
2. melakukan kegiatan pembiayaan dalam bentuk pembelian dan/atau pengalihan serta pengurusan piutang atau tagihan jangka pendek suatu perusahaan dari transaksi perdagangan dalam atau luar negeri;
3. melakukan kegiatan pembiayaan untuk membeli barang dan jasa dengan menggunakan kartu kredit;
4. melakukan kegiatan pembiayaan untuk pengadaan barang berdasarkan kebutuhan konsumen dengan sistem pembayaran angsuran atau berkala; dan
5. melakukan usaha-usaha lain atau kegiatan-kegiatan yang berhubungan erat dengan atau insidentil secara langsung atau tidak langsung bertalian demi pencapaian maksud yang terlebih dahulu.

Permodalan dan Struktur Pemegang Saham

Berdasarkan Akta No. 29/2009, susunan permodalan Adira Quantum adalah sebagai berikut:

Modal Dasar	:	Rp 180.000.000.000 (seratus delapan puluh miliar Rupiah) yang terbagi atas 180.000 (seratus delapan puluh ribu) saham dengan nilai nominal Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) setiap saham;
Modal Ditempatkan	:	Rp 100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 100.000 (seratus ribu) saham nilai nominal Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) setiap saham dan

Modal Disetor : Rp 100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 100.000 (seratus ribu) saham nilai nominal Rp 1.000.000 (satu juta Rupiah) setiap saham.

Berdasarkan Akta No. 29/2009 tersebut, komposisi pemegang saham Adira Quantum yang terakhir adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp 1.000.000 per Saham		
Keterangan	**Jumlah Saham**	**Jumlah Nilai Nominal (Rp)**	**%**
Modal Dasar	**180.000**	**180.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Perseroan	99.000	99.000.000.000	99,0
PT Adira Dinamika Multifinance Tbk.	1.000	1.000.000.000	1,0
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**100.000**	**100.000.000.000**	**100,0**
Jumlah Saham dalam Portepel	**80.000**	**80.000.000.000**	

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No. 10, tanggal 8 Juli 2011, yang dibuat di hadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH, MKn., Notaris di Jakarta, yang telah diberitahukan kepada Menkumham berdasarkan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-22226 tanggal 15 Juli 2011, susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Adira Quantum adalah sebagai berikut:

Direksi:
Direktur Utama : Lynn Ramli
Direktur : Reza Pely Rusli

Komisaris:
Komisaris Utama : Ali Rukmijah (Ali Yong)
Komisaris : Satinder Pal Singh Ahluwalia
Komisaris : Khoe Minhari Handikusuma

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel informasi yang terdapat dalam pembahasan berikut, didasarkan pada periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 yang diekstrak dari Laporan Keuangan Adira Quantum. Laporan Keuangan Adira Quantum tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, sebelumnya bernama Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam masing-masing laporannya. Laporan auditor independen untuk Laporan Keuangan Adira Quantum tanggal 31 Desember 2010 memuat paragraf penjelasan yang menyatakan bahwa efektif sejak tanggal 1 Januari 2010 Adira Quantum menerapkan secara prospektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran".

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2011	2010	2009	2008
Jumlah aset	265.008	241.214	189.384	128.117
Jumlah liabilitas	34.460	32.718	35.149	76.006
Jumlah ekuitas	230.548	208.495	154.236	52.111
Pendapatan	103.900	345.160	263.417	206.092
Beban	74.041	272.337	196.654	159.982
Laba – bersih	22.052	54.850	47.124	32.079
Laba bersih/Pendapatan	21,22%	15,89%	17,89%	15,57%
Laba bersih/Aset (ROA)	8,32%	22,74%	24,88%	25,04%
Laba bersih/Ekuitas (ROE)	9,57%	26,31%	30,55%	61,56%

c. PT Asuransi Adira Dinamika

Pendirian

PT Asuransi Adira Dinamika ("Adira Insurance") dahulu bernama PT Asuransi Kerugian Nexus didirikan berdasarkan Akta Pendirian No.106 pada tanggal 17 Juli 1996, yang telah disetujui oleh Menteri Kehakiman dengan Surat Keputusan No.C2-10988.HT.01.01.TH'96 tanggal 12 Desember 1996, dan didaftarkan pada Kantor Pendaftaran Perusahaan Kodya Jakarta Selatan No.556/BH.09.03/III/97, tanggal 13 Maret 1997, serta telah diumumkan dalam Berita Negara No.1631, tanggal 31 Maret 2000, Tambahan 26. Departemen Keuangan telah memberikan izin usaha bidang Asuransi Kerugian kepada PT Asuransi Kerugian Nexus dengan Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.462/KMK.017/1997 tanggal 8 September 1997 sebagaimana telah diubah dengan Surat Menteri Keuangan Republik Indonesia No. S. 1469/LK/2002 tanggal 10 April 2002 terkait dengan perubahan nama menjadi PT Asuransi Adira Dinamika.

Sejak Penawaran Umum Terbatas IV Perseroan, anggaran dasar Adira Insurance telah mengalami beberapa kali perubahan, adapun perubahan terakhir berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham PT Asuransi Adira Dinamika No. 4 tanggal 5 Mei 2011, yang dibuat di hadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, Notaris di Jakarta ("Akta No. 4/2011") terkait dengan perubahan pasal 11 ayat (1) dan pasal 12 anggaran dasar Adira Insurance mengenai Direksi dan Tugas dan Wewenang Direksi. Perubahan ini telah dilaporkan kepada Menkumham berdasarkan surat penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-14300 tanggal 12 Mei 2011.

Kegiatan Usaha

Sesuai dengan Pasal 3 anggaran dasar, Adira Insurance menjalankan kegiatan usaha dalam bidang asuransi kerugian terutama asuransi kerugian dengan prinsip syariah.

Untuk mencapai maksud dan tujuan tersebut, Adira Insurance dapat memberikan jasa penanggulangan risiko atas kerugian, kehilangan manfaat dan tanggung jawab hukum pihak ketiga yang ditimbulkan dari peristiwa yang tidak pasti.

Permodalan dan Struktur Pemegang Saham

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No.26, tanggal 21 Desember 2010 ("Akta No.26/2010"), yang dibuat dihadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH, MKn., Notaris di Jakarta, sebagaimana telah mendapat persetujuan dari Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Keputusan No. AHU-60063.AH.01.02.Tahun 2010 tanggal 27 Desember 2010 dan telah diterima pelaporannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia berdasarkan Surat Penerimaan pemberitahuan No. AHU-AH.01.10-33415 tanggal 28 Desember 2010, komposisi pemegang saham Adira Insurance yang terakhir adalah sebagai berikut:

Modal Dasar : Rp400.000.000.000 (empat ratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 400.000 (empat ratus ribu) saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) setiap saham;

Modal Ditempatkan : Rp100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 100.000 (seratus ribu) saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) setiap saham dan

Modal Disetor : Rp100.000.000.000 (seratus miliar Rupiah) yang terbagi atas 100.000 (seratus ribu) saham dengan nilai nominal Rp1.000.000 (satu juta Rupiah) setiap saham.

Berdasarkan Akta No.26/2010 tersebut, komposisi pemegang saham Adira Insurance yang terakhir adalah sebagai berikut:

	Nilai Nominal Rp 1.000.000 per Saham		
Keterangan	**Jumlah Saham**	**Jumlah Nilai Nominal (Rp)**	**%**
Modal Dasar	**400.000**	**400.000.000.000**	
Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh:			
Perseroan	90.000	90.000.000.000	90,0
Ir. Willy Suwandi Dharma	10.000	10.000.000.000	10,0
Jumlah Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh	**100.000**	**300.000.000.000**	**100,0**
Jumlah Saham dalam Portepel	**300.000**	**300.000.000.000**	

Pengurusan dan Pengawasan

Berdasarkan Akta No. 4/2011, susunan anggota Dewan Direksi dan Komisaris Adira Insurance adalah sebagai berikut:

Direksi:
Direktur Utama : Willy Suwandi Dharma
Direktur : Indra Baruna
Direktur : Pratomo

Komisaris:
Komisaris Utama : Stanley Setia Atmadja
Wakil Komisaris Utama : Vera Eve Lim
Komisaris Independen : Manggi Taruna Habir

Ikhtisar Data Keuangan Penting

Tabel informasi yang terdapat dalam pembahasan berikut, didasarkan pada periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 yang diekstrak dari Laporan Keuangan Adira Insurance. Laporan Keuangan Adira Insurance tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, sebelumnya bernama Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja (a member firm of KPMG International), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam masing-masing laporannya. Laporan auditor independen untuk Laporan Keuangan Adira Insurance tanggal 31 Desember 2010 memuat paragraf penjelasan yang menyatakan bahwa efektif sejak tanggal 1 Januari 2010 Adira Insurance menerapkan secara prospektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (“PSAK”) No. 50 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan” dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), “Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran”.

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2011	2010	2009	2008
Jumlah aset	2.141.478	2.031.614	1.597.032	1.252.857
Jumlah liabilitas	1.292.041	1.241.470	904.904	833.581
Jumlah ekuitas	849.437	790.144	692.128	419.276
Pendapatan	94.923	372.986	296.002	241.945
Beban	44.310	154.796	149.017	118.373
Laba – bersih	67.827	268.990	205.690	150.010
Laba bersih/Pendapatan	71,45%	72,12%	69,49%	62,00%
Laba bersih/Aset (ROA)	3,17%	13,24%	12,88%	11,97%
Laba bersih/Ekuitas (ROE)	7,98%	34,04%	29,72%	35,78%

Disamping penyertaan saham pada Anak Perusahaan, Perseroan juga melakukan penyertaan saham pada perusahaan-perusahaan berikut ini dengan kepemilikan di bawah 5% sebagaimana terlihat pada tabel berikut ini:

No.	Anak Perusahaan	Kegiatan Usaha	Persentase Kepemilikan
1.	PT Bank Chinatrust Indonesia (d/h PT Bank Chinatrust Tamara)	Perbankan	1,00%
2.	PT Bank Woori Indonesia (d/h PT Bank Hanvit Indonesia)	Perbankan	4,81%
3.	PT Sarana Lampung Ventura	Modal Ventura	4,21%
4.	PT Sarana Kalteng Ventura	Modal Ventura	3,90%
5.	PT Sarana Kalbar Ventura	Modal Ventura	2,45%
6.	PT Sarana Sumbar Ventura	Modal Ventura	1,78%
7.	PT Sarana Jambi Ventura	Modal Ventura	2,25%
8.	PT Sarana Kalsel Ventura	Modal Ventura	1,04%
9.	PT Sarana Sulteng Ventura	Modal Ventura	0,25%
10	PT Bhakti Sarana Ventura	Modal Ventura	0,30%
11.	PT Mitra Dana Jimbaran	Modal Ventura	3,85%
12.	PT Aplikanusa Lintasarta	Telekomunikasi dan Teknologi Informasi	0,57%

5. Struktur Organisasi Perseroan

Struktur organisasi Perseroan per 31 Mei 2011 adalah sebagai berikut:

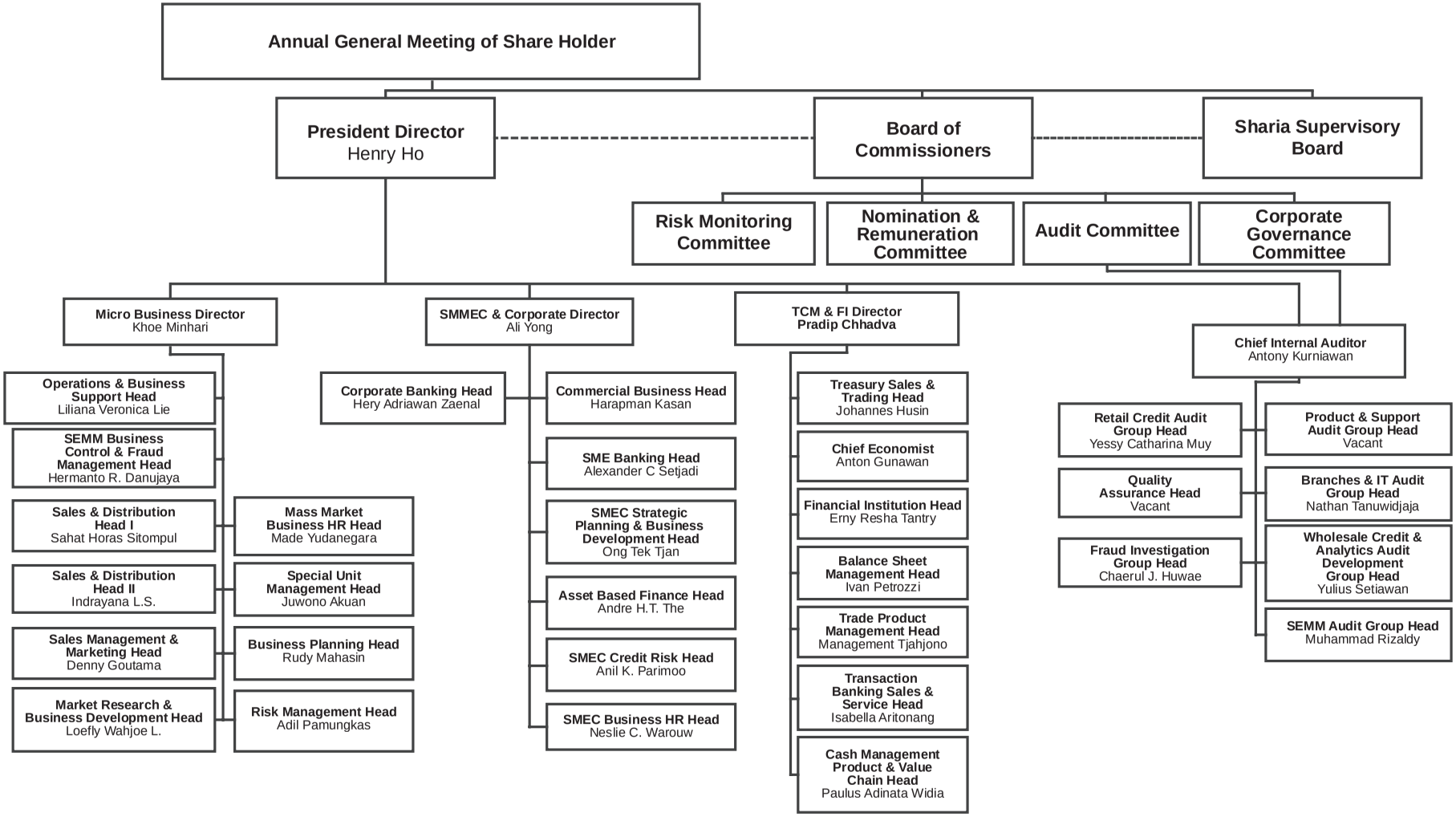

Pengurusan dan Pengawasan

Sesuai dengan ketentuan dalam Anggaran Dasar, Perseroan dipimpin oleh Direksi dibawah pengawasan Dewan Komisaris. Anggota Direksi dan Dewan Komisaris dipilih serta diangkat oleh Rapat Umum Pemegang Saham ("RUPS") masing-masing untuk jangka waktu terhitung sejak tanggal yang ditentukan dalam RUPS yang mengangkat mereka dan berakhir pada saat ditutupnya RUPS tahunan yang ketiga setelah tanggal pengangkatan tersebut. Tugas dan wewenang Komisaris beserta Direksi diatur dalam Anggaran Dasar Perseroan.

Berdasarkan Akta Pernyataan Keputusan Rapat Perseroan No. 27 tanggal 30 Maret 2011, yang dibuat dihadapan Pahala Sutrisno Amijoyo Tampubolon, SH, MKn., Notaris di Jakarta Pusat yang telah diterima dan dicatat oleh Departemen Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia berdasarkan Surat Penerimaan Pemberitahuan Perubahan Data Perseroan No. AHU-AH.01.10-12462, tanggal 27 April 2011, dan telah didaftarkan pada Daftar Perseroan dengan No. AHU-0033412.AH.01.09.Tahun 2011 tanggal 27 April 2011 serta telah didaftarkan sesuai dengan Undang-undang No. 3/1982 tentang Wajib Daftar Perusahaan pada Kantor Dinas Koperasi, UMKM, dan Perdagangan Kota Administrasi Jakarta Selatan pada tanggal 15 Juni 2011 (tanpa nomor), susunan anggota Direksi dan Dewan Komisaris Perseroan adalah sebagai berikut:

Dewan Komisaris

Komisaris Utama	:	Ng Kee Choe
Wakil Komisaris Utama/Komisaris Independen	:	Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto
Komisaris	:	Milan Robert Shuster
Komisaris	:	Harry Arief Soepardi Sukadis
Komisaris	:	Manggi Taruna Habir
Komisaris	:	Gan Chee Yen
Komisaris	:	Ernest Wong Yuen Weng
Komisaris	:	Benedictus Raksaka Mahi

Direksi

Direktur Utama	:	Ho Hon Cheong (Henry Ho)
Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	:	Muliadi Rahardja
Direktur Perbankan Syariah dan Gadai Emas	:	Herry Hykmanto
Direktur Teknologi dan Informasi	:	Kanchan Keshav Nijasure
Direktur Perbankan, Korporasi dan Usaha Kecil, Menengah dan Komersial	:	Ali Rukmijah (Ali Yong)
Direktur Keuangan	:	Vera Eve Lim
Direktur Kepatuhan, Hukum dan Litigasi	:	Fransiska Oei Lan Siem
Direktur Tresuri dan *Capital Mark*et, *Financial Institution* dan Transaksi Perbankan	:	Pradip Chhadva
Direktur Perbankan Retail dan Konsumer	:	Michellina Laksmi Triwardhany
Direktur Bidang Risiko	:	Satinder Pal Singh Ahluwalia
Direktur Usaha Perbankan Mikro	:	Khoe Minhari Handikusuma

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan:

DEWAN KOMISARIS

Ng Kee Choe
Komisaris Utama

Warga Negara Singapura, 67 tahun.

Meraih gelar Bachelor of Science dari Singapore University pada tahun 1966.

Menjabat sebagai Komisaris Utama sejak tahun 2006 sampai dengan saat ini.

Pernah bekerja pada DBS Bank (1970-2003), dengan jabatan terakhir sebagai *Senior Advisor to CEO*., sebagai Komisaris Perseroan (2004-2006). Saat ini menduduki jabatan di beberapa perusahaan terkemuka seperti Direktur pada Singapore Exchange Limited (2003-sekarang), Direktur pada Singapore Power Limited (2000-sekarang), Direktur pada Singapore Airport Terminal Services Ltd. (2000-sekarang) dan Direktur pada SP AusNet (2005-sekarang). Menjabat sebagai ketua NTUC Income Insurance Cooperative Limited (2004-sekarang) dan sebagai Direktur pada Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. (2008-sekarang).

Anggota dari dewan penasehat Temasek (2003-sekarang), anggota dewan penasehat International Advisory Council of China Development Bank (2000-sekarang) dan *Chairman* dari Tanah Merah Country Club (2008-sekarang). Pernah mendapat *Public Service Star Award* dari Pemerintah Singapura pada Agustus 2001.

Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto
Wakil Komisaris Utama

Warga Negara Indonesia, 65 tahun.

Memperoleh gelar Doctor of Philosophy dari Sorbonne University, Perancis tahun 1979.

Menjabat sebagai Komisaris sejak tahun 2005 sampai dengan saat ini.

Pada saat ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas RS Jantung Harapan Kita (2003-sekarang). Pernah menjabat sebagai staf ahli Departemen Keuangan Republik Indonesia (2008-2009) kemudian sebagai Direktur Pemeliharaan Aset dan Direktur Anggaran Kementrian Keuangan Negara dan Ketua Lembaga Administrasi Negara Republik Indonesia (1990-1998), Asisten V Menteri Koordinator Bidang Pengawasan, Pembangunan dan Pendayagunaan Aparatur Negara (1998-1999), Deputi IV Menteri Negara Pendayagunaan Aparatur Negara (1999-2001), Sekretaris Menteri Negara Komunikasi dan Informasi (2001-2005) dan Sekretaris Jenderal Departemen Keuangan Republik Indonesia (2005-2006), PT Jakarta Lloyd sebagai Ketua Dewan Komisaris pada tahun 2002 dan PT Bank BNI Tbk. sebagai Komisaris (2005-2006).

Milan Robert Shuster
Komisaris

Warga Negara Canada, 70 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2000.

Memperoleh gelar Doctor of Philosophy, program International *Economics and Law* dari University of Oxford pada tahun 1970.

Bergabung dengan Asian Development Bank (1970-1974), Inter Alpha Asia - Hong Kong (ING Bank) (1974-1979), National Bank of Canada (1979-1991), *Joint General Manager* Nippon Credit Bank Singapore (1991-1997), Presiden Direktur & CEO PT Bank Private Development Finance Company di Indonesia Tbk. (PDFCI) (1997-1998) dan Presiden Direktur Perseroan (1998-2000).

Harry Arief Soepardi Sukadis
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 58 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2003.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi, Fakultas Ekonomi Universitas Padjadjaran, Bandung pada tahun 1982.

Pada saat ini juga menjabat sebagai Direktur PERURI (2008-sekarang). *General Manager* Divisi Akunting di PT Indosat (1986-1993), Manajer Akunting dan Divisi Kontrol PT Semen Cibinong Tbk. (1993-2000), bergabung dengan BPPN pada tahun 2000 dengan posisi terakhir sebagai Direktur Keuangan BPPN (2002-2004), sebagai Koordinator Harian, Administrasi dan Audit Tim Pemberesan BPPN, (2004-2005).

Manggi Taruna Habir
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 58 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2005.

Mendapatkan gelar Master in Business Administration, *International Business* dari University of Michigan pada tahun 1979 dan Master in Public Administration, *Economic and Financial Policy* dari Harvard University pada tahun 2002.

Pada saat ini beliau juga menjabat sebagai Ketua Dewan Pengawas Yayasan Danamon Peduli (2005-sekarang). Memulai karir di Multinational Finance Corporation (1979-1981) sebagai koresponden bisnis dan ekonomi Far Eastern Economic Review (1982-1985), Citibank N.A., Jakarta (1981-1990) dengan jabatan terakhir sebagai Vice President. Pernah menduduki beberapa jabatan, diantaranya Direktur Riset PT Bahana Securities (1995-1998), Presiden Direktur PT Pefindo (1998-2001) dan Direktur Standard & Poor's Singapura pada tahun 2002.

Gan Chee Yen
Komisaris

Warga Negara Singapura, 52 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2003.

Meraih gelar Sarjana Akuntansi dari National University of Singapore pada tahun 1984. Merupakan anggota dari The Institute of Certified Public Accountants of Singapore dan mengikuti program *Management Development* di Harvard pada tahun 2001.

Pada saat ini juga menjabat sebagai Direktur pada Fullerton Financial Holdings Pte. Ltd. sejak 2003 dan pada saat ini menjabat sebagai CEO terhitung 1 Agustus 2011, Co-Chief Investment Officer dan Senior Managing Director, Special Projects pada Temasek International Pte Ltd. (2003-sekarang). Memulai karir sebagai Audit Assistant di Cooper & Lybrand (1984-1986), Showa Leasing (S) Pte. Ltd. (September 1986-1988), Manajer Senior Keuangan di Singapore Technologies Marine Ltd. (1988-1996), Direktur Keuangan Singapore Technologies Pte. Ltd. (1996-2003) dan menjabat sebagai Direktur Keuangan pada Temasek Holdings Pte. Ltd. (2004-sekarang).

Ernest Wong Yuen Weng
Komisaris

Warga Negara Singapura, 66 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2010.

Menyelesaikan pendidikan dari University of Surrey, United Kingdom, di bidang Chemical Engineering, dengan gelar Bachelor of Science pada tahun 1967.

Memulai karir di Economic Development Board dan Kementerian Keuangan Singapura, dengan posisi terakhir sebagai Principal Assistant Secretary (1967-1971). Bergabung dengan United Overseas Bank Group (UOB) (1972-2000). Menjabat sebagai UOB Group President dan Board Member (1990-2000), kemudian bergabung dengan MediaCorp Pte. Ltd. dan menjabat sebagai Group CEO (2000-2005). Dalam periode tersebut, Ernest tetap menjabat sebagai Non-executive Director dari UOB dan Ketua Komite Audit. Ditunjuk sebagai Komisaris Utama Bank Internasional Indonesia (2006-2008).

Saat ini adalah anggota Temasek Advisory Panel (2005-sekarang) dan Board Member dari Fullerton Financial Holdings Private Limited (2008-sekarang), Invida Pharmaceutical Holdings Private Limited (2006-sekarang), Nucleus Connect Private Limited (2009-sekarang), dan SingBridge International Private Limited (2009-sekarang). Selain itu, juga bergabung pada lembaga-lembaga nirlaba seperti Nanyang Technological University (2006-sekarang), Singapore Academy of Law (2008-sekarang) dan Singapore Health Services Private Limited (2006-sekarang).

Benedictus Raksaka Mahi
Komisaris

Warga Negara Indonesia, 48 tahun.

Menjabat sebagai Komisaris Perseroan sejak tahun 2011.

Menyelesaikan pendidikan dari Universitas Indonesia, di bidang Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi pada tahun 1989, Master of Science in Policy Economics dari The University of Illinoisat Urbana-Champaign, Illinois, Amerika Serikat pada tahun 1992 dan PhD in economics dari The University of Illinoisat Urbana-Champaign, Illinois, Amerika Serikat pada tahun 1996.

Memulai karir menjabat sebagai Kepala Program Pasca Sarjana Ilmu Ekonomi (1999-2001) dan sebagai Wakil Dekan Bidang Akademik pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia (2001-2005). Pada tahun 2005-2009 menjabat sebagai Staf Khusus Menteri koordinator Bidang Perekonomian dengan tugas-tugas antara lain sebagai Ketua Tim Pemantau Kebijakan Perbaikan Iklim Investasi, anggota tim penyusun RUU No.25/2007 tentang Penanaman Modal. serta anggota tim ahli untuk pengembangan Koridor Ekonomi Indonesia. Pada tahun 2008-2011 ditugaskan sebagai Wakil Sekretaris Tim Nasional Pengembangan Ekspor dan Investasi (Timnas PEPI). Raksaka Mahi pada saat ini menjadi anggota Tim Asistensi Menteri Keuangan untuk Kebijakan Desentralisasi Fiskal, anggota tim konsultasi ekonomi dan keuangan Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Kementerian Keuangan,serta sebagai penasehat tim Pelaksana Dewan Nasional Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Indonesia. Beliau juga adalah Dosen dan Peneliti Senior di bidang ekonomi makro, ekonomi mikro, ekonomi sektor publik dan keuangan negara, pembangunan ekonomi daerah dan desentralisasi fiskal pada Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia.

DIREKSI

Ho Hon Cheong (Henry Ho)
Direktur Utama

Warga Negara Malaysia, 57 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Utama Perseroan sejak tahun 2010.

Menyelesaikan pendidikan dari University of Malaya - Kuala Lumpur, dalam bidang *Engineering - Mechanical*, mendapatkan gelar B.Eng (Honours) pada tahun 1978, dan mendapatkan gelar Master in Business Administration di bidang Accounting & Finance dari McGilll University, Montreal, Quebec, Canada pada tahun 1980.

Pernah bekerja di Citibank NA, Kuala Lumpur sebagai *Country Risk Officer* (1992-1994), lalu di Citibank NA, Singapore sebagai Pan Asia *Corporate Head* (1994-1995), lalu di Citibank NA Bangkok sebagai *Chief Country Officer* (1996-2001), bekerja untuk Saudi American Bank Riyadh, Kingdom of Saudi Arabia sebagai *General Manager and Group Head* (2002). Kemudian bergabung dengan PT Bank International Indonesia sebagai President Director atau CEO (2004-2009), terakhir sebelum bergabung dengan Perseroan, bekerja untuk Temasek Holdings (Private) Ltd. sebagai *Managing Director* (2009-2010).

Muliadi Rahardja
Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia

Warga Negara Indonesia, 52 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 1999.

Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Ekonomi Universitas Indonesia jurusan Akuntansi pada tahun 1984 dan memperoleh gelar MBA dari Sloan School of Management, Massachusetts Institute of Technology, USA pada tahun 1998.

Memulai karir sebagai senior konsultan pada MAS Association (1983-1984) dan bergabung dengan PT Sepatu Bata Indonesia Tbk. (1984-1985). Bergabung dengan PT Asuransi Lippo Life Tbk. (1985-1989) dengan jabatan terakhir sebagai *Deputy Group Head* di bidang MIS dan account, *Budget Planning and Control*. Bergabung dengan Perseroan sejak tahun 1989, sebagai Pemimpin Cabang Tangerang. Sebelum diangkat sebagai Direktur, menjabat sebagai Kepala Divisi Perencanaan dan Strategi.

Ali Rukmijah (Ali Yong)
Direktur Perbankan Korporasi dan Usaha Kecil, Menengah dan Komersial

Warga Negara Indonesia, 39 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2006.

Mendapatkan gelar Sarjana Teknik Mesin dari Institut Teknologi Bandung pada tahun 1994 dan mengikuti program pengembangan eksekutif di Harvard Business School tahun 2003.

Memulai karir sebagai *Management Team Associate* di Citigroup (1994-1997). Pernah bekerja di PT Bank Papan (1997-1999) sebagai *Assistant Vice President* dan Tim Manajemen BPPN di PT Bank Pos (1999). Pernah menjabat Komisaris di PT Korea Exchange Bank Danamon (2004-2005). Bergabung dengan Perseroan sejak 1999 dengan jabatan terakhir sebagai *Head of Transaction and Services* sebelum diangkat sebagai Direktur. Pada tahun 2008 memperoleh penghargaan dari The Asian Banker sebagai "*Promising Young Banker*".

Vera Eve Lim
Direktur Keuangan

Warga Negara Indonesia, 46 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2006.

Mendapatkan gelar Sarjana Ekonomi dari Fakultas Ekonomi Universitas Tarumanegara pada tahun 1989 dan berpartisipasi dalam "*Executive Development Program*" di Standford Graduate School of Business pada tahun 2008.

Memulai karir di PT Asuransi Sinar Mas pada tahun 1988. Pernah bekerja pada PT Sinar Mas Dipta Insurance (1988-1990). Bergabung di Perseroan sejak tahun 1991 dan pernah menduduki berbagai jabatan, antara lain sebagai Kepala Divisi *Financial Accounting and Planning* dan *Chief Financial Officer* (2003-2006). Sejak tahun 2004 hingga saat ini juga menjabat sebagai Komisaris PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk.

Kanchan Keshav Nijasure
Direktur Teknologi dan Informasi

Warga Negara India, 53 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2008.

Menyelesaikan pendidikan dari Indian Institute of Technology, Bombay dengan gelar B.Tech di bidang Electronic Engineering pada tahun 1980.

Mengawali karir di bidang teknologi perbankan saat membidangi sistem *tresury* di Unisys (1985-1987). Kemudian bergabung dengan Citigroup tahun (1987-1988) dan bekerja dengan berbagai platform informasi teknologi di banyak negara. Telah menduduki berbagai posisi manajemen senior di berbagai perusahaan di Citigroup. Menjabat sebagai *Global Technology Head* untuk bisnis Komersial dan UKM di Citigroup International di London (2000-2003). Bergabung dengan Perseroan sejak April 2004, dan ditunjuk sebagai *Chief Technology Officer* sejak Juli 2006.

Herry Hykmanto
Direktur Perbankan Syariah dan Gadai Emas

Warga Negara Indonesia, 43 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2008.

Menyelesaikan pendidikan dari Universitas Padjajaran, Bandung, jurusan Fakultas Peternakan/Nutrisi, pada tahun 1992.

Menjabat sebagai *Senior Cash Management & Trade Business Development Manager* pada Standard Chartered Indonesia (2000-2003) dan sebagai *International Operation Head* pada Bank Universal (1992-2000). Bergabung dengan Perseroan sebagai *Head of Transaction Banking* (2006-2008).

Sebagai Banker Indonesia pertama yang memperoleh sertifikasi internasional untuk *letter of credit dari International Chamber of Commerce* Perancis pada tahun 1988. Sangat aktif bertugas sebagai Ketua *International Chamber of Commerce Banking Commission Indonesia* dan mewakili Indonesia dalam Forum-forum internasional dan regional untuk masalah Peraturan dan Praktek Perdagangan Internasional.

Fransiska Oei Lan Siem
Direktur Kepatuhan, Hukum dan Litigasi

Warga Negara Indonesia, 54 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2009.

Menyelesaikan pendidikan dari Fakultas Hukum Universitas Trisakti, pada tahun 1981.

Mengawali karir di PT Ficorinvest (1982-1984) dan selanjutnya di Citibank (1984-2000), menjabat sebagai *Legal, Compliance Director & Corporate Secretary* PT Bank International Indonesia (2005-2009). Merupakan pendiri dan *Senior Partner* dari LBAF Law Firm sebelum menjadi Komisaris PT Bank Mandiri Tbk. (2004-2005).

Pradip Chhadva
Direktur Tresuri dan Capital Market, Financial Institution dan Transaksi Perbankan

Warga Negara Amerika Serikat, 57 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2010.

Menyelesaikan pendidikan dari M.S. University of Baroda, India dengan gelar yang diperoleh Bachelor of Commerce pada tahun 1974, mendapatkan gelar Master of Business Administration dari Berry College, Rome, Georgia pada tahun 1978, dan gelar Master of International Management dari Thunderbird graduate School of International Management, Glendale, Arizona pada tahun 1981.

Memiliki pengalaman bekerja di bidang *treasury* selama 28 tahun, bekerja pada Saudi American Bank di Riyadh Arab Saudi, yang merupakan afiliasi dari Citibank (1984-1986), kemudian bekerja di Citicorp Savings & Loan di Miami Florida (1986-1988), sebagai *Country Treasurer* pada Citicorp *Investment Bank Luxembourg*, sebagai *Program Director* (1988-1992), *Treasury & Capital market Products* dan *Vice President Treasurer* di Citibank International, Fort Lauderdale, Florida (1996-2006) , lalu sebagai *Deputy Division Head for Sales & trading* untuk Citibank International, Miami, Florida (1996-2006), dan terakhir sebelum bergabung dengan Perseroan bekerja selama 3 tahun untuk First Caribbean International Bank, Barbados sebagai *Group Head & Managing Director Treasury Sales & Trading* (TST) (2007-2009).

Michellina Laksmi Triwardhany
Direktur Perbankan Retail dan Konsumer

Warga Negara Indonesia, 45 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2010.

Menyelesaikan pendidikan dari North Texas University, Denton, Texas dengan gelar Bachelor of Science pada tahun 1987 dan dari The University of Texas, Austin dengan gelar Masters of Business Administration, lulus dengan peringkat distinction pada tahun 1990.

Mulai bergabung dengan Citibank Jakarta (1990-2001) dengan menempati berbagai bidang tugas, termasuk sebagai *Card Business Director* dan *Marketing Director*. Bergabung dengan Manhattan Credit Card Company, Hongkong yang merupakan anak perusahaan dari Standard Chartered Bank di Hongkong sebagai *General Manager* (2001-2003). Bergabung kembali dengan Citibank NA Manila Filipina sebagai *Card Business Director* (2003-2006) *dan Country Retail Bank Director* (2006-2007). Jabatan terakhir yang dipegangnya sebelum bergabung dengan Perseroan adalah sebagai *Country Business Head* di Citibank Berhad, Kuala Lumpur, Malaysia (2007-2009).

Satinder Pal Singh Ahluwalia
Direktur Bidang Risiko

Warga Negara India, 49 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2010.

Menyelesaikan pendidikan dari Mumbai University dengan gelar Master of Commerce, pada tahun 1985 dan merupakan *Chartered Accountant*.

Memulai karirnya di Standard Chartered Bank di India dan Filipina (1987-2002), serta jabatan terakhir sebagai *Head of Credit*, *Consumer Banking* di Malaysia. Selanjutnya bergabung dengan Mashreqbank, United Arab Emirates sebagai *Vice President and Head Retail Credit*, (2003-2005). Kemudian bergabung dengan ABN Amro Bank, Dubai sebagai *Senior Vice President and Regional Head, Consumer Lending Group Risk Management* pada tahun 2006. Bekerja untuk Bank Internasional Indonesia sebagai *Managing Director* dan *Chief Risk Officer* (2006-2010), serta sebagai Komisaris di WOM Finance, anak perusahaan BII (2009-2010).

Khoe Minhari Handikusuma
Direktur Usaha Perbankan Mikro

Warga Negara Indonesia, 47 tahun.

Menjabat sebagai Direktur Perseroan sejak tahun 2011.

Menyelesaikan pendidikan dari Waylan Baptist University di bidang keuangan pada tahun 1989.

Bergabung dengan Bank Danamon dari sejak tahun 1989 sebagai *Account Officer & Marketing Manager*. Posisi lain yang pernah dijabat selama di Danamon adalah *Branch Manager*, *Deputy Regional Branch Banking Head*, Re*gional Business Manager Consumer Segment*, *Regional Head*, *National Sales & Distribution Head*, dan terakhir sebagai *SEMM Business Head*.

Penunjukan seluruh anggota Dewan Komisaris dan Direksi Perseroan telah sesuai dengan peraturan Bapepam dan LK No.IX.I.6 tentang Direksi dan Komisaris Perseroan dan Perusahaan Publik dan telah lulus uji penilaian kemampuan dan kepatutan (*fit and proper test*) oleh Bank Indonesia dan mendapat persetujuan dari Bank Indonesia.

Gaji dan manfaat kompensasi lainnya yang dibayarkan kepada Dewan Komisaris, Komite Audit dan Direksi Perseroan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 serta untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008, masing-masing adalah sebesar Rp 25.352 juta, Rp 130.128 juta, Rp 95.757 juta, Rp135.355 juta, yang ditentukan berdasarkan Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan Perseroan.

Komite-komite di Tingkat Dewan Komisaris

Dalam rangka mendukung efektivitas pelaksanaan tugas dan tanggung jawabnya, Peraturan Bank Indonesia mewajibkan Dewan Komisaris wajib untuk membentuk komite-komite, yang pengangkatannya dilakukan oleh Direksi berdasarkan keputusan rapat Dewan Komisaris.

Komite-komite yang dibentuk oleh Dewan Komisaris ialah Komite Audit, Komite Pemantau Risiko, Komite Nominasi dan Remunerasi, serta Komite *Corporate Governance*.

Komite Audit

Komite Audit dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam dan LK No. IX.1.5 dan Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan No. 8/14/PBUI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 tentang pelaksanaan *Good Governance* bagi Bank Umum.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. KEP: DIR-CORP.SEC-006 tanggal 30 Maret 2011,susunan anggota Komite Audit adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Keahlian
Milan Robert Shuster	Ketua/Komisaris Independen	Kredit/Keuangan/Manajemen Risiko
Gan Chee Yen	Anggota/Komisaris	Akuntansi/Keuangan/Manajemen Risiko
Ernest Wong Yuen Weng	Anggota/Komisaris	Tresuri/Manajemen Risiko
Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	Anggota/Komisaris	Keuangan/ Manajemen Risiko
Amir Abadi Jusuf	Anggota/Pihak Independen	Akuntansi /Manajemen Risiko
Felix Oentoeng Soebagjo	Anggota/Pihak Independen	Ahli Hukum

Tugas dan tanggung jawab Komite Audit adalah sebagai berikut:

Komite Audit Perseroan bertugas melakukan pemantauan dan evaluasi atas perencanaan dan pelaksanaan audit serta pemantauan atas tindak lanjut hasil audit dalam rangka menilai kecukupan pengendalian internal termasuk kecukupan proses pelaporan keuangan.

Komite bertugas untuk memberikan pendapat yang profesional dan independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris yang antara lain meliputi:

a. Membuat rencana kegiatan tahunan yang disetujui oleh Dewan Komisaris.
b. Melakukan penelahaan informasi keuangan yang akan dikeluarkan Perseroan seperti laporan keuangan, proyeksi dan informasi keuangan lainnya serta meyakinkan bahwa laporan keuangan telah sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku.
c. Menganalisa atas ketaatan Perseroan terhadap peraturan perundang-undangan di bidang pasar modal dan peraturan perundang-undangan lainnya yang berhubungan dengan kegiatan Perseroan.
d. Mengevaluasi dan menganalisa rencana audit Perseroan dan implementasinya. Memastikan bahwa audit telah dilaksanakan dalam frekuensi dan lingkup yang sesuai dan mengawasi tindak lanjut dari laporan-laporan audit.
e. Menganalisa independensi dan objektivitas akuntan publik serta kesesuaian pelaksanaan audit oleh Kantor Akuntan Publik dengan standar audit yang berlaku.
f. Menganalisa kecukupan pemeriksaan yang dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik (KAP) untuk memastikan semua risiko penting telah dipertimbangkan.
g. Memantau dan mengevaluasi pelaksanaan tindak lanjut Direksi atas hasil temuan Satuan Kerja Audit Intern, KAP, dan hasil pengawasan Bank Indonesia, guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris.
h. Komite wajib memberikan rekomendasi mengenai penunjukkan akuntan publik dan KAP kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan dalam RUPS.
i. Melakukan penelahaan dan melaporkan kepada Dewan Komisaris atas pengaduan yang berkaitan dengan Perseroan.
j. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen data dan informasi Perseroan yang dimilikinya.
k. Membuat, mengkaji, dan memperbaharui Pedoman dan Tata Kerja Komite Audit.
l. Menyelenggarakan maupun memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi dalam ruang lingkup tugasnya.
m. Menggunakan jasa konsultan, akuntan, atau pihak eksternal lain yang akan memberikan nasihat atau pelaksanaan suatu investigasi dan pengumpulan informasi yang diperlukan oleh Komite dari karyawan.
n. Melaksanakan tugas lain yang sewaktu waktu diberikan oleh Dewan Komisaris.

Komite Pemantau Risiko

Komite Pemantau Risiko dibentuk berdasarkan Peraturan BI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. KEP: DIR-CORP.SEC-006 tanggal 30 Maret 2011, susunan anggota Komite Pemantau Risiko adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Keahlian
Manggi Taruna Habir	Ketua	Kredit/Keuangan/Manajemen Risiko /Corporate Governance
Ernest Wong Yuen Weng	Anggota/ Komisaris	Tresuri/Manajemen Risiko
Harry Arif Soepardi Sukadis	Anggota / Komisaris Independen	Akuntansi/IT/Manajemen Risiko
Milan Robert Shuster	Anggota / Komisaris Independen	Kredit/Keuangan/Manajemen Risiko
Gan Chee Yen	Anggota/ Komisaris	Akuntansi/Keuangan/Manajemen Risiko
Amir Abadi Jusuf	Anggota / Pihak Independen	Akuntansi /Manajemen Risiko
Felix Oentoeng Soebagjo	Anggota / Pihak Independen	Ahli Hukum

Komite Pemantau risiko bertugas memberikan pendapat profesional yang independen kepada Dewan Komisaris terhadap laporan atau hal-hal yang disampaikan oleh Direksi kepada Dewan Komisaris serta mengidentifikasi hal-hal yang memerlukan perhatian Dewan Komisaris, yang antara lain meliputi:

a. Membuat rencana kegiatan tahunan Komite untuk disetujui oleh Dewan Komisaris;
b. Melakukan evaluasi kesesuaian kebijakan manajemen risiko Perseroan dengan pelaksanaanya;
c. Melakukan pemantauan dan evaluasi pelaksanaan tugas Komite Manajemen Risiko dan unit kerja manajemen risiko guna memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris;
d. Melaporkan kepada Dewan Komisaris berbagai risiko yang dihadapi oleh Perseroan dan penerapan manajemen risiko oleh Direksi;
e. Melakukan evaluasi kebijakan manajemen risiko Perseroan sekurang-kurangnya sekali setahun;
f. Melakukan evaluasi pertanggung-jawaban pelaksanaan kebijakan manajemen risiko Direksi sekurang-kurangnya secara triwulanan;
g. Menjaga kerahasiaan seluruh dokumen, data dan informasi Perseroan;
h. Membuat, mengkaji, dan memperbaharui Pedoman dan Tata Tertib Kerja Komite Pemantau Risiko secara berkala;
i. Menyelenggarakan maupun memberikan kewenangan untuk melakukan investigasi dalam ruang lingkup tugasnya;
j. Menggunakan jasa konsultan, akuntan atau pihak eksternal lain yang akan memberikan nasihat atau pelaksanaan suatu investigasi dan pengumpulan informasi yang diperlukan oleh Komite dari karyawan; dan
k. Melaksanakan tugas lain yang sewaktu-waktu diberikan oleh Dewan Komisaris.

Komite Nominasi dan Remunerasi

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk berdasarkan Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. KEP: DIR-CORP.SEC-006 tanggal 30 Maret 2011, susunan anggota Komite Nominasi dan Remunerasi adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Keahlian
Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	Ketua/ Komisaris Independen	Keuangan/ Manajemen Risiko
Ng Kee Choe	Anggota/ Komisaris Utama	Kredit/ Keuangan/Sumber Daya Manusia/ Tresuri/ Manajemen Risiko
Harry Arif Soepardi Sukadis	Anggota/Komisaris Independen	Akuntansi/IT/ Manajemen Risiko
Milan Robert Shuster	Anggota/Komisaris Independen	Kredit/ Keuangan/Manajemen Risiko
Maria Theodora	Anggota/Pejabat Eksekutif	Sumber Daya Manusia

Komite Nominasi dan Remunerasi sekurang-kurangnya memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai berikut:

- Terkait dengan kebijakan remunerasi, Komite melakukan evaluasi terhadap kebijakan remunerasi dan memberikan rekomendasi kepada Dewan Komisaris mengenai kebijakan remunerasi bagi:
  a. Dewan Komisaris dan Direksi untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
  b. Pejabat Eksekutif dan pegawai secara keseluruhan untuk disampaikan kepada Direksi.
- Terkait dengan kebijakan nominasi, Komite menyusun dan memberikan rekomendasi mengenai sistem serta prosedur pemilihan dan/atau penggantian anggota Dewan Komisaris dan Direksi kepada Dewan Komisaris untuk disampaikan kepada Rapat Umum Pemegang Saham:
  a. Memberikan rekomendasi mengenai calon anggota Dewan Komisaris dan/atau Direksi kepada Rapat Umum Pemegang Saham;
  b. Memberikan rekomendasi mengenai Pihak Independen yang dapat menjabat sebagai calon anggota Komite kepada Dewan Komisaris.

Komite Nominasi *Corporate Governance*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi Perseroan No. KEP.DIR.CORP.SEC.-006 tanggal 30 Maret 2011, susunan Komite *Corporate Governance* pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebagai berikut:

Nama	Jabatan	Keahlian
Manggi Taruna Habir	Ketua/Komisaris Independen	Kredit/Keuangan/Manajemen Risiko /Corporate Governance
Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	Anggota/Komisaris Independen	Keuangan/Manajemen Risiko
Benedictus Raksaka Mahi	Anggota/Komisaris	Kebijakan Ekonomi

Komite *Corporate Governance* bertugas memenuhi dan menjalankan fungsi serta tanggung jawabnya, Komite memperhatikan penerapan prinsip-prinsip pelaksanaan proses tersebut di bawah ini, yaitu dengan cara:

- Mengadakan pertemuan rutin sepanjang tahun dengan Komisaris Utama, ketua komite-komite Perseroan lainnya dan Direksi Perseroan, karena pertemuan-pertemuan tersebut penting dan signifikan dalam memperkokoh pengetahuan anggota Komite tentang permasalahan *corporate governance* yang relevan, terkini maupun yang akan terjadi di masa yang akan datang.
- Bersama-sama dengan Direksi Perseroan mengembangkan dan berpartisipasi dalam proses penelahaan sistematis permasalahan *corporate governance* dan tren yang terjadi dalam praktek *corporate governance* yang berpotensi mempengaruhi Perseroan serta dalam rangka meningkatkan efektifitas Komite.
- Melakukan fungsi-fungsi lain dan memiliki kewenangan yang dianggap baik dan perlu dalam menjalankan tanggung jawabnya.
- Melaporkan seluruh kegiatan Komite yang material kepada Dewan Komisaris dari waktu ke waktu atau jika diminta oleh Dewan Komisaris melalui ketua Komite.

Komite *Corporate Governance* memiliki kewenangan dan otoritas penuh dalam melakukan tanggung jawab utama sebagaimana disebut dibawah ini:

- Komite melakukan pertimbangan dan penilaian atas independensi Direktur Utama, independensi Komisaris, dan independensi Pihak Independen.
- Komite melakukan penilaian apakah mayoritas (51%) anggota Dewan Komisaris adalah Komisaris Independen.
- Hasil penilaian tersebut dilaporkan kepada Dewan Komisaris untuk didiskusikan lebih lanjut jika dianggap perlu.

Komite menyusun prinsip-prinsip *corporate governance* untuk diterapkan di Perseroan dan secara periodik menelaah dan menilai kembali prinsip-prinsip tersebut beserta penerapannya, serta merekomendasikan perubahan yang dianggap perlu kepada Dewan Komisaris.

Berikut ini adalah keterangan singkat mengenai masing-masing anggota Komite-Komite sebagaimana disebutkan di atas yang bukan merupakan anggota Dewan Komisaris Perseroan:

Amir Abadi Jusuf, *Anggota Komite Audit*

Warga Negara Indonesia, 59 tahun.

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2008.

Lulusan dari Universitas Indonesia bidang Akuntansi pada tahun 1976, dan memperoleh gelar Master Accounting dari University of Hawaii-Manoa, AS pada tahun 1981.

Beberapa jabatan yang pernah dan masih dipegang antara lain:
a. Komite Audit PT HM Sampoerna Tbk. (2001-sekarang)
b. Komite Audit PT Bank Pembangunan Indonesia (Persero) (1996-1999)
c. Komisaris dan anggota Dewan Audit PT Bank Tiara Tbk. (1998-2000)
d. Komisaris PT Bank Universal Tbk. (1999-2003)
e. Komisaris Utama PT Asuransi Bintang Tbk. (1999-2007)
f. Pendiri, Ketua dan Chief Executive Partner RSM AAJ Associates (1985-sekarang)

Felix Oentoeng Soebagjo, *Anggota Komite Audit*

Warga Negara Indonesia, 62 tahun.

Menjabat sebagai anggota Komite Audit sejak tahun 2008.

Lulusan dari Universitas Indonesia di bidang Hukum pada tahun 1976, memperoleh gelar LLM dari University of California-Berkeley tahun 1980 dan PhD di bidang hukum pada tahun 2004 dari Universitas Gajah Mada.

Beberapa jabatan yang pernah dan masih dipegang antara lain:
a. Guru Besar Fak. Hukum – Universitas Indonesia, Jakarta (2008-sekarang)
b. Komisaris Independen PT Bursa Efek Indonesia (2008–sekarang)
c. Ketua Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) (2006–sekarang)
d. Presiden Inter Pacific Bar Association (2005–2006)
e. Sekjen Badan Arbitrase Pasar Modal Indonesia (BAPMI) (2002-sekarang)
f. Pendiri Soebagjo, Jatim, Djarot (1988–sekarang)
g. Makarim & Taira S, Attorney at Law (1980-1988)

Maria Theodora, *Anggota Komite Nominasi dan Remunerasi*

Warga Negara Indonesia, 49 tahun.

Menjabat sebagai anggota Komite Nominasi dan Remunerasi sejak tahun 2006.

Lulusan dari Institute of Business Management Jayakarta pada tahun 1995 untuk memperoleh gelar MBA.

Beberapa jabatan yang pernah dan masih dipegang antara lain:
a. Bergabung dengan Bank Danamon sejak tahun (2006-2008), menjadi Kepala Divisi Sumber Daya Manusia sejak tahun (2008-sekarang)
b. Standard Chartered Indonesia tahun 1996
c. Johnson & Johnson Indonesia tahun 1993
d. Banker Trust tahun 1990
e. IBM tahun 1985

Sekretaris Perusahaan (*Corporate Secretary*)

Sesuai dengan Peraturan Bapepam dan LK No.IX.I.4 tentang Pembentukan Sekretaris Perusahaan juncto Peraturan Pencatatan Efek PT Bursa Efek Indonesia (dahulu PT Bursa Efek Jakarta) Nomor 1-A lampiran II Keputusan Direksi BEJ Nomor Kep-305/BEJ/07-2004 tanggal 19 Juli 2004, Perseroan telah menunjuk Dini Herdini sebagai *Corporate Secretary* Perseroan berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Danamon tanggal 29 Pebruari 2008 No.KSR-DIR.CORPSEC-007 dan telah dilaporkan kepada Bapepam dan LK dengan surat No.088-Corpsec tanggal 4 April 2008.

Bidang tugas Sekretaris Perusahaan mencakup sebagai berikut:
- Mengikuti perkembangan pasar modal khususnya peraturan-peraturan yang berlaku di pasar modal;
- Memberikan pelayanan kepada masyarakat atas setiap informasi yang dibutuhkan pemodal yang berkaitan dengan kondisi Perseroan;
- Memberikan masukan kepada Direksi Perseroan untuk mematuhi ketentuan Undang-undang nomor 8 tahun 1995 tentang pasar modal dan peraturan pelaksanaannya; dan
- Sebagai penghubung atau *contact person* antara Perseroan dengan Bapepam dan LK dan masyarakat.

6. Sumber Daya Manusia

Manajemen Perseroan menyadari bahwa sumber daya manusia yang mempunyai loyalitas dan dedikasi tinggi merupakan aset usaha yang sangat penting dalam menunjang sukses dan majunya Perseroan. Kami percaya bahwa fokus kepada “produktivitas dengan kesempurnaan pelaksanaan” dapat membawa kami kepada pintu gerbang kesuksesan.

Untuk meningkatkan produktivitas dengan metode pembelajaran, divisi Sumber Daya Manusia tidak hanya memiliki sebuah *Training Center*, tetapi juga memperkenalkan sekolah khusus untuk para pegawainya, yaitu *Danamon Corporate University* (“DCU”) yang resmi dibuka pada 16 Juli 2008.

DCU mengembangkan kurikulum yang berbasis kompetensi, yang merupakan set atau kumpulan dari modul pembelajaran *(courses)* yang tersusun dalam pola, jangka waktu dan *level of proficiencies* tertentu yang memungkinkan peserta agar mampu melakukan kinerja sesuai dengan persyaratan kompetensinya, sehingga dapat memenuhi unsur *grow your self, grow your team* dan *grow your business*.

Dalam rangka menjalankan misinya mencetak *banker* yang berkualitas dan mitra bisnis dalam mendorong pencapaian target, DCU secara proaktif mengembangkan Arsitektur Pembelajaran yang berisi kurikulum berbasis kompetensi yang berfungsi sebagai *”Learning Blue Print”* yang akan menjadi dasar pengembangan dan pelaksanaan pembelajaran di seluruh Danamon. Pengembangan arsitektur tersebut didasarkan pada analisa kompetensi utama perbankan serta kompetensi pendukung operasional perbankan, hal ini sejalan dengan ketentuan Bank Indonesia mengenai kompetensi SDM Perbankan.

Kompetensi utama perbankan dikelompokkan menjadi lima pilar yang sekaligus menjadi pilar utama DCU yang berfungsi sebagai sekolah-sekolah yang masing-masing dipimpin oleh seorang Pimpinan *(Dean).* Kurikulum ini ditujukan untuk membantu pegawai Danamon dalam upaya untuk meningkatkan kinerja bisnis *(Grow Your Business)*, yaitu:

a. Pendidikan di bidang Penjualan dan Layanan (*Sales and Service*)

Merupakan kelompok kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang terkait dengan proses:
- Penghimpunan dana masyarakat,
- Penjualan produk dan jasa layanan bank,
- Proses pelayanan nasabah lainnya, termasuk di dalamnya penentuan dan pengembangan standar layanan nasabah,

- Proses pemasaran (*marketing*), *funding*, dan penelitian pasar (*market research*) dalam rangka pengembangan maupun peningkatan mutu dan nilai produk dan jasa layanan bank tersebut.

b. Pendidikan Operasional dan Teknologi (*Operations and Technology School*)

Merupakan kelompok kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang terkait dengan:

- Proses transaksi keuangan dan layanan perbankan lainnya baik pelaksanaan operasional unit, cabang maupun kantor pusat,
- Proses pembukuan dan penerapan standar akuntansi,
- Aktifitas penerapan dan pengembangan teknologi dan sistem informasi yang sesuai dengan kebutuhan nasabah dalam rangka menciptakan proses perbankan yang aman, efektif dan efisien serta,
- Aktifitas pendukung lainnya yang dibutuhkan untuk operasional perbankan yang meliputi, pengelolaan fasilitas dan administrasi umum, kepatuhan, legal, pelayanan sumber daya manusia, *corporate secretary* dan aktifitas penunjang lainnya.

c. Pendidikan di bidang Kredit & Risiko Perbankan (*Credit & Risk School*)

Merupakan kelompok kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang terkait dengan proses:

- Aktifitas penyaluran dan pengelolaan dana bank,
- Aktifitas *treasury dan trade finance*,
- Aktivitas pengembangan Aset Produk,
- Aktifitas manajemen risiko perbankan,
- Proses pengawasan internal bank (*internal control*), baik dengan prinsip bank konvensional maupun dengan prinsip Bank Syariah.

d. Pendidikan Keuangan Umum (*Financial Industry School*)

Merupakan kelompok kompetensi yang dibutuhkan untuk melakukan aktifitas-aktifitas yang terkait dengan industri keuangan (non-perbankan), yaitu:

- Pengetahuan umum keuangan yang mencakup tentang Akuntansi Umum, *Finance for Non Finance* (FINON), Perpajakan, dan Industri Keuangan (non perbankan)
- Sertifikasi diluar industri perbankan, yang meliputi Sertifikasi Agen Penjual Efek Reksa Dana (WAPERD), Sertifikasi Agen Asuransi Jiwa (AAJI), Sertifikasi Agen Asuransi Umum (AAUI), dan Sertifikasi Konsultan Keuangan Mitra Bank (KKMB).

e. Pendidikan Kepemimpinan dan Efektivitas Personal (*Leadership & Personal Effectiveness*)

Selain kurikulum di atas, DCU juga mengembangkan kurikulum *Leadership* dan Pengembangan Kultur termasuk ”*Personal Effectiveness*”, untuk menunjang pengembangan diri tiap pegawai Danamon (*Grow Your Self* dan *Grow your Team*) termasuk di dalamnya *managerial skill*, serta kurikulum ”*Leadership*” untuk menunjang pengembangan kepemimpinan (*Grow Your Team*). Sifat dari kurikulum tersebut adalah lintas sektoral di Perseroan yang akan berfungsi sebagai dasar dan payung bagi kurikulum utama dan merupakan identitas *corporate* Perseroan (*corporate identity*).

Sebagai salah satu bukti komitmen Perseroan dalam inovasi dan pengembangan efisiensi pendidikan, *Danamon Corporate University* memperkenalkan sistem pendidikan baru yaitu sistem *e-learning* yang didukung oleh Sistem Manajemen Pendidikan baru.

Perseroan tidak berhenti memperkenalkan inovasi. Perseroan juga percaya bahwa pemberdayaan Sumber Daya Manusia akan menjadi kunci utama kesuksesan Perseroan. Dari segi fasilitas, pemberdayaan secara regional dilakukan oleh *Danamon Corporate University* yang didirikan di 4 (empat) Pusat Pelatihan Regional di 4 (empat) kota, yaitu Semarang, Makassar, Medan dan Surabaya. Sedangkan pemberdayaan potensi yang dimiliki oleh Perseroan dilakukan melalui *Leaders as Teacher program*. Program ini adalah kontribusi Perseroan bagi karyawan Perseroan sebagai bentuk tanggung jawab sosial Perseroan secara internal maupun bagi masyarakat, misalnya universitas yang didirikan Perseroan sebagai mitra Perseroan dalam pengembangan pendidikan.

Perseroan akan terus melakukan inovasi dan pengembangan dalam pendidikan, oleh karenanya sumber daya manusia Perseroan harus terus dipersiapkan dalam menghadapi perkembangan dan dinamika industri perbankan.

Dalam hal kesejahteraan pegawai, Perseroan mengikutsertakan pegawai dalam program insentif dan program asuransi jiwa dan kesehatan, memberikan tunjangan hari raya keagamaan sebanyak 2 kali dalam setahun, serta menyediakan kredit kepemilikan rumah dan program kepemilikan kendaraan, di samping ketentuan normatif lainnya. Sistem pembayaran gaji/upah bagi karyawan Perseroan telah memenuhi ketentuan Upah Minimum Regional (UMR) sesuai dengan ketentuan pembayaran upah minimum yang berlaku di lokasi-lokasi kegiatan usaha Perseroan.

Selain itu, sebagai wakil pekerja antara lain dalam lembaga kerja sama di bidang ketenagakerjaan, telah dibentuk Serikat Pekerja Danamon pada tahun 1996.

Per tanggal 31 Maret 2011, jumlah karyawan Perseroan adalah 34.529 orang yang terdiri dari 21.091 karyawan tetap dan 5.975 karyawan tidak tetap dan 7.463 karyawan *outsource*.

Berikut ini adalah komposisi karyawan tetap Perseroan dengan perincian sebagai berikut:

Komposisi Karyawan Tetap Menurut Jenjang Manajemen

Keterangan	31 Maret		31 Desember					
	2011	%	2010	%	2009	%	2008	%
Senior Management	272	1,3	253	1,2	202	1,0	200	0,9
Middle Management	2.318	11,0	2.112	9,9	1.850	8,9	1.740	7,5
First-Line Manager	8.841	41,9	8.450	39,5	7.759	37,5	8.460	36,5
Clerk	9.660	45,8	10.564	49,4	10.873	52,6	12.756	55,1
Jumlah	**21.091**	**100,0**	**21.379**	**100,0**	**20.684**	**100,0**	**23.156**	**100,0**

Komposisi Karyawan Tetap Menurut Jenjang Pendidikan

Keterangan	31 Maret		31 Desember					
	2011	%	2010	%	2009	%	2008	%
S2	405	1,9	404	1,9	414	2,0	476	2,1
S1	13.899	65,9	14.153	66,2	13.811	66,8	15.659	67,6
D3	3.975	18,8	4.018	18,8	3.754	18,1	4.095	17,7
SMA	2.666	12,6	2.655	12,4	2.531	12,2	2.726	11,8
SMP/SD	146	0,7	149	0,7	174	0,8	200	0,9
Jumlah	**21.091**	**100,0**	**21.379**	**100,0**	**20.684**	**100,0**	**23.156**	**100,0**

Komposisi Karyawan Tetap Menurut Kelompok Usia

Keterangan	31 Maret		31 Desember					
	2011	%	2010	%	2009	%	2008	%
Lebih dari 45 tahun	1.413	6,7	1.336	6,2	1.036	5,0	841	3,6
35 - 44 tahun	7.392	35,0	7.515	35,2	7.627	36,9	7.610	32,9
25 - 34 tahun	10.617	50,3	10.828	50,6	10.557	51,0	12.089	52,2
kurang dari 25 tahun	1.669	7,9	1.700	8,0	1.464	7,1	2.616	11,3
Jumlah	**21.091**	**100,0**	**21.379**	**100,0**	**20.684**	**100,0**	**23.156**	**100,0**

Selain jumlah karyawan sebagaimana disebutkan di atas, saat ini Perseroan juga terdapat 10 (sepuluh) orang tenaga kerja asing berasal dari beberapa negara. Berikut ini adalah penjelasan mengenai karyawan asing tersebut:

No.	Nama	Jabatan	No. IMTA	Masa Berlaku IMTA	No. KITAS	Masa Berlaku KITAS
1.	HO HON CHEONG (HENRY HO)	President Director	KEP.06054/MEN/P/ IMTA/2011	14 Juni 2011 – 13 Juni 2012	2C21JE5916-K	13 Juni 2011 – 13 Juni 2012
2.	KANCHAN KESHAV NIJASURE	Information Technology Director	KEP.06112/MEN/P/ IMTA/2011	12 Juni 2011 – 11 Juni 2012	2C21JE6104-K	19 Mei 2011 – 11 Juni 2012
3.	SATINDER PAL SINGH AHLUWALIA	Integrated Risk Director	KEP.06111/ MEN/P/ IMTA/2011	27 Mei 2011 – 26 Mei 2012	2C21JD1542-K	Sampai dengan 26 Mei 2012
4.	PRADIP CHHADVA	TCM & FI Director	KEP.13555/MEN/P/ IMTA/2010	20 November 2010– 19 November 2011	2C21JE2563AJ	12 Oktober 2010 – 19 November 2011
5.	ANIL KUMAR PARIMOO	SMEC Credit Risk Head	KEP.03662/MEN/B/ IMTA/2011	24 Januari 2011 – 24 Januari 2012	2C11JE1248-K	31 Desember 2011 – 24 Januari 2012
6.	HARRY JESUS RODRIGUEZ-PALMER	Portfolio Management Head (Mass Market)	KEP.16151/MEN/P/ IMTA/2010	01 Januari 2011 – 31 Desember 2011	2C21JE5477AJ	29 November 2010 – 31 Desember 2011
7.	HAFEEZ AHMAD CHOUDHRY	Integrated Credit Risk Head (Wholesale)	KEP.16972/MEN/P/ IMTA/2010	01 Januari 2011 – 31 Desember 2011	2C21JE6097AJ	6 Desember 2010 – 28 November 2011
8.	VAIBHAV MANOHAR SAKORIKAR	Transaction Systems Group Head	KEP.16399/MEN/P/ IMTA/2010	01 Januari 2011 – 31 Desember 2011	2C21JE7120AJ	20 Desember 2010 – 31 Desember 2011
9	ARMANDO IVAN PETROZZI	Balance Sheet Management Head	KEP.06822/MEN/B/ IMTA/2011	14 Februari 2011 – 16 Februari 2012	2C11JE2137-K	25 Februari 2011 – 16 Februari 2012
10	LORELLEI PAULA BOQUIREN ARJONILLO	Market & Liquidity Risk Head	KEP.04094/MEN/B/ IMTA/2011	10 Februari 2011 – 31 Desember 2011	2C11JD0533-K	21 Februari 2011 – 31 Desember 2011

Seluruh tenaga kerja asing yang dipekerjakan Perseroan telah memenuhi peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi.

7. Hubungan Kepemilikan, Kepengurusan Dan Kepengawasan Perseroan Dengan Pemegang Saham Berbentuk Badan Hukum

A. DIAGRAM KEPEMILIKAN

Per tanggal 1 Juli 2011, struktur kepemilikan Perseroan adalah sebagai berikut:

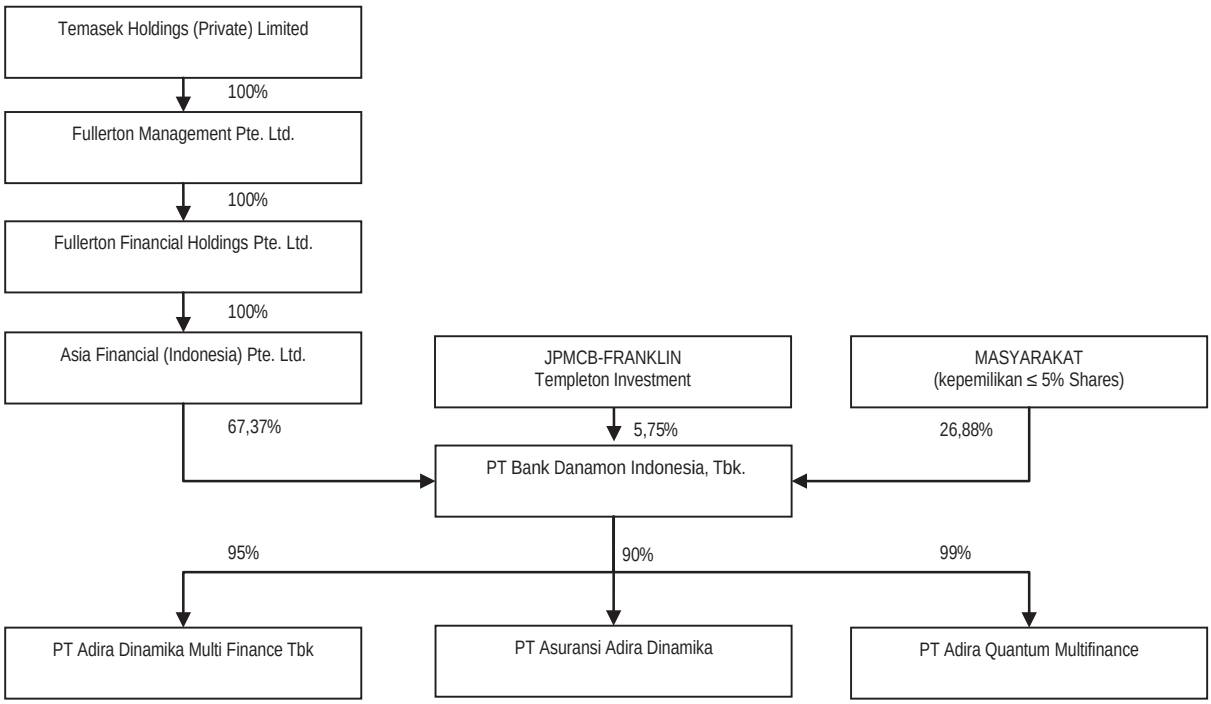

B. HUBUNGAN PENGURUSAN DAN PENGAWASAN SERTA AFILIASI

Hubungan pengurusan dan pengawasan antara Perseroan, Anak Perusahaan dan pemegang saham berbentuk badan hukum Perseroan Terbatas dapat dilihat dari tabel berikut ini:

	Perseroan	Adira Finance	Adira Quantum	Adira Insurance	AFI
Ng Kee Choe	KU	-	-	-	-
Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	WKU	-	-	-	-
Milan Robert Shuster	K	-	-	-	-
Harry Arief Soepardi Sukadis	K	-	-	-	-
Gan Chee Yen	K	-	-	-	-
Ernest Wong Yuen Weng	K	-	-	-	-
Manggi Taruna Habir	K	-	-	KI	-
Benedictus Raksaka Mahi	K	-	-	-	-
Ho Hon Cheong (Henry Ho)	DU	KU	-	-	-
Muliadi Rahardja	D	K	-	-	-
Ali Yong	D	-	-	-	-
Vera Eve Lim	D	K	-	WKU	-
Herry Hykmanto	D	-	-	-	-
Pradip Chhadva	D	-	-	-	-
Kanchan Keshav Nijasure	D	-	-	-	-
Fransiska Oei Lan Siem	D	-	-	-	-
Michellina Laksmi Triwardhany	D	-	K	-	-
Satinder Pal Singh Ahluwalia	D	-	-	-	-
Khoe Minhari Handikusuma	D	-	-	-	-

8. Keterangan Mengenai Aset Tetap

Perseroan memiliki dan/atau menguasai bidang-bidang tanah yang terletak hampir di seluruh propinsi di Indonesia dengan jenis hak atas tanah berupa Hak Guna Bangunan (“HGB”), Hak Milik Atas Satuan Rumah Susun (“HMSRS”), serta penguasaan tanah berdasarkan Ijin Pemakaian Tanah, Hak Milik dan Akta Jual Beli, dimana sebagian besar diantaranya dipergunakan untuk kegiatan operasional Perseroan. Jumlah aset tetap konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 setelah dikurangi akumulasi penyusutan Rp 1.383.197 juta adalah sebesar Rp 1.744.978 juta.

Bidang tanah yang dimiliki/dikuasai oleh Perseroan adalah:

No	Wilayah	Sertifikat						Total	
		HGB	Luas	HMSRS	Luas	Lain-lain*	Luas	Sertifikat	Luas
1	Wilayah 1	120	100.400	2	552	4	21.882	126	122.834
2	Wilayah 2	24	13.112	-	-	1	217	5	13.329
3	Wilayah 3	54	30.271	1	45	2	199	57	30.515
4	Wilayah 4	20	12.873	-	-	-	-	20	12.873
5	Wilayah 5	20	7.668	-	-	-	-	20	7.668
6	Wilayah 6	51	40.898	-	-	1	154	52	41.052
7	Wilayah 7	27	15.340	-	-	-	-	27	15.340
	Total	**316**	**220.562**	**3**	**597**	**8**	**22.452**	**327**	**243.611**

* *Yang dimaksud ”Lain-lain” adalah tanah dengan Hak Milik, Akta Jual Beli dan Surat Ijin Pemakaian Tanah yang diterbitkan oleh Walikota Surabaya dan diperoleh Perseroan sebagai akibat penggabungan usaha pada tahun 2000. Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus tanah-tanah tersebut sepenuhnya berada dalam penguasaan Perseroan.*

9. Transaksi Dengan Pihak Berelasi

Dalam menjalankan kegiatan usahanya, Perseroan melakukan transaksi dengan pihak berelasi, kecuali pinjaman yang diberikan kepada Komisaris, Direksi dan karyawan kunci, transaksi-transaksi tersebut telah dilaksanakan dengan persyaratan yang sama transaksi dengan pihak lainnya. Pinjaman yang diberikan kepada Komisaris, Direksi dan karyawan kunci mempunyai tingkat suku bunga yang lebih rendah karena merupakan bagian dari *benefit* yang diterima.

Pihak berelasi	Sifat dari hubungan	Sifat dari transaksi
Standard Chartered Bank PLC	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana, Transaksi Derivatif
PT Bank Permata Tbk.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Penempatan dana, Transaksi Derivatif
PT Chandra Asri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama	Transaksi Akseptasi

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan		31 Maret	31 Desember		
		2011	2010	2009	2008
Aset Konsolidasian					
a.	**Giro pada bank lain – bersih**				
	Standard Chartered Bank PLC.	56.828	111.242	140.412	344.421
	Development Bank of Singapore (DBS) Ltd.	2.083	892	3.721	1.982
	American Express Bank Ltd.	-	-	-	89.762
	Jumlah	**58.911**	**112.134**	**144.133**	**436.165**
	Persentase terhadap jumlah aset	**0,05%**	**0,09%**	**0,15%**	**0,41%**
b.	**Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia – bersih**				
	PT Bank Permata Tbk.	-	120.000	-	-
	Deutsche Bank AG	-	-	-	247.500
	Standard Chartered Bank PLC	275.000	475.000	556.875	680.625
	Jumlah	**275.000**	**595.000**	**556.875**	**928.125**
	Persentase terhadap jumlah aset	**0,22%**	**0,50%**	**0,56%**	**0,87%**
c.	**Tagihan derivatif – bersih**				
	Deutsche Bank AG	-	-	-	129
	Development Bank of Singapore (DBS) Ltd.	1	251	-	-
	Standard Chartered Bank PLC	-	-	-	2
	Jumlah	**1**	**251**	**-**	**131**
	Persentase terhadap jumlah aset	**0,00%**	**0,00%**	**0,00%**	**0,00%**
d.	**Pinjaman yang diberikan – bersih**				
	Komisaris dan karyawan kunci	13.214	10.910	4.668	12.594
	Jumlah	**13.214**	**10.910**	**4.668**	**12.594**
	Persentase terhadap jumlah aset	**0,01%**	**0,01%**	**0,00%**	**0,01%**
e.	**Tagihan akseptasi - bersih**				
	PT Chandra Asri	-	190.220	-	-
	Jumlah	**-**	**190.220**	**-**	**-**
	Persentase terhadap jumlah aset	**-**	**0,16%**	**-**	**-**
	Jumlah	**347.126**	**908.515**	**705.676**	**1.377.015**
	Persentase terhadap jumlah aset	**0,28%**	**0,77%**	**0,72%**	**1,28%**
	Liabilitas Konsolidasian				
f.	**Simpanan nasabah**				
	Giro	14.993	86.785	1.059	378
	Tabungan	44.175	33.631	17.462	20.501
	Deposito berjangka	31.489	36.123	50.984	107.438
	Jumlah	**90.657**	**156.539**	**69.505**	**128.317**
	Persentase terhadap jumlah liabilitas	**0,09%**	**0,16%**	**0,08%**	**0,13%**

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember		
	2011	2010	2009	2008
Laba Rugi Konsolidasian				
g. Pendapatan bunga				
PT Adira Sarana Armada	-	-	-	2.051
Komisaris dan karyawan kunci	44	36	79	1.167
Jumlah	**44**	**36**	**79**	**3.218**
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	**0,00%**	**0,00%**	**0,00%**	**0,02%**
h. Beban bunga				
Komisaris, direksi dan karyawan kunci	416	474	554	15.848
Lain-lain	-	-	-	4
Jumlah	**416**	**474**	**554**	**15.852**
Persentase terhadap jumlah beban bunga	**0,03%**	**0,01%**	**0,01%**	**0,27%**

10. Perjanjian-Perjanjian Penting Dengan Pihak Ketiga

Dalam kegiatan usaha normalnya, Perseroan juga telah melakukan sejumlah transaksi dengan pihak ketiga sebagaimana dirinci di bawah ini dan diperkirakan bahwa Perseroan akan melakukan transaksi-transaksi serupa di masa-masa yang akan datang.

a. Perjanjian *Hardware Maintenance - Core Routers and Switch* No.F.048/001/010508/IT.VM tanggal 1 Mei 2008, diperpanjang dengan Perjanjian No. F.048/001/290411/IT/VM tanggal 29 April 2011 antara Perseroan dan PT Master System Infotama.

Kedua belah pihak setuju dan sepakat untuk membuat suatu perjanjian kerjasama tentang *Maintenance Core Routers* dan *Switch*, dikarenakan Perseroan adalah bank swasta (devisa) nasional yang membutuhkan jasa *Maintenance Core Routers* dan *Switch*. Perseroan menunjuk Mastersystem untuk melakukan pekerjaan pemeliharaan dan perbaikan atas perangkat keras maupun perangkat lunak milik Perseroan, termasuk dan pemeriksaan secara berkala dan pengujian perangkat serta jasa pendukung lainnya. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 30 April 2012.

b. Perjanjian Lisensi Merek (*Trademark License Agreement*) tanggal 31 Agustus 2006 antara Perseroan dan American Express Limited.

Perseroan diberikan serta menerima hak lisensi atas merek-merek lisensi Amex (Amex Licensed Marks). Hak lisensi tersebut bersifat non eksklusif dan tidak dapat dialihkan. Perjanjian ini mulai berlaku pada saat tanggal efektifnya seperti tersebut di atas, dan akan terus berlaku selama Independent Operator Agreement berlaku atau diakhiri. Biaya lisensi adalah sebesar US$6.450.000.

c. Independent Operator Agreement tanggal 31 Agustus 2006 antara (i) Perseroan dan (ii) American Express Limited ("Amex").

Amex dengan ini memberikan persetujuan kepada Perseroan untuk bertindak sebagai penerbit kartu kredit American Express di Indonesia; sebagai Acquirer di Indonesia, serta memasuki perjanjian bersama untuk mengadakan suatu *Local Service Establishment*; dan sebagai penyelenggara jasa kartu kredit American Express di Indonesia. Perseroan dalam hal ini berkewajiban untuk membayar sejumlah biaya sebagaimana ditentukan dalam Perjanjian. Perjanjian ini berlaku pada tanggal 31 Agustus 2006 untuk jangka waktu 8 tahun dan dapat diperpanjang dengan pemberitahuan terlebih dahulu.

d. GLOBE License Agreement tanggal 31 Agustus 2006 antara (i) Perseroan dan (ii) American Express Limited ("Amex").

Perseroan dengan ini setuju untuk menyewa dari Amex dan Amex setuju untuk menyewakan kepada Perseroan GLOBE (yaitu: perangkat keras, komponen operasional, dan materi lainnya yang berkaitan yang dapat menunjang Perseroan dalam membuat jaringan antara *host system* milik Perseroan dengan Amex). Besarnya biaya sewa untuk masing-masing Globe adalah sebesar US$ 1.980 untuk masing-masing GLOBE. Perjanjian ini ikut berakhir apabila *Independent Operator Agreement* berakhir/diakhiri.

e. ATM Agreement tanggal 30 Agustus 2006 antara (i) Perseroan dan (ii) American Express Limited ("Amex").

Perseroan akan menyediakan akses kepada setiap pemegang kartu kepada jaringan ATM milik Perseroan untuk melakukan penarikan tunai termasuk pada jaringan ATM lainnya yang bekerja sama dengan Perseroan. Perseroan dalam hal ini diwajibkan membayar sejumlah biaya kepada American express Limited sebagaimana ditentukan dalam perjanjian. Perjanjian ini mulai berlaku pada tanggal 30 Juni 2007 dan ikut berakhir apabila Independent Operator Agreement berakhir/diakhiri.

f. Perjanjian Kerjasama *Cash In Transit (Delivery & Pick up)* dan *Cash Processing* No.442/ SPDD/0904 tanggal 15 September 2004 sebagaimana diubah terakhir kali dengan Addendum VI Perjanjian Kerjasama antara Perseroan dengan PT G4S Cash Services No.B.070/PYMT/RPC tanggal 23 Oktober 2008.

Perseroan dengan ini menunjuk Securicor untuk menyediakan jasa layanan *Cash In Transit (Delivery & Pick up)* dan *Cash Processing.* Perjanjian ini berlaku selama 12 bulan, dan akan diperpanjang secara otomatis untuk jangka waktu yang sama, kecuali diakhiri/diputuskan sesuai dengan ketentuan dalam perjanjian ini. Perjanjian ini telah diperpanjang secara otomatis dan masih berlaku.

g. Managed Services and Support Agreement for SAP HR systems Ref:P.026/008/311209/IT.VM tanggal 31 Desember 2009 antara Perseroan dan PT Emerio Indonesia, dan diperpanjang dengan Perjanjian P/026/003/311210/IT.VM pada tanggal 31 Desember 2010.

Perseroan dengan ini menunjuk PT Emerio Indonesia untuk memberikan jasa *maintenance* (pemeliharaan) dan *support* untuk *software* yang disebutkan dalam perjanjian ini sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam perjanjian ini. Perjanjian ini berlaku sampai dengan tanggal 31 Desember 2011.

h. Managed Services and Support Agreement of Oracle Data Base – NCBS tanggal 12 Pebruari 2010 antara (i) Perseroan dan PT Emerio Indonesia dan diperpanjang dengan Perjanjian P/026/001/110211/IT.VM pada tanggal 11 Februari 2011.

Perseroan dengan ini menunjuk PT Emerio Indonesia untuk memberikan jasa *maintenance* (pemeliharaan) dan *support* untuk *software* yang disebutkan dalam perjanjian ini sesuai dengan syarat dan ketentuan dalam perjanjian ini. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 2012.

i. Perjanjian Kerjasama Dalam Rangka Pelaksanaan Kegiatan Lelang Jaminan Kerja Kredit No. 396/Coll/CMM/R1/0909, tanggal 18 September 2009, antara (i) Perseroan ("Bank Danamon") dan (ii) PT Srijaya Realty ("Balai Lelang"), diperpanjangan dengan Perjanjian No. 011/SCC/HKM/R7/1210 tanggal 20 Desember 2010.

Pelaksanaan Penjualan melalui lelang oleh Balai Lelang atas jaminan fasilitas kredit yang telah diberikan oleh Perseroan kepada debitur dan dimana atas jaminan tersebut telah dibebankan hak tanggungan melalui penjualan lelang yang terbuka untuk umum untuk mendapatkan harga penjualan yang maksimal. Perjanjian ini berlaku sampai dengan 31 Desember 2011.

j. **Perjanjian Kerjasama Tentang Layanan SMS Autorefill Untuk Pengisian Ulang Pulsa Simpati No Telkomsel 534/LG.05/PD.00/V/2003 dan No Bank Danamon B.204-DIR, tanggal 19 Mei 2003, sebagaimana diubah dengan Amandemen Pertama Perjanjian Kerjasama Layanan SMS Autorefill Untuk Pengisian Ulang Pulsa Simpati No. B442 CMC 8 SME dan No. AMD.369/LG.05/PD-00/VI/2004, tanggal 11 Agustus 2004, dan Amandemen Kedua No.1024/LG.05/CO-00/V/2006 dan No. Bank danamon B.0234.AHM.SR tanggal 15 Mei 2006.**

   Telkomsel dan Perseroan sepakat dan bersedia untuk melakukan kerjasama Pengisian Ulang Pulsa Simpati melalui fasilitas layanan SMS Autorefill. Untuk pelaksanaan kerjasama sebagaimana dimaksud dalam Perjanjian SMS Autorefill ini, Telkomsel akan mempergunakan jaringan Euronet untuk menghubungkan Pusat Komputer Telkomsel dengan Pusat Komputer Perseroan (untuk selanjutnya disebut "Jaringan Penghubung"). Perjanjian ini diperpanjang secara otomatis dan masih berlaku.

k. **Perjanjian Kerjasama Layanan ATM Cash Replenishment dan First Line Maintenance Mesin ATM No.B-437/SPDD/0904 tanggal 14 September 2004 sebagaimana diubah dengan Addendum I Perjanjian Kerjasama No. B-D111/PYMT-RCCV tanggal 14 September 2007, dan Addendum II Perjanjian Kerjasama No. B-0080/PYMT-RCCV, yang dibuat antara Perseroan dengan PT Cisco Mas Sekurititama serta Addendum III No. C06.09/043/CC/SD/ATM tanggal 17 Juni 2009.**

   Perseroan dengan ini menunjuk Cisco dan Cisco menerima penunjukan tersebut untuk menyediakan jasa layanan ATM Cash Replenishment dan First Line Maintenance Mesin ATM. Perjanjian ini berlaku untuk jangka waktu 12 bulan dan diperpanjang secara otomatis.

Tidak terdapat pembatasan-pembatasan (*negative covenant*) atas perjanjian-perjanjian tersebut diatas yang dapat menghalangi Penawaran Umum Terbatas V ini dan merugikan hak serta kepentingan para pemegang saham publik.

11. Perkara Yang Dihadapi Perseroan

Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya selama ini terlibat dalam beberapa kasus hukum. Adapun perkara litigasi yang bersifat material yang melibatkan Perseroan sebagai tergugat adalah sebagai berikut:

a. Perseroan terlibat dalam perkara gugatan dimana Perseroan berkedudukan sebagai Tergugat sehubungan dengan adanya anggapan bahwa Perseroan telah melakukan Perbuatan Melawan Hukum dengan melakukan pemblokiran dana pinjaman subordinasi oleh Para Penggugat yang adalah: (i) Yayasan Beasiswa Super Semar; (ii) Yayasan Dakab; (iii) Yayasan Dharmais kepada PT Bank Duta Tbk. sebagai salah satu bank hasil penggabungan usaha Perseroan saat ini, dengan total nilai gugatan sebesar Rp 124.320.000.000 (seratus dua puluh empat miliar tiga ratus dua puluh juta Rupiah). Perkara ini sedang dalam proses Banding di Pengadilan Tinggi Jakarta. Pada tingkat Pengadilan Negeri Jakarta Selatan, Perseroan dinyatakan menang. Para Penggugat selanjutnya mengajukan banding pada Pengadilan Tinggi Jakarta;

b. Perseroan terlibat dalam perkara perpajakan, dimana Perseroan berkedudukan sebagai Pemohon Banding melawan Dirjen Pajak. Alasan pengajuan permohonan banding adalah sebagai berikut:

   Bahwa permohonan banding disampaikan oleh Perseroan sehubungan dengan koreksi yang dilakukan oleh Dirjen Pajak atas "pengalihan hutang ke BPPN" dan "biaya cadangan piutang yang tidak jelas" sebagaimana tertuang didalam Surat Pemberitahuan Hasil Pemeriksaan (SPHP) Tahun Pajak 1999 No.SPHP-150/WPJ.19/KP.0100/2003, tanggal 6 Nopember 2003. Sedangkan dasar Dirjen Pajak melakukan koreksi tersebut didasarkan pada:

1. Penghapusan Piutang yang diserahkan ke BPPN

   Bahwa pengalihan piutang ke BPPN merupakan penghapusan piutang yang tidak memenuhi persyaratan yang ditentukan oleh ketentuan perpajakan yang berlaku;

2. Biaya Cadangan Piutang yang tidak jelas

   Bahwa biaya cadangan piutang yang tidak jelas dikoreksi karena menurut Dirjen Pajak perhitungan biaya cadangan piutang tersebut tidak jelas;

   Menurut Perseroan:

   Bahwa Perseroan tidak setuju atas:

   i. Koreksi pengalihan piutang ke BPPN sebesar Rp17.243.324.000.000 (tujuh belas triliun dua ratus empat puluh tiga miliar tiga ratus dua puluh empat juta Rupiah);

   ii. Biaya cadangan piutang yang tidak jelas sebesar Rp2.814.435.000.000 (dua triliun delapan ratus empat belas miliar empat ratus tiga puluh lima juta Rupiah).

Pada tahun 2004, Perseroan melakukan pembayaran pajak sebesar Rp651.390.000.000 (enam ratus lima puluh satu miliar tiga ratus sembilan puluh juta Rupiah) sehubungan dengan klaim yang diajukan oleh Dirjen Pajak. Pada tingkat banding, Perseroan dinyatakan kalah, dan selanjutnya Perseroan mengajukan permohonan peninjauan kembali pada Mahkamah Agung. Berdasarkan informasi pada website Mahkamah Agung, Perseroan kalah dalam peninjauan kembali. Saat ini, Perseroan akan melakukan *refile* peninjauan kembali;

c. Perseroan terlibat dalam perkara gugatan dimana Perseroan berkedudukan sebagai Turut Tergugat, PT Bumirejo sebagai Penggugat dan (i) Rini Ariasi; (ii) Simon Susilo; (iii) Aman; (iv) PT Aman Jaya Perdana sebagai para Tergugat. Perkara ini berhubungan dengan perbuatan melawan hukum terkait penipuan surat kuasa yang dilakukan oleh kepala cabang PT Bumirejo untuk melakukan transaksi pada rekening perusahaan di Perseroan cabang Teluk Betung – Bandar Lampung dan Perseroan dianggap tidak melakukan kehati-hatian bank dalam proses pembukaan rekening. Jumlah tuntutan materiil dan imateriil adalah sebesar Rp20.480.000.000. Perseroan kalah di Pengadilan Negeri dan di Pengadilan Tinggi. Saat ini perkara sedang dalam tahap Kasasi di Mahkamah Agung;

d. Perseroan terlibat dalam perkara gugatan dimana Perseroan berkedudukan sebagai Tergugat dan PT Necis Indah Cemerlang berkedudukan sebagai Penggugat, sehubungan dengan manajemen PT Necis Indah Cemerlang menandatangani Perjanjian TARN tanpa persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) sebagaimana dinyatakan dalam akta pendirian Necis dan Perjanjian TARN tersebbut melanggar UU No. 8/1999 tentang Perlindungan Konsumen. Jumlah tuntutan materiil adalah sebesar Rp328.000.000 atau US$277.506,46. Perseroan kalah di tingkat Pengadilan Negeri, Pengadilan Tinggi dan Mahkamah Agung. Saat ini perkara sedang dalam tahap peninjauan kembali;

e. Perseroan terlibat dalam perkara gugatan dimana Perseroan berkedudukan sebagai Tergugat dan Fiveri Yenti berkedudukan sebagai Penggugat, sehubungan dengan perbuatan melawan hukum mengenai pemutusan hubungan kerja terkait tindakan penipuan. Jumlah tuntutan materiil dan imateriil adalah sebesar Rp28.000.000.000. Pengadilan Negeri Padang telah memutuskan tuntutan tersebut (Perseroan telah dihukum untuk membuat dan mempublikasikan permintaan maaf kepada Fiveri Yenti di 5 koran harian nasional untuk 3 kali penerbitan berturut-turut dengan biaya Perseroan sendiri). Saat ini perkara sedang dalam tahap banding di Pengadilan Tinggi;

f. Perseroan terlibat dalam perkara gugatan dimana Perseroan berkedudukan sebagai salah satu Tergugat disamping Ria Tanudjaja dan Lilianan Tedjopasrto. Penggugat di dalam perkara ini adalah (i) Yuni Mulyani dan (ii) Juwono. Bank Indonesia, Kepala Kantor Pertanahan Nasional Semarang, dan Ikatan Notaris Indonesia masing-masing berkedudukan sebagai Turut Tergugat pada perkara ini. Perkara ini sehubungan dengan Perbuatan Jual Melawan Hukum terkait Akta Jual Beli secara tidak sah atau bertentangan dengan hukum antara Tergugat I dengan Tergugat III. Jumlah tuntutan materiil dan imateriil adalah sebesar Rp6.897.500.000. Dalam tingkat Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi Perseroan dimenangkan. Saat ini perkara sedang dalam tahap Kasasi di Mahkamah Agung;

g. Perseroan terlibat dalam perkara gugatan dimana Perseroan berkedudukan sebagai Tergugat dan Gamal Suwantoro berkedudukan sebagai Penggugat, sehubungan dengan perbuatan melawan hukum yang berhubungan dengan pembatalan Perjanjian Kredit antara Gamal Suwantoro dan Perseroan terkait dengan kasus penipuan. Perkara ini memiliki kaitan dengan kasus penipuan Kranggan oleh Agung cs. Jumlah tuntutan materiil dan imateriil adalah sebesar Rp1.000.000.000. Perseroan dimenangkan di Pengadilan Negeri dan Pengadilan Tinggi. Berdasarkan informasi dari website Mahkamah Agung, permohonan Kasasi dari Gamal Suwantoro ditolak oleh Mahkamah Agung berdasarkan putusan tanggal 15 Juli 2011 (posisi Perseroan dimenangkan);

h. Perseroan terlibat dalam perkara gugatan dimana Perseroan berkedudukan sebagai Tergugat dan Funny berkedudukan sebagai Penggugat, sehubungan dengan keberatan Funny atas pencantuman namanya di Sistem SID (debitur buruk) di Bank Indonesia. Funny mengaku tidak pernah melakukan transaksi dengan kartu kredit Bank Danamon. Jumlah tuntutan materiil dan imateriil perkara ini adalah sebesar Rp29.000.000.000. Perseroan memenangkan perkara ini pada Pengadilan Negeri. Saat ini perkara sedang dalam tahap Banding di Pengadilan Tinggi; dan

i. Perseroan terlibat dalam perkara gugatan dimana Perseroan berkedudukan sebagai salah satu Tergugat disamping Agung Purnomo, Asta Deswata Mandegani, Lilis Setyani dan Rita Nurllili. Penggugat pada perkara ini adalah Lily Mulyani, Sarwo Hardono dan Sri Wahyuni. Perkara ini sehubungan dengan gugatan perbuatan melawan hukum yaitu dengan sengaja membuat atau menyebabkan pencatatan palsu dalam pembukuan perjanjian kredit atau di dalam laporan perbankan dan demi hukum membatalkan perjanjian-perjanjian kredit tersebut. Tuntutan yang diajukan adalah menghukum Para Tergugat untuk membayar ganti kerugian materiil dan imateriil sebanyak Rp20.480.000.000 secara tanggung renteng. Perseroan memenangkan perkara pada Pengadilan Negeri. Saat ini perkara sedang dalam tahap Banding di Pengadilan Tinggi.

MANAJEMEN PERSEROAN TELAH MENGUNGKAPKAN SELURUH PERKARA-PERKARA MATERIAL YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN.

ATAS PERKARA-PERKARA MATERIAL YANG SEDANG DIHADAPI PERSEROAN TERSEBUT, PERSEROAN BERKEYAKINAN BAHWA APAPUN HASIL KEPUTUSAN DARI PERKARA-PERKARA TERSEBUT, TIDAK AKAN MEMILIKI DAMPAK TERHADAP KELANGSUNGAN USAHA ATAU KEUANGAN PERSEROAN.

VIII. KEGIATAN DAN PROSPEK USAHA PERSEROAN

1. Umum

Perseroan berkedudukan di Jakarta, didirikan dengan nama PT Bank Kopra Indonesia atau PT Indonesian Copra Banking Corporation berdasarkan Akta No.134 tanggal 16 Juli 1956 yang dibuat dihadapan Meester Raden Soedja, pada waktu itu Notaris di Jakarta. Akta tersebut telah mendapat persetujuan dari Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No.J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957, dan telah didaftarkan di Pengadilan Negeri Jakarta di bawah No.845 tanggal 7 Mei 1957 serta diumumkan dalam Berita Negara Republik Indonesia No.46 tanggal 7 Juni 1957, Tambahan No.664.

Perseroan memperoleh izin usaha sebagai bank umum dari Menteri Keuangan Republik Indonesia pada tanggal 30 September 1958 berdasarkan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No.161259/U.M.II dan menjadi bank devisa sejak tanggal 5 Nopember 1988 berdasarkan Surat Keputusan Direksi Bank Indonesia No.21/10/Dir/UPPS.

2. Jaringan Distribusi

Per tanggal 30 Juni 2011 Perseroan memiliki 79 kantor cabang domestik, 390 kantor cabang pembantu domestik, 920 kantor cabang Danamon Simpan Pinjam (termasuk 19 cabang *implant*, dengan didukung oleh 200 unit *mobile*), 246 *sales representative office*, 8 kantor cabang Syariah, 3 kantor cabang pembantu Syariah, 10 kantor Solusi Emas Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia, serta 1 kantor cabang di luar negeri.

Tabel di bawah ini menunjukkan jaringan kantor cabang Perseroan menurut wilayah kerja (di luar kantor cabang syariah, *sales representative office*, dan kantor cabang luar negeri) pada Juni 2011:

Wilayah	Cakupan Area	Lokasi Kantor Wilayah	Jumlah Kantor Cabang	Jumlah ATM
Wilayah I	Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Karawang, Cilegon, Lampung	Jakarta	255	418
Wilayah II	Jawa Barat	Bandung	113	71
Wilayah III	Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara	Surabaya	273	178
Wilayah IV	Sulawesi, Maluku, Irian Jaya	Makassar	158	110
Wilayah V	Kalimantan	Balikpapan	90	83
Wilayah VI	Sumatera	Medan	263	126
Wilayah VII	Jawa Tengah, Yogyakarta	Semarang	237	98
Jumlah			**1.389**	**1.084**

Dengan status kepemilikan atas kantor-kantor cabang tersebut berdasarkan Sertifikat Hak Milik atau Hak Guna Bangunan yang dimiliki dan/atau dikuasai Perseroan maupun sewa adalah sebagai berikut:

Wilayah	Cakupan Area	Lokasi Kantor Wilayah	Jumlah Kantor dengan Status		
			HGB/ HMSRS	Hak atas Tanah Lainnya	Sewa*
Wilayah I	Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Karawang, Cilegon, Lampung	Jakarta	122	4	127
Wilayah II	Jawa Barat	Bandung	24	1	81
Wilayah III	Jawa Timur, Bali, Nusa Tenggara	Surabaya	55	2	196
Wilayah IV	Sulawesi, Maluku, Irian Jaya	Makassar	20	-	74
Wilayah V	Kalimantan	Balikpapan	20	-	38
Wilayah VI	Sumatera	Medan	51	1	160
Wilayah VII	Jawa Tengah, Yogyakarta	Semarang	27	-	206
Jumlah			**316**	**8**	**882**

**) Seluruh kantor cabang Perseroan yang disewa dari pihak ketiga lainnya memiliki perjanjian sewa yang sah, masih berlaku dan mengikat Perseroan*

Selain kantor-kantor cabang, Perseroan juga mendirikan beberapa saluran distribusi khusus guna memberikan layanan yang lebih baik kepada nasabah.

- Bisnis Segmen UKM
  Bisnis segmen UKM melayani kebutuhan pembiayaan usaha kecil dan menengah dengan besar pinjaman berkisar antara Rp 500 juta sampai dengan Rp 10 miliar. Perseroan melayani nasabah UKM di seluruh Indonesia melalui 136 kantor cabang yang tersebar di 7 wilayah pemasaran yaitu Jabotabek, Jawa Barat, Jawa Tengah, Jawa Timur (termasuk Bali dan Nusa Tenggara), Indonesia Timur (Sulawesi, Maluku dan Irian Jaya), Kalimantan dan Sumatera.

- Danamon Access Center
  Danamon Access Center adalah layanan perbankan 24 jam penuh dan dapat diakses dari 8 kota besar di Indonesia (Jakarta, Bandung, Surabaya, Semarang, Medan, Makassar, Denpasar dan Balikpapan) lewat panggilan lokal.

- Sentra Kartu Kredit
  Pusat layanan kartu kredit Perseroan menawarkan kartu kredit VISA dan Master Card serta layanan nasabah di Jakarta dan 6 kantor layanan kartu kredit regional di Medan, Bandung, Yogyakarta, Surabaya, Makassar, dan Denpasar.

- Perbankan Syariah
  Hingga akhir Juni 2011, Perseroan memiliki 8 kantor cabang syariah, 3 kantor cabang pembantu Syariah serta 10 kantor Solusi Emas Syariah di Jakarta, Bogor, Makassar, Banda Aceh, Bukit Tinggi, Solo, Surabaya, Martapura, Bandung dan sedang merencanakan perluasan cabang untuk menyalurkan produk-produk perbankan dari keuangan syariah.

- Danamon Simpan Pinjam (“DSP”)
  Perseroan bermaksud untuk menjadi bank komunitas (*community banking*) dengan menawarkan produk dan pelayanan kepada nasabah perorangan di seluruh Indonesia dengan membangun jaringan distribusi khusus yang dinamai Danamon Simpan Pinjam (“DSP”). Sejak diluncurkan pada Maret 2004 sampai dengan semester pertama 2011, Perseroan telah membuka 1.047 unit DSP yang tersebar di seluruh Indonesia.

3. Strategi Usaha

Target Perseroan adalah menjadi perusahaan finansial terkemuka di Indonesia, yang berkomitmen untuk memberikan pelayanan perbankan yang berkualitas kepada nasabah Perseroan dan memberikan hasil yang memuaskan kepada para pemegang saham. Perseroan berusaha untuk terus menerus meningkatkan standar untuk mencapai standar yang berlaku pada lembaga keuangan internasional terkemuka lainnya melalui upaya-upaya yang terus menerus untuk mengembangkan usahanya, memperkuat jaringan kerjasama dengan para pelanggan yang sudah ada, kegiatan pelatihan dan perekrutan tenaga kerja, memperkuat kegiatan pemasaran produk serta *brand awareness,* membangun sinergi diantara segmen pelanggan yang ada, dan meningkatkan proses internal yang terkait dengan pelayanan pelanggan dan manajemen risiko.

Elemen-elemen kunci dari strategi Perseroan adalah sebagai berikut:

Secara Berkesinambungan Berfokus Pada Inti Bisnis dan Memperluas Jangkauan Produk dan Layanan Kepada Nasabah yang Sudah Ada

Sehubungan dengan kondisi makro ekonomi yang positif dan prospek pertumbuhan di Indonesia yang semakin menarik, Perseoran akan terus berfokus pada pertumbuhan usaha *mass market* (termasuk bisnis mikro, pembiayaan *white goods* dan pembiayaan kendaraan bermotor), ritel dan pinjaman konsumen (terutama KPR, pinjaman pribadi dan kartu kredit), dan pinjaman usaha menengah dan usaha kecil serta nasabah komersial diseluruh Indonesia. Perseroan akan terus mengembangkan usaha *non-mass market* dengan menawarkan memberikan pelayanan nasabah yang berkualitas dengan cara menawarkan produk dan layanan bisnis yang lebih beragam seperti *asset based finance* dan *trade finance*. Perseroan bermaksud untuk tetap mempertahankan kegiatannya pada segmen korporasi dengan cara berkonsentrasi kepada upaya memperkuat jaringan kerja sama dengan nasabah yang telah ada yang memiliki kegiatan operasi dalam berbagai sektor industri di seluruh Indonesia yang kompetitif di pasar internasional atau memberikan dampak terhadap perekonomian Indonesia.

Meningkatkan Kemampuan *Cross Selling*

Dengan memiliki basis nasabah yang luas, upaya kegiatan *cross selling* memiliki peluang yang besar untuk menunjang pertumbuhan bisnis Perseroan. Perseroan telah berhasil meningkatkan kegiatan *cross selling* melalui upaya untuk mendorong nasabah untuk mengambil manfaat dari produk dan jasa yang ditawarkan Perseroan melalui penggabungan produk dan lintas lini bisnis. Perseroan terus mempertegas segmen bisnisnya untuk mendapatkan data profil nasabah melalui penerapan sistem informasi teknologi yang terintegrasi sehingga memiliki kemampuan untuk mengidentifikasi kesempatan yang ada untuk melakukan *cross selling*. Perseroan akan tetap fokus pada pengembangan sinergi yang lebih erat antara Adira Insurance dan Adira Finance, dan segmen bisnis lain yang menjadi target Perseroan (termasuk segmen UKM dan DSP) sebagai upaya untuk lebih mempromosikan pertumbuhan dari kegiatan pembiayaan dan asuransi kepada bukan-kendaraan bermotor (*non-motor vehicle*). Kegiatan perbankan korporasi dan institusi keuangan dipusatkan kepada upaya memperkuat jaringan kerja sama dengan berbagai mitra produk termasuk tresuri, pasar modal dan kustodian, untuk mencapai peningkatan *cross selling* yang akan memberikan variasi pendapatan komisi (*fee based income*). Dengan memperkenalkan produk dan layanan kepada segmen bisnis yang berbeda kepada calon nasabah, Perseroan bermaksud untuk menciptakan ”*one stop shop*” kepada para nasabah dengan cara menyediakan layanan produk dan jasa yang komprehensif.

Peningkatan Daya Saing dan Produktivitas Karyawan

Perseroan berencana untuk memperkuat kualitas karyawan dalam kompetisi dan produktivitas sebagai upaya mencapai tujuan strategis Perseroan. Perseroan akan terus merekrut, memberikan pelatihan, dan mempertahankan karyawan bertalenta untuk meningkatkan kualitas dan produktifitas dari sumber daya manusia sesuai dengan strategi bisnis Perseroan. Dalam rangka mengoptimalkan komposisi tenaga kerja, Perseroan berencana untuk menerapkan *best practice* berskala internasional dalam manajemen sumber daya manusia. Sebagai contoh, Perseroan telah memiliki Danamon *Corporate University* dan melakukan rapat internal sumber daya manusia secara teratur setiap bulan. Selama tahun 2010, Perseroan telah melaksanakan program pelatihan kepada 8.000 orang karyawan dengan tujuan untuk membangun budaya dan suasana kerja yang positif bagi karyawan. Perseroan juga telah memperkenalkan program yang diberi nama *Employee Opinion Survey* untuk mengukur tingkat kepuasan para karyawan yang bekerja pada Perseroan.

Membangun Lini Usaha Baru Secara Selektif

Perseroan telah memperlihatkan keberhasilannya dalam menciptakan dan mengembangkan produk baru yang sesuai dengan kebutuhan dari para nasabah. Keberhasilan DSP, yang diperkenalkan tahun 2004, sebagai pemimpin pasar dalam segmen pembiayaan mikro menjadi bukti terhadap keberhasilan Perseroan untuk mengambil kesempatan yang menguntungkan pada segmen tersebut. Lini usaha terbaru yang dikembangkan Perseroan adalah Solusi Emas Syariah yang diperkenalkan pada tahun 2010 lalu dan saat ini telah berhasil dikembangkan melalui 10 kantor cabang. Produk ini dikembangkan untuk melayani kebutuhan nasabah *mass market*, dengan cara menawarkan produk yang memiliki karakteristik khusus pembiayaan syariah kepada segmen nasabah yang sedang berkembang di Indonesia. Perseroan melihat masih terdapat sejumlah peluang untuk mengembangkan produk dan jasa layanan yang baru, sejalan dengan pertumbuhan industri jasa keuangan.

Pengembangan Jaringan Distribusi Untuk Memenuhi Kebutuhan Nasabah Terhadap Pelayanan Yang Nyaman Dan Menurunkan Biaya Pendanaan

Perseroan berencana untuk menambah jumlah kantor cabang untuk memenuhi kebutuhan nasabah terhadap layanan yang lebih nyaman. Perseroan akan menyediakan layanan yang lengkap di seluruh kantor cabang sehingga nasabah dapat menikmati layanan perbankan dengan nyaman pada setiap waktu di tempat nasabah tersebut sedang berada. Perseroan akan terus melanjutkan pengembangan dari proses sentralisasi data untuk mendapatkan efisiensi layanan dan menciptakan kondisi yang mendukung terpenuhinya kebutuhan nasabah dan karyawan atas kenyamanan layanan. Perseroan akan mengembangkan lebih lanjut alternatif jaringan distribusi, melalui layanan *internet banking*, *call center*, *mobile banking*, ATM, dan lain-lain.

Dari segi pendanaan, Perseroan akan mengambil peluang untuk memperbesar sumber pendanaan dari segmen *mass market* melalui jaringan kantor DSP. Perseroan berkeyakinan bahwa langkah ini akan meningkatkan layanan dan kenyamanan nasabah, khususnya dikaitkan dengan target Perseroan untuk meningkatkan jumlah simpanan dan kontribusi giro dan tabungan terhadap jumlah simpanan, yang hingga tanggal 31 Maret 2011 mencapai 37%.

Penguatan Manajemen Risiko

Perseroan akan terus melaksanakan manajemen risiko secara hati-hati dan efektif. Perseroan akan terus menjaga posisi permodalan yang kuat, kualitas aset yang baik dan neraca yang sehat. Perseroan akan terus mendorong langkah untuk terciptanya operasi internal yang efisien dan efektif dengan cara melaksanakan kebijakan proses evaluasi dan persetujuan pemberian kredit secara berjenjang, penilaian dan pemonitoran terhadap eksposur risiko yang berasal dari sektor usaha maupun perusahaan itu sendiri, serta penelaahan terhadap risiko yang dihadapi Perseroan yang dilaksanakan setiap bulannya oleh Komite Manajemen Risiko.

4. Keunggulan Kompetitif

Sebagai bank yang memiliki fokus pada segmen *mass market* Perseroan memiliki sejumlah keunggulan dibandingkan bank pesaing lainnya. Dengan kondisi perekonomian Indonesia yang terus berkembang, Perseroan berkeyakinan dapat memanfaatkan peluang-peluang yang ada sesuai dengan keunggulan kompetitif yang ada.

***Brand Name* dan Reputasi yang Panjang**

Perseroan memiliki sejarah panjang dan reputasi sebagai salah satu bank terkemuka di sektor perbankan Indonesia. Dengan lebih dari 55 tahun pengalaman sejak berdiri tahun 1956, Perseroan memiliki *brand* yang dikenal luas di kalangan lembaga keuangan Indonesia, memiliki jaringan lebih dari 2.000 kantor cabang, ATM, dan outlet DSP yang tersebar secara strategis di seluruh Indonesia.

Per tanggal 11 Maret 2011, Perseroan merupakan bank komersial terbesar keenam dan bank swasta nasional terbesar ketiga di Indonesia dari segi aset, pinjaman, dan simpanan. Kombinasi dari *brand recognition*, jangkauan, dan jaringan, telah menjadikan Perseroan sebagai salah satu lembaga keuangan terkemuka di Indonesia dan sebagai pemberi pinjaman pilihan pada segmen *mass market*.

Pemimpin Dalam Pasar *Mass Market*

Posisi terdepan di pangsa pasar *mass market* menjadikan Perseroan sebagai salah satu bank yang dikenal dan diakui secara luas. Perseroan merupakan pelaku terdepan pada segmen-segmen bisnis berikut:

- Pembiayaan kendaraan bermotor: Bisnis pembiayan kendaraan Perseroan dilakukan melalui Anak Perusahaan, yaitu: Adira Finance. Adira Finance adalah salah satu perusahaan pembiayaan kendaraan terbesar dengan pangsa pasar sebesar 13,9% untuk sepeda motor baru dan 5,3% untuk mobil baru pada kuartal I tahun 2010. Tidak seperti perusahaan pembiayaan lainnya, Adira Finance menetapkan strategi untuk bekerja sama dengan berbagai *dealer* dari berbagai merek kendaraan sepeda motor dan mobil.
- *Micro Finance*: Sejak diperkenalkan di tahun 2004, Danamon Simpan Pinjam (DSP) telah mencapai pertumbuhan yang pesat dan memantapkan posisi sebagai salah satu penyedia pembiayaan mikro terbesar di Indonesia. DSP menawarkan produk yang dapat disesuaikan dengan kebutuhan para pedagang di pasar tradisional. Hal ini membuat DSP menjadi pemimpin dalam segmen ini.
- Pembiayaan Konsumen: Adira Kredit merupakan salah satu pemimpin dalam pembiayaan *white/ durable goods*. Segmen ini bertumbuh pesat dan memiliki marjin tinggi, serta belum banyak digarap oleh bank-bank komersial lainnya.

Dengan pengalaman yang panjang sebagai pemimpin dalam segmen *mass market*, Perseroan telah membangun kemampuan operasional serta jaringan kerjasama yang kuat dengan para *dealer* dan *vendor* yang tidak akan mudah untuk ditiru oleh para pesaing lain, dalam persaingan usaha yang semakin kompetitif ini.

Portofolio Perseroan pada *mass market* relatif memberikan *yield* yang tinggi dibandingkan dengan *yield* perbankan Indonesia pada umumnya. Per tanggal 31 Maret 2011, Rasio *mass market* terhadap portofolio pinjaman mencapai sekitar 58%, sehingga Perseroan memiliki kemampuan untuk memperoleh hasil *net interest margin* (NIM) tertinggi dibandingkan hasil yang dicapai bank lain yang berada dalam kelompok enam terbesar di Indonesia.

Bisnis Model yang Menyediakan *Cross-Selling*

Dengan kekuatan *brand* yang dicapai Perseroan, Perseroan memiliki *platform* yang kuat untuk memasarkan produk dan jasanya. Dengan portofolio pada segmen *mass market* yang menjanjikan, dapat juga meningkatkan potensi untuk melakukan *cross-selling* diantara Adira Finance, Adira Insurance, dan DSP.

Perseroan telah menjalin hubungan dengan nasabah usaha bisnis kecil dan menengah yang luas dan nasabah ritel untuk dapat secara efektif menerapkan strategi *cross-selling* produk dan jasa. Per tanggal 31 Maret 2011, Perseroan memiliki sekitar 18.000 akun pinjaman nasabah usaha bisnis kecil dan menengah, 4 juta akun pinjaman nasabah segmen *mass market* dan 1,9 juta rekening simpanan nasabah.

Perluasan Jaringan Distribusi Dengan Momentum yang Kuat Dalam Pertumbuhan Simpanan

Perseroan memiliki jaringan distribusi yang strategis dan tersebar luas di seluruh Indonesia. Per tanggal 30 Juni 2011 Perseroan memiliki 79 kantor cabang domestik, 390 kantor cabang pembantu domestik, 920 kantor cabang Danamon Simpan Pinjam (termasuk 19 cabang *implant*, dengan didukung oleh 200 unit *mobile*), 246 *sales representative office*, 8 kantor cabang Syariah, 3 kantor cabang pembantu Syariah, 10 kantor Solusi Emas Syariah yang tersebar di seluruh Indonesia, serta 1 kantor cabang di luar negeri, 1.084 jaringan ATM yang dimiliki oleh Perseroan dan lebih dari 25.000 jaringan ATM bersama.

Dari tahun 2006 hingga tahun 2010, jumlah kantor cabang konvensional dan jaringan ATM Perseroan meningkat masing-masing sebesar 18% dan 44%. Sebagai upaya untuk membangun dan mengembangkan ritel Perseroan dalam rangka meningkatkan jumlah simpanan, Perseroan menyediakan berbagai pelayanan perbankan elektronik termasuk diantaranya *mobile banking, internet banking*, dan *call center.*

Kualitas Aset yang Stabil

Tim manajemen dan karyawan Perseroan berfokus dan berdedikasi dengan prinsip kehati-hatian dalam manajemen risiko dan telah menciptakan kerangka manajemen risiko yang komprehensif yang mencakup risiko kredit, pasar, likuiditas, dan operasional. Secara khusus, Perseroan memiliki proses penilai kredit secara desentralisasi dan sistem manajemen risiko yang independen untuk dapat mengidentifikasi, memonitor, dan menilai profil kredit nasabah sesuai dengan segmentasi masing-masing. Kerangka kerja manajemen risiko ini didukung oleh sistem teknologi informasi manajemen risiko yang handal sehingga Perseroan dapat memonitor risiko kredit dan portofolio pinjamannya dengan lebih baik.

Dengan dukungan faktor-faktor diatas, Perseroan secara signifikan telah berhasil meningkatkan kualitas aset portofolio pinjaman. Per 31 Maret 2011, Perseroan membukukan rasio NPL bruto dan rasio NPL *coverage* masing-masing sebesar 3,09% dan 100,3% dibandingkan dengan 4,0% dan 90,3% per 31 Maret 2010.

Tim Manajemen yang Berpengalaman

Tim manajemen senior Perseroan telah memiliki pengalaman yang luas dalam industri perbankan. Posisi Perseroan yang kuat di sektor perbankan merupakan bukti atas kemampuan tim manajemen dalam memberikan arahan strategi dan peluang bisnis dalam pasar yang sangat kompetitif. Dalam 2 tahun terakhir, tim manajemen senior Perseroan telah menjalankan serangkaian strategi yang menghasilkan pertumbuhan dan profitabilitas, menghasilkan kualitas aset yang stabil, dan kinerja harga saham yang menguat. Selain dari pada itu tim manajemen senior Perseroan menginvestasikan waktu dan pikiran untuk memastikan karyawan Perseroan memiliki kemampuan untuk mengimplementasikan kebijakan Perseroan dengan cara merekrut tenaga kerja yang berkualitas dan memberikan pelatihan kepada

karyawan yang sudah ada. Faktor-faktor tersebut diatas mencerminkan visi dan strategi tim manajemen senior Perseroan serta kemampuannya untuk mempersiapkan Perseroan dalam menghadapi kompetisi yang semakin meningkat di dalam dunia usaha.

5. Kegiatan Usaha

Retail Banking

Pada kuartal pertama tahun 2011, unit *Retail Banking* tetap mempertahankan perannya sebagai kontributor penting pada sektor pendanaan Perseroan. Total dana yang dihimpun mencapai Rp 52.411 miliar, yang meningkat dari tahun sebelumnya yaitu Rp 43.938 miliar, dan membukukan 63% dari total dana pihak ketiga Perseroan. Dana berbiaya murah dari produk tabungan dan giro berhasil tumbuh signifikan sebesar 35%, jauh melampaui tingkat pertumbuhan dari produk deposito. Tahun 2010 merupakan tahun yang penuh warna bagi industri perbankan konsumer nasional. Seiring dengan pulihnya tingkat kepercayaan konsumen, meningkat pula peluang pertumbuhan bagi bisnis perbankan konsumer. Di tahun 2010, Perseroan menyelesaikan proses reorganisasi untuk menggabungkan seluruh bisnis perbankan konsumer dalam satu struktur. Struktur baru ini akan mendorong lebih banyak sinergi dalam produk yang ditawarkan sehingga akan meningkatkan kemampuan Perseroan dalam memberikan layanan yang lebih baik.

Retail Banking mempertahankan melanjutkan strategi transformasi bisnis dengan momentum positif di sebagian besar kegiatan bisnisnya. Transformasi bisnis yang dilakukan meliputi perbaikan dalam portofolio produk, pemasaran dan promosi, segmentasi nasabah dan kemampuan analisis, model pelayanan dan penjualan di cabang dan efisiensi proses. Di tahun 2010 Perseroan mengimplementasikan konsep cabang yang baru yaitu *Winning Branch Model* di seluruh 470 cabang konvensional. Model cabang baru ini diluncurkan untuk meningkatkan relasi dengan nasabah melalui transformasi fungsi cabang-cabang Perseroan dari sekedar sebagai tempat layanan menjadi pusat penjualan dan pelayanan dimana produk-produk akan secara aktif dipromosikan dan tingkat layanan disempurnakan. Tujuan akhirnya adalah mengubah setiap kunjungan nasabah menjadi pengalaman perbankan yang berkesan, dimana nasabah dapat lebih memahami produk-produk yang ada, melakukan diskusi dengan staf yang kompeten dan memilih produk sesuai dengan kebutuhan mereka. Bagi nasabah di segmen menengah atas, perseroan menawarkan layanan *privilege banking* di mana nasabah dapat menikmati layanan personal yang eksklusif.

Hingga 30 Juni 2011, Perseroan telah memperluas jaringan ATM yang meliputi 1.084 ATM Danamon. Jika digabungkan dengan mesin ATM dari para mitra Perseroan, jaringan ATM Danamon terdiri atas lebih dari 25.000 mesin ATM di seluruh Indonesia. Begitu pula dengan perkembangan layanan *internet banking* yang terus meningkat dalam jumlah transaksi, yaitu menjadi lima kali lipat dari tahun sebelumnya. Kemajuan penting juga diraih dalam upaya penyempurnaan produk-produk tabungan, investasi, pinjaman dan kartu kredit Danamon. Perseroan melakukan peningkatan dalam pilihan produk-produk *unit link* dan produk investasi baru, bekerjasama dengan para mitra strategis.

Danamon Cards

Perseroan melakukan usaha kartu kredit melalui *card center* utama di Jakarta yang menyediakan semua aspek pengelolaan kartu kredit termasuk pemasaran, penjualan, akuisisi, pemrosesan aplikasi, operasional, dan layanan penagihan kartu kredit. *Card center* utama didukung oleh *card center* wilayah yang berlokasi di Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Medan, Batam, Bali, Manado, Makasar, Balikpapan, Palembang dan Pekanbaru. Bisnis kartu kredit pertama kali dibentuk pada tahun 1989, ketika Perseroan telah memperoleh izin sebagai penerbit dan *acquirer* untuk VISA dan Master Card.

Pada tahun 2006, Perseroan memperoleh waralaba (*franchise*) kartu *American Express* di Indonesia yang meliputi pengeluaran kartu *American Express* dan pengelolaan *merchant-merchant* di Indonesia secara eksklusif.

Pada tahun 2010, di bawah pengawasan tim manajemen baru dan berpengalaman, *card center* melakukan tinjauan dan peningkatan dari bisnis kartu kredit, termasuk reorganisasi berdasarkan praktek industri terbaik. Berbeda dengan strategi sebelumnya yang memfokuskan pada pengembangan portofolio, Perseroaan mulai mengembangkan berbagai penawaran yang menarik kepada pemegang kartu dan menaikkan *awareness* dari kartu kredit.

Pada tanggal 31 Maret 2011, jumlah saldo piutang sebesar Rp 1.588 miliar dibandingkan dengan Rp 1.680 miliar pada tanggal 31 Maret 2010, mengalami penurunan sebesar 5,5% yang disebabkan oleh perubahan keputusan manajemen untuk memisahkan penjualan kartu kredit dengan kredit tanpa agunan (instalasi).

Lebih dari tiga tahun terakhir, Perseroan telah mengalami penurunan signifikan pada tingkat tunggakan dan kerugian. NPL berada pada level 2,5% yang dapat dikategorikan sebagai rendah untuk jenis pinjaman kartu kredit dan jauh lebih baik daripada rata-rata industri. Perbaikan kualitas aset sebagian disebabkan perbaikan manajemen risiko dan penagihan, yang berfokus pada strategi akuisisi kartu baru. Kerugian diakui pada tunggakan lebih dari 180 hari, sebagaimana tercatat dalam kebijakan kredit Perseroan. Untuk menutupi kerugian, Perseroan telah membentuk kebijakan atas kerugian provisi yang sesuai dengan peraturan perundang-undangan di Indonesia.

Saat ini, bisnis kartu kredit Perseroan memiliki pilihan kartu kredit terluas di Indonesia, menawarkan layanan kartu kredit Visa, Master Card dan *American Express.* Pada tanggal 31 Maret 2011, Perseroan memiliki lebih dari 350.000 kartu kredit termasuk kartu kredit Dirham Syariah.

Bisnis kartu kredit menawarkan produk yang disesuaikan dengan berbagai segmen pasar. *American Express Charge Card* menargetkan nasabah tingkat atas dengan kemudahan "*No pre-set spending limit*". *American Express Corporate Card* menargetkan perusahaan dengan memberikan kenyamanan dan kontrol yang baik dalam pengelolaan pengeluaran perusahaan, sedangkan kartu kredit *American Express* memberikan kemudahan lebih dan fleksibel dalam pembayaran cicilan.

My Own Card dari Visa / Master Card berfokus pada penyediaan *cashback* kepada nasabah untuk pengeluaran mereka sehari-hari. Selain itu, Perseroan adalah satu-satunya penerbit kartu di Indonesia yang memiliki kartu yang terhubung ke *English Premier League Club*, *Manchester United*, *Liverpool* dan *Arsenal*. Termasuk dalam Master Card adalah Dirham Card, kartu kredit pertama berdasarkan prinsip syariah yang diperkenalkan di Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Perseroan memiliki jaringan untuk lebih dari 18.000 kartu kredit & *American Express merchant*, dengan volume penjualan bulanan sekitar Rp 1 miliar. Untuk mendukung akuisisi bisnis *merchant*, Perseroan memberikan 24 jam *hot-line* dan otorisasi *merchant center*.

Dalam rangka mengelola pertumbuhan risiko kredit yang tinggi, Perseroan memiliki unit kebijakan kredit independen yang mengembangkan dan mengkaji ulang kebijakan dan prosedur kredit bisnis kartu kredit. Perseroan menggunakan secara ekstensif *Credit Bureau* dan percaya bahwa *Credit Bureau* merupakan faktor penentu dalam menjaga kualitas aset dalam usaha ini. Operasional bisnis kartu kredit Perseroan juga diatur oleh peraturan yang berlaku untuk American Express, VISA dan Master Card.

Kartu kredit Danamon terus memperkokoh kehadirannya melalui penawaran berbagai manfaat kerjasama dengan mitra-mitra usaha Perseroan, Selain itu, Perseroan juga meningkatkan terus jaringan *merchant* dan menjadikan kartu kredit Danamon sebagai satu-satunya Bank yang dapat menyediakan terminal EDC yang menerima kartu kredit dan debit *American Express, Master Card* dan VISA.

Perbankan Syariah

Bisnis perbankan syariah dimulai pada tahun 2002 untuk memenuhi permintaan di Indonesia atas bisnis perbankan yang sesuai dengan prinsip Islam. Pada tanggal 30 Juni 2011, Perseroan memiliki 8 kantor cabang syariah, 3 kantor cabang pembantu Syariah, dan didukung oleh lebih dari 100 kantor layanan *office channeling* di kota-kota besar Indonesia.

Ragam pilihan produk dan layanan syariah meliputi produk Tabungan Danamon Syariah, Giro Danamon Syariah, Deposito Danamon, serta Investasi Harian Danamon Syariah (produk investasi) dan RencanaKu Syariah (produk pensiun syariah). Danamon Syariah juga menawarkan layanan *cash management* syariah, yang merupakan salah satu solusi *cash management* berbasis syariah terbaik di industri perbankan.

Danamon Syariah terus mengembangkan usahanya dengan memfokuskan pada segmen koperasi dan UKM di sektor perdagangan dan distribusi. Danamon Syariah memposisikan sebagai salah satu bank syariah terbaik dalam memberikan solusi tepat guna yang dapat memenuhi seluruh kebutuhan segmen koperasi dan UKM. Sejak 2010, mulai diperkenalkan produk *Asset Based Financing* (ABF) berbasis syariah dengan langkah awal untuk pembiayaan alat berat.

Sasaran strategis Perbankan Syariah adalah mempertahankan kinerja portofolio aset serta meningkatkan likuiditas melalui produk-produk pembiayaan untuk segmen SME serta penghimpunan dana pihak ketiga yang murah. Untuk melayani nasabahnya dengan lebih baik dan melihat potensi pasar, Perseroan juga meluncurkan beberapa produk baru. Salah satu pengembangan produk dan layanan baru, yaitu Solusi Emas Syariah, diluncurkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat *mass market*, dimana *Unique Value Proposition* yang ditawarkan sesuai dengan kebutuhan nasabah, dengan menekankan aspek kemudahan, kecepatan dan kenyamanan serta fitur-fitur inovatif tambahan lainnya yang menarik.

Perbankan Syariah menerima penghargaan di 2008 sebagai "*Best Sharia Bank with assets over Rp 500 billion*" dari majalah Investor dan selama dua tahun berturut-turut di tahun 2008 dan 2009 mendapat penghargaan sebagai "*Most Prudent Sharia Banking*" dari Karim Business Consulting dan di tahun 2009 menerima penghargaan sebagai *"The Best Security Squad"* dari Karim *Business Consulting.*

Jumlah aset Perbankan Syariah pada tanggal 31 Maret 2011 mencapai Rp 1.042 miliar. Sementara itu, jumlah pembiayaan - gross Syariah Perseroan sampai dengan tanggal 31 Maret 2011 sebesar Rp 719 miliar dibandingkan dengan Rp 726 miliar pada tanggal 31 Maret 2010, yang disebabkan oleh membaiknya kondisi perekonomian yang memberikan dampak positif terhadap pertumbuhan bisnis Perseroan. Jumlah pembiayaan syariah Perseroan kurang lebih 1,0% dari total pembiayaan perbankan syariah di Indonesia. Deposito syariah dan dana investasi tidak terbatas (*unrestricted investment funds*) menurun sebesar 2% dari Rp 623 miliar pada tanggal 31 Maret 2010 menjadi Rp 612 miliar pada tanggal 31 Maret 2011, dengan komposisi dana murah sekitar 47%.

Bisnis *Mass Market*

Pertumbuhan yang tinggi dan berkelanjutan dalam segmen mikro (*mass market segment*) yang memiliki imbal hasil tinggi, adalah bagian kunci dari strategi Perseroan, meraih pangsa pasar dalam apa yang Perseroan lihat sebagai sumber utama dari pertumbuhan dalam sektor perbankan Indonesia, sebuah segmen yang secara umum dinilai sebagai *under-banked*.

Self Employed Mass Market (SEMM)

Bisnis SEMM, juga dikenal sebagai Danamon Simpan Pinjam (DSP), didirikan pada tahun 2004 untuk melayani dan membantu usaha mikro dan kelas kecil dalam memperoleh akses yang lebih baik untuk layanan perbankan. Melalui bisnis ini, Perseroan menargetkan nasabah dengan kebutuhan pinjaman hingga Rp 500 juta. Pangsa pasar produk ini adalah bisnis mikro dan kecil atau pedagang dengan penjualan tahunan hingga Rp 2 miliar.

SEMM saat ini menjalankan dua model bisnis berbeda: Model Pasar Tradisional dan Model Solusi Modal.

- Model Pasar Tradisional menargetkan pedagang dalam pasar di seluruh Indonesia, mengoperasikan 920 unit DSP untuk melayani pasar tradisional besar dan 264 *unit mobile* untuk melayani pasar tradisional yang lebih kecil hingga 20 Juni 2011.
- Model Solusi Modal, diperkenalkan di bulan Juli 2007, didesain untuk melayani bisnis kecil dan mikro dengan fokus penjualan produk pinjaman tanpa jaminan, telah mengoperasikan 246 kantor penjualan hingga 30 Juni 2011.

Prosedur perbankan mengutamakan kecepatan dan kenyamanan dalam melakukan transaksi. Pinjaman dapat disetujui dalam waktu rata-rata 3 hari melalui proses kredit yang sederhana didukung oleh kemampuan teknologi seperti transaksi kas tanpa kertas, *thumb-print verification*. Selain itu SEMM memberikan fasilitas transaksi pada lokasi nasabah. Dalam enam tahun operasinya sampai dengan 31 Maret 2011, SEMM mempekerjakan lebih dari 18.700 karyawan dan melayani lebih dari 626.000 nasabah di seluruh Indonesia.

Seiring dengan perkembangan portofolio, SEMM telah memperkuat *team support* di berbagai divisi seperti *team collection, control and risk management* melalui peningkatan kapasitas dan kapabilitas agar kualitas pertumbuhan terjaga dengan baik.

Pada tanggal 31 Maret 2011, portofolio pinjaman SEMM sejumlah Rp 15.871 miliar dibandingkan dengan Rp 12.888 miliar pada tanggal 31 Maret 2010, mewakili 23% dari pertumbuhan tahunan. Rasio biaya terhadap pendapatan sebesar 45,8% dibandingkan dengan 47,8% pada tanggal 31 Maret 2010. Pada kuartal pertama 2011, beban kredit (dihitung sebagai provisi untuk kerugian pinjaman, termasuk penghapusbukuan dan penambahan pemulihan, jika ada, terhadap jumlah aset rata-rata) berada pada tingkat 5,0% atau tetap stabil dibandingkan dengan kuartal pertama 2010.

Adira Finance

Pembiayaan kendaraan bermotor Perseroan dikelola melalui Anak Perusahaan, Adira Finance. Sampai dengan 30 Juni 2011, Adira Finance mengoperasikan 121 kantor cabang, 115 kantor perwakilan, 189 *point of collections* yang tersebar di seluruh Indonesia dan saat ini merupakan salah satu perusahaan pembiayaan kendaraan bermotor terbesar di Indonesia. Mempekerjakan lebih dari 25.000 karyawan, Adira Finance juga menawarkan berbagai produk *auto financing*, yang bertujuan untuk menawarkan kualitas layanannya kepada sekitar 2,9 juta nasabah. Adira Finance menyediakan pembiayaan sepeda motor dan mobil baik baru maupun bekas. Peminjam diminta untuk menyediakan aset sebagai jaminan. Pada kuartal pertama 2011, Adira Finance telah mencatat pembiayaan baru sebesar Rp 7.069 miliar, dibandingkan dengan Rp 4.825 miliar selama kuartal pertama 2010 atau meningkat sebesar 47%. Saldo piutang pembiayaan konsumen bruto (setelah dikurangi pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui) meningkat 38,7% menjadi Rp 30.978 miliar pada tanggal 31 Maret 2011 dari Rp 22.327 miliar pada tanggal 31 Maret 2010.

Pada kuartal pertama 2011, pembiayaan sepeda motor menyumbang 65% dari jumlah pembiayaan baru yang dihasilkan oleh Adira Finance, sedangkan sisanya sebesar 35% merupakan kontribusi pembiayaan mobil. Untuk periode yang sama, suku bunga untuk pembiayaan sepeda motor berkisar antara 21%-30%, sedangkan pembiayaan mobil pada suku bunga antara 14%-16%.

Pangsa pasar Adira Finance untuk pembiayaan sepeda motor baru dan mobil baru naik masing-masing menjadi 13,9% dan 5,3% pada kuartal pertama 2011 dari 13,4% dan 4,5% pada kuartal pertama 2010, seiring dengan membaiknya kondisi makro perekonomian Indonesia. Jumlah pendapatan bunga bersih Adira Finance pada kuartal pertama 2011 sebesar Rp 889 miliar atau naik 39,3% dibandingkan dengan periode yang sama tahun 2010. Meningkatnya rata-rata pendapatan masyarakat Indonesia telah mendorong pertumbuhan pada industri otomotif yang telah memberikan dampak positif pada industri pembiayaan dan meningkatkan kompetisi dalam industri otomotif.

Tingkat suku bunga perbankan yang ada memungkinkan perusahaan-perusahaan pembiayaan untuk menurunkan *rate* pembiayaan. Akan tetapi, Adira Finance di lain pihak terus mempertahankan kebijakan pinjaman dengan hati-hati. Pada kuartal pertama 2011, rasio beban kredit (pencadangan) konsolidasi Adira Finance dipertahankan pada tingkat 4,6% dari rata-rata piutang, dibandingkan dengan 3,7% pada periode yang sama pada tahun 2010. Kualitas portofolio piutang Adira Finance (termasuk piutang pembiayaan bersama dengan Perseroan) tetap stabil sebagai bentuk dari kebijakan manajemen risiko yang dilaksanakan oleh Adira Finance, termasuk penerapan disiplin untuk memberikan pinjaman hanya kepada nasabah yang ditargetkan serta permintaan pembayaran uang muka. Dengan tim yang terdiri dari lebih dari 8.500 kolektor, Adira Finance terus berfokus pada penagihan. Pada tanggal 31 Maret 2011, rasio NPL Adira Finance berada pada level 1,3%.

Adira Quantum Multifinance (Adira Quantum)

Adira Kredit (PT Adira Quantum Multifinance) merupakan anak perusahaan Perseroan (dengan 99% kepemilikan) yang bergerak di bidang pembiayaan barang-barang konsumen seperti elektronik, komputer, furnitur dan peralatan rumah tangga. Sebagai Anak Perusahaan, Adira Quantum memainkan peranan penting dalam melengkapi jajaran strategi usaha pembiayaan konsumen Perseroan untuk menjadi bank pilihan di segmen *mass market*.

Rencana utama pengembangan usaha dititikberatkan pada perluasan jaringan dengan pembukaan 100 gerai penjualan baru (*Point of Sales*) terutama di Kalimantan dan Indonesia bagian Timur. Sejalan dengan perluasan jaringan tersebut, perbaikan infrastruktur kontrol dan pengawasan juga dibangun. Kantor wilayah ditambah dari 4 menjadi 6 kantor untuk rentang pengawasan yang lebih baik. Adira Kredit juga terus melanjutkan penyempurnaan proses penagihan, serta analisis persetujuan kredit yang lebih baik dan biaya yang lebih efisien semenjak peluncurannya tahun lalu. Berbagai inisiatif baru akan diluncurkan untuk lebih meningkatkan penjualan kembali terhadap lebih dari 500.000 pelanggan Adira Kredit. Sejalan dengan itu, berbagai upaya akan terus dilakukan guna meningkatkan produktivitas, efektivitas dan kecepatan pelayanan.

Hingga 30 Juni 2011, Adira Quantum telah melayani lebih dari 570.000 nasabah di 275 *outlet* yang terdiri dari 31 kantor cabang, 17 kantor perwakilan dan 227 *points of sales* (POS) dan lebih dari 9.000 rekanan toko di seluruh Indonesia. Adira Kredit bertekad untuk mengedepankan layanan yang cepat, mudah dan nyaman bagi para nasabahnya.

Di kuartal pertama 2011, Adira Quantum berhasil meningkatkan jumlah pembiayaan baru sebesar Rp 489 miliar atau 37% dibandingkan dengan periode yang sama tahun lalu. Saldo piutang pada 31 Maret 2011, sebesar Rp 1.262 miliar atau meningkat 39% dibandingkan dengan 31 Maret 2010. Pengelolaan dan kontrol atas risiko yang baik telah menghasilkan rasio piutang pembiayaan bermasalah yang rendah sebesar 2,2% dari keseluruhan portofolio.

Solusi Emas Syariah

Walaupun terus mengalami pertumbuhan pesat di lima tahun terakhir, sektor perbankan syariah nasional masih berada pada tahap awal, sehingga menjanjikan peluang pertumbuhan yang lebih besar di masa depan. Perseroan memiliki kapabilitas untuk meningkatkan bisnis syariahnya dan terus memperkokoh kehadirannya di segmen ini salah satunya dengan meluncurkan proyek pilot bisnis syariah yaitu Solusi Emas Syariah. Solusi Emas Syariah akan menjadi salah satu motor pertumbuhan berikutnya pada bisnis Syariah Perseroan.

Solusi Emas Syariah mulai diluncurkan dalam skala yang lebih besar di tahun 2011. Pada tanggal 31 Maret 2011, kredit yang disalurkan melalui Solusi Emas Syariah mencapai kurang lebih Rp 7 miliar dengan jumlah nasabah lebih dari 1.200 orang. Pada tanggal 30 Juni 2011, Perseroan memiliki 10 kantor Solusi Emas Syariah di kota-kota besar Indonesia.

Small Medium Enterprise (SME), Commercial Banking* dan *Asset Based Finance

SME dan *Commercial Banking* (SMEC) memiliki saldo pinjaman sebesar Rp 21.088 miliar pada tanggal 31 Maret 2011, atau 25% dari jumlah kredit Perseroan. Pada tanggal 31 Maret 2011, SMEC memberikan kontribusi pendapatan bunga sebesar 17% dari jumlah pendapatan bunga Perseroan pada aset produktif selain obligasi Pemerintah.

SME

SME Perseroan merupakan salah satu pemain utama dalam segmen ini di Indonesia. Strategi Perseroan adalah menjadikan SME Perseroan menjadi satu-satunya mitra nasabah yang dapat dipercaya oleh nasabah SME. Perseroan terus berusaha menyediakan berbagai macam produk dan layanan yang lengkap untuk memenuhi kebutuhan nasabah segmen SME dari waktu ke waktu. Sejak tahun 2007 Perseroan juga telah melakukan restrukturisasi atas proses end-to-end secara berkelanjutan untuk memastikan kepuasan nasabah pada setiap *contact point.* Perubahan proses tersebut memberikan keunggulan dalam kecepatan layanan dan kemudahan pada nasabah dengan cara yang efisien dan memungkinkan Perseroaan memasarkan produk dan layanan yang kompetitif. Perseroan percaya bahwa pengalaman yang superior akan menciptakan kesetiaan nasabah jangka panjang, mendorong referensi nasabah dan meningkatkan daya saing Perseroan di pasar.

Segmen bisnis SME Perseroan membidik para calon nasabah dari kalangan pebisnis perseorangan atau badan usaha kecil yang mempunyai tingkat penjualan/omzet tahunan sebesar Rp 2 miliar sampai dengan Rp 40 miliar dengan jumlah kebutuhan pinjaman antara Rp 500 juta sampai Rp 10 miliar. Dalam mencapai target bisnis kuncinya, maka bisnis SME selalu berfokus pada strategi pengembangan produk, pemasaran, pemeliharaan kualitas kredit dan memastikan bahwa staf lini depan telah dilengkapi dengan kemampuan serta pengetahuan yang memadai mengenai kredit dan teknik menjual serta menjaga hubungan relasi yang baik dengan para nasabah.

Perseroan menyediakan berbagai fasilitas kredit untuk nasabah SME, dan sebagian besar pinjaman merupakan pinjaman modal kerja dengan rata-rata tenor satu tahun. Pinjaman SME pada tanggal 31 Maret 2011 berjumlah Rp 10.578 miliar yang mewakili 12% dari jumlah portofolio pinjaman yang diberikan Perseroan, meningkat 32% dari Rp 7.988 miliar yang mewakili 12% dari jumlah portofolio pinjaman yang diberikan Perseroan pada tanggal 31 Maret 2010. Untuk kuartal pertama tahun 2011, rata-rata tertimbang imbal hasil dari pinjaman Rupiah SME adalah 12%.

Perbankan SME Danamon merupakan yang pertama memperkenalkan produk *Asset Based Finance* secara luas di sektor SME untuk mendukung nasabah dalam memenuhi kebutuhan investasi modal untuk pembelian peralatan berat. Beberapa produk baru dalam segmen ini telah diluncurkan dalam tiga tahun terakhir, termasuk Dana Oto (fasilitas pinjaman tanpa jaminan untuk *dealer* sepeda motor bekerjasama dengan Adira Finance) dan *Quick Cash* yang dirancang untuk memberikan penghargaan kepada nasabah SME dengan menyediakan pinjaman untuk kebutuhan bisnis yang tak terduga. Program pinjaman Perseroan untuk bank pedesaan atau Bank Perkreditan Rakyat (BPR) meningkat 30% di tahun 2010.

Selain produk pinjaman, divisi SME juga menyediakan berbagai macam produk simpanan yang inovatif untuk nasabahnya. Salah satu produk kuncinya adalah Dana Fleksi yang menawarkan kombinasi unik dari Giro dan Tabungan dengan keuntungan tambahan berupa gratis biaya transaksi dan terhubung dengan *Cash@Work Internet Banking*, yang memberikan solusi *Cash Management* komprehensif untuk nasabah SME.

Perseroan juga memulai pembentukan unit analisa yang didesain untuk lebih memahami kondisi bisnis dan kebutuhan nasabah sehingga dapat mendukung pertumbuhan bisnis mereka.

Pada kuartal pertama 2011, 60% dari pendapatan bisnis SME berasal dari pinjaman, 19% dari imbalan jasa dan 22% dari kegiatan pendanaan. Pertumbuhan pinjaman Perseroan pada sektor SME telah dicapai dengan tetap memelihara kualitas aset, sehingga mampu mempertahankan rasio NPL di tingkat 2,6%.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Perseroan memiliki 136 cabang untuk melayani pinjaman SME di berbagai lokasi di Indonesia. Selain itu SME juga bersinergi dengan Adira Finance, Adira Quantum dan Adira Insurance melalui produk *cross sell* kepada nasabah yang menjadi rekan bisnis mereka.

Sejalan dengan strateginya untuk menjadi satu-satunya bank SME bagi nasabahnya, Perseroan bermaksud untuk memiliki kehadiran yang lebih besar di pasar dengan terus menambah jumlah kantor layanan perbankan di seluruh Indonesia. Komitmen Perseroan untuk melatih dan mengembangkan kemampuan dibuktikan dengan sejumlah program *Management Trainee,* serta kepada para karyawan lainnya ditawarkan pelatihan terspesialisasi dan pengembangan karir yang terencana.

Commercial Banking

Strategi divisi *Commercial Banking* Perseroan adalah untuk menjadi *partner* strategis jangka panjang untuk nasabahnya, menyediakan *one-stop service* untuk semua solusi keuangan dan kebutuhan bisnis nasabah melalui sebuah pendekatan hubungan penuh *(full banking relationship)*. Perhatian Perseroan adalah untuk memberikan solusi dengan nilai lebih melalui waktu pelayanan yang lebih cepat, dan bukan sekedar menawarkan produk pinjaman atau kompetisi harga.

Perseroan telah melakukan investasi dalam pelatihan terhadap karyawan, pengembangan produk, pemenuhan kebutuhan nasabah dan sistem manajemen risiko untuk memastikan bahwa *Commercial Banking* dapat memberikan komitmen untuk menjadi “SAHABAT” yang sesungguhnya kepada para

nasabahnya - partner yang dapat diandalkan yang selalu hadir dalam setiap tahap dari siklus bisnis nasabah. Sifat dinamis dari bisnis *Commercial Banking* memerlukan produk dan layanan yang canggih, dan DANAMON SAHABAT menawarkan kemampuan teknis dan bantuan keuangan melalui fasilitas mata uang asing yang lengkap dan *trade finance* dengan tujuan untuk melengkapi dan membantu operasi bisnis nasabahnya di pasar global.

Perseroan percaya bahwa *Unique Value Proposition* "SAHABAT" telah diterima secara luas oleh nasabah yang percaya bahwa "DANAMON SAHABAT" adalah pilihan yang tepat untuk membantu mereka mencapai tujuannya menjadi generasi mendatang dari perusahaan Indonesia terdepan.

Segmen *Commercial* membidik nasabah dengan penjualan tahunan sebesar Rp 40 miliar sampai Rp 500 miliar, membutuhkan pinjaman antara Rp 10 miliar sampai Rp 100 miliar di berbagai kota besar dan ibukota propinsi di Indonesia.

Selama 2 tahun terakhir, divisi *Commercial Banking* memperluas cakupannya ke Samarinda, Batam, Denpasar, Pekanbaru dan Palembang. Pada tanggal 31 Maret 2011, layanan *Commercial Banking* "DANAMON SAHABAT" telah ada di 16 kota, melayani kira-kira 6.200 nasabah secara nasional. Kemajuan pesat juga dibuat di pengembangan sumber daya manusia. Program *Management Trainee* yang sukses menghasilkan sumber daya manusia berkualitas tinggi yang sekarang bekerja di divisi *Commercial Banking,* telah diperpanjang dengan angkatan pelatihan baru. Program "SAHABAT *University*" dilanjutkan untuk meningkatkan bakat dan kemampuan tenaga penjual melalui program pelatihan terspesialisasi.

Proses pemantauan manajemen kinerja yang dikembangkan telah dimulai untuk menyelaraskan karyawan dengan aspirasi pertumbuhan Perseroan. Proses bisnis juga diselaraskan ulang untuk secara signifikan meningkatkan proses kredit dan meningkatkan kemampuan menciptakan peluang (*lead generation*).

Pada tanggal 31 Maret 2011, pinjaman *Commercial* berjumlah Rp 7.258 miliar atau 8% dari jumlah portofolio pinjaman yang diberikan Perseroan sedangkan pada tanggal 31 Maret 2010, pinjaman *Commercial* berjumlah Rp 6.261 miliar.

Asset Based Finance

Produk Asset Based Finance (ABF) menawarkan pembiayaan alat berat terutama untuk sektor agrikultur (kelapa sawit) dan industri tambang batu bara yang bertumbuh secara pesat. ABF mencatatkan pertumbuhan sebesar 13% menjadi Rp 3.252 miliar di akhir Maret 2011.

Tahun 2011 juga akan menjadi tahun dimana produk ABF Syariah akan dikembangkan lebih progresif untuk melayani sektor unggulan yaitu agrikultur dan pertambangan.

Corporate Banking

Walaupun strategi keseluruhan Perseroan berfokus pada nasabah konsumer dan perbankan SME, Perseroan juga tetap berkomitmen pada segmen *corporate* yang akan memberikan kontribusi kurang lebih 12% terhadap jumlah pinjaman yang diberikan Perseroan. Komitmen pada sektor *corporate* dipicu oleh keinginan untuk memiliki portofolio pinjaman yang kuat dan terdiversifikasi dengan baik serta kesempatan untuk menyediakan layanan tambahan kepada nasabah *corporate* yang memiliki kualitas tinggi.

Setelah didirikannya divisi pendukung pinjaman dan grup administrasi *Corporate Banking* di tahun 2002, divisi *Corporate Banking* mulai terlibat dalam aktivitas peminjaman yang lebih besar, *club deals* dan pinjaman sindikasi.

Pada tanggal 31 Maret 2011, pinjaman *Corporate Banking* berjumlah Rp 10.569 miliar, atau mencatatkan pertumbuhan pinjaman sebesar 30% jika dibandingkan dengan Rp 8.151 miliar pada tanggal 31 Maret 2010. Kualitas aset juga tetap terjaga sehingga di kuartal pertama 2011, Perseroan mencatat *recovery* sebesar Rp 3,7 miliar dibandingkan dengan biaya provisi sebesar Rp 9 miliar di kuartal pertama 2010.

Corporate Banking tidak hanya berfokus pada aktivitas peminjaman akan tetapi juga pada pendapatan imbalan jasa dengan menyediakan beberapa produk dan jasa, seperti *cash management*, *trade finance*, produk *treasury* dan *full complement* untuk jasa investasi perbankan.

Perseroan tetap berfokus pada target terpilih dalam sektor *Corporate* sejalan dengan minat strategis Perseroan, yaitu perusahaan dalam sektor pertumbuhan tinggi atau berorientasi ekspor, perusahaan yang memberikan pendapatan imbalan jasa berkesinambungan, atau perusahaan yang terlibat dalam industri dengan *long upstream* dan *downstream manufacturing* atau *distribution chain lines* yang menyediakan kesempatan *cross-selling* kepada setiap sektor bisnis Perseroan. Kerangka pengelompokan nasabah yang dikembangkan sejak 2007 memberikan Perseroan analisis yang lebih baik, definisi target dan tujuan serta proses pemantauan. Perseroan berencana untuk tetap fokus pada pada peningkatan kualitas dan keuntungan dari *franchise Corporate Banking* dengan membangun basis nasabah yang kuat, meningkatkan hubungan yang menguntungkan, mengelola risiko kredit secara ketat, meningkatkan efisiensi dan produktivitas, diversifikasi cakupan produk, meningkatkan kompetensi dan memberdayakan sumber daya manusia dan organisasi.

Dua puluh lima nasabah terbesar *Corporate Banking* mewakili 57,4% dari portofolio pinjaman korporasi Perseroan pada tanggal 31 Maret 2011 dibandingkan dengan 67,6% pada tanggal 31 Maret 2010. Pada tanggal 31 Maret 2011, semua nasabah tersebut berkinerja baik.

Strategi pinjaman korporasi Perseroan adalah untuk menyalurkan pinjaman ke perusahan-perusahaan berskala korporasi dan berkategori baik di setiap industri yang menjadi target pasar *Corporate Banking*. Divisi *Corporate Banking* telah bersinergi dengan berbagai grup produk untuk menambah jenis produk-produk yang tersedia bagi nasabah. Selanjutnya untuk memperdalam hubungan dengan nasabah, Perseroan menawarkan solusi *trade financial* yang disesuaikan untuk memfasilitasi persyaratan impor dan ekspor, *plain vanilla treasury products* guna memenuhi kebutuhan mata uang asing serta *cash management collection* dan solusi pembayaran.

Perseroan telah memperluas kemampuannya untuk memberikan solusi yang lebih canggih dan produk yang disesuaikan *(tailored products)*. Perseroan merupakan bank pertama yang menerapkan SWIFT *Trade Service Utility* yang baru saja diluncurkan, dimana memungkinkan nasabah untuk secara eletronik bertransaksi dan bertukar dokumen melalui sistem *e-banking*.

Layanan *cash management* Perseroan terus mengembangkan *Unique Value Proposition* yang menekankan pada *customised solutions*, *comprehensive product suites*, *automated processing* dan kemudahan akses. Pada tahun 2011, Perseroan terus berupaya meraih *Unique Value Position* yang menekankan pada layanan yang terintegrasi dan menyeluruh yang mencakup *Financial Supply Chain* dan *Employee Solution*.

Tresuri, Pasar Modal dan Lembaga Keuangan

Divisi Tresuri dan Pasar Modal (*Treasury and Capital Markets* – "TCM"*)* Perseroan memiliki tugas utama memastikan ketersediaan likuiditas yang berkelanjutan dengan biaya yang layak, untuk memastikan agar Perseroan dapat melaksanakan kewajibannya serta mendorong pertumbuhan kredit. Secara konsisten, sasaran tersebut dicapai melalui praktik pengelolaan risiko likuiditas dan risiko suku bunga yang berhati-hati, penawaran insentif untuk mendorong pendanaan nasabah, serta diversifikasi sumber pendanaan melalui penerbitan obligasi serta produk-produk pendanaan lainnya. Selain itu, TCM juga diberi tanggung jawab untuk mengupayakan pendapatan melalui transaksi keuangan dan pasar modal baik untuk kepentingan nasabah maupun untuk rekening Perseroan.

Dalam mengelola risiko neraca keuangan serta melayani bisnis nasabah, TCM terdiri dari empat kelompok yang bekerja erat satu sama lainnya dan dengan berbagai fungsi Perseroan lainnya. Kelompok *Balance Sheet Management*, didukung oleh kerangka pengelolaan dan pengendalian risiko yang kokoh, senantiasa mengelola risiko likuiditas dan risiko tingkat bunga dengan pengarahan Komite Aset & Kewajiban (ALCO) dalam kerangka risiko yang telah disetujui.

Kelompok *Treasury Sales, Treasury Trading & Business Management* bertanggung jawab untuk melayani unit-unit usaha Perseroan selain menyediakan jasa dan produk tresuri. Selama beberapa tahun, Perseroan berhasil meraih pengakuan Internasional untuk layanan tresuri, antara lain "*Best Domestic Provider of FX Services in Indonesia*", sementara produk-produk tresuri yang lengkap mencakup berbagai fasilitas

lindung nilai atas risiko kurs valuta asing dan risiko tingkat suku bunga yang diperbolehkan oleh Bank Indonesia.

Divisi Lembaga Keuangan (*Financial Institution* - "FI") bertanggung jawab untuk memperluas bisnis lembaga keuangan Perseroan dengan mempererat hubungan dengan bank lain, perusahaan sekuritas, perusahaan *asset management*, dana pensiun dan perusahaan asuransi. FI menawarkan serangkaian pelayanan seperti *correspondent banking, international remittance, trade finance, custody services, cash management*, serta menawarkan produk dan solusi tresuri yang disesuaikan.

Bagi para nasabah, TCM & FI juga berperan sebagai unit bisnis yang aktif menyediakan produk dan layanan Tresuri bagi nasabah Perseroan. Untuk melayani para nasabah, TCM Sales sehari-hari bekerja sama erat dengan unit-unit bisnis Danamon, sedangkan tim TCM Trading aktif dalam pasar interbank agar dapat menawarkan harga yang kompetitif bagi nasabah. Melangkah ke depan, Perseroan akan terus memberlakukan Divisi TCM & FI sebagai 'jantung' Perseroan, yang memompa dan menyirkulasikan dana ke seluruh kegiatan usaha Perseroan. Saat pasar uang dan pasar modal di seluruh dunia melangkah secara hati-hati pasca krisis ekonomi dan politik, maka peranan dari TCM & FI tidak diragukan lagi akan semakin dirasakan kepentingannya.

Di tahun 2010, TCM berhasil melaksanakan penerbitan obligasi untuk Perseroan dan Adira senilai Rp 4,8 triliun dan pada semester pertama tahun 2011 berhasil melaksanakan penerbitan obligasi untuk Adira sebesar Rp 2,5 triliun. Peristiwa tersebut menandai penerbitan obligasi terbesar yang dilakukan oleh Perseroan dan institusi keuangan Indonesia.

Jumlah pendapatan dari aktivitas treasuri, termasuk investasi portofolio dan transaksi mata uang asing dari Perseroan turun dari Rp 339,3 miliar untuk periode yang berakhir 31 Maret 2010 menjadi Rp 36,5 miliar untuk periode yang berakhir 31 Maret 2011. Penurunan ini terutama disebabkan oleh penurunan transaksi pasar uang dan obligasi.

Di tahun 2011 TCM akan terus memperbaiki dan meningkatkan sistem untuk mencapai kontrol dan mekanisme penulusuran yang lebih baik. TCM juga akan terus memperhatikan *soft skill* manajemen dengan memperkuat pengetahuan anggota TCM dan *Line of Business* ("LoB") *sales force* atas produk dan keterampilan penjualan melalui Sertifikasi Produk Tresuri.

TCM akan terus meningkatkan layanan dan nilai produk ke nasabah sebagai bagian dari strategi penjualan:
1. Untuk lebih menekankan pada kesesuaian dan ketepatan atas pelanggan dan produk.
2. Untuk meningkatkan basis nasabah ritel dan menyesuaikan produk untuk nasabah ritel.
3. Untuk memperkuat *customer franchise* dan lebih berkoordinasi dengan LoB lain untuk memperkuat nasabah.

Selain itu, untuk mendukung keseluruhan strategi Perseroan di tahun 2011, TCM akan beroperasi dengan lebih berhati-hati dalam mengelola risiko, kontrol yang kuat dalam kegiatan operasional, biaya dan proses.

Pembiayaan Perdagangan (Trade Finance)

Aktivitas *Trade Finance* Perseroan dirancang untuk menyediakan layanan *trade finance* dan *bank guarantee* untuk nasabah yang bergerak di bidang ekspor dan impor. Perseroan menghadapi tantangan dalam mencapai tujuan peningkatan pangsa pasar di segmen ini, terutama karena persaingan harga dengan pesaing utamanya.

Produk-produk trade finance Danamon menawarkan *trade delivery channel* yang andal, skema pembayaran dan layanan yang sesuai dengan kebutuhan, yang dikombinasikan dengan jangkauan layanan nasional dan kemitraan internasional yang luas untuk solusi yang dapat memenuhi sasaran usaha para nasabah. Layanan *cash management* menawarkan solusi perbankan terpadu untuk membantu nasabah dalam pengelolaan perputaran arus kas dan likuiditas secara efektif. Salah satu solusi cash management yang utama Cash@Work, merupakan layanan perbankan elektronik yang memberikan kemudahan akses transaksi cash management melalui jaringan internet yang aman dan andal. Perseroan merupakan salah satu bank yang menyediakan produk-produk *trade finance* terlengkap di Indonesia.

Sejak tahun 2004, Danamon terus mempertahankan posisinya sebagai salah satu pemain terdepan dalam layanan *trade finance* dan *cash management*. Keunggulan Danamon di bidang ini telah diakui secara internasional dengan penghargaan "Best Trade Finance Provider in Indonesia" dari Global Finance untuk tahun 2004, 2005, 2006, 2007 dan 2010 serta penghargaan "Best Local Cash Management Banks in Indonesia" dari Asiamoney untuk tahun 2008, 2009 dan 2010.

Adira Insurance

Adira Insurance (PT Asuransi Adira Dinamika) adalah anak perusahaan Perseroan (90% kepemilikan) di bidang asuransi umum. Berdiri sejak 2002, Adira Insurance menawarkan dua kategori produk asuransi umum, yakni produk asuransi kendaraan bermotor dan non kendaraan bermotor. Produk-produk non kendaraan bermotor meliputi produk asuransi kecelakaan diri, kebakaran, alat berat dan pengangkutan serta produk asuransi lainnya. Asuransi kendaraan bermotor menyumbang 66,5% dari total portofolio sedangan 33,5% sisanya berasal dari asuransi non kendaraan bermotor. Per 30 Juni 2011, dengan 9 kantor cabang dan 41 gerai di seluruh Indonesia, Adira Insurance merupakan salah satu dari tiga perusahaan teratas penyedia layanan asuransi kendaraan bermotor di Indonesia.

Adira Insurance menawarkan produk-produk dengan *brand* yang dikenal luas serta fitur-fitur dengan nilai tambah, seperti layanan pelanggan yang merupakan salah satu yang terbaik di industrinya. Produk asuransi mobil Autocillin (yang terdiri dari Autocillin Classic dan asuransi mobil berbasis syariah Autocillin Ikhlas) dari Adira Insurance didukung oleh banyak jaringan bengkel berkualitas di Indonesia dan menjanjikan hasil pengerjaan yang baik dan terjamin. Produk asuransi untuk sepeda motor, Motopro, juga dikenal sebagai produk asuransi sepeda motor terbaik.

Kemajuan penting berhasil diraih juga untuk mengembangkan kategori produk asuransi non kendaraan bermotor. Inisiatif meliputi upaya untuk memperkuat kemampuan Adira Insurance di sektor sumber daya alam (energi dan pertambangan batu bara). Produk-produk dan kerjasama baru diluncurkan tahun lalu, antara lain kemitraan strategis dengan CIGNA Life Insurance, serta kerjasama dengan bisnis kartu kredit untuk mendorong penjualan produk asuransi pribadi dan berbagai upaya sinergi dengan unit-unit usaha Danamon lainnya, termasuk kerja sama dengan unit perbankan mikro dan Adira Kredit.

Pada kuartal pertama 2011, Adira Insurance menghasilkan laba bersih sebesar Rp 66,6 miliar dari premium bruto sebesar Rp 290,4 miliar dibandingkan dengan kuartal pertama 2010 sebesar Rp 217 miliar. Jumlah aset tumbuh 26% dari Rp 1,7 triliun pada kuartal pertama 2010 menjadi Rp 2,1 triliun pada kuartal pertama 2011 yang diikuti dengan peningkatan jumlah investasi sebesar 21% dari Rp 1,5 triliun pada kuartal pertama 2010 menjadi Rp 1,8 triliun pada kuartal pertama 2011.

Para pelanggan Adira Insurance juga dapat menikmati pelayanan tak terbatas melalui Adira Care 500 456, call center 24 jam serta 34 outlet di seluruh Indonesia. Tahun 2010, call center Adira Insurance untuk ketiga kalinya secara berturut-turut berhasil meraih penghargaan "Call Center Award" kategori asuransi mobil dari Majalah Marketing. Penghargaan lain yang berhasil diraih di 2010 meliputi "Top Brand Award" untuk asuransi mobil dari Frontier dan Majalah Marketing, "Best Brand" untuk asuransi motor dari Majalah SWA, "Service Quality Gold Award" untuk asuransi mobil dari Carre dan Majalah Marketing, "Customer Loyalty Award" untuk asuransi mobil, "Second Best Indonesia's Most Admired Company (IMAC)" dari Majalah Business Week dan Frontier, "Insurance Golden Trophy" karena menjadi Perusahaan Asuransi Umum berpredikat "Sangat Baik" selama 5 tahun berturut-turut dari Majalah Info Bank, "Best Insurance Company" untuk asuransi umum beraset di atas Rp 1 triliun dari Majalah Investor, "Second Best Islamic General Insurance" dari Karim Business Consulting, serta berhasil meraih Sertifikat ISO 9001:2008 untuk skala nasional.

Guna mendorong tingkat pelayanan yang lebih cepat, telah juga diselesaikan inisiatif pembaruan *core system* TI yang kini memiliki tingkat kapasitas dan keamanan yang lebih tinggi. Upaya-upaya di atas berhasil meningkatkan kinerja usaha Adira Insurance. Seluruh inisiatif juga didukung dengan pengembangan Aplikasi *Core System "CARE"*. Hal ini mencakup seluruh kegiatan operasional, mulai dari produksi polis, penanganan klaim, penagihan dan pembayaran, dan sebagainya. Aplikasi lain yang dikembangkan di sepanjang tahun adalah aplikasi untuk mendukung aplikasi inti yang berhubungan dengan *call centre*, SMS serta sistem keagenan terpadu.

Sebagai pemula, Adira Insurance telah membuktikan kiprahnya di dunia asuransi umum, dengan dipercaya untuk melayani hampir 5 juta polis aktif dengan ribuan agen. Semua itu telah dibuktikan dengan berhasil diperolehnya Sertifikat ISO secara nasional sejak tahun 2007 hingga kini, serta berbagai penghargaan yang diperoleh dari lembaga-lembaga terkemuka di Indonesia untuk kategori kinerja perusahaan, *brand*, pelayanan, syariah, dan lain sebagainya sejak tahun 2004 hingga kuartal pertama 2011.

6. Pinjaman Yang Diberikan

Berikut adalah tabel pinjaman yang diberikan berdasarkan jatuh tempo pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, 2009, 2008, 2007 dan 2006:

(dalam jutaan Rupiah)

Jatuh Tempo	31 Maret		31 Desember									
	2011	%	2010	%	2009	%	2008	%	2007	%	2006	%
<1 bulan	5.860.220	7,44	3.823.839	5,05	3.268.855	5,40	5.180.781	7,97	2.754.869	5,37	1.847.217	4,49
1 - 3 bulan	9.538.263	12,10	3.787.982	5,00	2.273.576	3,75	4.150.856	6,39	2.609.344	5,08	3.081.912	7,49
3 - 6 bulan	9.368.901	11,89	2.215.087	2,92	1.544.383	2,55	1.656.517	2,55	2.708.304	5,28	1.947.199	4,73
6 - 12 bulan	12.566.484	15,95	775.465	1,02	919.280	1,52	1.028.640	1,58	1.125.277	2,19	1.065.887	2,59
>12 bulan	41.466.494	52,62	65.171.149	86,01	52.573.181	86,78	52.966.328	81,51	42.139.258	82,08	33.222.578	80,70
Jumlah pinjaman - bruto	**78.800.362**	**100,00**	**75.773.522**	**100,00**	**60.579.275**	**100,00**	**64.983.122**	**100,00**	**51.337.052**	**100,00**	**41.164.793**	**100,00**
Penyisihan kerugian	(2.423.805)		(2.505.197)		(2.211.621)	3,65	(1.572.564)	2,42	(1.478.641)	2,88	(1.413.329)	3,43
Pendapatan ditangguhkan	-		-		(84)		(84)		(118)		(4.820)	
Jumlah pinjaman - bersih	**76.376.557**		**73.268.325**		**58.367.570**		**63.410.474**		**49.858.293**		**39.746.644**	

Tabel di bawah ini adalah komposisi pinjaman yang diberikan berdasarkan jenis penggunaan pinjaman pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, 2009, 2008, 2007 dan 2006:

(dalam jutaan Rupiah)

Jatuh Tempo	31 Maret		31 Desember									
	2011	%	2010	%	2009	%	2008	%	2007	%	2006	%
Konsumsi	31.743.319	40,28	29.950.421	39,53	21.672.171	35,78	21.959.346	33,79	17.862.605	34,80	14.983.440	36,40
Modal kerja	32.105.639	40,74	32.127.185	42,40	26.388.838	43,56	30.473.378	46,89	23.986.088	46,72	19.038.334	46,25
Investasi	14.054.369	17,84	12.529.529	16,54	11.803.234	19,48	10.798.760	16,62	8.247.177	16,07	6.006.206	14,59
Ekspor	883.821	1,12	1.155.477	1,52	710.364	1,17	1.738.915	2,68	1.234.162	2,40	1.128.329	2,74
Pinjaman direksi dan karyawan	13.214	0,02	10.910	0,01	4.668	0,01	12.723	0,02	7.020	0,01	8.484	0,02
Jumlah pinjaman - bruto	**78.800.362**	**100,00**	**75.773.522**	**100,00**	**60.579.275**	**100,00**	**64.983.122**	**100,00**	**51.337.052**	**100,00**	41.164.793	**100,00**
Penyisihan kerugian	(2.423.805)		(2.505.197)		(2.211.621)	3,65	(1.572.564	2,42	(1.478.641)	2,88	(1.413.329)	3,43
Pendapatan ditangguhkan	-		-		(84)		(84)		(118)		(4.820)	
Jumlah pinjaman - bersih	**76.376.557**		**76.376.557**		**58.367.570**		**63.410.474**		**49.858.293**		**39.746.644**	

Berdasarkan jenis pinjaman, portofolio pinjaman Perseroan lebih banyak berkonsentrasi pada pinjaman konsumsi dan modal kerja.

Penyaluran pinjaman berdasarkan denominasi Rupiah masih mendominasi penyaluran pinjaman Perseroan. Berikut adalah tabel penyaluran pinjaman yang diberikan berdasarkan mata uang Rupiah dan mata uang asing pada tangggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, 2009, 2008, 2007 dan 2006:

(dalam jutaan Rupiah)

Jatuh Tempo	31 Maret		31 Desember									
	2011	%	2010	%	2009	%	2008	%	2007	%	2006	%
Rupiah	71.664.718	90,94	69.014.286	91,08	54.926.334	90,67	55.985.655	86,15	44.260.389	86,22	36.857.162	89,54
Mata uang asing	7.135.644	9,06	6.759.236	8,92	5.652.941	9,33	8.997.467	13,85	7.076.663	13,78	4.307.631	10,46
Jumlah pinjaman - bruto	**78.800.362**	**100,00**	**75.773.522**	**100,00**	**60.579.275**	**100,00**	**64.983.122**	**100,00**	**51.337.052**	**100,00**	**41.164.793**	**100,00**
Penyisihan kerugian	(2.423.805)		(2.505.197)		(2.211.621)	3,65	(1.572.564	2,42	(1.478.641)	2,88	(1.413.329)	3,43
Pendapatan ditangguhkan	-		-		(84)		(84)		(118)		(4.820)	
Jumlah pinjaman - bersih	**76.376.557**		**76.376.557**		**58.367.570**		**63.410.474**		**49.858.293**		**39.746.644**	

Pinjaman yang diberikan adalah komponen aset produktif utama bagi Perseroan. Oleh karenanya Perseroan senantiasa berpedoman pada prinsip kehati-hatian dalam penyaluran pinjamannya. Tabel di bawah ini menunjukkan bahwa penyaluran pinjaman kepada pihak yang terkait dengan Perseroan dijaga pada tingkat seminimal mungkin.

(dalam jutaan Rupiah)

Jatuh Tempo	31 Maret		31 Desember									
	2011	%	2010	%	2009	%	2008	%	2007	%	2006	%
Pihak ketiga	76.363.343	99,98	73.257.415	99,99	58.362.902	99,99	63.397.880	99,98	49.850.621	99,98	39.687.444	99,85
Pihak berelasi	13.214	0,02	10.910	0,01	4.668	0,01	12.594	0,02	7.672	0,02	59.200	0,15
Jumlah pinjaman - bersih	**76.376.557**	**100,00**	**73.268.325**	**100,00**	**58.367.570**	**100,00**	**63.410.474**	**100,00**	**49,858,293**	**100,00**	**39.746.644**	**100,00**

SKEMA PENYALURAN DANA

Diagram berikut menggambarkan prosedur penyaluran dana Perseroan:

Proses Pemberian Kredit

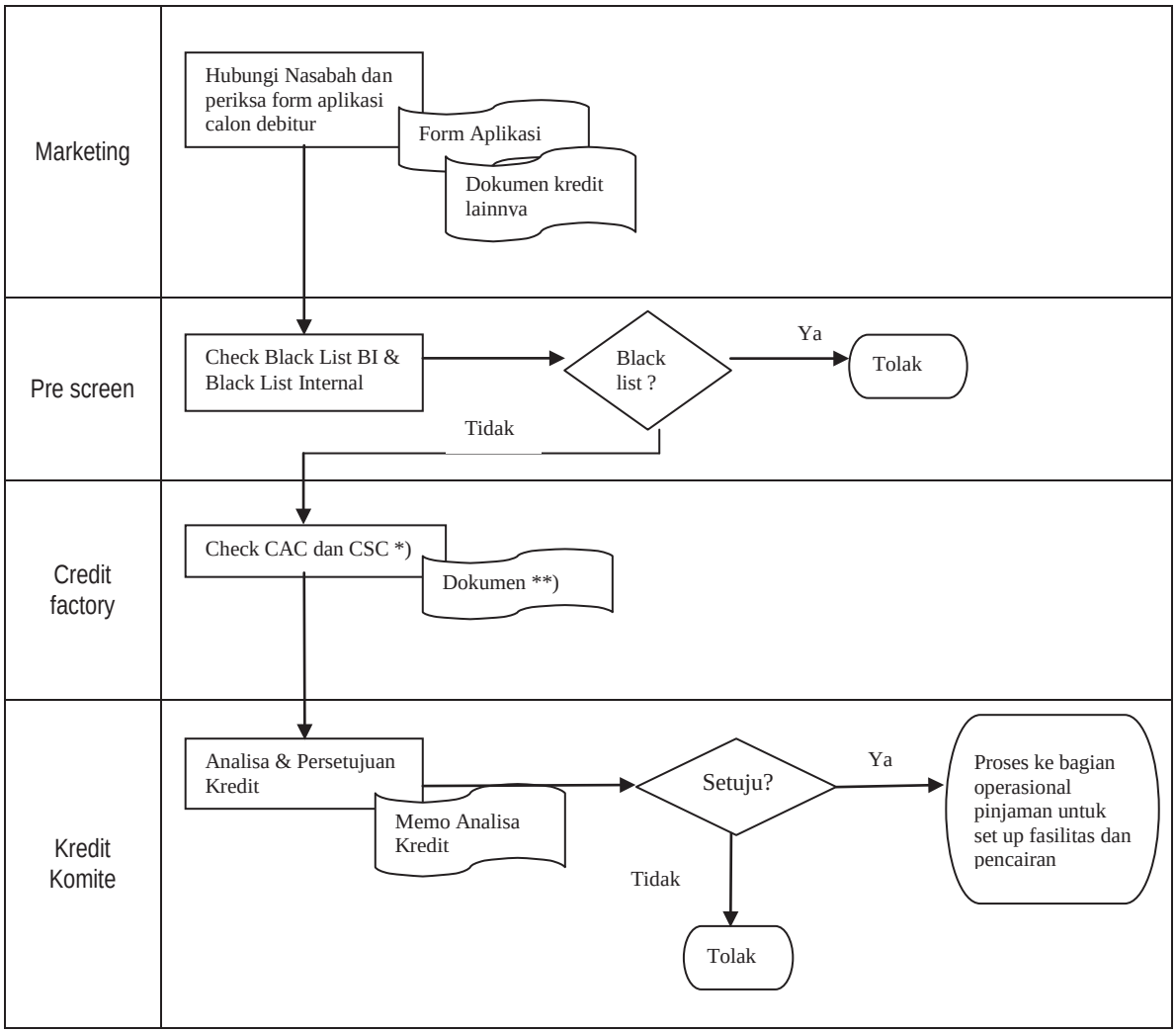

**) Contoh CAC (Credit Acceptance Criteria) dan CSC (Customer Selection Criteria), rating calon nasabah, jaminan yang diperkenankan, umur usaha, omzet usaha, kondisi keuangan, 5C dll*

***) Contoh dokumen: form aplikasi, hasil survey (bisnis, penilaian jaminan, dll)*

Credit Approval Process

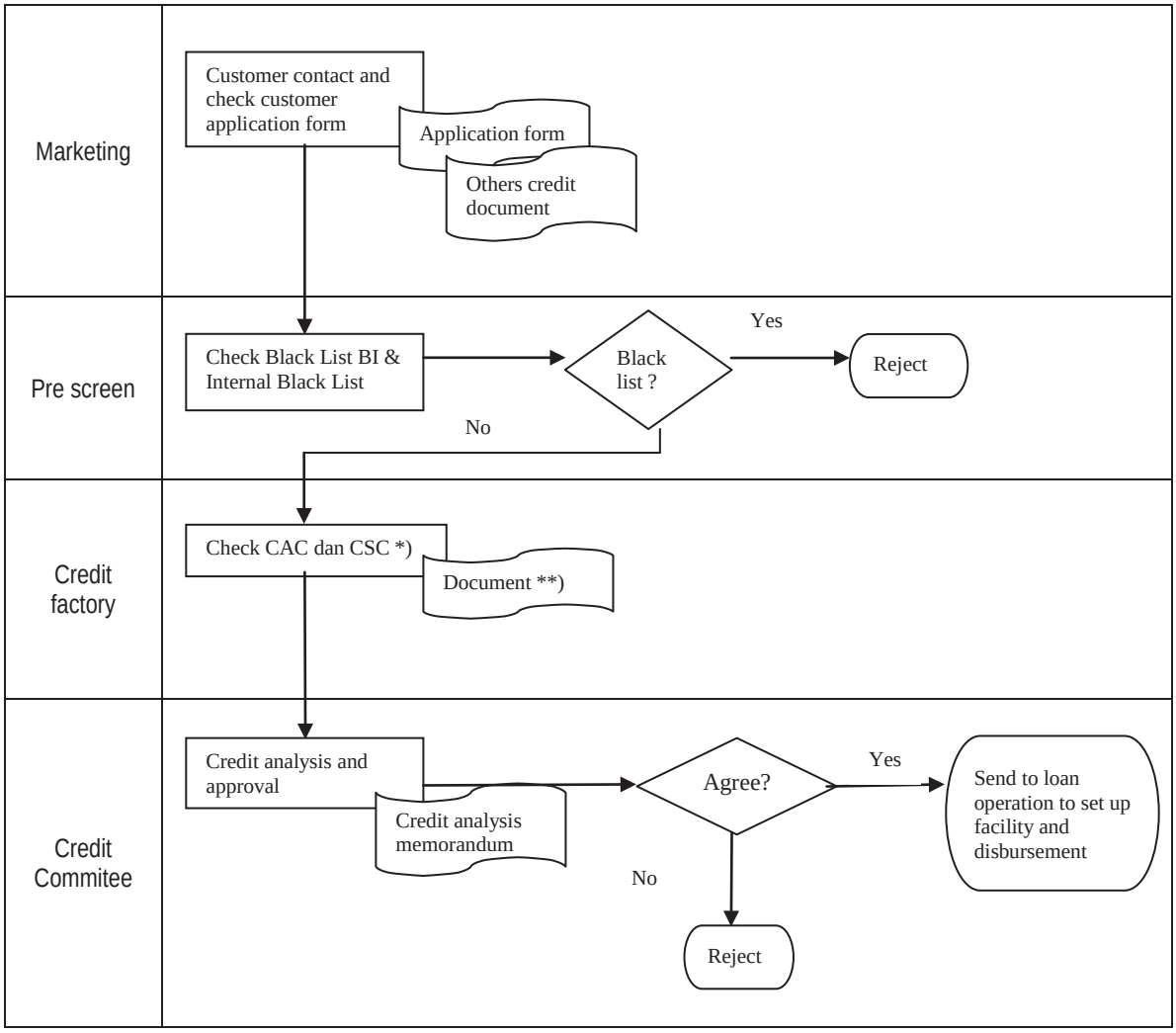

**) CAC (Credit Acceptance Criteria) dan CSC (Customer Selection Criteria) examples,customer rating, collateral allowed, business age, omset, finance condition, 5 C, etc.*

***) Contoh dokumen: application form, survey result (business, collateral appraisal, etc)*

Kerangka tata kelola sehubungan dengan proses persetujuan kredit di Danamon telah disusun sesuai dengan praktek industri yang terbaik dan peraturan Bank Indonesia. Salah satu tujuan utama dari model tata kelola, antara lain, adalah untuk memastikan persetujuan kredit dikeluarkan secara tepat waktu oleh manajer yang berpengalaman sesuai dengan kebijakan risiko Bank.

Dewan Komisaris Danamon telah mendelegasikan wewenang kredit kepada Direksi, yang pada gilirannya telah membentuk komite kredit dalam berbagai divisi usaha dan di kantor pusat. Komite-komite ini memberikan persetujuan atas fasilitas kredit berdasarkan limit yang didelegasikan kepada mereka dan sesuai dengan kebijakan manajemen risiko kredit bank. Keanggotaan komite ini merupakan senior dan manajer berpengalaman dari divisi Komersial/Bisnis dan Risiko.

Independensi fungsi Risiko di lini bisnis merupakan prinsip dasar dari model tata kelola Perseroan; kredit manajer di lini bisnis memiliki akuntabilitas yang melapor secara langsung kepada Direktur dari anggota individu dan kebutuhan bisnis. Fasilitas kredit yang besar dan semua program kredit ritel disetujui di Komite Kredit Kantor Pusat, yang diketuai oleh CEO dan dipimpin bersama (*co-chaired*) oleh Direktur Manajemen Risiko/Integrated *Risk Director*. Manajemen Risiko/*Integrated Risk Director*. Kegiatan ini memastikan aktivitas pengambilan risiko di Perseroan selalu memperhatikan keseimbangan antara risiko dan manfaat (*rewards*) yang melekat pada seluruh pinjaman dan bisnis kredit.

7. Pendanaan

Produk giro dan tabungan atau CASA terdiri dari mata uang Rupiah dan mata uang asing yang pada dasarnya merupakan produk pendanaan dengan bunga rendah, dan memungkinkan Perseroan mendapatkan biaya pendanaan yang rendah.

Dalam rangka peningkatan tabungan, Perseroan mengadakan program *lucky draw* (Danamon Terkabul) yang merupakan program penghargaan nasabah.

Informasi dari nasabah yang berpartisipasi dalam program ini dapat membantu Perseroan memberikan produk dan pelayanan sesuai dengan kebutuhan mereka.

Pada tanggal 31 Maret 2011, total dana pihak ketiga Perseroan mencapai Rp 80.685.103 juta, meningkat Rp 1.042.300 juta dibandingkan pada tanggal 31 Desember 2010.

Tabel di bawah ini adalah dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun Perseroan pada periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, 2008, 2007 dan 2006:

(dalam jutaan Rupiah)

Jatuh Tempo	31 Maret		31 Desember									
	2011	%	2010	%	2009	%	2008	%	2007	%	2006	%
Giro												
a. Rupiah	5.445.522	6,75	6.776.693	8,51	4.675.015	6,95	4.678.786	6,33	3.923.019	6,79	3.396.069	6,27
b. Mata uang asing	3.138.698	3,89	3.285.810	4,13	2.183.230	3,25	2.215.236	2,99	2.671.697	4,62	1.812.071	3,34
Tabungan												
a. Rupiah	18.358.729	22,75	19.036.920	23,90	13.799.820	20,53	11.937.669	16,14	11.395.097	19,71	9.712.196	17,92
b. Mata uang asing	2.579.514	3,20	2.360.599	2,96	1.564.348	2,33	909.724	1,23	-	-	-	-
Deposito Berjangka												
a. Rupiah	48.033.169	59,53	45.149.018	56,69	40.727.826	60,59	47.051.397	63,61	32.423.313	56,09	32.701.939	60,34
b. Mata uang asing	3.129.471	3,88	3.033.763	3,81	4.265.989	6,35	7.176.266	9,70	7.390.739	12,79	6.571.981	12,13
Jumlah	**80.685.103**	**100,00**	**79.642.803**	**100,00**	**67.216.228**	**100,00**	**73.969.078**	**100,00**	**57.803.865**	**100,00**	**54.194.256**	**100,00**

(dalam jutaan Rupiah)

Jatuh Tempo	31 Maret		31 Desember									
	2011	%	2010	%	2009	%	2008	%	2007	%	2006	%
<1 bulan	10.965.607	13,59	13.069.387	16,41	13.560.123	20,17	14.916.328	20,17	10.268.737	17,76	15.102.617	27,87
1 – 3 bulan	9.078.521	11,25	8.021.608	10,07	4.590.183	6,83	4.969.407	6,72	6.069.131	10,50	5.739.889	10,59
3 – 12 bulan	9.916.890	12,29	11.278.711	14,16	7.866.626	11,70	7.380.483	9,98	8.405.189	14,54	4.675.390	8.63
>12 bulan	50.724.085	62,87	47.273.097	59,36	41.199.296	61,29	46.702.860	63,14	33.060.808	57,19	28.676.360	52,91
Jumlah	**80.685.103**	**100,00**	**79.642.803**	**100,00**	**67.216.228**	**100,00**	**73.969.078**	**100,00**	**57.803.865**	**100,00**	**54.194.256**	**100,00**

Perseroan akan tetap menekankan strategi CASA dalam menyediakan produk-produk baru yang mana nasabah dapat menentukan produk yang tepat sesuai dengan kebutuhannya. Berbagai macam program seperti *cross-selling* dijalankan untuk mendukung strategi ini. Dari sisi giro, Perseroan akan tetap mencari peluang-peluang yang tepat untuk menawarkan paket-paket khusus dalam produk giro seperti pengelolaan kas giro.

8. Prinsip-Prinsip Perbankan Yang Sehat

Bank Indonesia setiap tahunnya menilai kesehatan bank-bank di Indonesia dengan tujuan membantu manajemen bank, apakah telah dikelola dengan prinsip kehati-hatian dan sistem perbankan yang sehat, serta sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Bank Indonesia menggunakan penilaian tersebut untuk melaksanakan fungsinya sebagai pembina dan pengawas perbankan di Indonesia. Penilaian dilakukan terutama didasarkan faktor kuantitatif dan kualitatif atas berbagai aspek yang berpengaruh terhadap kondisi dan perkembangan suatu bank, termasuk faktor permodalan, kualitas aset, manajemen, rentabilitas dan likuiditas. Penilaian ini mempertimbangkan pula adanya pelanggaran ketentuan yang akan mempengaruhi hasil penilaian; sebagai contoh pelanggaran terhadap Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) dan Posisi Devisa Neto (PDN).

a. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum ("KPMM")

Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) adalah salah satu kriteria yang digunakan dalam memperhitungkan tingkat kesehatan suatu bank. Untuk tetap memelihara tingkat kecukupan modal seiring dengan perkembangan usaha perbankan saat ini, Bank Indonesia mewajibkan bank-bank umum untuk menyediakan modal minimum sebesar 8,00% (delapan persen) dari aset tertimbang menurut risiko berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No. 10/15/PBI/2008 tanggal 24 September 2008 tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum Bank.

Rasio kecukupan modal Perseroan pada tanggal 31 Maret 2011, dan 31 Desember 2010, 2009, 2008, 2007 dan 2006 adalah sebagai berikut:

(dalam %)

Tanggal	KPMM Perseroan dengan memperhitungkan risiko kredit dan operasional *	KPMM Perseroan dengan memperhitungkan risiko kredit, pasar dan operasional *	Ketentuan KPMM minimum Bank Indonesia
31 Maret 2011	12,14	12,05	8,00
31 Desember 2010	13,33	13,25	8,00
31 Desember 2009	17,72	17,55	8,00
31 Desember 2008	13,99	13,37	8,00
31 Desember 2007	20,57	19,27	8,00
31 Desember 2006	22,37	20,39	8,00

**) Risiko operasional diperhitungkan hanya untuk perhitungan KPMM sejak tahun 2010*

b. Kualitas Aset

Kualitas aset didasarkan pada rasio sebagai berikut:

(dalam %)

Tanggal	Rasio Aset Produktif Bermasalah	Rasio Pemenuhan Penyisihan Kerugian Penurunan Nilai Terhadap Aset Produktif
31 Maret 2011	2,60	101,27
31 Desember 2010	3,26	118,73
31 Desember 2009	3,91	136,29
31 Desember 2008	1,73	150,08
31 Desember 2007	1,40	114,48
31 Desember 2006	1,81	107,66

Tanggal	NPL (gross)	NPL (neto)	Ketentuan NPL (gross) Maksimum Minimum Bank Indonesia
31 Maret 2011	3,30	0,22	5,00
31 Desember 2010	3,25	0,00	5,00
31 Desember 2009	4,64	0,00	5,00
31 Desember 2008	2,36	1,18	5,00
31 Desember 2007	2,26	0,68	5,00
31 Desember 2006	3,31	1,16	5,00

Kualitas aset (dalam hal ini sebagai kualitas aset produktif) merupakan tingkat/ukuran kemampuan aset yang dapat menghasilkan. Rasio PPAP terhadap PPAP wajib dibentuk selalu di atas 100%, sehingga aman bagi Perseroan dalam mengantisipasi kerugian atas aset produktif bermasalah. Dengan hasil tersebut maka penilaian unsur kualitas aset adalah SEHAT.

c. Manajemen

Penilaian kinerja manajemen didasarkan pada kuesioner yang terdiri dari pertanyaan-pertanyaan mengenai manajemen umum 40% dan manajemen risiko 60% yang ditentukan oleh Peraturan BI. Berdasarkan hasil pemeriksaan Bank Indonesia terhadap jawaban yang diperoleh dari kuesioner tersebut, maka penilaian unsur manajemen adalah SEHAT.

d. Rentabilitas/Profitabilitas

Rentabilitas/profitabilitas merupakan kemampuan Perseroan dalam meraih laba. Profitabilitas dinilai berdasarkan rasio-rasio sebagai berikut:

(dalam %)

Periode/Tahun Berakhir pada Tanggal:	ROA	ROE*	NIM	BOPO
31 Maret 2011	3,08	17,59	7,94	76,72
31 Desember 2010	3,34	18,52	8,97	74,93
31 Desember 2009*	1,78	11,23	7,81	86,46
31 Desember 2008	2,01	14,64	8,15	85,77
31 Desember 2007	3,81	22,91	8,30	74,19
31 Desember 2006	2,40	15,63	7,22	80,33

**) Return on average core capital*

Dengan rasio-rasio tersebut di atas, maka penilaian atas unsur rentabilitas adalah SEHAT.

e. Likuiditas

Likuiditas merupakan kemampuan Perseroan dalam memenuhi kewajiban sewaktu-waktu melalui pengelolaan atas simpanan dan kewajiban lainnya untuk dijadikan aset produktif. Salah satu ukuran likuiditas adalah LDR (rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana pihak ketiga).

Berikut di bawah ini adalah rasio LDR pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, 2009, 2008, 2007 dan 2006:

(dalam %)

Tanggal	Rasio pinjaman yang diberikan terhadap dana pihak ketiga
31 Maret 2011	94,86
31 Desember 2010	93,82
31 Desember 2009	88,76
31 Desember 2008	86,42
31 Desember 2007	88,05
31 Desember 2006	75,51

LDR dari tahun ke tahun makin meningkat, hal ini menunjukkan pengelolaan atas dana pihak ketiga yang semakin membaik, yang digunakan untuk pinjaman yang diberikan, sehingga dapat meningkatkan laba Perseroan dan menghindari dana *idle*.

f. Ketentuan Giro Wajib Minimum (“GWM”)

Perkembangan rasio GWM Perseroan adalah sebagai berikut:

(dalam %)

Tanggal	GWM Rupiah		GWM Dolar Amerika Serikat	
	Perseroan	Ketentuan BI	Perseroan	Ketentuan BI
31 Maret 2011	17,50	10,50[1)]	5,05	5,00
31 Desember 2010	17,82	10,50[1)]	1,14	1,00
31 Desember 2009	20,70	7,50[2)]	11,79	3,00
31 Desember 2008	5,07	5,00	1,06	3,00
31 Desember 2007	8,29	8,00	3,04	3,00
31 Desember 2006	8,14	8,00	3,03	3,00

1) Terdiri dari GWM utama sebesar 8% dan GWM sekunder 2,5%
2) Terdiri dari GWM primer sebesar 5% dan GWM sekunder 2,5%

Perseroan telah memenuhi ketentuan Bank Indonesia tentang Giro Wajib Minimum.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, perhitungan rasio GWM didasarkan pada PBI No. 12/9/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 sebagaimana diubah dengan PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 9 Februari 2011.

Pada tanggal 31 Desember 2009 dan 2008, perhitungan rasio GWM didasarkan pada PBI No.10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008.

Pada tanggal 31 Desember 2007 dan 2006, perhitungan rasio GWM didasarkan pada PBI No.7/29/PBI/2005 tanggal 6 September 2005.

g. Batas Maksimum Pemberian Kredit ("BMPK")

Rasio BMPK Perseroan pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, 2009, 2008, 2007, dan 2006 adalah sebagai berikut:

(dalam %)

Keterangan	31 Maret	31 Desember				
	2011	2010	2009	2008	2007	2006
Pihak Terkait						
BMPK	10	10	10	10	10	10
Jumlah tertinggi penyediaan dana	2,32	2,49	1,81	1,59	0,71	9,09
Pelampauan BMPK	-	-	-	-	-	-
Pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	-
Pihak Ketiga (satu kelompok peminjam)						
BMPK	25	25	25	25	25	25
Jumlah tertinggi pemberian kredit	7,87	3,51	4,01	4,88	3,74	3,50
Pelampauan BMPK	-	-	-	-	-	-
Pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	-
Pihak Ketiga (satu peminjam)						
BMPK	20	20	20	20	20	20
Jumlah tertinggi pemberian kredit	3,00	2,16	2,54	5,21	7,37	6,60
Pelampauan BMPK	-	-	-	-	-	-
Pelanggaran BMPK	-	-	-	-	-	-

BMPK adalah persentase perbandingan batas maksimum penyediaan dana yang diperkenankan kepada suatu pihak atau suatu grup obligor terhadap modal bank.

Ketentuan Bank Indonesia mengenai BMPK yang diatur dalam Peraturan Bank Indonesia No. 7/3/PBI/2005 sebagaimana telah diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 8/13/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 mengatur bahwa BMPK kepada pihak terkait dengan bank secara keseluruhan ditetapkan paling tinggi 10% dari modal Bank. Selanjutnya BMPK kepada 1 (satu) peminjam yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 20% dari modal bank; dan BMPK kepada 1 (satu) kelompok peminjam yang bukan merupakan pihak terkait ditetapkan paling tinggi 25% dari modal bank.

Perseroan selalu berusaha untuk menjaga agar BMPK sesuai dengan ketentuan Bank Indonesia. Namun demikian sebagai dampak dari diterbitkannya peraturan Bank Indonesia No.7/3/PBI/2005 terdapat pelampauan BMPK kepada pihak terkait.

Peraturan tersebut menetapkan batas maksimum penyediaan dana kepada kelompok peminjam yang merupakan pihak terkait tidak melebihi 10% dari modal bank. Pada tanggal 20 April 2005, Perseroan telah menyampaikan rencana tindak lanjut untuk menyelesaikan pelampauan tersebut. Sesuai dengan ketentuan BI, batas waktu penyelesaian pelampauan yang disebabkan perubahan ketentuan ini adalah 18 bulan sejak tanggal penyampaian laporan rencana tindak lanjut tersebut. Pelampauan BMPK telah diselesaikan semuanya di September 2006 dan pada tanggal 31 Desember 2006 tidak terdapat pelampauan BMPK kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Mulai tanggal 31 Desember 2007, Perseroan telah menerapkan peraturan BI No.8/6/PBI/2006 tentang penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap perusahaan anak dalam perhitungan BMPK Perseroan.

h. Posisi Devisa Neto (PDN)

Berdasarkan Peraturan Bank Indonesia No.5/13/PBI/2003 tanggal 17 Juli 2003, sebagaimana diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No.6/20/PBI/2004, tanggal 15 Juli 2004, Peraturan Bank Indonesia No.7/37/PBI/2005 tanggal 30 September 2005 dan terakhir diubah dengan Peraturan Bank Indonesia No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010, bank-bank diharuskan mempertahankan posisi devisa netonya pada akhir kerja secara keseluruhan setinggi-tingginya 20% dari modal. Berdasarkan pedoman Bank Indonesia, posisi devisa neto secara keseluruhan merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih bersih aktiva dan pasiva dalam neraca untuk setiap mata uang asing ditambah dengan selisih bersih tagihan dan liabilitas baik yang berupa komitmen maupun kontinjensi di rekening administratif, untuk setiap mata uang asing yang semuanya dinyatakan dalam Rupiah.

Tanggal	Posisi Devisa Neto (%)
31 Maret 2011	1,09
31 Desember 2010	0,55
31 Desember 2009	4,15
31 Desember 2008	7,83
31 Desember 2007	1,64
31 Desember 2006	1,79

9. Prospek Usaha

Kondisi keuangan dan hasil usaha Perseroan pada masa yang akan datang akan senantiasa dipengaruhi oleh kondisi perekonomian global serta pertumbuhan ekonomi nasional.

Perekonomian Indonesia mencapai tingkat pertumbuhan 6,5% pada Triwulan I tahun 2011, yang ditopang oleh pertumbuhan konsumsi Rumah Tangga, kegiatan investasi dan ekspor. Perseroan memperkirakan tingkat pertumbuhan perekonomian nasional tahun 2011 mencapai sekitar 6,4%, mengalami peningkatan dibandingkan 6,1% pada tahun 2010.

Sejalan dengan perbaikan pada lingkungan makro ekonomi dan sejumlah indikator perbankan, sektor perbankan nasional diperkirakan akan mengalami pertumbuhan yang baik dalam beberapa tahun mendatang.

Perseroan menghadapi kompetisi pada semua segmen bisnisnya terutama yang berasal dari bank-bank nasional lainnya serta bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia. Persaingan yang ada pada beberapa segmen bisnis juga berasal dari lembaga keuangan lain yang menyediakan layanan sejenis, yaitu: perusahaan jasa keuangan (*multi finance*), perusahaan pembiayaan, koperasi simpan pinjam, dan kantor gadai. Dengan kompetisi yang ketat tersebut, Perseroan tetap berkeyakinan terhadap prospek usaha dalam jangka panjang, dipengaruhi oleh perkiraan kondisi perekonomian nasional di masa mendatang serta ditopang oleh kekuatan *brand* Perseroan, jaringan distribusi yang ada, serta posisi sebagai pemimpin pasar pada beberapa segmen nasabah.

Dilihat dari perkembangan berbagai indikator perbankan serta ditambah dengan semakin membaiknya kondisi makro ekonomi secara keseluruhan, industri perbankan nasional di masa mendatang diharapkan terus tumbuh dan berkembang. Dengan kondisi yang semakin kondusif ini, Perseroan akan mempunyai peluang lebih besar dalam menjalankan fungsi utamanya sebagai lembaga intermediasi keuangan untuk menggerakkan sektor riil nasional.

Didukung dengan kondisi yang kondusif, Perseroan sebagai bank keenam terbesar dalam jumlah aset akan dapat meningkatkan pemberian pinjaman kepada nasabah di berbagai sektor industri dan segmen usaha. Membaiknya perekonomian juga akan memberi peluang bagi Perseroan untuk meningkatkan pelayanan dan pengembangan produk yang sesuai dengan kebutuhan nasabah.

Perseroan optimis akan memiliki prospek usaha yang baik, walaupun dihadapkan dengan persaingan langsung dan tidak langsung dari bank-bank nasional, bank asing, bank campuran, serta lembaga pembiayaan lainnya seperti sewa guna usaha, koperasi, pegadaian dan lain-lain. Dengan memiliki basis nasabah yang besar dan loyal di semua segmen, jaringan cabang yang luas dengan berbagai produk perbankan yang ditawarkan dan pelayanan perbankan yang berkualitas, Perseroan berkeyakinan dapat mengatasi persaingan berat dalam industri keuangan

10. Persaingan

Perseroan menghadapi persaingan dalam semua lini bisnisnya. Pesaing utama Perseroan terdiri dari bank-bank Indonesia yang besar dan bank-bank asing yang beroperasi di Indonesia. Selain itu, Perseroan menghadapi persaingan tidak langsung dari beragam tipe perusahaan jasa keuangan lainnya, seperti perusahaan sewa-guna usaha, perusahaan pembiayaan, dan koperasi. Perseroan juga menghadapi persaingan dari perusahaan yang terkait dengan pemerintah yang menyediakan industri pengembangan penghimpunan dana dan pembiayaan dan pelayanan ekspor/impor. Sebagai tambahan, Pemerintah juga baru-baru ini menghapus pembatasan bank-bank dengan kepemilikan asing dan mengizinkan bank-bank asing untuk membuka kantor cabang di Indonesia. Persaingan dari bank asing pendatang baru dan lama, yang mungkin dalam bentuk kepemilikan bersama atau investasi di bank-bank Indonesia, dapat berdampak negatif terhadap hasil operasi dan kondisi keuangan Perseroan.

Sejalan dengan perkembangan dan reformasi sektor keuangan Indonesia yang berkesinambungan, Perseroan mengantisipasi persaingan yang semakin ketat dari institusi keuangan yang dapat menawarkan pelayanan dan produk perbankan komersial yang lebih luas atau memiliki batas pembiayaan yang lebih besar atau neraca yang lebih kuat. Banyak institusi keuangan ini yang secara substansial memiliki nasabah yang sama dengan Perseroan, dan banyak dari bank-bank ini juga memiliki ikatan kepada pemerintah atau kelompok bisnis yang besar dengan sumber-sumber keuangan yang signifikan. Sebagai tambahan, beberapa pesaing telah muncul dan menunjukan keseriusannya dalam perbankan mikro (*mass market)*, yang merupakan salah satu kekuatan Perseroan.

Pada tanggal 31 Maret 2011, berdasarkan informasi keuangan bank-bank komersial Indonesia yang tidak kerkonsolidasi, Perseroan berada di peringkat enam dalam hal penghimpunan dana dan total aset di antara semua bank-bank komersial di Indonesia dan di peringkat ketiga di antara bank-bank swasta nasional. Penyerapan dana Perseoan masih terfokus pada deposito dimana menghasilkan dana sebesar Rp 51,2 triliun.

Tabel-tabel berikut ini menetapkan penghimpunan dana dan pangsa pasar yang berkaitan berdasarkan laporan tidak terkonsolidasi pada tanggal 31 Maret 2011, di mana informasi ini tidak diaudit:

(dalam Rp triliun, di luar %)

Bank	Perbandingan Pangsa Pasar Penghimpunan Dana 31 Maret 2011					
	Rekening Giro	Pangsa Pasar	Tabungan	Pangsa Pasar	Deposito	Pangsa Pasar
Mandiri	70,7	13,1%	132,1	18,3%	153,9	14,1%
BRI	45,0	8,3%	118,8	16,4%	135,0	12,4%
BCA	65,7	12,1%	145,6	20,2%	64,5	5,9%
BNI	49,3	9,1%	63,3	8,8%	76,0	7,0%
CIMB	27,0	5,8%	20,8	3,4%	58,5	6,1%
Danamon	8,6	1,6%	20,9	2,9%	51,2	4,7%
Panin	15,7	2,9%	26,5	3,7%	36,6	3,4%
BII	10,6	2,0%	14,1	1,9%	35,6	3,3%
Permata	13,6	2,5%	12,7	1,8%	38,0	3,5%
Bank lain	262,0	46,12%	189,0	25,40%	497,0	43,37%

Sumber: Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank

Tabel-tabel berikut ini menetapkan pinjaman yang diberikan - bruto dan jumlah aset serta informasi pangsa pasar terkait berdasarkan laporan tidak terkonsolidasi pada tanggal 31 Maret 2011, di mana informasi ini tidak diaudit, Perseroan memiliki saldo pinjaman sebesar Rp 85,9 triliun dan jumlah aset sebesar Rp 122,8 triliun. Ini menunjukan bahwa perseroan dapat bersaing dengan bank-bank komersial di Indonesia.

(dalam triliun Rp kecuali %)

Bank	Perbandingan Pangsa Pasar Kredit dan Jumlah Aset - 31 Maret 2011			
	Saldo Pinjaman	Pangsa Pasar	Jumlah Aset	Pangsa Pasar
Bank BRI	252,4	13,9%	376,1	12,8%
Bank Mandiri	254,0	14,0%	466,1	15,9%
Bank BCA	153,3	8,4%	326,5	11,1%
Bank BNI	139,5	7,7%	244,3	8,3%
Bank CIMB Niaga	105,0	5,5%	149,1	4,8%
Bank Danamon	85,9	4,7%	122,8	4,2%
Bank Panin	64,1	3,5%	113,0	3,8%
Bank BII	58,9	3,2%	77,4	2,6%
Bank Permata	54,9	3,0%	79,6	2,7%
Bank-bank lain di Indonesia	752,0	39,2%	1131,0	36,7%

Sumber: Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank

Tabel-tabel berikut ini menetapkan rasio pendapatan bunga bersih (NIM), imbal hasil terhadap ekuitas (ROE), rasio kecukupan modal (CAR), rasio kredit yang diberikan terhadap penghimpunan dana (LDR), dan rasio jumlah kredit bermasalah terhadap jumlah kredit yang diberikan ("rasio NPL"), pada tanggal 31 Maret 2011.

(dalam %)

Bank	Perbandingan Rasio Keuangan - 31 Maret 2011				
	NIM	ROE	CAR	LDR	NPL
Bank Danamon	7,9	17,6	12,1	94,9	3,3
Bank BRI	9,7	37,7	15,6	85,7	3,1
Bank CIMB	5,5	23,4	14,4	89,2	2,8
Bank BNI	5,7	16,9	18,4	73,3	4,7
Bank BII	5,5	8,6	12,0	85,4	2,6
Bank Permata	5,2	19,5	14,1	83,9	2,6
Bank BCA	5,4	26,2	14,8	54,4	0,7
Bank NISP	5,1	10,3	16,6	83,6	1,9
Bank Panin	4,0	9,3	16,5	75,4	4,3
Bank Mandiri	5,1	36,7	18,5	67,9	2,4

Sumber: Laporan Keuangan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank

Bank-bank di Indonesia berpacu untuk terus tumbuh dan meningkatkan pangsa pasarnya seiring dengan dengan membaiknya kondisi operasional di Indonesia dan semakin tingginya tingkat pendapatan masyarakat Indonesia. Persaingan bukan hanya datang dari bank-bank lokal, tetapi juga dari bank asing dan pasar modal di mana capital in-flow terus bertambah besar. Akibatnya persaingan semakin ketat dan NIM industri cenderung untuk menurun. Menghadapi hal ini, Perseroan sebagai salah satu bank terbesar di Indonesia terus berusaha meningkatkan kinerjanya. Tanpa mengabaikan prinsip kehati-hatian, Perseroan terus berupaya untuk terus tumbuh dengan cara memperluas jangkauan dan meningkatkan *brand awareness*. Perbaikan pelayanan dan pengembangkan produk dilakukan secara seksama sesuai dengan kebutuhan dan tuntutan pelanggan yang juga semakin berkembang. Perseroan juga menaruh perhatian besar dalam pengembangan sumber daya manusia dengan meningkatkan pengetahuan dan produktivitas karyawan-karyawannya.

Hingga bulan Juni 2011, Perseroan mencatat pertumbuhan pinjaman sebesar 31% dan pertumbuhan dana pihak ke tiga sebesar 23%. Pertumbuhan ini jauh di atas rata-rata industri yang mencerminkan kemampuan Perseroan untuk memperkuat posisinya di peta persaingan perbankan di Indonesia. Menghadapi persaingan ke depan, Perseroan optimis untuk terus memperbaiki daya saing dan untuk terus tumbuh dengan selalu memperhatikan keseimbangan antara tingkat keuntungan dan tingkat resiko.

11. Manajemen Risiko

Filosofi manajemen risiko Perseroan adalah menciptakan keseimbangan yang tepat antara risiko dengan manfaat guna mendapatkan pertumbuhan nilai pemegang saham yang berkesinambungan dalam jangka panjang. Perseroan menerapkan pendekatan secara holistik terhadap delapan kategori risiko sesuai dengan definisi Bank Indonesia yaitu kredit, pasar, likuiditas, operasional, strategis, reputasi, hukum dan kepatuhan.

Sesuai dengan peraturan Bank Indonesia tentang manajemen risiko pada kegiatan Anak Perusahaan, Perseroan telah menempatkan pejabat risiko senior di sebagian besar Anak Perusahaan untuk memastikan penerapan fungsi manajemen risiko yang komprehensif.

Organisasi manajemen risiko Perseroan melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Pengawasan Risiko. Komite Pengawasan Risiko merupakan komite risiko tertinggi yaitu pada tingkat Dewan Komisaris. Komite ini menyetujui kebijakan kerangka kerja manajemen risiko pada Perseroan dan Anak Perusahaan, dan memantau pelaksanaannya di seluruh organisasi. Komite ini memberikan wewenang kepada Direktur Utama, Direksi dan Direktur *Integrated Risk* untuk melaksanakan fungsinya dalam mengelola risiko. Komite ini melaksanakan rapat sebulan sekali untuk menganalisis kinerja dari portfolio kredit dan mendiskusikan hal-hal yang terkait dengan permasalahan risiko.

Komite Pengelolaan Risiko dibentuk pada tingkat Direksi dan bertanggungjawab untuk mengelola risiko di seluruh Perseroan dan Anak Perusahaan. Komite ini mengawasi strategi pengelolaan risiko dan pengembangan kebijakan serta mengevaluasi strategi pengelolaan dan kebijakan risiko setiap tahun. Komite ini juga berfungsi sebagai forum utama dimana Perseroan memastikan bahwa akitivitas Perseroan di seluruh bisnis dan Anak Perusahaan mematuhi kebijakan manajemen risiko. Anggota Komite Pengelolaan Risiko terdiri dari seluruh anggota Direksi dan manajemen senior. Komite ini diketuai oleh Direktur *Integrated Risk* dan menyelenggarakan rapat sekali sebulan.

Kebijakan manajemen risiko Perseroan ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Perseroan, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Perseroan, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

Guna melakukan fungsi manajement risiko terpadu sesuai kerangkan rekomendasi Basel II, Perseroan telah membentuk Kelompok Kerja Risiko Terintegrasi yang mencakup risiko kredit, risiko pasar dan likuiditas serta risiko operasional.

Kelompok Kerja Risiko Terintegrasi merupakan fungsi yang tersentralisasi dan independen terpisah dari setiap lini bisnis/unit pengambil risiko (*risk taking* unit). Kelompok kerja ini menyetujui kebijakan manajemen risiko dan batasan-batasan untuk seluruh lini usaha serta menentukan payung kebijakan dan prosedur. Kelompok Kerja Risiko Terintegrasi memonitor strategi risiko dan kebijakannya ke seluruh unit bisnis terkait dan memastikan terciptanya budaya risiko dan *risk awareness* yang kuat di seluruh organisasi Perseroan dan Anak Perusahaan.

Beberapa inisiatif telah diimplementasikan di 2010 antara lain menerapkan metode perhitungan pencadangan dengan menggunakan aturan sesuai PSAK 50/55 dan membentuk *Fraud*, *Quality Assurance* dan *Collection Unit*.

Risiko Kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan peminjam atau *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya. Risiko kredit timbul dimana peminjam menggunakan arus kas masa depan untuk membayar pinjamannya. Investor mendapatkan kompensasi atas risikio kredit dengan pembayaran bunga dari peminjam atau penerbit *debt obligation*.

Risiko kredit dikelola melalui penetapan kebijakan-kebijakan dan proses-proses meliputi *criteria credit acceptance*, *origination* dan persetujuan kredit, penetapan harga, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portfolio. Perseroan juga dengan teliti memantau perkembangan portfolio kredit Perseroan termasuk Anak Perusahaan yang memungkinkan untuk inisiasi tindakan pencegahan tepat waktu apabila terjadi pemburukan kualitas kredit. Selanjutnya, Perseroan akan terus melakukan *review* dan jika diperlukan meningkatkan proses manajemen risiko kredit dan metodologi termasuk peningkatan dalam kebijakan kredit utama dan struktur produk program.

Di 2010, Perseroan telah menerapkan perhitungan cadangan penurunan nilai sesuai PSAK 50/55 dimana cadangan penurunan nilai berlaku dimana terdapat bukti obyektif terjadinya peristiwa yang merugikan sebagai akibat dari satu atau lebih peristiwa yang terjadi setelah pengakuan awal kredit tersebut, dan peristiwa merugikan tersebut berdampak pada estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan atau atas kelompok aset keuangan. Penurunan kredit dan piutang diukur sebagai perbedaan antara nilai tercatat dan nilai kini dari estimasi arus kas masa depan dan didiskontokan dengan tingkat bunga efektif awal aset keuangan. Apabila nilai tercatat kurang dari arus kas diskonto, maka tidak ada penyisihan lebih lanjut diperlukan. Penurunan diukur individu atas asset yang signifikan secara individu dan kolektif atas portfolio aset homogen dimana terdapat teknik statistik yang sesuai.

Fungsi Manajemen Risiko Kredit telah dibentuk sejalan dengan *International Best Practice*, yang meliputi segala usaha dan kegiatan dan memungkinkan pertumbuhan substansial. Setiap lini bisnis atau *line of business* (LOB) memiliki unit kerja manajemen risiko. Kelompok Risiko Terintegrasi di kantor pusat Perseroan dan melaksanakan fungsi pengawasan yang independen. Fungsi pengawasan ini dilakukan oleh *Senior Credit Officers* yang meliputi *wholesale* dan *retail/ mass market*.

Unit *National Fraud, Quality Assurance and Collection* telah dibentuk di kuartal III 2010 dimana *Fraud* fokus untuk memperkuat *platform* organisasi dan sistem sistem pendukung untuk menunjang pelaksanaan *fraud management* yang kuat, dan *Quality Assurance* (QA) fokus pada peningkatan kerangka kerja dan *methodology* QA secara *bankwide* dan pendekatannya untuk memperkuat pengendalian internal Perseroan, sedangkan *Collection* fokus pada menyelaraskan kebijakan *Collection* dan pengukurannya secara *bankwide*, serta terus meningkatkan proses dan strategi.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik pada tahap awal, mempertimbangkan pengukuran tepat waktu yang akan diambil setiap kemungkinan pemburukan atas kualitas kredit atau meminimalisir kerugian kredit.

Perseroan juga telah mengembangkan sistem *credit risk rating* untuk bisnis korporasi dan komersial dalam rangka meningkatkan manajemen portfolio.

Risiko Pasar

Risiko pasar merupakan risiko kerugian yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Perseroan. Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga dan nilai tukar. Risiko Pasar terdapat pada aktivitas fungsional Perseroan dan kegiatan tresuri. Termasuk penempatan posisi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana (pinjaman dan bentuk sejenis), dan kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang, serta kegiatan pembiayaan perdagangan.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk melakukan kontrol dan mengelola atas eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, serta memaksimalkan tingkat pengembalian atas risiko. Risiko pasar dikelola melalui kebijakan yang komprehensif dan limit kerangka kerja untuk mengukur, memonitor, dan mengontrol atas nilai risiko berdasarkan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) oleh Perseroan. Limit dari risiko pasar dialokasikan pada tingkat *bank wide* dipantau dan dilaporkan oleh divisi *Market and Liquidity Risks* setiap hari. *Management Action Triggers* (MAT) membantu manajemen pada saat tingkat risiko berada pada posisi tinggi.

ALCO berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk mengambil kebijakan dan keputusan berkaitan dengan manajemen risiko pasar dan likuiditas. Divisi *Market and Liquidity Risks* bertanggung jawab untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan mengendalikan risiko pasar di Perseroan berdasarkan kerangka yang disetujui oleh ALCO.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

a. Risiko mata uang
   Risiko mata uang timbul dari adanya posisi neraca, komitmen dan kontinjensi (*off balance sheet*) baik di sisi aset maupun kewajiban yang timbul melalui transaksi mata uang asing. Perseroan mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Perseroan. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, batasan standar ditentukan sebesar 20% sesuai dengan batasan regulator. Untuk posisi devisa terbuka, Perseroan melakukan sensitivitas dan pembatasan VAR untuk meningkatkan kontrol terhadap risiko nilai tukar sekaligus dengan pembatasan posisi secara internal.

b. Risiko tingkat suku bunga
   Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Perseroan yang mengandung risiko suku bunga. Perseroan mengelola risiko suku bunga dengan menggunakan pendekatan sensitivitas dan analisa *gap repricing*, simulasi dengan skenario perubahan suku bunga (naik/turun). Untuk meningkatkan pengelolaan risiko tingkat bunga, Perseroan juga sedang menerapkan *Earning-at-Risk* (EAR) dan *Economic Value of Equity* (EVE) untuk melengkapi dalam pengukuran risiko. Keduanya akan memberi estimasi dari dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan bank maupun perubahan modal bank. Buku *Trading* tetap dikelola dengan mengatur posisi, sensitivitas dan nilai VAR. Limit ditetapkan dengan menggunakan pengukuran ini untuk mengontrol eksposur suku bunga.

Risiko Likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan Perseroan tidak mampu memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Asset and Liability Committee (ALCO) berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk memonitor situasi likuiditas Perseroan. ALCO bertanggungjawab untuk menentukan kebijakan dan strategi berkaitan dengan aset dan kewajiban Perseroan sejalan dengan prinsip kehati-hatian manajemen risiko dan peraturan yang berlaku. ALCO menyetujui kerangka limit yaitu mempertimbangkan struktur posisi neraca jangka panjang dari Perseroan. ALCO juga menyetujui asumsi likuiditas dan skenario *stress testing* yang akan diterapkan.

Perseroan mengelola risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Risiko likuiditas diukur dan dipantau secara harian berdasarkan kerangka kerja limit risiko likuiditas. Kerangka kerja digunakan untuk mengelola situasi likuiditas Perseroan pada kondisi normal (*business-as-usual*) dan kejadian kondisi stres, Rencana pendanaan darurat likuiditas (*liquidity contingency plan*) telah disusun untuk mempersiapkan Perseroan jika terjadi krisis likuiditas.

Analisis kesenjangan likuiditas untuk memberikan pandangan terhadap ketidaksesuaian arus kas masuk terkait dengan arus kas keluar di setiap saat. Kondisi ini dikelola secara terpusat oleh tresuri yang mempunyai akses dan otorisasi secara langsung ke interbank, nasabah besar (institusional) dan *professional* market yang lainnya, dalam upaya membantu aktivitas bisnis Perseroan di pengumpulan dana dan pemberian kredit.

Risiko Operasional

Risiko Operasional didefinisikan sebagai risiko atas kerugian yang terjadi akibat dari ketidakcukupan maupun kegagalan proses-proses internal termasuk kelalaian personil, kegagalan sistim atau akibat faktor-faktor eksternal.

Pendekatan yang digunakan Perseroan dalam pengelolaan risiko operasional adalah melalui penentuan strategi mitigasi yang paling tepat guna mendapatkan keseimbangan yang optimal antara pemaparan risiko operasional, efektivitas dari mekanisme kontrol serta tingkat risiko yang dapat diterima oleh Perseroan. Hal ini dilakukan melalui penerapan Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional secara konsisten dan menyeluruh serta disesuaikan dengan risiko spesifik dari setiap proses bisnis yang ada.

Perseroan mengembangkan kesadaran dan budaya risiko operasional ke semua tingkatan serta melakukan penunjukan fungsi manajemen risiko operasional kepada seluruh pihak terkait. Direksi dan Dewan Komisaris melaksanakan fungsi pengawasannya, sedangkan Divisi Manajemen Risiko Operasional bertugas memfasilitasi praktek manajemen risiko operasional. Setiap LoB dan unit pengendalian internal secara aktif terlibat dalam penerapan siklus ORM (*Operational Risk Management*) dari waktu ke waktu.

Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional Perseroan diimplementasikan melalui siklus yang terintegrasi untuk memastikan bahwa pengendalian risiko sudah memadai dan siklus risiko operasional dijalankan dengan maksimal, yang terdiri dari:

- Identifikasi risiko operasional dilakukan terhadap semua produk, proses dan sistim di Perseroan dan Anak Perusahaan baik yang baru maupun yang telah berjalan melalui *review* terhadap Kebijakan, Prosedur, *Product Program* dan lain-lain.
- Pengukuran risiko operasional dilakukan setiap kuartal melalui *Risk Control Self Assessment* (RCSA) yang dilaksanakan setiap unit kerja termasuk Anak Perusahaan. RCSA bertujuan untuk memetakan paparan risiko, mengukur kecukupan pengendalian atas proses utama yang berisiko. Tindakan perbaikan dilakukan untuk menyempurnakan kelemahan proses pengendalian. Pengukuran juga dilakukan dengan melakukan pencatatan atas kejadian (*near misses*) dan kerugian dalam kegiatan operasional harian dari LoB (termasuk Anak Perusahaan) ke dalam *database* (*Risk/Loss Event Database*) di aplikasi ORMS. *Database* tersebut menghasilkan analisa dari kejadian risiko berdasarkan akar permasalahan, kemungkinan terjadinya kejadian serta besarnya konsekuensi kerugian yang timbul.
- Pemantauan terhadap risiko operasional dengan secara rutin mengeluarkan laporan atas hasil pengukuran yang dijalankan, antara lain laporan RCSA, RLED, profil risiko, kerugian operasional, kerugian karena kasus *fraud*, denda dan lain-lain.
- Pengendalian terhadap proses, produk dan sistim dijalankan dengan beberapa langkah untuk memastikan bahwa mitigasi risiko operasional telah dilakukan secara tepat, misalnya dengan penerbitan/revisi terhadap Kebijakan dan Prosedur Operasional, membuat limit transaksi dan lain-lain.

Siklus ORM tersebut didukung oleh aplikasi *Operational Risk Management System* (ORMS), suatu sistim manajemen risiko operasional yang *on-line* dan *real-time* dimana semua komponen ORM diintegrasikan menjadi sebuah gambaran besar terpadu dalam perangkat *web based.*

Penyelarasan manajemen risiko operasional dengan fungsi pengendalian/kontrol dan Audit Internal dilakukan secara berkala untuk memastikan efektivitas pengendalian yang berlapis. Oleh karenanya untuk mengurangi paparan terhadap risiko operasional di masa depan dan meningkatkan kemampuan pencegahan dini atas kegiatan melanggar hukum, pada tahun 2010 telah dibentuk unit kerja *National Fraud Management*, QA dan *Collection* dibawah Direktorat *Integrated Risk*.

Perseroan telah melakukan perhitungan beban modal (*Internal Capital Adequacy Assessment Process*/ ICAAP) untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sejak Januari 2010, sesuai dengan jadwal Bank Indonesia. Persiapan untuk langkah selanjutnya dengan menggunakan Pendekatan Standar juga telah dimulai sesuai dengan jadwal Bank Indonesia.

Dalam tahun 2010, telah dilakukan perbaikan dalam proses pembuatan BCP dengan penyempurnaan *template Business Impact Analysis* (BIA), *Risk Assessment* (RA) dan BCP Strategy, serta penulisan BCP-nya. Juga telah dilakukan perluasan cakupan unit kritikal untuk membuat BCP termasuk unit-unit Anak Perusahaan yaitu Adira. Di samping itu, telah dilakukan penyempurnaan *Crisis Management Plan* yang juga mencakup anak perusahaan. Hal ini dilakukan sebagai tindak lanjut akan rekomendasi hasil *assessment* yang dilakukan oleh *Business Continuity Institute* (BCI) kantor *representative* Singapura terhadap program *Business Continuity Management* (BCM) Perseroan.

Selain itu, dalam tahun 2010, banyak insiden yang berhasil ditangani dengan efektif dengan berfungsinya *Regional Command Center* (RCC) seperti insiden kerusuhan Tarakan, erupsi gunung Merapi dan insiden lokal lainnya seperti banjir di Jawa Barat.

Sebagai media dan sarana untuk studi banding, dalam 2010 Perseroan juga telah menyelenggarakan Forum BCM yang kedua dimana dihadiri oleh bank-bank besar serta institusi besar di Indonesia. Hal ini mengingat bahwa hingga saat ini belum ada rujukan yang komprehensif dalam penerapan program Manajemen Kelangsungan Usaha (MKU) / BCM.

Risiko Strategis dan Reputasi

Pengeloaan risiko strategis mencakup setiap risiko yang diakibatkan oleh penetapan strategi serta implementasi yang kurang memadai, sedangkan pengelolaan risiko reputasi menangani hal-hal untuk memelihara kepercayaan nasabah dan masyarakat.

Risiko-risiko di atas dikelola Perseroan melalui Komite Koordinasi Risiko Strategi dan Reputasi yang dipimpin oleh *Operational Risk Management Head* dan terdiri dari wakil-wakil unit *Integrated Risk*, CFO (*Chief Financial Officer*), Legal, Litigasi, Kepatuhan dan Anak Perusahaan. Komite bertugas mengawasi dan memonitor risiko strategi dan reputasi dan melaporkannya kepada Direksi dan Komite Risiko.

Risiko Hukum dan Kepatuhan

Risiko hukum diakibatkan oleh aspek hukum yang kurang memadai sedangkan risiko kepatuhan muncul akibat kegagalan mentaati peraturan dan ketentuan yang berlaku di Indonesia. Risiko hukum dikelola oleh Grup Hukum Perseroan sedangkan risiko kepatuhan dikelola oleh Grup Kepatuhan. Hal-hal penting dan temuan atas kedua risiko tersebut dilaporkan kepada Direksi dan Komite Risiko.

Basel II

Perseroan secara aktif bekerjasama dengan Bank Indonesia pada tiap tingkatan Basel II, berusaha untuk mengikuti dan berpartisipasi dalam beragam forum-forum konsultatif.

Perseroan telah membentuk sebuah Komite Koordinasi Basel II, melibatkan Manajer Risiko bisnis kunci, CFO *Office*, Teknologi Informasi dan Divisi Kepatuhan. Komite Koordinasi Basel II ditugaskan untuk melaksanakan semua regulasi yang diterbitkan oleh Bank Indonesia dan untuk memastikan pemenuhan kepatuhan dengan semua aturan Basel II. Penilaian Perseroan saat ini menunjukkan bahwa Perseroan sudah mematuhi panduan aplikasi terkait dengan Basel II yang ditentukan oleh Bank Indonesia.

12. Tata Kelola Perseroan

Direktur Kepatuhan Perseroan bertanggung jawab untuk memastikan terselenggaranya fungsi kepatuhan Perseroan terhadap peraturan dan perundangan yang berlaku, termasuk peraturan Bank Indonesia. Divisi Kepatuhan memonitor kesepakatan dan komitmen yang dibuat oleh Perseroan terhadap regulator telah terpenuhi dengan baik.

Direktur Kepatuhan menyampaikan laporan bulanan aktivitas fungsi kepatuhan Perseroan kepada Direktur Utama, dengan salinan kepada Dewan Komisaris. Direktur Kepatuhan melaporkan informasi penting mengenai pelaksanaan kepatuhan Perseroan kepada Komite Pengawas Risiko setiap bulan.

Perseroan selalu berusaha untuk melakukan lebih dari sekedar mematuhi peraturan dan regulasi dengan melaksanakan praktek terbaik di semua bisnisnya. Semua produk-produk baru ditinjau oleh Divisi Kepatuhan untuk memastikan bahwa tidak terdapat pelanggaran terhadap peraturan dan perundang undangan yang berlaku.

Perseroan memiliki panduan kebijakan kepatuhan formal yang sudah disetujui oleh Dewan Direksi. Direktur Kepatuhan bertanggung jawab untuk mengkomunikasikan semua kebijakan kepatuhan, garis pedoman, sistem dan prosedur kepada semua unit-unit yang relevan dan pada semua tingkat organisasi. Direktur Kepatuhan juga bertanggung jawab untuk membuat dan melaksanakan sistem kepatuhan yang efektif dan terintegrasi untuk Perseroan. Fungsi Pengawasan Kepatuhan Perseroan juga mencakup Anak Perusahaan.

Divisi *Financial Accounting and Tax* bertanggung jawab untuk mengawasi kepatuhan Perseroan akan syarat kecukupan modal yang ditentukan oleh Bank Indonesia (dan membuat target dan kebijakan sehubungan dengan keseluruhan kecukupan modal Perseroan).

Perseroan melakukan monitor terhadap pemberian pinjaman kepada nasabah perorangan atau kelompok sehingga ketentuan Batas Maksimum Pemberian Kredit (BMPK) Bank Indonesia dapat dipenuhi.

Perseroan mematuhi semua peraturan tentang Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme yang dikeluarkan melalui Undang-undang, ketentuan PPATK maupun peraturan Bank Indonesia. Perseroan memastikan bahwa semua staf telah mengikuti pelatihan mengenai ketentuan "Kenali Nasabahmu" (*Know Your Customer*), Anti Pencucian Uang dan Pencegahan Pendanaan Terorisme.

13. Asuransi

Perseroan telah menutup asuransi atas harta kekayaannya berupa benda-benda tidak bergerak maupun benda-benda bergerak yang penting bagi Perseroan dalam menjalankan kegiatan usahanya dan uang dalam kas, uang dalam ATM dan uang dalam perjalanan dan operasionalnya kepada PT Asuransi Adira Dinamika, PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia, PT Mega Insurance, PT Sedana Pasifik Servistama, PT Asuransi Sinarmas dan Perusahaan Asuransi yang diperantarai oleh Marsh Ltd.

Perseroan berkeyakinan memiliki asuransi yang cukup memadai untuk seluruh risiko yang dapat diasuransikan yang material yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan. Seluruh perusahaan asuransi sebagaimana disebutkan di atas merupakan perusahaan yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, kecuali PT Asuransi Adira Dinamika.

Tidak terdapat perbedaan syarat dan kondisi yang berlaku antara perusahaan asuransi yang terafiliasi dengan Perseroan dengan perusahaan asuransi lainnya.

Jenis Asuransi	Obyek Pertanggungan	Jumlah Pertanggungan	Penanggung	No. Polis	Berlaku Sampai
Asuransi Gedung Kantor beserta Isinya (*Property All Risk Insurance* dan *Indonesian Standard Earthquake Policy*)	Tanah dan/atau Bangunan 12 pada 12 Kantor Cabang SEMM, kantor CMM dan 498 cabang konvensional, 8 Kantor Syariah	Rp. 5.575.500.000 Rp. 1.614.670.242.038,02 Rp. 134.732.240.000 Rp. 5.279.255.150,84	PT Asuransi Adira Dinamika	990111000380 990111000376 990110000365 990110000367 990110000354 990110000368 515111000902 515111000905	28 Februari 2012

Jenis Asuransi	Obyek Pertanggungan	Jumlah Pertanggungan	Penanggung	No. Polis	Berlaku Sampai
Money Insurance Syariah	Uang kas, emas, surat berharga dalam gedung Uang kas dalam ATM Uang kas, emas, surat berharga dalam perjalanan	Uang kas dalam gedung, untuk setiap kerugian dalam setiap lokasi senilai maksimal US$ 125,000 per kejadian Uang kas dalam ATM senilai maksimal US$ 10,000; per kejadian Uang kas dalam perjalanan senilai maksimal US$ 125,000. per kejadian Kecurangan pegawai sebesar US$50,000/kejadian atau maksimal US$250,000/tahun	PT Asuransi Adira Dinamika	51621100015	28 Februari 2012
Bankers Blanket Bond/Electronic and Risk Computer Crime Insurance (Property All dan *Earthquake Insurance*)	Seluruh Server	Agregat sebesar US$ 27,416,943.60	PT Asuransi Adira Dinamika	991110000353 991110000366	28 Februari 2012
Directors and Officers Liability Policy	Kewajiban yang dimiliki Direksi dan Petugas Perusahaan diluar tanggungan Perusahaan.	US$ 20,000,000 per kerugian $ 20,000,000 per masa tanggungan	PT Asuransi Tugu Pratama Indonesia	PUL0900234	30 Oktober 2010 s/d 30 Oktober 2011
Money Insurance	Gedung: 1. Gedung 1 Gedung Bank Indonesia; Jl.Ir.H.Juanda 28 Jakarta Pusat 2. Gedung 2 Jl. Sumatera No.47, Surabaya 3.Gedung 3 Jl. Gandeng Cantel UH II/330, Yogyakarta. Atau yang sedang dalam perjalanan dimana saja di Indonesia, kecuali Aceh, Maluku, dan Papua.	Uang kas dalam perjalanan. Uang kas dalam brankas dalam gedung.	PT Asuransi Tugu	PUV 1000004	1 Februari 2012
Cash in Transit	Uang kas dalam perjalanan termasuk valuta asing di ATM Perseroan di Jakarta, Bogor, Tangerang, Bekasi, Serang, Karawang, Makasar, dan Medan.	Untuk pengiriman dengan kendaraan bermotor maksimal sebesar Rp. 50.000.000.000/ sekali bawa atau maksimal Rp. 98.500.000.000.000/tahun Untuk pengiriman dengan menggunakan kereta/ pesawat/kapal laut sebesar Rp. 5.000.000.000/sekali bawa atau maksimal Rp. 1.500.000.000.000/tahun	PT Mega Insurance	IP.01.03.11.000037	1 Februari 2011 s/d 1 Februari 2012
Cash Management Insurance	Uang kas, valuta, koin, emas, perak, platina, peralatan perak, perhiasan, bahan bulu, batu berharga, surat hutang yang ditandatangani atau tidak, dan sejenisnya. Untuk seluruh risiko, dan tanggung jawab termasuk *static terrorism*, dan *static terrorism liability*.	GBP 100,000,000 untuk setiap kehilangan GBP 54,000,000 untuk setiap kejadian dan dalam segala bentuk kegiatan terorisme, dan tunduk pada batasan operasi yang diijinkan dalam setiap Negara.	Perusahaan Asuransi yang diperantarai oleh Marsh Ltd.	QR001811/ QR011211/ QR012011/ QR002011	31 Desember 2011
Cash Management Insurance	Uang kas yang disimpan di: Jl. Diponegoro No.77 Surabaya 60264, Jl. Gatot Subroto No. 336 Denpasar Bali Jl. Yos Sudarso No.86,Sunter, Jakarta Utara Jl. Sungai Saddang, Kel. Pisang Selatan, Kompleks Latanete Plaza Blok D No.11-12, Ujung Pandang Jl. Seri Asahan No.7/27, Kel. BatubaraKel. Merdeka, Kec Medan Baru, Medan, Sumatera Utara. Jl Palasari no 21 lingkar selatan Bandung Jl Raja Ali Haji Blok A 10-11 Batam Jl Wolter Monginsidi Lampung Jl Brigjen Sudianto Semarang Jl. Kasintu, Bogor Jl. Nusa Indah Raya No. 439, Jaka Setia, Taman Galaxy Bekasi	Atas uang maksimal sebesar Rp 80.000.000.000 Rp 80.000.000.000 Rp 800.000.000.000 Rp. 500.000.000.000 Rp. 100.000.000.000 Rp 100.000.000.000 Rp 60.000.000.000 Rp 100.000.000.000 Rp 50.000.000.000 Rp.80.000.00.000 Rp.100.000.000.000	PT Tugu Pratama Indonesia	010/CN/III/2011	25 Maret 2012

Perseroan berkeyakinan memiliki asuransi yang cukup memadai untuk seluruh risiko yang dapat diasuransikan yang material yang berkaitan dengan kegiatan usaha Perseroan. Seluruh perusahaan asuransi sebagaimana disebutkan di atas merupakan perusahaan asuransi yang tidak memiliki hubungan afiliasi dengan Perseroan, kecuali PT Asuransi Adira Dinamika.

14. Lisensi, *Franchise,* Konsesi Utama dan Hak atas Kekayaan Intelektual

Sampai dengan tanggal diterbitkannya Prospektus, Perseroan memiliki 269 merek yang seluruhnya telah memiliki Sertifikat Perlindungan atas merek serta 5 Hak Cipta atas Karya Logo dan Lagu dan seluruh perlindungan atas Merek dan Hak Cipta Itersebut masih berlaku.

15. Tanggung Jawab Sosial Perusahaan / *Corporate Social Responsibility* (”CSR”)

Dibentuk oleh Perseroan sebagai entitas independen di tahun 2006, Yayasan Danamon Peduli (YDP) (www.danamonpeduli.or.id) adalalah yayasan yang mendukung kegiatan berkelanjutan berbasis pada kegiatan komunitas yang melibatkan para relawan. Melalui pendirian YDP dengan anggaran terpisah dan staf penuh waktu, Perseroan dalam mengelola kegiatan sosialnya dengan lebih baik, sesuai dengan komitmen visinya untuk “Peduli dan membantu jutaan orang mencapai kesejahteraan”.

Agar dapat mencapai visinya secara efektif, YDP mengadopsi praktik-praktik internasional terbaik dari organisasi *non-profit* dunia. Termasuk diantaranya adalah pembentukan Dewan Pembina yang beranggotakan individu-individu dengan reputasi yang telah diakui dan memiliki kepedulian terhadap perkembangan Indonesia. YDP juga mendukung pertanggungjawaban finansial yang transparan melalui publikasi laporan keuangan tahunannya yang telah diaudit. Karyawan Perseroan merupakan aset utama YDP sebagai relawan yang berinteraksi dengan masyarakat. Melalui program-program Danamon Peduli, lebih dari 53.000 karyawan dari 2.300 cabang Perseroan dan anak-anak perusahaannya mendapat kesempatan untuk terlibat sebagai anggota masyarakat yang peduli pada lingkungannya.

Dalam programnya, YDP berfokus pada dua program utama. Pertama adalah Program Pasar Sehat, Hijau, Bersih, Terawat (PASAR SEJAHTERA) dan program “Danamon Go Green” yang berupaya mendukung revitalisasi pasar tradisional dengan berfokus pada peningkatan pemeliharaan kondisi pasar serta manajemen pengolahan limbah pasar yang terintegrasi dengan mengubah sampah organik menjadi kompos.

Melalui program ”Danamon Go Green” dan bekerja sama dengan pemerintah daerah, YDP telah mengoperasikan 31 unit pengolahan limbah terintegrasi di dalam atau di sekitar pasar-pasar tradisional. Unit-unit tersebut mengkonversikan limbah pasar organik menjadi kompos, yang membantu mengurangi jumlah limbah yang dibuang sekitar 30-40%. Di tahun 2010, Perseroan telah memilih 5 unit berkinerja terbaik di Payakumbuh, Pekalongan, Sragen dan Probolinggo sebagai lokasi uji coba untuk program Pasar Sejahtera. Di masing-masing pasar, Perseroan memilih satu area pedagang yang terdiri dari 80-120 pedagang pasar, di mana dilakukan perbaikan infrastruktur fisik untuk memenuhi standar nasional pasar sehat. Guna memastikan keberlanjutan dan kepedulian komunitas, Perseroan juga mendorong terciptanya rasa memiliki melalui berbagai program sosialisasi dan edukasi yang dihadiri oleh kader-kader terpilih di masing-masing pasar. Lebih dari itu, di masing-masing area Perseroan melakukan fasilitasi forum multi sektor yang melibatkan berbagai badan pemerintah untuk mengembangkan program perbaikan pasar yang terintegrasi dan melibatkan semua sektor. Program ini diluncurkan di bulan Oktober 2010, dan akan terus berlanjut di 2011 di mana Perseroan akan memfasilitasi pemerintah dan pemangku kepentingan lainnya untuk memperluas cakupan program tersebut.

Kedua adalah Program Cepat Tanggap Bencana adalah program yang bertujuan membantu para korban bencana alam. Perseroan berupaya menjadi perusahaan pertama yang memberikan bantuan di daerah yang terkena bencana. Selama tahun 2010, Perseroan terus terlibat memberikan bantuan di 47 lokasi bencana gempa bumi, kebakaran, banjir, tanah longsor, letusan gunung merapi dan bencana lainnya yang melibatkan lebih dari 600 relawan Perseroan. Total kontribusi mencapai Rp 300 juta bagi lebih dari 31.000 penerima bantuan. Di tahun 2011, Perseroan akan melaksanakan program-program pelatihan bagi relawan Perseroan untuk meningkatkan kapasitas analisis mereka ketika terjadi bencana. Hal ini dilakukan untuk memastikan bahwa ketika terjadi bencana, para relawan dapat memberikan bantuan

yang lebih akurat sesuai kebutuhan para korban bencana.Perseroan juga meluncurkan *Danamon Award*. Diluncurkan sejak tahun 2006, *Danamon Award* bertujuan mengidentifikasi dan memberikan penghargaan kepada para anggota masyarakat yang telah berjuang untuk meningkatkan kesejahteraan sesama anggota masyarakat. Program ini mengundang partisipasi para individu, kelompok, organisasi bisnis maupun nirlaba yang telah menunjukkan “Semangat Bisa” sejalan dengan visi Perseroan.

Perseroan senantiasa memperhatikan pentingnya penyebarluasan pengetahuan perbankan kepada para nasabah dan masyarakat, maupun pentingnya memberikan perlindungan pada kepentingan nasabah. Program pendidikan Danamon dilaksanakan melalui berbagai medium, termasuk publikasi media, seminar dengan pembicara pejabat senior Danamon serta pembicara lainnya. Selama 2010, telah diselenggarakan sebanyak 30 kegiatan pendidikan di kota-kota besar Indonesia yang dihadiri oleh banyak peserta.Perseroan juga memiliki pusat kontak nasabah, *Danamon Access Center* (DAC), yang memberikan pelayanan akses telepon *in-bound* dan *out-bound* serta layanan nasabah untuk seluruh nasabah Danamon. Diluncurkan secara nasional di bulan November 2001, DAC mengundang nasabah untuk menyampaikan permintaan informasi atau keluhannnya melalui telepon, e-mail, surat ataupun media lainnya. Unit Pelayanan Nasabah di DAC akan menyelesaikan setiap pertanyaan atau keluhan secara profesional berdasarkan standar layanan yang telah ditetapkan.

IX. IKHTISAR DATA KEUANGAN PENTING

Informasi yang terdapat dalam pembahasan berikut, terutama mengenai kinerja keuangan dari Perseroan dan Anak Perusahaan, didasarkan pada periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009, 2008, 2007 dan 2006 yang diekstrak dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan ("Laporan Keuangan Konsolidasian"). Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, 2009, 2008 dan 2007 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, sebelumnya bernama Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam masing-masing laporannya. Laporan auditor independen untuk Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Maret 2011 memuat paragraf-paragraf penjelasan yang menyatakan bahwa Perseroan dan Anak Perusahaan telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif dan tentang penerbitan kembali Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan pada tanggal dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan PUT V dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham. Laporan auditor independen untuk Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2010 memuat paragraf penjelasan yang menyatakan bahwa efektif sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan dan Anak Perusahaan menerapkan secara prospektif Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan auditor independen untuk Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2008 memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham. Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2006, telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Haryanto Sahari & Rekan, (*a member firm of* Pricewaterhouse Coopers), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dan memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2006, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Obligasi I Bank Danamon Tahun 2007 dengan Tingkat Bunga Tetap.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember				
	2011	2010*	2009*	2008*	2007*	2006*
ASET						
Kas	1.328.346	1.985.338	2.117.368	4.161.520	1.237.518	832.583
Giro pada Bank Indonesia	5.864.250	5.274.888	3.820.180	2.820.413	3.976.039	3.949.723
Giro pada bank lain - bersih	1.085.013	1.658.426	1.907.506	3.606.269	597.400	570.047
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - bersih	10.417.692	9.257.137	4.189.435	3.488.786	4.959.485	4.986.250
Efek-efek - bersih	5.758.610	5.323.969	4.431.548	4.137.089	4.110.753	6.012.055
Efek yang dibeli dengan janji dijual kembali - bersih	-	-	-	-	40.124	-
Tagihan derivatif - bersih	206.038	189.545	322.103	1.751.416	332.111	110.047
Pinjaman yang diberikan - bersih	76.376.557	73.268.325	58.367.570	63.410.474	49.858.293	39.746.644
Piutang pembiayaan konsumen - bersih	6.935.814	6.663.061	2.654.674	1.876.712	1.949.227	1.782.402
Piutang premi - bersih	76.703	62.017	28.856	22.283	32.354	26.913
Tagihan akseptasi - bersih	885.805	759.124	1.109.287	856.599	677.674	613.057
Obligasi Pemerintah	5.612.754	6.138.340	11.010.829	13.083.338	15.807.971	18.702.292
Pajak dibayar dimuka	81.741	-	-	-	-	-
Investasi dalam saham - bersih	12.175	12.175	64.419	12.053	12.053	12.052
Aset tak berwujud	1.540.943	1.576.096	1.534.668	515.958	512.476	417.419
Aset tetap - bersih	1.744.978	1.771.489	1.549.504	1.639.517	1.360.337	1.574.536
Aset pajak tangguhan - bersih	903.371	950.784	980.280	850.038	280.297	40.253
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain - bersih	3.973.345	3.315.859	4.509.726	5.035.898	3.665.715	2.696.414
JUMLAH ASET	**122.804.135**	**118.206.573**	**98.597.953**	**107.268.363**	**89.409.827**	**82.072.687**

**) Setelah dilakukan reklasifikasi untuk menyesuaikan penyajiannya dengan periode/tahun lainnya*

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret	31 Desember				
	2011	2010*	2009*	2008*	2007*	2006*
LIABILITAS DAN EKUITAS						
Simpanan nasabah	80.685.103	79.642.803	67.216.228	73.969.078	57.803.865	54.194.256
Simpanan dari bank lain	2.324.937	1.937.479	1.437.814	1.470.781	4.609.144	4.769.254
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2.790.276	2.790.127	3.754.370	4.914.104	3.402.665	4.000.000
Pendapatan premi tangguhan	662.431	621.731	415.223	386.541	301.622	223.580
Premi yang belum merupakan pendapatan	346.173	322.344	259.146	227.114	177.312	138.699
Liabilitas akseptasi	887.004	759.124	1.170.870	907.459	684.518	619.276
Obligasi yang diterbitkan	6.302.358	6.300.464	2.050.855	2.234.043	2.666.025	1.193.890
Pinjaman yang diterima	4.200.020	2.481.832	2.393.561	2.543.620	1.510.124	1.028.329
Utang pajak	96.689	183.020	192.041	362.840	184.687	167.039
Liabilitas derivatif	256.071	204.259	327.836	2.485.908	335.620	184.361
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	348.535	302.802	218.984	213.278	191.233	139.267
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	5.084.223	3.551.560	2.759.039	2.674.768	3.013.109	2.198.918
Pinjaman subordinasi	500.000	500.000	500.000	3.769.564	3.359.420	3.373.940
Modal pinjaman	-	-	-	-	-	155.000
Jumlah Liabilitas	**104.483.820**	**99.597.545**	**82.695.967**	**96.159.098**	**78.239.344**	**72.385.809**
Jumlah Ekuitas	**18.320.315**	**18.609.028**	**15.901.986**	**11.109.265**	**11.170.483**	**9.686.878**
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS	**122.804.135**	**118.206.573**	**98.597.953**	**107.268.363**	**89.409.827**	**82.072.687**

**) Setelah dilakukan reklasifikasi untuk menyesuaikan penyajiannya dengan periode/tahun lainnya*

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN

(dalam jutaan Rupiah kecuali laba bersih per saham dasar)

Keterangan	31 Maret	31 Desember				
	2011	2010*	2009*	2008*	2007*	2006*
Pendapatan bunga	3.967.638	14.417.745	15.682.777	14.189.334	12.047.645	10.895.958
Beban bunga	(1.359.063)	(4.509.295)	(6.220.816)	(5.834.855)	(4.912.113)	(5.251.036)
Pendapatan bunga - bersih	2.608.575	9.908.450	9.461.961	8.354.479	7.135.532	5.644.922
Pendapatan *underwriting* - bersih	94.923	373.000	296.002	245.080	171.321	141.724
Pendapatan bunga dan *underwriting* - bersih	2.703.498	10.281.450	9.757.963	8.599.559	7.306.853	5.786.646
Pendapatan operasional lainnya	889.768	3.583.835	2.882.959	2.560.220	2.381.839	1.467.621
Beban operasional lainnya	(2.382.274)	(9.235.221)	(9.791.651)	(8.412.171)	(6.019.952)	(4.701.431)
Pendapatan operasional - bersih	1.210.992	4.630.064	2.849.271	2.747.608	3.668.740	2.552.836
(Beban)/pendapatan bukan operasional - bersih	(151.114)	(628.533)	(478.711)	(69.771)	(355.215)	(449.595)
Laba sebelum pajak penghasilan	1.059.878	4.001.531	2.370.560	2.677.837	3.313.525	2.103.241
Beban pajak penghasilan	(271.051)	(1.017.770)	(756.838)	(875.833)	(1.043.549)	(652.328)
LABA BERSIH	**788.827**	**2.983.761**	**1.613.722**	**1.802.004**	**2.269.976**	**1.450.913**
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:						
Pemilik entitas induk	762.661	2.883.468	1.532.533	1.530.022	2.116.915	1.325.332
Kepentingan non-pengendali	26.166	100.293	81.189	271.982	153.061	125.581
Laba bersih per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	90,60	342,92	186,36	303,70	423,27	268,91

**) Setelah dilakukan reklasifikasi untuk menyesuaikan penyajiannya dengan periode / tahun lainnya*

RASIO-RASIO PENTING

(dalam %)

Keterangan	31 Maret	31 Desember				
	2011	2010	2009	2008	2007	2006*
Rasio Pertumbuhan[2)]						
1. Pendapatan bunga - bersih	N/A	4,72	13,26	17,08	26,41	22,63
2. Pendapatan operasional - bersih	N/A	62,50	3,70	(25,11)	43,71	(22,06)
3. Laba bersih	N/A	84,90	(10,45)	(20,62)	56,45	(33,84)
4. Jumlah aset	3,89	19,89	(8,08)	19,97	8,94	21,04
5. Jumlah liabilitas	4,91	20,44	(14,00)	22,90	8,09	22,60
6. Jumlah ekuitas	(1,55)	17,02	43,14	(0,55)	15,32	9,93

(dalam %)

Keterangan	31 Maret		31 Desember			
	2011	2010	2009	2008	2007	2006*
Permodalan[1)]						
1. Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan perhitungan risiko kredit dan operasional	12,14	13,33	17,72	13,99	20,57	22,37
2. KPMM dengan perhitungan risiko kredit, pasar dan risiko operasional	12,05	13,25	17,55	13,37	19,27	20,39
3. Aset tetap terhadap modal	14,59	15,06	19,30	24,38	16,64	17,70
Aset Produktif[1)]						
1. Aset produktif bermasalah	2,60	3,26	3,91	1,73	1,40	1,81
2. Penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap aset produktif	2,49	2,82	3,68	2,80	1,94	2,03
3. NPL bruto[5)]	3,30	3,25	4,64	2,36	2,26	3,31
4. NPL net[5)]	0,22	0,00	0,00	1,18	0,68	1,16
5. Penyisihan kerugian penurunan nilai pada total kredit	3,08	3,31	3,65	2,42	2,88	3,45
6. Pemenuhan penyisihan kerugian penurunan nilai terhadap aset produktif	101,27	118,73	136,29	150,08	114,48	107,66
Rentabilitas[1)]						
1. ROA	3,08	3,34	1,78	2,01	3,81	2,40
2. Return on average core capital (ROE)	17,59	18,52	11,23	14,64	22,91	15,63
3. NIM termasuk premi penjaminan	7,94	8,97	7,81	8,15	8,30	7,22
4. Beban operasional terhadap pendapatan operasional (BOPO)[6)]	76,72	74,93	86,46	85,77	74,19	80,33
Likuiditas[1)]						
LDR	94,86	93,82	88,76	86,42	88,05	75,51
Kepatuhan (*Compliance*)[1)]						
1. GWM Rupiah						
GWM Utama	8,09	8,26	5,11	5,07	8,29	8,14
GWM Sekunder	9,41**	9,56**	15,59**	N/A	N/A	N/A
2. GWM Valuta asing	5,05	1,14	11,79	1,06	3,04	3,03
3. Posisi Devisa Neto (keseluruhan) [3)]	1,09	0,55	4,15	7,83	1,64	1,79
4. Posisi Devisa Neto (laporan posisi keuangan) [4)]	N/A***	N/A***	14,64	1,70	5,83	1,52
5. Persentase pelanggaran BMPK						
a. Pihak terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pihak tidak terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
6. Persentase pelampauan BMPK						
a. Pihak terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00
b. Pihak tidak terkait	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00	0,00

Catatan: ROA dan ROE dihitung berdasarkan metodologi yang ditentukan Bank Indonesia, dimana ROA dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan rata-rata aset produktif, ROE dihitung berdasarkan laba bersih dibagi dengan rata-rata modal inti.

1) Rasio Perseroan
2) Rasio Konsolidasian
3) Penjumlahan dari nilai absolut atas selisih aset dan pasiva di neraca untuk setiap mata uang asing ditambah dengan selisih tagihan dan kewajiban dalam bentuk komitmen dan kontinjensi.
4) Perhitungan posisi devisa neto di laporan posisi keuangan berlaku sejak tahun 2004, sesuai dengan Peraturan Bank Indonesia No 6/20/PBI/2004 tanggal 15 Juli 2004 atas "Penyesuaian Peraturan Bank Indonesia no 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto Bank Umum"
5) Rasio NPL, ROA, ROE dan NIM untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011, menggunakan data-data yang disetahunkan sesuai dengan Surat Edaran BI no. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 dan Surat Edaran BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005.
6) Rasio BOPO untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011, menggunakan data-data yang tidak disetahunkan sesuai dengan Surat Edaran BI No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010 dan Surat Edaran BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 sehingga tidak dapat diperbandingkan dengan 31 Desember 2009-2006.

**) Setelah dilakukan reklasifikasi untuk menyesuaikan penyajiannya dengan periode / tahun lainnya*
***) Sesuai PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang "Perubahan atas Peraturan BI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing" menyatakan bahwa mulai tanggal 24 Oktober 2009, Bank wajib memenuhi GWM Sekunder untuk mata uang Rupiah sebesar 2,5% dari rata-rata jumlah dana pihak ketiga dalam Rupiah berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau Excess Reserve*
****) PBI No. 12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 tentang "Perubahan ketiga atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto ("PDN") Bank Umum" menyatakan bahwa mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan paling tinggi 20% dari modal.*

Dalam kaitannya dengan perjanjian kredit, IFC meminta Perseroan mempertahankan rasio KPMM, BMPK dan PDN, *Open Credit Exposure Ratio, Interest Rate Gap Ratio,* dan *Actuarial Maturity Gap Ratio* tidak melanggar ketentuan BI. Perseroan telah memenuhi semua persyaratan rasio tersebut.

X. EKUITAS

Tabel informasi yang terdapat dalam pembahasan berikut, terutama mengenai kinerja keuangan dari Perseroan dan Anak Perusahaan, untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 yang diekstrak dari Laporan Keuangan Konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan ("Laporan Keuangan Konsolidasian"). Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010, 2009 dan 2008 telah diaudit oleh Kantor Akuntan Publik Siddharta & Widjaja, sebelumnya bernama Kantor Akuntan Publik Siddharta Siddharta & Widjaja (*a member firm of* KPMG International), dengan pendapat wajar tanpa pengecualian dalam masing-masing laporannya. Laporan auditor independen untuk Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Maret 2011 memuat paragraf penjelasan yang menyatakan bahwa Perseroan dan Anak Perusahaan telah menerapkan beberapa PSAK tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif. Laporan auditor independen untuk Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2010 memuat paragraf penjelasan yang menyatakan bahwa efektif sejak tanggal 1 Januari 2010 Perseroan dan Anak Perusahaan menerapkan secara prospektif PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" dan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran". Laporan auditor independen untuk Laporan Keuangan Konsolidasian tanggal 31 Desember 2008 memuat paragraf penjelasan tentang penerbitan kembali laporan keuangan konsolidasian Perseroan dan Anak Perusahaan tanggal dan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2008 untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sehubungan dengan rencana Perseroan untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas IV dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham.

STRUKTUR EKUITAS PERSEROAN

(dalam jutaan Rupiah)

Keterangan	31 Maret		31 Desember	
	2011	2010	2009	2008
Modal ditempatkan dan disetor penuh	5.317.722	5.317.363	5.303.992	3.631.865
Tambahan modal disetor	3.048.214	3.046.452	2.964.113	675.000
Modal disetor lainnya	189	189	189	189
Komponen ekuitas lainnya	8.209	78.136	(322.697)	(820.619)
Saldo laba:				
Sudah ditentukan penggunaannya	162.680	133.844	118.520	103.220
Belum ditentukan penggunaannya	9.598.415	9.873.803	7.741.634	6.989.413
	18.135.429	**18.449.787**	**15.805.751**	**10.579.068**
Kepentingan non - pengendali	184.886	159.241	96.235	530.197
Jumlah Ekuitas	**18.320.315**	**18.609.028**	**15.901.986**	**11.109.265**

Perubahan signifikan struktur permodalan setelah tanggal laporan keuangan 31 Maret 2011 adalah:

Penambahan modal ditempatkan dan disetor penuh serta tambahan modal disetor masing-masing sebesar Rp 2.257 juta dan Rp 11.074 juta dibandingkan dengan posisi 31 Maret 2011 dalam rangka eksekusi Program Kompensasi Karyawan/Manajemen Berbasis Saham (E/MSOP).

Perubahan saldo laba disebabkan tambahan laba selama tahun 2011.

Seandainya PUT V kepada masyarakat dengan HMETD seperti yang dijelaskan di atas terjadi pada tanggal 31 Maret 2011, maka struktur ekuitas Perseroan secara proforma pada tanggal tersebut adalah sebagai berikut:

Proforma Ekuitas pada tanggal 31 Maret 2011

(dalam jutaan Rupiah)

Uraian	Modal Ditempatkan dan Disetor Penuh		Tambahan Modal Disetor Agio Saham	Modal Disetor Lainnya	Komponen Ekuitas Lainnya	Saldo Laba		Kepentingan Pengendali	Jumlah Ekuitas
	Seri A	Seri B				Sudah ditentukan penggunaannya	Belum ditentukan penggunaannya		
Posisi Ekuitas menurut laporan keuangan pada tanggal 31 Maret 2011 dengan nilai nominal Rp 50.000 setiap saham untuk Seri A dan Rp 500 setiap saham untuk Seri B	1.120.000	4.197.722	3.048.214	189	8.209	162.680	9.598.415	184.886	18.320.315
PUT V sebanyak 1.162.285.399 saham dengan nilai nominal sebesar Rp 500 setiap saham dengan harga penawaran Rp 4.300 setiap saham	-	581.143	4.416.684	-	-	-	-	-	4.997.827
Proforma Ekuitas pada tanggal 31 Maret 2011 sesudah PUT V	1.120.000	4.778.865	7.464.898	189	8.209	162.680	9.598.415	184.886	23.318.142

XI. KEBIJAKAN DIVIDEN

Perseroan merencanakan akan membayar dividen tunai sekurang-kurangnya 5% (lima persen) dari laba bersih Perseroan setiap tahunnya untuk tiga tahun ke depan, terhitung sejak pembagian dividen berdasar laba tahun buku 2011, setelah mendapatkan persetujuan dari Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS), mempertimbangkan kondisi keuangan Perseroan, target pertumbuhan dan kebutuhan permodalan Perseroan di masa mendatang. Tidak terdapat pembatasan-pembatasan yang dapat membatasi hak pemegang saham publik dalam menerima dividen.

Berikut merupakan keterangan mengenai pembayaran dividen Perseroan untuk tahun buku 2006 sampai dengan 2010, yang masing-masing dibayarkan pada tahun berikutnya:

Laba Tahun	% Laba Bersih	Dividen per Saham untuk Seri A dan Seri B (Rp)	Jumlah Pembayaran Dividen (Rp Juta)	Tanggal Pembayaran Dividen Kas
2006	50%	132,87	662.666	5 Juni 2007
2007	50%	209,80	1.058.457	4 Juni 2008
2008	50%	91,37	765.012	7 Juli 2009
2009	50%	91,12	766.300	10 Juni 2010
2010	35%	119,83	1.009.197	10 Mei 2011

XII. PERPAJAKAN

Pajak Penghasilan atas dividen saham dikenakan sesuai dengan peraturan perundangan yang berlaku. Berdasarkan Undang-undang Republik Indonesia No. 36 tahun 2008 tentang Perubahan Keempat Atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 tentang Pajak Penghasilan, dividen atau bagian keuntungan yang diterima atau diperoleh Perseroan Terbatas sebagai Wajib Pajak dalam negeri, koperasi, Badan Usaha Milik Negara, atau Badan Usaha Milik Daerah, dari penyertaan modal pada badan usaha yang didirikan dan bertempat kedudukan di Indonesia tidak termasuk sebagai objek Pajak Penghasilan dengan syarat:

1. Dividen berasal dari cadangan laba yang ditahan; dan
2. Bagi Perseroan Terbatas, Badan Usaha Milik Negara dan Badan Usaha Milik Daerah yang menerima dividen, kepemilikan saham pada badan yang memberikan dividen paling rendah 25% (dua puluh lima persen) dari jumlah modal yang disetor.

Sesuai dengan Peraturan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 234/PMK.03/2009 tanggal 29 Desember 2009 tentang Bidang-bidang Penanaman Modal Tertentu Yang Memberikan Penghasilan Kepada Dana Pensiun Yang Tidak Termasuk Sebagai Objek Pajak dari Pajak Penghasilan, maka penghasilan yang diterima atau diperoleh Dana Pensiun yang pendiriannya telah disahkan oleh Menteri Keuangan Republik Indonesia tidak termasuk sebagai Objek Pajak Penghasilan apabila penghasilan tersebut diterima atau diperoleh dari penanaman modal antara lain dividen dari saham pada Perseroan Terbatas yang tercatat di Bursa Efek di Indonesia. Sesuai dengan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia No. 14 Tahun 1997 tentang Perubahan Peraturan Pemerintah No. 41 Tahun 1994 tentang Pajak Penghasilan atas penghasilan dari Transaksi Penjualan Saham di Bursa Efek, ditetapkan sebagai berikut:

1. Atas penghasilan yang diterima atau diperoleh orang pribadi dan badan dari transaksi penjualan saham di Bursa Efek dikenakan Pajak Penghasilan sebesar 0,1% (satu per sepuluh persen) dari jumlah bruto nilai transaksi dan bersifat final. Penyetoran Pajak Penghasilan yang terutang dilakukan dengan cara pemotongan oleh penyelenggara Bursa Efek melalui Perantara pedagang efek pada saat pelunasan transaksi penjualan saham;

2. Untuk transaksi penjualan saham pendiri dikenakan tambahan Pajak Penghasilan sebesar 0,5% (lima per sepuluh persen) dari nilai jual saham pendiri yang dimilikinya pada saat Penawaran Umum Perdana;

3. Pemilik saham pendiri diberikan kemudahan untuk memenuhi kewajiban pajaknya berdasarkan perhitungan sendiri sesuai dengan ketentuan di atas. Dalam hal ini, pemilik saham pendiri untuk kepentingan perpajakan dapat menghitung final atas dasar anggapannya sendiri bahwa sudah ada penghasilan. Penyetoran tambahan Pajak Penghasilan yang terutang dapat dilakukan oleh masing-masing pemilik saham pendiri selambat-lambatnya 1 (satu) bulan setelah saham tersebut diperdagangkan di Bursa Efek. Namun apabila pemilik saham pendiri tidak memanfaatkan kemudahan tersebut, maka penghitungan Pajak Penghasilannya dilakukan berdasarkan tarif Pajak Penghasilan yang berlaku umum sesuai dengan Pasal 17 Undang-Undang No. 36 Tahun 2008.

4. Berdasarkan Pasal 23.a.1 Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, dividen yang berasal dari saham, baik yang diperdagangkan di Pasar Modal maupun yang tidak, yang terutang atau dibayarkan kepada Wajib Pajak Dalam Negeri atau bentuk usaha tetap, dipotong PPh Pasal 23 sebesar 15% (lima belas persen) dari jumlah bruto.

5. Berdasarkan Pasar 17.2.c Undang-Undang No. 36 Tahun 2008, dividen yang dibagikan kepada wajib pajak orang pribadi dalam negeri dipotong PPh Pasal 4 (2) sebesar 10% dan bersifat final.

Dividen yang dibayar atau terutang kepada Wajib Pajak Luar Negeri akan dikenakan tarif sebesar 20% (dua puluh persen) atau tarif yang lebih rendah dalam hal pembayaran dilakukan kepada mereka yang merupakan penduduk dari suatu negara yang telah menandatangani suatu Perjanjian Penghindaran Pajak Berganda (P3B) dengan Indonesia, dengan memenuhi syarat sebagaimana diatur dalam Peraturan

Dirjen Pajak No. PER-61/PJ/2009 tanggal 5 November 2009 tentang Tata Cara Penerapan Persetujuan Penghindaran Pajak Berganda.

CALON PEMBELI SAHAM DALAM PUT V INI DIHARAPKAN UNTUK BERKONSULTASI DENGAN KONSULTAN PAJAK MASING-MASING MENGENAI AKIBAT PERPAJAKAN YANG TIMBUL DARI PEMBELIAN, PEMILIKAN MAUPUN PENJUALAN SAHAM YANG DIBELI MELALUI PUT V INI.

KEWAJIBAN PERPAJAKAN PERSEROAN

Sebagai Wajib Pajak, Perseroan memiliki kewajiban perpajakan untuk Pajak Penghasilan (PPh), Pajak Pertambahan Nilai (PPN) dan Pajak Bumi dan Bangunan (PBB). Perseroan telah memenuhi kewajiban perpajakannya sesuai dengan ketentuan perundang-undangan dan peraturan perpajakan yang berlaku. Sampai dengan tanggal Prospektus ini diterbitkan, Perseroan tidak memiliki tunggakan pajak. Perhitungan pajak penghasilan badan untuk tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 adalah sesuai dengan Surat Pemberitahuan Tahunan (SPT) pajaknya.

Perhitungan pajak perhasilan badan untuk periode 3 (tiga) bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada saat Perseroan menyampaikan SPT pajaknya.

XIII. LEMBAGA DAN PROFESI PENUNJANG PASAR MODAL

Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal yang berperan dalam PUT V ini adalah sebagai berikut

Konsultan Hukum : **HADIPUTRANTO, HADINOTO & PARTNERS**
Gedung Bursa Efek Indonesia Tower II Lantai 21
Sudirman Central Business District
Jl. Jend. Sudirman Kav.52-53
Jakarta 12190

Tugas Pokok:
Ruang lingkup tugas Konsultan Hukum adalah melakukan pemeriksaan dari segi hukum atas fakta mengenai Perseroan yang disampaikan oleh Perseroan kepada Konsultan Hukum. Hasil Pemeriksaan Konsultan Hukum tersebut telah dimuat dalam Laporan Pemeriksaan Dari Segi Hukum ("*Legal Audit*") yang merupakan penjelasan atas Perseroan dari segi hukum dan menjadi dasar dan bagian yang tidak terpisahkan dari Pendapat Segi Hukum ("*Legal Opinion*").

Perseroan menunjuk Hadiputranto, Hadinoto & Partners berdasarkan Surat Penunjukan Konsultan Hukum No. 263522v3/INR/V/11 tanggal 14 Mei 2011.

Pedoman kerja yang digunakan oleh Hadiputranto, Hadinoto & Partners dalam menjalankan tugasnya sebagai Konsultan Hukum adalah Standar Profesi Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal, lampiran Keputusan HKHPM No.KEP. 01/HKHPM/2005.

Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal: No. 93/STTD-KH/PM/1996, tanggal 22 Juli 1996, atas nama Indah Nurwitri Respati, SH.

Keanggotaan Asosiasi: Himpunan Konsultan Hukum Pasar Modal (HKHPM) No. 89021.

Akuntan Publik : **KANTOR AKUNTAN PUBLIK SIDDHARTA & WIDJAJA**
(*a member Firm of* KPMG International)
Wisma GKBI Lantai 33
Jl. Jend. Sudirman No.28
Jakarta 10210

Tugas Pokok:
1. Menelaah aspek keuangan dalam Prospektus yang disiapkan oleh manajemen dalam rangka PUT V kepada para pemegang saham dalam rangka penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu.
2. Menerbitkan Surat Pernyataan Akuntan (*Comfort Letter*) yang ditujukan kepada Bapepam dan LK serta para *Standby Purchasers* sepanjang Akuntan Publik menerima surat representasi dari para *Standby Purchasers.*
3. Membantu dan mendampingi Perseroan dalam melakukan pertemuan atau diskusi dengan Bapepam dan LK sehubungan dengan PUT V.

Perseroan menunjuk KAP Siddharta & Widjaja berdasarkan Surat Penunjukan No. 070/NS/VI/11 tanggal 30 Juni 2011.

Pedoman kerja yang digunakan oleh KAP Siddharta & Widjaja dalam menjalankan tugasnya sebagai Akuntan Publik adalah Standar Profesional Akuntan Publik yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Profesional Akuntan Publik Institut Akuntan Publk Indonesia.

Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal: No.34/BL/STTD-AP/2007.

Keanggotaan Asosiasi: nomor keanggotaan SW di IAPI, tidak terbatas, dimana akan diperpanjang tiap tahun. Referensi SW di IAPI: 192 JKT.

Notaris : **FATHIAH HELMI, SH.**

Gedung Graha Irama Lt. 6 C

Jl. HR. Rasuna Said Blok X-1 Ka. 1 & 2

Jakarta 12950, Indonesia

Tugas Pokok:

Ruang lingkup tugas Notaris antara lain membuat akta notarial dalam yang terkait dengan perjanjian antara Perseroan dengan BAE dan antara Perseroan dengan Pembeli Siaga dalam rangka PUT V, dan membuat Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa Perseroan sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas Perseroan dalam rangka Penawaran Umum V sesuai dengan Kode Etik Notaris.

Perseroan menunjuk Notaris Fathiah Helmi, SH., berdasarkan Surat Penunjukan No. 11/Prop/PUT/VII/2011, tanggal 12 Juli 2011.

Surat Tanda Terdaftar Profesi Penunjang Pasar Modal: No.02/STTD-N/PM/1996 atas nama Fathiah Helmi, SH.

Keanggotaan Asosiasi: Ikatan Notaris Indonesia (INI) No.011.003.027.260958.

Pedoman Kerja: Pernyataan Undang-Undang No.30 tahun 2004 tentang Jabatan Notaris dan Kode Etik Ikatan Notaris Indonesia.

Biro Administrasi Efek : **PT Raya Saham Registra**

Gedung Plaza Sentral, lantai 2

Jl. Jenderal Sudirman Kav. 47-48

Jakarta 12930, Indonesia

Tugas Pokok:

Ruang lingkup tugas BAE adalah menyiapkan DPS yang berhak atas PUT V, mendistribusikan Sertifikat Bukti HMETD atau HMETD dalam bentuk elektronik kedalam penitipan kolektif di KSEI, menerima permohonan pelaksanaan HMETD, dan melakukan rekonsiliasi dana atas pembayaran permohonan tersebut dengan Bank yang ditunjuk Perseroan, melakukan proses penjatahan atas pemesanan pembelian saham tambahan, melaksanakan proses penerbitan dan pendistribusian saham dalam bentuk warkat maupun dalam bentuk elektronik ke dalam penitipan kolektif di KSEI serta melaksanakan proses pengembalian uang pemesanan pembelian saham

Perseroan menunjuk PT Raya Saham Registra berdasarkan Surat Penunjukan No. 148/DIR-RSR/BDMN/2011 dan 149/DIR-RSR/BDMN/2011, keduanya tanggal 7 Juli 2011.

No. Ijin Usaha No. KEP-79/PM/1991, tanggal 18 September 1991.

Para Lembaga dan Profesi Penunjang Pasar Modal dalam rangka PUT V ini menyatakan tidak ada hubungan Afiliasi baik secara langsung maupun tidak langsung dengan Perseroan (sebagaimana didefinisikan dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tentang Pasar Modal).

Halaman ini sengaja dikosongkan

XIV. LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN

Halaman ini sengaja dikosongkan

Danamon

SURAT PERNYATAAN DIREKSI
TENTANG
TANGGUNG JAWAB ATAS LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASIAN
PADA TANGGAL DAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010 DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010, 2009 DAN 1 JANUARI 2009/ 31 DESEMBER 2008
PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

Kami yang bertanda tangan dibawah ini:

1. Nama : Vera Eve Lim
   Alamat Kantor : Menara Bank Danamon Lt 6
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah : Komplek Teluk Mas
   Jl. Teluk Gong Raya Blok C4
   No. 20
   Jakarta Utara
   Nomor Telepon : 57991437
   Jabatan : Direktur Keuangan

2. Nama : Muliadi Rahardja
   Alamat Kantor : Menara Bank Danamon Lt 6
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Alamat Rumah : Kembang Agung Utama
   Blok F1 No. 3
   Puri Indah
   Jakarta Barat 11610
   Nomor Telepon : 57991089
   Jabatan : Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia

Menyatakan bahwa:

1. Kami bertanggung jawab atas penyusunan dan penyajian laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan;

2. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan telah disusun dan disajikan sesuai dengan standar akuntansi keuangan di Indonesia;

3. a. Semua informasi dalam laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan telah dimuat secara lengkap dan benar;

   b. Laporan keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan tidak mengandung informasi atau fakta material yang tidak benar, dan tidak menghilangkan informasi atau fakta material;

BOARD OF DIRECTORS' STATEMENT
REGARDING
THE RESPONSIBILITY FOR THE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS
AS AT AND FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2011 AND 2010 AND YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010, 2009 AND 1 JANUARY 2009/31 DECEMBER 2008
PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
AND SUBSIDIARIES

We, the undersigned:

1. *Name* : *Vera Eve Lim*
   Office address : *Menara Bank Danamon 8th Floor*
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Residential address : *Komplek Teluk Mas*
   Jl. Teluk Gong Raya Blok C4
   No. 20
   North Jakarta
   Telephone : *57991437*
   Title : *Finance Director*

2. *Name* : *Muliadi Rahardja*
   Office address : *Menara Bank Danamon 6th Floor*
   Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6
   Mega Kuningan
   Jakarta 12950
   Residential address : *Kembang Agung Utama*
   Blok F1 No. 3
   Puri Indah
   West Jakarta 11610
   Telephone : *57991089*
   Title : *Operational and Human Resources Director*

Declare that:

1. *We are responsible for the preparation and presentation of the consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries;*

2. *The consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries have been prepared and presented in accordance with Indonesian financial accounting standards;*

3. *a. All information has been disclosed in a complete and truthful manner in PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries' consolidated financial statements;*

   b. The consolidated financial statements of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries do not contain any incorrect information or material facts, nor do they omit information or material facts;

Danamon

4. Kami bertanggung jawab atas sistem pengendalian internal PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Demikian pernyataan ini dibuat dengan sebenarnya.

4. *We are responsible for the internal control system of PT Bank Danamon Indonesia Tbk.*

This statement has been made truthfully.

Atas nama dan mewakili Direksi/*For and on behalf of the Board of Directors*

METERAI TEMPEL

96759AAF230044307

6000

Vera Eve Lim
Direktur Keuangan/*Finance Director*

Muliadi Rahardja
Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia/
Operational and Human Resources Director

JAKARTA, 12 Agustus/*August* 2011

KPMG

Siddharta & Widjaja
Registered Public Accountants

33rd Floor Wisma GKBI
28, Jl. Jend. Sudirman
Jakarta 10210
Indonesia

Telephone: +62 (0) 21 574 2333
+62 (0) 21 574 2888
Fax: +62 (0) 21 574 1777
+62 (0) 21 574 2777

Laporan Auditor Independen

No.: L.11 - 3351 -11/VIII.12.001

Para Pemegang Saham,
Dewan Komisaris dan Direksi
PT Bank Danamon Indonesia Tbk.

Kami telah mengaudit laporan posisi keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan ("Perseroan") tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008 serta laporan laba rugi, laporan laba rugi komprehensif, laporan perubahan ekuitas, dan laporan arus kas konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011. Laporan keuangan konsolidasian adalah tanggung jawab manajemen Perseroan. Tanggung jawab kami terletak pada pernyataan pendapat atas laporan keuangan konsolidasian berdasarkan audit kami.

Kami melaksanakan audit berdasarkan standar auditing yang ditetapkan Institut Akuntan Publik Indonesia. Standar tersebut mengharuskan kami merencanakan dan melaksanakan audit agar kami memperoleh keyakinan memadai bahwa laporan keuangan bebas dari salah saji material. Suatu audit meliputi pemeriksaan, atas dasar pengujian, bukti-bukti yang mendukung jumlah-jumlah dan pengungkapan dalam laporan keuangan. Audit juga meliputi penilaian atas prinsip akuntansi yang digunakan dan estimasi signifikan yang dibuat oleh manajemen, serta penilaian terhadap penyajian laporan keuangan secara keseluruhan. Kami yakin bahwa audit kami memberikan dasar memadai untuk menyatakan pendapat.

Menurut pendapat kami, laporan keuangan konsolidasian yang kami sebut di atas menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan konsolidasian PT Bank Danamon Indonesia Tbk dan Anak Perusahaan tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008, dan hasil usaha serta arus kas konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indoocsia.

Seperti yang diungkapkan pada Catatan 2ak atas laporan keuangan konsolidasian, Perseroan telah menerapkan beberapa Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") tertentu yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011, baik secara prospektif maupun retrospektif. Oleh karena itu, laporan posisi keuangan konsolidasian Perseroan tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, dan tanggal 1 Januari 2009/ 31 Desember 2008 telah disajikan kembali.

Independent Auditor's Report

No.: L.11 - 3351 -11/VIII.12.001

The Stockholders,
The Board of Commissioners and Directors
PT Bank Danamon Indonesia Tbk

We have audited the consolidated statements of financial position of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries ("the Company") as of 31 March 2011, 31 December 2010 and 2009, and 1 January 2009/ 31 December 2008, and the related consolidated statements of income, comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the three-month period ended 31 March 2011. These consolidated financial statements are the responsibility of the Company's management. Our responsibility is to express an opinion on these consolidated financial statements based on our audits.

We conducted our audits in accordance with auditing standards established by the Indonesian Institute of Certified Public Accountants. Those standards require that we plan and perform the audit to obtain reasonable assurance about whether the financial statements are free of material misstatement. An audit includes examining, on a test basis, evidence supporting the amounts and disclosures in the financial statements. An audit also includes assessing the accounting principles used and significant estimates made by management, as well as evaluating the overall financial statement presentation. We believe that our audits provide a reasonable basis for our opinion.

In our opinion, the consolidated financial statements referred to above present fairly, in all material respects, the consolidated financial position of PT Bank Danamon Indonesia Tbk and Subsidiaries as of 31 March 2011, 31 December 2010 and 2009 and 1 January 2009/ 31 December 2008, and the consolidated results of their operations and their cash flows for the three-month period ended 31 March 2011 and the years ended 31 December 2010 and 2009, in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards.

As disclosed in Notes 2ak to the consolidated financial statements, the Company has adopted certain Statements of Financial Accounting Standard ("SFAS") that become effective as of 1 January 2011, which were applied prospectively as well as retrospectively. Consequently, the Company's consolidated financial position as of 31 December 2010 and 2009 and 1 January 2009/ 31 December 2008 have been restated.

Sebelum laporan ini, kami telah menerbitkan laporan auditor independen tertanggal 28 Juni 2011 atas laporan keuangan konsolidasian Perseroan pada tanggal dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun-tahun yang berakhir pada 31 Desember 2010 dan 2009. Sehubungan dengan rencana PT Bank Danamon Indonesia Tbk untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas V dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham, Perseroan telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasiannya pada tanggal dan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011, dengan komparatif laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk tahun-tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal, sebagaimana dijelaskan dalam Catatan 58 atas laporan keuangan konsolidasian.

Prior to this report, we have issued an independent auditors' report dated 28 June 2011 on the consolidated financial statements of the Company as of and for the three-month period ended 31 March 2011 and the years ended 31 December 2010 and 2009. In relation with PT Bank Danamon Indonesia Tbk's plan for a Limited Public Offering V to Shareholders in conjunction with the Issuance of Pre-emptive Rights, the Company has reissued its consolidated financial statements as of and for the three-month period ended 31 March 2011, with comparative consolidated financial statements as of and for the years ended 31 December 2010 and 2009, in order to conform with the presentation as required by the capital market regulations, as discussed in Note 58 to the consolidated financial statements.

Kantor Akuntan Publik/*Registered Public Accountants*
Siddharta & Widjaja

Kusumaningsih Angkawijaya, CPA
Izin Akuntan Publik No. 04.1.0951/*Public Accountant License No. 04.1.0951*

Jakarta, 12 Agustus 2011

Jakarta, 12 August 2011

Laporan keuangan konsolidasian terlampir tidak dimaksudkan untuk menyajikan posisi keuangan, hasil usaha dan arus kas konsolidasian sesuai dengan prinsip dan praktek akuntansi yang berlaku umum di negara dan wilayah hukum selain Indonesia. Standar, prosedur dan praktek untuk mengaudit laporan keuangan konsolidasian tersebut adalah yang berlaku umum dan diterapkan di Indonesia.

The accompanying consolidated financial statements are not intended to present the consolidated financial position, results of operations and cash flows in accordance with accounting principles and practices generally accepted in countries and jurisdictions other than Indonesia. The standards, procedures and practices to audit such consolidated financial statements are those generally accepted and applied in Indonesia.

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010, 2009
DAN 1 JANUARI 2009/31 DESEMBER 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2011 AND 31 DECEMBER 2010, 2009
AND 1 JANUARY 2009/31 DECEMBER 2008
(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

ASET	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/*December* 2010	31 Desember/*December* 2009	1 Januari 2009/31 Desember 2008/ *1 January 2009/31 December 2008*	*ASSETS*
Kas	2b,2e,4	1,328,346	1,985,338	2,117,368	4,161,520	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	2b,2e,2f,2g,5	5,864,250	5,274,888	3,820,180	2,820,413	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp nihil; 31 Desember 2009: Rp 16.964 dan 1 Januari 2009: Rp 33.882)	2b,2e,2g,2n,6					*Current accounts with other banks, net of allowance for impairment losses of Rp nil as at 31 March 2011 (31 December 2010: Rp nil; 31 December 2009: Rp 16,964 and 1 January 2009: Rp 33,882)*
- Pihak berelasi	2aj,44a	58,911	112,134	144,133	436,165	*Related parties -*
- Pihak ketiga		1,026,102	1,546,292	1,763,373	3,170,104	*Third parties -*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp nihil; 31 Desember 2009: Rp 24.794 dan 1 Januari 2009: Rp 16.464)	2b,2e,2h,2n,7					*Placements with other banks and Bank Indonesia, net of allowance for impairment losses of Rp nil as at 31 March 2011 (31 December 2010: Rp nil; 31 December 2009: Rp 24,794 and 1 January 2009: Rp 16,464)*
- Pihak berelasi	2aj,44b	275,000	595,000	556,875	928,125	*Related parties -*
- Pihak ketiga		10,142,692	8,662,137	3,632,560	2,560,661	*Third parties -*
Efek-efek, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 1.950 pada 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp 1.950; 31 Desember 2009: Rp 6.130; dan 1 Januari 2009: Rp 8.694)	2b,2e,2i,2n,8	5,758,610	5,323,969	4,431,548	4,137,089	*Marketable securities, net of allowance for impairment losses of Rp 1,950 as at 31 March 2011 (31 December 2010: Rp 1,950; 31 December 2009: Rp 6,130; and 1 January 2009: Rp 8,694)*
Tagihan derivatif, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp nihil; 31 Desember 2009: Rp 3.468 dan 1 Januari 2009: Rp 660.150)	2e,2k,2n,9					*Derivative receivables, net of allowance for impairment losses of Rp nil as at 31 March 2011 (31 December 2010: Rp nil; 31 December 2009: Rp 3,468 and 1 January 2009: Rp 660,150)*
- Pihak berelasi	2aj,44c	1	251	-	131	*Related parties -*
- Pihak ketiga		206,037	189,294	322,103	1,751,285	*Third parties -*
Pinjaman yang diberikan, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 2.423.805 pada 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp 2.505.197; 31 Desember 2009: Rp 2.211.621; dan 1 Januari 2009: Rp 1.572.564) dan pendapatan bunga ditangguhkan sebesar Rp nihil pada 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp nihil; 31 Desember 2009: Rp 84; dan 1 Januari 2009: Rp 84)	2e,2l,2n,10					*Loans, net of allowance for impairment losses of Rp 2,423,805 as at 31 March 2011 (31 December 2010: Rp 2,505,197; 31 December 2009: Rp 2,211,621; and 1 January 2009: Rp 1,572,564) and unearned interest income of Rp nil as at 31 March 2011 (31 December 2010: Rp nil; 31 December 2009: Rp 84 and 1 January 2009: Rp 84)*
- Pihak berelasi	2aj,44d	13,214	10,910	4,668	12,594	*Related parties -*
- Pihak ketiga		76,363,343	73,257,415	58,362,902	63,397,880	*Third parties -*
Piutang pembiayaan konsumen, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 207.425 pada 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp 201.063; 31 Desember 2009: Rp 43.752; dan 1 Januari 2009: Rp 37.800)	2e,2n,2p,2u,11					*Consumer financing receivables, net of allowance for impairment losses of Rp 207,425 as at 31 March 2011 (31 December 2010: Rp 201,063; 31 December 2009: Rp 43,752; and 1 January 2009: Rp 37,800)*
- Pihak berelasi	2aj	-	-	-	5,259	*Related parties -*
- Pihak ketiga		6,935,814	6,663,061	2,654,674	1,871,453	*Third parties -*
Piutang premi, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp nihil; 31 Desember 2009: Rp 17 dan 1 Januari 2009: Rp 20)	2e,2n,2q	76,703	62,017	28,856	22,283	*Premium receivables, net of allowance for impairment losses of Rp nil as at 31 March 2011 (31 December 2010: Rp nil; 31 December 2009: Rp 17 and 1 January 2009: Rp 20)*
Tagihan akseptasi, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp nihil; 31 Desember 2009: Rp 10.824 dan 1 Januari 2009: Rp 9.315)	2e,2n,2v,12					*Acceptance receivables, net of allowance for impairment losses of Rp nil as at 31 March 2011 (31 December 2010: Rp nil; 31 December 2009: Rp 10,824 and 1 January 2009: Rp 9,315)*
- Pihak berelasi	2aj,44e	-	190,220	-	-	*Related parties -*
- Pihak ketiga		885,805	568,904	1,109,287	856,599	*Third parties -*
Dipindahkan		108,934,828	104,441,830	78,948,527	86,131,561	*Carry forward*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

*unaudited **

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010, 2009
DAN 1 JANUARI 2009/31 DESEMBER 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2011 AND 31 DECEMBER 2010, 2009
AND 1 JANUARY 2009/31 DECEMBER 2008
(Expressed in million Rupiah,except par value per share)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/*December* 2010	31 Desember/*December* 2009	1 Januari 2009/31 Desember 2008/ *1 January 2009/31 December 2008*	
ASET (lanjutan)						***ASSETS*** *(continued)*
Pindahan		108,934,828	104,441,830	78,948,527	86,131,561	*Carried forward*
Obligasi Pemerintah	2e,2i,13	5,612,754	6,138,340	11,010,829	13,083,338	*Government Bonds*
Pajak dibayar dimuka	2ae,23a	81,741	-	-	-	*Prepaid taxes*
Investasi dalam saham, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp nihil pada 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp nihil; 31 Desember 2009: Rp 21.316 dan 1 Januari 2009: Rp 122)	2e,2m,2n,14	12,175	12,175	64,419	12,053	*Investment in shares net of allowance for impairment losses of Rp nil as at 31 March 2011 (31 December 2010:Rp nil; 31 December 2009: Rp 21,316 and 1 January 2009: Rp 122)*
Aset tak berwujud, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.223.986 pada 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp 1.186.886; 31 Desember 2009: Rp 1.027.746 dan 1 Januari 2009: Rp 735.505)	2r,15	1,540,943	1,576,096	1,534,668	515,958	*Intangible assets, net of accumulated amortization of Rp 1,223,986 as at 31 March 2011 (31 December 2010: Rp 1,186,886; 31 December 2009: Rp 1,027,746 and 1 January 2009: Rp 735,505)*
Aset tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 1.383.197 pada 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp 1.310.473; 31 Desember 2009: Rp 1.305.034 dan 1 Januari 2009: Rp 1.039.104)	2s,16	1,744,978	1,771,489	1,549,504	1,639,517	*Fixed assets, net of accumulated depreciation of Rp 1,383,197 as at 31 March 2011 (31 December 2010: Rp 1,310,473; 31 December 2009: Rp 1,305,034 and 1 January 2009: Rp 1,039,104)*
Aset pajak tangguhan, bersih	2ae,23d	903,371	950,784	980,280	850,038	*Deferred tax asset, net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain, setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai sebesar Rp 143.181 pada 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp 313.469; 31 Desember 2009: Rp 934.498 dan 1 Januari 2009: Rp 414.649)	2e,2n,2o, 2t,2u,17	3,973,345	3,315,859	4,509,726	5,035,898	*Prepayments and other assets, net of allowance for impairment losses of Rp 143,181 as at 31 March 2011 (31 December 2010: Rp 313,469; 31 December 2009: Rp 934,498 and 1 January 2009: Rp 414,649)*
JUMLAH ASET		122,804,135	118,206,573	98,597,953	107,268,363	***TOTAL ASSETS***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

*unaudited **

LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN
31 MARET 2011 DAN 31 DESEMBER 2010, 2009
DAN 1 JANUARI 2009/31 DESEMBER 2008
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah,
kecuali nilai nominal per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF
FINANCIAL POSITION
31 MARCH 2011 AND 31 DECEMBER 2010, 2009
AND 1 JANUARY 2009/31 DECEMBER 2008
(Expressed in million Rupiah, except par value per share)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/*December* 2010	31 Desember/*December* 2009	1 Januari 2009/31 Desember 2008/ *1 January 2009/31 December 2008*	
LIABILITAS DAN EKUITAS						***LIABILITIES AND EQUITY***
LIABILITAS						***LIABILITIES***
Simpanan nasabah:	2e,2w,18					*Deposits from customers:*
- Pihak berelasi	2aj,44f	90,657	156,539	69,505	128,317	*Related parties -*
- Pihak ketiga		80,594,446	79,486,264	67,146,723	73,840,761	*Third parties -*
Simpanan dari bank lain	2e,2w,19	2,324,937	1,937,479	1,437,814	1,470,781	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2e,2j,13a	2,790,276	2,790,127	3,754,370	4,914,104	*Securities sold under repurchase agreements*
Pendapatan premi tangguhan		662,431	621,731	415,223	386,541	*Deferred premium income*
Premi yang belum merupakan pendapatan		346,173	322,344	259,146	227,114	*Unearned premium reserve*
Liabilitas akseptasi	2e,2v,20	887,004	759,124	1,170,870	907,459	*Acceptance payables*
Obligasi yang diterbitkan	2e,2ac,21	6,302,358	6,300,464	2,050,855	2,234,043	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	2e,22	4,200,020	2,481,832	2,393,561	2,543,620	*Borrowings*
Utang pajak	2ae,23b	96,689	183,020	192,041	362,840	*Taxes payable*
Liabilitas derivatif	2e,2k,9	256,071	204,259	327,836	2,485,908	*Derivative liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan, bersih	2ae,23e	348,535	302,802	218,984	213,278	*Deferred tax liabilities, net*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2x, 2ad, 2ai 24,39,43,56	5,084,223	3,551,560	2,759,039	2,674,768	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	2e,2ad,25	500,000	500,000	500,000	3,769,564	*Subordinated debts*
Modal pinjaman	26	-	-	-	-	*Loan capital*
JUMLAH LIABILITAS		104,483,820	99,597,545	82,695,967	96,159,098	***TOTAL LIABILITIES***
EKUITAS						***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk						***Equity attributable to equity holders of the parent equity***
Modal saham - nilai nominal sebesar Rp 50.000 pada 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp 50.000; 31 Desember 2009: Rp 50.000; dan 1 Januari 2009: Rp 50.000) per saham untuk seri A dan Rp 500 pada 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp 500; 31 Desember 2009: Rp 500; dan 1 Januari 2009: Rp 500) per saham untuk seri B						*Share capital - par value per share of Rp 50,000 as at 31 March 2011 (31 December 2010: Rp 50,000; 31 December 2009: Rp 50,000; and 1 January 2009: Rp 50,000) for A series shares and Rp 500 as at 31 March 2011 (31 December 2010: Rp 500; 31 December 2009: Rp 500 and 1 January 2009: Rp 500) for B series shares*
Modal dasar - 22.400.000 pada 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: 22.400.000; 31 Desember 2009: 22.400.000; dan 1 Januari 2009: 22.400.000) saham seri A dan 17.760.000.000 pada 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: 17.760.000.000; 31 Desember 2009: 17.760.000.000; dan 1 Januari 2009: 17.760.000.000) saham seri B						*Authorised - 22,400,000 as at 31 March 2011 (31 December 2010: 22,400,000; 31 December 2009: 22,400,000; and 1 January 2009: 22,400,000) A series shares and 17,760,000,000 as at 31 March 2011 (31 December 2010: 17,760,000,000; 31 December 2009:17,760,000,000; and 1 January 2009: 17,760,000,000) B series shares*
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 22.400.000 pada 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: 22.400.000; 31 Desember 2009: 22.400.000; dan 1 Januari 2009: 22.400.000) saham seri A dan 8.395.443.466 pada 31 Maret 2011 (31 Desember 2010:8.394.725.466; 31 Desember 2009: 8.367.983.116; dan 1 Januari 2009: 5.023.730.700) saham seri B	27	5,317,722	5,317,363	5,303,992	3,631,865	*Issued and fully paid - 22,400,000 as at 31 March 2011 (31 December 2010: 22,400,000; and 1 January 2009: 22,400,000) A series shares and 8,395,443,466 as at 31 March 2011 (31 December 2010: 8,394,725,466; 31 December 2009: 8,367,983,116; and 1 January 2009: 5,023,730,700) B series shares*
Tambahan modal disetor	2af,2ah,40	3,048,214	3,046,452	2,964,113	675,000	*Additional paid-up capital*
Modal disetor lainnya		189	189	189	189	*Other paid-up capital*
Komponen ekuitas lainnya	2c,2d,2i,8e,13e,56	8,209	78,136	(322,697)	(820,619)	*Other equity components*
Saldo laba (setelah defisit sebesar Rp 32.968.831 dieliminasi melalui kuasi-reorganisasi tanggal 1 Januari 2001)						*Retained earnings (after deficit of Rp 32,968,831 was eliminated through quasi-reorganisation on 1 January 2001)*
- Sudah ditentukan penggunaannya	29	162,680	133,844	118,520	103,220	*Appropriated -*
- Belum ditentukan penggunaannya	53	9,598,415	9,873,803	7,741,634	6,989,413	*Unappropriated -*
Jumlah saldo laba		9,761,095	10,007,647	7,860,154	7,092,633	*Total retained earnings*
		18,135,429	18,449,787	15,805,751	10,579,068	
Kepentingan non-pengendali	45,56	184,886	159,241	96,235	530,197	***Non-controlling interests***
JUMLAH EKUITAS		18,320,315	18,609,028	15,901,986	11,109,265	***TOTAL EQUITY***
JUMLAH LIABILITAS DAN EKUITAS		122,804,135	118,206,573	98,597,953	107,268,363	***TOTAL LIABILITIES AND EQUITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

*unaudited **

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010* DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2011 AND 2010* AND YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, except earnings per share)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/*March* 2011	31 Maret/*March* 2010*	31 Desember/*December* 2010	31 Desember/*December* 2009	
PENDAPATAN DAN BEBAN OPERASIONAL						***OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bunga	2x,2aj,30,44g	3,967,638	3,440,396	14,417,745	15,682,777	*Interest income*
Beban bunga	2x,2aj,31,44h	(1,359,063)	(1,046,247)	(4,509,295)	(6,220,816)	*Interest expense*
Pendapatan bunga bersih		2,608,575	2,394,149	9,908,450	9,461,961	***Net interest income***
Pendapatan premi	2y,2ab	192,589	153,554	768,024	633,132	*Premium income*
Beban *underwriting*	2y,2ab	(97,666)	(75,123)	(395,024)	(337,130)	*Underwriting expenses*
Pendapatan *underwriting* bersih		94,923	78,431	373,000	296,002	***Net underwriting income***
Pendapatan bunga dan *underwriting* bersih		2,703,498	2,472,580	10,281,450	9,757,963	***Net interest and underwriting income***
PENDAPATAN OPERASIONAL LAINNYA						***OTHER OPERATING INCOME***
Pendapatan provisi dan komisi	2z,32,56	300,667	283,316	1,204,966	1,158,700	*Fees and commissions income*
Imbalan jasa	33,56	576,621	405,794	2,125,035	1,426,624	*Fees*
(Kerugian)/keuntungan atas perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan	2i,2aa,8a,9 13a,34,56	(34,661)	1,687	(12,929)	68,572	*(Loss)/gain from changes in fair value of financial instruments*
(Kerugian)/keuntungan yang telah direalisasi atas instrumen derivatif	56	(32,199)	52,864	20,339	326,835	*Realized (loss)/gain from derivative instruments*
Pendapatan/(beban) atas transaksi dalam mata uang asing	56	66,374	(37,785)	1,215	(142,427)	*Income/(expense) from foreign exchange transactions*
Pendapatan dividen		-	-	2,140	3,241	*Dividend income*
Keuntungan penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	2i,8a,13a	12,158	14,764	242,178	41,414	*Gains on sale of marketable securities and Government Bonds - net*
Lain-lain		808	-	891	-	*Others*
		889,768	720,640	3,583,835	2,882,959	
BEBAN OPERASIONAL LAINNYA						***OTHER OPERATING EXPENSES***
Beban provisi dan komisi	2z,32,56	(55,272)	(81,055)	(329,431)	(1,246,643)	*Fees and commissions expense*
Beban umum dan administrasi	35,56	(692,492)	(582,555)	(2,545,376)	(2,465,669)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja dan tunjangan	2af,36,39,41 44i,56	(1,015,920)	(845,315)	(3,838,754)	(3,003,000)	*Salaries and employee benefits*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	2n,6,7,8,9,10 11,12,14,17	(505,934)	(511,343)	(2,134,124)	(2,842,055)	*Allowance for impairment losses*
Pemulihan/(penambahan) atas estimasi kerugian komitmen dan kontinjensi	2n	-	7,734	(4)	(4,889)	*(Recovery)/addition of possible losses on commitments and contingencies*
Lain-lain	56	(112,656)	(72,342)	(387,532)	(229,395)	*Others*
		(2,382,274)	(2,084,876)	(9,235,221)	(9,791,651)	
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH		1,210,992	1,108,344	4,630,064	2,849,271	***NET OPERATING INCOME***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

*unaudited **

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010* DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF INCOME FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2011 AND 2010* AND YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, except earnings per share)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/*March* 2011	31 Maret/*March* 2010*	31 Desember/*December* 2010	31 Desember/*December* 2009	
PENDAPATAN DAN BEBAN BUKAN OPERASIONAL						***NON-OPERATING INCOME AND EXPENSES***
Pendapatan bukan operasional	37,56	22,012	21,594	54,701	88,711	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	38,56	(173,126)	(144,300)	(683,234)	(567,422)	*Non-operating expenses*
BEBAN BUKAN OPERASIONAL - BERSIH		(151,114)	(122,706)	(628,533)	(478,711)	***NON-OPERATING EXPENSES - NET***
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1,059,878	985,638	4,001,531	2,370,560	***INCOME BEFORE TAX***
BEBAN PAJAK PENGHASILAN	2ae,23c	(271,051)	(262,551)	(1,017,770)	(756,838)	***INCOME TAX EXPENSE***
LABA BERSIH		788,827	723,087	2,983,761	1,613,722	***NET INCOME***
Laba bersih yang dapat diatribusikan kepada:						***Net income attributable to:***
Pemilik entitas induk		762,661	700,555	2,883,468	1,532,533	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	45	26,166	22,532	100,293	81,189	*Non-controlling interests*
		788,827	723,087	2,983,761	1,613,722	
LABA BERSIH PER SAHAM DASAR YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2ag,42a	90.60	83.47	342.92	186.36	***BASIC EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY***
LABA BERSIH PER SAHAM DILUSIAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK	2ag,42b	90.47	83.43	341.68	179.13	***DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDERS OF THE PARENT ENTITY***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

*unaudited **

LAPORAN LABA RUGI KOMPREHENSIF KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010* DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali laba bersih per saham)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF COMPREHENSIVE INCOME
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2011 AND 2010* AND YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah, except earnings per share)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/*March* 2011	31 Maret/*March* 2010*	31 Desember/*December* 2010	31 Desember/*December* 2009	
LABA BERSIH		788,827	723,087	2,983,761	1,613,722	***NET INCOME***
Pendapatan komprehensif lain:						***Other comprehensive income:***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan dalam mata uang asing	2d	(3)	(10)	(11)	(870)	*Foreign exchange difference from translation of financial statements in foreign currency*
Aset keuangan tersedia untuk dijual:	2c,2i					*Available for sale financial assets:*
(Kerugian)/keuntungan periode berjalan		(75,005)	431,263	765,268	727,789	*(Losses)/gains in current periods*
Jumlah yang ditransfer ke laba rugi sehubungan dengan perubahan nilai wajar		(17,188)	(10,061)	(236,546)	(27,989)	*Amounts transferred to profit or loss in respect of fair value changes*
Pajak penghasilan terkait dengan komponen laba komprehensif lain	23	21,748	(103,834)	(128,272)	(194,291)	*Income tax relating to components of other comprehensive income*
Pendapatan komprehensif lain setelah pajak		(70,448)	317,358	400,439	504,639	*Other comprehensive income, net of tax*
JUMLAH LABA KOMPREHENSIF		718,379	1,040,445	3,384,200	2,118,361	***TOTAL COMPREHENSIVE NCOME***
Laba komprehensif yang dapat diatribusikan kepada:						***Comprehensive income attributable to:***
Pemilik entitas induk		692,734	1,016,773	3,284,301	2,030,455	*Equity holders of the parent entity*
Kepentingan non-pengendali	2c,45	25,645	23,672	99,899	87,906	*Non-controlling interests*
		718,379	1,040,445	3,384,200	2,118,361	

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

*unaudited **

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010* DAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2011 AND 2010* AND
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah)

1 Januari - 31 Maret/*1 January - 31 March* 2011

		Atribusi kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent entity*											
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Foreign exchange difference from translation of financial statements*	Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/*Unrealised gains/(losses) of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*	Saldo laba/ *Retained earnings* Sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo laba/ *Retained earnings* Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah sebelum kepentingan non-pengendali/ *Total before non-controlling interests*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2011		5,317,363	3,046,452	189	1,985	92,888	(16,737)	133,844	9,873,803	18,449,787	159,241	18,609,028	*Balance as at 1 January 2011*
Jumlah laba komprehensif periode berjalan													***Total comprehensive income for the period***
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	762,661	762,661	26,166	788,827	*Net income for the period*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak													***Other comprehensive income, net of tax***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2d	-	-	-	(3)	-	-	-	-	(3)	-	(3)	*Foreign exchange difference from translation of financial statements*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	2c,2i	-	-	-	-	(65,241)	(4,683)	-	-	(69,924)	(521)	(70,445)	*Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Jumlah pendapatan komprehensif lain		**-**	**-**	**-**	**(3)**	**(65,241)**	**(4,683)**	**-**	**-**	**(69,927)**	**(521)**	**(70,448)**	***Total other comprehensive income***
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		**-**	**-**	**-**	**(3)**	**(65,241)**	**(4,683)**	**-**	**762,661**	**692,734**	**25,645**	**718,379**	***Total comprehensive income for the period***
Pembentukan cadangan umum dan wajib	28,29	-	-	-	-	-	-	28,836	(28,836)	-	-	-	*Appropriation for general and legal reserve*
Pembagian dividen tunai	28	-	-	-	-	-	-	-	(1,009,213)	(1,009,213)	-	(1,009,213)	*Distribution of cash dividends*
Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi	2af,40	359	1,762	-	-	-	-	-	-	2,121	-	2,121	*Employee/management stock options exercised*
Saldo pada tanggal 31 Maret 2011		5,317,722	3,048,214	189	1,982	27,647	(21,420)	162,680	9,598,415	18,135,429	184,886	18,320,315	*Balance as at 31 March 2011*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

*unaudited **

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010* DAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2011 AND 2010* AND
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah)

1 Januari - 31 Maret*/*1 January - 31 March* 2010*

		Atribusi kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent entity*											
								Saldo laba/ *Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Foreign exchange difference from translation of financial statements*	(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/*Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*	Sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah sebelum kepentingan non-pengendali/ *Total before non-controlling interests*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010		5,303,992	2,964,113	189	1,996	(291,926)	(32,767)	118,520	7,741,634	15,805,751	96,235	15,901,986	*Balance as at 1 January 2010*
Jumlah laba komprehensif periode berjalan													***Total comprehensive income for the period***
Laba bersih periode berjalan		-	-	-	-	-	-	-	700,555	700,555	22,532	723,087	*Net income for the period*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak													***Other comprehensive income, net of tax***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2d	-	-	-	(10)	-	-	-	-	(10)	-	(10)	*Foreign exchange difference from translation of financial statements*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok, tersedia untuk dijual bersih	2c,2i	-	-	-	-	311,503	4,725	-	-	316,228	1,140	317,368	*Unrealised gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Jumlah pendapatan komprehensif lain		**-**	**-**	**-**	**(10)**	**311,503**	**4,725**	**-**	**-**	**316,218**	**1,140**	**317,358**	***Total other comprehensive income***
Jumlah laba komprehensif periode berjalan		**-**	**-**	**-**	**(10)**	**311,503**	**4,725**	**-**	**700,555**	**1,016,773**	**23,672**	**1,040,445**	***Total comprehensive income for the period***
Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi	2af,40	2,314	13,418	-	-	-	-	-	-	15,732	-	15,732	*Employee/management stock options exercised*
Saldo pada tanggal 31 Maret 2010		5,306,306	2,977,531	189	1,986	19,577	(28,042)	118,520	8,442,189	16,838,256	119,907	16,958,163	*Balance as at 31 March 2010*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

*unaudited **

PT BANK DANAMON INDONESIA Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN / *AND SUBSIDIARIES*

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010* DAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2011 AND 2010* AND
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah)

1 Januari - 31 Desember/*1 January - 31 December* 2010

		Atribusi kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent entity*											
								Saldo laba/ *Retained earnings*					
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Foreign exchange difference from translation of financial statements*	(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/*Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*	Sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah sebelum kepentingan non-pengendali/ *Total before non-controlling interests*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010		5,303,992	2,964,113	189	1,996	(291,926)	(32,767)	118,520	7,741,634	15,805,751	96,235	15,901,986	*Balance as at 1 January 2010*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	2e,55	-	-	-	-	-	-	-	30,325	30,325	(3,825)	26,500	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision)*
Saldo pada tanggal 1 Januari 2010, setelah dampak penerapan awal PSAK		5,303,992	2,964,113	189	1,996	(291,926)	(32,767)	118,520	7,771,959	15,836,076	92,410	15,928,486	*Balance as at 1 January 2010 after effect of first adoption of SFAS*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan													***Total comprehensive income for the year***
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	2,883,468	2,883,468	100,293	2,983,761	*Net income for the year*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak													***Other comprehensive income, net of tax***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2d	-	-	-	(11)	-	-	-	-	(11)	-	(11)	*Foreign exchange difference from translation of financial statements*
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	2c,2i	-	-	-	-	384,814	16,030	-	-	400,844	(394)	400,450	*Unrealised gains/(loss) of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Jumlah pendapatan komprehensif lain		**-**	**-**	**-**	**(11)**	**384,814**	**16,030**	**-**	**-**	**400,833**	**(394)**	**400,439**	***Total other comprehensive income***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

*unaudited **

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010* DAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2011 AND 2010* AND
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah)

1 Januari – 31 Desember/*1 January – 31 December* 2010 (lanjutan/*continued*)

		Atribusi kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent entity*											
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Foreign exchange difference from translation of financial statements*	(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/*Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah sebelum kepentingan non-pengendali/ *Total before non-controlling interests*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
								Sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*				
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		-	-	-	(11)	384,814	16,030	-	2,883,468	3,284,301	99,899	3,384,200	***Total comprehensive income for the year***
Pembentukan cadangan umum dan wajib	28,29	-	-	-	-	-	-	15,324	(15,324)	-	-	-	*Appropriation for general and legal reserve*
Pembagian dividen tunai	28	-	-	-	-	-	-	-	(766,300)	(766,300)	(41,568)	(807,868)	*Distribution of cash dividends*
Penambahan kepentingan non-pengendali akibat perubahan penyertaan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	8,500	8,500	*Addition in non-contrrolling interest due to change of percentage of ownership*
Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi	2af,40	13,371	82,339	-	-	-	-	-	-	95,710	-	95,710	*Employee/management stock options exercised*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2010		5,317,363	3,046,452	189	1,985	92,888	(16,737)	133,844	9,873,803	18,449,787	159,241	18,609,028	*Balance as at 31 December 2010*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

*unaudited **

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010* DAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2011 AND 2010* AND
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah)

1 Januari – 31 Desember/*1 January – 31 December* 2009

		Atribusi kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent entity*											
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Foreign exchange difference from translation of financial statements*	(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/*Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*	Saldo laba/ *Retained earnings* Sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Saldo laba/ *Retained earnings* Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*	Jumlah sebelum kepentingan non-pengendali/ *Total before non-controlling interests*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
Saldo pada tanggal 1 Januari 2009		3,631,865	675,000	189	2,866	(749,832)	(73,653)	103,220	6,989,413	10,579,068	530,197	11,109,265	*Balance as at 1 January 2009*
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan													***Total comprehensive income for the year***
Laba bersih tahun berjalan		-	-	-	-	-	-	-	1,532,533	1,532,533	81,189	1,613,722	*Net income for the year*
Pendapatan komprehensif lain, setelah pajak													***Other comprehensive income, net of tax***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2d	-	-	-	(870)	-	-	-	-	(870)	-	(870)	*Foreign exchange difference from translation of financial statements*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	2c,2i	-	-	-	-	457,906	40,886	-	-	498,792	6,717	505,509	*Unrealised gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Jumlah pendapatan komprehensif lain		**-**	**-**	**-**	**(870)**	**457,906**	**40,886**	**-**	**-**	**497,922**	**6,717**	**504,639**	***Total other comprehensive income***
Jumlah laba komprehensif tahun berjalan		**-**	**-**	**-**	**(870)**	**457,906**	**40,886**	**-**	**1,532,533**	**2,030,455**	**87,906**	**2,118,361**	***Total comprehensive income for the year***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

*unaudited **

LAPORAN PERUBAHAN EKUITAS KONSOLIDASIAN
UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR
31 MARET 2011 DAN 2010* DAN
TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CHANGES IN EQUITY
FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED
31 MARCH 2011 AND 2010* AND
YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah)

1 Januari – 31 Desember/*1 January – 31 December* 2009 (lanjutan/*continued*)

		Atribusi kepada pemilik entitas induk/*Attributable to owners of the parent entity*											
	Catatan/ *Notes*	Modal saham/ *Share capital*	Tambahan modal disetor/ *Additional paid-up capital*	Modal disetor lainnya/ *Other paid-up capital*	Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan/ *Foreign exchange difference from translation of financial statements*	(Kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih/*Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*	Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan/ *Difference in transactions of changes in equity of Subsidiaries*	Saldo laba/ *Retained earnings*		Jumlah sebelum kepentingan non-pengendali/ *Total before non-controlling interests*	Kepentingan non-pengendali/ *Non-controlling interests*	Jumlah ekuitas/ *Total equity*	
								Sudah ditentukan penggunaannya/ *Appropriated*	Belum ditentukan penggunaannya/ *Unappropriated*				
Pembentukan cadangan umum dan wajib	28,29	-	-	-	-	-	-	15,300	(15,300)	-	-	-	*Appropriation for general and legal reserve*
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih tahun 2008	45	-	-	-	-	-	-	-	-	-	1,303	1,303	*Net income of 2008 attributable to non-controlling interest*
Pembagian dividen tunai	28	-	-	-	-	-	-	-	(765,012)	(765,012)	(127,500)	(892,512)	*Distribution of cash dividends*
Pengurangan kepentingan non-pengendali akibat perubahan penyertaan		-	-	-	-	-	-	-	-	-	(395,671)	(395,671)	*Reduction in non-controlling interest due to change of percentage of ownership*
Saham yang berasal dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan efek terlebih dahulu *(Rights Issue)* IV	1b,2ah	1,657,447	2,237,683	-	-	-	-	-	-	3,895,130	-	3,895,130	*Shares from limited public offering with pre-emptive rights (Rights Issue) IV*
Beban kompensasi karyawan/ manajemen berbasis saham	2af,40	-	1,093	-	-	-	-	-	-	1,093	-	1,093	*Compensation costs of employee/ management stock options*
Opsi kepemilikan saham karyawan/ manajemen yang dieksekusi	2af,40	14,680	50,337	-	-	-	-	-	-	65,017	-	65,017	*Employee/management stock options exercised*
Saldo pada tanggal 31 Desember 2009		5,303,992	2,964,113	189	1,996	(291,926)	(32,767)	118,520	7,741,634	15,805,751	96,235	15,901,986	*Balance as at 31 December 2009*

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.
* tidak diaudit

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.
*unaudited **

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010* DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009
(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2011 AND 2010* AND YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009
(Expressed in million Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/*March* 2011	31 Maret/*March* 2010*	31 Desember/*December* 2010	31 Desember/*December* 2009	
Arus kas dari kegiatan operasi:						***Cash flows from operating activities:***
Pendapatan bunga, provisi dan komisi		2,360,485	2,484,196	6,978,795	12,362,107	*Interest income, fees and commissions*
Penerimaan dari transaksi pembiayaan konsumen		3,231,569	2,084,456	10,631,713	8,105,315	*Receipts from consumer financing transactions*
Pembayaran transaksi pembiayaan konsumen baru		(1,682,620)	(986,360)	(9,883,305)	(3,555,682)	*Payments of new consumer financing transactions*
Pembayaran bunga, provisi dan komisi		(1,250,151)	(1,166,741)	(4,601,103)	(7,288,744)	*Payments of interest, fees and commissions*
Pembayaran bunga obligasi		(160,012)	(58,830)	(271,910)	(263,283)	*Payments of interests on bonds issued*
Penerimaan dari kegiatan asuransi		144,766	95,485	609,545	350,143	*Receipts from insurance operation*
Pendapatan operasional lainnya		576,621	172,457	2,125,035	603,697	*Other operating income*
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing - bersih		6,599	(62,945)	(63,930)	220,117	*Gains/(losses) from foreign exchange transactions - net*
Pembayaran tantiem		-	-	(57,848)	(41,525)	*Payment of tantiem*
Beban operasional lainnya		(2,016,344)	(1,398,653)	(5,719,629)	(5,121,105)	*Other operating expenses*
Beban non-operasional - bersih		(152,064)	(73,564)	(423,800)	(249,548)	*Non-operating expenses - net*
Arus kas sebelum perubahan dalam aset dan liabilitas operasi		1,058,849	1,089,501	(676,437)	5,121,492	*Cash flows before changes in operating assets and liabilities*
Perubahan dalam aset dan liabilitas operasi:						*Changes in operating assets and liabilities:*
(Kenaikan)/penurunan aset operasi:						*(Increase)/Decrease in operating assets:*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - jatuh tempo lebih dari 3 bulan sejak tanggal perolehan		(399,001)	1,867,607	1,006,154	118,664	*Placements with other banks and Bank Indonesia - mature more than 3 months from the date of acquisition*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah-diperdagangkan		22	(57,875)	139,300	281,172	*Marketable securities and Government Bonds - trading*
Pinjaman yang diberikan		(3,960,574)	(1,429,838)	(17,081,151)	1,202,308	*Loans*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain		(314,503)	(711,531)	1,223,699	(328,262)	*Prepayments and other assets*
Kenaikan/(penurunan) liabilitas operasi:						*Increase/(decrease) in operating liabilities:*
Simpanan nasabah:						*Deposits from customers:*
- Giro		(1,478,283)	173,813	3,204,258	(35,778)	*Current accounts -*
- Tabungan		(459,276)	198,532	6,033,351	2,516,775	*Savings -*
- Deposito berjangka		3,268,565	(2,707,664)	3,521,386	(8,021,335)	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain		407,801	(246,093)	517,202	(32,966)	*Deposits from other banks*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain		549,790	834,356	204,914	(52,122)	*Accruals and other liabilities*
Pembayaran pajak penghasilan selama periode/tahun berjalan		(259,307)	(310,262)	(1,055,195)	(1,205,726)	*Income tax paid during the period/year*
Kas bersih digunakan untuk kegiatan operasi		(1,585,917)	(1,299,454)	(2,962,519)	(435,778)	***Net cash used in operating activities***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

*unaudited **

LAPORAN ARUS KAS KONSOLIDASIAN UNTUK PERIODE TIGA BULAN YANG BERAKHIR 31 MARET 2011 DAN 2010* DAN TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2010 DAN 2009

(Dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

CONSOLIDATED STATEMENTS OF CASH FLOWS FOR THE THREE-MONTH PERIODS ENDED 31 MARCH 2011 AND 2010 AND YEARS ENDED 31 DECEMBER 2010 AND 2009*

(Expressed in million Rupiah)

	Catatan/ *Notes*	31 Maret/*March* 2011	31 Maret/*March* 2010*	31 Desember/*December* 2010	31 Desember/*December* 2009	
Arus kas dari kegiatan investasi:						***Cash flows from investing activities:***
Hasil penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual		2,911,438	6,968,598	6,314,458	2,461,773	*Proceeds from sales of marketable securities and Government Bonds - held to maturity and available for sale -*
Pembelian efek-efek dan Obligasi Pemerintah - dimiliki hingga jatuh tempo dan tersedia untuk dijual		(1,324,743)	(6,853,585)	(1,636,257)	(34,809)	*Acquisition of marketable securities and Government Bonds - held to maturity and available for sale*
Tambahan penyertaan atas 20% kepemilikan saham Adira Dinamika Multi Finance (ADMF)		-	-	-	(1,441,937)	*Additional investment in 20% ownership of Adira Dinamika Multi Finance (ADMF) shares*
Tambahan penyertaan atas 10% kepemilikan Saham Adira Quantum (AQ)		-	-	-	(1,000)	*Additional investment in 10% ownership of Adira Quantum (AQ) shares*
Perolehan aset tetap dan perangkat lunak	15,16	(83,606)	(47,749)	(994,401)	(356,454)	*Acquisition of fixed assets and software*
Hasil penjualan aset tetap	16	14,578	8,368	63,135	70,753	*Proceeds from sale of fixed assets*
Penerimaan hasil investasi		28,520	77,546	111,924	97,649	*Receipt from investment*
Penempatan deposito		(337,134)	(1,936,347)	(348,559)	(588,529)	*Placement in deposits*
Penerimaan dividen kas			760	2,140	3,241	*Receipt of cash dividends*
Hasil penjualan investasi dalam saham		-	-	62,675	-	*Proceeds from sale of investment in shares*
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) kegiatan investasi		1,209,053	(1,782,409)	3,575,115	210,687	***Net cash provided by /(used in) iinvesting activities***
Arus kas dari kegiatan pendanaan:						***Cash flows from financing activities:***
Penerimaan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	13	149	1,422	2,153,257	-	*Proceeds from securities sold under repurchase agreements*
Pembayaran efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	13	-	-	(3,117,500)	(1,159,734)	*Repayment of securities sold under repurchase agreements*
Pembayaran pokok obligasi		-	-	(381,000)	(570,000)	*Payments of principal on bonds issued*
Penerimaan dari penerbitan obligasi		-	-	4,628,353	379,000	*Proceeds from bonds issuance*
Pembayaran dividen kas		-	-	(808,172)	(892,335)	*Payments of cash dividends*
Penerimaan pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama		1,250,000	327,000	772,000	1,008,333	*Proceeds from borrowings in relation to joint financing*
Pembayaran pinjaman dalam rangka pembiayaan bersama		(25,000)	(352,000)	(947,000)	(879,167)	*Repayment of borrowings in relation to joint financing*
Pembayaran pinjaman subordinasi	25	-	-	-	(3,269,865)	*Repayment of subordinated loans*
Penerimaan pinjaman yang diterima		622,813	-	1,001,000	577,583	*Proceeds from borrowings*
Pembayaran pinjaman yang diterima		(129,625)	(178,362)	(912,729)	(727,642)	*Repayment of borrowings*
Hasil dari penawaran umum terbatas dengan hak memesan terlebih dahulu *(Right Issue)* IV		-	-	-	3,895,130	*Proceeds from limited public offeringwith pre-emptive rights (Right issue) IV*
Opsi kepemilikan saham oleh karyawan/ manajemen yang dieksekusi		2,122	15,732	95,710	65,017	*Employee/management stock options exercised*
Kas bersih diperoleh dari/(digunakan untuk) kegiatan pendanaan		1,720,459	(186,208)	2,483,919	(1,573,680)	***Net cash provided by/(used in) financing activities***
Kenaikan/(penurunan) bersih kas dan setara kas		1,343,595	(3,268,071)	3,096,515	(1,798,771)	***Net increase/(decrease) in cash and cash equivalents***
Kas dan setara kas pada awal periode/tahun		17,815,360	14,718,845	14,718,845	16,517,616	***Cash and cash equivalents as at the beginning of period/year***
Kas dan setara kas pada akhir periode/tahun		19,158,955	11,450,774	17,815,360	14,718,845	***Cash and cash equivalents as at the ending of period/year***
Kas dan setara kas terdiri dari:	2b					***Cash and cash equivalents consist of:***
Kas	4	1,328,346	1,528,728	1,985,338	2,117,368	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5	5,864,250	4,635,368	5,274,888	3,820,180	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	6	1,085,013	1,391,605	1,658,426	1,924,470	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia - jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan		9,241,644	1,550,341	8,797,337	3,068,729	*Placements with other banks and Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition*
Sertifikat Bank Indonesia - jatuh tempo sampai dengan 3 bulan sejak tanggal perolehan		1,639,702	2,344,732	99,371	3,788,098	*Certificates of Bank Indonesia - mature within 3 months from the date of acquisition*
Jumlah kas dan setara kas		19,158,955	11,450,774	17,815,360	14,718,845	***Total cash and cash equivalents***

Catatan atas laporan keuangan konsolidasian merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian secara keseluruhan.

The accompanying notes to the consolidated financial statements form an integral part of these consolidated financial statements.

* tidak diaudit

*unaudited **

1. UMUM

a. Pendirian dan informasi umum Bank

PT Bank Danamon Indonesia Tbk ("Bank"), berkedudukan di Jakarta, didirikan pada tanggal 16 Juli 1956 berdasarkan akta notaris Meester Raden Soedja, S.H. No. 134. Akta pendirian ini disahkan oleh Menteri Kehakiman Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. J.A.5/40/8 tanggal 24 April 1957 dan telah diumumkan dalam Tambahan No. 664, pada Berita Negara Republik Indonesia No. 46 tanggal 7 Juni 1957.

Bank memperoleh izin usaha sebagai bank umum, bank devisa dan bank yang melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah masing-masing berdasarkan surat keputusan Menteri Keuangan No. 161259/U.M.II tanggal 30 September 1958, surat keputusan Direksi Bank Indonesia ("BI") No. 21/10/Dir/UPPS tanggal 5 Nopember 1988 dan Surat Direktorat Perizinan dan Informasi Perbankan No. 3/744/DPIP/Prz tanggal 31 Desember 2001.

Anggaran Dasar Bank telah mengalami beberapa kali perubahan, perubahan terakhir dilakukan sehubungan dengan (i) penyesuaian Anggaran Dasar Perseroan dengan Peraturan Bapepam-LK No.IX.J.1 tentang Pokok-Pokok Anggaran Dasar Perseroan yang melakukan penawaran umum efek bersifat ekuitas dan Perusahaan Publik melalui akta notaris No. 87 tanggal 31 Maret 2009, dibuat di hadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notaris di Jakarta yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sistem Administrasi Badan Hukum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementrian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-04281 tanggal 22 April 2009 dan pe mberitahuan perubahan telah diterima oleh Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan pada tanggal 2 J uli 2009, serta telah diumumkan di Berita Negara Republik Indonesia No. 52 Tambahan No. 506 tanggal 30 Juni 2009, dan (ii) pernyataan kembali seluruh pasal dalam Anggaran Dasar Perseroan melalui akta notaris No. 27 tanggal 30 Maret 2011, yang dibuat di hadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notaris di Jakarta. Penerimaan serta pencatatan dalam *Database* Sistem Administrasi Badan Hukum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementrian

1. GENERAL

a. Establishment and general information of the Bank

PT Bank Danamon Indonesia Tbk (the "Bank"), domiciled in Jakarta, was established on 16 July 1956 based on a notarial deed No. 134 of Meester Raden Soedja, S.H. The deed of establishment was approved by the Minister of Justice of Republic of Indonesia in its decision letter No. J.A.5/40/8 dated 24 April 1957 and was published in Supplement No. 664 to the State Gazette of Republic of Indonesia No. 46 dated 7 June 1957.

The Bank obtained a license as a commercial bank, a foreign exchange bank and a bank engaged in activities based on Sharia principles based on the decision letter No. 161259/U.M.II of the Minister of Finance dated 30 September 1958, the decision letter No. 21/10/Dir/UPPS of the Director of Bank Indonesia ("BI") dated 5 November 1988 and the letter of Directorate of Licensing and Banking Information No. 3/744/DPIP/Prz dated 31 December 2001, respectively.

The Bank's Articles of Association have been amended several times, the latest amendments was made in relation to (i) the adjustment to Bapepam-LK Regulation No.IX.J.1 regarding the Main Articles of Association for Companies that conduct equity securities public offering and Public Listed Company by notarial deed No. 87 dated 31 March 2009 of P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notary in Jakarta, which has been received and registered in Sistem Administrasi Badan Hukum Database of Directorate General of Common Law Administration of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-04281 dated 22 April 2009 and the notification of such amendment has been received by the Registration Office of South Jakarta district on 2 July 2009, and has also been published in Supplement No. 506 to the State Gazette of Republic of Indonesia No. 52 dated 30 June 2009, and (ii) the restatement of all articles in the Company's Articles of Association by notarial deed No. 27 dated 30 March 2011 of P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notary in Jakarta. The receipt and registration in Sistem Administrasi Badan Hukum Database of Directorate General of Common Law

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Hukum dan H ak Asasi Manusia Republik Indonesia dan penerimaan pemberitahuan perubahan oleh Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan masih dalam proses, serta (iii) penambahan modal ditempatkan dan disetor Bank dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/Manajemen Berbasis Saham ("E/MSOP") tanggal 31 Maret 2011 melalui Akta Perubahan Anggaran Dasar No. 6 tanggal 12 April 2011 dibuat di hadapan P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., Notaris di Jakarta. Adapun penerimaan serta pencatatan dalam *Database* Sistem Administrasi Badan Hukum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementrian Hukum dan H ak Asasi Manusia Republik Indonesia dan penerimaan pemberitahuan perubahan oleh Kantor Pendaftaran Perusahaan Kotamadya Jakarta Selatan masih dalam proses.

Sesuai dengan pasal 3 A nggaran Dasar Bank, ruang lingkup kegiatan Bank adalah menjalankan kegiatan usaha di bidang perbankan sesuai dengan undang-undang dan peraturan yang berlaku, dan melakukan kegiatan perbankan lainnya berdasarkan prinsip Syariah. Bank mulai melakukan kegiatan berdasarkan prinsip Syariah tersebut sejak tahun 2002.

Sejak Maret 2004, Bank mulai melakukan kegiatan usaha mikro dengan nama Danamon Simpan Pinjam.

Kantor pusat Bank berlokasi di gedung Menara Bank Danamon, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6 Mega Kuningan, Jakarta. Pada tanggal 31 Maret 2011, Bank mempunyai cabang-cabang dan kantor-kantor pembantu sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***a. Establishment and general information of the Bank** (continued)*

Administration of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and the receipt of notification by the Company Registration Office of South Jakarta district are still in process, and also (iii) the increase of issued and paid-up capital in conjunction with Employee/ Management Stock Option Program ("E/MSOP") as at 31 March 2011 by Deed of change in Articles of Association No. 6 dated 12 April 2011 of P. Sutrisno A. Tampubolon, SH., Notary in Jakarta. The receipt and registration in Sistem Administrasi Badan Hukum Database of Directorate General of Common Law Administration of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia and the receipt of notification by the Company Registration Office of South Jakarta district are still in process.

According to article 3 of the Bank's Articles of Association, the Bank's scope of activities is to engage in general banking services in accordance with prevailing laws and regulations, and to engage in other banking activities based on Sharia principles. The Bank started its activities based on the Sharia principles since 2002.

Since March 2004, the Bank has started to engage in micro business under the name of Danamon Simpan Pinjam.

The Bank's head office is located at Menara Bank Danamon building, Jalan Prof. Dr. Satrio Kav. E4 No. 6, Mega Kuningan, Jakarta. As at 31 March 2011, the Bank had the following branches and representative offices as follows:

	Jumlah/*Total**	
Kantor cabang domestik	80	*Domestic branches*
Kantor cabang pembantu domestik dan Danamon Simpan Pinjam	1,392	*Domestic supporting branches and Danamon Simpan Pinjam*
Kantor cabang Syariah dan Pegadaian	21	*Sharia and Pawnbroking branches*
Kantor cabang luar negeri (Kepulauan Cayman)	1	*Overseas branch (Cayman Islands)*

*sesuai ijin BI

*as approved by BI**

1. UMUM (lanjutan)

a. Pendirian dan informasi umum Bank (lanjutan)

Seluruh kantor cabang, kantor cabang pembantu dan kantor cabang Syariah berlokasi di berbagai pusat bisnis yang tersebar di seluruh Indonesia.

b. Penawaran umum saham Bank

Pada tanggal 8 Desember 1989, berdasarkan Izin Menteri Keuangan No. SI-066/SHM/MK.10/1989 tertanggal 24 Oktober 1989, Bank melakukan Penawaran Umum Perdana atas 12.000.000 saham dengan nilai nominal Rp 1.000 per saham (nilai penuh). Pada tanggal 8 Desember 1989, seluruh saham ini telah dicatatkan di Bursa Efek Jakarta (sekarang bernama Bursa Efek Indonesia setelah digabungkan dengan Bursa Efek Surabaya).

Setelah itu, Bank melakukan penambahan jumlah saham-saham terdaftar melalui saham bonus, Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) I, II, III dan IV dan dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/Manajemen Berbasis Saham ("E/MSOP").

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-2196/PM/1993 dari Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas I dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 24 Desember 1993.

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-608/PM/1996 dari Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas II dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 29 April 1996.

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-429/PM/1999 dari Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas III dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 29 Maret 1999.

Bank menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-2093/BL/2009 dari Bapepam-LK sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu pada tanggal 20 Maret 2009.

***1. GENERAL** (continued)*

***a. Establishment and general information of the Bank** (continued)*

The branches, supporting branches, and Sharia offices are located in various major business centers throughout Indonesia.

b. Public offering of the Bank's shares

On 8 December 1989, based on the license from the Minister of Finance No. SI-066/SHM/MK.10/1989 dated 24 October 1989, the Bank undertook an Initial Public Offering (IPO) of 12,000,000 shares with par value of Rp 1,000 per share (full amount). On 8 December 1989, these shares were listed at the Jakarta Stock Exchange (now namely Indonesian Stock Exchange, after being merged with Surabaya Stock Exchange).

Subsequently, the Bank increased its listed shares through bonus shares, Limited Public Offerings with Pre-emptive Rights (Rights Issue) I, II, III and IV and through Employee/Management Stock Option Program ("E/MSOP").

The Bank received Effective Letter No. S-2196/PM/1993 from Bapepam-LK in conjunction with Limited Public Offering I with Pre-emptive Rights on 24 December 1993.

The Bank received Effective Letter No. S-608/PM/1996 from Bapepam-LK in conjunction with Limited Public Offering II with Pre-emptive Rights on 29 April 1996.

The Bank received Effective Letter No. S-429/PM/1999 from Bapepam-LK in conjunction with Limited Public Offering III with Pre-emptive Rights on 29 March 1999.

The Bank received Effective Letter No. S-2093/BL/2009 from Bapepam-LK in conjunction with Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights on 20 March 2009.

1. UMUM (lanjutan)

b. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

Sesuai dengan akta notaris No. 32 tanggal 23 Maret 2009 yang dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH, Notaris di Jakarta, para pemegang saham Bank melalui Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa ("RUPSLB") pada tanggal 23 Maret 2009 t elah menyetujui rencana untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) IV, dengan jumlah saham baru yang akan dikeluarkan oleh Bank sebanyak-banyaknya 3.328.206.411 saham seri B. Sesuai dengan Daftar Pemegang Saham pada tanggal 22 April 2009 yang merupakan tanggal penjatahan *Rights Issue* tersebut di atas, jumlah saham baru yang dikeluarkan dalam rangka *Rights Issue* IV adalah sebanyak 3.314.893.116 saham seri B.

Berikut adalah kronologis pencatatan saham Bank pada bursa efek di Indonesia sejak Penawaran Umum Perdana:

***1. GENERAL** (continued)*

***b. Public offering of the Bank's shares** (continued)*

In accordance with notarial deed No. 32 dated 23 March 2009 of Fathiah Helmi, SH, Notary in Jakarta, the Bank's shareholders through the Extraordinary General Meeting of Shareholders ("EGMS") dated 23 March 2009 approved the Bank's plan to conduct the Limited Public Offering with pre-emptive rights (Rights Issue) IV, with the approved maximum new shares issued by the Bank of 3,328,206,411 B series shares. In accordance with the Shareholders Register dated 22 April 2009, an allotment date of the above Rights Issue, the total new shares issued in conjunction with Rights Issue IV was in amount of 3,314,893,116 B series shares.

The chronological overview of the Bank's issued shares on the stock exchanges in Indonesia since the Initial Public Offering was as follows:

	Saham Seri A/ *A Series Shares*	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Perdana pada tahun 1989	12,000,000	*Shares from Initial Public Offering in 1989*
Saham pendiri	22,400,000	*Founders' shares*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor - agio saham pada tahun 1992	34,400,000	*Bonus shares from capitalisation of additional paid-up capital - capital paid in excess of par value in 1992*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* I pada tahun 1993	224,000,000	*Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) I in 1993*
Saham bonus yang berasal dari kapitalisasi tambahan modal disetor-agio saham pada tahun 1995	112,000,000	*Bonus shares from capitalisation of additional paid-up capital - capital paid in excess of par value in 1995*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* II pada tahun 1996	560,000,000	*Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) II in 1996*
Saham pendiri pada tahun 1996	155,200,000	*Founders' shares in 1996*
Saham yang berasal dari perubahan nilai nominal saham pada tahun 1997	1,120,000,000	*Shares resulting from stock split in 1997*
	2,240,000,000	
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 10.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* pada tahun 2001	: 20 112,000,000	*Increase in par value to Rp 10,000 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001*
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 50.000 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* pada tahun 2003	: 5 22,400,000	*Increase in par value to Rp 50,000 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2003*
Jumlah saham seri A pada tanggal 31 Maret 2011 (lihat Catatan 27)	22,400,000	*Total A series shares as at 31 March 2011 (see Note 27)*

* tidak diaudit

*unaudited **

1. UMUM (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

b. Penawaran umum saham Bank (lanjutan)

***b. Public offering of the Bank's shares** (continued)*

	Saham Seri B/ *B Series Shares*	
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* III pada tahun 1999	215,040,000,000	*Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) III in 1999*
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan PDFCI pada tahun 1999	45,375,000,000	*Shares issued in connection with the Bank's merger with the former PDFCI in 1999*
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan Bank Tiara pada tahun 2000	35,557,200,000	*Shares issued in connection with the Bank's merger with Bank Tiara in 2000*
Saham yang diterbitkan dalam rangka penggabungan usaha dengan 7 BTO* *(Taken-Over Banks)* lainnya pada tahun 2000	192,480,000,000	*Shares issued in connection with the Bank's merger with 7 Taken-Over Banks* (BTOs) in 2000*
	488,452,200,000	
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 100 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* pada tahun 2001	: 20 24,422,610,000	*Increase in par value to Rp 100 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2001*
Peningkatan nilai nominal saham menjadi Rp 500 (nilai penuh) per saham melalui pengurangan jumlah saham *(reverse stock split)* pada tahun 2003	: 5 4,884,522,000	*Increase in par value to Rp 500 (full amount) per share through reduction in total number of shares (reverse stock split) in 2003*
Saham yang berasal dari Penawaran Umum Terbatas dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu *(Rights Issue)* IV pada tahun 2009	3,314,893,116	*Shares from Limited Public Offering with Pre-emptive Rights (Rights Issue) IV in 2009*
Saham yang diterbitkan dalam rangka Program Kompensasi Karyawan/ Manajemen Berbasis Saham (tahap I-III) (lihat Catatan 40):		*Shares issued in connection with Employee/Management Stock Option Program (tranche I-III) (see Note 40):*
- 2005	13,972,000	*2005 -*
- 2006	24,863,000	*2006 -*
- 2007	87,315,900	*2007 -*
- 2008	13,057,800	*2008 -*
- 2009	29,359,300	*2009 -*
- 2010	26,742,350	*2010 -*
- 2011	718,000	*2011 -*
Jumlah saham seri B pada tanggal 31 Maret 2011 (lihat Catatan 27)	8,395,443,466	*Total B series shares as at 31 March 2011 (see Note 27)*

* 7 BTO terdiri dari PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International dan PT Bank Risjad Salim Internasional.

** 7 BTOs consist of PT Bank Duta Tbk, PT Bank Rama Tbk, PT Bank Tamara Tbk, PT Bank Nusa Nasional Tbk, PT Bank Pos Nusantara, PT Jayabank International and PT Bank Risjad Salim Internasional.*

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan

Bank mempunyai kepemilikan langsung pada Anak Perusahaan sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

c. Subsidiaries

The Bank has a direct ownership interest in the following Subsidiaries:

Nama perusahaan/ *Company's name*	Kegiatan usaha/ *Business activity*	Domisili/ *Domicile*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership* 31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	2009	Tahun beroperasi komersial/ *Year commercial operations commenced*	Jumlah aset/ *Total assets* 31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	2009
PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk	Perusahaan Pembiayaan/ *Financing Company*	Jakarta, Indonesia	95%	95%	95%	1990	9,176,522	7,599,615	4,329,549
PT Asuransi Adira Dinamika	Perusahaan Asuransi/ *Insurance Company*	Jakarta, Indonesia	90%	90%	90%	1997	2,141,478	2,031,614	1,597,032
PT Adira Quantum Multifinance	Perusahaan Pembiayaan/ *Financing Company*	Jakarta, Indonesia	99%	99%	99%	2003	265,008	241,214	189,384

Pada tanggal 26 Januari 2004, Bank telah menandatangani Perjanjian Jual Beli Bersyarat ("PJBB") untuk mengakuisisi 75% dari jumlah saham yang dikeluarkan PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("ADMF") dengan harga perolehan Rp 850.000. Akuisisi ini diselesaikan pada tanggal 7 April 2004. Sesuai dengan PJBB ini, Bank berhak atas 75% dari laba bersih ADMF sejak tanggal 1 Januari 2004.

On 26 January 2004, the Bank signed a Conditional Sale and Purchase Agreement ("CSPA") to acquire 75% of the issued shares of PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk ("ADMF") with a purchase price of Rp 850,000. The closing date of this acquisition was on 7 April 2004. Based on the CSPA, the Bank is entitled to 75% of ADMF's net income starting from 1 January 2004.

Rincian aset bersih yang diakuisisi dan *goodwill* pada tanggal akuisisi adalah sebagai berikut:

Details of net assets acquired and goodwill as at the acquisition date were as follows:

Jumlah aset	1,572,026	*Total assets*
Jumlah liabilitas	(1,241,411)	*Total liabilities*
Aset bersih	330,615	*Net assets*
Penyesuaian atas nilai wajar aset bersih karena pembayaran dividen	(125,000)	*Adjustment to fair value of net assets due to dividend distribution*
Nilai wajar aset bersih (100%)	205,615	*Fair value of net assets (100%)*
Harga perolehan	850,000	*Purchase price*
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi (75%)	(154,211)	*Fair value of net assets acquired (75%)*
Goodwill (Catatan 2r)	695,789	*Goodwill (Note 2r)*

Berdasarkan PJBB, Bank juga memperoleh 90% hak kepemilikan atas perusahaan terafiliasi ADMF, PT Asuransi Adira Dinamika ("AI") dan PT Adira Quantum Multifinance ("AQ").

Based on the CSPA, the Bank is also entitled to 90% ownership of the affiliated companies of ADMF, PT Asuransi Adira Dinamika ("AI") and PT Adira Quantum Multifinance ("AQ").

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 26 Januari 2004, Bank juga telah menandatangani Perjanjian *Call Option*, yang terakhir diubah dengan *"Fourth Amendment to the Amended and Restated Call Option Agreement*" tertanggal 22 Desember 2006. Berdasarkan Perjanjian *Call Option* tersebut, Bank berhak untuk membeli sampai dengan 20%, dari jumlah saham yang dikeluarkan oleh ADMF pada harga tertentu yang telah disetujui. *Call option* ini jatuh tempo pada tanggal 30 April 2009. Pada tanggal 8 April 2009, Bank telah menandatangani *"Extention to the Amended and Restated Call Option Agreement"* yang memperpanjang jatuh tempo *Call Option* menjadi tanggal 31 Juli 2009. Pada tanggal penerbitan *Call Option*, Bank membayar premi sebesar Rp 186.875 atas *call option* ini.

Pada tanggal 22 November 2005, BI memberikan persetujuan formal atas penyertaan modal pada ADMF dengan porsi kepemilikan saham sebesar 95%.

Pada tanggal 9 Juli 2009, Bank telah mengeksekusi *call option*-nya untuk membeli 20% saham ADMF dengan nilai akuisisi sebesar Rp 1.628.812, dimana jumlah ini termasuk premi yang telah dibayar untuk *call option* sebesar Rp 186.875. Dengan demikian, sejak tanggal 9 Juli 2009, Bank telah memiliki 95% saham ADMF dan berhak atas tambahan 20% dari laba bersih ADMF sejak tanggal 1 Januari 2009.

Rincian aset bersih yang diakuisisi dan *goodwill* pada tanggal eksekusi adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Subsidiaries** (continued)*

On 26 January 2004, the Bank also signed a Call Option Agreement, most recently amended by the "Fourth Amendment to the Amended and Restated Call Option Agreement" dated 22 December 2006. Based on the Call Option Agreement, the Bank has a right to purchase up to 20%, of the remaining total issued shares of ADMF at an approved pre-determined strike price. This call option expired on 30 April 2009. On 8 April 2009, the Bank signed "Extention to the Amended and Restated Call Option Agreement" which extends the Call Option expiry date to 31 July 2009. On the Call Option issuance date, the Bank paid a premium of Rp 186,875 for this call option.

On 22 November 2005, BI gave a formal approval on the 95% ownership investment in ADMF.

On 9 July 2009, the Bank had executed its call option to buy 20% of ADMF's shares with acquisition cost of Rp 1,628,812, in which this amount included the amount paid for call option of Rp 186,875. Therefore, since 9 July 2009, the Bank had owned 95% of ADMF's shares and entitled for 20% addition of ADMF's net profit since 1 January 2009.

Details of net assets acquired and goodwill as at the exercise date were as follow:

Jumlah aset	3,592,024	*Total assets*
Jumlah liabilitas	(1,642,021)	*Total liabilities*
Nilai wajar aset bersih (100%)	1,950,003	*Fair value of net assets (100%)*
Harga perolehan	1,628,812	*Purchase price*
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi (20%)	(390,000)	*Fair value of net assets acquired (20%)*
Goodwill (Catatan 2r)	1,238,812	*Goodwill (Note 2r)*

Konsolidasi atas AI dan AQ telah dilakukan sejak April 2006 setelah diperolehnya surat persetujuan atas penyertaan modal dari BI.

Consolidation with AI and AQ had been performed starting April 2006 upon receiving a written approval for the investment from BI.

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 12 D esember 2007, penegasan perjanjian jual beli saham AQ sudah ditandatangani. Penegasan dan pe rsetujuan atas transaksi tersebut dari Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan ("RUPST") AQ telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Rapat No. 15 tanggal 13 Juni 2008 yang dibuat di hadapan Catherina Situmorang, SH, Notaris di Jakarta dan telah disetujui perubahannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-AH.01.10-18248 tanggal 18 Juli 2008.

BI dalam suratnya tertanggal 31 Desember 2008 telah menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan porsi kepemilikan atas AQ dari 90% menjadi 99% dan melakukan penambahan modal disetor AQ menjadi Rp 100.000. Lebih lanjut, pada tanggal 23 April 2009, Bank dan A DMF telah menandatangani perjanjian jual beli saham dengan pemegang saham minoritas AQ dimana pemegang saham minoritas setuju untuk menjual, mengalihkan dan memindahkan 900 lembar dan 100 lembar saham setara dengan 9% dan 1% dari keseluruhan saham AQ kepada Bank dan ADMF yang telah dilaksanakan pada bulan Mei 2009. Dengan demikian, kepemilikan Bank dan ADMF atas AQ meningkat sebesar 10%. Penegasan dan persetujuan atas transaksi pengalihan dari RUPS AQ telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 12 tanggal 15 Mei 2009 dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sistem Administrasi Badan Hukum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No. AHU-AH.01.10-10739 tanggal 17 Juli 2009. Penambahan modal disetor AQ menjadi Rp 100.000 telah dimuat dalam Akta Penyataan Keputusan Pemegang Saham No. 29 tanggal 23 Juli 2009 dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notaris di Jakarta, dan telah disetujui perubahannya oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia dengan Surat Keputusan No. AHU-39039.AH.01.02 tanggal 13 Agustus 2009.

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Subsidiaries** (continued)*

On 12 December 2007, the confirmation of sales and purchase of shares agreement for AQ had been signed. Confirmation and approval for such transaction has been obtained from the Annual General Meeting of Shareholders ("AGMS") of AQ as stipulated on Deed No. 15 dated 13 June 2008 of Catherina Situmorang, SH, Notary in Jakarta and its amendment has been approved by Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in a Decree Letter No. AHU-AH.01.10-18248 dated 18 July 2008.

BI in its letter dated 31 December 2008 had approved the Bank's plan to increase its ownership in AQ from 90% to 99% and increase AQ's share capital to reach Rp 100,000. Further, on 23 April 2009, the Bank and ADMF entered into a sale and purchase of shares agreement with minority shareholders of AQ whereas minority shareholders agreed to sell, transfer and assign 900 shares and 100 shares constituting of 9% and 1% of total issued shares of AQ to the Bank and ADMF which have been executed in May 2009. As a result, the Bank and ADMF increased their ownership in AQ by 10%. Confirmation and approval for such transfer transaction has been obtained from EGMS of AQ stipulated on Deed No.12 dated 15 May 2009 by P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notary in Jakarta, which was received and registered in Sistem Administrasi Badan Hukum Database of Directorate General of Common Law Administration of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No. AHU-AH.01.10-10739 dated 17 July 2009. The increase in AQ's share capital to reach Rp 100,000 was stipulated on Deed No. 29 dated 23 July 2009 by P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notary in Jakarta, and its amendment has been approved by the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia in a Decree Letter No. AHU-39039.AH.01.02 dated 13 August 2009.

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

Menteri Keuangan (Bapepam-LK) dalam suratnya tanggal 30 Juni 2009 telah menyetujui perubahan kepemilikan saham AI dari PT Adira Dinamika Investindo ke Bank. Pada tanggal 9 Juli 2009, PT Adira Dinamika Investindo telah menandatangani perjanjian pengalihan 90% saham AI kepada Bank. Sehingga saat ini Bank telah memiliki 90% saham AI. Penegasan dan persetujuan atas transaksi pengalihan dari RUPSLB AI telah dimuat dalam Akta Berita Acara Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa No. 8 tanggal 9 Juli 2009 yang dibuat oleh P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notaris di Jakarta, yang telah diterima serta dicatat dalam *Database* Sistem Administrasi Badan Hukum Direktorat Jenderal Administrasi Hukum Umum Kementerian Hukum dan Hak Asasi Manusia Republik Indonesia No.AHU-AH.01.10-12574 tanggal 7 Agustus 2009.

BI dalam suratnya tertanggal 14 Desember 2010 telah menyetujui rencana Bank untuk meningkatkan penyertaan modal AI dan melakukan penambahan modal disetor AI dari Rp 15.000 menjadi Rp 100.000. Penambahan modal disetor AI menjadi Rp 100.000 telah dimuat dalam Akta Pernyataan Keputusan Pemegang Saham No. 26 tanggal 21 Desember 2010 yang dibuat oleh Charlon Situmeang, SH, pengganti dari P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notaris di Jakarta. Perubahan ini telah diterima oleh Menteri Hukum dan Hak Asasi Manusia dalam Surat Penerimaan Pemberitahuan Data Perseroan No.AHU-60063.AH.01.02 tanggal 27 Desember 2010.

Konsolidasi AI dan AQ pada bulan April 2006 menyebabkan perubahan nilai penyertaan modal pada ADMF dan perubahan nilai buku goodwill seperti berikut ini:

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Subsidiaries** (continued)*

Ministry of Finance (Bapepam-LK) in its letter dated 30 June 2009 approved the change of ownership of AI's shares from PT Adira Dinamika Investindo to the Bank. On 9 July 2009, PT Adira Dinamika Investindo signed transfer agreement of 90% AI's shares to the Bank. Therefore, currently the Bank owns 90% of AI's shares. Confirmation and approval for such transfer transaction was obtained from EGMS of AI as stipulated on Deed No. 8 dated 9 July 2009 by P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notary in Jakarta, which was received and registered in Sistem Administrasi Badan Hukum Database of Directorate General of Common Law Administration of the Ministry of Law and Human Rights of the Republic of Indonesia No.AHU-AH.01.10-12574 dated 7 August 2009.

BI in its letter dated 14 December 2010 had approved the Bank's plan to increase its ownership in AI and increase AI's share capital from Rp 15,000 to Rp 100,000. The increase in AI's share capital to reach Rp 100,000 was stipulated on Deed No. 26 dated 21 December 2010 by Charlon Situmeang SH, replacement of P. Sutrisno A. Tampubolon, SH, Notary in Jakarta. This change was accepted by the Minister of Law and Human Rights in its Letter of Acceptance of the Announcement of changes in the Company's Data No.AHU-60063.AH.01.02 dated 27 December 2010.

Consolidation of AI and AQ in April 2006 caused a change in the investment amount in ADMF and change in net book value of goodwill as calculated below:

	Perhitungan awal/*Initial calculation*	**Sesudah konsolidasi dengan AI dan AQ/ *After consolidating AI and AQ***				
	ADMF saja/*only*	**ADMF**	**AI**	**AQ**	**Total**	
Harga perolehan	850,000	822,083	19,020	8,897	850,000	*Purchase price*
Nilai wajar aset bersih yang diakuisisi	(154,211)	(154,211)	(19,020)	(8,897)	(182,128)	*Fair value of net assets acquired*
Goodwill (Catatan 2r)	695,789	667,872	-	-	667,872	*Goodwill (Note 2r)*

1. UMUM (lanjutan)

c. Anak Perusahaan (lanjutan)

Bank merupakan bagian dari Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd., dimana pemegang saham akhir adalah Temasek Holding Pte.Ltd., sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan sepenuhnya dimiliki oleh Pemerintah Singapura.

d. Dewan Komisaris dan Direksi

Pada tanggal 31 Maret 2011 d an 2010, 31 Desember 2010 dan 2009, susunan Dewan Komisaris dan Direksi Bank adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***c. Subsidiaries** (continued)*

The Bank is part of Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd., which the ultimate shareholder is Temasek Holding Pte.Ltd., an investment holding company based in Singapore which is wholly owned by the Government of Singapore.

d. Board of Commissioners and Directors

As at 31 March 2011 and 2010, 31 December 2010 and 2009, the composition of the Bank's Board of Commissioners and Board of Directors was as follows:

	31 Maret/*March* 2011	
Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto [1)]	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster [1)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis[1)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir[1)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Ernest Wong Yuen Weng	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Benedictus Raksaka Mahi [3)]	*Commissioner*
Direktur Utama	Bpk./*Mr*. Henry Ho Hon Cheong	*President Director*
Direktur Operasional dan Sumber Daya Manusia	Bpk./*Mr.* Muliadi Rahardja	*Operational and Human Resources Director*
Direktur Perbankan Korporasi dan Usaha Kecil, Menengah dan Komersial	Bpk./*Mr.* Ali Rukmijah/Ali Yong	*Corporate Banking and Small Medium Enterprise and Commercial Director*
Direktur Perbankan Syariah dan Gadai Emas	Bpk./*Mr.* Herry Hykmanto	*Sharia Banking and Gadai Emas Director*
Direktur Keuangan	Ibu/*Ms*. Vera Eve Lim	*Finance Director*
Direktur Bidang Risiko	Bpk./*Mr.* Satinder Pal Singh Ahluwalia	*Integrated Risk Director*
Direktur Teknologi dan Informasi	Bpk./*Mr.* Kanchan Keshav Nijasure	*Information and Technology Director*
Direktur Kepatuhan, Hukum dan Litigasi	Ibu/*Ms*. Fransiska Oei Lan Siem	*Litigation, Legal and Compliance Director*
Direktur Tresuri dan *Capital Market, Financial Institution* dan Transaksi Perbankan	Bpk./*Mr.* Pradip Chhadva	*Treasury and Capital Market, Financial Institution and Banking Transaction Director*
Direktur Perbankan *Retail* dan Konsumer	Ibu/*Ms*. Michellina Laksmi Triwardhany	*Retail and Consumer Banking Director*
Direktur Usaha Perbankan Mikro	Bpk./*Mr.* Khoe Minhari Handikusuma [4)]	*Micro Business Banking Director*

1. UMUM (lanjutan) / ***1. GENERAL*** *(continued)*

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan) / ***d. Board of Commissioners and Directors*** *(continued)*

	31 Maret/*March* 2010	
Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto [1)]	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster [1)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis [1)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Liew Cheng San Victor [6)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir [1)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Krisna Wijaya [2)]	*Commissioner*
Direktur Utama	Bpk./*Mr*. Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui [6)]	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Bpk./*Mr.* Joseph Fellipus Peter Luhukay [5)]	*Vice President Director*
Direktur Operasional	Bpk./*Mr.* Muliadi Rahardja	*Operation Director*
Direktur Bisnis Mikro	Bpk./*Mr.* Ali Rukmijah/Ali Yong	*Micro Business Director*
Direktur Keuangan	Ibu/*Ms*. Vera Eve Lim	*Finance Director*
Direktur Bidang Risiko	Bpk./*Mr.* Sanjiv Malhotra [6)]	*Integrated Risk Director*
Direktur Syariah dan Transaksi Perbankan	Bpk./*Mr.* Herry Hykmanto	*Sharia and Transaction Banking Director*
Direktur Teknologi dan Informasi	Bpk./*Mr.* Kanchan Keshav Nijasure	*Information and Technology Director*
Direktur Kepatuhan	Ibu/*Ms*. Fransiska Oei Lan Siem	*Compliance Director*

	31 Desember/*December* 2010	
Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto [1)]	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster [1)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis [1)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir [1)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Ernest Wong Yuen Weng	*Commissioner*
Direktur Utama	Bpk./*Mr*. Henry Ho Hon Cheong	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Bpk./*Mr.* Joseph Fellipus Peter Luhukay [5)]	*Vice President Director*
Direktur Operasional	Bpk./*Mr.* Muliadi Rahardja	*Operational Director*
Direktur Bisnis Mikro	Bpk./*Mr.* Ali Rukmijah/Ali Yong	*Micro Business Director*
Direktur Keuangan	Ibu/*Ms*. Vera Eve Lim	*Finance Director*
Direktur Bidang Risiko	Bpk./*Mr.* Satinder Pal Singh Ahluwalia	*Integrated Risk Director*
Direktur Syariah dan Transaksi Perbankan	Bpk./*Mr.* Herry Hykmanto	*Sharia and Banking Transaction Director*
Direktur Teknologi dan Informasi	Bpk./*Mr.* Kanchan Keshav Nijasure	*Information and Technology Director*
Direktur Kepatuhan	Ibu/*Ms*. Fransiska Oei Lan Siem	*Compliance Director*
Direktur Tresuri dan *Capital Market*	Bpk./*Mr.* Pradip Chhadva	*Treasury and Capital Market Director*
Direktur Perbankan *Retail* dan Konsumer	Ibu/*Ms*. Michellina Laksmi Triwardhany	*Retail and Consumer Banking Director*

1. UMUM (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

***d. Board of Commissioners and Directors** (continued)*

	31 Desember/*December* 2009	
Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe	*President Commissioner*
Wakil Komisaris Utama	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto [1)]	*Vice President Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster [1)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis [1)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Liew Cheng San Victor [6)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir [1)]	*Commissioner*
Komisaris	Bpk./*Mr.* Krisna Wijaya [2)]	*Commissioner*
Direktur Utama	Bpk./*Mr*. Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui [6)]	*President Director*
Wakil Direktur Utama	Bpk./*Mr.* Joseph Fellipus Peter Luhukay [5)]	*Vice President Director*
Direktur Operasional	Bpk./*Mr.* Muliadi Rahardja	*Operation Director*
Direktur Bisnis Mikro	Bpk./*Mr.* Ali Rukmijah/Ali Yong	*Micro Business Director*
Direktur Keuangan	Ibu/*Ms*. Vera Eve Lim	*Finance Director*
Direktur Bidang Risiko	Bpk./*Mr.* Sanjiv Malhotra [6)]	*Integrated Risk Director*
Direktur Syariah dan Transaksi Perbankan	Bpk./*Mr.* Herry Hykmanto	*Sharia and Transaction Banking Director*
Direktur Teknologi dan Informasi	Bpk./*Mr.* Kanchan Keshav Nijasure	*Information and Technology Director*
Direktur Kepatuhan	Ibu/*Ms*. Fransiska Oei Lan Siem	*Compliance Director*

1) Komisaris Independen.

2) Krisna Wijaya telah mengajukan pengunduran diri selaku Komisaris Bank pada tanggal 5 Juli 2010, dengan demikian, sesuai Peraturan Bapepam-LK No.IX.J.1 dan Anggaran Dasar Bank, pengunduran diri yang bersangkutan berlaku efektif sejak tanggal 4 September 2010.

3) Benedictus Raksaka Mahi diangkat melalui Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) Tahunan tanggal 30 Maret 2011 dan akan efektif sejak memperoleh persetujuan Bank Indonesia.

4) Khoe Minhari Handikusuma diangkat melalui RUPS Tahunan tanggal 30 Maret 2011 dan akan efektif sejak memperoleh persetujuan Bank Indonesia.

5) RUPS Tahunan tanggal 30 Maret 2011 memutuskan untuk menerima baik surat dari Joseph Fellipus Peter Luhukay yang menyatakan permintaan untuk tidak mengangkat kembali dirinya sebagai Wakil Direktur Utama.

6) RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010 memutuskan untuk menerima baik pengunduran diri Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui selaku Direktur Utama, pengunduran diri Sanjiv Malhotra selaku Direktur dan pengunduran diri Liew Cheng San Victor selaku Komisaris.

1) Independent Commissioner.

2) Krisna Wijaya proposed his resignation as the Bank's Commissioner on 5 July 2010; therefore, pursuant with Bapepam-LK Regulation No.IX.J.1 and the Bank's Articles of Association, his resignation was effective as of 4 September 2010.

3) Benedictus Raksaka Mahi was appointed by the Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS) dated 30 March 2011 and will become effective upon obtaining Bank Indonesia's approval.

4) Khoe Minhari Handikusuma was appointed by the Annual GMS dated 30 March 2011 and will become effective upon obtaining Bank Indonesia's approval.

5) Annual GMS dated 30 March 2011 decided to accept a letter from Joseph Fellipus Peter Luhukay which requested not to reappoint him as Vice President Director.

6) Annual GMS dated 29 April 2010 decided to approve the resignation of Juan Eugenio Sebastian Paredes Muirragui as President Director, resignation of Sanjiv Malhotra as Director and resignation of Liew Cheng San Victor as Commissioner.

1. UMUM (lanjutan)

d. Dewan Komisaris dan Direksi (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2011, Bank dan A nak Perusahaan mempunyai 37.266 karyawan tetap dan 26.866 karyawan tidak tetap, termasuk 8.338 karyawan *outsource* (31 Maret 2010: 32.547 karyawan tetap dan 20.431 karyawan tidak tetap, termasuk 8.191 karyawan *outsource;* 31 Desember 2010: 36.431 karyawan tetap dan 25.159 karyawan tidak tetap, termasuk 8.188 karyawan *outsource*; 31 Desember 2009: 32.870 karyawan tetap dan 17.987 karyawan tidak tetap, termasuk 9.242 karyawan *outsource*).

e. Dewan Pengawas Syariah dan Komite-komite Dewan Komisaris

Dewan Pengawas Syariah dibentuk pertama kali pada tanggal 1 Pebruari 2002, dengan masa jabatan mengikuti masa jabatan Dewan Komisaris yang berjalan pada saat itu. Melalui RUPS Tahunan tanggal 30 Maret 2011, Pemegang saham Bank telah menyetujui perpanjangan masa jabatan anggota Dewan Pengawas Syariah yang akan berakhir pada saat pelaksanaan RUPS Tahunan pada tahun 2014.

Dengan demikian, susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***d. Board of Commissioners and Directors** (continued)*

As at 31 March 2011, the Bank and Subsidiaries had 37,266 permanent employees and 26,866 non-permanent employees, including 8,338 outsource employees (31 March 2010: 32,547 permanent employees and 20,431 non-permanent employees, including 8,191 outsource employees; 31 December 2010: 36,431 permanent employees and 25,159 non-permanent employees, including 8,188 outsource employees; 31 December 2009: 32,870 permanent employees and 17,987 non-permanent employees, including 9,242 outsource employees).

e. Sharia Supervisory Board and Board of Commissioners' Committees

The Sharia Supervisory Board was initially formed on 1 February 2002 with the same term office as the incumbent Board of Commissioners. Through the Annual GMS dated 30 March 2011, the Bank's Shareholders agreed to extend the official term member of Sharia Supervisory Board which will expire at the Annual GMS in the year of 2014.

Therefore, the Composition of Sharia Supervisory Board as at 31 March 2011 and 31 December 2010 was as follows:

Ketua	Bpk./*Mr.* Prof. DR. M. Din Syamsuddin, MA.	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Drs Hasanuddin, M.Ag	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Drs.H.Karnaen A. Perwataatmadja, MPA.FIIS. [1)]	*Member*

[1)] Drs. H. Karnaen A. Perwataatmadja, MPA. FIIS menggantikan kedudukan Ir.H.Adiwarman A Karim, SE MBA, melalui RUPS Tahunan tanggal 29 April 2010, berdasarkan rekomendasi dari Dewan Syariah Nasional MUI No.U-107DSN-MUI/IV/2010 tanggal 1 April 2010 dan telah memperoleh persetujuan Bank Indonesia melalui surat No.12/631/DPbS tanggal 4 Mei 2010.

[1)] Drs. H. Karnaen A. Perwataatmadja, MPA. FIIS replacing Ir.H.Adiwarman A Karim, SE MBA, as resolved by the Annual GMS dated 29 April 2010, in accordance with recommendation of Dewan Syariah Nasional MUI No.U-107DSN-MUI/IV/2010 dated 1 April 2010 and has been approved by Bank Indonesia by letter No.12/631/DPbS dated 4 May 2010.

Susunan Dewan Pengawas Syariah pada tanggal 31 Maret 2010 dan 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

The composition of Sharia Supervisory Board as at 31 March 2010 and 31 December 2009 was as follows:

Ketua	Bpk./*Mr.* Prof. DR. M. Din Syamsuddin, MA.	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Drs Hasanuddin, M.Ag	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ir.H.Adiwarman A Karim, SE MBA	*Member*

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Pengawas Syariah dan Komite-komite Dewan Komisaris (lanjutan)

Komite Audit dibentuk berdasarkan Peraturan Bapepam-LK No. IX.1.5 dan Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 O ktober 2006 tentang pelaksanaan *Good Corporate Governance* bagi Bank Umum.

Untuk memenuhi ketentuan Bapepam-LK dan BI, Dewan Komisaris telah membentuk Komite Audit.

Sehubungan dengan masa jabatan para anggota Dewan Komisaris dan para anggota Komite Audit telah berakhir pada saat pelaksanaan RUPS Tahunan pada tahun 2011 dan karena 2 anggota Komite Audit telah menjabat selama 2 kali masa jabatan secara berturut-turut, maka dengan merujuk Sirkuler Resolusi Dewan Komisaris sebagai Pengganti Keputusan yang Diambil dalam Rapat Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-Kom.Corp.Sec-018 tanggal 30 Maret 2011, susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***e. Sharia Supervisory Board and Board of Commissioners' Committees** (continued)*

Audit Committee was appointed based on Bapepam-LK Regulation No. IX.1.5 and BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 and No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 regarding Good Corporate Governance for Commercial Bank.

In order to comply with Bapepam-LK and BI regulations, Board of Commissioners has formed Audit Committee.

Term offices of incumbent members of the Board of Commissioners and members of the Audit Committee have expired at the 2011 Annual GMS and because 2 members of the Audit Committee have consecutively served for two terms; therefore, referring to the Circular Resolutions of the Board of Commissioners in lieu of the Resolutions adopted at a Meeting of the Board of Commissioners of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-Kom.Corp.Sec-018 dated 30 March 2011, the composition of the Audit Committee as at 31 March 2011 was as follows:

	31 Maret/*March* 2011	
Ketua	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ernest Wong Yuen Weng	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* JB Kristiadi	*Member*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Amir Abadi Jusuf	*Member (Independent Party)*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Felix Oentoeng Soebagjo	*Member (Independent Party)*

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

The composition of Audit Committee as at 31 December 2010 was as follows:

	31 Desember/*December* 2010	
Ketua	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ernest Wong Yuen Weng	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Amir Abadi Jusuf	*Member (Independent Party)*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Felix Oentoeng Soebagjo	*Member (Independent Party)*

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Pengawas Syariah dan Komite-komite Dewan Komisaris (lanjutan)

Susunan anggota Komite Audit pada tanggal 31 Maret 2010 dan 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***e. Sharia Supervisory Board and Board of Commissioners' Committees** (continued)*

The composition of Audit Committee as at 31 March 2010 and 31 December 2009 was as follows:

	31 Maret/*March* 2010 **31 Desember/*December* 2009**	
Ketua	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Liew Cheng San Victor	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Amir Abadi Jusuf	*Member (Independent Party)*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Felix Oentoeng Soebagjo	*Member (Independent Party)*

Komite Pemantau Risiko dibentuk berdasarkan Peraturan BI No. 5/8/PBI/2003 tanggal 19 Mei 2003, No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006, No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006 dan Surat Edaran Bank Indonesia No. 5/21/DPNP tanggal 29 September 2003.

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR.CORP. SEC.-006 tanggal 30 Maret 2011, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebagai berikut:

Risk Monitoring Committee was appointed based on BI Regulation No. 5/8/PBI/2003 dated 19 May 2003, No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006, No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006 and Bank Indonesia Circular Letter No. 5/21/DPNP dated 29 September 2003.

Based on Director Decision Letter of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No. KEP.DIR.CORP. SEC.-006 dated 30 Maret 2011, the composition of the Risk Monitoring Committee as at 31 March 2011 was as follows:

	31 Maret/*March* 2011	
Ketua	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota	Bpk./Mr. Milan Robert Shuster	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ernest Wong Yuen Weng	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Amir Abadi Jusuf	*Member (Independent party)*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Felix Oentoeng Soebagjo	*Member (Independent party)*

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR.CORP. SEC.-009 tanggal 28 A pril 2010 y ang berlaku efektif sejak tanggal 14 September 2010, susunan Komite Pemantau Risiko pada tan ggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Based on Director Decision Letter of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR.CORP. SEC.-009 dated 28 April 2010 which became effective starting on 14 September 2010, the composition of Risk Monitoring Committee as at 31 December 2010 was as follows:

	31 Desember/*December* 2010	
Ketua	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ernest Wong Yuen Weng	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Amir Abadi Jusuf	*Member (Independent party)*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Felix Oentoeng Soebagjo	*Member (Independent party)*

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Pengawas Syariah dan Komite-komite Dewan Komisaris (lanjutan)

Sesuai dengan Surat Keputusan Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR.CORP. SEC.-017 tanggal 10 September 2008, susunan Komite Pemantau Risiko pada tanggal 31 Maret 2010 dan 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***e. Sharia Supervisory Board and Board of Commissioners' Committees** (continued)*

Based on Director Decision Letter of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR.CORP. SEC.-017 dated 10 September 2008, the composition of Risk Monitoring Committee as at 31 March 2010 and 31 December 2009 was as follows:

	31 Maret/*March* 2010 **31 Desember/*December* 2009**	
Ketua	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Liew Cheng San Victor	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Krisna Wijaya	*Member*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Amir Abadi Jusuf	*Member (Independent party)*
Anggota (Pihak Independen)	Bpk./*Mr.* Felix Oentoeng Soebagjo	*Member (Independent party)*

Komite Nominasi dan Remunerasi dibentuk berdasarkan Peraturan BI No. 8/4/PBI/2006 tanggal 30 Januari 2006 dan No. 8/14/PBI/2006 tanggal 5 Oktober 2006.

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR.CORP. SEC.-006 tanggal 30 Maret 2011, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebagai berikut:

Nomination and Remuneration Committee was appointed based on BI Regulation No. 8/4/PBI/2006 dated 30 January 2006 and No. 8/14/PBI/2006 dated 5 October 2006.

Based on Director Decision Letter of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR.CORP. SEC.-006 dated 30 March 2011, the composition of the Nomination and Remuneration Committee as at 31 March 2011 was as follows:

	31 Maret/*March* 2011	
Ketua	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota (eksekutif)	Ibu/*Ms.* Maria Theodora	*Member (executive)*

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Pengawas Syariah dan Komite-komite Dewan Komisaris (lanjutan)

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR.CORP. SEC.-009 tanggal 28 April 2010 yang berlaku efektif sejak tanggal 14 September 2010, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

***1. GENERAL** (continued)*

***e. Sharia Supervisory Board and Board of Commissioners' Committees** (continued)*

Based on Director Decision Letter of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR.CORP. SEC.-009 dated 28 April 2010 which became effective starting on 14 September 2010, the composition of Nomination and Remuneration Committee as at 31 December 2010 was as follows:

	31 Desember/*December* 2010	
Ketua	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*
Anggota (eksekutif)	Ibu/*Ms.* Maria Theodora	*Member (executive)*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR.CORP. SEC.-005 tanggal 16 Januari 2007, susunan Komite Nominasi dan Remunerasi pada tanggal 31 Maret 2010 dan 31 Desember 2009 adalah sebagai berikut:

Based on Director Decision Letter of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR.CORP. SEC.-005 dated 16 January 2007, the composition of Nomination and Remuneration Committee as at 31 March 2010 and 31 December 2009 was as follows:

	31 Maret/*March* 2010 **31 Desember/December 2009**	
Ketua	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Ng Kee Choe	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Milan Robert Shuster	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Harry Arief Soepardi Sukadis	*Member*
Anggota (eksekutif)	Ibu/*Ms.* Maria Theodora	*Member (executive)*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR.CORP. SEC.-006 tanggal 30 Maret 2011, susunan Komite *Corporate Governance* pada tanggal 31 M aret 2011 adalah sebagai berikut:

Based on Director Decision Letter of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR.CORP. SEC.-006 dated 30 March 2011, composition of the Corporate Governance Committee as at 31 March 2011 was as follows:

	31 Maret/*March* 2011	
Ketua	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Member*
Anggota	Bpk./Mr. Benedictus Raksaka Mahi	*Member*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR.CORP. SEC.-009 tanggal 28 April 2010 yang berlaku efektif sejak tanggal 14 September 2010, susunan Komite *Corporate Governance* pada tanggal 31 Desember 2010 adalah sebagai berikut:

Based on Director Decision Letter of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR.CORP. SEC.-009 dated 28 April 2010 which became effective starting on 14 September 2010, the composition of Corporate Governance Committee as at 31 December 2010 was as follows:

1. UMUM (lanjutan)

e. Dewan Pengawas Syariah dan Komite-komite Dewan Komisaris (lanjutan)

***1. GENERAL** (continued)*

***e. Sharia Supervisory Board and Board of Commissioners' Committees** (continued)*

	31 Desember/*December* 2010	
Ketua	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Member*

Berdasarkan Surat Keputusan Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR CORP.SEC.-006 tanggal 16 Januari 2007, susunan Komite *Corporate Governance* pada tanggal 31 Maret 2010 dan 31 D esember 2009 adalah sebagai berikut:

Based on Director Decision Letter of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP.DIR CORP.SEC.-006 dated 16 January 2007, the composition of Corporate Governance Committee as at 31 March 2010 and 31 December 2009 was as follows:

	31 Maret/*March* 2010 **31 Desember/*December* 2009**	
Ketua	Bpk./*Mr.* Manggi Taruna Habir	*Chairman*
Anggota	Bpk./*Mr.* Johanes Berchmans Kristiadi Pudjosukanto	*Member*
Anggota	Bpk./*Mr.* Gan Chee Yen	*Member*

f. Sekretaris Perusahaan

Berdasarkan Keputusan Sirkuler Resolusi Direksi PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-DIR. CORP.SEC.-007 tanggal 27 F ebruari 2008, Ketua Sekretaris Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010 dan 2009 adalah Dini Herdini.

f. Corporate Secretary

Based on Circular Resolutions of the Board of Directors of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KSR-DIR.CORP.SEC.-007 dated 27 February 2008, the Head of Corporate Secretary as at 31 March 2011 and 2010 and 31 December 2010 and 2009 is Dini Herdini.

g. Satuan Kerja Audit Intern

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP-DIR.CORP.SEC.-011 tanggal 1 Juli 2010, Kepala Satuan Kerja Audit Intern (Kepala SKAI) pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 adalah Antony Kurniawan.

Berdasarkan Surat Keputusan Bersama Direksi dan Dewan Komisaris PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP-DIR.CORP.SEC.-005 tanggal 1 Maret 2010, Kepala SKAI pada tanggal 31 Maret 2010 adalah Nathan Tanuwidjaja.

Berdasarkan Surat Keputusan Kantor Pusat PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP-KP. SDM.0115-04-02 tanggal 18 Maret 2004, Kepala SKAI pada tanggal 31 Desember 2009 adalah Restiana Ie Tjoe Linggadjaya.

g. Internal Audit Task Force

Based on Joint Decree of the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP-DIR.CORP.SEC.-011 dated 1 July 2010, the Internal Audit Task Force Head (Chief of IATF) as at 31 March 2011 and 31 December 2010 is Antony Kurniawan.

Based on Joint Decree of the Board of Directors and the Board of Commissioners of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP-DIR.CORP.SEC.-005 dated 1 March 2010, the Chief of IATF as at 31 March 2010 is Nathan Tanuwidjaja.

Based on Head Office Decision Letter of PT Bank Danamon Indonesia Tbk No.KEP-KP.SDM.0115-04-02 dated 18 March 2004, the Chief of IATF as at 31 December 2009 is Restaina Ie Tjoe Linggadjaya.

1. UMUM (lanjutan)

h. Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan diotorisasi untuk terbit oleh Direksi pada tanggal 29 April 2011, yang diterbitkan kembali pada tanggal 28 Juni 2011, dengan penambahan penyajian komparatif laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 31 D esember 2009 dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008 serta laporan laba rugi konsolidasian, laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, dan laporan arus kas konsolidasian untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan telah diterbitkan kembali pada tanggal 12 Agustus 2011 dengan penambahan beberapa pengungkapan yang diharuskan oleh peraturan pasar modal dalam rangka rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas V dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham.

***1. GENERAL** (continued)*

h. *These consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries were authorized for issue by the Board of Directors on 29 April 2011, which was reissued on 28 June 2011, with additional comparative consolidated statements of financial position as at 31 December 2009 and 1 January 2009/31 December 2008, and consolidated statements of income, comprehensive income, changes in equity, and cash flows for the years ended 31 December 2010 and 2009.*

These consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries were reissued on 12 August 2011 as required by the capital market regulations in relation with the Bank's plan for a Limited Public Offering V to Shareholders in conjunction with the Issuance of Pre-emptive Rights.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING

Kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan interim konsolidasian adalah selaras dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, kecuali bagi penerapan beberapa SAK yang telah direvisi efektif sejak tanggal 1 J anuari 2011 s eperti yang telah diungkapkan pada Catatan 2ak.

Kebijakan akuntansi yang penting, yang diterapkan dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 dan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES

The accounting policies adopted in the preparation of the interim consolidated financial statements are consistent with those made in the preparation of the consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries for the year ended December 31, 2010, except for the adoption of several amended SAKs effective 1 January 2011 as disclosed in Note 2ak.

The significant accounting policies, applied in the preparation of the consolidated financial statements of the Bank and Subsidiaries for the three-month periods ended 31 March 2011 and 2010 and years ended 31 December 2010 and 2009 were as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

a. Pernyataan Kepatuhan

Laporan keuangan konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2 009 disusun sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, yang mencakup Peraturan Badan Pengawas Pasar Modal (Bapepam) No. VIII.G.7 tentang Pedoman Penyajian Laporan Keuangan yang terdapat dalam Lampiran Keputusan Ketua Bapepam No. KEP-06/PM/2000 tanggal 13 M aret 2000 dan perubahannya, Keputusan Ketua Bapepam - LK No. KEP-554/BL/2010 tanggal 30 Desember 2010 dan Surat Edaran Ketua Bapepam dan LK No. SE-02/BL/2008 tanggal 31 Januari 2008.

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian

Laporan keuangan konsolidasian disusun berdasarkan konsep nilai historis dan atas dasar akrual, kecuali untuk hal-hal dibawah ini:

- Instrumen keuangan derivatif diukur pada nilai wajar.
- Instrumen keuangan pada ni lai wajar melalui laporan laba rugi diukur pada nilai wajar.
- Aset keuangan tersedia untuk dijual diukur pada nilai wajar.
- Liabilitas atas kewajiban imbalan pasti diakui sebesar nilai kini kewajiban imbalan pasti dikurangi dengan aset bersih dana pensiun ditambah keuntungan aktuaria yang belum diakui dikurangi beban j asa lalu yang belum diakui dan k erugian aktuaria yang belum diakui.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

a. Statement of Compliance

The consolidated financial statements for the three-month periods ended 31 March 2011 and 2010 and years ended 31 December 2010 and 2009 were prepared in accordance with Indonesian Financial Accounting Standards which include the Capital Market Supervisory Board (Bapepam) Regulation No. VIII.G.7 regarding Financial Statements Presentation Guidelines as included in the Appendix of the Decision Decree of the Chairman of Bapepam No. KEP-06/PM/2000 dated 13 March 2000 and its amendment, the Decision Decree of the Chairman of Bapepam - LK No. KEP-554/BL/2010 dated 30 December 2010 and the Circular Letter of the Chairman of Bapepam and LK No. SE-02/BL/2008 dated 31 January 2008.

b. Basis for preparation of the consolidated financial statements

The consolidated financial statements were prepared on the accrual basis and under the historical cost concept, except for the following matters:

- *Derivative financial instruments are measured at fair value.*
- *Financial instruments at fair value through profit or loss are measured at fair value.*
- *Available for sale financial assets are measured at fair value.*
- *The liability for defined benefit obligations is recognized as the present value of the defined benefit obligation less the net total of the plan assets, plus unrecognized actuarial gains, less unrecognized past service cost and unrecognized actuarial losses.*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Laporan arus kas konsolidasian disusun dengan menggunakan metode langsung dengan mengelompokkan arus kas ke dalam kegiatan operasi, investasi dan pendanaan. Untuk tujuan laporan arus kas konsolidasian, kas dan setara kas mencakup kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia dan Sertifikat Bank Indonesia yang jatuh tempo dalam waktu tiga bulan sejak tanggal perolehan, sepanjang tidak digunakan sebagai jaminan atas pinjaman yang diterima serta tidak dibatasi penggunaannya.

Dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian sesuai dengan Standar Akuntansi Keuangan di Indonesia, dibutuhkan pertimbangan, estimasi dan asumsi yang mempengaruhi:

- penerapan kebijakan akuntansi;
- jumlah aset dan liabilitas yang dilaporkan, dan pengungkapan atas aset dan l iabilitas kontinjensi pada tanggal laporan keuangan konsolidasian;
- jumlah pendapatan dan beban yang dilaporkan selama periode pelaporan.

Walaupun estimasi ini dibuat berdasarkan pengetahuan terbaik manajemen atas kejadian dan tindakan saat ini, hasil aktual mungkin berbeda dengan jumlah yang diestimasi semula.

Estimasi dan asumsi yang digunakan ditelaah secara berkesinambungan. Revisi atas taksiran akuntansi diakui pada periode dimana taksiran tersebut direvisi dan periode yang akan datang yang dipengaruhi oleh revisi taksiran tersebut.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (*continued)*

b. Basis for preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

The consolidated statements of cash flows are prepared based on direct method by classifying cash flows on the basis of operating, investing and financing activities. For the purpose of consolidated statements of cash flows, cash and cash equivalents include cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia and Certificates of Bank Indonesia that mature within three months from the date of acquisition, as long as they are not being pledged as collateral for borrowings nor restricted.

The preparation of consolidated financial statements in conformity with Indonesian Financial Accounting Standards requires the use of estimates and assumptions that affect:

- *the application of accounting policies;*
- *the reported amounts of assets and liabilities and disclosure of contingent assets and liabilities at the date of the consolidated financial statements;*
- *the reported amounts of income and expenses during the reporting period.*

Although these estimates are based on management's best knowledge of current events and activities, actual results may differ from those estimates.

Estimates and underlying assumptions are reviewed on an ongoing basis. Revisions to accounting estimates are recognized in the period which the estimate is revised and in any future period affected.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

b. Dasar penyusunan laporan keuangan konsolidasian (lanjutan)

Secara khusus, informasi mengenai hal-hal penting yang terkait dengan ketidakpastian taksiran dan pertimbangan penting dalam penerapan kebijakan akuntansi yang memiliki dampak yang signifikan terhadap jumlah yang diakui dalam laporan keuangan konsolidasian dijelaskan dalam Catatan 3.

Seluruh angka dalam laporan keuangan konsolidasian ini dibulatkan menjadi jutaan Rupiah yang terdekat, kecuali dinyatakan secara khusus.

c. Akuntansi atas transaksi antara Bank dan Anak Perusahaan

Bank telah mengubah kebijakan akuntansi atas akuntansi untuk kombinasi bisnis. Lihat Catatan 2ak.iv untuk penjelasan lebih lanjut.

Anak Perusahaan, yang merupakan suatu entitas dimana Bank memiliki kepemilikan sebesar lebih dari setengah hak suara atau mampu menentukan kebijakan keuangan dan operasional, dikonsolidasikan.

Anak Perusahaan dikonsolidasikan sejak tanggal kendali atas anak perusahaan tersebut beralih kepada Bank dan tidak lagi dikonsolidasikan sejak tanggal kendali tidak lagi dimiliki oleh Bank. Laporan keuangan Anak Perusahaan telah disusun dengan menggunakan kebijakan akuntansi yang sama dengan kebijakan akuntansi yang diterapkan oleh Bank untuk transaksi yang serupa dan kejadian lain dalam keadaan yang serupa.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

b. Basis for preparation of the consolidated financial statements *(continued)*

In particular, information about significant areas of estimation uncertainty and critical judgements in applying accounting policies that have significant effect on the amount recognized in the consolidated financial statements are described in Note 3.

Figures in these consolidated financial statements are rounded to and stated in millions of Rupiah, unless otherwise stated.

c. Accounting for transactions between Bank and Subsidiaries

The Bank has changed its accounting policy with respect to accounting for business combination. See Note 2ak.iv for further details.

Subsidiaries, as entities which the Bank has an interest of more than half of the voting rights or otherwise has the power to govern the financial and operating policies, are consolidated.

Subsidiaries are consolidated from the date on which control is transferred to the Bank and are no longer consolidated from the date that control ceases. The financial statements of Subsidiaries have been prepared using uniform accounting policies for like transactions and other events in similar circumstances.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

c. Akuntansi atas transaksi antara Bank dan Anak Perusahaan (lanjutan)

Akuisisi Anak Perusahaan dicatat dengan menggunakan metode akuntansi pembelian. Biaya akuisisi diukur sebesar nilai wajar aset yang diserahkan, saham yang diterbitkan atau liabilitas yang diambil alih pada tanggal akuisisi, ditambah biaya yang terkait secara langsung dengan akuisisi (sebelum 1 Januari 2011). Kelebihan biaya akuisisi atas nilai wajar aset bersih Anak Perusahaan dicatat sebagai *goodwill* (lihat Catatan 2r untuk kebijakan akuntansi atas *goodwill*).

Transaksi signifikan antar Bank dan A nak Perusahaan, saldo dan keuntungan signifikan yang belum direalisasi dari transaksi tersebut, dieliminasi. Kerugian yang belum direalisasi juga dieliminasi, kecuali apabila harga perolehan tidak dapat diperoleh kembali.

Kepentingan nonpengendali disajikan di ekuitas dalam laporan posisi keuangan konsolidasian, terpisah dari ekuitas induk perusahaan. Laba atau rugi dari setiap komponen pendapatan komprehensif lain dialokasikan kepada induk perusahaan dan kepentingan non pengendali.

d. Penjabaran mata uang asing

1. Mata uang pelaporan

Laporan keuangan konsolidasian dinyatakan dalam Rupiah, yang merupakan mata uang pelaporan Bank dan Anak Perusahaan.

2. Transaksi dan saldo

Transaksi dalam mata uang asing dijabarkan ke Rupiah dengan menggunakan kurs yang berlaku pada tanggal transaksi. Pada tanggal pelaporan, aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing dijabarkan ke dalam Rupiah dengan kurs yang berlaku pada tanggal tersebut.

Keuntungan dan kerugian selisih kurs yang timbul dari transaksi dalam mata uang asing dan dari penjabaran aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing, diakui pada laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***c. Accounting for transactions between Bank and Subsidiaries** (continued)*

Acquisitions of subsidiaries are accounted for using the purchase method of accounting. The cost of an acquisition is measured at the fair value of the assets given up, shares issued or liabilities assumed at the date of acquisition plus costs directly attributable to the acquisition (prior to 1 January 2011). The excess of the acquisition cost over the fair value of net assets of the Subsidiaries acquired is recorded as goodwill (see Note 2r for the accounting policy of goodwill).

Significant intercompany transactions, balances and unrealised gains on transactions between Bank and Subsidiaries are eliminated. Unrealised losses are also eliminated unless cost cannot be recovered.

Non-controling interests are presented within the equity in the consolidated statement of financial position, separately from the equity of the parent company. Profit or loss and each component of other comprehensive income is allocated to the parent company and non-controling interests.

d. Foreign currency translation

1. Reporting currency

The consolidated financial statements are presented in Rupiah, which is the reporting currency of the Bank and Subsidiaries.

2. Transactions and balances

Transactions denominated in foreign currencies are translated into Rupiah at the exchange rates prevailing at the transaction date. At the reporting date, monetary assets and liabilities denominated in foreign currencies are translated into Rupiah using the exchange rates prevailing at that date.

Exchange gains and losses arising from transactions in foreign currencies and from the translation of foreign currency monetary assets and liabilities are recognised in the consolidated statements of income for the period/year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

d. Penjabaran mata uang asing (lanjutan)

2. Transaksi dan saldo (lanjutan)

Sejak 1 Januari 2010, laba atau rugi kurs mata uang asing atas aset dan liabilitas moneter merupakan selisih antara biaya perolehan diamortisasi dalam Rupiah pada awal periode/tahun, disesuaikan dengan suku bunga efektif dan pembayaran selama periode/tahun berjalan, dan biaya perolehan diamortisasi dalam mata uang asing yang dijabarkan ke dalam Rupiah dengan menggunakan kurs pada akhir periode/tahun.

3. Kantor cabang luar negeri

Laporan keuangan kantor cabang luar negeri dijabarkan ke Rupiah dengan kurs sebagai berikut:

- Laporan posisi keuangan, kecuali untuk akun rekening kantor pusat serta rekening administratif - menggunakan kurs pada tanggal pelaporan. Akun rekening kantor pusat dijabarkan dengan kurs historis.

- Laporan laba rugi dan laporan laba rugi komprehensif - menggunakan kurs rata-rata dalam periode yang bersangkutan, yang mendekati kurs tanggal transaksi.

Selisih yang timbul dari proses penjabaran laporan keuangan tersebut diakui secara langsung pada pendapatan komprehensif lain.

Berikut ini adalah kurs mata uang asing utama yang digunakan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 dan 2009 yang menggunakan kurs tengah Reuters pukul 16:00 Waktu Indonesia Barat (Rupiah penuh):

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***d. Foreign currency translation** (continued)*

***2. Transactions and balances** (continued)*

Starting 1 January 2010, the foreign currency gain or loss on monetary assets and liabilities is the difference between amortized cost in Rupiah at the beginning of the period/year, adjusted for effective interest and payments during the period/year, and the amortized cost in foreign currency translated into Rupiah at the exchange rate at the end of the period/year.

3. Overseas branch

The financial statements of the overseas branch are translated into Rupiah using the following exchange rates:

- *Statements of financial position, with the exception of the head office accounts and off balance sheet accounts - at the exchange rates prevailing at the reporting date. Head office accounts are translated at historical rates.*

- *Statements of income and statements of comprehensive income - at the average exchange rates during the related period, which approximate the transaction date rates.*

The difference arising from the translation of such financial statements is recognized directly in other comprehensive income.

Below are the major exchange rates used as at 31 March 2011 and 31 December 2010 and 2009 using the Reuters' middle rates at 16:00 Western Indonesian Time (whole Rupiah):

	31 Maret/*March*	31 Desember/*December*		
	2011	2010	2009	
Dolar Amerika Serikat	8,708	9,010	9,395	*United States Dollar*
Dolar Australia	9,004	9,169	8,453	*Australian Dollar*
Dolar Singapura	6,907	7,026	6,705	*Singapore Dollar*
Euro	12,375	12,018	13,542	*Euro*
Yen Jepang	105	111	102	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	14,037	13,941	15,165	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Hong Kong	1,119	1,159	1,211	*Hong Kong Dollar*
Franc Swiss	9,511	9,619	9,117	*Swiss Franc*
Baht Thailand	288	300	282	*Thailand Baht*
Dolar Selandia Baru	6,630	6,970	6,828	*New Zealand Dollar*

* tidak diaudit

*unaudited **

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan

Aset keuangan Bank dan Anak Perusahaan terdiri dari kas, giro pada Bank Indonesia, giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, piutang premi, tagihan akseptasi, Obligasi Pemerintah, investasi dalam saham, dan aset lain-lain (transaksi derivatif, piutang bunga, piutang lain-lain, premi atas opsi yang masih harus diterima, piutang atas penjualan efek-efek dan tagihan transaksi kartu kredit).

Liabilitas keuangan Bank dan Anak Perusahaan terdiri dari simpanan nasabah, simpanan dari bank lain, efek yang dijual dengan janji dibeli kembali, liabilitas derivatif, liabilitas akseptasi, obligasi yang diterbitkan, pinjaman yang diterima, dan pinjaman subordinasi.

Bank dan Anak Perusahaan menerapkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan PSAK No. 50 (Revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Penyajian dan Pengungkapan" efektif sejak tanggal 1 Januari 2010.

Dampak penerapan awal PSAK No. 55 (Revisi 2006) dan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dijelaskan pada Catatan 55.

1. Klasifikasi

Berdasarkan PSAK No. 55 (Revisi 2006), mulai tanggal 1 Januari 2010, aset keuangan diklasifikasikan dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki 2 sub-klasifikasi, yaitu aset keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan aset keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;
ii. Tersedia untuk dijual;
iii. Dimiliki hingga jatuh tempo; dan
iv. Pinjaman yang diberikan dan piutang.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

e. Financial assets and liabilities

The Bank and Subsidiaries' financial assets mainly consist of cash, current accounts with Bank Indonesia, current accounts with other banks, placement with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, derivative receivables, loans, consumer financing receivables, premium receivables, acceptance receivables, Government Bonds, investments in shares and other assets (derivative transactions, interest receivables, other receivables, premium receivables on option, receivables from sales of marketable securities and receivables from credit card transactions).

The Bank and Subsidiaries' financial liabilities consisted of deposits from customers, deposits from other banks, securities sold under repurchase agreements, derivative liabilities, acceptance payables, bonds issued, borrowings, and subordinated loans.

The Bank and Subsidiaries adopted SFAS No. 55 (2006 Revision), "Financial Instruments: Recognition and Measurement" and SFAS No. 50 (2006 Revision), "Financial Instruments: Presentation and Disclosures" effective from 1 January 2010.

The effect of first adoption of SFAS No. 55 (2006 Revision) and SFAS No. 50 (2006 Revision) is discussed in Note 55.

1. Classification

Based on SFAS No. 55 (2006 Revision), starting 1 January 2010, financial assets are classified into the following categories at initial recognition:

i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. financial assets designated as such upon initial recognition and financial assets classified as held for trading;

ii. Available for sale;
iii. Held to maturity; and
iv. Loans and receivables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

1. Klasifikasi (lanjutan)

Liabilitas keuangan diklasifikasikan ke dalam kategori sebagai berikut pada saat pengakuan awal:

i. Diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi, yang memiliki dua sub-klasifikasi, yaitu liabilitas keuangan yang ditetapkan demikian pada saat pengakuan awal dan liabilitas keuangan yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan;

ii. Liabilitas keuangan yang diukur pada biaya perolehan diamortisasi.

Kategori untuk diperdagangkan adalah aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperoleh atau dimiliki Bank dan Anak Perusahaan terutama untuk tujuan dijual dan dibeli kembali dalam waktu dekat, atau dimiliki sebagai bagian dari portofolio instrumen keuangan yang dikelola secara bersama-sama untuk memperoleh laba jangka pendek atau *position taking.*

Kategori tersedia untuk dijual terdiri dari aset keuangan non-derivatif yang ditetapkan sebagai tersedia untuk dijual atau yang tidak diklasifikasikan ke dalam salah satu kategori aset keuangan lainnya.

Kategori dimiliki hingga jatuh tempo adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan dan jatuh temponya telah ditetapkan dimana Bank dan Anak Perusahaan mempunyai intensi positif dan kemampuan untuk memiliki aset keuangan tersebut hingga jatuh tempo, dan tidak ditetapkan pada nilai wajar melalui laporan laba rugi atau tersedia untuk dijual.

Pinjaman yang diberikan dan piutang adalah aset keuangan non-derivatif dengan pembayaran tetap atau telah ditentukan yang tidak mempunyai kuotasi di pasar aktif dan Bank dan Anak Perusahaan tidak berniat untuk menjualnya segera atau dalam waktu dekat.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets and liabilities *(continued)*

1. Classification (continued)

Financial liabilities are classified into the following categories at initial recognition:

i. Fair value through profit or loss, which has two sub-classifications, i.e. those designated as such upon initial recognition and those classified as held for trading;

ii. Financial liabilities measured at amortized cost.

Held for trading are those financial assets and financial liabilities that the Bank and Subsidiaries acquire or incur principally for the purpose of selling or repurchasing in the near term, or holds as part of a portfolio that is managed together for short-term profit or position taking.

Available for sale category consists of non-derivative financial assets that are designated as available for sale or are not classified in one of other categories of financial assets.

Held to maturity category are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments and fixed maturity that the Bank and Subsidiaries have the positive intent and ability to hold to maturity, and which are not designated at fair value through profit or loss or available for sale.

Loans and receivables are non-derivative financial assets with fixed or determinable payments that are not quoted in an active market and that the Bank and Subsidiaries do not intend to sell immediately or in the near term.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

1. Klasifikasi (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan ke dalam salah satu dari kategori berikut ini: dimiliki hingga jatuh tempo, diperdagangkan dan tersedia untuk dijual sesuai dengan PSAK No. 50, "Akuntansi Investasi Efek Tertentu".

2. Pengakuan

Bank dan Anak Perusahaan pada awalnya mengakui pinjaman yang diberikan serta simpanan pada tanggal perolehan. Pembelian dan penjualan aset keuangan yang lazim (*regular*) diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank/Anak Perusahaan memiliki komitmen untuk membeli atau menjual aset tersebut. Semua aset dan l iabilitas keuangan lainnya pada awalnya diakui pada tanggal perdagangan dimana Bank/Anak Perusahaan menjadi suatu pihak dalam ketentuan kontraktual instrumen tersebut.

Pada saat pengakuan awal, aset keuangan atau liabilitas keuangan diukur pada nilai wajar ditambah (untuk *item* yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi setelah pengakuan awal) biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung atas perolehan aset keuangan atau penerbitan liabilitas keuangan. Pengukuran aset keuangan dan liabilitas keuangan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi aset keuangan dan liabilitas keuangan tersebut.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***e. Financial assets and liabilities** (continued)*

1. Classification (continued)

Prior to 1 January 2010, marketable securities and government bonds were classified into one of the following categories: held to maturity, trading and available for sale in accordance with SFAS No. 50, "Accounting for Investments in Certain Securities".

2. Recognition

The Bank and Subsidiaries initially recognize loans and deposits on the date of origination. Regular way purchases and sales of financial assets are recognized on the trade date at which the Bank/Subsidiaries commit to purchase or sell the asset. All other financial assets and liabilities are initially recognized on the trade date at which the Bank/Subsidiaries become a party to the contractual provisions of the instruments.

A financial asset or financial liability is initially measured at fair value plus (for an item not subsequently measured at fair value through profit and loss) transaction costs that are directly attributable to its acquisition or issue. The subsequent measurement of financial assets and financial liabilities depends on their classification.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

2. Pengakuan (lanjutan)

Biaya transaksi hanya meliputi biaya-biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk perolehan suatu aset keuangan atau penerbitan suatu liabilitas keuangan dan merupakan biaya tambahan yang tidak akan terjadi apabila instrumen keuangan tersebut tidak diperoleh atau diterbitkan. Untuk aset keuangan, biaya transaksi ditambahkan pada jumlah yang diakui pada awal pengakuan aset, sedangkan untuk liabilitas keuangan, biaya transaksi dikurangkan dari jumlah utang yang diakui pada pengakuan awal liabilitas. Biaya transaksi tersebut diamortisasi selama umur instrumen berdasarkan metode suku bunga efektif dan dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan aset keuangan atau sebagai bagian dari beban bunga untuk biaya transaksi sehubungan dengan liabilitas keuangan.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, biaya transaksi Bank dan Anak Perusahaan dicatat pada akun tersendiri yaitu beban tangguhan dan bukan merupakan bagian dari aset keuangan terkait.

3. Penghentian pengakuan

Bank dan A nak Perusahaan menghentikan pengakuan aset keuangan pada saat hak kontraktual atas arus kas yang berasal dari aset keuangan tersebut kadaluwarsa, atau pada saat Bank dan Anak Perusahaan mentransfer seluruh hak untuk menerima arus kas kontraktual dari aset keuangan dalam transaksi dimana Bank dan Anak Perusahaan secara substansial telah mentransfer seluruh risiko dan manfaat atas kepemilikan aset keuangan yang ditransfer. Setiap hak atau liabilitas atas aset keuangan yang ditransfer yang timbul atau yang masih dimiliki oleh Bank dan Anak Perusahaan diakui sebagai aset atau liabilitas secara terpisah.

Bank dan A nak Perusahaan menghentikan pengakuan liabilitas keuangan pada saat kewajiban yang ditetapkan dalam kontrak dilepaskan atau dibatalkan atau kadaluwarsa.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***e. Financial assets and liabilities** (continued)*

2. Recognition (continued)

Transaction costs include only those costs that are directly attributable to the acquisition of a financial asset or issue of a financial liability and are incremental costs that would not have been incurred if the instrument had not been acquired or issued. In the case of financial assets, transaction costs are added to the amount recognized initially, while for financial liabilities, transaction costs are deducted from the amount of debt recognized initially. Such transactions costs are amortized over the terms of the instruments based on the effective interest method and were recorded as part of interest income for transaction costs related to financial assets or interest expense for transaction costs related to financial liabilities.

Prior to 1 January 2010, transaction costs of the Bank and Subsidiary were recorded at a separate account, as deferred charges and not as part of respective financial assets.

3. Derecognition

The Bank and Subsidiaries derecognize a financial asset when the contractual rights to the cash flows from the asset expire, or when the Bank and Subsidiaries transfer the rights to receive the contractual cash flows on the financial asset in a transaction in which substantially all the risks and rewards of ownership of the financial asset are transferred. Any interest in transferred financial asset that is created or retained by the Bank and Subsidiaries is recognized as a separate asset or liability.

The Bank and Subsidiaries derecognize a financial liability when its contractual obligations are discharged or cancelled or expired.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dimana Bank mentransfer aset yang diakui pada laporan posisi keuangan konsolidasian, tetapi masih memiliki semua risiko dan manfaat atas aset yang ditransfer atau bagian darinya. Jika seluruh atau secara substansial seluruh risiko dan manfaat masih dimiliki, maka aset yang ditransfer tidak dihentikan pengakuannya dari laporan posisi keuangan konsolidasian.

Pada saat aset dijual ke pihak ketiga dengan pertukaran tingkat pengembalian secara bersamaan dari aset yang ditransfer, transaksi dianggap sebagai transaksi keuangan yang dijamin, serupa dengan transaksi dengan janji akan dibeli kembali.

Dalam transaksi dimana Bank dan Anak Perusahaan secara substansial tidak memiliki atau tidak mentransfer seluruh risiko dan manfaat dari kepemilikan aset keuangan, Bank dan Anak Perusahaan menghentikan pengakuan aset tersebut jika Bank dan Anak Perusahaan tidak lagi memiliki pengendalian atas aset tersebut. Hak dan kewajiban yang masih dimiliki dalam transfer tersebut diakui secara terpisah sebagai aset atau liabilitas. Dalam transfer dimana pengendalian atas aset masih dimiliki, Bank dan Anak Perusahaan mengakui aset yang ditransfer tersebut sebesar keterlibatan berkelanjutan, dimana tingkat keberlanjutan Bank dan Anak Perusahaan dalam aset yang ditransfer adalah sebesar perubahan nilai aset yang ditransfer.

Dalam beberapa transaksi, Bank dan A nak Perusahaan masih memiliki hak untuk mengelola aset keuangan yang ditransfer dengan imbalan tertentu. Aset yang ditransfer dihentikan pengakuannya secara keseluruhan ketika memenuhi kriteria penghentian pengakuan. Suatu aset atau liabilitas diakui untuk hak pengelolaan atas aset tersebut, tergantung apakah imbalan yang akan diterima diperkirakan lebih dari cukup untuk mengkompensasi beban penyediaan jasa yang diberikan (aset) atau imbalan tersebut tidak cukup untuk menyediakan jasa pengelolaan (liabilitas).

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets and liabilities *(continued)*

3. Derecognition (continued)

The Bank and Subsidiaries enter into transactions whereby they transfer assets recognized on its consolidated statements of financial position, but retains all risks and rewards of the transferred assets or a portion of them. If all or substantially all risks and rewards are retained, then the transferred assets are not derecognized from the consolidated statements of financial position.

When assets are sold to a third party with a concurrent total rate of return swap on the transferred assets, the transaction is accounted for as a secured financing transaction, similar to repurchase transactions.

In transactions in which the Bank and Subsidiaries neither retain nor transfer substantially all the risks and rewards of ownership of a financial asset, the Bank and Subsidiaries derecognize the asset if they do not retain control over the assets. The rights and obligations retained in the transfer are recognized separately as assets and liabilities as appropriate. In transfers in which control over the asset is retained, the Bank and Subsidiaries continue to recognize the asset to the extent of its continuing involvement, determined by the extent to which it is exposed to changes in the value of the transferred asset.

In certain transactions, the Bank and Subsidiaries retain rights to service transferred financial assets for certain fees. The transferred assets are derecognized entirely if they meet the derecognition criteria. An asset or liability is recognized for the servicing rights, depending on whether the servicing fee is more than adequate to cover servicing expenses (asset) or is less than adequate for performing the servicing (liability).

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

3. Penghentian pengakuan (lanjutan)

Bank dan Anak Perusahaan menghapusbukukan saldo aset keuangan beserta penyisihan kerugian penurunan nilai terkait pada saat Bank dan Anak Perusahaan menentukan bahwa pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen atau efek-efek utang tersebut tidak dapat lagi ditagih. Keputusan ini diambil setelah mempertimbangkan informasi terkait seperti telah terjadinya perubahan signifikan atas posisi keuangan debitur/penerbit yang mengakibatkan debitur/penerbit tidak lagi dapat melunasi liabilitasnya, atau hasil penjualan agunan tidak akan cukup untuk melunasi seluruh exposurnya.

4. Saling hapus

Aset keuangan dan liabilitas keuangan dapat saling hapus dan nilai bersihnya disajikan dalam laporan posisi keuangan konsolidasian jika, dan hanya jika, Bank dan Anak Perusahaan memiliki hak yang berkekuatan hukum untuk melakukan saling hapus atas jumlah yang telah diakui tersebut dan berniat untuk menyelesaikan secara neto atau untuk merealisasikan aset dan menyelesaikan liabilitasnya secara simultan.

Pendapatan dan beban disajikan dalam jumlah bersih hanya jika diperkenankan oleh standar akuntansi.

5. Pengukuran biaya perolehan diamortisasi

Biaya perolehan diamortisasi dari aset keuangan atau liabilitas keuangan adalah jumlah aset atau liabilitas keuangan yang diukur pada saat pengakuan awal dikurangi pembayaran pokok, ditambah atau dikurangi dengan amortisasi kumulatif dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dihitung dari selisih antara nilai awal dan nilai jatuh temponya, dan dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***e. Financial assets and liabilities** (continued)*

3. Derecognition (continued)

The Bank and Subsidiaries write off financial assets and any related allowance for impairment losses when the Bank and Subsidiaries determine that those loans, consumer financing receivables or debt securities are uncollectible. This determination is reached after considering information such as the occurrence of significant changes in the borrower's/issuer's financial position such that the borrower/issuer can no longer pay the obligation, or that proceeds from collateral will not be sufficient to pay back the entire exposure.

4. Offsetting

Financial assets and liabilities are set off and the net amount is presented in the consolidated statements of financial position when, and only when, the Bank and Subsidiaries have a legal right to set off the amounts and intend either to settle on a net basis or realize the asset and settle the liability simultaneously.

Income and expense are presented on a net basis only when permitted by accounting standards.

5. Amortized cost measurement

The amortized cost of a financial asset or financial liability is the amount at which the financial asset or liability is measured at initial recognition, minus principal repayments, plus or minus the cumulative amortization using the effective interest method of any difference between the initial amount recognized and the maturity amount, minus allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

6. Pengukuran nilai wajar

Nilai wajar adalah nilai dimana suatu aset dapat dipertukarkan, atau suatu liabilitas diselesaikan antara pihak yang memahami dan berkeinginan untuk melakukan transaksi wajar (*arm's length transaction*) pada tanggal pengukuran.

Jika tersedia, Bank dan Anak Perusahaan mengukur nilai wajar instrumen keuangan dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen tersebut. Suatu pasar dianggap aktif jika harga kuotasi sewaktu-waktu dan secara berkala tersedia dan mencerminkan transaksi pasar yang aktual dan rutin dalam suatu transaksi yang wajar.

Jika pasar untuk suatu instrumen keuangan tidak aktif, Bank dan Anak Perusahaan menentukan nilai wajar dengan menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian mencakup penggunaan transaksi pasar terkini yang dilakukan secara wajar oleh pihak-pihak yang memahami, berkeinginan, dan jika tersedia, referensi atas nilai wajar terkini dari instrumen lain yang secara substansial sama, penggunaan analisa arus kas yang didiskonto dan penggunaan model penetapan harga opsi *(option pricing model)*. Teknik penilaian yang dipilih memaksimalkan penggunaan input pasar, dan meminimalkan penggunaan taksiran yang bersifat spesifik dari Bank dan A nak Perusahaan, memasukkan semua faktor yang akan dipertimbangkan oleh para pelaku pasar dalam menetapkan suatu harga dan konsisten dengan metodologi ekonomi yang diterima dalam penetapan harga instrumen keuangan. Input yang digunakan dalam teknik penilaian secara memadai mencerminkan ekspektasi pasar dan ukuran atas faktor risiko dan pengembalian (*risk-return)* yang melekat pada instrumen keuangan. Bank dan A nak Perusahaan mengkalibrasi teknik penilaian dan menguji validitasnya dengan menggunakan harga-harga dari transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi untuk instrumen yang sama atau atas dasar data pasar lainnya yang tersedia yang dapat diobservasi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***e. Financial assets and liabilities** (continued)*

6. Fair value measurement

Fair value is the amount for which an asset could be exchanged, or a liability settled, between knowledgeable, willing parties in an arm's length transaction on the measurement date.

When available, the Bank and Subsidiaries measure the fair value of financial instrument using quoted prices in an active market for that instrument. A market is regarded as active if quoted prices are readily and regularly available and represent actual and regularly occurring market transactions on an arm's length basis.

If a market for a financial instrument is not active, the Bank and Subsidiaries establish fair value using a valuation technique. Valuation techniques include using recent arm's length transactions between knowledgeable, willing parties and if available, reference to the current fair value of other instruments that are substantially the same, discounted cash flows analysis and option pricing models. The chosen valuation technique makes maximum use of market inputs, relies as little as possible on estimates specific to the Bank and Subsidiaries, incorporates all factors that market participants would consider in setting a price, and is consistent with accepted economic methodologies for pricing financial instruments. Inputs to valuation techniques reasonably represent market expectations and measures of the risk-return factors inherent in the financial instrument. The Bank and Subsidiaries calibrate valuation techniques and tests them for validity using prices from observable current market transactions in the same instrument or based on other available observable market data.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Bukti terbaik atas nilai wajar instrumen keuangan pada saat pengakuan awal adalah harga transaksi, yaitu nilai wajar dari pembayaran yang diberikan atau diterima, kecuali jika nilai wajar dari instrumen keuangan tersebut ditentukan dengan perbandingan terhadap transaksi pasar terkini yang dapat diobservasi dari suatu instrumen yang sama (yaitu tanpa modifikasi atau pengemasan ulang) atau berdasarkan suatu teknik penilaian yang variabelnya hanya menggunakan data dari pasar yang dapat diobservasi. Jika harga transaksi memberikan bukti terbaik atas nilai wajar pada saat pengakuan awal, maka instrumen keuangan pada awalnya diukur pada harga transaksi dan selisih antara harga transaksi dan nilai yang sebelumnya diperoleh dari model penilaian diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian setelah pengakuan awal tergantung pada masing-masing fakta dan keadaan dari transaksi tersebut namun tidak lebih lambat dari saat penilaian tersebut didukung sepenuhnya oleh data dari pasar yang dapat diobservasi atau saat transaksi ditutup.

Nilai wajar mencerminkan risiko kredit atas instrumen keuangan dan termasuk penyesuaian yang dilakukan untuk memasukkan risiko kredit Bank/Anak Perusahaan dan pihak lawan, mana yang lebih sesuai. Estimasi nilai wajar yang diperoleh dari model penilaian akan disesuaikan untuk mempertimbangkan faktor-faktor lainnya, seperti risiko likuiditas atau ketidakpastian model penilaian, sepanjang Bank dan Anak Perusahaan yakin bahwa keterlibatan suatu pasar pihak ketiga akan mempertimbangkan faktor-faktor tersebut dalam penerapan harga suatu transaksi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***e. Financial assets and liabilities** (continued)*

6. Fair value measurement (continued)

The best evidence of the fair value of a financial instrument at initial recognition is the transaction price, i.e., the fair value of the consideration given or received, unless the fair value of that instrument is evidenced by comparison with other observable current market transactions in the same instrument (i.e., without modification or repackaging) or based on a valuation technique whose variables include only data from observable markets. When transaction price provides the best evidence of fair value at initial recognition, the financial instrument is initially measured at the transaction price and any difference between this price and the value initially obtained from a valuation model is subsequently recognized in the consolidated statements of income depending on the individual facts and circumstances of the transaction but not later than when the valuation is supported wholly by observable market data or the transaction is closed out.

Fair values reflect the credit risk of the instrument and include adjustments to take account of the credit risk of the Bank/Subsidiaries and counterparty where appropriate. Estimated fair values obtained from models are adjusted for any other factors, such as liquidity risk or model uncertainties, to the extent that the Bank and Subsidiaries believe a third-party market participation would take them into account in pricing a transaction.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

e. Aset dan liabilitas keuangan (lanjutan)

6. Pengukuran nilai wajar (lanjutan)

Sejak tanggal 1 Januari 2010, aset keuangan dan posisi *long* diukur menggunakan harga penawaran, liabilitas keuangan dan posisi *short* diukur menggunakan harga permintaan. Jika Bank dan Anak Perusahaan memiliki posisi aset dan liabilitas dimana risiko pasarnya saling hapus, maka Bank dan Anak Perusahaan dapat menggunakan nilai tengah dari harga pasar sebagai dasar untuk menentukan nilai wajar posisi risiko yang saling hapus tersebut dan menerapkan penyesuaian terhadap harga penawaran atau harga permintaan terhadap posisi terbuka netto *(net open position)*, mana yang lebih sesuai.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, aset dan liabilitas keuangan maupun posisi *long* dan *short* diukur pada nilai tengah dari harga pasar *(mid price)*.

f. Giro Wajib Minimum

Sesuai dengan Peraturan BI mengenai Giro Wajib Minimum Bank Umum pada BI dalam Rupiah dan mata uang asing, Bank diwajibkan untuk menempatkan sejumlah persentase atas simpanan nasabah.

g. Giro pada Bank Indonesia dan bank lain

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada awalnya giro pada Bank Indonesia dan giro pada bank lain dicatat pada nilai wajar dan setelah pengakuan awal dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif pada laporan posisi keuangan konsolidasian.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, giro pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo giro, sedangkan giro pada bank lain dinyatakan sebesar saldo giro dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

e. Financial assets and liabilities *(continued)*

6. Fair value measurement (continued)

Starting 1 January 2010, financial assets and long positions are measured at a bid price, financial liabilities and short positions are measured at an asking price. Where the Bank and Subsidiaries have positions with offsetting risk, mid-market prices are used to measure the offsetting risk positions and a bid or asking price adjustment is applied only to the net open position as appropriate.

Prior to 1 January 2010, financial assets and liabilities as well as long and short position are measured at mid price.

f. Statutory Reserves Requirement

In accordance with prevailing BI Regulation concerning Commercial Banks' Statutory Reserves Requirement with BI in Rupiah and foreign currency, Bank is required to place certain percentage of deposits from customers.

g. Current accounts with Bank Indonesia and other banks

Starting 1 January 2010, current account with Bank Indonesia and other banks are initially recorded at fair value and subsequently recorded at amortized cost using effective interest method on the consolidated statements of financial position.

Prior to 1 January 2010, current accounts at Bank Indonesia were stated at their outstanding balances while current accounts at other banks were stated at their outstanding balances less allowance for impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

h. Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia

Sejak tanggal 1 Januari 2010, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif.

Sebelum tanggal 1 J anuari 2010, penempatan pada bank lain dinyatakan sebesar saldo penempatan dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Penempatan pada Bank Indonesia dinyatakan sebesar saldo penempatan.

i. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah

Efek-efek terdiri dari Sertifikat BI ("SBI"), wesel ekspor, obligasi (termasuk obligasi korporasi yang diperdagangkan di bursa efek, obligasi syariah ijarah dan obligasi syariah mudharabah), *fixed rate notes, promissory notes*, dan efek utang lainnya.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diklasifikasikan sebagai aset keuangan dalam kelompok diperdagangkan, tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo.

1. Diperdagangkan

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok diperdagangkan diakui dan diukur pada nilai wajar di laporan posisi keuangan konsolidasian pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal, dengan biaya transaksi yang terjadi diakui langsung di dalam laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi akibat perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan diakui sebagai bagian dari keuntungan atau kerugian dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan dalam laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan tidak direklasifikasi setelah pengakuan awal.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

h. Placements with other banks and Bank Indonesia

Starting 1 January 2010, placements with other banks and Bank Indonesia are initially measured at fair value plus incremental direct transaction costs, and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

Prior to 1 January 2010, placements with other banks are stated at their outstanding balance less allowance for impairment losses. Placements with Bank Indonesia are stated at the outstanding balance.

i. Marketable securities and Government Bonds

Marketable securities consist of BI Certificates ("SBI"), trading export bills, bonds (including corporate bonds traded on the stock exchange, ijarah sharia bonds and mudharabah sharia bonds), fixed rate notes, promissory notes and other debt securities.

Marketable securities and Government Bonds are classified as financial assets held for trading, available for sale and held to maturity.

1. Trading

Marketable securities and Government Bonds classified as trading are initially recognized and subsequently measured at fair value in the consolidated statements of financial position with transaction costs taken directly to consolidated statements of income for the period/year. Unrealised gains or losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds are recognised as part of gain or loss from changes in fair value of financial statements in the consolidated statements of income for the period/year. Trading marketable securities and Government Bonds are not reclassified subsequent to their initial recognition.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

2. Tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo

Sejak tanggal 1 J anuari 2010, efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual dan di miliki hingga jatuh tempo pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi dan s etelah pengakuan awal dicatat sesuai dengan klasifikasi masing-masing sebagai tersedia untuk dijual atau dimiliki hingga jatuh tempo.

Setelah pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan pada nilai wajarnya.

Pendapatan bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Laba at au rugi selisih kurs atas efek-efek utang dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Perubahan nilai wajar lainnya diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain sampai investasi tersebut dijual atau mengalami penurunan nilai, dimana keuntungan dan kerugian kumulatif yang sebelumnya diakui sebagai pendapatan komprehensif lain direklasifikasi ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Marketable securities and Government Bonds** (continued)*

2. Available for sale and held to maturity

Starting 1 January 2010, marketable securities and Government Bonds classified as available for sale and held to maturity are initially measured at fair value plus transaction costs and subsequently accounted for in accordance with their classification either as available for sale or held to maturity.

After initial recognition, marketable securities and Government Bonds classified as available for sale are carried at their fair value.

Interest income is recognized in the consolidated statements of income using the effective interest method. Foreign exchange gains or losses on available for sale debt securities and Government Bonds are recognized in the consolidated statements of income.

Other fair value changes are recognized directly as other comprehensive income until the investment is sold or impaired, where upon the cumulative gains and losses previously recognized in other comprehensive income are reclassified to profit loss as a reclassification adjustment.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

2. Tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo (lanjutan)

Setelah pengakuan awal, efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan dimiliki hingga jatuh tempo dicatat pada biaya perolehan diamortisasi menggunakan metode suku bunga efektif. Bila terjadi penjualan atau reklasifikasi dalam jumlah yang lebih dari jumlah yang tidak signifikan dari efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang belum mendekati tanggal jatuh tempo, maka hal ini akan menyebabkan reklasifikasi atas semua efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual, dan Bank/Anak Perusahaan tidak diperkenankan untuk mengklasifikasikan efek-efek dan Obligasi Pemerintah sebagai dimiliki hingga jatuh tempo untuk periode/tahun berjalan dan untuk kurun waktu dua tahun mendatang.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pengukuran efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan sebagai kelompok tersedia untuk dijual dan di miliki hingga jatuh tempo pada saat pengakuan awal dan setelah pengakuan awal tergantung pada klasifikasi masing-masing.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok tersedia untuk dijual dinyatakan berdasarkan nilai wajar pada tanggal pelaporan dan disajikan setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi yang berasal dari selisih antara nilai wajar dan harga perolehan efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dicatat sebagai komponen ekuitas lainnya dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian saat efek-efek dan Obligasi Pemerintah tersebut dijual. Keuntungan atau kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dengan denominasi mata uang asing yang berasal dari selisih kurs dicatat di dalam laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***i. Marketable securities and Government Bonds** (continued)*

***2. Available for sale and held to maturity** (continued)*

After initial recognition, marketable securities and Government Bonds classified as held to maturity are carried at amortized cost using effective interest method. Any sale of reclassification of a more than insignificant amount of held to maturity marketable securities and Government Bonds not close to their maturity would result in the reclassification of all held to maturity marketable securities and Government Bonds as available for sale and prevent the Bank/Subsidiaries from classifying marketable securities and Government Bonds as held to maturity for the current period/year and the following two financial years.

Prior to 1 January 2010, the initial and subsequent measurement of marketable securities and Government Bonds classified as available for sale and held to maturity depend on their respective classification.

Marketable securities and Government Bonds classified as available for sale are stated at fair value at the reporting date and presented net of allowance for impairment losses. Unrealised gains or losses resulting from the differences between the fair value and acquisition cost of available for sale marketable securities and Government Bonds, are presented as an other equity components and will be recognized in the consolidated statements of income when the marketable securities and Government Bonds are sold. Unrealised gains or losses from marketable securities and Government Bonds denominated in foreign currencies arising from foreign exchange differences are recorded in the consolidated statements of income for the period/year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

i. Efek-efek dan Obligasi Pemerintah (lanjutan)

2. Tersedia untuk Dijual dan Dimiliki hingga Jatuh Tempo (lanjutan)

Nilai wajar ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku. Manajemen akan menentukan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah berdasarkan model yang dikembangkan secara internal dan estimasi terbaik jika harga pasar yang dapat diandalkan tidak tersedia.

Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diklasifikasikan ke dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo disajikan pada laporan posisi keuangan konsolidasian berdasarkan harga perolehan setelah amortisasi premi atau diskonto, dan khusus untuk efek-efek disajikan bersih setelah dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

Amortisasi premi/diskonto untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang tersedia untuk dijual dan dimiliki hingga jatuh tempo dilakukan sejak tanggal perolehan sampai dengan tanggal jatuh tempo berdasarkan metode suku bunga efektif.

Penurunan nilai wajar di bawah harga perolehan (termasuk amortisasi premi dan diskonto) yang tidak bersifat sementara dicatat sebagai penurunan permanen nilai investasi dan dibebankan dalam laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan.

Keuntungan dan kerugian yang direalisasi dari penjualan efek-efek dan Obligasi Pemerintah dihitung berdasarkan metode rata-rata tertimbang harga pembelian untuk efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok untuk diperdagangkan dan tersedia untuk dijual.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

i. Marketable securities and Government Bonds *(continued)*

2. Available for Sale and Held to Maturity *(continued)*

Fair values are determined on the basis of quoted market prices. Management will determine the fair value of marketable securities and Government Bonds based upon internal models and best estimates, if a reliable market value is not available.

Marketable securities and Government Bonds classified as held to maturity are presented in the consolidated statements of financial position at acquisition cost, after amortization of premiums or discounts and specifically for marketable securities, presented net of allowance for impairment losses.

Amortization of premium/discount for available for sale and held to maturity marketable securities and Government Bonds is calculated from the acquisition date until the maturity date using the effective interest method.

The decline in fair value below the acquisition cost (including amortization of premium and discount), which is determined to be other than temporary, is recorded as a permanent decline in the value of investment and charged to the consolidated statements of income for the period/year.

Realised gains and losses from selling of marketable securities and Government Bonds are calculated based on weighted average method of purchase price for marketable securities and Government Bonds classified as trading and available for sale.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

j. Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali dan efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali

Efek-efek yang dijual dengan janji dibeli kembali (*repo*) disajikan sebagai liabilitas sebesar harga pembelian kembali yang disepakati dikurangi selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati. Selisih antara harga jual dan harga pembelian kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (sebelum tanggal 1 Januari 2010 dengan metode garis lurus) sebagai beban bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dijual hingga saat dibeli kembali.

Efek-efek yang dibeli dengan janji dijual kembali (*reverse repo*) disajikan sebagai tagihan sebesar harga jual kembali efek-efek yang disepakati dikurangi selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati. Selisih antara harga beli dan harga jual kembali yang disepakati tersebut diamortisasi dengan metode suku bunga ef ektif (sebelum tanggal 1 Januari 2010 dengan metode garis lurus) sebagai pendapatan bunga selama jangka waktu sejak efek-efek tersebut dibeli hingga dijual kembali.

k. Instrumen keuangan derivatif

Dalam melakukan usaha bisnisnya, Bank melakukan transaksi instrumen keuangan derivatif seperti kontrak tunai dan berjangka mata uang asing, *swaps* mata uang asing, *cross currency swaps*, *swap* suku bunga, kontrak opsi mata uang asing, dan kontrak *future*. Semua instrumen derivatif yang diadakan Bank adalah untuk diperdagangkan dan untuk tujuan lindung nilai terhadap risiko bank atas *net open position*, risiko *interest rate gap*, risiko *maturity gap* dan risiko lainnya dalam kegiatan operasional Bank dan tidak memenuhi kriteria akuntansi lindung nilai. Oleh karena itu, instrumen keuangan derivatif dicatat pada nilai wajarnya dan perubahan nilai wajar dari instrumen derivatif ini dibebankan atau dikreditkan dalam laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

j. Securities sold under repurchase agreements and securities purchased under resale agreements

Securities sold under repurchase agreements (repo) are presented as liabilities and stated at the agreed repurchase price less the difference between the selling price and agreed repurchase price. The difference between the selling price and agreed repurchase price is amortized using effective interest method (prior to 1 January 2010 using straight-line method) as interest expense over the year commencing from the selling date to the repurchase date.

Securities purchased under resale agreements (reverse repo) are presented as receivables and stated at the agreed resale price less the difference between the purchase price and the agreed resale price. The difference between the purchase price and the agreed resale price is amortized using the effective interest method (prior to 1 January 2010 using straight-line method) as interest income over the year commencing from the acquisition date to the resale date.

k. Derivative financial instruments

In the normal course of business, the Bank enters into transactions involving derivative financial instruments such as foreign currency spot and forward contracts, foreign currency swaps, cross currency swaps, interest rate swaps, foreign currency options, and future contracts. All derivative instruments entered by the Bank were for trading as well for hedging the Bank's exposures to net open position, interest rate gap risk, maturity gap risk, and other risks in the Bank's daily operations, and did not qualify for hedge accounting. As such, the derivative financial instruments are stated at fair value and the changes in fair value of these derivative financial instruments are charged or credited to the consolidated statements of income for the period/year.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

l. Pinjaman yang diberikan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pinjaman yang diberikan pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan merupakan biaya tambahan untuk memperoleh aset keuangan tersebut, dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Kredit dalam rangka pembiayaan bersama (kredit sindikasi) dinyatakan sebesar biaya perolehan diamortisasi sesuai dengan porsi risiko yang ditanggung oleh Bank.

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan adalah pembiayaan Syariah yang terdiri dari piutang murabahah, pembiayaan musyarakah dan pembiayaan mudharabah. Murabahah adalah akad jual beli barang dengan menyatakan harga perolehan dan keuntungan (marjin) yang disepakati oleh penjual dan pembeli, dan dapat dilakukan berdasarkan pesanan atau tanpa pesanan. Musyarakah adalah akad kerjasama yang terjadi diantara para pemilik modal (mitra musyarakah) untuk menggabungkan modal dan melakukan usaha secara bersama dalam suatu kemitraan, dengan nisbah pembagian hasil sesuai dengan kontribusi modal. Mudharabah adalah akad kerjasama usaha antara Bank dengan pemilik dana (shahibul maal) dan nasabah sebagai pengelola dana (mudharib) untuk melakukan kegiatan usaha dengan nisbah pembagian hasil (keuntungan atau kerugian) menurut kesepakatan dimuka.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pinjaman yang diberikan dinyatakan sebesar saldo pokok pinjaman yang diberikan dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai dan pendapatan bunga ditangguhkan.

Pinjaman yang diberikan dihapusbukukan ketika tidak terdapat prospek yang realistis mengenai pengembalian pinjaman atau hubungan normal antara Bank dan debitur dengan jaminan telah berakhir. Pinjaman yang tidak dapat dilunasi dihapusbukukan dengan mendebit penyisihan kerugian penurunan nilai. Pelunasan kemudian atas pinjaman yang telah dihapusbukukan sebelumnya, dikreditkan ke penyisihan kerugian penurunan nilai di laporan posisi keuangan konsolidasian.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

l. Loans

Starting 1 January 2010, loans are initially measured at fair value plus incremental direct transaction cost and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

Syndicated loans are stated at amortized cost in accordance with the risk borne by the Bank.

Included in the loans are Sharia financing which consists of murabahah receivables, musyarakah financing and mudharabah financing. Murabahah is an agreement for the sale and purchase of goods between the buyer and the seller at the agreed cost and margin and can be done based on order or without order. Musyarakah is an agreement between investors (musyarakah partners) to join the capital in a partnership, at an agreed nisbah sharing portion, while losses will be proportionately distributed based on the capital contribution. Mudharabah is an agreement between the Bank as an investor (shahibul maal) and customer as a fund manager (mudharib) to run a business with pre-defined terms of nisbah (gain or loss).

Prior to 1 January 2010, loans are stated at principal amount outstanding, net of allowance for impairment losses and unearned interest income.

Loans are written-off when there are no realistic prospects of collection or when the Bank's normal relationship with the collateralized borrowers has ceased to exist. When loans are deemed uncollectible, they are written-off against the related allowance for impairment losses. Subsequent recoveries of loans written-off are credited to the allowance for impairment losses in the consolidated statements of financial position.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

m. Investasi dalam saham

Sejak tanggal 1 J anuari 2010, investasi dalam saham yang diklasifikasikan sebagai aset keuangan tersedia untuk dijual dicatat sebesar biaya perolehan setelah pengakuan awalnya karena terdiri dari efek ekuitas tanpa harga kuotasi yang nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

Dividen kas (kecuali dividen saham) yang diterima atas investasi dalam saham diakui sebagai pendapatan.

Investasi saham yang diterima dalam rangka restrukturisasi tagihan dengan konversi tagihan menjadi penyertaan modal sementara, dicatat dengan metode biaya.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, penyertaan pada perusahaan dimana Bank mempunyai persentase hak suara kurang dari 20% dicatat dengan metode biaya.

n. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Sejak tanggal 1 Januari 2010, pada setiap tanggal pelaporan, Bank dan Anak Perusahaan mengevaluasi apakah terdapat bukti obyektif bahwa aset keuangan yang tidak dicatat pada nilai wajar melalui laporan laba rugi telah mengalami penurunan nilai. Aset keuangan mengalami penurunan nilai jika bukti obyektif menunjukkan bahwa peristiwa yang merugikan telah terjadi setelah pengakuan awal aset keuangan, dan peristiwa tersebut berdampak pada arus kas masa datang atas aset keuangan yang dapat diestimasi secara handal.

Bukti obyektif bahwa aset keuangan mengalami penurunan nilai meliputi wanprestasi atau tunggakan pembayaran oleh debitur, restrukturisasi kredit atau uang muka oleh Bank dan Anak Perusahaan dengan persyaratan yang tidak mungkin diberikan jika debitur tidak mengalami kesulitan keuangan, indikasi bahwa debitur atau penerbit akan dinyatakan pailit, hilangnya pasar aktif dari aset keuangan akibat kesulitan keuangan, atau data yang dapat diobservasi lainnya yang terkait dengan kelompok aset keuangan seperti memburuknya status pembayaran debitur atau penerbit dalam kelompok tersebut, atau kondisi ekonomi yang berkorelasi dengan wanprestasi atas aset dalam kelompok tersebut.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

m. Investments in shares

Starting 1 January 2010, investment in shares classified as available for sale financial asset is carried at cost after its initial recognition as it consists of unquoted equity securities whose fair value cannot be reliably measured.

Cash dividend (except stock dividend) received from investment in shares is recognized as income.

Shares received in conjunction with debt restructuring through conversion of the debt into temporary investment are accounted for under the cost method.

Prior to 1 January 2010, investment where the Bank has an ownership interest less than 20% are recorded based on the cost method.

n. Allowance for impairment losses of financial assets

Starting 1 January 2010, at each reporting date, the Bank and Subsidiaries assess whether there is objective evidence that financial assets not carried at fair value through profit or loss are impaired. Financial assets are impaired when objective evidence demonstrates that a loss event has occurred after the initial recognition of the assets and the loss event has an impact on the future cash flows on the assets that can be estimated reliably.

Objective evidence that financial assets are impaired can include default or delinquency by a borrower, restructuring of a loan or advance by the Bank and Subsidiaries on terms that the Bank and Subsidiaries would not otherwise consider, indications that a borrower or issuer will enter bankruptcy, the disappearance of an active market for a security due to financial difficulties, or other observable data relating to a group of assets such as adverse changes in the payment status of borrowers or issuers in the group, or economic conditions that correlate with defaults in the group.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Bank dan Anak Perusahaan menentukan bukti penurunan nilai atas aset keuangan secara individual dan kolektif. Evaluasi penurunan nilai terhadap aset keuangan yang signifikan dilakukan secara individual.

Semua aset keuangan yang signifikan secara individual yang tidak mengalami penurunan nilai secara individual dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilai yang sudah terjadi namun belum diidentifikasi. Aset keuangan yang tidak signifikan secara individual akan dievaluasi secara kolektif untuk menentukan penurunan nilainya dengan mengelompokkan aset keuangan tersebut berdasarkan karakteristik risiko yang serupa.

Dalam menentukan penurunan nilai secara kolektif, Bank dan Anak Perusahaan menggunakan model statistik dari data historis atas *probability of default,* saat pemulihan dan jumlah kerugian yang terjadi, yang disesuaikan dengan pertimbangan manajemen mengenai apakah kondisi ekonomi dan kredit saat ini mungkin menyebabkan kerugian aktual lebih besar atau lebih kecil daripada yang dihasilkan oleh model statistik. Tingkat wanprestasi, tingkat kerugian pada saat pemulihan yang diharapkan di masa datang secara berkala dibandingkan dengan hasil aktual yang diperoleh untuk memastikan bahwa model statistik yang digunakan masih memadai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

The Bank and Subsidiaries consider evidence of impairment for financial assets at both specific and collective level. All individually significant financial assets are assessed for specific impairment.

All individually significant financial assets not to be specifically impaired are then collectively assessed for any impairment that has been incurred but not yet identified. Financial assets that are not individually significant are collectively assessed for impairment by grouping together such financial assets with similar risk characteristics.

In assessing collective impairment the Bank and Subsidiaries use statistical modelling of historical trends of the probability of default, timing of recoveries and the amount of loss incurred, adjusted for management's judgement as to whether current economic and credit conditions are such that the actual losses are likely to be greater or less than suggested by historical modelling. Default rates, loss rates and the expected timing of future recoveries are regularly benchmarked against actual outcomes to ensure that they remain appropriate.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi diukur sebesar selisih antara nilai tercatat aset keuangan dengan nilai kini estimasi arus kas masa datang yang didiskonto menggunakan suku bunga efektif awal dari aset keuangan tersebut. Perhitungan nilai kini dari estimasi arus kas masa datang atas aset keuangan dengan agunan *(collateralized financial asset)* mencerminkan arus kas yang dapat dihasilkan dari pengambilalihan agunan dikurangi biaya-biaya untuk memperoleh dan menjual agunan, terlepas apakah pengambilalihan tersebut berpeluang terjadi atau tidak. Kerugian yang terjadi diakui pada laporan laba rugi konsolidasian dan dicatat pada akun penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi. Pendapatan bunga atas aset keuangan yang mengalami penurunan nilai tetap diakui atas dasar suku bunga yang digunakan untuk mendiskonto arus kas masa datang dalam pengukuran kerugian penurunan nilai. Ketika peristiwa yang terjadi setelah penurunan nilai menyebabkan jumlah kerugian penurunan nilai berkurang, kerugian penurunan nilai yang sebelumnya diakui harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Kerugian penurunan nilai atas efek-efek yang tersedia untuk dijual diakui dengan mengeluarkan kerugian kumulatif yang telah diakui secara langsung sebagai pendapatan komprehensif lain ke laba rugi sebagai penyesuaian reklasifikasi. Jumlah kerugian kumulatif yang direklasifikasi dari pendapatan komprehensif lain ke laba rugi merupakan selisih antara biaya perolehan, setelah dikurangi pelunasan pokok dan amortisasi, dengan nilai wajar kini, dikurangi kerugian penurunan nilai aset keuangan yang sebelumnya telah diakui pada laporan laba rugi konsolidasian. Perubahan pada penyisihan penurunan nilai yang berasal dari nilai waktu dinyatakan sebagai komponen dari pendapatan bunga.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

n. Allowance for impairment losses of financial assets *(continued)*

Impairment losses on financial assets carried at amortized cost are measured as the difference between the carrying amount of the financial assets and the present value of estimated future cash flows discounted at the financial assets' original effective interest. The calculation of the present value of the estimated future cash flows of a collateralized financial asset reflects the cash flows that may result from foreclosure less costs for obtaining and selling the collateral, whether or not foreclosure is probable. Losses are recognized in the consolidated statements of income and reflected in an allowance account against financial assets carried at amortized cost. Interest on the impaired financial asset continues to be recognized using the rate of interest used to discount the future cash flows for the purpose of measuring the impairment loss. When a subsequent event causes the amount of impairment loss to decrease, the impairment loss is reversed through the consolidated statements of income.

Impairment losses on available-for-sale marketable securities are recognized by transferring the cumulative loss that has been recognized directly as other comprehensive income to profit or loss as a reclassification adjustment. The cumulative loss that is reclassified from other comprehensive income to profit or loss is the difference between the acquisition cost, net of any principal repayment and amortization, and the current fair value, less any impairment loss previously recognized in the consolidated statements of income. Changes in impairment provisions attributable to time value are reflected as a component of interest income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Jika, pada periode/tahun berikutnya, nilai wajar efek utang yang diklasifikasikan dalam kelompok tersedia untuk dijual yang mengalami penurunan nilai meningkat dan peningkatan tersebut dapat secara obyektif dihubungkan dengan peristiwa yang terjadi setelah pengakuan kerugian penurunan nilai pada laporan laba rugi konsolidasian, maka kerugian penurunan nilai tersebut harus dipulihkan dan pemulihan tersebut diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

Jika persyaratan kredit, piutang atau efek yang dimiliki hingga jatuh tempo dinegosiasi ulang atau dimodifikasi karena debitur atau penerbit mengalami kesulitan keuangan, maka penurunan nilai diukur dengan suku bunga efektif awal yang digunakan sebelum persyaratan diubah.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, Bank dan Anak Perusahaan membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif serta taksiran kerugian atas rekening administratif (dicatat sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi yang merupakan bagian dari beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain) berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit sesuai dengan Peraturan BI tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Sejak tanggal 1 Januari 2010 dan hanya berlaku untuk kegiatan perbankan syariah, Bank membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai aset produktif serta taksiran kerugian atas rekening administratif (dicatat sebagai estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi yang merupakan bagian dari beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain) berdasarkan hasil penelaahan terhadap kolektibilitas dari masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit sesuai dengan Peraturan BI tentang Penilaian Kualitas Aset Bank Umum.

Aset produktif terdiri dari giro pada bank lain, penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia, efek-efek, tagihan derivatif, pinjaman yang diberikan, piutang pembiayaan konsumen, tagihan akseptasi, investasi dalam saham, transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit serta aset produktif yang berasal dari kegiatan perbankan syariah.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***n. Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)*

If, in a subsequent period/year, the fair value of an impaired available for sale debt security increases and the increase can be objectively related to an event occurring after the impairment loss was recognized in the consolidated statements of income, the impairment loss is reversed, with the amount of reversal recognized in the consolidated statements of income.

If the terms of a loan, receivable or held to maturity security are renegotiated or otherwise modified because of financial difficulties of the borrower or issuer, impairment is measured using the original effective interest before the modification of terms.

Prior to 1 January 2010, the Bank and Subsidiaries provided an allowance for impairment losses of productive assets and estimated losses from off-balance sheet transactions (recorded as estimated loss on commitments and contingencies which is part of accruals and other liabilities) based on the evaluation of collectibility of each individual asset and off balance sheet transactions with credit risk in accordance with BI regulation on Assets Quality Rating for Commercial Banks.

Starting 1 January 2010 and only applicable for sharia banking activities, the Bank provide an allowance for impairment losses of productive assets and estimated losses from off-balance sheet transactions (recorded as estimated loss on commitments and contingencies which is part of accruals and other liabilities) based on the evaluation of collectibility of each individual asset and off balance sheet transactions with credit risk in accordance with BI regulation on Assets Quality Rating for Commercial Banks.

Productive assets include current accounts with other banks, placements with other banks and Bank Indonesia, marketable securities, derivative receivables, loans, consumer financing receivables, acceptance receivables, investments in shares, off-balance sheet transactions which contain credit risk and productive assets from sharia banking activities.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Penelaahan manajemen atas kolektibilitas masing-masing aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dilakukan berdasarkan sejumlah faktor, termasuk ketepatan pembayaran pokok dan atau bunga, keadaan ekonomi/prospek usaha saat ini maupun yang diantisipasi untuk masa yang akan datang, kondisi keuangan/kinerja debitur, kemampuan membayar dan faktor-faktor lain yang relevan. Sesuai dengan ketentuan BI, penyisihan penghapusan aset produktif dibentuk dengan acuan sebagai berikut:

1. Penyisihan umum sekurang-kurangnya 1% dari aset produktif dan transaksi rekening administratif yang digolongkan lancar.

2. Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***n. Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)*

Management's evaluation on the collectibility of each individual productive asset and off-balance sheet transactions with credit risk is based on a number of factors, including punctuality of payment of principal and or interest, current and anticipated economic condition/borrower performance, financial conditions, payment ability and other relevant factors. In accordance with BI regulation, the allowance for impairment losses on productive assets is calculated using the following guidelines:

1. General allowance at a minimum of 1% of productive assets and off-balance sheet transactions that are classified as pass.

2. Specific allowance for productive assets and off balance sheet transactions:

Klasifikasi	Persentase minimum penyisihan / *Minimum percentage of allowance*	*Classification*
Dalam perhatian khusus	5%	*Special mention*
Kurang lancar	15%	*Substandard*
Diragukan	50%	*Doubtful*
Macet	100%	*Loss*

Penyisihan umum dibentuk untuk kerugian yang belum teridentifikasi namun diperkirakan mungkin terjadi berdasarkan pengalaman masa lalu, dari keseluruhan portofolio pinjaman.

Penyisihan khusus untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit yang digolongkan sebagai dalam perhatian khusus, kurang lancar, diragukan dan macet dihitung atas jumlah pokok pinjaman yang diberikan setelah dikurangi dengan nilai agunan yang diperkenankan. Pencadangan tidak dibentuk untuk porsi fasilitas yang dijamin dengan agunan tunai.

General provisions are maintained for losses that are not yet identified but can reasonably be expected to arise, based on historical experience, from the existing overall loan portfolio.

Specific allowance for productive assets and off-balance sheet transactions with credit risk classified as special mention, substandard, doubtful and loss is calculated on total loan principal after deducting the value of allowable collateral. No allowance is provided for any portion of facility backed by cash collateral.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

n. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dengan klasifikasi lancar dan dalam perhatian khusus sesuai dengan peraturan BI digolongkan sebagai aset produktif dan transaksi rekening administratif yang tidak bermasalah. Sedangkan untuk aset produktif dan transaksi rekening administratif yang mempunyai risiko kredit dengan klasifikasi kurang lancar, diragukan, dan macet digolongkan sebagai aset produktif dan transaksi rekening administratif bermasalah.

Penyesuaian atas penyisihan kerugian penurunan nilai dari aset dicatat dalam periode dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Penyesuaian ini termasuk penambahan penyisihan kerugian penurunan nilai, maupun pemulihan aset yang telah dihapusbukukan.

o. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset yang bukan aset keuangan

Nilai tercatat dari aset yang bukan aset keuangan milik Bank dan Anak Perusahaan, kecuali aset pajak tangguhan, ditelaah setiap tanggal pelaporan untuk menentukan apakah terdapat indikasi penurunan nilai. Jika indikasi tersebut ada, maka nilai yang dapat diperoleh kembali dari aset tersebut akan diestimasi. Untuk *Goodwill* dan aset tak berwujud yang memiliki masa manfaat yang tidak dapat ditentukan atau tidak tersedia untuk digunakan, maka nilai yang dapat diperoleh kembali harus diestimasi setiap tahunnya pada saat yang sama.

Nilai yang dapat diperoleh kembali dari suatu aset atau unit penghasil kas adalah sebesar jumlah yang lebih tinggi antara nilai pakainya dan nilai wajar aset atau unit penghasil kas dikurangi biaya untuk menjual. Dalam menilai nilai pakai, estimasi arus kas masa depan didiskontokan ke nilai sekarang dengan menggunakan tingkat diskonto sebelum pajak yang mencerminkan penilaian pasar saat ini terhadap nilai kas kini dan risiko spesifik terhadap aset tersebut.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***n. Allowance for impairment losses of financial assets** (continued)*

Productive assets and off-balance sheet transactions with credit risk classified as pass and special mention in accordance with BI regulations are considered as performing productive assets and off-balance sheet transactions. On the other hand, productive assets and off balance sheet transactions with credit risk classified as substandard, doubtful, and loss are considered as non-performing productive assets and off-balance sheet transactions.

Adjustments to the allowance for impairment losses from assets are reported in the period such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for impairment losses, as well as recoveries of previously written-off assets.

o. Allowance for impairment losses on non-financial assets

The carrying amounts of the Bank and Subsidiaries' non-financial assets, other than deferred tax assets, are reviewed at each reporting date to determine whether there is any indication of impairment. If any such indication exists then the asset's recoverable amount is estimated. For goodwill and intangible assets that have indefinite useful lives or that are not yet available for use, the recoverable amount is estimated each year at the same time.

The recoverable amount of an asset or cash-generating unit is the greater of its value in use and its fair value less costs to sell. In assessing value in use, the estimated future cash flows are discounted to their present value using a pre-tax discount rate that reflects current market assessments of the time value of money and the risks specific to the asset.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset yang bukan aset keuangan (lanjutan)

Untuk tujuan pengujian penurunan nilai, aset yang tidak dapat diuji secara individual akan digabungkan dalam kelompok yang lebih kecil yang memberikan arus kas masuk dari penggunaan berkelanjutan yang sebagian besar independen terhadap arus kas masuk atas aset lainnya atau kelompok aset ("unit penghasil kas" atau "UPK"). Untuk tujuan penilaian penurunan nilai dari *goodwill*, UPK yang memperoleh alokasi *Goodwill* akan dijumlahkan sehingga tingkat dimana penurunan nilai diuji menunjukkan tingkat terendah dimana *Goodwill* tersebut dipantau untuk tujuan pelaporan internal. *Goodwill* yang diperoleh dari kombinasi bisnis akan dialokasikan ke kelompok UPK yang diharapkan untuk mendapatkan *benefit* dari sinergi atas kombinasi tersebut.

Aset Bank dan Anak Perusahaan yang tidak dapat dialokasi tidak menghasilkan arus kas masuk yang terpisah. Jika terdapat indikasi bahwa aset Bank dan Anak Perusahaan yang tidak dapat dialokasi mungkin mengalami penurunan nilai, maka nilai yang dapat diperoleh kembali ditentukan untuk UPK dimana aset yang tidak dapat dialokasi tersebut dimiliki.

Penyisihan penurunan nilai diakui jika nilai tercatat dari suatu aset atau UPK melebihi nilai yang dapat diperoleh kembali. Penyisihan penurunan nilai diakui pada laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan. Penyisihan penurunan nilai yang diakui sehubungan dengan UPK akan dialokasikan pertama kali untuk mengurangi nilai tercatat dari *Goodwill* yang dialokasikan ke UPK dan kemudian mengurangi nilai tercatat dari aset lainnya di dalam unit tersebut (kelompok unit) secara pro rata.

Penyisihan penurunan nilai sehubungan dengan *Goodwill* tidak dapat dijurnal balik. Sehubungan dengan aset lainnya, penyisihan penurunan nilai diakui pada periode/tahun sebelumnya dinilai pada setiap tanggal pelaporan untuk melihat adanya indikasi bahwa kerugian telah menurun atau tidak ada lagi. Kerugian penurunan nilai dijurnal balik jika terdapat perubahan estimasi yang digunakan dalam menentukan nilai yang dapat diperoleh kembali.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***o. Allowance for impairment losses on non-financial assets** (continued)*

For the purpose of impairment testing, assets that cannot be tested individually are grouped together into the smallest group of assets that generates cash inflows from continuing use that are largely independent of the cash inflows of other assets or groups of assets (the "cash generating unit" or "CGU"). For the purposes of goodwill impairment testing, CGUs to which goodwill has been allocated are aggregated so that the level at which impairment is tested reflects the lowest level at which goodwill is monitored for internal reporting purposes. Goodwill acquired in a business combination is allocated to groups of CGUs that are expected to benefit from the synergies of the combination.

The Bank and Subsidiaries' unallocated assets do not generate separate cash inflows. If there is an indication that an unallocated asset may be impaired, then the recoverable amount is determined for the CGU to which the unallocated asset belongs.

An impairment loss is recognized if the carrying amount of an asset or a CGU exceeds its recoverable amount. Impairment losses are recognized in the current period/year consolidated statements of income. Impairment losses recognized in respect of CGUs are allocated first to reduce the carrying amount of any goodwill allocated to the CGU and then to reduce the carrying amount of the other assets in the unit (group of units) on a pro rata basis.

An impairment loss in respect of goodwill is not reversed. In respect of other assets, impairment losses recognized in prior period/year are assessed at each reporting date for any indications that the loss has decreased or no longer exists. An impairment loss is reversed if there has been a change in the estimates used to determine the recoverable amount.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset yang bukan aset keuangan (lanjutan)

Penyisihan kerugian penurunan nilai dijurnal balik hanya hingga nilai tercatat aset tidak melebihi nilai tercatat yang telah ditentukan, dikurangi dengan depresiasi atau amortisasi, jika penyisihan penurunan nilai tidak pernah diakui.

Sebelum 1 J anuari 2011, perseroan membentuk penyisihan penghapusan atas aset non-produktif sesuai dengan peraturan BI. Aset non-produktif terdiri dari agunan yang diambil alih, properti terbengkalai, rekening antar kantor dan *suspense account*.

Sesuai dengan peraturan BI, penggolongan aset non-produktif berupa agunan yang diambil alih dan properti terbengkalai adalah sebagai berikut:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***o. Allowance for impairment losses on non-financial assets** (continued)*

An impairment loss is reversed only to the extent that the asset's carrying amount does not exceed the carrying amount that would have been determined, net of depreciation or amortization, if no impairment loss had been recognized.

Prior to 1 January 2011, the company provides an allowance for losses from non-productive assets in accordance with BI regulation. Non-productive assets consist of foreclosed assets, abandoned properties, inter office and suspense accounts.

In accordance with BI regulation, non-productive assets in form of foreclosed assets and abandoned properties are classified as follows:

Penggolongan	Lama kepemilikan/ *Holding year*	Persentase minimum/ *Minimum percentage*	*Classification*
Lancar	Sampai dengan 1 tahun/*Up to 1 year*	0%	*Pass*
Kurang lancar	Lebih dari 1 tahun sampai dengan 3 tahun/*More than 1 year up to 3 years*	15%	*Substandard*
Diragukan	Lebih dari 3 tahun sampai dengan 5 tahun/*More than 3 years up to 5 years*	50%	*Doubtful*
Macet	Lebih dari 5 tahun/*More than 5 years*	100%	*Loss*

Sesuai dengan peraturan BI, penggolongan kualitas untuk aset non-produktif yang berupa rekening antar kantor dan *suspense account* adalah sebagai berikut:

In accordance with BI regulation, the classification for non-productive assets in form of inter-office and suspense accounts are as follows:

Penggolongan	Umur/*Aging*	Persentase minimum/ *Minimum percentage*	*Classification*
Lancar	Sampai dengan 180 hari/ *Up to 180 days*	0%	*Pass*
Macet	Lebih dari 180 hari/ *More than 180 days*	100%	*Loss*

Penyesuaian atas penyisihan penghapusan aset non-produktif dicatat dalam periode/tahun dimana penyesuaian tersebut diketahui atau dapat ditaksir secara wajar. Termasuk dalam penyesuaian ini adalah penambahan penyisihan penghapusan aset non-produktif maupun pemulihan aset non-produktif yang telah dihapusbukukan sebelumnya.

Adjustments to the allowance for losses on non-productive assets are reported in the period/year that such adjustments become known or can be reasonably estimated. These adjustments include additional allowance for losses as well as recoveries of previously written-off non-productive assets.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

o. Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset yang bukan aset keuangan (lanjutan)

Aset non-produktif dihapusbukukan dengan mengurangi penyisihan penghapusan yang bersangkutan apabila menurut manajemen aset tersebut tidak mungkin diperoleh kembali lagi.

p. Piutang pembiayaan konsumen

Piutang pembiayaan konsumen merupakan jumlah piutang setelah dikurangi dengan bagian pembiayaan bersama, pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui dan penyisihan kerugian penurunan nilai.

Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui merupakan selisih antara jumlah keseluruhan pembayaran angsuran yang akan diterima dari konsumen dan jumlah pokok pembiayaan, yang diakui sebagai pendapatan selama jangka waktu kontrak berdasarkan suku bunga efektif dari piutang pembiayaan konsumen yang bersangkutan.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, piutang pembiayaan konsumen diklasifikasikan sebagai pinjaman yang diberikan dan piutang, yang setelah pengakuan awal, dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif (lihat Catatan 2.e.5).

Piutang pembiayaan konsumen yang pembayaran angsurannya menunggak lebih dari 90 hari diklasifikasikan sebagai piutang bermasalah dan pendapatan pembiayaan konsumen diakui pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*). Penyelesaian kontrak sebelum masa pembiayaan konsumen berakhir diperlakukan sebagai pembatalan kontrak pembiayaan konsumen dan keuntungan atau kerugian yang timbul diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

o. Allowance for impairment losses on non-financial assets *(continued)*

Non-productive assets are written-off against the respective allowance for losses when management believes that the recoverability of those assets in unlikely.

p. Consumer financing receivables

Consumer financing receivables are stated at net of joint financing, unearned consumer financing income and allowance for impairment losses.

Unearned consumer financing income represents the difference between total installments to be received from the consumer and the principal amount financed, which is recognized as income over the term of the contract based on effective interest of the related consumer financing receivable.

Starting 1 January 2010, consumer financing receivables are classified as loans and receivables, which subsequent to initial recognition, are carried at amortized cost using the effective interest method (see Note 2.e.5).

Consumer financing receivables which installments are overdue for more than 90 days are classified as non-performing receivables and the related consumer financing income is recognized only when it is actually collected (cash basis). Early termination of a contract is treated as a cancellation of an existing contract and the resulting gain or loss is recognized in the current period/year consolidated statements of income.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

p. Piutang pembiayaan konsumen (lanjutan)

Pembiayaan bersama

Dalam pembiayaan bersama antara Bank dan Anak Perusahaan, Anak Perusahaan berhak menentukan tingkat bunga yang lebih tinggi kepada konsumen dibandingkan tingkat bunga yang ditetapkan dalam perjanjian pembiayaan bersama dengan Bank.

Seluruh kontrak pembiayaan bersama yang dilakukan oleh Anak Perusahaan merupakan pembiayaan bersama tanpa tanggung renteng *(without recourse)* dimana hanya porsi jumlah angsuran piutang yang dibiayai Anak Perusahaan yang dicatat sebagai piutang pembiayaan konsumen di laporan posisi keuangan konsolidasian (pendekatan neto). Pendapatan pembiayaan konsumen disajikan pada laporan laba rugi konsolidasian setelah dikurangi dengan bagian yang merupakan hak pihak-pihak lain yang berpartisipasi pada transaksi pembiayaan bersama tersebut.

q. Piutang premi

Piutang premi asuransi Anak Perusahaan disajikan bersih setelah dikurangi dengan penyisihan kerugian penurunan nilai. Piutang dihapusbukukan pada saat piutang tersebut dipastikan tidak akan tertagih.

r. Aset tak berwujud

Aset tak berwujud terdiri dari *goodwill* dan perangkat lunak yang dibeli Bank dan Anak Perusahaan.

1. *Goodwill*

Goodwill merupakan selisih lebih antara harga perolehan investasi dan bagian Bank atas nilai wajar aset bersih Anak Perusahaan yang diakuisisi pada tanggal akuisisi.

Sejak tanggal 1 Januari 2011, *Goodwill* tidak diamortisasi. *Goodwill* untuk selanjutnya disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi penurunan nilai.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

p. Consumer financing receivables *(continued)*

Joint financing

In joint financing arrangements between Bank and Subsidiaries, the Subsidiaries have the right to set higher interest rates to the consumers than the interest rates stated in the joint financing agreement with the Bank.

All joint financing contracts entered by the Subsidiaries represent joint financing without recourse in which only the Subsidiaries' financing portion of the total installments are recorded as consumer financing receivables in the consolidated statements of financial position (net approach). Consumer financing income is presented in the consolidated statements of income after deducting the portions belong to other parties participated to these joint financing transactions.

q. Premiums receivable

Insurance premium receivables on the Subsidiary are recorded net of allowance for impairment losses. The receivables are written-off when they are determined to be uncollectible.

r. Intangible assets

Intangible assets consist of goodwill and software acquired by the Bank and Subsidiaries.

1. Goodwill

Goodwill represents the excess of the acquisition cost over the Bank's share of fair value of the acquired subsidiaries' net assets at the date of the acquisition.

Starting 1 January 2011, Goodwill is not amortized. Goodwill is subsequently measured at cost less accumulated impairment losses.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Aset tak berwujud (lanjutan)

1. *Goodwill* (lanjutan)

Sebelum tanggal 1 J anuari 2011, *Goodwill* disajikan sebesar harga perolehan dikurangi dengan akumulasi amortisasi. *Goodwill* diamortisasi dengan metode garis lurus selama periode 8 dan 10 tahun. Bank menentukan estimasi manfaat ekonomi atas *goodwill* berdasarkan penilaian atas perusahaan yang dibeli, dengan mempertimbangkan beberapa faktor seperti potensi pertumbuhan, sinergi yang diharapkan dan faktor-faktor inheren lainnya.

2. Perangkat Lunak

Perangkat lunak yang dibeli oleh Bank dan Anak Perusahaan dicatat sebesar biaya perolehan dikurangi akumulasi amortisasi dan akumulasi kerugian penurunan nilai.

Pengeluaran untuk pengembangan perangkat lunak secara internal diakui sebagai aset ketika Bank dan Anak Perusahaan dapat mendemonstrasikan maksud dan kemampuannya untuk menyelesaikan pengembangan dan memakai perangkat lunak tersebut dalam menghasilkan keuntungan ekonomis di masa mendatang, dan dapat secara handal mengukur biaya untuk menyelesaikan pengembangan. Biaya yang dikapitalisasi dari pengembangan perangkat lunak secara internal mencakup semua biaya yang dapat diatribusikan langsung yang dinyatakan pada biaya yang dikapitalisasi dikurangi akumulasi amortisasi dan penurunan nilai.

Pengeluaran selanjutnya untuk perangkat lunak akan dkapitalisasi hanya jika pengeluaran tersebut menambah manfaat ekonomis aset yang bersangkutan di masa mendatang. Semua pengeluaran lainnya dibebankan pada saat terjadinya.

Amortisasi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode garis lurus sepanjang masa manfaat dari perangkat lunak tersebut, dari tanggal perangkat lunak tersebut tersedia untuk dipakai. Estimasi masa manfaat dari perangkat lunak adalah lima tahun.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***r. Intangible assets** (continued)*

1. Goodwill (continued)

Prior to 1 January 2011, Goodwill is subsequently measured at cost less accumulated amortization. Goodwill is amortized using the straight-line method over a period of 8 and 10 years. The Bank determines the estimated useful life of goodwill based on its assessment of the acquired company, with consideration of factors such as potential growth, expected synergy and others factors inherent in the acquired company.

2. Software

Software acquired by Bank and Subsidiaries is stated at cost less accumulated amortization and accumulated impairment losses.

Expenditure on internally developed software is recognized as an asset when the Bank and Subsidiaries are able to demonstrate its intention and ability to complete the development and use the software in a manner that will generate future economic benefits, and can reliably measure the costs to complete the development. The capitalized costs of internally developed software include all costs directly attributable to develop the software, and are amortized over its useful life. Internally developed software is stated at capitalized cost less accumulated amortization and impairment losses.

Subsequent expenditure on software assets is capitalized only when it increases the future economic benefits embodied in the specific asset to which it relates. All other expenditure is expensed as incurred.

Amortization is recognized in consolidated statements of income on a straight-line basis over the estimated useful life of the software, from the date that it is available for use. The estimated useful life of software is five years.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

r. Aset tak berwujud (lanjutan)

2. Perangkat Lunak (lanjutan)

Metode amortisasi, estimasi masa manfaat dan nilai residual ditelaah pada setiap akhir periode/tahun pelaporan dan disesuaikan jika dianggap tepat.

s. Aset tetap dan penyusutan

Aset tetap pada awalnya dinyatakan sebesar harga perolehan. Setelah pengukuran awal, aset tetap diukur dengan model biaya, dicatat pada harga perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi penurunan nilai.

Harga perolehan mencakup harga pembelian dan semua beban yang terkait secara langsung untuk membawa aset tersebut ke lokasi dan kondisi yang diperlukan untuk memungkinkan aset tersebut beroperasi sebagaimana ditentukan oleh manajemen.

Tanah dinyatakan sebesar harga perolehan dan tidak disusutkan.

Penyusutan aset tetap selain tanah dihitung dengan menggunakan metode garis lurus untuk mengalokasikan harga perolehan hingga mencapai nilai sisa sepanjang estimasi masa manfaatnya sebagai berikut:

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

r. Intangible assets *(continued)*

2. Software (continued)

Amortization method, useful lives and residual values are reviewed at each financial period-end/year-end and adjusted if appropriate.

s. Fixed assets and depreciation

Fixed assets are initially recognized at acquisition cost. After initial measurement, fixed assets are measured using the cost model, carried at its cost less any accumulated depreciation and accumulated impairment losses.

Acquisition cost includes purchase price and any costs directly attributable to bringing the assets to the location and condition necessary for it to be capable of operating in the manner intended by management.

Land is stated at cost and not depreciated.

Depreciation of fixed assets other than land are calculated on the straight-line method to allocate their cost to their residual values over their estimated useful lives as follows:

	Tahun/*Years*	
Bangunan	20	*Buildings*
Perlengkapan kantor	4-5	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	3-5	*Motor vehicles*

Apabila aset tetap tidak digunakan lagi atau dijual, maka nilai tercatat dan ak umulasi penyusutannya dikeluarkan dari laporan posisi keuangan konsolidasian, dan keuntungan dan kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Akumulasi beban konstruksi aset tetap dikapitalisasi sebagai aset dalam penyelesaian. Beban tersebut direklasifikasi ke aset tetap pada saat proses konstruksi selesai. Penyusutan mulai dibebankan pada bulan yang sama.

When fixed assets are retired or otherwise disposed of, their carrying values and the related accumulated depreciation are removed from the consolidated statements of financial position, and the resulting gains and losses are recognised in the consolidated statements of income.

The accumulated costs of the construction of fixed assets are capitalised as construction in progress. These costs are reclassified to fixed assets when the construction is completed. Depreciation is charged from such month.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

s. Aset tetap dan penyusutan (lanjutan)

Beban perbaikan dan pemeliharaan dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan. Beban renovasi dan penambahan yang jumlahnya signifikan dicatat sebagai bagian dari nilai tercatat aset yang bersangkutan apabila kemungkinan besar Bank dan Anak Perusahaan akan mendapatkan manfaat ekonomi masa depan dari aset tersebut yang melebihi standar kinerja yang diperkirakan sebelumnya.

t. Agunan yang diambil alih

Agunan yang diambil alih sehubungan dengan penyelesaian kredit dinyatakan berdasarkan nilai terendah antara nilai tercatat pinjaman yang diberikan terkait atau nilai realisasi bersih dari agunan yang diambil alih. Nilai realisasi bersih adalah nilai wajar agunan yang diambil alih setelah dikurangi beban pelepasan. Selisih lebih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai penyisihan penurunan nilai atas agunan yang diambil alih dan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan.

Beban-beban sehubungan dengan perolehan dan pemeliharaan agunan yang diambil alih tersebut dibebankan pada saat terjadinya.

u. Piutang lain-lain

Salah satu bagian dari aset lain-lain adalah piutang lain-lain yang merupakan piutang yang berasal dari jaminan kendaraan dan barang-barang konsumsi milik konsumen untuk pelunasan piutang pembiayaan konsumen, yang dinyatakan sebesar nilai terendah antara nilai tercatat piutang pembiayaan konsumen terkait atau nilai realisasi bersih dari jaminan kendaraan dan barang-barang konsumsi milik konsumen tersebut. Selisih antara nilai tercatat dan nilai realisasi bersih dicatat sebagai penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain dan dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan.

Anak Perusahaan menerima kendaraan dan barang-barang konsumsi dari konsumen dan membantu untuk menjual kendaraan dan barang-barang konsumsi tersebut sehingga konsumen dapat melunasi utang pembiayaan konsumennya.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

s. Fixed assets and depreciation *(continued)*

Repair and maintenance costs are charged to the current period/year consolidated statements of income. Significant cost of renovation and betterments is included in the carrying amount of the assets when it is probable that future economic benefits in excess of the originally assessed standard of performance of the existing assets will flow to the Bank and Subsidiaries.

t. Repossessed assets

Repossessed assets acquired in conjunction with settlement of loans are stated at the lower of related loans' carrying value or net realisable value of the repossessed assets. Net realisable value is the fair value of the repossessed assets after deducting the estimated cost of disposal. The excess between the carrying value and the net realisable value is recorded as allowance for decline in value of repossessed assets and is charged to the current period/year consolidated statements of income.

Expenses in relation with the acquisition and maintenance of those repossessed assets are charged as incurred.

u. Other receivables

A part of other assets is other receivables which represent the receivables deriving from motor vehicles and consumer goods collateral owned by customers for settlement of their consumer financing receivables, which is presented at the lower of carrying value of the related consumer financing receivables or net realizable value of the motor vehicles and consumer goods collaterals. The difference between the carrying value and the net realizable value is recorded as allowance for impairment losses of other receivables and is charged to the current period/year consolidated statements of income.

The Subsidiaries receive motor vehicles and consumer goods from customers and assist them in selling their motor vehicles and consumer goods so that the customers are able to settle their consumer financing payables.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

u. Piutang lain-lain (lanjutan)

Konsumen memberi kuasa kepada Anak Perusahaan untuk menjual kendaraan dan barang-barang konsumsi ataupun melakukan tindakan lainnya dalam upaya penyelesaian piutang pembiayaan konsumen bila terjadi wanprestasi terhadap perjanjian pembiayaan. Konsumen berhak atas selisih lebih antara nilai penjualan dari kendaraan dan barang-barang konsumsi dengan saldo piutang pembiayaan konsumen. Jika terjadi selisih kurang, kerugian yang terjadi dibebankan pada laporan laba rugi konsolidasian periode/tahun berjalan.

v. Tagihan dan liabilitas akseptasi

Sejak tanggal 1 Januari 2010, setelah pengakuan awal, tagihan dan liabilitas akseptasi dicatat pada biaya perolehan diamortisasi.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, tagihan dan liabilitas akseptasi dinyatakan sebesar nilai nominal *Letter of Credit* ("L/C") atau nilai realisasi L/C yang diaksep oleh bank pengaksep, dikurangi penyisihan kerugian penurunan nilai.

w. Simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain

Sejak tanggal 1 Januari 2010, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain pada awalnya diukur pada nilai wajar ditambah biaya transaksi yang dapat diatribusikan secara langsung dan setelah pengakuan awal diukur pada biaya perolehan diamortisasi dengan menggunakan metode suku bunga efektif.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, simpanan nasabah dan simpanan dari bank lain, dinyatakan sebesar nilai liabilitas Bank kepada nasabah dan bank lain.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

u. Other receivables *(continued)*

The customer gives the right to the Subsidiaries to sell the motor vehicles and durable goods or take any other actions to settle the outstanding consumer financing receivables in the events of default. Customers are entitled to the positive differences between the proceeds from sales of motor vehicles and consumer goods and the outstanding consumer financing receivables. If the differences are negative, the resulting losses are charged to the current period/year consolidated statements of income.

v. Acceptance receivables and payables

Starting 1 January 2010, after initial recognition, acceptance receivables and payables are carried at amortized cost.

Prior to 1 January 2010, acceptance receivables and payables are stated at the nominal value of the Letter of Credit ("L/C") or realisable value of the L/C accepted by the accepting bank, less allowance for impairment losses.

w. Deposits from customers and deposits from other banks

Starting 1 January 2010, deposits from customers and deposits from other banks are initially measured at fair value plus directly attributable transaction costs and subsequently measured at their amortized cost using the effective interest method.

Prior to 1 January 2010, deposits from customers and deposits from other banks are stated at the amounts payable to the account holders and other banks.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Pendapatan dan beban bunga

Sejak tanggal 1 J anuari 2010, pendapatan dan beban bunga diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode suku bunga efektif. Suku bunga efektif adalah tingkat suku bunga yang secara tepat mendiskontokan estimasi pembayaran dan penerimaan kas di masa datang selama perkiraan umur dari aset keuangan atau liabilitas keuangan (atau, jika lebih tepat, digunakan tahun yang lebih singkat) untuk memperoleh nilai tercatat dari aset keuangan atau liabilitas keuangan. Pada saat menghitung suku bunga efektif, Bank dan Anak Perusahaan mengestimasi arus kas di masa datang dengan mempertimbangkan seluruh persyaratan kontraktual dalam instrumen keuangan tersebut, tetapi tidak mempertimbangkan kerugian kredit di masa mendatang.

Perhitungan suku bunga efektif mencakup biaya transaksi (Catatan 2.e.2) dan seluruh imbalan/provisi dan bentuk lain yang dibayarkan atau diterima yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif.

Pendapatan dan beban bunga yang disajikan di dalam laporan laba rugi konsolidasian meliputi:

- Bunga atas aset keuangan dan liabilitas keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi yang dihitung dengan menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas aset keuangan untuk tujuan investasi yang tersedia untuk dijual yang dihitung menggunakan suku bunga efektif;
- Bunga atas semua aset yang diklasifikasikan dalam kelompok diperdagangkan. Pendapatan bunga dari semua aset keuangan yang diperdagangkan dipandang insidentil terhadap kegiatan perdagangan Bank.

Kredit yang pembayaran angsuran pokok atau bunganya telah lewat 90 hari atau lebih setelah jatuh tempo, atau yang pembayarannya secara tepat waktu diragukan, secara umum diklasifikasikan sebagai kredit yang mengalami penurunan nilai (2009 sebagai kredit *non-performing*). Kredit *non-performing* pada tahun 2009 terdiri dari kredit yang digolongkan sebagai kurang lancar, diragukan dan macet.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

x. Interest income and expenses

Starting 1 January 2010, interest income and expenses are recognized in the consolidated statements of income using the effective interest method. The effective interest is the rate that exactly discounts the estimated future cash payments and receipts through the expected life of the financial asset or financial liability (or, where appropriate, a shorter year) to the carrying amount of the financial asset or financial liability. When calculating the effective interest, the Bank and Subsidiaries estimate future cash flows considering all contractual terms of the financial instrument but not future credit losses.

The calculation of effective interest includes transaction costs (Note 2.e.2) and all fees and points paid or received that are an integral part of the effective interest.

Interest income and expenses presented in the consolidated statements of income include:

- *Interest on financial assets and financial liabilities at amortized cost calculated on an effective interest basis;*
- *Interest on available-for-sale financial assets calculated on an effective interest basis;*
- *Interest on all trading assets. Interest income on all trading financial assets are considered to be incidental to the Bank's trading operations.*

Loans which their principal and interest have been past due for 90 days or more, or where reasonable doubt exist as to the timely collection, are generally classified as impaired loans (2009 as non-performing loans). Non-performing loans in 2009 consist of loans classified as substandard, doubtful and loss.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

x. Pendapatan dan beban bunga (lanjutan)

Seluruh penerimaan kas atas kredit yang diklasifikasikan sebagai diragukan atau macet, diakui terlebih dahulu sebagai pengurang pokok kredit. Kelebihan penerimaan kas di atas pokok kredit diakui sebagai pendapatan bunga dalam laporan laba rugi konsolidasian tahun berjalan.

Pengakuan pendapatan bunga dari pinjaman yang diberikan (kredit) dan piutang pembiayaan konsumen dihentikan pada saat kredit dan piutang pembiayaan konsumen tersebut diklasifikasikan sebagai *non-performing* (kurang lancar, diragukan dan macet). Pendapatan bunga dari kredit, dan piutang pembiayaan konsumen yang diklasifikasikan sebagai *non-performing* dilaporkan sebagai tagihan kontinjensi dan diakui sebagai pendapatan pada saat pendapatan tersebut diterima (*cash basis*).

y. Pendapatan dan beban *underwriting*

Pendapatan premi bruto diakui sejak berlakunya polis.

Pendapatan premi bruto asuransi yang berjangka waktu lebih dari satu tahun diakui sebagai pendapatan premi tangguhan dan di amortisasi sesuai dengan periode berlakunya polis asuransi.

Premi bruto mencakup premi koasuransi sebesar bagian pertanggungan Anak Perusahaan.

Pendapatan *underwriting* bersih ditentukan setelah memperhitungkan cadangan untuk premi yang belum merupakan pendapatan, estimasi klaim retensi sendiri dan komisi. Metode yang digunakan untuk menentukan cadangan tersebut adalah sebagai berikut:

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***x. Interest income and expenses** (continued)*

All cash receipts from loans classified as doubtful or loss are applied as a reduction to the principal first. The excess of cash receipts over the outstanding principal is recognised as interest income in the current year consolidated statements of income.

The recognition of interest income on loans and consumer financing receivables is discontinued when the loans and consumer financing receivables are classified as non-performing (substandard, doubtful and loss). Interest income from non-performing loans and consumer financing receivables is reported as contingent receivables and to be recognised as income when the cash is received (cash basis).

y. Underwriting income and expenses

Gross premium income is recognised at the inception of the policy.

Gross premium income with a term of more than one year is recognised as deferred premium income and amortized over the period of the insurance policy.

Gross premiums include the Subsidiary's share of coinsurance policy premiums.

Net underwriting income is determined net after making provisions for unearned premium reserves, estimated own retention claims and commissions. The methods used to determine these provisions are as follows:

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

y. Pendapatan dan beban *underwriting* (lanjutan)

i) Premi yang belum merupakan pendapatan
Premi yang belum merupakan pendapatan dihitung dengan menggunakan persentase agregat dari premi bersih tanggungan sendiri dengan tarif 40%, kecuali untuk produk asuransi kesehatan dengan perjanjian reasuransi *inward* yang dicatat berdasarkan *statement of account* dari pihak lawan dimana premi yang belum merupakan pendapatan dihitung secara bulanan pro-rata selama sisa periode asuransi.

Secara keseluruhan, premi yang belum merupakan pendapatan tidak lebih rendah dari ketentuan minimum yang diatur dalam Keputusan Menteri Keuangan No. 424/KMK.06/2003, yaitu 10% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggungan tidak lebih dari satu bulan dan 40% dari premi neto untuk polis dengan masa pertanggungan lebih dari satu bulan.

ii) Estimasi klaim retensi sendiri
Cadangan klaim retensi sendiri merupakan estimasi kewajiban atas beban klaim dalam proses, setelah dikurangi pemulihan klaim dari reasuradur, termasuk klaim yang telah terjadi namun belum dilaporkan *(incurred but not reported)* pada tanggal pelaporan.

Beban klaim

Beban klaim dicatat pada saat terjadinya kerugian. Beban klaim meliputi klaim yang telah disetujui, estimasi beban klaim yang masih dalam proses penyelesaian, estimasi beban klaim yang terjadi namun belum dilaporkan ("IBNR"), setelah dikurangi pemulihan klaim dari reasuradur.

Perubahan jumlah estimasi kewajiban klaim, sebagai akibat proses penelaahan lebih lanjut dan perbedaan antara jumlah estimasi klaim dengan klaim yang dibayarkan, diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian pada periode/tahun terjadinya perubahan.

Penerimaan dari hak subrogasi dan pendapatan residu dicatat sebagai pengurang beban klaim pada saat jumlahnya telah diketahui dengan pasti.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

y. Underwriting income and expenses *(continued)*

i) Unearned premium reserve
The unearned premium reserve is calculated based on the aggregate percentage of net premiums written at the rate of 40%, except for health insurance product entered under an inward reinsurance agreement which is recorded based on the statement of account from the counterparty, which calculated the unearned premium reserve on a monthly pro-rata basis for the remaining insurance period.

In overall, the unearned premium reserve shall not be less than the minimum requirement regulated under the Minister of Finance Decree No. 424/KMK.06/2003, i.e. 10% of net premiums for policies with coverage period of not more than one month and 40% of net premiums for policies with coverage period of more than one month.

ii) Estimated own retention claims
Estimated claims retained is the estimated obligation in respect of claims in process, net of reinsurance recoveries, including incurred but not reported claims as of the reporting date.

Claim expenses

Claims expenses are recognised when an insured loss is incurred. It includes claims approved, an estimate of the liability for claims reported but not yet approved, an estimate of incurred-but-not-reported ("IBNR") claims, net of reinsurance recoveries.

Changes in the amount of estimated claim liabilities as a result of further review and differences between estimated claims and claims paid are recognised in the consolidated statement of income in the period/year when the changes occur.

Recoveries under subrogation rights and salvage are recorded as a reduction of claim expenses when the amount is known.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

z. Pendapatan dan beban provisi dan komisi

Sejak tanggal 1 J anuari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang merupakan bagian tak terpisahkan dari suku bunga efektif atas aset keuangan atau liabilitas keuangan dimasukkan ke dalam perhitungan suku bunga efektif.

Pendapatan provisi dan k omisi lainnya termasuk provisi yang terkait dengan kegiatan perkreditan, kegiatan ekspor-impor, provisi sebagai pengatur sindikasi dan provisi atas jasa diakui pada saat jasa tersebut dilakukan.

Beban provisi dan komisi lainnya sehubungan dengan transaksi antar bank diakui sebagai beban pada saat jasa tersebut diterima.

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, pendapatan dan beban provisi dan komisi yang berkaitan langsung dengan kegiatan pemberian pinjaman Bank, dan/atau mempunyai jangka waktu tertentu dan jumlahnya signifikan diakui sebagai pendapatan ditangguhkan/beban dibayar dimuka dan diamortisasi dengan menggunakan metode garis lurus selama jangka waktu pinjaman. Apabila pinjaman diselesaikan sebelum jatuh tempo, maka saldo pendapatan provisi dan komisi yang belum diamortisasi, diakui pada saat pinjaman diselesaikan.

aa. Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan

Laba atau rugi dari perubahan nilai wajar instrumen keuangan merupakan perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan dan instrumen derivatif.

ab. Reasuransi

Anak Perusahaan mempunyai kontrak reasuransi *treaty* proporsional dan non-proporsional, dan *facultative* dengan perusahaan asuransi dan reasuransi di dalam maupun di luar negeri. Tujuan reasuransi ini adalah untuk membagi risiko yang melebihi kapasitas retensi Anak Perusahaan. Penerimaan pemulihan yang diharapkan dari reasuradur dicatat sebagai klaim reasuransi.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

z. Fees and commission income and expense

Starting 1 January 2010, fees and commission income and expenses that are integral to the effective interest on a financial asset or financial liability are included in the calculation of effective interest.

Other fees and commission income, including credit related fees, export-import related fees, syndication lead arranger fees, and services fees are recognized as the related services are performed.

Other fees and commission expense related mainly to inter-bank transactions which are expensed as the services are received.

Prior to 1 January 2010, significant fees and commission income which are directly related to the Bank's lending activities, and/or related to a specific period and the amount is significant, are recognized as unearned income/prepaid expenses and amortized using a straight-line method over the term of the related loans. The outstanding balances of unamortized fees and commissions on loans terminated or settled prior to maturity are recognised as income at settlement.

aa. Gain or loss from changes in fair value of financial instruments

Gain or loss from changes in fair value of financial instruments represents changes in fair value of trading marketable securities and Government Bonds and derivative instruments.

ab. Reinsurance

The Subsidiary has proportional and non-proportional treaty reinsurance, as well as facultative reinsurance contracts with local and foreign insurance and reinsurance companies. The objective of the reinsurance is to cede the risks exceeding the Subsidiary's retention capacity. Expected reinsurance recoveries are recorded as reinsurance claims.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ab. Reasuransi (lanjutan)

Beban premi reasuransi dicatat sebagai pengurang dari pendapatan premi bruto. Apabila reasuradur gagal memenuhi kewajibannya, maka Anak Perusahaan tetap memiliki kewajiban kepada pemegang polis atas kerugian yang telah direasuransikan.

ac. Obligasi yang diterbitkan

Obligasi yang diterbitkan dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Beban emisi obligasi sehubungan dengan penerbitan obligasi diakui sebagai diskonto dan dikurangkan langsung dari hasil emisi obligasi. Diskonto diamortisasi selama jangka waktu obligasi tersebut dengan menggunakan metode suku bunga efektif (sebelum 1 Januari 2010 dengan menggunakan metode garis lurus).

ad. Pinjaman subordinasi

Pinjaman subordinasi dicatat sebesar nilai nominal dikurangi saldo diskonto yang belum diamortisasi. Selisih antara nilai nominal dengan kas yang diterima diakui sebagai diskonto atau premi dan diamortisasi sepanjang jangka waktu pinjaman berdasarkan metode suku bunga efektif (sebelum 1 Januari 2010 dengan menggunakan metode garis lurus).

ae. Perpajakan

Beban pajak terdiri dari beban pajak kini dan beban pajak tangguhan. Beban pajak diakui pada laporan laba rugi konsolidasian kecuali untuk *item* yang langsung diakui di komponen ekuitas lainnya, dimana beban pajak yang terkait dengan *item* tersebut diakui di pendapatan komprehensif lain.

Beban pajak kini adalah utang pajak yang ditentukan berdasarkan laba kena pajak untuk periode/tahun yang bersangkutan yang dihitung berdasarkan tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku pada tanggal pelaporan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***ab. Reinsurance** (continued)*

Reinsurance premium cost is presented as a reduction of gross premium income. The Subsidiary remains liable to the policy holders for reinsured losses in the event the reinsurers are unable to meet their obligations.

ac. Bonds issued

Bonds issued are presented at nominal value, net of unamortized discounts. Bond issuance costs in connection with the issuance of bonds are recognised as discounts and directly deducted from the proceeds of bonds issued. The discounts are amortized over the period of the bonds using the effective interest method (prior to 1 January 2010 using the straight-line method).

ad. Subordinated debts

Subordinated debts are presented at nominal value, net of unamortized discounts. The differences between nominal value and cash received are recognised as discounts or premium and amortized over the period of the debts using the effective interest method (prior to 1 January 2010 using the straight-line method).

ae. Taxation

Income tax expense comprises of current and deferred tax. Income tax expense is recognized in the consolidated statement of income except to the extent it relates to items recognized directly in other equity components, in which case it is recognized in other comprehensive income.

Current tax is the expected tax payable on the taxable income for the period/year, using tax rates enacted or substantively enacted at the reporting date.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ae. Perpajakan (lanjutan)

Bank dan Anak Perusahaan menerapkan metode aset dan liabilitas dalam menghitung beban pajaknya. Dengan metode ini, aset dan liabilitas pajak tangguhan diakui pada setiap tanggal pelaporan sebesar perbedaan temporer aset dan liabilitas untuk tujuan akuntansi dan tujuan pajak. Metode ini juga mengharuskan pengakuan manfaat pajak di masa akan datang, jika kemungkinan realisasi manfaat tersebut di masa mendatang cukup besar (*probable*). Tarif pajak yang berlaku atau yang secara substansial telah berlaku digunakan dalam menentukan pajak penghasilan tangguhan.

Aset pajak tangguhan diakui apabila terdapat kemungkinan besar bahwa jumlah laba fiskal pada masa datang akan memadai untuk mengkompensasi perbedaan temporer yang menimbulkan aset pajak tangguhan tersebut.

Perubahan terhadap kewajiban perpajakan dicatat pada saat diterimanya surat ketetapan, atau apabila dilakukan banding, ketika hasil banding diterima.

af. Imbalan kerja

Kewajiban imbalan pasca-kerja

Bank dan Anak Perusahaan memiliki berbagai program pensiun sesuai dengan peraturan perundang-undangan yang berhubungan dengan ketenagakerjaan atau kebijakan yang dimiliki oleh Bank dan Anak Perusahaan. Program-program ini pada umumnya didanai melalui pembayaran kepada pengelola dana pensiun yang jumlahnya ditentukan berdasarkan perhitungan aktuaria yang dilakukan secara berkala.

Program pensiun imbalan pasti adalah program pensiun yang menentukan jumlah imbalan pensiun yang akan diberikan, biasanya berdasarkan satu faktor atau lebih seperti usia, masa kerja atau kompensasi. Program pensiun iuran pasti adalah program pensiun dimana perusahaan akan membayar iuran tetap kepada sebuah entitas yang terpisah (dana pensiun) dan tidak memiliki kewajiban hukum atau konstruktif untuk membayar kontribusi lebih lanjut apabila dana pensiun tersebut tidak memiliki aset yang memadai untuk membayar seluruh imbalan karyawan yang timbul dari pelayanan yang diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES (continued)

***ae. Taxation** (continued)*

The Bank and Subsidiaries adopt the asset and liability method in determining its income tax expense. Under this method, deferred tax assets and liabilities are recognised at each reporting date for temporary differences between the financial and tax bases of assets and liabilities. This method also requires the recognition of future tax benefits, to the extent that realization of such benefits is probable. Currently enacted or substantially enacted tax rates are used in the determination of deferred income tax.

Deferred tax assets are recognised to the extent that it is probable that future taxable profit will be available to compensate the temporary differences which result in such deferred tax assets.

Amendments to taxation obligations are recorded when an assessment is received or, if appeal is applied, when the results of the appeal are received.

af. Employee benefits

Obligation for post-employment benefits

The Bank and Subsidiaries have various pension schemes in accordance with prevailing labor-related laws and regulations or Bank and Subsidiaries' policies. The schemes are generally funded through payments to trustee-administered funds at an amount as determined by periodic actuarial calculations.

A defined benefit pension plan is a pension plan that defines an amount of pension benefits to be provided, usually as a function of one or more factors such as age, years of services or compensation. A defined contribution plan is a pension plan under which a company pays fixed contributions to a separate entity (a fund) and will have no legal or constructive obligations to pay further contributions if the fund does not hold sufficient assets to pay all employees benefits relating to employee service in the current and prior periods.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

af. Imbalan kerja (lanjutan)

Kewajiban imbalan pasca-kerja (lanjutan)

Kewajiban program imbalan pasti yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian dihitung sebesar nilai kini dari estimasi kewajiban imbalan pasca-kerja di masa depan yang timbul dari jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa kini dan masa lalu, dikurangi dengan nilai wajar aset bersih dana pensiun. Perhitungan dilakukan oleh aktuaris independen dengan metode *projected-unit-credit*.

Ketika imbalan pasca-kerja berubah, porsi kenaikan atau penurunan imbalan sehubungan dengan jasa yang telah diberikan oleh karyawan pada masa lalu dibebankan atau dikreditkan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama rata-rata sisa masa kerja karyawan hingga imbalan pasca kerja menjadi hak karyawan (*vested*). Imbalan pasca kerja yang telah menjadi hak karyawan diakui segera sebagai beban dalam laporan laba rugi konsolidasian.

Keuntungan atau kerugian aktuaria diakui sebagai pendapatan atau beban apabila akumulasi keuntungan atau kerugian aktuaria bersih yang belum diakui pada akhir periode/tahun pelaporan sebelumnya melebihi 10% dari nilai kini imbalan pasca-kerja pada tanggal tersebut. Keuntungan atau kerugian diakui dengan menggunakan metode garis lurus (*straight-line method*) selama sisa masa kerja rata-rata karyawan. Jika tidak, keuntungan atau kerugian aktuaria tidak diakui.

Selain program pensiun imbalan pasti, Bank dan Anak Perusahaan juga memiliki program iuran pasti dimana Bank dan Anak Perusahaan membayar iuran yang dihitung berdasarkan prosentase tertentu dari gaji pokok karyawan kepada program asuransi pensiun yang diselenggarakan oleh dana pensiun lembaga keuangan. Iuran dibebankan ke dalam laporan laba rugi konsolidasian pada saat terutang.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***af. Employee benefits** (continued)*

***Obligations for post-employment benefits** (continued)*

The obligation recognised in the consolidated statements of financial position in respect of defined benefit pension plans is calculated at present value of estimated future benefits that the employees have earned in return for their services in the current and prior periods, deducted by any plan assets. The calculation is performed by an independent actuary using the projected-unit-credit method.

When the benefits of a plan change, the portion of the increased or decreased benefits relating to past services by employees is charged or credited to the consolidated statements of income on a straight-line basis over the average remaining service year until the benefits become vested. To the extent that the benefits vest immediately, the expense is recognised immediately in the consolidated statements of income.

Actuarial gains or losses are recognised as income or expense when the net cumulative unrecognised actuarial gains or losses at the end of the previous reporting period/year exceeded 10% of the present value of the defined benefit obligation at that date. These gains or losses are recognised on a straight-line basis over the average remaining working lives of the employees. Otherwise, the actuarial gains or losses are not recognized.

In addition to a defined benefit pension plan, the Bank and Subsidiary also have a defined contribution plan where the Bank and Subsidiary pay contributions at a certain percentage of employees' basic salaries to a financial institution pension plans. The contributions are charged to the consolidated statements of income as they become payable.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

af. Imbalan kerja (lanjutan)

Pesangon

Pesangon terutang ketika karyawan dihentikan kontrak kerjanya sebelum usia pensiun normal. Bank dan Anak Perusahaan mengakui pesangon ketika Bank dan Anak Perusahaan menunjukkan komitmennya untuk memutuskan kontak kerja dengan karyawan berdasarkan suatu rencana formal terperinci yang kecil kemungkinannya untuk dibatalkan. Pesangon yang akan dibayarkan dalam waktu lebih dari 12 bulan setelah tanggal pelaporan didiskontokan untuk mencerminkan nilai kini.

Kompensasi karyawan/manajemen berbasis saham

Bank memberikan opsi saham kepada para manajemen dan karyawan yang berhak. Beban kompensasi ditentukan pada tanggal pemberian opsi berdasarkan nilai wajar dari opsi saham yang diberikan yang dihitung dengan menggunakan metode penentuan harga opsi Binomial dan kombinasi metode *Black & Scholes* dengan *Up-and-In Call Option*, dan diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian selama masa bakti karyawan hingga opsi saham tersebut menjadi hak karyawan (*vesting year*).

Program kompensasi jangka panjang

Bank memberikan program kompensasi jangka panjang kepada Direksi dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan. Beban kompensasi ditentukan berdasarkan pencapaian beberapa penilaian perusahaan dan peringkat kinerja perorangan. Beban untuk periode/tahun berjalan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian.

ag. Laba bersih per saham

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar pada periode/tahun berjalan.

Laba bersih per saham dilusian dihitung dengan menggunakan metode yang sama dengan penghitungan laba bersih per saham dasar, kecuali bahwa ke dalam perhitungannya dimasukkan dampak dilutif dari opsi saham.

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

af. Employee benefits *(continued)*

Termination benefits

Termination benefits are payable whenever an employee's employment is terminated before the normal retirement age. The Bank and Subsidiaries recognise termination benefits when it is demonstrably committed to terminate the employment of current employees according to a detailed formal plan and the possibility to withdraw the plan is remote. Benefits falling due more than 12 months after the reporting date are discounted at present value.

Employee/management stock option

The Bank provides stock options to key management and eligible employees. Compensation cost is measured at grant date based on the fair value of the stock options using Binomial and a combination of Black & Scholes and Up-and-In Call Option pricing models, and is recognised in the consolidated statements of income over the vesting year.

Long-term compensation program

The Bank provides long term compensation program to the Bank's Board of Directors and eligible employees. Compensation is measured based on achievement of certain corporate measurements and individual performance rating. The cost for the current period/year is recognised in the consolidated statements of income.

ag. Earnings per share

Basic earnings per share are computed by dividing net income with the weighted average number of shares outstanding during the period/year.

Diluted earnings per share are computed on a similar basis with the computation of basic earnings per share, except that it includes the dilutive effect from the stock options.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ah. Beban emisi saham

Beban yang terjadi sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV dengan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu (*Rights Issue*) IV, dicatat sebagai pengurang tambahan modal disetor, yang merupakan selisih antara nilai yang diterima dari pemegang saham dengan nilai nominal saham.

ai. Dividen

Pembagian dividen kepada para pemegang saham Bank dan Anak Perusahaan diakui sebagai sebuah liabilitas dalam laporan keuangan konsolidasian Bank dan Anak Perusahaan pada tahun ketika dividen tersebut disetujui oleh para pemegang saham Bank dan Anak Perusahaan.

aj. Transaksi dengan pihak yang berelasi

Bank dan Anak Perusahaan melakukan transaksi dengan pihak yang berelasi. Dalam laporan keuangan konsolidasian ini, istilah pihak yang berelasi sesuai dengan ketentuan Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan ("PSAK") No. 7 (Revisi 2010) mengenai "Pengungkapan pihak-pihak yang berelasi".

Jenis transaksi dan saldo dengan pihak yang berelasi, baik yang dilaksanakan dengan ataupun tidak dilaksanakan dengan syarat serta kondisi normal yang sama untuk pihak yang bukan pihak berelasi, diungkapkan dalam catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

ak. Perubahan kebijakan akuntansi

Berikut ini adalah standar, perubahan dan interpretasi yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011 dan relevan dengan Bank dan Anak Perusahaan:

- PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan".
- PSAK No. 2 (Revisi 2009), "Laporan Arus Kas".
- PSAK No. 3 (Revisi 2010), "Laporan Keuangan Interim".

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

ah. Shares issuance cost

Cost incurred in relation with Limited Public Offering IV with Pre-emptive Rights (Rights Issue) IV is recorded as deduction to the additional paid-up capital which represents the excess of funds received from the shareholders over the par value of share.

ai. Dividends

Dividend distribution to the Bank's and Subsidiaries' shareholders is recognised as a liability in the Bank and Subsidiaries' consolidated financial statements in the year in which the dividends are approved by the Bank's and Subsidiaries' shareholders.

aj. Transactions with related parties

The Bank and Subsidiaries enter into transactions with related parties. In these consolidated financial statements, the term related parties are used as defined in the Statement of Financial Accounting Standards ("SFAS") No. 7 (2010 Revision) regarding "Related party disclosures".

The nature of transactions and balances of accounts with related parties, whether or not transacted on normal terms and conditions similar to those with non-related parties, are disclosed in the notes to the consolidated financial statements.

ak. Changes in accounting policies

The following standards, amendments and interpretations, which became effective starting 1 January 2011, are relevant to the Bank and Subsidiaries:

- *SFAS No. 1 (2009 Revision), "Presentation of Financial Statements".*
- *SFAS No. 2 (2009 Revision), "Statement of Cash Flows".*
- *SFAS No. 3 (2010 Revision), "Interim Financial Reporting".*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ak. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

- PSAK No. 4 (Revisi 2009), "Laporan Keuangan Konsolidasian dan Laporan Keuangan Tersendiri".
- PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi".
- PSAK No. 7 (Revisi 2010), "Pengungkapan Pihak-pihak Berelasi".
- PSAK No. 8 (Revisi 2010), "Peristiwa Setelah Periode Pelaporan".
- PSAK No. 15 (Revisi 2009), "Investasi pada Entitas Asosiasi".
- PSAK No. 19 (Revisi 2010), "Aset Tak Berwujud".
- PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis".
- PSAK No. 23 (Revisi 2010), "Pendapatan".
- PSAK No. 25 (Revisi 2009), "Kebijakan Akuntansi, Perubahan Estimasi Akuntansi, dan Kesalahan".
- PSAK No. 48 (Revisi 2009), "Penurunan Nilai Aset".
- PSAK No. 57 (Revisi 2009), "Provisi, Liabilitas Kontinjensi dan Aset Kontinjensi".
- PSAK No. 58 (Revisi 2009), "Aset Tidak Lancar yang Dimiliki untuk Dijual dan Operasi yang Dihentikan".
- ISAK No. 9, "Perubahan atas Liabilitas Aktivitas Purnaoperasi, Restorasi dan Liabilitas Serupa".
- ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan".
- ISAK No. 14, "Aset Tak Berwujud - Biaya Situs Web".
- ISAK No. 17, "Laporan Keuangan Interim dan Penurunan Nilai".

2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES *(continued)*

ak. Changes in accounting policies *(continued)*

- *SFAS No. 4 (2009 Revision), "Consolidated and Separate Financial Statements".*
- *SFAS No. 5 (2009 Revision), "Operating Segments".*
- *SFAS No. 7 (2010 Revision), "Related Parties Disclosures".*
- *SFAS No. 8 (2010 Revision), "Events After the Reporting Period".*
- *SFAS No. 15 (2009 Revision), "Investments in Associates".*
- *SFAS No. 19 (2010 Revision), "Intangible Assets".*
- *SFAS No. 22 (2010 Revision), "Business Combinations".*
- *SFAS No. 23 (2010 Revision), "Revenue".*
- *SFAS No. 25 (2009 Revision), "Accounting Policies, Changes in Accounting Estimates, and Errors".*
- *SFAS No. 48 (2009 Revision), "Impairment of Assets".*
- *SFAS No. 57 (2009 Revision), "Provisions, Contingent Liabilities and Contingent Assets".*
- *SFAS No. 58 (2009 Revision), "Non-Current Assets Held for Sale and Discountinued Operations".*
- *IFAS No. 9, "Changes in Existing Decommissioning, Restoration and Similar Liabilities".*
- *IFAS No. 10, "Customer Loyalty Programmes".*
- *IFAS No. 14, "Intangible Assets - Web Site Costs".*
- *IFAS No. 17, "Interim Financial Reporting and Impairment".*

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ak. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

Dampak dari perubahan kebijakan akuntansi Bank dan Anak Perusahaan sehubungan dengan implementasi dari standar akuntansi baru di atas tidak signifikan kecuali untuk area berikut ini:

i. Penyajian Laporan Keuangan

Bank dan Anak Perusahaan mengimplementasikan PSAK No. 1 (Revisi 2009), "Penyajian Laporan Keuangan", yang berlaku efektif sejak tanggal 1 Januari 2011. Perubahan signifikan dari standar akuntansi tersebut terhadap Bank dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

- Laporan keuangan konsolidasian terdiri dari laporan posisi keuangan konsolidasian, laporan laba rugi konsolidasian, laporan laba rugi komprehensif konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian, catatan atas laporan keuangan konsolidasian dan penambahan laporan posisi keuangan konsolidasian yang menunjukkan saldo awal (dalam hal dimana terjadi reklasifikasi atau penyajian kembali). Sedangkan sebelumnya, laporan keuangan konsolidasian terdiri dari neraca konsolidasian, laporan laba rugi konsolidasian, laporan perubahan ekuitas konsolidasian, laporan arus kas konsolidasian dan catatan atas laporan keuangan konsolidasian.

- Kepentingan non-pengendali sebagai bagian ekuitas, dimana sebelumnya hak minoritas disajikan terpisah diantara liabilitas dan ekuitas.

- Penambahan pengungkapan diperlukan seperti pertimbangan untuk menerapkan kebijakan akuntansi dan manajemen modal.

Informasi komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan standar tersebut. Karena perubahan pada kebijakan akuntansi hanya mempengaruhi aspek pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***ak. Changes in accounting policies** (continued)*

The impacts from the changes in the Bank and Subsidiaries' accounting policies in response to the above new accounting standards implementation are not significant except for the following areas:

i. Presentation of Financial Statements

The Bank and Subsidiaries apply SFAS No. 1 (2009 Revision), "Presentation of Financial Statements", which became effective as of 1 January 2011. The significant changes of this accounting standard to the Bank and Subsidiaries are as follows:

- *The consolidated financial statements comprise of consolidated statement of financial position, consolidated statement of income, consolidated statement of comprehensive income, consolidated statement of changes in equity, consolidated statement of cash flows, notes to consolidated financial statements and additional consolidated statement of financial position showing beginning balance (in case of reclassification or restatement). Whilst, previously, the consolidated financial statements comprise of consolidated balance sheets, consolidated statement of income, consolidated statement of changes in equity, consolidated statement of cash flows and notes to consolidated financial statements.*

- *Non-controlling interest is presented within equity, previously minority interest is presented separately between the liabilities and equities.*

- *Additional disclosures required, among others, consideration in determination of applying accounting policy and capital management.*

Comparative information has been re-presented so that it also in conformity with the revised standard. Since the change in accounting policy only impacts presentation aspects, there is no impact on earnings per share.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ak. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

ii. ISAK No. 10, "Program Loyalitas Pelanggan"

Program loyalitas pelanggan digunakan entitas untuk memberikan insentif kepada pelanggan untuk membeli barang atau jasa entitas. Jika pelanggan membeli barang atau jasa, maka entitas akan memberikan poin penghargaan kepada pelanggan (seringkali disebut sebagai "poin"). Pelanggan dapat menukar poin penghargaan tersebut dengan barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga. Interpretasi ini berlaku untuk poin penghargaan loyalitas pelanggan yang:

a. entitas berikan kepada pelanggannya sebagai bagian dari transaksi penjualan yaitu penjualan barang, pemberian jasa, atau penggunaan aset entitas oleh pelanggan, dan

b. bergantung pada pemenuhan terhadap setiap kondisi lebih lanjut yang disyaratkan, pelanggan dapat menukar barang atau jasa secara gratis atau dengan potongan harga di masa depan.

Interpretasi ini membahas perlakuan akuntansi oleh entitas yang memberikan poin penghargaan kepada pelanggannya.

iii. Penyajian Segmen Operasi

Sejak tanggal 1 Januari 2011, Bank dan Anak Perusahaan menentukan dan menyajikan segmen operasi berdasarkan informasi yang secara internal diberikan kepada pengambil keputusan operasional. Perubahan kebijakan akuntansi disebabkan karena implementasi PSAK No. 5 (Revisi 2009), "Segmen Operasi". Sebelumnya, segmen operasi ditentukan ditentukan dan disajikan sesuai dengan PSAK No. 5 (Revisi 2000), "Pelaporan Segmen". Kebijakan akuntansi baru sehubungan dengan pengungkapan atas segmen operasi disajikan di bawah ini.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***ak. Changes in accounting policies** (continued)*

ii. IFAS No. 10, "Customer Loyalty Program"

Customer loyalty program are used by entities to provide customers with incentives to buy their goods or services. If a customer buys goods or services, the entity grants the customer award credits (often described as 'points'). The customer can redeem the award credits for awards such as free or discounted goods or services. This Interpretation applies to customer loyalty award credits that:

a. an entity grants to its customers as part of a sales transaction, i.e. a sale of goods, rendering of services or use by a customer of entity assets; and

b. subject to meeting any further qualifying conditions, the customers can redeem in the future for free or discounted goods or services.

The Interpretation addresses accounting by the entity that grants award credits to its customers.

iii. Presentation of Operating Segments

Starting 1 January 2011, the Bank and Subsidiaries determines and presents operating segments based on the information that internally is provided to the chief operating decision maker. This change in accounting policy is due to the adoption of SFAS No. 5 (2009 Revision), "Operating Segments". Previously operating segments were determined and presented in accordance with SFAS No. 5 (2000 Revision), "Segment Reporting". The new accounting policy in respect of operating segment disclosures is presented as follows.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ak. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

iii. Penyajian Segmen Operasi (lanjutan)

Informasi segmen komparatif telah disajikan kembali agar sesuai dengan ketentuan transisi dari standar tersebut. Karena perubahan kebijakan akuntansi hanya berdampak terhadap aspek penyajian dan pengungkapan, maka tidak ada dampak terhadap laba per saham.

Segmen operasi adalah suatu komponen dari entitas yang terlibat dalam aktivitas bisnis yang mana memperoleh pendapatan dan menimbulkan beban, termasuk pendapatan dan beban terkait dengan transaksi dengan komponen lain dari entitas yang sama, yang hasil operasinya dikaji ulang secara reguler oleh pengambil keputusan operasional untuk membuat keputusan tentang sumber daya yang dialokasikan pada segmen tersebut dan menilai kinerjanya, dan tersedia informasi keuangan yang dapat dipisahkan. Hasil segmen yang dilaporkan kepada pengambil keputusan operasional termasuk *item* yang dapat diatribusikan secara langsung kepada segmen dan juga yang dapat dialokasikan dengan basis yang wajar. *Item* yang tidak dapat dialokasikan terutama terdiri dari Divisi Tresuri, biaya Kantor Pusat dan aset dan liabilitas pajak penghasilan.

Pengeluaran modal segmen adalah jumlah beban yang terjadi selama periode untuk memperoleh aset tetap dan aset tak berwujud selain *goodwill*.

iv. Akuntansi Kombinasi Bisnis

Sejak tanggal 1 Januari 2011, akuntansi atas kombinasi bisnis mengikuti PSAK No. 22 (Revisi 2010), "Kombinasi Bisnis". Revisi standar ini diimplementasikan secara prospektif untuk kombinasi bisnis pada dan setelah tanggal 1 Januari 2011 dimana tidak diperlukan penyesuaian atas aset dan liabilitas dari kombinasi bisnis yang ada sebelum tanggal 1 Januari 2011.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***ak. Changes in accounting policies** (continued)*

iii. Presentation of Operating Segments (continued)

Comparative segment information has been re-presented in conformity with the transitional requirements of this standard. Since the change in accounting policy only impacts presentation and disclosure aspects, there is no impact on earnings per share.

An operating segment is a component of the entity that engages in business activities from which it may earn revenues and incur expenses, including revenues and expenses that relate to transactions with any of the entity's components, whose operating results are reviewed regularly by the chief operating decision maker to make decisions about resources allocated to the segment and assess its performance, and for which discrete financial information is available. Segment results that are reported to the chief operating decision maker include items directly attributable to a segment as well as those that can be allocated on a reasonable basis. Unallocated items comprise mainly Treasury Division, Head Office expenses, and income tax assets and liabilities.

Segment capital expenditure is the total cost incurred during the period to acquire fixed assets, and intangible assets other than goodwill.

iv. Accounting for Business Combination

Starting 1 January 2011, the accounting for business combination follows SFAS No. 22 (2010 Revision), "Business Combination". The revised standard is applied prospectively for business combination on and after 1 January 2011 which requires no adjustment for assets and liabilities of business combination entered prior to 1 January 2011.

2. IKHTISAR KEBIJAKAN AKUNTANSI PENTING (lanjutan)

ak. Perubahan kebijakan akuntansi (lanjutan)

iv. Akuntansi Kombinasi Bisnis (lanjutan)

Perseroan mengukur kepentingan non-pengendali atas basis proporsional pada jumlah yang diakui atas aset bersih yang diidentifikasi pada tanggal akuisisi.

Biaya transaksi, selain biaya yang berhubungan dengan penerbitan instrumen utang atau ekuitas, yang ditanggung Perseroan sehubungan dengan kombinasi bisnis, dibebankan pada saat terjadinya.

Goodwill yang timbul dari akuisisi Anak Perusahaan dimasukkan sebagai aset tak berwujud. Bank telah mengubah kebijakan akuntansi sehubungan dengan akuntansi kombinasi bisnis.

Penerapan atas standar yang direvisi ini tidak menimbulkan dampak yang material terhadap Laporan Keuangan Konsolidasian dan laba per saham Perseroan.

***2. SUMMARY OF SIGNIFICANT ACCOUNTING POLICIES** (continued)*

***ak. Changes in accounting policies** (continued)*

iv. Accounting for Business Combination (continued)

The Company measure non-controlling interest at its proportionate share of the recognized amount of the identifiable net assets at acquisition date.

Transaction costs, other than those associated with the issue of debt or equity securities, that the Company incurs in connection with a business combination are expensed as incurred.

Goodwill that arises upon the acquisition of Subsidiaries are included in intangible assets. The Bank has changed its accounting policy with respect to accounting for business.

The application of this revised accounting standard had no material impact to the Company's consolidated financial statements as well as its earning per share.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN

Pengungkapan ini merupakan tambahan atas pembahasan tentang manajemen risiko keuangan (lihat Catatan 47).

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan

Evaluasi atas kerugian penurunan nilai aset keuangan yang dicatat pada biaya perolehan diamortisasi dijelaskan di Catatan 2n.

Penyisihan kerugian penurunan nilai terkait dengan pihak lawan spesifik dalam seluruh penyisihan kerugian penurunan nilai dibentuk atas tagihan y ang penurunan nilainya dievaluasi secara individual berdasarkan estimasi terbaik manajemen atas nilai tunai arus kas yang diharapkan akan diterima. Dalam mengestimasi arus kas ini, manajemen membuat pertimbangan mengenai kondisi keuangan dari pihak lawan dan nilai bersih yang dapat direalisasi dari agunan yang diterima. Setiap aset yang mengalami penurunan nilai dievaluasi, dan s trategi penyelesaiannya serta estimasi arus kas yang dinilai dapat diperoleh kembali disetujui secara independen oleh bagian risiko kredit.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS

These disclosures supplement the commentary on financial risk management (see Note 47).

a. Key sources of estimation uncertainty

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets

Financial assets accounted for at amortized cost are evaluated for impairment on a basis described in Note 2n.

The specific counterparty component of the total allowances for impairment applies to claims evaluated individually for impairment and is based upon management's best estimate of the present value of the cash flows that are expected to be received. In estimating these cash flows, management makes judgments about the counterparty's financial situation and the net realizable value of any underlying collateral. Each impaired asset is assessed on its merits, and the workout strategy and estimated cash flows considered recoverable are independently approved by the credit risk unit.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

a. Sumber utama atas ketidakpastian estimasi (lanjutan)

a.1. Penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan (lanjutan)

Evaluasi penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif meliputi kerugian kredit yang melekat pada portofolio tagihan dengan karakteristik ekonomi yang serupa ketika terdapat bukti obyektif bahwa telah terjadi penurunan nilai tagihan dalam portofolio tersebut, namun penurunan nilai secara individu belum dapat diidentifikasi. Dalam menentukan perlunya untuk membentuk penyisihan kerugian penurunan nilai secara kolektif, manajemen mempertimbangkan faktor-faktor seperti kualitas kredit, besarnya portofolio, konsentrasi kredit dan faktor-faktor ekonomi. Dalam mengestimasi penyisihan yang dibutuhkan, asumsi-asumsi dibuat untuk menentukan model kerugian bawaan dan untuk menentukan parameter input yang diperlukan, berdasarkan pengalaman historis dan kondisi ekonomi saat ini. Ketepatan dari penyisihan ini bergantung pada s eberapa tepat estimasi arus kas masa depan untuk menentukan penyisihan individual serta asumsi model dan parameter yang digunakan dalam penentuan penyisihan kolektif.

a.2. Penentuan nilai wajar

Dalam menentukan nilai wajar atas aset keuangan dan liabilitas keuangan dimana tidak terdapat harga pasar yang dapat diobservasi, Bank dan Anak Perusahaan harus menggunakan teknik penilaian seperti dijelaskan pada Catatan 2.e.6. Untuk instrumen keuangan yang jarang diperdagangkan dan tidak memiliki harga yang transparan, nilai wajarnya menjadi kurang obyektif dan karenanya, membutuhkan tingkat pertimbangan yang beragam, tergantung pada likuiditas, konsentrasi, ketidakpastian faktor pasar, asumsi penentuan harga, dan r isiko lainnya yang mempengaruhi instrumen tertentu.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

a. Key sources of estimation uncertainty *(continued)*

a.1. Allowances for impairment losses of financial assets (continued)

Collectively assessed impairment allowances cover credit losses inherent in portfolios of receivables with similar economic characteristics when there is objective evidence to suggest that they contain impaired receivables, but the individual impaired items cannot yet be identified. In assessing the need for collective allowances, management considers factors such as credit quality, portfolio size, credit concentrations, and economic factors. In order to estimate the required allowance, assumptions are made to define the way inherent losses are modeled and to determine the required input parameters, based on historical experience and current economic conditions. The accuracy of the allowances depends on how well these estimate future cash flows for specific counterparty allowances and the model assumptions and parameters used in determining collective allowances.

a.2. Determining fair values

In determining the fair value for financial assets and financial liabilities for which there is no observable market price, the Bank and Subsidiaries must use the valuation techniques as described in Note 2.e.6. For financial instruments that trade infrequently and have little price transparency, fair value is less objective, and requires varying degrees of judgment depending on liquidity, concentration, uncertainty of market factors, pricing assumptions and other risks affecting the specific instrument.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Anak Perusahaan

Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Anak Perusahaan meliputi:

b.1. Penilaian instrumen keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Anak Perusahaan untuk pengukuran nilai wajar dibahas di Catatan 2.e.6.

Bank dan Anak Perusahaan mengukur nilai wajar dengan menggunakan hirarki dari metode berikut:

- Harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen keuangan yang sejenis.
- Teknik penilaian berdasarkan input yang dapat diobservasi. Termasuk dalam kategori ini adalah instrumen keuangan yang dinilai dengan menggunakan harga kuotasi di pasar aktif untuk instrumen yang sejenis; harga kuotasi untuk instrumen keuangan yang sejenis di pasar yang kurang aktif; atau teknik penilaian lainnya dimana seluruh input signifikan yang digunakan dapat diobservasi secara langsung ataupun tidak langsung dari data yang tersedia di pasar.

Nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan yang diperdagangkan di pasar aktif didasarkan pada kuotasi harga pasar atau kuotasi dari harga *dealer*. Untuk seluruh instrumen keuangan lainnya, Bank dan Anak Perusahaan menentukan nilai wajar menggunakan teknik penilaian. Teknik penilaian termasuk model nilai tunai dan arus kas yang didiskontokan, dan perbandingan dengan instrumen yang sejenis dimana terdapat harga pasar yang dapat diobservasi. Asumsi dan input yang digunakan dalam teknik penilaian termasuk suku bunga bebas risiko *(risk-free)* dan suku bunga acuan, *credit spread* dan variabel lainnya yang digunakan dalam mengestimasi tingkat diskonto, harga obligasi, kurs mata uang asing, serta tingkat kerentanan dan korelasi harga yang diharapkan.

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

b. Critical accounting judgments in applying the Bank and Subsidiaries' accounting policies

Critical accounting judgments made in applying the Bank and Subsidiaries' accounting policies include:

b.1. Valuation of financial instruments

The Bank and Subsidiaries' accounting policy on fair value measurements is discussed in Note 2.e.6.

The Bank and Subsidiaries measure fair values using the following hierarchy of methods:

- *Quoted market price in an active market for an identical instrument.*
- *Valuation techniques based on observable inputs. This category includes instruments valued using quoted market prices in active markets for similar instruments; quoted prices for similar instruments in markets that are considered less than active; or other valuation techniques where all significant inputs are directly or indirectly observable from market data.*

Fair values of financial assets and financial liabilities that are traded in active markets are based on quoted market prices or dealer price quotations. For all other financial instruments, the Bank and Subsidiaries determines fair values using valuation techniques. Valuation techniques include net present value and discounted cash flow models, and comparison to similar instruments for which market observable prices exist. Assumptions and inputs used in valuation techniques include risk-free and benchmark interest rates, credit spreads and other premia used in estimating discount rates, bond prices, foreign currency exchange rates, and expected price volatilities and correlations.

3. PENGGUNAAN ESTIMASI DAN PERTIMBANGAN (lanjutan)

b. Pertimbangan akuntansi yang penting dalam menerapkan kebijakan akuntansi Bank dan Anak Perusahaan (lanjutan)

b.1. Penilaian instrumen keuangan (lanjutan)

Tujuan dari teknik penilaian adalah penentuan nilai wajar yang mencerminkan harga dari instrumen keuangan pada tanggal pelaporan yang akan ditentukan oleh para partisipan di pasar dalam suatu transaksi yang wajar.

b.2. Klasifikasi aset dan liabilitas keuangan

Kebijakan akuntansi Bank dan Anak Perusahaan memberikan keleluasaan untuk menetapkan aset dan liabilitas keuangan ke dalam berbagai kategori pada saat pengakuan awal sesuai dengan standar akuntansi yang berlaku berdasarkan kondisi tertentu:

- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan ke dalam kelompok "diperdagangkan", Bank dan A nak Perusahaan telah menetapkan bahwa aset tersebut sesuai dengan definisi aset dalam kelompok diperdagangkan yang dijabarkan di Catatan 2.e.1.
- Dalam mengklasifikasikan aset keuangan sebagai "dimiliki hingga jatuh tempo", Bank dan Anak Perusahaan telah menetapkan bahwa Bank dan Anak Perusahaan memiliki intensi positif dan k emampuan untuk memilki aset keuangan tersebut hingga tanggal jatuh tempo seperti yang dipersyaratkan (lihat Catatan 2.e.1).

3. USE OF ESTIMATES AND JUDGMENTS *(continued)*

b. Critical accounting judgments in applying the Bank and Subsidiaries accounting policies *(continued)*

b.1. Valuation of financial instruments (continued)

The objective of valuation techniques is to arrive at a fair value determination that reflects the price of the financial instrument at the reporting date that would have been determined by market participants acting at arm's length.

b.2. Financial asset and liability classification

The Bank and Subsidiaries' accounting policies provide scope for assets and liabilities to be designated on inception into different accounting categories in certain circumstances:

- *In classifying financial assets as "trading", the Bank and Subsidiaries have determined that it meets the description of trading assets set out in Note 2.e.1.*
- *In classifying financial assets as "held to maturity", the Bank and Subsidiaries have determined that Bank and Subsidiaries have both the positive intention and ability to hold the assets until their maturity date as required (see Note 2.e.1).*

4. KAS

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

4. CASH

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Rupiah	1,199,933	1,841,913	1,998,197	*Rupiah*
Mata uang asing	128,413	143,425	119,171	*Foreign currencies*
	1,328,346	1,985,338	2,117,368	

* tidak diaudit

*unaudited **

4. KAS (lanjutan)

Saldo dalam mata uang Rupiah termasuk uang pada mesin ATM (*Automatic Teller Machines*) sejumlah Rp 215.038 pada tanggal 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp 354.519 dan 2009: Rp 310.230).

Kas dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura dan Dolar Australia (lihat Catatan 52).

Informasi mengenai klasifikasi dan ni lai wajar kas diungkapkan pada Catatan 48.

***4. CASH** (continued)*

The Rupiah balance includes cash in ATMs (Automatic Teller Machines) amounting to Rp 215,038 as at 31 March 2011 (31 December 2010: Rp 354,519 and 2009: Rp 310,230).

Cash in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar and Australian Dollar (see Note 52).

Information with regards to the classification and fair value of cash was disclosed in Note 48.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/*December* 2010	31 Desember/*December* 2009	
Rupiah	5,280,962	5,161,525	2,549,292	*Rupiah*
Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 52)	583,288	113,363	1,270,888	*United States Dollar (see Note 52)*
	5,864,250	5,274,888	3,820,180	

Sesuai PBI No. 10/25/PBI/2008 tanggal 23 Oktober 2008 tentang "Perubahan atas Peraturan BI No. 10/19/PBI/2008 tentang Giro Wajib Minimum ("GWM") Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 24 O ktober 2009, Bank wajib memenuhi GWM Sekunder untuk mata uang Rupiah sebesar 2,5% dari rata-rata jumlah dana pihak ketiga dalam Rupiah berupa Sertifikat Bank Indonesia ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") dan/atau *Excess Reserve*.

Sesuai PBI No. 12/19/PBI/2010 tanggal 4 Oktober 2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 1 Nopember 2010, GWM Primer dalam mata uang Rupiah ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam Rupiah.

Sesuai PBI No. 13/10/PBI/2011 tanggal 19 Pebruari 2011 tentang "Perubahan atas Peraturan Bank Indonesia No. 12/19/PBI/2010 tentang "GWM Bank Umum pada Bank Indonesia dalam Rupiah dan Valuta Asing", mulai tanggal 1 Maret 2011 sampai dengan tanggal 31 Mei 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 5% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing dan mulai tanggal 1 J uni 2011, GWM dalam valuta asing ditetapkan sebesar 8% dari dana pihak ketiga dalam valuta asing.

In line with BI regulation No. 10/25/PBI/2008 dated 23 October 2008 regarding "Changes on BI Regulation No. 10/19/PBI/2008 regarding Statutory Reserve Requirements ("GWM") of Commercial Bank in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency", starting 24 October 2009, Bank is required to fulfil Secondary GWM for Rupiah Currency amounted to 2.5% from average of total third party funds in Rupiah through Bank Indonesia Certificates ("SBI"), Surat Utang Negara ("SUN") and/or Excess Reserve.

In line with BI regulation No. 12/19/PBI/2010 dated 4 October 2010 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency", starting 1 November 2010, Primary GWM for Rupiah Currency amounted to 8% from total third party funds in Rupiah.

In line with BI regulation No. 13/10/PBI/2011 dated 19 February 2011 regarding "Changes on BI Regulation No. 12/19/PBI/2010 regarding "GWM of Commercial Bank in Bank Indonesia in Rupiah and Foreign Currency", starting 1 March 2011 until 31 May 2011, GWM in foreign currency amounted to 5% from total third party funds in foreign currency and starting 1 June 2011, GWM in foreign currency amounted to 8% from total third party funds in foreign currency.

5. GIRO PADA BANK INDONESIA (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, GWM Bank masing-masing sebesar 17,50%, 17,82% dan 20,70% untuk mata uang Rupiah serta sebesar 5,05%, 1,14% dan 11,79% untuk mata uang asing.

GWM Bank dalam Rupiah pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 sebesar 17,50%, 17,82% dan 20,70% terdiri dari GWM Utama sebesar 8,09%, 8,26% dan 5,11% dengan menggunakan saldo rekening giro Rupiah pada BI dan GWM Sekunder sebesar 9,41%, 9,56% dan 15,59% dengan menggunakan SBI dan Obligasi Pemerintah.

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Giro Wajib Minimum Bank Umum.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 48.

5. CURRENT ACCOUNTS WITH BANK INDONESIA *(continued)*

As at 31 March 2011, 31 December 2010 and 2009, GWM of the Bank were 17.50%, 17.82% and 20.70% for Rupiah currency, and 5.05%, 1.14% and 11.79% for foreign currency, respectively.

GWM of the Bank in Rupiah as at 31 March 2011, 31 December 2010 and 2009 of 17.50%, 17.82% and 20.70% consists of Primary GWM of 8.09%, 8.26% and 5.11% through Rupiah current accounts with BI and Secondary GWM of 9.41%, 9.56% and 15.59% through SBI and Government Bonds.

The Bank has fulfilled BI's regulation regarding Statutory Reserve Requirement of Commercial Banks.

Information with regards to the classification and fair value of current accounts with Bank Indonesia was disclosed in Note 48.

6. GIRO PADA BANK LAIN

Giro pada bank lain yang merupakan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44a.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS

Current accounts with other banks which are related parties are disclosed in Note 44a.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. Berdasarkan mata uang / ***a. By currency***

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/*December* 2010	31 Desember/*December* 2009	
Rupiah	322,308	304,321	264,230	*Rupiah*
Mata uang asing	762,705	1,354,105	1,660,240	*Foreign currencies*
	1,085,013	1,658,426	1,924,470	
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	(16,964)	*Allowance for impairment losses*
	1,085,013	1,658,426	1,907,506	
Terdiri dari:				***Consist of:***
- Pihak berelasi	58,911	112,134	144,133	*Related parties -*
- Pihak ketiga	1,026,102	1,546,292	1,763,373	*Third parties -*
	1,085,013	1,658,426	1,907,506	

6. GIRO PADA BANK LAIN (lanjutan)

a. Berdasarkan mata uang (lanjutan)

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 adalah 1,22% untuk Rupiah dan 0,13% untuk mata uang asing (31 Desember 2010: 1,67% dan 0,05% dan 2009: tingkat suku bunga rata-rata tertimbang 3,90% dan 0,28%).

Giro pada bank lain dalam mata uang asing terutama terdiri dari Yen Jepang, Dolar Amerika Serikat, Euro, Dolar Australia, Dolar Hong Kong, Dolar Singapura dan Poundsterling Inggris (lihat Catatan 52).

b. Berdasarkan kolektibilitas BI

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, semua giro pada bank lain pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 digolongkan lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas giro pada bank lain telah memadai.

c. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

6. CURRENT ACCOUNTS WITH OTHER BANKS *(continued)*

a. By currency *(continued)*

Weighted average effective interest per annum for the three-month period ended 31 March 2011 was 1.22% for Rupiah and 0.13% for foreign currencies (31 December 2010: 1.67% and 0.05% and 2009: weighted average interest rate 3.90% and 0.28%).

Current accounts with other banks in foreign currencies are mainly denominated in Japanese Yen, United States Dollar, Euro, Australian Dollar, Hong Kong Dollar, Singapore Dollar and Great Britain Poundsterling (see Note 52).

b. By BI collectibility

Based on the prevailing BI regulation, all current accounts with other banks as at 31 March 2011, 31 December 2010 and 2009 were classified as pass.

Management believes that the allowance for impairment losses on current accounts with other banks is adequate.

c. Movement of allowance for impairment losses

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/*December* 2010	31 Desember/*December* 2009	
Saldo awal	-	16,964	33,882	*Beginning balance*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	-	(16,954)	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)*
Pemulihan selama periode/ tahun berjalan	-	(10)	(16,918)	*Recovery during the period/ year*
Saldo akhir	-	-	16,964	*Ending balance*

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar giro pada bank lain diungkapkan pada Catatan 48.

Information with regards to the classification and fair value of current accounts with other banks was disclosed in Note 48.

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA

Penempatan pada bank lain yang merupakan pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44b.

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA

Placements with other banks which are related parties are disclosed in Note 44b.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/*December* 2010	2009	
Rupiah				***Rupiah***
- Penempatan pada Bank Indonesia (FASBI)	7,446,345	5,561,356	1,134,253	*Placements with Bank Indonesia (FASBI)* -
- *Call money*	1,350,000	2,155,000	1,567,535	*Call money* -
- *Deposit on call* dan deposito berjangka	922,352	874,612	593,165	*Deposit on call and time deposits* -
	9,718,697	8,590,968	3,294,953	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- *Call money*	688,107	657,730	916,919	*Call money* -
- Deposito berjangka	10,888	8,439	2,357	*Time deposits* -
	698,995	666,169	919,276	
	10,417,692	9,257,137	4,214,229	
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	(24,794)	*Allowance for impairment losses*
	10,417,692	9,257,137	4,189,435	
Terdiri dari:				***Consist of:***
- Pihak berelasi	275,000	595,000	556,875	*Related parties* -
- Pihak ketiga	10,142,692	8,662,137	3,632,560	*Third parties* -
	10,417,692	9,257,137	4,189,435	

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 adalah 6,39% untuk Rupiah dan 0,86% untuk mata uang asing (31 Desember 2010: 6,76% dan 0,71% dan 2009: tingkat suku bunga rata-rata tertimbang 8,21% dan 0,85%).

Weighted average effective interest per annum for the three-month period ended 31 March 2011 was 6.39% for Rupiah and 0.86% for foreign currencies (31 December 2010: 6.76% and 0.71% and 2009: weighted average interest rate 8.21% and 0.85%).

Pada tanggal 31 Maret 2011, *call money* sebesar Rp 275.000 (31 Desember 2010: Rp 275.000 dan 2009: Rp 742.500) dijaminkan sehubungan dengan efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

As at 31 March 2011, call money amounting to Rp 275,000 (31 December 2010: Rp 275,000 and 2009: Rp 742,500) was pledged as collateral in relation to securities sold under a repurchase agreement.

Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Australia dan Euro (lihat Catatan 52).

Placements with other banks and Bank Indonesia in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Australian Dollar and Euro (see Note 52).

b. Berdasarkan kolektibilitas BI

b. By BI collectibility

Berdasarkan ketentuan BI yang berlaku, seluruh penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 digolongkan sebagai lancar.

Based on the prevailing BI Regulation, all placements with other banks and Bank Indonesia as at 31 March 2011, 31 December 2010 and 2009 were classified as pass.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas penempatan pada bank lain telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on placements with other banks is adequate.

7. PENEMPATAN PADA BANK LAIN DAN BANK INDONESIA (lanjutan)

7. PLACEMENTS WITH OTHER BANKS AND BANK INDONESIA (continued)

c. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

c. Movement of allowance for impairment losses

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/*December* 2010	31 Desember/*December* 2009	
Saldo awal	-	24,794	16,464	*Beginning balance*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	-	(24,794)	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)*
Pembentukan selama periode/ tahun berjalan	-	-	8,330	*Addition during the period/year*
Saldo akhir	-	-	24,794	*Ending balance*

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia diungkapkan pada Catatan 48.

Information with regards to the classification and fair value of placements with other banks and Bank Indonesia was disclosed in Note 48.

8. EFEK-EFEK

8. MARKETABLE SECURITIES

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	31 Maret/*March* 2011 Nilai nominal/ *Nominal value*	31 Maret/*March* 2011 Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Dimiliki hingga jatuh tempo (harga perolehan, setelah premi/diskonto yang belum diamortisasi):			***Held to maturity (cost, net of unamortized premium/discount):***
Rupiah			***Rupiah***
- Obligasi korporasi, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 1.474	87,000	85,526	*Corporate bonds, net of unamortized discount or premium of Rp 1,474* -
- Obligasi korporasi - Syariah	195,000	195,000	*Corporate bonds - Sharia* -
- Surat berharga lainnya	9,928	9,928	*Other marketable securities* -
	291,928	290,454	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Wesel ekspor	47,556	47,556	*Trading export bills* -
- *Fixed-rate notes*	174,150	174,150	*Fixed-rate notes* -
- *Promissory notes*	174,150	174,150	*Promissory notes* -
- Surat berharga lainnya	700	700	*Other marketable securities* -
	396,556	396,556	
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	688,484	687,010	*Total held to maturity*

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currency (continued)*

	31 Maret/*March* 2011		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Tersedia untuk dijual (nilai wajar):			***Available for sale (fair value):***
Rupiah			***Rupiah***
- Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 101.061	4,600,000	4,501,616	*Bank Indonesia certificates, net of unamortized discount or premium of Rp 101,061*
- Obligasi korporasi	234,000	242,238	*Corporate bonds*
- Efek utang lainnya	50,000	50,246	*Other debt securities*
	4,884,000	4,794,100	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Obligasi korporasi	87,075	88,439	*Corporate bonds*
Jumlah tersedia untuk dijual	4,971,075	4,882,539	*Total available for sale*
Diperdagangkan (nilai wajar):			***Trading (fair value):***
Rupiah			***Rupiah***
- Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 8.923	200,000	191,011	*Bank Indonesia certificates, net of unamortized discount or premium of Rp 8,923*
Jumlah diperdagangkan	200,000	191,011	*Total trading*
Jumlah efek-efek	5,859,559	5,760,560	*Total marketable securities*
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1,950)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah efek-efek-bersih		5,758,610	*Total marketable securities-net*

	31 Desember/*December* 2010		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Dimiliki hingga jatuh tempo (harga perolehan, setelah premi/diskonto yang belum diamortisasi):			***Held to maturity (cost, net of unamortized premium/discount):***
Rupiah			***Rupiah***
- Obligasi korporasi, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 1.603	87,000	85,397	*Corporate bonds, net of unamortized discount or premium of Rp 1,603*
- Obligasi korporasi - Syariah	195,000	195,000	*Corporate bonds - Sharia*
- Surat berharga lainnya	9,617	9,617	*Other marketable securities*
	291,617	290,014	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Wesel ekspor	51,410	51,410	*Trading export bills*
- *Fixed-rate notes*	360,400	360,400	*Fixed-rate notes*
- *Promissory notes*	180,200	180,200	*Promissory notes*
- Surat berharga lainnya	2,742	2,742	*Other marketable securities*
	594,752	594,752	
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	886,369	884,766	*Total held to maturity*

* tidak diaudit / *unaudited **

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / *a. By type and currency (continued)*

	31 Desember/*December* 2010		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Tersedia untuk dijual (nilai wajar):			***Available for sale (fair value):***
Rupiah			***Rupiah***
- Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 142.981	4,050,000	3,908,834	*Bank Indonesia certificates, net of unamortized discount or premium of Rp 142,981*
- Obligasi korporasi	180,000	195,332	*Corporate bonds*
- Efek utang lainnya	50,000	50,105	*Other debt securities*
	4,280,000	4,154,271	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Obligasi korporasi	90,100	92,213	*Corporate bonds*
Jumlah tersedia untuk dijual	4,370,100	4,246,484	*Total available for sale*
Diperdagangkan (nilai wajar):			***Trading (fair value):***
Rupiah			***Rupiah***
- Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 5.310	200,000	194,669	*Bank Indonesia certificates, net of unamortized discount or premium of Rp 5,310*
Jumlah diperdagangkan	200,000	194,669	*Total trading*
Jumlah efek-efek	5,456,469	5,325,919	*Total marketable securities*
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(1,950)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah efek-efek-bersih		5,323,969	*Total marketable securities-net*

	31 Desember/*December* 2009		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Dimiliki hingga jatuh tempo (harga perolehan, setelah premi/diskonto yang belum diamortisasi):			***Held to maturity (cost, net of unamortized premium/discount):***
Rupiah			***Rupiah***
- Obligasi korporasi - Syariah	180,000	180,000	*Corporate bonds - Sharia*
- Surat berharga lainnya	60,365	60,365	*Other marketable securities*
	240,365	240,365	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Wesel ekspor	28,756	28,756	*Trading export bills*
- Obligasi korporasi, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 290	28,185	27,895	*Corporate bonds, net of unamortized discount or premium of Rp 290*
- Surat berharga lainnya	15,089	15,089	*Other marketable securities*
	72,030	71,740	
Jumlah dimiliki hingga jatuh tempo	312,395	312,105	*Total held to maturity*

* tidak diaudit / *unaudited **

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / ***8. MARKETABLE SECURITIES*** *(continued)*

a. Berdasarkan jenis dan mata uang (lanjutan) / ***a. By type and currency*** *(continued)*

	31 Desember/*December* 2009		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Tersedia untuk dijual (nilai wajar):			***Available for sale (fair value):***
Rupiah			***Rupiah***
- Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 11.445	3,600,000	3,588,806	*Bank Indonesia certificates, net of unamortized discount or premium of Rp 11,445*
- Obligasi korporasi	250,000	241,318	*Corporate bonds*
	3,850,000	3,830,124	
Mata uang asing			***Foreign currencies***
- Obligasi korporasi	112,740	96,157	*Corporate bonds*
Jumlah tersedia untuk dijual	3,962,740	3,926,281	*Total available for sale*
Diperdagangkan (nilai wajar):			***Trading (fair value):***
Rupiah			***Rupiah***
- Sertifikat Bank Indonesia, setelah dikurangi/ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 716	200,000	199,292	*Bank Indonesia certificates, net of unamortized discount or premium of Rp 716*
Jumlah diperdagangkan	200,000	199,292	*Total trading*
Jumlah efek-efek	4,475,135	4,437,678	*Total marketable securities*
Dikurangi:			***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai		(6,130)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah efek-efek-bersih		4,431,548	*Total marketable securities-net*

Efek-efek dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 52).

Marketable securities in foreign currencies are denominated in United States Dollar (see Note 52).

Wesel ekspor tidak terdaftar di bursa efek.

The trading export bills are not listed at stock exchange.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar efek-efek diungkapkan pada Catatan 48.

Information with regards to the classification and fair value of marketable securites was disclosed in Note 48.

Selama periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2011, kerugian bersih yang belum direalisasi atas penurunan nilai wajar efek-efek dalam klasifikasi diperdagangkan diakui sebagai kerugian dalam laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp 46 (31 Maret 2010: Rp 6; 31 Desember 2010: Rp 29; dan 2009: keuntungan bersih yang belum direalisasi sebesar Rp 8).

During the three-month period ended 31 March 2011, unrealised net losses arising from the decrease in fair value of marketable securities classified as trading securities were recorded as loss in the consolidated statements of income amounting to Rp 46 (31 March 2010: Rp 6; 31 December 2010: Rp 29; and 2009: unrealised net gain amounting to Rp 8).

Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan efek-efek sejumlah Rp nihil selama periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2011 (31 Maret 2010: Rp 5; 31 Desember 2010: Rp 5 dan 2009: Rp 4.565).

The Bank recognised net gains from the sale of marketable securities amounting to Rp nil for the three-month period ended 31 March 2011 (31 March 2010: Rp 5; 31 December 2010: Rp 5 dan 2009: Rp 4,565).

* tidak diaudit / *unaudited **

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

***8. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

b. Berdasarkan penerbit

b. By issuer

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Bank Indonesia	4,692,627	4,103,503	3,788,098	*Bank Indonesia*
Bank-bank	588,917	755,369	193,990	*Banks*
Korporasi	479,016	467,047	455,590	*Corporates*
	5,760,560	5,325,919	4,437,678	
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(1,950)	(1,950)	(6,130)	*Allowance for impairment losses*
	5,758,610	5,323,969	4,431,548	

c. Berdasarkan kolektibilitas BI

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, efek-efek (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) digolongkan sebagai berikut:

c. By BI collectability

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, marketable securities (before allowance for impairment losses) were classified as follows:

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Lancar	5,757,338	5,325,919	4,437,678	*Pass*
Diragukan	3,222	-	-	*Doubtful*
	5,760,560	5,325,919	4,437,678	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas efek-efek telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on marketable securities is adequate.

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan peringkat / *d. By rating*

	31 Maret/*March* 2011			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*
Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held to maturity*				
Rupiah/*Rupiah*				
Obligasi Syariah I Bank Mandiri	50,000	50,000	Fitch	idAA-
Obligasi Syariah Ijarah PLN I	20,000	20,000	Pefindo	idAA-
MTN Sukuk Ijarah PTPN III	40,000	40,000	Pefindo	idAA+
Obligasi PT PLN XII seri A	4,000	4,000	Pefindo	idAA+
Obligasi Syariah Ijarah PT Berlian Laju Tanker	20,000	20,000	Pefindo	idA+
Obligasi PT Telekomunikasi Indonesia 2A	15,000	15,000	Pefindo	idAAA
Sukuk Ijarah PT Titan Petrokimia Nusantara I	25,000	25,000	Pefindo	idAA-
Sukuk Mudharabah Adhi Karya	10,000	10,000	Pefindo	idA-
Obligasi Syariah Ijarah PLN II	30,000	30,000	Pefindo	idAA-
Obligasi PT FIF X seri C	50,000	50,000	Pefindo	idAA
Obligasi PT Jasa Marga XI	8,000	8,506	Pefindo	idAA
Obligasi PT Jasa Marga I	10,000	8,020	Pefindo	idAA
Wesel SKBDN/*SKBDN Bills*	9,928	9,928	N/A	Non rating
	291,928	290,454		
Mata Uang Asing/*Foreign Currencies*				
Wesel Ekspor/*Trading Export Bills*	47,556	47,556	N/A	Non rating
Wesel SKBDN/*SKBDN Bills*	700	700	N/A	Non rating
Fixed-rate notes - UBS AG	174,150	174,150	Fitch	A+
Promissory notes - Goldman Sachs	174,150	174,150	Fitch	A+
	396,556	396,556		
Jumlah-dimiliki hingga jatuh tempo/*Total-held to maturity*	688,484	687,010		
Tersedia untuk dijual/*Available for sale*:				
Rupiah/*Rupiah*				
Obligasi Bank Panin	100,000	102,178	Pefindo	idAA
Obligasi Perusahaan Listrik Negara	50,000	60,986	Pefindo	idAA+
Obligasi PT Surya Citra Televisi, Tbk	50,000	50,770	Pefindo	idA
Sertifikat Bank Indonesia	4,600,000	4,501,616	N/A	Non rating
Obligasi PT Jasa Marga (Persero) Tbk	34,000	28,304	Pefindo	idAA
EBA - BTN	50,000	50,246	Pefindo	idAAA
	4,884,000	4,794,100		
Mata Uang Asing/*Foreign Currencies*				
Obligasi Bank Lippo	87,075	88,439	S&P	B+
Jumlah-tersedia untuk dijual/*Total-available for sale*	4,971,075	4,882,539		
Diperdagangkan/Trading:				
Rupiah/*Rupiah*				
Sertifikat Bank Indonesia/*Bank Indonesia Certificates*	200,000	191,011	N/A	Non rating
Jumlah-diperdagangkan/*Total-trading*	200,000	191,011		
Jumlah efek-efek/*Total marketable securities*	5,859,559	5,760,560		

* tidak diaudit / *unaudited **

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / *d. By rating (continued)*

	31 Desember/*December* 2010			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*
Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held to maturity*				
Rupiah/*Rupiah*				
Obligasi Syariah I Bank Mandiri	50,000	50,000	Fitch	idAA+
Obligasi Syariah Ijarah PLN I	20,000	20,000	Pefindo	idAA-
MTN Sukuk Ijarah PTPN III	40,000	40,000	Pefindo	idAA-
Obligasi PT PLN XII seri A	4,000	4,000	Pefindo	idAA+
Obligasi Syariah Ijarah PT Berlian Laju Tanker	20,000	20,000	Pefindo	idA+
Obligasi PT Telekomunikasi Indonesia 2A	15,000	15,000	Pefindo	idAAA
Sukuk Ijarah PT Titan Petrokimia Nusantara I	25,000	25,000	Pefindo	idAA-
Sukuk Mudharabah Adhi Karya	10,000	10,000	Pefindo	idA-
Obligasi Syariah Ijarah PLN II	30,000	30,000	Pefindo	idAA-
Obligasi PT FIF X seri C	50,000	50,000	Pefindo	idAA-
Obligasi PT Jasa Marga XI	8,000	8,550	Pefindo	idAA
Obligasi PT Jasa Marga I	10,000	7,847	Pefindo	idAA
Wesel SKBDN/*SKBDN Bills*	9,533	9,533	N/A	Non rating
Wesel Lainnya/*Other Bills*	84	84	N/A	Non rating
	291,617	290,014		
Mata Uang Asing/*Foreign Currencies*				
Wesel Ekspor/*Trading Export Bills*	51,410	51,410	N/A	Non rating
Wesel SKBDN/*SKBDN Bills*	2,742	2,742	N/A	Non rating
Fixed-rate notes - UBS AG	180,200	180,200	Fitch	A+
Fixed-rate notes - UBS AG	180,200	180,200	Fitch	A+
Promissory notes - Goldman Sachs	180,200	180,200	Fitch	A+
	594,752	594,752		
Jumlah-dimiliki hingga jatuh tempo/*Total-held to maturity*	886,369	884,766		
Tersedia untuk dijual/*Available for sale*:				
Rupiah/*Rupiah*				
Obligasi Bank Panin	70,000	72,556	Pefindo	idAA
Obligasi Perusahaan Listrik Negara	50,000	62,913	Pefindo	idAA+
Obligasi PT Surya Citra Televisi, Tbk	50,000	52,051	Pefindo	idA
Sertifikat Bank Indonesia	4,050,000	3,908,834	N/A	Non rating
Obligasi PT Jasa Marga (Persero) Tbk	10,000	7,812	Pefindo	idAA
EBA - BTN	50,000	50,105	Pefindo	idAAA
	4,280,000	4,154,271		
Mata Uang Asing/*Foreign Currencies*				
Obligasi Bank Lippo	90,100	92,213	S&P	B+
Jumlah-tersedia untuk dijual/*Total-available for sale*	4,370,100	4,246,484		
Diperdagangkan/*Trading*:				
Rupiah/*Rupiah*				
Sertifikat Bank Indonesia/*Bank Indonesia Certificates*	200,000	194,669	N/A	Non rating
Jumlah-diperdagangkan/*Total-trading*	200,000	194,669		
Jumlah efek-efek/*Total marketable securities*	5,456,469	5,325,919		

* tidak diaudit

*unaudited **

8. EFEK-EFEK (lanjutan) / *8. MARKETABLE SECURITIES (continued)*

d. Berdasarkan peringkat (lanjutan) / *d. By rating (continued)*

	31 Desember/*December* 2009			
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ Nilai wajar/ *Carrying value/ Fair Value*	Pemeringkat/ *Rated by*	Peringkat/ *Rating*
Dimiliki hingga jatuh tempo/ *Held to maturity*				
Rupiah/*Rupiah*				
Obligasi Syariah I Bank Mandiri	50,000	50,000	Fitch	idAA+
Obligasi Syariah Ijarah PLN I	20,000	20,000	Pefindo	idAA-
MTN Sukuk Ijarah PTPN III	40,000	40,000	Pefindo	idAA-
Obligasi Syariah Ijarah PT Berlian Laju Tanker	20,000	20,000	Pefindo	idA+
Obligasi Syariah Ijarah PT Apexindo Pratama Duta	10,000	10,000	Pefindo	idA+
Sukuk Mudharabah Adhi Karya	10,000	10,000	Pefindo	idA-
Obligasi Syariah Ijarah PLN II	30,000	30,000	Pefindo	idAA-
Wesel SKBDN/*SKBDN Bills*	60,365	60,365	N/A	Non rating
	240,365	240,365		
Mata Uang Asing/*Foreign Currencies*				
Obligasi MEI Euro Finance Ltd.	28,185	27,895	S&P	B
Wesel Ekspor/*Trading Export Bills*	28,756	28,756	N/A	Non rating
Wesel SKBDN/*SKBDN Bills*	15,089	15,089	N/A	Non rating
	72,030	71,740		
Jumlah-dimiliki hingga jatuh tempo/*Total-held to maturity*	312,395	312,105		
Tersedia untuk dijual/*Available for sale*:				
Rupiah/*Rupiah*				
Obligasi Bank Panin	70,000	65,570	Pefindo	idAA-
Obligasi Perusahaan Listrik Negara	50,000	52,856	Pefindo	idAA-
Obligasi PT Surya Citra Televisi, Tbk	50,000	47,065	Pefindo	idA
Obligasi PT Apexindo Pratama Duta, Tbk	45,000	41,709	Pefindo	idA+
Obligasi PT Tunas Finansindo Sarana, Tbk	35,000	34,118	Pefindo	idA
Sertifikat Bank Indonesia	3,600,000	3,588,806	N/A	Non rating
	3,850,000	3,830,124		
Mata Uang Asing/*Foreign Currencies*				
Obligasi Bank Lippo	93,950	78,420	S&P	B-
Obligasi MEI Euro Finance Ltd.	18,790	17,737	S&P	B
	112,740	96,157		
Jumlah-tersedia untuk dijual/*Total-available for sale*	3,962,740	3,926,281		
Diperdagangkan/*Trading*:				
Rupiah/*Rupiah*				
Sertifikat Bank Indonesia	200,000	199,292	N/A	Non rating
Jumlah-diperdagangkan/*Total-trading*	200,000	199,292		
Jumlah efek-efek/*Total marketable securities*	4,475,135	4,437,678		

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

***8. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

e. Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi

e. Movement of unrealised gains/(losses)

Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual adalah sebagai berikut:

Movement in unrealised gains/(losses) for available for sale marketable securities was as follows:

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Saldo awal periode/tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	20,616	(25,659)	(58,546)	*Balance, beginning of period/year - before deferred income tax*
Laba yang direalisasi atas penjualan efek-efek selama periode/tahun berjalan-bersih	-	-	(6,559)	*Realised gains from sale of marketable securities during the period/year-net*
Penambahan (rugi)/laba yang belum direalisasi selama periode/tahun berjalan - bersih	(4,367)	46,275	39,446	*Additional of unrealised (losses)/gains during the period/year - net*
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	16,249	20,616	(25,659)	*Total before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan	(4,062)	(5,154)	6,415	*Deferred income tax*
Saldo akhir periode/tahun - bersih	12,187	15,462	(19,244)	*Balance end of period/year - net*

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

f. Movement of allowance for impairment losses

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Saldo awal	1,950	6,130	8,694	*Beginning balance*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	-	(4,340)	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)*
Penambahan/(pemulihan) selama periode/tahun berjalan	-	160	(2,564)	*Addition/(recovery) during the period/year*
Saldo akhir	1,950	1,950	6,130	*Ending balance*

g. Suku bunga efektif rata-rata tertimbang (2009: suku bunga rata-rata tertimbang) setahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

g. Weighted average effective interest rate (2009: weighted average interest rate) per annum for the three-month period ended 31 March 2011 and years ended 31 December 2010 and 2009

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Sertifikat Bank Indonesia	6.47%	6.54%	9.16%	*Certificates of Bank Indonesia*
Obligasi korporasi - Rupiah	10.75%	11.64%	11.71%	*Corporate bonds - Rupiah*
Obligasi korporasi - mata uang asing	6.97%	7.65%	7.53%	*Corporate bonds - foreign currency*
Obligasi syariah	12.10%	11.12%	11.90%	*Sharia bonds*

8. EFEK-EFEK (lanjutan)

h. Reklasifikasi efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke kelompok tersedia untuk dijual

Sesuai dengan ketentuan transisi penerapan PSAK 55 (revisi 2006), "Instrumen K euangan: Pengakuan dan Pengukuran" dan Surat Bank Indonesia No. 11/18/DPNP/DPnP tanggal 14 Januari 2009, efektif tanggal 1 Januari 2010, Bank telah melakukan reklasifikasi atas efek-efek dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual dengan nominal sejumlah USD 3.000.000.

Selisih antara nilai pasar atas efek-efek tersebut dengan nilai tercatatnya pada tanggal pemindahan sebesar USD 137.241 (setara dengan Rp 1.289) telah dibukukan dan di sajikan sebagai rugi yang belum direalisasi atas efek-efek dalam kelompok tersedia untuk dijual, yang dicatat sebagai komponen ekuitas lainnya.

***8. MARKETABLE SECURITIES** (continued)*

h. Reclassification of held to maturity marketable securities to available for sale

According to transition rule on implementation PSAK 55 (revised 2006), "Financial Instrument: Recognition and Measurement" and Bank Indonesia Letter No. 11/18/DPNP/DPnP dated 14 January 2009, effective on 1 January 2010, Bank has reclassified its held to maturity marketable securities to available for sale category with nominal value amounted to USD 3,000,000.

The difference between market value and carrying amount of the marketable securities on the date of reclassification amounted to USD 137,241 (equivalent to Rp 1,289) has been booked and presented as unrealised loss of available for sale marketable securities which is presented as other equity components.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF

Tagihan derivatif dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44c. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES

Derivative receivables from related parties are disclosed in Note 44c. Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

	31 Maret/*March* 2011						
	Nilai kontrak/ nosional (setara dengan Dolar Amerika Serikat)/ *Contract/notional amount (equivalent to United States Dollar)*		Nilai wajar/*Fair values*				
			Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*		Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities*		
Instrumen	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Instruments*
Kontrak tunai mata uang asing	94,304,998	100,000	585	-	838	1	*Foreign currency spot*
Kontrak berjangka mata uang asing	5,400,000	11,230,406	-	1,838	961	171	*Foreign currency forward*
Swap mata uang asing	220,824,143	-	37,504	-	21,995	-	*Foreign currency swaps*
Cross currency swaps	387,333,333	90,748,684	20,834	42,975	138,661	266	*Cross currency swaps*
Swap suku bunga	182,771,494	116,698,324	29,639	7,014	20,761	6,403	*Interest rate swaps*
Kontrak opsi mata uang asing	44,182,763	44,182,763	58,852	6,688	6,688	58,852	*Foreign currency options*
Futures	54,000,000	-	109	-	474	-	*Futures*
			147,523	58,515	190,378	65,693	

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES (continued)

31 Desember/*December* 2010

Instrumen	Nilai kontrak/ nosional (setara dengan Dolar Amerika Serikat)/ *Contract/notional amount (equivalent to United States Dollar)*		Nilai wajar/*Fair values*				
			Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*		Liabilitas derivatif/ *Derivative liabilities*		
	Counterparty Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Instruments*
Kontrak tunai mata uang asing	73,250,848	672,386	1,256	-	994	5	*Foreign currency spot*
Kontrak berjangka mata uang asing	26,554,470	5,525,000	-	134	6,163	38	*Foreign currency forward*
Swap mata uang asing	223,547,364	-	14,747	-	4,278	-	*Foreign currency swaps*
Cross currency swaps	347,733,333	64,502,582	26,378	12,746	61,067	3,163	*Cross currency swaps*
Swap suku bunga	173,218,350	116,773,825	37,639	11,412	29,230	14,022	*Interest rate swaps*
Kontrak opsi mata uang asing	44,947,783	44,947,783	70,628	14,242	14,242	70,628	*Foreign currency options*
Futures	163,000,000	-	363	-	429	-	*Futures*
			151,011	38,534	116,403	87,856	

31 Desember/*December* 2009

Instrumen	Nilai kontrak/ nosional (setara dengan Dolar Amerika Serikat)/ *Contract/notional amount (equivalent to United States Dollar)*		Nilai wajar/*Fair values*				
			Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*		Liabilitas derivatif / *Derivative liabilities*		
	Counterparty Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Counterparty* Bank/ *Counterparty Bank*	Nasabah/ *Customer*	*Instruments*
Kontrak tunai mata uang asing	12,959,615	2,710,672	333	30	257	-	*Foreign currency spot*
Kontrak berjangka mata uang asing	13,950,000	4,680,081	696	290	474	2,472	*Foreign currency forward*
Swap mata uang asing	247,327,261	-	42,412	-	54,203	-	*Foreign currency swaps*
Cross currency swaps	84,977,778	30,364,078	19,390	11,753	8,547	2,557	*Cross currency swaps*
Swap suku bunga	236,502,756	151,021,279	53,832	32,824	64,943	30,683	*Interest rate swaps*
Kontrak opsi mata uang asing	87,590,256	87,590,256	112,664	51,008	51,008	112,664	*Foreign currency options*
Futures	57,000,000	-	339	-	28	-	*Futures*
			229,666	95,905	179,460	148,376	
Dikurangi:							***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai			(2,296)	(1,172)	-	-	*Allowance for impairment losses*
			227,370	94,733	179,460	148,376	

Selama periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2011, kerugian atas penurunan nilai wajar instrumen derivatif yang diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp 34.806 (31 Maret 2010: keuntungan atas kenaikan nilai wajar sebesar Rp 2.146; 31 D esember 2010: kerugaian atas penurunan nilai wajar sebesar Rp 12.608; dan 31 Desember 2009: keuntungan atas kenaikan nilai wajar sebesar Rp 70.049).

During the three-month period ended 31 March 2011, the loss from decrease in fair value of derivative instruments which were recorded in the consolidated statements of income amounting to Rp 34,806 (31 March 2010: the gain from increase in fair value amounting to Rp 2,146; 31 December 2010: the loss from decrease in fair value amounting to Rp 12,608; and 31 December 2009: the gain from increase in fair value amounting to Rp 70,049).

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES (continued)

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Tagihan derivatif terdiri dari:				***Derivative receivables consist of:***
- Pihak berelasi	1	251	-	*Related parties* -
- Pihak ketiga	206,037	189,294	322,103	*Third parties* -
	206,038	189,545	322,103	

Jumlah nosional adalah suatu jumlah dalam unit mata uang yang disebutkan dalam perjanjian. Jumlah dalam daftar di atas disajikan secara bruto (penjumlahan posisi beli dan jual). Tagihan/liabilitas derivatif merupakan nilai penyelesaian transaksi derivatif pada tanggal pelaporan.

A notional amount is a number of the currency units specified in the contract. The amount in the above table is presented at gross basis (a sum of buy and sell position). Derivative receivables/payables represent the settlement value of derivative instruments as at the reporting date.

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang (2009: suku bunga rata-rata tertimbang) setahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 untuk transaksi *swap* suku bunga adalah sebagai berikut:

Weighted average effective interest rate (2009: weighted average interest rate) per annum for the three-month period ended 31 March 2011 and years ended 31 December 2010 and 2009 for interest rate swap deals are as follows:

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
IDR				***IDR***
Yang akan dibayar				***To be paid***
Suku bunga mengambang	7.44%	6.83%	7.52%	*Floating*
Suku bunga tetap	10.72%	10.83%	10.87%	*Fixed*
Yang akan diterima				***To be received***
Suku bunga mengambang	8.11%	7.51%	7.94%	*Floating*
Suku bunga tetap	10.71%	10.99%	10.57%	*Fixed*
USD				***USD***
Yang akan dibayar				***To be paid***
Suku bunga mengambang	3.71%	3.77%	4.68%	*Floating*
Suku bunga tetap	2.92%	3.79%	5.51%	*Fixed*
Yang akan diterima				***To be received***
Suku bunga mengambang	1.30%	2.06%	2.73%	*Floating*
Suku bunga tetap	6.07%	5.47%	6.99%	*Fixed*

Pertukaran tingkat suku bunga dieksekusi setiap bulanan, kuartalan dan semesteran.

The interest rate exchanges are exercised on a monthly, quarterly and semi annually.

Jangka waktu kontrak *swap* suku bunga berkisar antara 2-6 tahun. Pada tanggal 31 Maret 2011, sisa jangka waktu kontrak dari *swap* suku bunga berkisar antara 1 bulan - 4 tahun 10 bulan.

The contract period of interest rate swaps ranged between 2-6 years. As at 31 March 2011, the remaining contract period of interest rate swaps ranged between 1 month - 4 years 10 months.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, tagihan derivatif (sebelum penyisihan kerugian penurunan nilai) digolongkan sebagai berikut:

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, derivatives receivables (before allowance for impairment losses) were classified as follows:

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES (continued)

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Lancar	206,038	189,545	324,054	*Pass*
Kurang lancar	-	-	1,517	*Substandard*
	206,038	189,545	325,571	

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan derivatif telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on derivative receivables is adequate.

Tagihan dan liabilitas derivatif dalam mata uang asing terdiri dari Yen Jepang dan Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 52).

Derivative receivables and liabilities in foreign currencies are denominated in Japanese Yen and United States Dollar (see Note 52).

Selama 2008, Bank telah melakukan beberapa transaksi kontrak berjangka mata uang asing untuk nasabahnya yang di dalamnya terdiri dari beberapa pertukaran mata uang asing pada tanggal-tanggal yang telah disepakati (mingguan atau dua-mingguan). Di dalam kontrak-kontrak berjangka mata uang asing ini terdapat karakteristik opsi tertentu, dimana jika *strike price* yang telah ditentukan tercapai atau terlampaui, nasabah berkewajiban untuk menyerahkan Dolar Amerika Serikat dalam jumlah tertentu seperti yang dinyatakan dalam kontrak. Untuk setiap kontrak yang dilakukan dengan nasabah, Bank melakukan *offsetting* transaksi dengan *counterparty* bank dengan syarat yang serupa untuk meng-*offset* risiko pasar. Kontrak ini dilakukan atas dasar arus mata uang asing dari nasabah dan tidak mencerminkan aktivitas perdagangan Bank.

During 2008, the Bank entered into foreign exchange forward contacts on behalf of customers which involved a series of foreign currency exchange contracts, on agreed predetermined delivery dates (weekly or bi-weekly). These foreign exchange contracts incorporate certain "option-like" characteristics, in which if the exchange rate was at or above a predetermined strike price, the customer was obliged to deliver a certain amount of United States Dollars as stated in the contract. For each contract entered into with the customer, the Bank also entered into offsetting contracts with counterparty banks on identical terms in order to offset the market risk. These contracts were executed on account of the underlying foreign exchange cash flows from the customers and did not represent proprietary trading activities of the Bank.

Sehubungan dengan penurunan nilai Rupiah terhadap Dolar Amerika Serikat, penurunan harga komoditas di pasar internasional dan dampak kondisi ekonomi global yang tidak menguntungkan terhadap bisnis nasabah pada kuartal terakhir tahun 2008, beberapa nasabah mengalami kegagalan untuk menyerahkan jumlah dalam mata uang asing kepada Bank pada saat jatuh tempo. Melihat penurunan kapasitas nasabah, Bank telah membatalkan beberapa kontrak dengan menggunakan harga pasar terkini dan dicatat sebagai tagihan kepada nasabah. Bank telah melakukan kesepakatan penyelesaian dengan nasabah.

Due to a significant depreciation of the Rupiah against the United States Dollar, the reduction of international commodity prices and the impact of unfavourable global economic conditions to certain customers' business in the last quarter of 2008, certain customers failed to deliver the foreign currency amounts to the Bank when they were due. In the light of the customers' impaired capacity, the Bank has unwound some contracts at current market costs and they were recorded as receivables to customers. The Bank has negotiated settlement agreements with the customers.

9. TAGIHAN DAN LIABILITAS DERIVATIF (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2011, jumlah kontrak yang dibatalkan dan menjadi tagihan derivatif yang akan diselesaikan oleh nasabah adalah sebesar Rp 233.132 (31 Desember 2010: Rp 454.614 dan 2009: Rp 1.195.566) yang telah dibukukan sebagai aset lain-lain (lihat Catatan 17), dengan jumlah penyisihan yang dibentuk atas tagihan ini adalah sebesar Rp 66.705 (31 Desember 2010: Rp 260.969 dan 2009: Rp 867.111).

Pada tanggal 31 Maret 2011, tidak terdapat kontrak berjangka mata uang asing dari nasabah yang disebutkan di atas yang masih berjalan yang dicatat sebagai tagihan derivatif.

9. DERIVATIVE RECEIVABLES AND LIABILITIES *(continued)*

As at 31 March 2011, total unwound contracts and derivative receivables that will be settled by the customers amounted to Rp 233,132 (31 December 2010: Rp 454,614 and 2009: Rp 1,195,566) and has been recorded as other assets (see Note 17), with the total allowance provided for these receivables amounted to Rp 66,705 (31 December 2010: Rp 260,969 and 2009: Rp 867,111).

As at 31 March 2011, there is no outstanding foreign exchange forward contract on behalf of customers mentioned above which is recorded as derivative receivables.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai / ***Movement of allowance for impairment losses***

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Saldo awal	-	3,468	660,150	*Beginning balance*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	-	(3,468)	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)*
Reklasifikasi ke beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	-	-	(631,497)	*Reclassification to prepayments and other assets*
Pemulihan selama periode/ tahun berjalan	-	-	(36,872)	*Recovery during the period/year*
Penyesuaian karena penjabaran mata uang asing	-	-	11,687	*Foreign exchange translation adjustment*
Saldo akhir	-	-	3,468	*Ending balance*

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan dan kewajiban derivatif diungkapkan pada Catatan 48.

Information with regards to the classification and fair value of derivative receivables and liabilities was disclosed in Note 48.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN

Pinjaman yang diberikan kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44d. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan Catatan 47d.

10. LOANS

Loans to related parties are disclosed in Note 44d. Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Rupiah				***Rupiah***
Konsumsi	31,647,216	29,841,271	21,539,561	*Consumer*
Modal kerja	28,501,875	29,004,566	24,097,960	*Working capital*
Investasi	10,961,277	9,736,569	9,057,980	*Investment*
Ekspor	541,136	420,970	226,165	*Export*
Pinjaman kepada karyawan kunci	13,214	10,910	4,668	*Loans to key management*
	71,664,718	69,014,286	54,926,334	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Konsumsi	96,103	109,150	132,610	*Consumer*
Modal kerja	3,603,764	3,122,619	2,290,878	*Working capital*
Investasi	3,093,092	2,792,960	2,745,254	*Investment*
Ekspor	342,685	734,507	484,199	*Export*
	7,135,644	6,759,236	5,652,941	
Jumlah	78,800,362	75,773,522	60,579,275	*Total*
Dikurangi:				***Less:***
Pendapatan bunga ditangguhkan	-	-	(84)	*Unearned interest income*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2,423,805)	(2,505,197)	(2,211,621)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	76,376,557	73,268,325	58,367,570	***Total - net***

Pinjaman yang diberikan dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Dolar Singapura, Yen Jepang dan Euro (lihat Catatan 52).

Loans in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Singapore Dollar, Japanese Yen and Euro (see Note 52).

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi / *b. By economic sector*

	31 Maret/*March* 2011							
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Bersih/ *Net*	
Rupiah								***Rupiah***
Pertanian, perburuan dan kehutanan	803,984	35,789	6,201	10,325	9,543	(17,476)	848,366	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	130,707	16,774	3,131	3,412	9,537	(7,624)	155,937	*Fishing*
Pertambangan dan penggalian	205,730	19,379	544	1,663	1,069	(3,067)	225,318	*Mining and excavation*
Industri pengolahan	6,127,911	165,795	99,771	119,377	111,736	(156,851)	6,467,739	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	19,848	1,570	110	133	380	(573)	21,468	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	531,221	3,437	1,751	5,068	7,258	(9,519)	539,216	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	18,412,636	1,074,675	294,996	438,562	381,014	(720,291)	19,881,592	*Wholesale and retail*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	1,032,286	91,419	12,405	21,664	17,345	(41,105)	1,134,014	*Accomodation and food and beverages*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1,605,123	227,054	9,150	11,218	77,222	(61,018)	1,868,749	*Transportation, warehousing and communications*
Perantara keuangan	2,500,584	2,666	347	1,318	2,817	(17,565)	2,490,167	*Financial intermediary*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	3,592,169	105,819	26,261	19,850	29,525	(48,943)	3,724,681	*Real estate, leasing services and servicing companies*
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	3,430	88	-	-	-	(28)	3,490	*Government administration, defense and mandatory social security*
Jasa pendidikan	34,013	3,095	201	802	347	(776)	37,682	*Educational services*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	232,653	20,976	3,017	3,478	2,149	(5,256)	257,017	*Health and social services*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	962,818	130,961	20,394	33,013	24,975	(41,414)	1,130,747	*Services in social, art, culture, recreation and other individual services*
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	30,698	4,413	784	1,037	972	(1,746)	36,158	*Individual services to households*
Rumah tangga	24,169,784	5,357,693	151,274	225,778	167,502	(900,649)	29,171,382	*Households*
Lain-lain	1,320,456	232,105	14,581	23,187	46,765	(183,134)	1,453,960	*Others*
	61,716,051	7,493,708	644,918	919,885	890,156	(2,217,035)	69,447,683	

* tidak diaudit / *unaudited **

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***10. LOANS** (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / ***b. By economic sector** (continued)*

	31 Maret/*March* 2011							
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Bersih/ *Net*	
Mata uang asing								***Foreign currencies***
Pertanian, perburuan dan kehutanan	256,614	-	-	-	-	(2,310)	254,304	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	-	-	-	-	47,891	(47,891)	-	*Fishing*
Pertambangan dan penggalian	1,433,312	19,285	-	-	-	(24,579)	1,428,018	*Mining and excavation*
Industri pengolahan	2,814,088	238,586	-	42,396	40,749	(113,364)	3,022,455	*Manufacturing*
Konstruksi	146,171	-	-	-	-	(1,097)	145,074	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	572,724	1,403	-	-	968	(4,610)	570,485	*Wholesale and retail*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	34,981	-	-	-	-	(210)	34,771	*Accomodation and food and beverages*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	482,611	-	-	-	-	(3,708)	478,903	*Transportation, warehousing and communications*
Perantara keuangan	94,972	-	-	-	-	(551)	94,421	*Financial intermediary*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	671,247	23,954	-	-	457	(5,640)	690,018	*Real estate, leasing services and servicing companies*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	527	-	-	-	-	(5)	522	*Health and social services*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	115,896	-	-	-	708	(2,281)	114,323	*Services in social, art, culture, recreation and other individual services*
Rumah tangga	93,849	2,031	29	111	84	(524)	95,580	*Households*
	6,716,992	285,259	29	42,507	90,857	(206,770)	6,928,874	
Jumlah - bersih	68,433,043	7,778,967	644,947	962,392	981,013	(2,423,805)	76,376,557	***Total - net***

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***10. LOANS** (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / ***b. By economic sector** (continued)*

	31 Desember/*December* 2010							
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Bersih/ *Net*	
Rupiah								***Rupiah***
Pertanian, perburuan dan kehutanan	675,781	33,461	6,023	7,146	9,585	(16,440)	715,556	*Agriculture, hunting and forestry*
Perikanan	131,033	19,696	2,561	3,198	5,679	(7,350)	154,817	*Fishing*
Pertambangan dan penggalian	225,008	8,801	579	271	1,006	(3,645)	232,020	*Mining and excavation*
Industri pengolahan	5,696,193	173,414	23,626	85,559	129,248	(167,298)	5,940,742	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	21,344	1,295	206	316	38	(363)	22,836	*Electricity, gas and water*
Konstruksi	487,498	9,580	75	3,003	8,380	(7,401)	501,135	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	18,871,573	950,911	317,510	419,304	383,766	(757,191)	20,185,873	*Wholesale and retail*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	946,931	80,825	15,208	14,360	13,499	(34,413)	1,036,410	*Accomodation and food and beverages*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	1,695,702	233,676	5,422	44,514	51,173	(64,799)	1,965,688	*Transportation, warehousing and communications*
Perantara keuangan	2,566,043	5,784	957	2,816	1,434	(17,470)	2,559,564	*Financial intermediary*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	3,080,060	90,903	6,510	20,303	13,990	(42,948)	3,168,818	*Real estate, leasing services and servicing companies*
Administrasi pemerintahan, pertahanan dan jaminan sosial wajib	5,014	-	-	-	-	(34)	4,980	*Government administration, defense and mandatory social security*
Jasa pendidikan	37,654	2,612	746	503	701	(847)	41,369	*Educational services*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	233,754	17,061	2,310	2,603	1,396	(4,034)	253,090	*Health and social services*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	992,177	111,393	19,909	18,838	22,954	(36,389)	1,128,882	*Services in social, art, culture, recreation and other individual services*
Jasa perorangan yang melayani rumah tangga	37,320	3,957	613	819	781	(1,310)	42,180	*Individual services to households*
Rumah tangga	22,708,376	5,108,363	142,917	226,615	145,920	(901,197)	27,430,994	*Households*
Lain-lain	1,268,986	207,811	15,706	25,734	47,966	(193,977)	1,372,226	*Others*
	59,680,447	7,059,543	560,878	875,902	837,516	(2,257,106)	66,757,180	

* tidak diaudit / *unaudited **

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***10. LOANS*** *(continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / ***b. By economic sector*** *(continued)*

	31 Desember/*December* 2010							
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Bersih/ *Net*	
Mata uang asing								***Foreign currencies***
Pertanian, perburuan dan kehutanan	274,268	-	-	-	-	(2,606)	271,662	*Agriculture, hunting and forestry*
Pertambangan dan penggalian	1,204,180	-	-	-	150	(20,778)	1,183,552	*Mining and excavation*
Industri pengolahan	1,630,236	258,419	-	-	-	(39,168)	1,849,487	*Manufacturing*
Konstruksi	107,775	-	-	-	-	(812)	106,963	*Construction*
Perdagangan besar dan eceran	1,796,798	-	119	78,279	93,194	(170,246)	1,798,144	*Wholesale and retail*
Penyediaan akomodasi dan penyediaan makan minum	36,592	-	-	-	-	(249)	36,343	*Accomodation and food and beverages*
Transportasi, pergudangan dan komunikasi	405,079	-	-	-	-	(3,273)	401,806	*Transportation, warehousing and communications*
Perantara keuangan	75,621	-	-	-	-	(469)	75,152	*Financial intermediary*
Real estate, usaha persewaan dan jasa perusahaan	554,896	27,004	-	591	-	(5,504)	576,987	*Real estate, leasing services and servicing companies*
Jasa kesehatan dan kegiatan sosial	605	-	-	-	-	(5)	600	*Health and social services*
Jasa kemasyarakatan, sosial budaya, hiburan dan perorangan lainnya	106,145	-	-	-	136	(4,302)	101,979	*Services in social, art, culture, recreation and other individual services*
Rumah tangga	106,793	2,114	7	97	137	(679)	108,469	*Households*
Lain-lain	-	-	-	-	1	-	1	*Others*
	6,298,988	287,537	126	78,967	93,618	(248,091)	6,511,145	
Jumlah - bersih	65,979,435	7,347,080	561,004	954,869	931,134	(2,505,197)	73,268,325	***Total - net***

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***10. LOANS** (continued)*

b. Berdasarkan sektor ekonomi (lanjutan) / ***b. By economic sector** (continued)*

	31 Desember/*December* 2009							
	Lancar/ *Pass*	Dalam Perhatian Khusus/ *Special Mention*	Kurang Lancar/ *Sub-standard*	Diragukan/ *Doubtful*	Macet/ *Loss*	Penyisihan kerugian penurunan nilai/ *Allowance for impairment losses*	Bersih/ *Net*	
Rupiah								***Rupiah***
Perdagangan, restoran dan hotel	15,681,730	936,606	326,999	314,226	416,615	(836,010)	16,840,166	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	4,654,568	319,373	37,551	135,583	164,177	(267,860)	5,043,392	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	14,478	959	44	76	48	(367)	15,238	*Electricity, gas and water*
Pertanian, peternakan dan sarana pertanian	722,773	38,758	67,300	6,015	4,803	(24,081)	815,568	*Agriculture, farming and agriculture facilities*
Jasa-jasa dunia usaha	5,608,719	525,620	23,336	55,870	28,999	(174,301)	6,068,243	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	477,881	20,508	6,352	4,419	45,445	(55,302)	499,303	*Social/public services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	1,397,362	37,454	6,400	4,903	30,578	(56,952)	1,419,745	*Transportation, warehousing and communication*
Pertambangan	267,413	7,230	138	306	13,634	(12,170)	276,551	*Mining*
Konstruksi	534,957	11,652	499	10,976	1,513	(10,689)	548,908	*Construction*
Lain-lain	17,813,277	3,615,490	152,096	185,113	195,512	(528,877)	21,432,611	*Others*
	47,173,158	5,513,650	620,715	717,487	901,324	(1,966,609)	52,959,725	
Mata uang asing								***Foreign currencies***
Perdagangan, restoran dan hotel	340,933	1,353	264,093	-	1,045	(43,009)	564,415	*Trading, restaurant and hotel*
Industri pengolahan	1,763,033	101,276	-	81,624	70,683	(139,787)	1,876,829	*Manufacturing*
Listrik, gas dan air	904	-	-	-	-	(9)	895	*Electricity, gas and water*
Pertanian, peternakan dan sarana pertanian	290,229	-	-	51,673	-	(28,739)	313,163	*Agriculture, farming and agriculture facilities*
Jasa-jasa dunia usaha	1,081,482	-	-	-	-	(10,815)	1,070,667	*Business services*
Jasa-jasa sosial/ masyarakat	30,516	986	-	-	-	(169)	31,333	*Social/public services*
Pengangkutan, pergudangan dan komunikasi	321,086	-	-	-	119	(3,237)	317,968	*Transportation, warehousing and communication*
Pertambangan	883,314	38,768	92,582	-	-	(16,666)	997,998	*Mining*
Konstruksi	104,436	-	-	194	-	(1,029)	103,601	*Construction*
Lain-lain	128,900	3,309	247	156	-	(1,552)	131,060	*Others*
	4,944,833	145,692	356,922	133,647	71,847	(245,012)	5,407,929	
Jumlah	52,117,991	5,659,342	977,637	851,134	973,171	(2,211,621)	58,367,654	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Pendapatan bunga ditangguhkan	-	-	-	-	(84)	-	(84)	*Unearned interest income*
Jumlah - bersih	52,117,991	5,659,342	977,637	851,134	973,087	(2,211,621)	58,367,570	***Total - net***

* tidak diaudit / *unaudited **

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / *10. LOANS (continued)*

c. Berdasarkan wilayah geografis / *c. By geographic region*

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi	29,492,498	28,823,006	24,781,183	*Jakarta, Bogor, Tangerang and Bekasi*
Jawa Barat	6,220,267	5,857,199	4,614,817	*Jawa Barat*
Jawa Timur, Bali, NTT dan NTB	11,284,148	11,109,662	8,280,788	*Jawa Timur, Bali, NTT and NTB*
Sulawesi, Maluku dan Papua	5,889,897	5,479,962	3,826,625	*Sulawesi, Maluku and Papua*
Kalimantan	5,043,622	4,556,224	3,347,838	*Kalimantan*
Sumatra	12,648,494	11,946,253	9,330,845	*Sumatra*
Jawa Tengah dan Yogyakarta	8,221,436	8,001,216	6,397,179	*Jawa Tengah and Yogyakarta*
Jumlah	78,800,362	75,773,522	60,579,275	*Total*
Dikurangi:				***Less:***
Pendapatan bunga ditangguhkan	-	-	(84)	*Unearned interest income*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2,423,805)	(2,505,197)	(2,211,621)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	76,376,557	73,268,325	58,367,570	*Total - net*

d. Pinjaman yang direstrukturisasi / *d. Restructured loans*

Pinjaman yang direstrukturisasi meliputi antara lain penjadwalan ulang pembayaran pokok pinjaman dan bunga, penyesuaian tingkat suku bunga, pengurangan tunggakan bunga dan penambahan fasilitas pinjaman.

Restructured loans consist of loans with rescheduled principal and interest payments, adjusted interest rates, reduced overdue interest, and increased loan facilities.

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Pinjaman yang direstrukturisasi	2,122,152	2,236,296	1,973,450	*Restructured loans*
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(324,031)	(331,263)	(252,580)	*Allowance for impairment losses*
	1,798,121	1,905,033	1,720,870	

e. Pinjaman sindikasi / *e. Syndicated loans*

Pinjaman sindikasi merupakan pinjaman yang diberikan kepada debitur berdasarkan perjanjian pembiayaan bersama (sindikasi) dengan bank-bank lain. Jumlah pinjaman sindikasi pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp 965.101 (31 Desember 2010: Rp 673.734 dan 2009: Rp 126.492). Keikutsertaan Bank dalam pinjaman sindikasi sebagai anggota sebesar 1,50% - 84,62% (31 Desember 2010: 1,50% - 84,62% dan 2009: 1,50% - 84,62%) dari masing-masing fasilitas pinjaman.

Syndicated loans represent loans provided to debtors under syndication agreements with other banks. Total syndicated loans as at 31 March 2011 amounted to Rp 965,101 (31 December 2010: Rp 673,734 and 2009: Rp 126,492). The participation of the Bank as a member of syndications is between 1.50% - 84.62% (31 December 2010: 1.50% - 84.62% and 2009: 1.50% - 84.62%) of each syndicated loan facility.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan) / ***10. LOANS** (continued)*

f. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai / ***f. Movement of allowance for impairment losses***

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai adalah sebagai berikut:

Movement in the allowance for impairment losses was as follows:

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	
Saldo awal periode/tahun	2,505,197	2,211,621	*Balance at the beginning of period/year*
Penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif:			*Collective allowance for impairment losses:*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	-	98,017	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)*
Penambahan kerugian penurunan nilai selama periode/tahun berjalan	533,399	1,454,956	*Addition of impairment losses during the period/year*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	122,003	508,481	*Recoveries from loans written-off*
Penghapusbukuan selama periode/tahun berjalan	(548,425)	(1,963,374)	*Write-offs during the period/year*
Penyisihan kerugian penurunan nilai spesifik:			*Specific allowance for impairment losses:*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	-	(70,404)	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)*
(Pemulihan)/penambahan kerugian penurunan nilai selama periode/ tahun berjalan	(191,626)	440,362	*(Recovery)/addition of impairment losses during the period/year*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	310	70,386	*Recoveries from loans written-off*
Penghapusbukuan selama periode/tahun berjalan	(5,329)	(224,248)	*Write-offs during the periode/year*
Selisih kurs	8,276	(20,600)	*Exchange rate difference*
Saldo akhir periode/tahun	2,423,805	2,505,197	*Balance at the end of period/year*

	31 Desember/ *December* 2009	
Saldo awal tahun	1,572,564	*Balance at the beginning of year*
Penambahan kerugian penurunan nilai selama tahun berjalan, termasuk kerugian restrukturisasi kredit sebesar Rp 135.271	2,069,304	*Addition of impairment losses during the year, including losses from debt restructuring of Rp 135,271*
Penerimaan kembali pinjaman yang telah dihapusbukukan	545,104	*Recoveries from loans written-off*
Penghapusbukuan selama tahun berjalan	(1,895,297)	*Write-offs during the year*
Selisih kurs	(80,054)	*Exchange rate difference*
Saldo akhir tahun	2,211,621	*Balance at the end of year*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas pinjaman yang diberikan telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on loans is adequate.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

g. Pembiayaan bersama

Bank mengadakan perjanjian pemberian fasilitas pembiayaan bersama dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk membiayai kepemilikan kendaraan bermotor dan barang-barang konsumtif. Jumlah saldo fasilitas pembiayaan bersama dengan dan tanpa tanggung renteng pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp 13.513.154 (31 Desember 2010: Rp 13.149.288 dan 2009: Rp 10.095.711) yang termasuk dalam pinjaman konsumsi (lihat Catatan 10a).

h. Kredit kelolaan

Kredit kelolaan adalah kredit yang diterima oleh Bank dari BI untuk diteruskan membiayai proyek-proyek pertanian di Indonesia. Bank tidak menanggung risiko atas kredit kelolaan yang diteruskan ini sehingga kredit ini tidak dicatat sebagai pinjaman dalam laporan keuangan konsolidasian.

Pada tanggal 31 Maret 2011, saldo kredit kelolaan adalah Rp 350.660 (31 Desember 2010: Rp 350.682 dan 2009: Rp 350.708).

i. Pinjaman lain-lain

Bank juga mengadakan perjanjian dengan beberapa lembaga pembiayaan untuk pengambilalihan piutang pembiayaan konsumen. Untuk perjanjian piutang tanpa tanggung renteng (*without recourse*), risiko kredit akhir berada pada debitur lembaga pembiayaan, sedangkan untuk perjanjian dengan tanggung renteng (*with recourse*), risiko kredit akhir berada pada lembaga pembiayaan.

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan

Pada tanggal 31 Maret 2011, rasio NPL-gross dan rasio NPL-net adalah masing-masing sebesar 3,30% dan 0,22% (31 Desember 2010: 3,25% dan 0,00% dan 2009: 4,64% dan 0,00%) yang dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 12/11/DPNP tanggal 31 Maret 2010.

***10. LOANS** (continued)*

g. Joint financing

The Bank has entered into joint financing agreements with several multi-finance companies for financing retail purchases of vehicles and consumer durable products. The outstanding balance of joint financing agreements with and without recourse as at 31 March 2011 was Rp 13,513,154 (31 December 2010: Rp 13,149,288 and 2009: Rp 10,095,711) and was included under consumer loans (see Note 10a).

h. Channelling loans

Channelling loans are loans received by the Bank from BI which have been channelled to finance agricultural projects in Indonesia. The Bank bears no credit risk on these loans; therefore, these channelling loans were not recorded as loans in the consolidated financial statements.

As at 31 March 2011, the balance of channelling loans amounted to Rp 350,660 (31 December 2010: Rp 350,682 and 2009: Rp 350,708).

i. Other loans

The Bank has also entered into agreements with several multi-finance companies to take over consumer financing receivables. For agreements without recourse, the ultimate credit risk is with the customers of the finance companies, whilst for the agreements with recourse, the ultimate credit risk is with the respective multi-finance companies.

j. Other significant information relating to loans

As at 31 March 2011, the percentage of NPL-gross and NPL-net were 3.30% and 0.22% (31 December 2010: 3.25% and 0.00% and 2009: 4.64% and 0.00%), respectively, which was calculated based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 12/11/DPNP dated 31 March 2010.

10. PINJAMAN YANG DIBERIKAN (lanjutan)

j. Informasi pokok lainnya sehubungan dengan pinjaman yang diberikan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009, rasio NPL-net yang dihitung berdasarkan Surat Edaran Bank Indonesia No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005 adalah sebesar 2,47%.

Pinjaman yang diberikan pada umumnya dijamin dengan deposito berjangka atau harta tak bergerak yang diaktakan dengan akta pemberian hak tanggungan atau surat kuasa untuk menjual, atau jaminan lain yang umumnya diterima oleh Bank (lihat Catatan 18).

Jumlah pinjaman yang diberikan yang dijamin dengan agunan tunai pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp 2.027.280 (31 Desember 2010: Rp 1.995.870 dan 2009: Rp 1.849.694).

Termasuk dalam pinjaman yang diberikan dalam mata uang Rupiah pada tanggal 31 Maret 2011 adalah pembiayaan syariah, bruto sebesar Rp 718.796 (31 Desember 2010: Rp 683.094 dan 2009: Rp 747.177).

Rasio kredit usaha mikro kecil terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Maret 2011 adalah sebesar 16,97% (31 Desember 2010: 17,50%).

Rasio kredit usaha kecil terhadap kredit yang diberikan pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar 15,10%.

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 adalah 16,21% untuk Rupiah dan 5,63% untuk mata uang asing (31 Desember 2010: 17,29% dan 6,58% dan 2009: tingkat suku bunga rata-rata tertimbang 19,09% dan 8,15%).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman diberikan diungkapkan pada Catatan 48.

***10. LOANS** (continued)*

***j. Other significant information relating to loans** (continued)*

As at 31 December 2009, the percentage of NPL-net which was calculated based on Circular Letter of Bank Indonesia No. 7/10/DPNP dated 31 March 2005 was 2.47%.

These loans are generally secured by time deposits or by registered mortgages or by powers of attorney to mortgage or sell, or by other guarantees acceptable to the Bank (see Note 18).

Total loans with cash collaterized as at 31 March 2011 was Rp 2,027,280 (31 December 2010: Rp 1,995,870 and 2009: Rp 1,849,694).

Included in loans denominated in Rupiah as at 31 March 2011 is sharia financing - gross amounting to Rp 718,796 (31 December 2010: Rp 683,094 and 2009: Rp 747,177).

Ratio of small micro business credits to loans receivable as at 31 March 2011 was 16.97% (31 December 2010: 17.50%).

Ratio of small business credits to loans receivable as at 31 December 2009 was 15.10%.

Weighted average effective interest per annum for the three-month period ended 31 March 2011 was 16.21% for Rupiah dan 5.63% for foreign currencies (31 December 2010: 17.29% and 6.58% and 2009: weighted average interest rate 19.09% and 8.15%).

Information with regards to the classification and fair value of loans was disclosed in Note 48.

11. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Piutang pembiayaan konsumen Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

11. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

The Subsidiaries' consumer financing receivables were as follows:

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Piutang pembiayaan konsumen - pihak ketiga				*Consumer financing receivables - third parties*
- pembiayaan bersama	9,578,773	9,168,807	5,842,023	*- joint financing*
- pembiayaan sendiri	7,060,890	6,813,524	3,380,450	*-self financing*
Pendapatan pembiayaan konsumen yang belum diakui - pihak ketiga	(9,496,424)	(9,118,207)	(6,524,047)	*Unrecognized consxumer financing income - third parties*
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai - pihak ketiga	(207,425)	(201,063)	(43,752)	*Allowance for impairment losses - third parties*
Jumlah - bersih	6,935,814	6,663,061	2,654,674	***Total - net***

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, biaya transaksi yang terkait langsung dengan perolehan nasabah ba ru disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp1.538.636 dan Rp 1.552.771 (lihat Catatan 2e.2, 2p).

As at 31 March 2011 and 31 December 2010, the gross consumer financing receivables include transaction costs directly attributed to the origination of consumer financing accounts amounted to Rp 1,538,636 and Rp 1,552,771, respectively (see Notes 2e.2, 2p).

Suku bunga kontraktual setahun untuk pembiayaan konsumen adalah sebagai berikut:

Contractual interest rates per annum for consumer financing were as follows:

Produk	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	***Products***
Mobil	14.93% - 20.01%	14.73% - 21.57%	17.52% - 28.05%	*Automobiles*
Motor	29.27% - 35.14%	29.23% - 37.73%	31.36% - 41.54%	*Motorcycles*
Produk barang konsumtif	40.00% - 70.00%	45.00% - 70.00%	40.00% - 70.00%	*Consumer durables products*

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 adalah 14,50% untuk mobil, 23,08% untuk motor dan 46,15% untuk produk konsumtif (31 Desember 2010: 14,32%, 21,86% dan 48,40% dan 2009: tingkat suku bunga rata-rata tertimbang 21,77%, 34,86% dan 51,47%).

The weighted average effective interest rate per annum for the three-month period ended 31 March 2011 was 14.50% for automobiles, 23.08% for motorcycles and 46.15% for consumer durables products (31 December 2010: 14.32%, 21.86% and 48.40% and 2009: weighted average interest rate 21.77%, 34.86% and 51.47%).

Sebagai jaminan atas piutang pembiayaan konsumen yang diberikan, Anak Perusahaan menerima jaminan dari konsumen berupa Bukti Pemilikan Kendaraan Bermotor (BPKB) atas kendaraan bermotor yang dibiayai. Tidak ada jaminan atas piutang pembiayaan konsumen untuk produk barang konsumtif.

The consumer financing receivables are secured by the Certificates of Ownership (BPKB) of the motor vehicles financed by the Subsidiary. Consumer financing receivables for consumer durable products are unsecured.

11. PIUTANG PEMBIAYAAN KONSUMEN (lanjutan)

Piutang pembiayaan konsumen yang dijadikan jaminan atas obligasi yang diterbitkan dan f asilitas pinjaman yang diterima Anak Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 seperti yang dijelaskan pada Catatan 21 dan 22 masing-masing sebesar Rp 1.526.400 dan Rp 175.000 (31 Desember 2010: Rp 926.400 dan Rp 50.000 dan 2009: Rp 408.000 dan Rp 240.000).

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai kolektif adalah sebagai berikut:

11. CONSUMER FINANCING RECEIVABLES *(continued)*

The total consumer financing receivables which were pledged as collateral for bonds issued and borrowing facilities granted to the Subsidiary as at 31 March 2011, as disclosed in Notes 21 and 22 amounted to Rp 1,526,400 and Rp 175,000 (31 December 2010: Rp 926,400 and Rp 50,000 and 2009: Rp 408,000 and Rp 240,000), respectively.

Movement of allowance for impairment losses

Movement in the collective allowance for impairment losses was as follows:

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	2009	
Saldo awal	201,063	43,752	37,800	*Beginning balance*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	-	83,661	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)*
Penambahan/(pemulihan) kerugian penurunan nilai selama periode/tahun berjalan	31,654	63,764	(74,650)	*Addition/(recovery) of impairment losses during the period/year*
Penghapusbukuan selama periode/ tahun berjalan	(46,681)	(126,525)	(31,054)	*Write-offs during the period/year*
Penerimaan kembali piutang pembiayaan konsumen yang telah dihapusbukukan	21,389	136,411	111,656	*Recoveries from consumer financing receivables written-off*
Saldo akhir	207,425	201,063	43,752	*Ending balance*

Piutang pembiayaan konsumen yang telah direstrukturisasi pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 81.401, Rp 64.621 dan Rp 63.883.

The restructured consumer financing receivables as at 31 March 2011, 31 December 2010 and 2009 were Rp 81,401, Rp 64,621 and Rp 63,883, respectively.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas piutang pembiayaan konsumen telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on consumer financing receivables is adequate.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar piutang pembiayaan konsumen diungkapkan pada Catatan 48.

Information with regards to the classification and fair value of consumer financing receivables was disclosed in Note 48.

12. TAGIHAN AKSEPTASI

12. ACCEPTANCE RECEIVABLES

Tagihan akseptasi kepada pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44e. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Acceptance receivables to related parties are disclosed in Note 44e. Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. Berdasarkan pihak dan mata uang

a. By party and currency

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	2009	
Rupiah				***Rupiah***
- Bank lain	9,380	3,430	1,179	*Other banks* -
- Debitur	11,828	23,504	255,750	*Debtors* -
Jumlah - Rupiah	21,208	26,934	256,929	*Total - Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Bank lain	7,516	1,812	5,466	*Other banks* -
- Debitur	857,081	730,378	857,716	*Debtors* -
Jumlah - mata uang asing	864,597	732,190	863,182	*Total - foreign currencies*
Jumlah	885,805	759,124	1,120,111	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	(10,824)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	885,805	759,124	1,109,287	***Total - net***

b. Berdasarkan jatuh tempo

b. By maturity

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	2009	
Rupiah				***Rupiah***
- Kurang dari 1 bulan	8,995	9,077	18,876	*Less than 1 month* -
- 1 - 3 bulan	11,923	17,541	178,253	*1 - 3 months* -
- > 3 - 6 bulan	290	316	48,469	*> 3 - 6 months* -
- > 6 - 12 bulan	-	-	11,331	*> 6 - 12 months* -
Jumlah - Rupiah	21,208	26,934	256,929	*Total - Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 bulan	185,890	146,323	125,552	*Less than 1 month* -
- 1 - 3 bulan	434,422	330,380	451,747	*1 - 3 months* -
- > 3 - 6 bulan	244,285	249,643	282,657	*> 3 - 6 months* -
- > 6 - 12 bulan	-	5,844	1,261	*> 6 - 12 months* -
- Lebih dari 12 bulan	-	-	1,965	*More than 12 months* -
Jumlah - mata uang asing	864,597	732,190	863,182	*Total - foreign currencies*
Jumlah	885,805	759,124	1,120,111	*Total*
Penyisihan kerugian penurunan nilai	-	-	(10,824)	*Allowance for impairment losses*
Jumlah - bersih	885,805	759,124	1,109,287	***Total - net***

12. TAGIHAN AKSEPTASI (lanjutan)

c. Berdasarkan kolektibilitas BI

Berdasarkan peraturan BI yang berlaku, seluruh tagihan akseptasi pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 digolongkan sebagai lancar.

d. Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai

***12. ACCEPTANCE RECEIVABLES** (continued)*

c. By BI collectibility

Based on the prevailing BI regulation, all acceptance receivables as at 31 March 2011, 31 December 2010 and 2009 were classified as pass.

d. Movement of allowance for impairment losses

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Saldo awal	-	10,824	9,315	*Beginning balance*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	-	(10,757)	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No.55 (2006 Revision) (Note 55)*
(Pemulihan)/penambahan selama periode/tahun berjalan	-	(67)	1,509	*(Recovery)/addition during the period/year*
Saldo akhir	-	-	10,824	*Ending balance*

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas tagihan akseptasi telah memadai.

Tagihan akseptasi dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang dan Euro (lihat Catatan 52).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar tagihan akseptasi diungkapkan pada Catatan 48.

Management believes that the allowance for impairment losses on acceptance receivables is adequate.

Acceptance receivables in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Japanese Yen and Euro (see Note 52).

Information with regards to the classification and fair value of acceptance receivables was disclosed in Note 48.

13. OBLIGASI PEMERINTAH

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

13. GOVERNMENT BONDS

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. Berdasarkan jenis

a. By type

	31 Maret/*March* 2011		31 Desember/ *December* 2010		31 Desember/ *December* 2009		
	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Nilai nominal/ *Nominal value*	Nilai tercatat/ *Carrying value*	
Dimiliki hingga jatuh tempo (harga perolehan, setelah premi/diskonto yang belum diamortisasi)							***Held to maturity (cost, net of unamortized premium/discount)***
- Suku bunga tetap, setelah dikurangi/ ditambah diskonto atau premi yang belum diamortisasi sebesar Rp 124.970	-	-	-	-	2,459,287	2,334,317	*Fixed interest rate, - net of amotized discount or premium of Rp 124,970*
Tersedia untuk dijual (nilai wajar)							***Available for sale (fair value)***
- Suku bunga tetap	1,243,951	1,298,190	1,487,610	1,600,208	2,130,224	2,291,836	*Fixed interest rate -*
- Suku bunga mengambang	4,227,220	4,226,388	4,397,220	4,451,173	6,300,000	6,168,389	*Floating interest rate -*
	5,471,171	5,524,578	5,884,830	6,051,381	8,430,224	8,460,225	
Diperdagangkan (nilai wajar)							***Trading (fair value)***
- Suku bunga tetap	84,120	88,176	82,103	86,959	204,295	216,287	*Fixed interest rate -*
Jumlah	5,555,291	5,612,754	5,966,933	6,138,340	11,093,806	11,010,829	*Total*

Pada tanggal 31 Maret 2011 termasuk dalam Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual dengan nilai nominal sejumlah Rp 3.147.220 (31 Desember 2010: Rp 3.147.220 dan 2009: Rp 3.750.000) yaitu obligasi yang dijual dengan janji dibeli kembali. Liabilitas atas pembelian kembali Obligasi Pemerintah dan efek-efek lainnya sebesar Rp 2.790.276 (31 Desember 2010: Rp 2.790.127 dan 2009: Rp 3.754.370) disajikan pada akun efek yang dijual dengan janji dibeli kembali. Liabilitas atas pembelian kembali Obligasi Pemerintah akan jatuh tempo antara tanggal 15 Agustus 2011 sampai dengan tanggal 12 Pebruari 2014, dan jatuh tempo dari Obligasi Pemerintah itu sendiri antara tanggal 25 Desember 2014 sampai dengan tanggal 25 Nopember 2015.

As at 31 March 2011 included in the available for sale Government Bonds with nominal value of Rp 3,147,220 (31 December 2010: Rp 3,147,220 dan 2009: Rp 3,750,000) represented bonds sold under repurchase agreements. The corresponding liability in relation to this agreement together with repurchase agreement for other marketable securities of Rp 2,790,276 (31 December 2010: Rp 2,790,127 and 2009: Rp 3,754,370) is presented under the account securities sold under repurchase agreements. The liability in relation to the repurchase agreements of Government Bonds will be matured between 15 August 2011 up to 12 February 2014, and the maturity of the Government Bonds itself are between 25 December 2014 up to 25 November 2015.

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Pada tanggal 31 Desember 2009, nilai pasar Obligasi Pemerintah yang dimiliki hingga jatuh tempo dengan tingkat suku bunga tetap adalah berkisar antara 94,94% - 130,04%.

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun atas Obligasi Pemerintah dalam mata uang asing dan Rupiah untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 adalah masing-masing 5,98% dan 6,87% (31 Desember 2010: 7,37% dan 6,48% dan 2009: tingkat suku bunga rata-rata tertimbang 8,81% dan 6,91%).

Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, tidak ada Obligasi Pemerintah dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo yang diterima oleh Bank dalam rangka program rekapitalisasi yang dipindahkan ke kelompok tersedia untuk dijual dalam rangka transaksi efek yang dijual dengan janji dibeli kembali.

Obligasi Pemerintah dengan nilai nominal setara dengan Rp 7.929.859 telah dijual selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp 33.665.441 dan 2009: Rp 23.981.751) pada harga yang berkisar antara 89% - 144,65% dari nilai nominal (31 Desember 2010: 78,51% - 152,28% dan 2009: 67,75% - 138,20%). Sementara itu, Obligasi Pemerintah dengan nilai nominal setara dengan Rp 7.687.941 telah dibeli selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: Rp 28.725.628 dan 2009: Rp 21.908.892) pada harga yang berkisar antara 89% - 144,63% dari nilai nominal (31 Desember 2010: 78,50% - 152,25% dan 2009: 67,75% - 138,63%).

***13. GOVERNMENT BONDS** (continued)*

***a. By type** (continued)*

As at 31 December 2009, the market value of held to maturity Government Bonds with fixed interest rates ranging from 94.94% - 130.04%.

Weighted average effective interest rate per annum for Government Bonds in foreign currencies and Rupiah currency for the three-month period ended 31 March 2011 was 5.98% and 6.87% (31 December 2010: 7.37% and 6.48% and 2009: weighted average interest rate 8.81% and 6.91%).

During the three-month period ended 31 March 2011 and years ended 31 December 2010 and 2009, there were no Government Bonds received by the Bank through the recapitalisation program classified as held to maturity which were reclassified to the available for sale portfolio with the purpose of entering into repurchase agreements.

Government Bonds with total nominal value equivalent to Rp 7,929,859 were sold during the three-month period ended 31 March 2011 (31 December 2010: Rp 33,665,441 and 2009: Rp 23,981,751) at prices ranging from 89% - 144.65% of nominal value (31 December 2010: 78.51% - 152.28% and 2009: 67.75% - 138.20%). Meanwhile, Government Bonds with total nominal value equivalent to Rp 7,687,941 were bought during the three-month period ended 31 March 2011 (31 December 2010: Rp 28,725,628 and 2009: Rp 21,908,892) at prices ranging from 89% - 144.63% of nominal value (31 December 2010: 78.50% - 152.25% and 2009: 67.75% - 138.63%).

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

a. Berdasarkan jenis (lanjutan)

Selama periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2011, keuntungan bersih yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar Obligasi Pemerintah dalam klasifikasi diperdagangkan diakui pada laporan laba rugi konsolidasian sebesar Rp 191 (31 Maret 2010: kerugian bersih sebesar Rp 453; 31 Desember 2010: kerugian bersih sebesar Rp 292 dan 2009: kerugian bersih sebesar Rp 1.485).

Akumulasi keuntungan yang belum direalisasi atas kenaikan nilai wajar Obligasi Pemerintah dalam klasifikasi tersedia untuk dijual yang dicatat sebagai komponen ekuitas lainnya, setelah pajak tangguhan, sebesar Rp 15.460 (31 Desember 2010: Rp 77.426 dan 2009: kerugian yang belum direalisasi sebesar Rp 272.682).

Bank mengakui keuntungan bersih atas penjualan Obligasi Pemerintah sejumlah Rp 12.158 selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 (31 Maret 2010: Rp 14.759; 31 Desember 2010: Rp 242.173 dan 2009: Rp 36.849).

***13. GOVERNMENT BONDS** (continued)*

***a. By type** (continued)*

During the three-month period ended 31 March 2011, unrealised net gains arising from the increase in fair value of Government Bonds classified as trading securities were recorded in the consolidated statements of income amounting to Rp 191 (31 March 2010: net loss amounting to Rp 453; 31 December 2010: net loss amounting to Rp 292 and 2009: net loss amounting to Rp 1,485).

Accumulated unrealised gains arising from the increase in fair value of Government Bonds classified as available for sale securities recorded as other equity components, after deferred tax, amounted to Rp 15,460 (31 December 2010: Rp 77,426 dan 2009: unrealised net losses amounting to Rp 272,682).

The Bank recognised net gains from the sale of Government Bonds amounting to Rp 12,158 during the three-month period ended 31 March 2011 (31 March 2010: Rp 14,759; 31 December 2010: Rp 242,173 and 2009: Rp 36,849).

b. Berdasarkan mata uang / ***b. By currency***

	31 Maret/*March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
- Rupiah	5,612,754	6,138,340	9,499,608	*Rupiah* -
- Dolar Amerika Serikat	-	-	1,511,221	*United States Dollar* -
	5,612,754	6,138,340	11,010,829	

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan) / *13. GOVERNMENT BONDS (continued)*

c. Berdasarkan jatuh tempo / *c. By maturity*

Seri Obligasi/ *Bonds Series*	Jatuh tempo/ *Maturity*	Tahun kupon/ *Year of coupon*	Jenis Bunga/ *Type of Interest rate*	Nilai tercatat/nilai wajar *Carrying value/fair value* 31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009
FR12	15-May-10	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	-	30,716
FR13	15-Sep-10	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	-	-	105,811
FR16	15-Aug-11	Semesteran/*Semi Annually*	Tetap/*Fixed*	31,428	52,619	61,327
FR19	15-Jan-12	Semesteran/*Semi Annuall*	Tetap/*Fixed*	31,428	52,619	61,327

[Fixed)]TJ ET Q q 31.428 555.24 6 52.619.24e Wn BT 0 1 Tf 8.04
[Fixed)]TJ ET Q q 31.428 555.24 6 52.619.24e Wn BT 0 1 Tf 8.04

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

d. Program *reprofiling*

Pada tanggal 25 Pebruari 2003, Pemerintah Indonesia melaksanakan program *reprofiling* Obligasi Pemerintah dengan menarik dan menyatakan lunas Obligasi Pemerintah tertentu. Sebagai pengganti Obligasi Pemerintah yang dilunasi tersebut, Departemen Keuangan menerbitkan Obligasi Pemerintah baru.

Berdasarkan program ini, Obligasi Pemerintah milik Bank sebesar Rp 7.800.000 (nilai nominal) dengan masa jatuh tempo pada awalnya berkisar antara 2007 - 2009 telah ditarik dan diganti dengan Obligasi Pemerintah baru, yang memiliki jenis dan nilai nominal yang sama dan masa jatuh tempo antara 2014 - 2015. Saldo pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebesar Rp 3.300.000 (nilai nominal).

***13. GOVERNMENT BONDS** (continued)*

d. Reprofiling program

On 25 February 2003, the Government of Indonesia launched a reprofiling program of Government Bonds by withdrawing and declaring settlement of certain Government Bonds. The Ministry of Finance issued new Government Bonds to replace the settled Government Bonds.

Under this program, the Bank's Government Bonds amounting to Rp 7,800,000 (nominal value) with original maturity between 2007 - 2009 were withdrawn and replaced by new Government Bonds, with the same type and nominal amount and maturity between 2014 - 2015. Outstanding balance as at 31 March 2011, 31 December 2010 and 2009 amounting to Rp 3,300,000 (nominal value).

e. Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi

Perubahan keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia dijual adalah sebagai berikut:

e. Movement in unrealised gains/(losses)

Movement in unrealised gains/(losses) for available for sale Government Bonds was as follows:

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Saldo, awal periode/tahun - sebelum pajak penghasilan tangguhan	103,235	(363,576)	(982,886)	*Balance, beginning of period/year - before deferred income tax*
Penambahan (rugi)/laba yang belum direalisasi selama periode/tahun berjalan - bersih	(65,434)	703,357	640,740	*Addition of unrealised (loss)/gains during the period/year - net*
Laba yang direalisasi atas penjualan Obligasi Pemerintah selama periode/tahun berjalan - bersih	(17,188)	(236,546)	(21,430)	*Realised gains from sale of Government Bonds during the period/year - net*
Jumlah sebelum pajak penghasilan tangguhan	20,613	103,235	(363,576)	*Total before deferred income tax*
Pajak penghasilan tangguhan	(5,153)	(25,809)	90,894	*Deferred income tax*
Saldo, akhir periode/tahun - bersih	15,460	77,426	(272,682)	*Balance, end of period/year - net*

13. OBLIGASI PEMERINTAH (lanjutan)

f. Reklasifikasi Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual ke kelompok dimiliki hingga jatuh tempo

Sesuai dengan ketentuan transisi penerapan PSAK No. 55 (revisi 2006), "Instrumen Keuangan: Pengakuan dan P engukuran" dan Surat Bank Indonesia No. 11/18/DPNP/DPnP tanggal 14 Januari 2009, pada tanggal 1 J anuari 2010, Bank telah melakukan reklasifikasi atas Obligasi Pemerintah dalam kelompok dimiliki hingga jatuh tempo ke dalam kelompok tersedia untuk dijual dengan nilai nominal sejumlah Rp 1.427.033 dan USD 97.845.000.

Selisih antara nilai pasar atas Obligasi Pemerintah tersebut dengan nilai tercatatnya pada tanggal pemindahan sebesar Rp 238.169 dan USD 9.491.974 telah dibukukan dan disajikan sebagai kerugian yang belum direalisasi atas Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual dicatat sebagai komponen ekuitas lainnya.

Informasi mengenai klasifikasi dan ni lai wajar Obligasi Pemerintah diungkapkan pada Catatan 48.

***13. GOVERNMENT BONDS** (continued)*

f. Reclassification of Government Bonds from available for sale to held to maturity

According to transition rule on implementation of SFAS No. 55 (2006 revision), "Financial Instrument: Recognition and Measurement" and Bank Indonesia Letter No. 11/18/DPNP/DPnP dated 14 January 2009, on 1 January 2010, the Bank reclassified its held to maturity Government Bonds to available for sale category with nominal value amounted to Rp 1,427,033 and USD 97,845,000.

The difference between market value and carrying amount of the above Government Bonds on the date of reclassification amounted to Rp 238,169 and USD 9,491,974 have been booked and presented as unrealised loss of available for sale Government Bonds, which is presented as other equity components.

Information with regards to the classification and fair value of Government Bonds was disclosed in Note 48.

14. INVESTASI DALAM SAHAM

14. INVESTMENT IN SHARES

Investasi dicatat menggunakan metode biaya:	**31 Maret/ *March* 2011**	**31 Desember/*December* 2010**	**2009**	***Investments recorded using the cost method:***
Biaya perolehan	12,175	12,175	85,735	*Cost*
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan penurunan nilai penyertaan	-	-	(21,316)	*Allowance for diminution in value of investments*
Nilai tercatat	12,175	12,175	64,419	*Carrying amount*

Investasi dalam saham pada tahun 2009 termasuk obligasi yang dapat ditukar menjadi saham yang diterima oleh Bank sehubungan dengan restrukturisasi tagihan bermasalah. Pada tahun 2010, Bank telah menjual investasi tersebut.

Berdasarkan ketentuan Bank Indonesia yang berlaku, investasi saham pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 digolongkan sebagai lancar.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan penurunan nilai investasi dalam saham telah memadai.

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar investasi dalam saham diungkapkan pada Catatan 48.

Investment in shares in 2009 included the exchangeable bonds received by the Bank in relation to a troubled debt restructuring. In 2010, the Bank sold this investment.

Based on prevailing Bank Indonesia regulation, investment in shares as at 31 March 2011, 31 December 2010 and 2009 were classified as pass.

Management believes that the allowance for reduction value of investment in shares is adequate.

Information with regards to the classification and fair value of investment in shares was disclosed in Note 48.

14. INVESTASI DALAM SAHAM (lanjutan) / *14. INVESTMENT IN SHARES (continued)*

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai:

Movement of allowance for impairment losses:

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/*December* 2010	31 Desember/*December* 2009	
Saldo awal	-	21,316	122	*Beginning balance*
(Pemulihan)/pembentukan selama periode/tahun berjalan	-	(11,308)	21,194	*(Recovery)/addition during the period/year*
Penghapusbukuan selama periode/tahun berjalan	-	(9,445)	-	*Write-offs during the period/year*
Selisih kurs	-	(563)	-	*Foreign exchange difference*
Saldo akhir	-	-	21,316	*Ending balance*

Investasi dalam saham jangka panjang pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 mencakup:

The long-term investment in shares as at 31 March 2011 and 31 December 2010 included:

Nama perusahaan/*Company's name*	Kegiatan usaha/*Business activity*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*
PT Bank Woori Indonesia	Bank/*Banking*	4.81%
PT Bank Chinatrust Indonesia	Bank/*Banking*	1.00%
Lain-lain/*Others*	Usaha Patungan, Telekomunikasi/ *Joint Venture, Telecommunication*	0.24% - 4.21%

Investasi dalam saham jangka panjang pada tanggal 31 Desember 2009 mencakup:

The long-term investment in shares as at 31 December 2009 included:

Nama perusahaan/*Company's name*	Kegiatan usaha/*Business activity*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*
PT Bank Woori Indonesia	Bank/*Banking*	4.81%
PT Bank Chinatrust Indonesia	Bank/*Banking*	1.00%
Lain-lain/*Others*	Usaha Patungan, Telekomunikasi, Pertanian/ *Joint Venture, Telecommunication, Agriculture*	0.24% - 4.70%

15. ASET TAK BERWUJUD / *15. INTANGIBLE ASSETS*

	31 Maret/*March* 2011				
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	31 Maret/ *31 March*	
Harga perolehan					***Cost***
Perangkat lunak	856,298	1,947	-	858,245	*Software*
Goodwill	1,906,684	-	-	1,906,684	*Goodwill*
	2,762,982	1,947	-	2,764,929	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	354,735	37,100	-	391,835	*Software*
Goodwill	832,151	-	-	832,151	*Goodwill*
	1,186,886	37,100	-	1,223,986	
Nilai buku bersih	1,576,096			1,540,943	***Net book value***

Harga perolehan *goodwill* pada tanggal 31 Maret 2011, setelah penyesuaian dengan akumulasi amortisasi *goodwill* pada tanggal 1 Januari 2011 (lihat Catatan 2r) adalah sebesar Rp 1.074.533.

Cost of goodwill as at 31 March 2011, after adjusting with accumulated amortization of goodwill as at 1 January 2011 (see Note 2r) amounted to Rp 1,074,533.

15. ASET TAK BERWUJUD (lanjutan) / *15. INTANGIBLE ASSETS (continued)*

	31 Desember/*December* 2010				
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	31 Desember/ *31 December*	
Harga perolehan					***Cost***
Perangkat lunak	655,730	361,915	161,347	856,298	*Software*
Goodwill	1,906,684	-	-	1,906,684	*Goodwill*
	2,562,414	361,915	161,347	2,762,982	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	402,960	106,947	155,172	354,735	*Software*
Goodwill	624,786	207,365	-	832,151	*Goodwill*
	1,027,746	314,312	155,172	1,186,886	
Nilai buku bersih	1,534,668			1,576,096	***Net book value***

	31 Desember/*December* 2009				
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	31 Desember/ *31 December*	
Harga perolehan					***Cost***
Perangkat lunak	583,591	76,038	3,899	655,730	*Software*
Goodwill	667,872	1,238,812	-	1,906,684	*Goodwill*
	1,251,463	1,314,850	3,899	2,562,414	
Akumulasi amortisasi					***Accumulated amortization***
Perangkat lunak	318,084	88,642	3,766	402,960	*Software*
Goodwill	417,421	207,365	-	624,786	*Goodwill*
	735,505	296,007	3,766	1,027,746	
Nilai buku bersih	515,958			1,534,668	***Net book value***

Nilai tercatat *goodwill* seluruhnya dialokasikan ke bisnis unit retail. Tidak ada kerugian penurunan nilai *goodwill* yang diakui selama periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2011 dan 2010 dan tahun berakhir 31 Desember 2010 dan 2009.

The carrying amount of goodwill was all allocated to the retail business unit. No impairment losses on goodwill were recognized during the three-month periods ended 31 March 2011 and 2010 and years ended 31 December 2010 and 2009.

Pada tahun 2006, Bank mengadakan perikatan *New Core Banking System: Development, Integration, Implementation, Maintenance and Support Agreement* dengan I-Flex Solutions Pte.Ltd., untuk membantu Bank dalam rangka penggantian sistem inti perbankan dari ICBS menjadi NCBS untuk periode 4 tahun dari tahun 2007 sampai 2010.

In 2006, the Bank entered into New Core Banking System: Development, Integration, Implementation, Maintenance and Support Agreement with I-Flex Solutions Pte.Ltd., to assist the Bank for the change-out of its core banking system from ICBS to NCBS for a period of 4 years starting from 2007 to 2010.

Pada tahun 2010, sistem NCBS telah diimplementasikan dan diakui sebagai aset tak berwujud sebesar USD 38.074.442. Sistem ICBS yang diganti telah dihapusbukukan dan kerugian yang terjadi diakui dalam laporan laba rugi konsolidasian.

In 2010, the NCBS system has been successfully implemented and was recognized as intangible assets with amount of USD 38,074,442. The replaced ICBS system was written off and the resulting losses are recognized in the consolidated statements of income.

16. ASET TETAP / *16. FIXED ASSETS*

	31 Maret/*March* 2011					
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Maret/ *31 March*	
Harga perolehan						***Cost***
Tanah	478,978	-	-	149	478,829	*Land*
Bangunan	589,734	4,199	-	580	593,353	*Buildings*
Perlengkapan kantor	1,408,693	42,467	3,844	-	1,447,316	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	604,043	34,993	30,571	-	608,465	*Motor vehicles*
	3,081,448	81,659	34,415	729	3,127,963	
Aset dalam penyelesaian	514	-	-	302	212	*Construction in progress*
	3,081,962	81,659	34,415	1,031	3,128,175	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	258,047	9,991	-	167	267,871	*Building*
Perlengkapan kantor	859,246	53,609	3,851	-	909,004	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	193,180	30,104	16,962	-	206,322	*Motor vehicles*
	1,310,473	93,704	20,813	167	1,383,197	
Nilai buku bersih	1,771,489				1,744,978	***Net book value***

	31 Desember/*December* 2010					
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Maret/ *31 March*	
Harga perolehan						***Cost***
Tanah	474,640	4,338	-	-	478,978	*Land*
Bangunan	580,459	9,275	-	-	589,734	*Buildings*
Perlengkapan kantor	1,348,601	293,310	233,218	-	1,408,693	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	443,167	320,285	159,409	-	604,043	*Motor vehicles*
	2,846,867	627,208	392,627	-	3,081,448	
Aset dalam penyelesaian	7,671	5,278	-	12,435	514	*Construction in progress*
	2,854,538	632,486	392,627	12,435	3,081,962	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	216,549	41,498	-	-	258,047	*Buildings*
Perlengkapan kantor	897,219	189,601	227,574	-	859,246	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	191,266	102,113	100,199	-	193,180	*Motor vehicles*
	1,305,034	333,212	327,773	-	1,310,473	
Nilai buku bersih	1,549,504				1,771,489	***Net book value***

16. ASET TETAP (lanjutan) / *16. FIXED ASSETS (continued)*

	31 Desember/*December* 2009					
	1 Januari/ *1 January*	Penambahan/ *Additions*	Pengurangan/ *Disposals*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	31 Maret/ *31 March*	
Harga perolehan						***Cost***
Tanah	472,157	7,226	4,743	-	474,640	*Land*
Bangunan	560,095	34,172	13,808	-	580,459	*Buildings*
Perlengkapan kantor	1,163,640	200,137	15,176	-	1,348,601	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	479,927	17,766	54,526	-	443,167	*Motor vehicles*
	2,675,819	259,301	88,253	-	2,846,867	
Aset dalam penyelesaian	2,802	21,115	-	16,246	7,671	*Construction in progress*
	2,678,621	280,416	88,253	16,246	2,854,538	
Akumulasi penyusutan						***Accumulated depreciation***
Bangunan	182,814	41,100	7,365	-	216,549	*Buildings*
Perlengkapan kantor	726,005	181,468	10,254	-	897,219	*Office equipment*
Kendaraan bermotor	130,285	93,275	32,294	-	191,266	*Motor vehicles*
	1,039,104	315,843	49,913	-	1,305,034	
Nilai buku bersih	1,639,517				1,549,504	***Net book value***

Manajemen berpendapat bahwa tidak terdapat indikasi terjadinya penurunan nilai permanen aset tetap.

Management believes that there is no permanent impairment in the value of fixed assets.

Pengurangan aset tetap merupakan penjualan aset dengan rincian sebagai berikut:

Fixed assets disposal represent sales of assets with detail as follows:

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Hasil penjualan	14,578	63,135	70,753	*Proceeds from sale*
Nilai buku	(13,628)	(60,500)	(54,719)	*Net book value*
Keuntungan penjualan aset tetap - bersih (lihat Catatan 37 dan 38)	950	2,635	16,034	*Gain on sale of fixed assets - net (see Notes 37 and 38)*

Pada tanggal 31 Maret 2011, aset tetap, kecuali tanah, telah diasuransikan terhadap risiko kerugian kebakaran, kebanjiran dan risiko lainnya dengan nilai pertanggungan sejumlah Rp 4.471.653 (31 Desember 2010: Rp 4.020.928 dan 2009: Rp 2.991.934). Manajemen berpendapat bahwa nilai pertanggungan tersebut sudah memadai.

As at 31 March 2011, fixed assets, except for land, are insured against losses arising from fire, flood and other risks with a total insurance coverage amounting to Rp 4,471,653 (31 December 2010: Rp 4,020,928 and 2009: Rp 2,991,934). Management believes that the coverage is adequate.

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN

17. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturity is disclosed in Note 47d.

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	2009	
Pihak ketiga				***Third parties***
Piutang bunga	691,366	692,270	767,051	*Interest receivables*
Setoran jaminan dan beban dibayar dimuka	900,697	673,824	521,496	*Security deposits and prepaid expenses*
Beban tangguhan - bersih	39,594	36,419	1,196,986	*Deferred expenses - net*
Agunan yang diambil alih	110,963	107,050	132,752	*Repossessed assets*
Piutang lain-lain - bersih	104,058	110,336	51,164	*Other receivables - net*
Uang muka lain-lain	84,394	104,874	387,287	*Other advances*
Aset tetap yang tidak digunakan	26,393	26,205	28,604	*Idle properties*
Aset lain-lain - pinjaman subordinasi dan modal pinjaman (lihat Catatan 25 dan 26)	279,320	279,320	279,320	*Other assets - subordinated loans and loan capital (see Notes 25 and 26)*
Premi atas *option* yang masih harus diterima	76,676	20,121	33,867	*Premium receivables on option*
Aset lain-lain atas transaksi derivatif (lihat Catatan 9)	233,132	454,614	1,195,566	*Other assets for derivative transactions (see Note 9)*
Piutang atas penjualan efek-efek	419,340	20,619	21,680	*Receivables from sales of marketable securities*
Dana setoran kliring Bank Indonesia	725,938	726,551	587,621	*Deposits for clearing transactions to Bank Indonesia*
Tagihan transaksi kartu kredit	43,796	35,025	45,590	*Receivable from credit card transactions*
Lain-lain	380,859	342,100	195,240	*Others*
	4,116,526	3,629,328	5,444,224	
Dikurangi:				***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(143,181)	(313,469)	(934,498)	*Allowance for impairment losses*
	3,973,345	3,315,859	4,509,726	

Saldo di atas terdiri dari beban dibayar di muka dan aset lain-lain dalam Rupiah dan mata uang asing masing-masing sebesar Rp 3.969.757 dan Rp 146.769 (31 Desember 2010: Rp 3.506.101 dan Rp 123.227 dan 2009: Rp 5.331.717 dan Rp 112.507).

The above balance consists of prepayments and other assets in Rupiah and foreign currencies of Rp 3,969,757 and Rp 146,769 (31 December 2010: Rp 3,506,101 and Rp 123,227 and 2009: Rp 5,331,717 and Rp 112,507), respectively.

Manajemen berpendapat bahwa jumlah penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset lain-lain telah memadai.

Management believes that the allowance for impairment losses on other assets is adequate.

Beban dibayar di muka dan aset lain-lain dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 52).

Prepayment and other assets in foreign currencies are denominated in United States Dollar (see Note 52).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar aset lain-lain yang merupakan aset keuangan diungkapkan pada Catatan 48.

Information with regards to the classification and fair value of other assets which are financial assets was disclosed in Note 48.

Piutang bunga

Interest receivable

Termasuk dalam piutang bunga adalah piutang bunga Obligasi Pemerintah sebesar Rp 49.177 (31 Desember 2010: Rp 59.554 dan 2009: Rp 134.542 dan USD 3.382.024).

Included in interest receivables is interest receivable from Government Bonds of Rp 49,177 (31 December 2010: Rp 59,554 and 2009: Rp 134,542 and USD 3,382,024).

17. BEBAN DIBAYAR DIMUKA DAN ASET LAIN-LAIN (lanjutan)

17. PREPAYMENTS AND OTHER ASSETS *(continued)*

Setoran jaminan dan beban dibayar dimuka

Termasuk dalam akun ini adalah setoran jaminan dalam rangka transaksi antar bank sebesar Rp 23.038 (31 Desember 2010: Rp 22.771 dan 2009: Rp 21.318) dan beban sewa dan pemeliharaan dibayar dimuka sebesar Rp 271.468 (31 Desember 2010: Rp 263.481 dan 2009: Rp 262.115).

Security deposits and prepaid expenses

Included in this accounts is pledged security deposits for interbank transactions of Rp 23,038 (31 December 2010: Rp 22,771 and 2009: Rp 21,318) and prepaid rent and maintenance of Rp 271,468 (31 December 2010: Rp 263,481 and 2009: Rp 262,115).

Beban tangguhan

Sebelum tanggal 1 Januari 2010, termasuk dalam akun ini adalah beban yang terkait langsung dengan perolehan nasabah, serta beban dibayar di muka yang berasal dari transaksi pinjaman yang diperoleh Bank dan transaksi-transaksi kartu kredit. Sebelum tanggal 1 Januari 2010, saldo beban yang terkait langsung dengan perolehan nasabah ditangguhkan dan dicatat sebagai beban tangguhan. Saldo beban tangguhan tersebut pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 1.101.783, setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp 1.174.273. Sedangkan saldo beban dibayar di muka atas pinjaman yang diperoleh Bank dan beban lainnya yang tidak terkait langsung dengan perolehan nasabah tersebut pada tanggal 31 Desember 2009 adalah sebesar Rp 95.203.

Deferred charges

Prior to 1 January 2010, included in the account is cost directly incurred in acquiring customer, and prepaid expenses from the Bank's borrowing and credit card related transactions. Prior to 1 January 2010, cost directly incurred in acquiring customer was deferred and was recorded as deferred charges. Balance of deferred charges as of 31 December 2009 was Rp 1,101,783, net of accumulated amortization of Rp 1,174,273. Balance of prepaid expenses due to Bank's borrowing and other indirect expenses incurred in acquiring customer as of 31 December 2009 were Rp 95,203.

Sejak tanggal 1 Januari 2010, beban yang terkait langsung dengan perolehan nasabah (biaya transaksi) pada tanggal 31 Maret 2011 dan 3 1 Desember 2010 m asing-masing sebesar Rp 69.498 dan Rp 71.449 disajikan sebagai bagian dari pinjaman yang diberikan dan sebesar Rp 1.538.636 dan Rp 1.552.771 disajikan sebagai bagian dari piutang pembiayaan konsumen. Sedangkan saldo beban tangguhan - bersih pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 terdiri dari beban dibayar dimuka yang berasal dari transaksi pinjaman yang diperoleh Bank dan transaksi - transaksi kartu kredit.

Starting 1 January 2010, deferred charges which is directly incurred in acquiring customers in the Bank and Subsidiaries amounting to Rp 69,498 and Rp 71,449 were presented as part of loans and Rp 1,538,636 and Rp 1,552,771 were presented as part of consumer financing receivables as at 31 March 2011 and 31 December 2010, respectively. Balance of deferred charges - net as of 31 March 2011 and 31 December 2010 comprises of prepaid expenses from the Bank's borrowing and credit card related transactions.

Perubahan penyisihan kerugian penurunan nilai aset lain-lain:

Movement in the allowance for impairment losses of other assets:

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Saldo awal	313,469	934,498	414,649	*Beginning balance*
Reklasifikasi dari tagihan derivatif	-	-	631,497	*Reclassification from derivative receivables*
Penyesuaian sehubungan dengan penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	-	(46,727)	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)*
(Pemulihan)/penambahan selama periode/tahun berjalan	(117,013)	94,441	787,514	*(Recovery)/Addition during the period/year*
Penghapusbukuan selama periode/tahun berjalan	(53,275)	(668,743)	(899,162)	*Write-offs during the period/year*
Saldo akhir	143,181	313,469	934,498	*Ending balance*

* tidak diaudit

*unaudited **

18. SIMPANAN NASABAH

Simpanan dari pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44f. Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS

Deposits from related parties are disclosed in Note 44f. Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Rupiah				***Rupiah***
- Giro	5,445,522	6,776,693	4,675,015	*Current accounts* -
- Tabungan	18,358,729	19,036,920	13,799,820	*Savings* -
- Deposito berjangka	48,033,169	45,149,018	40,727,826	*Time deposits* -
	71,837,420	70,962,631	59,202,661	
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Giro	3,138,698	3,285,810	2,183,230	*Current accounts* -
- Tabungan	2,579,514	2,360,599	1,564,348	*Savings* -
- Deposito berjangka	3,129,471	3,033,763	4,265,989	*Time deposits* -
	8,847,683	8,680,172	8,013,567	
	80,685,103	79,642,803	67,216,228	
Terdiri dari:				***Consist of:***
- Pihak berelasi	90,657	156,539	69,505	*Related parties* -
- Pihak ketiga	80,594,446	79,486,264	67,146,723	*Third parties* -
	80,685,103	79,642,803	67,216,228	

Berdasarkan Undang-undang No. 24 t anggal 22 September 2004, efektif sejak tanggal 22 S eptember 2005, Lembaga Penjaminan Simpanan (LPS) dibentuk untuk menjamin kewajiban tertentu bank-bank umum berdasarkan program penjaminan yang berlaku.

Based on Law No. 24 dated 22 September 2004, effective on 22 September 2005, the Deposit Insurance Agency (DIA) was established to guarantee certain liabilities of commercial banks under the prevailing guarantee program.

Sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 66 T ahun 2008 tanggal 13 Oktober 2008 tentang "Besaran Nilai Simpanan yang Dijamin Lembaga Penjamin Simpanan" maka nilai simpanan setiap nasabah pada satu bank yang dijamin oleh Pemerintah naik menjadi sebesar Rp 2 miliar dari semula Rp 100 juta, efektif sejak tanggal tersebut diatas.

Based on Government Regulation No. 66 year 2008 dated 13 Oktober 2008 regarding "The Savings Amount Guaranteed by the Deposit Insurance Agency" the savings amount for each customer in a bank which is guaranteed by the Government increased from Rp 100 million to Rp 2 billion, effective on the date stated above.

Simpanan nasabah dalam mata uang asing terutama terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Dolar Singapura, Euro, Dolar Australia dan Poundsterling Inggris (lihat Catatan 52).

Deposits from customers in foreign currencies are mainly denominated in United States Dollar, Japanese Yen, Singapore Dollar, Euro, Australian Dollar and Great Britain Poundsterling (see Note 52).

b. Suku bunga efektif rata-rata tertimbang (2009: suku bunga rata-rata tertimbang) setahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

b. Weighted average effective interest rate (2009: weighted average interest rate) per annum for the three-month period ended 31 March 2011 and years ended 31 December 2010 and 2009

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
- Giro	2.15%	1.81%	1.58%	*Current accounts* -
- Tabungan	3.08%	2.82%	2.49%	*Savings* -
- Deposito berjangka	7.01%	6.77%	9.12%	*Time deposits* -

* tidak diaudit

*unaudited **

18. SIMPANAN NASABAH (lanjutan)

c. Simpanan yang diblokir dan dijadikan jaminan atas pinjaman yang diberikan

***18. DEPOSITS FROM CUSTOMERS** (continued)*

c. Amounts blocked and pledged as loan collaterals

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
- Deposito berjangka	3,021,022	3,014,932	2,154,081	*Time deposits* -

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan nasabah diungkapkan pada Catatan 48.

Information with regards to the classification and fair value of deposits from customers was disclosed in Note 48.

19. SIMPANAN DARI BANK LAIN

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

19. DEPOSITS FROM OTHER BANKS

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. By type and currency

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Pihak ketiga				***Third parties***
Rupiah				***Rupiah***
- Giro	1,194,720	908,243	540,196	*Current accounts* -
- Deposito dan *deposits on call*	577,186	397,755	656,881	*Deposits and deposits on call* -
- Tabungan	49,354	35,898	5,856	*Savings* -
	1,821,260	1,341,896	1,202,933	
Mata uang asing				***Foreign currency***
- Giro	7,350	923	6	*Current accounts* -
- *Call money*	496,327	594,660	234,875	*Call money* -
	503,677	595,583	234,881	
	2,324,937	1,937,479	1,437,814	

Simpanan dari bank lain dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat (lihat Catatan 52).

Deposits from other banks in foreign currency are denominated in United States Dollar (see Note 52).

b. Suku bunga efektif rata-rata tertimbang (2009: suku bunga rata-rata tertimbang) setahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009

b. Weighted average effective interest rate (2009: weighted average interest rate) per annum for the three-month period ended 31 March 2011 and years ended 31 December 2010 and 2009

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
- Giro	4.23%	1.75%	2.64%	*Current accounts* -
- Tabungan	4.78%	2.39%	1.93%	*Savings* -
- Deposito berjangka	6.60%	6.55%	8.74%	*Time deposits* -
- *Call money*	1.68%	5.36%	4.71%	*Call money* -

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar simpanan dari bank lain diungkapkan pada Catatan 48.

Information with regards to the classification and fair value of deposits from other banks was disclosed in Note 48.

20. LIABILITAS AKSEPTASI / *20. ACCEPTANCE PAYABLES*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

a. Berdasarkan pihak dan mata uang / *a. By party and currency*

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	2009	
Rupiah				***Rupiah***
- Bank lain	9,669	23,003	255,750	*Other banks* -
- Debitur	11,028	3,931	51,938	*Debtors* -
Jumlah - Rupiah	20,697	26,934	307,688	*Total - Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Bank lain	858,791	726,993	857,716	*Other banks* -
- Debitur	7,516	5,197	5,466	*Debtors* -
Jumlah - Mata uang asing	866,307	732,190	863,182	*Total - Foreign currencies*
Jumlah	887,004	759,124	1,170,870	***Total***

b. Berdasarkan jatuh tempo / *b. By maturity*

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	2009	
Rupiah				***Rupiah***
- Kurang dari 1 bulan	8,484	9,739	25,359	*Less than 1 month* -
- 1 - 3 bulan	11,923	16,879	217,495	*1 - 3 months* -
- > 3 - 6 bulan	290	316	53,503	*> 3 - 6 months* -
- > 6 - 12 bulan	-	-	11,331	*> 6 - 12 months* -
Jumlah - Rupiah	20,697	26,934	307,688	*Total - Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
- Kurang dari 1 bulan	189,367	148,093	125,552	*Less than 1 month* -
- 1 - 3 bulan	433,096	328,792	451,747	*1 - 3 months* -
- > 3 - 6 bulan	243,844	249,462	282,657	*> 3 - 6 months* -
- > 6 - 12 bulan	-	5,843	1,261	*> 6 - 12 months* -
- Lebih dari 12 bulan	-	-	1,965	*More than 12 months* -
Jumlah - Mata uang asing	866,307	732,190	863,182	*Total - Foreign currencies*
Jumlah	887,004	759,124	1,170,870	***Total***

Liabilitas akseptasi dalam mata uang asing terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang dan Euro (lihat Catatan 52).

Acceptance payables in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Japanese Yen and Euro (see Note 52).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar liabilitas akseptasi diungkapkan pada Catatan 48.

Information with regards to the classification and fair value of acceptance liabilities was disclosed in Note 48.

21. OBLIGASI YANG DITERBITKAN / *21. BONDS ISSUED*

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	2009	
Bank	3,987,111	3,986,232	1,500,000	*Bank*
Anak Perusahaan	2,315,247	2,314,232	550,855	*Subsidiary*
	6,302,358	6,300,464	2,050,855	

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar obligasi yang diterbitkan diungkapkan pada Catatan 48.

Information with regards to the classification and fair value of bonds issued was disclosed in Note 48.

Bank / ***Bank***

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	2009	
Rupiah				***Rupiah***
Nilai nominal	4,050,000	4,050,000	1,500,000	*Nominal value*
Dikurangi:				***Less:***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(12,889)	(13,768)	-	*Unamortized bonds' issuance cost*
Eliminasi untuk keperluan konsolidasian	(50,000)	(50,000)	-	*Elimination for consolidation purposes*
Jumlah - bersih	3,987,111	3,986,232	1,500,000	*Total - net*
Beban amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasi	879	214	-	*Amortization costs charged to the consolidated statements of income*

Pada tanggal 20 April 2007, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Bank Danamon I tahun 2007 Dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp 1.500.000 di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya). Obligasi ini terbagi menjadi 2 seri, yaitu seri A dan seri B yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 19 April 2010 dan 19 April 2012, dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 9,40% dan 10,60% setahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 19 Juli 2007 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi Bank Danamon I adalah PT Bank Mega Tbk.

On 20 April 2007, the Bank issued and registered Bank Danamon Bonds I Year 2007 With Fixed Interest Rate with a nominal value of Rp 1,500,000 at the Indonesian Stock Exchange (previously Surabaya Stock Exchange). These bonds consist of 2 series, serie A and serie B which will mature on 19 April 2010 and 19 April 2012, and bear a fixed interest rate per annum at 9.40% and 10.60%, respectively. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 19 July 2007 and the last payment together with payment of principal of each series of bonds. PT Bank Mega Tbk is the trustee for Bank Danamon Bonds I.

21. OBLIGASI YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pada tanggal 10 D esember 2010, Bank menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Bank Danamon II tahun 2010 Dengan Tingkat Bunga Tetap dengan nilai nominal sebesar Rp 2.800.000 di Bursa Efek Indonesia. Obligasi ini terbagi menjadi 2 seri, yaitu seri A dan seri B yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 9 Desember 2013 dan 9 Desember 2015, dan memiliki suku bunga tetap masing-masing sebesar 8,75% dan 9,00% setahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama dilakukan pada tanggal 9 Maret 2011 dan terakhir dilakukan bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi Bank Danamon II adalah PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Obligasi I dan II tidak dijamin dengan jaminan khusus, akan tetapi dijamin dengan seluruh harta kekayaan Bank, baik barang bergerak maupun barang tidak bergerak, baik yang telah ada maupun yang akan ada dikemudian hari sesuai dengan ketentuan dalam pasal 1131 dan 1132 Kitab Undang-undang Hukum Perdata (KUHP) Indonesia.

Perjanjian obligasi juga mencakup beberapa pembatasan, antara lain mengenai penggabungan dan peleburan usaha, perubahan bidang usaha utama Bank serta pengurangan modal dasar, modal ditempatkan dan modal disetor.

Bank dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 adalah 9,38% (31 Desember 2010: 10,34% dan 2009: tingkat suku bunga rata-rata tertimbang 10,40%).

Beban bunga atas obligasi yang diterbitkan termasuk amortisasi emisi obligasi yang ditangguhkan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 95.830 dan Rp 39.000 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 154.877 dan Rp 156.000 (lihat Catatan 31).

Pada tanggal 31 Maret 2011, Obligasi I dan II tersebut mendapat peringkat idAA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (31 Desember 2010: Obligasi I dan II mendapat peringkat idAA+ dan 2009: Obligasi I mendapat peringkat idAA+).

Pada tanggal 19 April 2010, Bank melunasi pokok Obligasi I seri A sebesar Rp 250.000.

***21. BONDS ISSUED** (continued)*

***Bank** (continued)*

On 10 December 2010, the Bank issued and registered Bank Danamon Bonds II Year 2010 With Fixed Interest Rate with a nominal value of Rp 2,800,000 at the Indonesian Stock Exchange. These bonds consist of 2 series, serie A and serie B which will mature on 9 December 2013 and 9 December 2015, and bear a fixed interest rate per annum at 8.75% and 9.00%, respectively. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 9 March 2011 and the last payment together with payment of principal of each series of bonds. The trustee for Bank Danamon Bonds II is PT Bank Mandiri (Persero) Tbk.

Bonds I and II are not secured by specific guarantee, but secured by all of the Bank's assets, moveable and non-moveable assets, including assets that already owned and will be owned in the future in accordance with Article 1131 and 1132 of Indonesia's Civil Code.

The bonds agreement also includes several covenants, among others, merger, change of the Bank's main business as well as the reduction of authorized capital, issued capital and paid-up capital.

The Bank can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

Weighted average effective interest rate per annum for the three-month period ended 31 March 2011 was 9.38% (31 December 2010: 10.34% and 2009: weighted average interest rate 10.40%).

The amount of interest expense on the bonds issued including amortization of bond's issuance cost for the three-month periods ended 31 March 2011 and 2010 amounted to Rp 95,830 and Rp 39,000, respectively, and for the years ended 31 December 2010 and 2009 amounted to Rp 154,877 and Rp 156,000, respectively (see Note 31).

As at 31 March 2011, Bonds I and II were rated at idAA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (31 December 2010: Bonds I and II was rated at idAA+ and 2009: Bonds I was rated at idAA+).

On 19 April 2010, the Bank fully paid the principal balance of Bond I serie A amounted to Rp 250,000.

* tidak diaudit

*unaudited **

21. OBLIGASI YANG DITERBITKAN (lanjutan) / *21. BONDS ISSUED (continued)*

Anak Perusahaan / ***Subsidiary***

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Rupiah				***Rupiah***
Nilai nominal	2,544,000	2,544,000	680,000	*Nominal value*
Dikurangi:				***Less:***
Beban emisi obligasi yang belum diamortisasi	(7,753)	(8,768)	(3,146)	*Unamortized bonds' issuance cost*
Eliminasi untuk keperluan konsolidasian	(221,000)	(221,000)	(125,999)	*Elimination for consolidation purposes*
Jumlah - bersih	2,315,247	2,314,232	550,855	*Total - net*
Beban amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasi	1,016	2,043	1,850	*Amortization costs charged to the consolidated statements of income*

Pada tanggal 8 Juni 2006, ADMF menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance II Tahun 2006 (Obligasi II) dengan nilai nominal sebesar Rp 750.000 di Bursa Efek Indonesia (dahulu Bursa Efek Surabaya). Obligasi II ini terbagi menjadi Seri A, B dan C yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 8 Juni 2009, 8 Juni 2010 dan 8 Juni 2011 dan memiliki suku bunga tetap 14,40% - 14,60% setahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama pada tanggal 8 September 2006 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi II adalah PT Bank Permata Tbk.

On 8 June 2006, ADMF issued and registered Adira Dinamika Multi Finance II Bonds Year 2006 (Bonds II) with a nominal value of Rp 750,000 at the Indonesian Stock Exchange (previously Surabaya Stock Exchange). Bonds II consist of Series A, B and C which will mature on 8 June 2009, 8 June 2010 and 8 June 2011, respectively, and bear a fixed interest rate at 14.40% - 14.60% per annum. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 8 September 2006 and the last payment together with payment of principal of each series of bonds. PT Bank Permata Tbk is the trustee for Bonds II.

Obligasi II ini dijamin oleh piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 54.000, Rp 54.000 dan Rp 108.000 pada t anggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 (lihat Catatan 11) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 7,5:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain, membagi dividen selama ADMF lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

Bonds II were secured by consumer financing receivables of Rp 54,000, Rp 54,000 and Rp 108,000 as at 31 March 2011, 31 December 2010 and 2009 (see Note 11) and debt to equity ratio at the maximum of 7.5:1. During the year that the bonds issued are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, declare dividends in the event that ADMF defaults on its bond obligations, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's assets which are non-consumer financing receivables.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Obligasi II tersebut mendapat peringkat $_{id}$AA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (31 Desember 2010: $_{id}$AA dan 2009: $_{id}$AA).

As at 31 March 2011, Bonds II were rated at $_{id}$AA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (31 December 2010: $_{id}$A and 2009: $_{id}$AA).

21. OBLIGASI YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

ADMF melunasi pokok Obligasi II Seri A dan Seri B masing-masing pada tanggal 8 Juni 2009 dan 8 Juni 2010.

Pada tanggal 14 Mei 2009, ADMF menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance III Tahun 2009 (Obligasi III) dengan nilai nominal sebesar Rp 500.000 di Bursa Efek Indonesia. Obligasi III ini terbagi menjadi Seri A, B dan C yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 18 Mei 2010, 13 Mei 2011 dan 13 Mei 2012 dan memiliki suku bunga tetap 12,55% - 14,60% setahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama pada tanggal 13 Agustus 2009 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi III adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Obligasi III ini dijamin oleh piutang pembiayaan konsumen masing-masing sebesar Rp 272.400, Rp 272.400 dan Rp 300.000 pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 (lihat Catatan 11) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain, membagi dividen selama ADMF lalai dalam membayar jumlah terutang obligasi, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Obligasi III tersebut mendapat peringkat $_{id}$AA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (31 Desember 2010: $_{id}$AA dan 2009: $_{id}$AA).

Pada tanggal 18 Mei 2010, ADMF melunasi seluruh pokok obligasi III seri A.

***21. BONDS ISSUED** (continued)*

***Subsidiary** (continued)*

ADMF fully paid the outstanding principal of Bonds II Serie A and Serie B on 8 June 2009 and 8 June 2010, respectively.

On 14 May 2009, ADMF issued and registered Adira Dinamika Multi Finance III Bonds Year 2009 (Bonds III) with a nominal value of Rp 500,000 at the Indonesian Stock Exchange. Bonds III consist of Series A, B and C which will mature on 18 May 2010, 13 May 2011 and 13 May 2012, respectively, and bear a fixed interest rate at 12.55% - 14.60% per annum. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 13 August 2009 and the last payment together with payment of principal of each series of bonds. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee for Bonds III.

Bonds III were secured by consumer financing receivables of Rp 272,400, Rp 272,400 and Rp 300,000 as at 31 March 2011, 31 December 2010 and 2009 (see Note 11), respectively, and debt to equity ratio at the maximum of 10:1. During the year that the bonds issued are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, declare dividends in the event that ADMF defaults on its bond obligations, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's assets which are non-consumer financing receivables.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As at 31 March 2011, Bonds III were rated at $_{id}$AA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (31 December 2010: $_{id}$AA and 2009: $_{id}$AA).

On 18 May 2010, ADMF fully paid the outstanding principal of Bonds III serie A.

21. OBLIGASI YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 1 November 2010, ADMF menerbitkan dan mencatatkan Obligasi Adira Dinamika Multi Finance IV Tahun 2010 dengan tingkat bunga tetap (Obligasi IV) dengan nilai nominal sebesar Rp 2.000.000 di Bursa Efek Indonesia. Obligasi IV ini terbagi menjadi Seri A, B, C, D dan E yang masing-masing akan jatuh tempo pada tanggal 29 April 2012, 29 Oktober 2012, 29 April 2013, 29 Oktober 2013 dan 29 Oktober 2014 dan memiliki suku bunga tetap 7,60% - 9,25% setahun. Bunga dibayar setiap tiga bulan dengan pembayaran pertama pada tanggal 29 Januari 2011 dan pembayaran terakhir bersamaan dengan pelunasan pokok masing-masing seri obligasi. Wali amanat untuk Obligasi IV adalah PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk.

Obligasi IV ini dijamin oleh piutang pembiayaan konsumen sebesar Rp 1.200.000 dan Rp 600.000 masing-masing pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010 (lihat Catatan 11) dan rasio jumlah pinjaman terhadap ekuitas tidak melebihi 10:1. Selain itu, selama pokok obligasi belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan, antara lain, membagi dividen selama ADMF lalai dalam membayar kewajiban obligasinya, melakukan penggabungan usaha serta menjual atau mengalihkan lebih dari 40% aset ADMF yang bukan piutang pembiayaan konsumen.

ADMF dapat melakukan pembelian kembali (*buy back*) untuk sebagian atau seluruh obligasi dengan ketentuan bahwa hal tersebut hanya dapat dilaksanakan setelah ulang tahun pertama sejak tanggal emisi.

Pada tanggal 31 Maret 2011, Obligasi IV tersebut mendapat peringkat $_{id}$AA+ dari PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (31 Desember 2010: $_{id}$AA).

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 adalah 9,98% (31 Desember 2010: 9,98% dan 2009: tingkat suku bunga rata-rata tertimbang 14,37%).

Beban bunga atas obligasi yang diterbitkan termasuk amortisasi emisi obligasi yang ditangguhkan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 adalah masing-masing sebesar Rp 64.182 dan Rp 24.428 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 117.247 dan Rp 107.283 (lihat Catatan 31).

***21. BONDS ISSUED** (continued)*

***Subsidiary** (continued)*

On 1 November 2010, ADMF issued and registered Adira Dinamika Multi Finance IV Bonds Year 2010 with fixed interest rate (Bonds IV) with a nominal value of Rp 2,000,000 at the Indonesian Stock Exchange. Bonds IV consist of series A, B, C, D and E which will mature on 29 April 2012, 29 October 2012, 29 April 2013, 29 October 2013 and 29 October 2014, respectively, and bear fixed interest rate at 7.60% - 9.25% per annum. Interest is paid on a quarterly basis with the first payment on 29 January 2011 and the last payment together with payment of principal of each series of bonds. PT Bank Negara Indonesia (Persero) Tbk is the trustee for Bonds IV.

Bonds IV were secured by consumer financing receivables of Rp 1,200,000 and Rp 600,000 as at 31 March 2011 and 31 December 2010, respectively (see Note 11) and debt to equity ratio at the maximum of 10:1. During the period that the bonds are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, declare dividends in the event that ADMF defaults on its bond obligations, merge and sell or assign more than 40% of ADMF's assets which are non-consumer financing receivables.

ADMF can buy back part or all of the bonds issued under a condition that such action can only be conducted after the first anniversary since the issuance date.

As at 31 March 2011, Bonds IV were rated at $_{id}$AA+ by PT Pemeringkat Efek Indonesia (Pefindo) (31 December 2010: $_{id}$AA).

The weighted average effective interest rate per annum for the three-month period ended 31 March 2011 was 9.98% (31 December 2010: 9.98% and 2009: weighted average interest rate 14.37%).

The amount of interest expense on the bonds issued including amortization of bonds' issuance cost for the three-month periods ended 31 March 2011 and 2010 amounted to Rp 64,182 and Rp 24,428 respectively and years ended 31 December 2010 and 2009 amounted to Rp 117,247 and Rp 107,283, respectively (see Note 31).

21. OBLIGASI YANG DITERBITKAN (lanjutan)

Anak Perusahaan (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, Bank dan Anak Perusahaan telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian obligasi yang diterbitkan. Seluruh pembayaran atas jumlah bunga dan pokok yang jatuh tempo telah dilakukan secara tepat waktu.

21. BONDS ISSUED (continued)

***Subsidiary** (continued)*

As at 31 March 2011, 31 December 2010 and 2009, the Bank and Subsidiary were in compliance with the aforementioned covenants in relation to the bonds issuance agreement. All payments of amounts due for interest and principle has been done on timely basis.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

22. BORROWINGS

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

Berdasarkan jenis dan mata uang / ***By type and currency***

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Pihak ketiga				***Third parties***
Rupiah				***Rupiah***
- International Finance Corporation (IFC)	662,940	662,940	883,920	*International Finance Corporation (IFC)* -
- PT Bank Panin Tbk	1,025,000	50,000	150,000	*PT Bank Panin Tbk* -
- PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk	250,000	-	-	*PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk* -
- Pinjaman dari bank/lembaga keuangan lain	50,000	50,000	50,000	*Placements by other banks/ financial institutions* -
- PT Permodalan Nasional Madani (PNM)	24,205	28,127	40,841	*PT Permodalan Nasional Madani (PNM)* -
- Bank Indonesia	11,168	13,043	26,533	*Bank Indonesia* -
- Pinjaman penerusan	758	947	11,656	*Two-step loans* -
- PT Bank Central Asia Tbk	-	-	75,000	*PT Bank Central Asia Tbk* -
- Pinjaman *Bankers Acceptance*	100,000	100,000	-	*Bankers Acceptance* -
	2,124,071	905,057	1,237,950	
Mata uang asing				***Foreign currency***
- Pinjaman *Bankers Acceptance*	1,523,813	901,000	-	*Bankers Acceptance* -
- Pembiayaan *Letter of Credit*	395,401	513,595	930,131	*Letter of Credit Financing* -
- International Finance Corporation (IFC)	156,735	162,180	225,480	*International Finance Corporation (IFC)* -
	2,075,949	1,576,775	1,155,611	
	4,200,020	2,481,832	2,393,561	

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 adalah 8,34% untuk Rupiah dan 2,08% untuk mata uang asing (31 Desember 2010: 8,53% untuk Rupiah dan 3,04% untuk mata uang asing dan 2009: tingkat suku bunga rata-rata tertimbang 9,17% untuk Rupiah dan 3,55% untuk mata uang asing).

Weighted average effective interest rate per annum for the three-month period ended 31 March 2011 was 8.34% for Rupiah and 2.08% for foreign currencies (31 December 2010: 8.53% for Rupiah and 3.04% for foreign currencies and 2009: weighted average interest rate 9.17% for Rupiah and 3.55% for foreign currencies).

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman yang diterima diungkapkan pada Catatan 48.

Information with regards to the classification and fair value of borrowings was disclosed in Note 48.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

International Finance Corporation (IFC)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh dari IFC untuk disalurkan sebagai kredit kepada pengusaha kecil dan menengah, kredit konsumen dan kredit usaha mikro. Fasilitas kredit yang diperoleh setara dengan USD 150.000.000 dan akan jatuh tempo pada tahun 2013. Tingkat suku bunga setahun berkisar antara 4,71% - 7,43% untuk periode tiga bulan berakhir pada tanggal 31 M aret 2011 (31 Desember 2010: 4,71% - 10,72% dan 2009: 5,47% - 11,73%). Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, seluruh fasilitas sebesar USD 150.000.000 telah dicairkan oleh Bank. Saldo pinjaman pada tanggal 31 Maret 2011 sebesar USD 94.129.995 (31 Desember 2010: USD 91.578.246 dan 2009: USD 120.000.000) atau setara dengan Rp 662.940 dan USD 18.000.000 (lihat Catatan 52) (31 Desember 2010: Rp 662.940 dan USD 18.000.000 dan 2009: Rp 883.920 dan USD 24.000.000).

Perjanjian pinjaman ini mencakup adanya pembatasan-pembatasan tertentu yang umumnya diharuskan dalam pemberian fasilitas kredit, antara lain, pembatasan untuk melakukan penggabungan usaha atau konsolidasi dengan pihak lain, mengadakan transaksi dengan pihak lain selain yang timbul dalam kegiatan usaha yang normal dengan persyaratan komersial yang normal dan merupakan transaksi yang wajar, melakukan perubahan atas Anggaran Dasar yang menyebabkan ketidakkonsistenan dengan perjanjian ini, atau melakukan perubahan tahun fiskal; menjual, memindahkan, menyewakan atau sebaliknya menjual semua atau sebagian besar aset yang dimiliki baik dalam satu transaksi maupun beberapa transaksi (di luar aset untuk sekuritisasi) tanpa pemberitahuan secara tertulis sebelumnya kepada IFC; mempertahankan rasio-rasio keuangan tertentu seperti Kewajiban Penyediaan Modal Minimum, Posisi Devisa Neto, Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, *Open Credit Exposure Ratio*, *Interest Rate Gap Ratio* dan *Actuarial Maturity Gap Ratio* yang disepakati; dan pembatasan pemberian dividen.

Pembatasan pemberian dividen yang dimaksud adalah kecuali jika disetujui oleh IFC, Bank dilarang untuk mengumumkan atau membayar dividen ataupun mendistribusikan sahamnya (selain dividen atau distribusi terutang dalam bentuk saham Bank), atau melakukan pembelian, menarik kembali, atau memperoleh saham Bank atau memberikan opsi terhadap saham Bank jika Cidera Janji atau Potensi Cidera Janji telah terjadi dan masih berlangsung, atau Bank tidak menepati pembatasan keuangan (*financial covenants*), atau Bank mengalami kerugian pada tahun buku dimana dividen dipertimbangkan.

***22. BORROWINGS** (continued)*

International Finance Corporation (IFC)

This account represents credit facility obtained from IFC to finance small and medium scale enterprises, consumer and microfinance lending. Total facility is equivalent to USD 150,000,000 and will mature in 2013. Interest rate per annum ranging from 4.71% - 7.43% for the three-month period ended 31 March 2011 (31 December 2010: 4.71% - 10.72% and 2009: 5.47% - 11.73%). As at 31 March 2011, 31 December 2010 and 2009, all facility of USD 150,000,000 had been drawn down by the Bank. The outstanding balance of borrowing as at 31 March 2011 amounting to USD 94,129,995 (31 December 2010: USD 91,578,246 and 2009: USD 120,000,000) or equivalent to Rp 662,940 and USD 18,000,000 (see Note 52) (31 December 2010: Rp 662,940 and USD 18,000,000 and 2009: Rp 883,920 and USD 24,000,000).

This loan agreement includes certain covenants which are normally required for such credit facilities, among others, limitations to initiate merger or consolidation with other parties, enter into any transaction except in the ordinary course of business on ordinary commercial terms and on the basis of arm's-length arrangement, change its articles of association in any manner which would be inconsistent with the provisions of this agreement, or change its fiscal year; sell, transfer, lease or otherwise dispose of all or a substantial part of its assets whether in a single transaction or in a series of transactions (excluding assets for securitization) without prior written notification to IFC; maintenance of certain agreed financial ratios such as Capital Adequacy Ratio, Net Open Position, Legal Lending Limit for Commercial Bank, Open Credit Exposure Ratio, Interest Rate Gap Ratio and Actuarial Maturity Gap Ratio; and limitation of distributing dividend.

Limitation of distributing dividends means that unless IFC otherwise agrees, the Bank shall not declare or pay any dividend or make any distribution on its share capital (other than dividends or distributions payable in shares of the Bank), or purchase, redeem, or otherwise acquire any shares of the Bank or grant option over them if an Event of Default or Potential Event of Default has occurred and is then continuing, or the Bank does not comply with financial covenants, or the Bank incurred a loss in the fiscal year for which the dividend is considered.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

International Finance Corporation (IFC) (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, Bank telah mematuhi semua pembatasan-pembatasan penting sehubungan dengan perjanjian pinjaman dengan IFC tersebut.

PT Bank Panin Tbk

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman modal kerja ADMF yang diperoleh dari PT Bank Panin Tbk, dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 200.000 (fasilitas I) dan Rp 1.000.000 (fasilitas II). Fasilitas II merupakan fasilitas pinjaman modal kerja berulang. Jangka waktu fasilitas I dimulai sejak tanggal 29 Juni 2009 dan jatuh tempo pada tanggal 29 September 2011, sedangkan fasilitas II dimulai sejak tanggal 30 Maret 2011 dan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2012. Tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 13,00% (fasilitas I) dan 9,00% (fasilitas II) untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009.

Fasilitas I dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 100% dan fasilitas II tidak dijamin oleh jaminan khusus (lihat Catatan 11). Rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 7,5:1 (fasilitas I) dan 10:1 (fasilitas II).

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, melakukan penggabungan usaha atau mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari PT Bank Panin Tbk.

Semua persyaratan perjanjian yang berkaitan dengan fasilitas pinjaman yang diterima oleh ADMF telah dipenuhi pada tanggal 31 Maret 2011.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB)

ADMF memiliki fasilitas pinjaman modal kerja dari Bank BJB dengan batas maksimum kredit sejumlah Rp 250.000, dimulai sejak tanggal 25 Maret 2011 dan jatuh tempo pada tanggal 25 September 2011. Tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 9,10% untuk periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2011.

Pinjaman dari Bank/Lembaga Keuangan Lain

Akun ini merupakan fasilitas kredit sehubungan dengan penggabungan usaha eks 8 BTO dengan Bank yang diperoleh dari BCA dimana penyelesaian pinjaman ini harus mendapatkan persetujuan dari BPPN.

***22. BORROWINGS** (continued)*

***International Finance Corporation (IFC)** (continued)*

As at 31 March 2011, 31 December 2010 and 2009, the Bank was in compliance with the aforementioned covenants in relation to the loan agreements with IFC.

PT Bank Panin Tbk

This account represents a working capital facility obtained by ADMF from PT Bank Panin Tbk, with a maximum credit limit amounting to Rp 200,000 (facility I) and Rp 1.000.000 (facility II). Facility II represents a revolving working capital facility. The periods of facility I starting on 29 June 2009 and maturing on 29 September 2011, and facility II starting on 30 March 2011 and maturing on 30 March 2012. Contractual interest rate per annum was at 13.00% (facility I) and 9.00% (facility II) for the three-month period ended 31 March 2011 and years ended 31 December 2010 and 2009.

Facility I is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 100% and facility II is unsecured loan (see Note 11). Debt to equity ratio not to exceed 7.5:1 (facility I) and 10:1 (facility II).

During the period that the loans are still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, enter into a merger or act as a guarantor, except with prior written consent from PT Bank Panin Tbk.

All covenants in relation to borrowing facility received by ADMF were fulfilled as at 31 March 2011.

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB)

ADMF has a working capital facility from Bank BJB with a maximum credit limit amounting to Rp 250,000, starting on 25 March 2011 and maturing on 25 September 2011. Contractual interest rate per annum was at 9.10% for three-month period ended 31 March 2011.

Placements by Other Banks/Financial Institutions

This account represents credit facilities in relation to the Bank's merger with 8 BTOs which is obtained from BCA where the settlement of this borrowing is subject to IBRA's approval.

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB) (lanjutan)

Fasilitas pinjaman ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 60% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (lihat Catatan 11), rasio jumlah utang terhadap jumlah ekuitas tidak melebihi rasio 10:1, dan rasio aset lancar terhadap utang lancar tidak melebihi rasio 1,2:1.

Selama pinjaman belum dilunasi, ADMF tidak diperkenankan antara lain, melakukan investasi, membagikan deviden at au mengikat diri sebagai penjamin, kecuali dengan persetujuan tertulis terlebih dahulu dari Bank BJB.

Pada tanggal 31 Maret 2011, ADMF telah memenuhi seluruh persyaratan yang disebutkan dalam perjanjian fasilitas pinjaman ini.

PT Permodalan Nasional Madani (PNM)

Akun ini merupakan fasilitas kredit yang diperoleh Bank dari PNM dalam bentuk kredit likuiditas, terdiri dari fasilitas kredit untuk Kredit Koperasi Primer untuk Anggota ("KKPA").

Pinjaman ini jatuh tempo pada tahun 2007 - 2014 dengan tingkat suku bunga kontraktual tetap setahun sebesar 9%.

Bank Indonesia ("BI")

Akun ini merupakan fasilitas-fasilitas kredit yang diperoleh dari BI untuk dipinjamkan kembali kepada pengusaha kecil dalam bentuk kredit investasi dan kredit modal kerja.

Pinjaman ini jatuh tempo pada tahun 2009 - 2019 dengan tingkat suku bunga tetap setahun berkisar antara 3% - 9%.

Pinjaman penerusan

Pinjaman penerusan terdiri dari fasilitas pinjaman dalam Rupiah dan mata uang asing yang diperoleh dari berbagai lembaga pembiayaan internasional melalui BI, yang ditujukan untuk membiayai proyek-proyek tertentu di Indonesia. Pinjaman ini jatuh tempo pada tahun 2007 - 2013 dengan tingkat suku bunga setahun berkisar antara 4,07% - 4,23% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: 1,57% - 4,07% dan 2009: 3,65% - 8,65%).

***22. BORROWINGS** (continued)*

***PT Bank Pembangunan Daerah Jawa Barat dan Banten Tbk (Bank BJB)** (continued)*

This loan facility is secured by consumer financing receivables with a minimum amount of 60% of total outstanding borrowing (see Note 11) and debt to equity ratio not to exceed 10:1 and current asset to current liability ratio not to exceed 1.2:1.

During the period that the loan is still outstanding, ADMF is not allowed to, among others, making an investment, declare devidend or act as a guarantor, except with prior written consent from Bank BJB.

As at 31 March 2011, ADMF has complied with all the requirements mentioned in this loan facility agreement.

PT Permodalan Nasional Madani (PNM)

This account represents credit facilities obtained by the Bank from PNM in the form of liquidity credits consisting of loans for primary cooperative members ("KKPA").

These facilities mature in 2007 - 2014, bear fixed contractual interest rates per annum of 9%.

Bank Indonesia ("BI")

This account represents credit facilities obtained from BI which are channelled to the Bank's small scale customers in the form of investment loans and working capital loans.

These facilities mature in 2009 - 2019 and bear fixed interest rates per annum ranging from 3% - 9%.

Two-step loans

Two-step loans consist of credit facilities in Rupiah and foreign currencies obtained from international funding institutions through BI which are used to finance specific projects in Indonesia. These facilities will mature in 2007 - 2013 and bear annual interest rates ranging from 4.07% - 4.23% for the three-month period ended 31 March 2011 (31 December 2010: 1.57% - 4.07% and 2009: 3.65% - 8.65%).

22. PINJAMAN YANG DITERIMA (lanjutan)

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

Akun ini merupakan fasilitas pinjaman modal kerja ADMF yang bersifat berulang yang diperoleh dari BCA, dengan batas maksimum kredit sebesar Rp 75.000. Fasilitas ini dijamin dengan piutang pembiayaan konsumen dengan nilai sekurang-kurangnya sebesar 120% dari jumlah saldo pinjaman yang diterima (lihat Catatan 11). Fasilitas pinjaman ini akan jatuh tempo pada tanggal 14 Maret 2011 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun berkisar antara 10,50% - 11,00% dan 11,50% - 14,00% masing-masing untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 and 2009.

Semua persyaratan perjanjian yang berkaitan dengan fasilitas pinjaman yang diterima oleh ADMF telah dipenuhi pada tanggal 31 Desember 2009. Saldo pinjaman masing-masing sebesar Rp nihil, Rp nihil dan Rp 75.000 pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009.

Pembiayaan *Letter of Credit*

Akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh Bank dari CoBank, Denver. Pada tanggal 31 Maret 2011, saldo pinjaman ini adalah sebesar USD 45.409.216 (lihat Catatan 52) atau setara dengan Rp 395.401 (31 Desember 2010: USD 57.002.749 atau setara dengan Rp 513.595 dan 2009: USD 99.002.767 atau setara dengan Rp 930.131) dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun berkisar antara 0,65% - 0,96% untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: 0,65% - 1,10% dan 2009: 0,76% - 1,38%).

Pinjaman *Bankers Acceptance*

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010, akun ini merupakan pinjaman antar bank yang diperoleh Bank dari Indonesia Eximbank dan pinjaman antar bank yang diperoleh Bank dari berbagai bank luar negeri. Pada tanggal 31 Maret 2011, saldo pinjaman ini adalah Rp 100.000 dan USD 175.000.000 (lihat Catatan 52) (31 Desember 2010: Rp 100.000 dan USD 100.000.000) dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 6,58% untuk pinjaman dalam mata uang rupiah dan berkisar antara 1,21% - 1,33% untuk pinjaman dalam mata uang asing untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 (31 Desember 2010: 7,10% untuk mata uang Rupiah dan 1,21% - 1,33% untuk mata uang asing).

***22. BORROWINGS** (continued)*

PT Bank Central Asia Tbk (BCA)

This account represents a revolving working capital facility obtained by ADMF from BCA, with a maximum credit limit amounting to Rp 75,000. This facility is secured by consumer financing receivables with a minimum total amount of 120% of total outstanding borrowing (see Note 11). The facility will mature on 14 March 2011 and bears annual contractual interest rates ranging 10.50% - 11.00% and 11.50% - 14.00% for the years ended 31 December 2010 and 2009, respectively.

All covenants in relation to borrowing facility received by ADMF were fulfilled as at 31 December 2009. The outstanding balance of borrowing is amounting to Rp nil, Rp nil and Rp 75,000 as at 31 March 2011, 31 December 2010 and 2009, respectively.

Letter of Credit Financing

This account represents interbank borrowings obtained by the Bank from CoBank, Denver. As at 31 March 2011, this outstanding borrowing is amounting to USD 45,409,216 (see Note 52) or equivalent to Rp 395,401 (31 December 2010: USD 57,002,749 or equivalent to Rp 513,595 and 2009: USD 99,002,767 or equivalent to Rp 930,131) bear annual contractual interest rates ranging from 0.65% - 0.96% for the three-month period ended 31 March 2011 (31 December 2010: 0.65% - 1.10% and 2009: 0.76% - 1.38%).

Bankers Acceptance

As at 31 March 2011 and 31 December 2010, this account represents interbank borrowings obtained by the Bank from Indonesia Eximbank and interbank borrowings obtained by the Bank from various foreign banks. As at 31 March 2011, this outstanding borrowing amounted to Rp 100,000 and USD 175,000,000 (see Note 52) (31 December 2010: Rp 100,000 and USD 100,000,000) with bear annual contractual interest rates at 6.58% for borrowings in Rupiah currency and ranging from 1.21% - 1.33% for borrowings in foreign currency for the three-month periods ended 31 March 2011 (31 December 2010: 7.10% for Rupiah currency and 1.21% - 1.33% for foreign currency).

23. PAJAK PENGHASILAN / *23. INCOME TAX*

a. Pajak dibayar dimuka / *a. Prepaid taxes*

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Bank				***Bank***
Pajak Penghasilan Badan	81,741	-	-	*Corporate Income Tax*
	81,741	-	-	

b. Utang pajak / *b. Taxes payable*

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Bank				***Bank***
Pajak Penghasilan Badan	-	5,579	11,388	*Corporate Income Tax*
Pajak Penghasilan:				*Income Tax:*
- Pasal 21	40,813	28,519	23,841	*Article 21* -
- Pasal 23/26	8,745	7,690	5,789	*Articles 23/26* -
- Pasal 25	-	69,837	70,895	*Article 25* -
Pajak Pertambahan Nilai	2,778	1,657	1,511	*Value Added Tax*
	52,336	113,282	113,424	
Anak Perusahaan				***Subsidiaries***
- Pajak Penghasilan Badan	20,936	47,404	63,004	*Corporate Income Tax* -
- Pajak Penghasilan Lainnya	23,417	22,334	15,613	*Other Income Taxes* -
	44,353	69,738	78,617	
	96,689	183,020	192,041	

c. Beban pajak penghasilan / *c. Income tax expense*

	31 Maret/*March* 2011	31 Maret/*March* 2010*	31 Desember/*December* 2010	31 Desember/*December* 2009	
Bank					***Bank***
Kini	54,544	99,750	579,260	564,706	*Current*
Tangguhan	66,970	34,457	(98,878)	(317,466)	*Deferred*
	121,514	134,207	480,382	247,240	
Anak Perusahaan					***Subsidiaries***
Kini	101,613	86,814	453,468	505,942	*Current*
Tangguhan	47,924	41,530	83,920	3,656	*Deferred*
	149,537	128,344	537,388	509,598	
Konsolidasian					***Consolidated***
Kini	156,157	186,564	1,032,728	1,070,648	*Current*
Tangguhan	114,894	75,987	(14,958)	(313,810)	*Deferred*
	271,051	262,551	1,017,770	756,838	

Rekonsiliasi antara laba sebelum pajak, seperti yang disajikan dalam laporan laba rugi konsolidasian, dan penghasilan kena pajak untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah sebagai berikut:

The reconciliation between income before tax, as shown in the consolidated statements of income, and taxable income for the three-month periods ended 31 March 2011 and 2010 and years ended 31 December 2010 and 2009 was as follows:

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / *23. INCOME TAX (continued)*

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan) / *c. Income tax expense (continued)*

	31 Maret/*March* 2011	31 Maret/*March* 2010*	31 Desember/*December* 2010	31 Desember/*December* 2009	
Laba konsolidasian sebelum pajak penghasilan	1,059,878	985,638	4,001,531	2,370,560	*Consolidated income before tax*
Laba bersih sebelum pajak - Anak Perusahaan	(175,703)	(150,876)	(637,681)	(590,787)	*Net income before tax - Subsidiaries*
Laba sebelum pajak - Bank	884,175	834,762	3,363,850	1,779,773	*Income before tax - Bank*
Bagian atas laba Anak Perusahaan	(451,360)	(385,043)	(1,691,452)	(1,387,752)	*Equity in net income of Subsidiaries*
Laba akuntansi sebelum pajak (Bank saja)	432,815	449,719	1,672,398	392,021	*Accounting income before tax (Bank only)*
Perbedaan temporer:					***Temporary differences:***
- (Pemulihan)/penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset	(413,958)	(8,840)	69,107	1,055,296	*(Recovery of)/allowance for impairment losses on assets*
- Penghapusbukuan pinjaman	222,362	(129,780)	(64,135)	306,111	*Loans written-off*
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	(145)	459	321	(207)	*Unrealised losses/(gains) from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net*
- Penyusutan aset tetap	(5,591)	22,459	41,843	(38,404)	*Depreciation of fixed assets*
- Penyisihan imbalan kerja karyawan	(75,539)	(25,752)	330,378	119,301	*Provision for employee benefits*
- Penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih	4,990	3,626	18,000	3,308	*Allowance for decline in value of repossessed assets*
- Lain-lain	-	-	-	(44,540)	*Others*
	(267,881)	(137,828)	395,514	1,400,865	
Perbedaan permanen:					***Permanent differences:***
- Penyisihan/(pemulihan) kerugian penurunan nilai atas aset	26,559	(960)	(9,532)	(4,814)	*Allowance for/(recovery of) impairment losses on assets*
- Penyusutan aset tetap	11,928	2,671	28,166	35,672	*Depreciation of fixed assets*
- Penghapusbukuan pinjaman yang diberikan	-	(13,501)	(143,614)	(69,959)	*Loans written-off*
- Amortisasi *Goodwill*	-	51,841	207,365	207,365	*Amortization of Goodwill*
- Lain-lain	14,755	47,057	166,743	55,657	*Others*
	53,242	87,108	249,128	223,921	
Penghasilan kena pajak	218,176	398,999	2,317,040	2,016,807	*Taxable income*
Beban pajak penghasilan badan	54,544	99,750	579,260	564,706	*Corporate income tax expense*
Dikurangi:					***Less:***
Pajak dibayar dimuka pasal 25	(141,864)	(112,785)	(573,681)	(553,318)	*Prepaid tax article 25*
Utang pajak penghasilan badan tahun sebelumnya	5,579	11,388	-	-	*Previous year corporate income tax payable*
(Pajak dibayar dimuka badan)/ utang pajak penghasilan badan	(81,741)	(1,647)	5,579	11,388	*(Corporate prepaid tax)/ corporate income tax payable*

Perhitungan pajak penghasilan badan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 adalah suatu perhitungan sementara yang dibuat untuk tujuan akuntansi dan dapat berubah pada waktu Bank menyampaikan Surat Pemberitahuan Tahunan ("SPT") pajaknya.

The corporate tax calculation for the three-month periods ended 31 March 2011 and 2010 and years ended 31 December 2010 and 2009 was a preliminary estimate made for accounting purposes and was subject to revision when the Bank lodged its Annual Corporate Tax Return.

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Perhitungan pajak penghasilan untuk tahun yang berakhir pada tanggal 31 D esember 2010 dan 2009 masing-masing lebih besar sebesar Rp 2.334 dan Rp 6.279 dari SPT Bank untuk tahun 2010 dan 2009. Perbedaan tersebut dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian tahun 2011 dan 2010.

Rekonsiliasi atas beban pajak penghasilan Bank dengan perkalian laba akuntansi Bank sebelum pajak penghasilan dan tarif pajak yang berlaku adalah sebagai berikut:

***23. INCOME TAX** (continued)*

***c. Income tax expense** (continued)*

The calculation of income tax for the years ended 31 December 2010 and 2009 was higher by Rp 2,334 and Rp 6,279, respectively, compared to the Bank's 2010 and 2009 annual tax return. The difference was charged to the 2011 and 2010 consolidated statements of income.

The reconciliation between the Bank's income tax expense and the Bank's accounting profit before tax multiplied by the prevailing tax rates was as follows:

	31 Maret/*March*		31 Desember/*December*		
	2011	2010*	2010	2009	
Laba sebelum pajak - Bank, setelah dikurangi bagian laba atas laba Anak Perusahaan	432,815	449,719	1,672,398	392,021	*Income before tax - Bank, net of equity in net income of Subsidiaries*
Pajak dihitung pada tarif pajak tunggal	108,204	112,430	418,099	109,766	*Tax calculated at single rates*
Beban yang tidak dapat dikurangkan	13,310	21,777	34,742	62,698	*Non-deductible expenses*
	121,514	134,207	452,841	172,464	
Penyesuaian tarif	-	-	-	74,776	*Rate adjustment*
Penyesuaian sehubungan dengan Penerapan PSAK No. 55 (Revisi 2006)	-	-	27,541	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision)*
Beban pajak penghasilan	121,514	134,207	480,382	247,240	*Income tax expense*

Pada bulan September 2008, Undang-Undang No. 36 tahun 2008 tentang perubahan ke empat atas Undang-Undang No. 7 tahun 1983 atas Pajak Penghasilan telah disahkan. Undang-Undang ini berlaku efektif sejak 1 Januari 2009. Perubahan signifikan yang diatur dalam Undang-Undang, salah satunya adalah perubahan tarif pajak penghasilan badan menjadi tarif tunggal, yaitu sebesar 28% untuk tahun fiskal 2009 dan 25% untuk tahun fiskal 2010 dan seterusnya. Bank telah membukukan pengaruh dari perubahan tarif pajak penghasilan tersebut terhadap perhitungan aset pajak tangguhan pada laporan keuangan konsolidasian tanggal dan untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 December 2009 sebesar Rp 86.453 yang terdiri dari jumlah sebesar Rp 74.776 dikreditkan ke laporan laba rugi konsolidasian dan jumlah sebesar Rp 11.677 dikreditkan ke ekuitas konsolidasian.

In September 2008, Law No. 36 year 2008 which is the fourth amendment of Law No. 7 year 1983 regarding income tax has been approved. The law is effective starting 1 January 2009. The significant change stipulated in the law is a change of corporate income tax rate to a single rate, which is 28% for the year 2009 and 25% for the year 2010 onwards. Bank has recorded the impact of this change to the calculation of deferred tax assets in the consolidated financial statements as of and for the period ended 31 December 2009 of Rp 86,453 consisting of Rp 74,776 credited to consolidated statement of income and Rp 11,677 credited to consolidated equity.

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank

Pemeriksaan pajak tahun 1998 dan 1999

Kantor Pelayanan Pajak melakukan koreksi atas rugi fiskal pajak penghasilan badan Bank tahun 1998 dan 1999 masing-masing sebesar Rp 4.768.889 dan Rp 20.129.570. Koreksi ini mengakibatkan Bank mempunyai penghasilan kena pajak sebesar Rp 12.395.042 dan bukan posisi kerugian fiskal sebesar Rp 7.734.528, seperti yang dilaporkan Bank untuk tahun fiskal 1999. Penyesuaian ini tidak menimbulkan utang pajak bagi Bank untuk tahun fiskal 2003 k arena jumlah ini dapat dikompensasi dengan kerugian fiskal tahun 1998.

Manajemen Bank menyetujui koreksi terhadap pajak penghasilan tahun fiskal 1998 dan hanya menyetujui koreksi sebesar Rp 71.811 untuk tahun fiskal 1999.

Pada bulan Pebruari 2004, Bank telah mengajukan keberatan atas SKP untuk tahun fiskal 1999 tersebut dan ditolak oleh Kantor Pelayanan Pajak.

Pada bulan Juli 2004, Bank telah mengajukan permohonan banding atas SKPN untuk tahun fiskal 1999 tersebut dan ditolak oleh Pengadilan Pajak. Atas penolakan ini Bank telah mengajukan permohonan peninjauan kembali atas putusan pengadilan pajak ke Mahkamah Agung pada bulan Nopember 2005. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2011, hasil atas permohonan peninjauan kembali tersebut belum diketahui.

Pemeriksaan pajak tahun 2000 dan 2001

Pada tahun 2004, Bank menerima SKP hasil pemeriksaan pajak tahun fiskal 2000 dan 2001 dengan jumlah masing-masing sebesar Rp 28.101 dan Rp 26.589, setelah dikompensasi dengan kelebihan pembayaran pajak penghasilan karyawan dan pajak penghasilan badan tahun 2000. SKP tersebut menetapkan kurang bayar atas pajak penghasilan karyawan, pajak penghasilan pasal 23/26, pajak final pasal 4(2) dan Pajak Pertambahan Nilai ("PPN"). Hasil pemeriksaan tersebut telah disetujui oleh Manajemen Bank, kecuali ketetapan kurang bayar PPN sebesar Rp 19.769. Bank telah mengajukan surat keberatan atas SKP PPN tersebut pada bulan Januari 2005.

***23. INCOME TAX** (continued)*

***c. Income tax expense** (continued)*

Bank

Tax audit for the fiscal years 1998 and 1999

The Tax Office corrected the tax losses of the Bank's corporate income tax of 1998 and 1999 fiscal years amounted to Rp 4,768,889 and Rp 20,129,570, respectively. Such correction resulted in Bank's taxable income position of Rp 12,395,042 instead of a tax loss of Rp 7,734,528, as previously reported by the Bank for its 1999 fiscal year. This adjustment did not result in tax payable for the Bank for fiscal year 2003 as it was fully compensated with the 1998 tax losses carried forward.

The Bank's Management agreed with the assessment related to the 1998 fiscal year and only agreed with an assessment of Rp 71,811 for the 1999 fiscal year.

In February 2004, the Bank filed an objection letter in respect of the 1999 assessment and was rejected by Tax Office.

In July 2004, the Bank submitted an appeal letter in respect of the 1999 assessment and was rejected by the Tax Court. The Bank has requested a judicial review of the decision by the Tax Court to the Supreme Court in November 2005. Up to 31 March 2011, the result of this judicial review was still unknown.

Tax audit for the fiscal years 2000 and 2001

In 2004, the Bank received tax assessment letters for the fiscal years 2000 and 2001 of Rp 28,101 and Rp 26,589, respectively, after being compensated with the tax overpayment of 2000 employee income tax and corporate income tax. This tax assessment letters confirmed the underpayment of employee income tax, withholding tax article 23/26, final tax article 4(2) and Value Added Tax ("VAT"). The result of the audit was agreed by the Bank's Management, except for the assessment on the VAT underpayment of Rp 19,769. The Bank has submitted an objection letter on the VAT assessment in January 2005.

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

c. Beban pajak penghasilan (lanjutan)

Bank (lanjutan)

Pada bulan Desember 2005, Kantor Pelayanan Pajak telah menerbitkan surat keputusan penolakan permohonan keberatan tersebut. Atas penolakan ini Bank telah mengajukan banding ke Pengadilan Pajak pada bulan Maret 2006. Walaupun Bank mengajukan keberatan atas SKP PPN, sesuai dengan Undang-Undang Pajak, Bank telah membayar seluruh kekurangan bayar tersebut di atas. Berdasarkan surat putusan nomor PUT.10218/PP/M.II/16/2007 tertanggal 16 Maret 2007, Pengadilan Pajak telah mengabulkan seluruh permohonan banding Bank atas PPN tersebut di atas sejumlah Rp 19.769.

Kantor Pajak telah mengajukan permohonan peninjauan kembali ke Mahkamah Agung atas putusan Pengadilan Pajak No. PUT.10218/PP/M.II/16/2007 tanggal 10 September 2007. Sampai dengan tanggal 31 Maret 2011, hasil atas permohonan peninjauan kembali belum diketahui.

Pemeriksaan pajak tahun 2008

Pada tanggal 16 Juli 2010, Bank mendapatkan Surat Perintah Pemeriksaan Pajak sebagai pemberitahuan untuk pemeriksaan umum tahun fiskal 2008. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi oleh manajemen untuk diterbitkan, hasil pemeriksaan masih belum diketahui.

***23. INCOME TAX** (continued)*

***c. Income tax expense** (continued)*

***Bank** (continued)*

In December 2005, the Tax Office issued a rejection letter to the objection letter. The Bank submitted an appeal to the Tax Court in March 2006. Despite the fact that the Bank appealed on the VAT assessment, in accordance with the Tax Laws, all underpayments have been paid by the Bank. Based on decision letter number PUT.10218/PP/M.II/16/2007 dated 16 March 2007, the Tax Court has accepted all the Bank's appeal for the said VAT totalling Rp 19,769.

The Tax Office filed an appeal for judicial review to the Supreme Court on decision by Tax Court No. PUT.10218/PP/M.II/16/2007 on 10 September 2007. Up to 31 March 2011, the result of this judicial review was still unknown.

Tax audit for the fiscal year 2008

On 16 July 2010, the Bank received "Surat Perintah Pemeriksaan Pajak" as a notification of general tax audit for fiscal year 2008. Up to that these consolidated financial statements are authorized for issue by the management, the results of the audit have not been known yet.

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***23. INCOME TAX** (continued)*

d. Aset pajak tangguhan / ***d. Deferred tax assets***

Bank / ***Bank***

	31 Maret/*March* 2011				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/(charged) to consolidated statement of income*	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ *Credited to consolidated statement of comprehensive income*	31 Maret/ *March*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset	568,702	(101,354)	-	467,348	*Allowance for impairment losses on assets*
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	(25,991)	(36)	21,748	(4,279)	*Unrealised losses/(gains) from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net*
- Penghapusbukuan pinjaman	158,170	53,455	-	211,625	*Loans written-off*
- Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	232,077	(18,885)	-	213,192	*Accrued employee's benefits*
- Penyusutan aset tetap	(6,675)	(1,398)	-	(8,073)	*Depreciation of fixed assets*
- Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	10,129	1,248	-	11,377	*Allowance for impairement losses on other receivables*
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	936,412	(66,970)	21,748	891,190	*Total deferred tax assets - net*

	31 Desember/*December* 2010				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/(charged) to consolidated statement of income*	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ *Credited to consolidated statement of comprehensive income*	31 Desember/ *December*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan kerugian penurunan nilai atas aset	551,425	17,277	-	568,702	*Allowance for impairment losses on assets*
- Kerugian/(keuntungan) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	102,201	80	(128,272)	(25,991)	*Unrealised losses/(gains) from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net*
- Penghapusbukuan pinjaman	174,204	(16,034)	-	158,170	*Loans written-off*
- Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	149,483	82,594	-	232,077	*Accrued employee's benefits*
- Penyusutan aset tetap	(17,136)	10,461	-	(6,675)	*Depreciation of fixed assets*
- Penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih	5,629	4,500	-	10,129	*Allowance for decline in value of repossessed assets*
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	965,806	98,878	(128,272)	936,412	*Total deferred tax assets - net*

* tidak diaudit / *unaudited **

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***23. INCOME TAX** (continued)*

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan) / ***d. Deferred tax assets** (continued)*

Bank (lanjutan) / ***Bank** (continued)*

	31 Desember/*December* 2009				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/(charged) to consolidated statement of income*	Dikreditkan ke laporan laba rugi komprehensif konsolidasian/ *Credited to consolidated statement of comprehensive income*	31 Desember/ *December*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan kerugian penurunan nilai aset	301,857	249,568	-	551,425	*- Allowance for impairment losses on assets*
- Kerugian yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	309,610	(13,117)	(194,292)	102,201	*- Unrealised losses from changes in fair value of marketable securities and Government Bonds - net*
- Penghapusbukuan pinjaman	109,397	64,807	-	174,204	*- Loan writen-off*
- Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	124,829	24,654	-	149,483	*- Accrued employee's benefit*
- Penyusutan aset tetap	(8,439)	(8,697)	-	(17,136)	*- Depreciation of fixed assets*
- Penyisihan penurunan nilai agunan yang diambil alih	5,378	251	-	5,629	*- Allowance for decline in value of repossessed assets*
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	842,632	317,466	(194,292)	965,806	*Total deferred tax assets - net*

Anak Perusahaan / ***Subsidiaries***

	31 Maret/*March* 2011				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/ (charged) to consolidated statement of income*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Maret/ *March*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan untuk *Incurred But Not Yet Reported (IBNR)*	3,664	(148)	-	3,516	*- Provision for Incurred But Not Yet Reported (IBNR)*
- Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	(742)	-	742	-	*- Allowance for impairment losses on other receivables*
- Penyusutan aset tetap	(352)	(694)	194	(852)	*- Depreciation of fixed assets*
- Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	12,427	(27)	(2,883)	9,517	*- Accrued employee's benefits*
- Lain-lain	(625)	-	625	-	*- Others*
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	14,372	(869)	(1,322)	12,181	*Total deferred tax assets - net*

* tidak diaudit / *unaudited **

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

***23. INCOME TAX** (continued)*

d. Aset pajak tangguhan (lanjutan)

***d. Deferred tax assets** (continued)*

Anak Perusahaan (lanjutan)

***Subsidiaries** (continued)*

	31 Desember/*December* 2010			
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/ (charged) to consolidated statement of income*	31 Desember/ *December*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:				***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan untuk *Incurred But Not Yet Reported (IBNR)*	4,070	(406)	3,664	*Provision for Incurred But Not Yet Reported (IBNR)* -
- Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	(139)	(603)	(742)	*Allowance for impairment losses on other receivables* -
- Penyusutan aset tetap	(368)	16	(352)	*Depreciation of fixed assets* -
- Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	11,034	1,393	12,427	*Accrued employee's benefits* -
- Lain-lain	(123)	(502)	(625)	*Others* -
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	14,474	(102)	14,372	*Total deferred tax assets - net*

	31 Desember/*December* 2009				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/ (charged) to consolidated statement of income*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Desember/ *December*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Penyisihan untuk *Incurred But Not Yet Reported (IBNR)*	1,687	2,383	-	4,070	*Provision for Incurred But Not Yet Reported (IBNR)* -
- Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	655	(750)	(44)	(139)	*Allowance for impairment losses on other receivables* -
- Penyusutan aset tetap	(263)	(115)	10	(368)	*Depreciation of fixed assets* -
- Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	4,853	6,308	(127)	11,034	*Accrued employee's benefits* -
- Lain-lain	474	(566)	(31)	(123)	*Others* -
Jumlah aset pajak tangguhan - bersih	7,406	7,260	(192)	14,474	*Total deferred tax assets - net*

Manajemen berpendapat bahwa aset pajak tangguhan yang timbul dari perbedaan temporer kemungkinan besar dapat direalisasi pada tahun-tahun mendatang.

The management believes that total deferred tax assets arising from temporary differences are probable to be realized in the future years.

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan) / ***23. INCOME TAX** (continued)*

e. Liabilitas pajak tangguhan / ***e. Deferred tax liabilities***

Anak Perusahaan / ***Subsidiaries***

	31 Maret/*March* 2011				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/ (charged) to consolidated statement of income*	Reklasifikasi/ *Reclassification*	31 Maret/ *March*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Beban tangguhan	(367,520)	(22,763)	-	(390,283)	*Deferred charges -*
- Imbalan kerja karyawan yang masih belum dibayar	50,326	(8,742)	2,883	44,467	*Accrued employee's - benefits*
- Penyusutan aset tetap	(11,053)	(200)	(194)	(11,447)	*Depreciation of fixed assets -*
- Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	4,841	(19,200)	(742)	(15,101)	*Allowance for - impairement losses on other receivables*
- Promosi	19,707	3,728	-	23,435	*Promotion -*
- Lain-lain	897	122	(625)	394	*Others -*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(302,802)	(47,055)	1,322	(348,535)	*Total deferred tax liabilities - net*

	31 Desember/*December* 2010			
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/ (charged) to consolidated statement of income*	31 Desember/ *December*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:				***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Beban tangguhan	(245,570)	(121,950)	(367,520)	*Deferred charges -*
- Imbalan kerja karyawan yang masih belum dibayar	34,426	15,900	50,326	*Accrued employee's - benefits*
- Penyusutan aset tetap	(9,599)	(1,454)	(11,053)	*Depreciation of fixed assets -*
- Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	1,643	3,198	4,841	*Allowance for - impairement losses on other receivables*
- Promosi	-	19,707	19,707	*Promotion -*
- Lain-lain	116	781	897	*Others -*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(218,984)	(83,818)	(302,802)	*Total deferred tax liabilities - net*

23. PAJAK PENGHASILAN (lanjutan)

***23. INCOME TAX** (continued)*

e. Liabilitas pajak tangguhan (lanjutan)

***e. Deferred tax liabilities** (continued)*

Anak Perusahaan (lanjutan)

***Subsidiaries** (continued)*

	31 Desember/*December* 2009				
	1 Januari/ *January*	Dikreditkan/ (dibebankan) ke laporan laba rugi konsolidasian/ *Credited/ (charged) to consolidated statement of income*	Penyesuaian/ *Adjustment*	31 Desember/ *December*	
Aset/(liabilitas) pajak tangguhan:					***Deferred tax assets/ (liabilities):***
- Beban tangguhan	(253,053)	5,596	1,887	(245,570)	*Deferred charges -*
- Imbalan kerja karyawan yang masih harus dibayar	27,730	6,696	-	34,426	*Accrued employee's - benefits*
- Penyusutan aset tetap	(9,784)	185	-	(9,599)	*Depreciation of fixed assets -*
- Penyisihan kerugian penurunan nilai piutang lain-lain	21,508	(23,188)	3,323	1,643	*Allowance for - impairement losses on other receivables*
- Lain-lain	321	(205)	-	116	*Others -*
Jumlah liabilitas pajak tangguhan - bersih	(213,278)	(10,916)	5,210	(218,984)	*Total deferred tax liabilities - net*

f. Administrasi

Sesuai dengan peraturan perpajakan di Indonesia, Bank dan Anak Perusahaan melaporkan/ menyetorkan pajak untuk setiap perusahaan sebagai suatu badan hukum yang terpisah (pelaporan pajak penghasilan konsolidasi tidak diperbolehkan) berdasarkan prinsip *self assessment*. Fiskus dapat menetapkan/mengubah pajak-pajak tersebut dalam jangka waktu tertentu sesuai peraturan yang berlaku.

f. Administration

Under the taxation laws in Indonesia, the Bank and Subsidiaries submit/pay individual company tax returns (submission of consolidated income tax computation is not allowed) on the basis of self assessments. The tax authorities may assess or amend taxes within the statute of limitations, under prevailing regulations.

24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN

24. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES

Informasi mengenai jatuh tempo beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain diungkapkan pada Catatan 47d.

Information in respect of maturities of accruals and other liabilities is disclosed in Note 47d.

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Kompensasi beban penggabungan usaha 8 BTO	16,119	16,119	16,119	*Compensation for merger costs 8 BTOs*
Utang bunga	397,225	393,053	427,340	*Interest payables*
Beban yang masih harus dibayar	1,276,216	1,339,413	739,321	*Accrued expenses*
Penyisihan imbalan kerja karyawan (lihat Catatan 39)	603,085	575,844	486,176	*Provision for employee benefits (see Note 39)*
Liabilitas lain-lain - pinjaman subordinasi dan modal pinjaman (lihat Catatan 25 dan 26)	279,320	279,320	279,320	*Other liabilities - subordinated debts and loan capital (see Notes 25 and 26)*
Utang dividen	1,011,670	2,456	2,759	*Dividend payable*
Utang kepada *dealer*	252,077	255,318	156,458	*Payable to dealers*
Pembelian efek-efek yang masih harus dibayar	302,460	408	1,315	*Accrued purchase of marketable securities*
Premi *option* yang masih harus dibayar	20,121	20,121	33,867	*Accrued option premium*
Provisi pinjaman diterima dimuka	55,021	54,243	75,466	*Unearned fees and commissions*
Utang reasuransi	72,730	89,654	42,269	*Reinsurance payable*
Estimasi klaim retensi sendiri	102,148	101,247	83,960	*Estimated own retention claims*
Cadangan biaya lainnya	8,617	8,607	9,968	*Other provisions*
Utang kepada *merchant*	46,732	42,686	69,906	*Payable to merchant*
Setoran jaminan	25,692	46,065	7,595	*Security deposits*
Pajak final	60,249	60,136	88,846	*Final tax*
Dana setoran	74,471	48,573	18,232	*Temporary fund*
Lain-lain	480,270	218,297	220,122	*Others*
	5,084,223	3,551,560	2,759,039	

Saldo di atas terdiri atas beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain dalam Rupiah sebesar Rp 4.748.487 dan mata uang asing sebesar Rp 335.736 (31 Desember 2010 : Rp 3.405.008 dan Rp 146.552 dan 2009 : Rp 2.681.998 dan Rp 77.041).

The above balance consists of accruals and other liabilities in Rupiah of Rp 4,748,487 and in foreign currencies of Rp 335,736 (31 December 2010 : Rp 3,405,008 and Rp 146,552 and 2009: Rp 2,681,998 and Rp 77,041).

Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain terdiri dari Dolar Amerika Serikat, Yen Jepang, Dolar Singapura, Euro, Dolar Australia dan Poundsterling Inggris (lihat Catatan 52).

Accruals and other liabilities in foreign currencies are denominated in United States Dollar, Japanese Yen, Singapore Dollar, Euro, Australian Dollar and Great Britain Poundsterling (see Note 52).

Kompensasi beban penggabungan usaha dengan 8 *Bank Taken Over* (BTO)

Compensation for merger costs with 8 Bank Taken Over (BTOs)

Kompensasi beban penggabungan usaha merupakan cadangan beban sehubungan dengan penggabungan usaha eks 8 BTO dengan Bank, yang antara lain terdiri dari beban pemutusan hubungan kerja, beban legal dan beban lindung nilai untuk menutupi risiko kerugian valuta asing.

Compensation for merger costs is a provision for expenditures incurred in relation to the Bank's merger with 8 BTOs, consisting of, among others, termination of employees, legal costs and hedging costs to cover the foreign currency exposures.

Penggunaan cadangan kompensasi selama periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2011 adalah sebesar Rp nihil (31 Desember 2010: Rp nihil dan 2009: Rp 1.404).

The utilization of this provision during the three-month periods ended 31 March 2011 was Rp nil (31 December 2010: Rp nil and 2009: Rp 1,404).

24. BEBAN YANG MASIH HARUS DIBAYAR DAN LIABILITAS LAIN-LAIN (lanjutan)

Kompensasi beban penggabungan usaha dengan 8 *Bank Taken Over* (BTO) (lanjutan)

Bank telah mendapatkan persetujuan dari BPPN pada tanggal 30 Januari 2003 atas pertanggungjawaban penggunaan cadangan kompensasi beban ini sampai dengan tanggal 30 Nopember 2002. BPPN juga memberikan wewenang kepada Bank atas penggunaan sisa kompensasi merger.

Beban yang masih harus dibayar

Akun ini terdiri dari cadangan untuk bonus karyawan sebesar Rp 43.255 (31 Desember 2010: Rp 215.559 dan 2009: Rp 151.816) dan sisanya merupakan cadangan untuk beban operasional Bank dan Anak Perusahaan.

Utang kepada *dealer*

Utang kepada *dealer* merupakan liabilitas Anak Perusahaan kepada *dealer* atas nasabah-nasabah yang telah memperoleh persetujuan kredit dan pihak *dealer* telah menyerahkan kendaraan yang dibiayai kepada nasabah tersebut.

Utang kepada *merchant*

Akun ini merupakan utang kepada *merchant* dalam rangka transaksi kartu kredit.

***24. ACCRUALS AND OTHER LIABILITIES** (continued)*

***Compensation for merger costs with 8 Bank Taken Over (BTOs)** (continued)*

The Bank obtained approval from IBRA on 30 January 2003 regarding the utilisation of this provision up to 30 November 2002. IBRA also gave the authority to the Bank to utilise the remaining balance of this provision.

Accrued expenses

This account represents an accrual for employees' bonus of Rp 43,255 (31 December 2010: Rp 215,559 and 2009: Rp 151,816) and the remainder represents accruals in relation to operational costs of the Bank and Subsidiaries.

Payable to dealers

Payables to dealers represent the Subsidiary's liabilities to dealers for the approved consumer financing contracts, where the dealers have delivered the vehicles to the customers.

Payable to merchants

This account represents payable to merchants in relation to credit card transactions.

25. PINJAMAN SUBORDINASI

Informasi mengenai jatuh tempo diungkapkan pada Catatan 47d.

25. SUBORDINATED DEBTS

Information in respect of maturities is disclosed in Note 47d.

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Pinjaman subordinasi	624,320	624,320	624,320	*Subordinated loans*
Pinjaman subordinasi dipindahkan ke akun liabilitas lain-lain	(124,320)	(124,320)	(124,320)	*Subordinated loans reclassified to other liabilities*
Jumlah pinjaman subordinasi	500,000	500,000	500,000	*Total subordinated debts*

Informasi mengenai klasifikasi dan nilai wajar pinjaman subordinasi diungkapkan pada Catatan 48.

Saldo sebesar Rp 624.320 (31 Desember 2010 dan 2009: Rp 624.320) merupakan pinjaman subordinasi yang diperoleh Bank dari BI dan pemegang saham BTO yang bergabung dengan Bank. Pinjaman ini akan jatuh tempo pada berbagai tanggal dan terakhir pada tahun 2017 dengan tingkat suku bunga kontraktual setahun sebesar 10% (31 Desember 2010 dan 2009: 10%).

Information with regards to the classification and fair value of subordinated debts was disclosed in Note 48.

Balance of Rp 624,320 (31 December 2010 and 2009: Rp 624,320) represents subordinated debts received by the Bank from BI and the former shareholders of BTO banks which merged with the Bank. These loans will mature on various dates, the latest in 2017 and bear annual contractual interest rates at 10% (31 December 2010 and 2009: 10%).

* tidak diaudit

*unaudited **

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pada tanggal 13 Januari 2011, Bank and BI telah menandatangani addendum atas perjanjian pinjaman subordinasi ini dimana Bank setuju untuk mempercepat pembayaran angsuran pokok dan bunga berjalan sampai dengan 31 Desember 2011. Selain itu, selisih bunga *capping* akibat percepatan pelunasan pokok pinjaman ini akan dibebankan dan dibayar setiap semester mulai dari 31 Desember 2010 sampai dengan 31 Desember 2013.

Suku bunga efektif rata-rata tertimbang setahun untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 adalah 15,03% (31 Desember 2010: 10,14% dan 2009: tingkat suku bunga rata-rata tertimbang 10,14%).

Pinjaman subordinasi sebesar Rp 124 miliar merupakan pinjaman yang diperoleh pada tahun 1996 oleh PT Bank Duta Tbk ("Bank Duta"), yang merupakan salah satu dari Bank BTO yang merger dengan Bank pada tahun 2000, dari eks pemegang saham Bank Duta terdahulu. Pinjaman subordinasi ini telah dibukukan sebagai liabilitas di laporan keuangan Bank, dengan nama "Pinjaman Subordinasi", sebagai konsekuensi dari merger, sejak tanggal 30 Juni 2000, yang merupakan tanggal efektif merger. Pada tanggal 31 Desember 2007 pinjaman subordinasi ini dipindahkan ke akun liabilitas lain-lain (lihat Catatan 24).

Alasan dari reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sehubungan dengan pinjaman subordinasi ini, Bank telah menerima, antara lain, surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia ("MenKeu") tanggal 17 Januari 2007. Dalam surat tersebut, MenKeu telah meminta Bank untuk membayar kepada Negara/Pemerintah Republik Indonesia sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi ini sebagai kelebihan rekapitalisasi oleh Pemerintah. Surat tersebut juga menyebutkan bahwa pinjaman subordinasi ini merupakan bagian dari modal pelengkap yang seharusnya ikut tergerus dalam rangka rekapitalisasi Bank Duta. Bank telah menerima beberapa surat lainnya dari MenKeu sehubungan dengan pinjaman subordinasi ini, termasuk surat tertanggal 23 O ktober 2007, dimana MenKeu mengulangi permintaannya agar Bank membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi kepada Negara/Pemerintah.

***25. SUBORDINATED DEBTS** (continued)*

On 13 January 2011, the Bank and BI signed an addendum to current existing subordinated loan agreement where the Bank agreed to accelerate the payment of principal and interest up to 31 December 2011. The different of interest capping due to this accelerated of principal payment will be charged and paid semi annually starting from 31 December 2010 up to 31 December 2013.

Weighted average effective interest rate per annum for the three-month period ended 31 March 2011 was 15.03% (31 December 2010: 10.14% and 2009: weighted average interest rate 10.14%).

Subordinated loans of Rp 124 billion were loans received in 1996 by PT Bank Duta Tbk ("Bank Duta"), being one of the BTO banks merged into the Bank in 2000, from Bank Duta's former shareholders. These subordinated loans have been recorded as liabilities in the Bank's financial statements, as "Subordinated Debts", as a consequence of the merger, since 30 June 2000, being the effective date of merger. As at 31 December 2007, these subordinated loans were reclassified as other liabilities (see Note 24).

The reasons for the reclassification are as follows:

a. In connection with these subordinated loans, the Bank has received, inter alia, a letter from the Ministry of Finance of the Republic of Indonesia ("MoF") dated 17 January 2007. In that letter, MoF has requested that the Bank pay to the State/Government of the Republic of Indonesia an amount equivalent to the amount of these subordinated loans as excess of recapitalization by the Government. The letter also stated that these subordinated loans constituted part of supplemental capital that should have been "tergerus" (eliminated-set off) in the framework of recapitalization of Bank Duta. The Bank has received other letters from MoF in relation to these subordinate loans, including a letter dated 23 October 2007, in which MoF repeated its request that the Bank pay an amount equal to the amount of these subordinated loans to the State/Government.

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

b. Dengan mempertimbangkan permintaan yang berulang dari MenKeu, pada tanggal 13 Desember 2007 Bank telah membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah pinjaman subordinasi ini kepada Negara/Pemerintah, dengan pengertian bahwa pembayaran tersebut merupakan pembayaran atas pinjaman subordinasi ini.

c. Sehubungan dengan pembayaran tersebut di atas, maka pinjaman subordinasi ini telah dipindahkan ke akun liabilitas lain-lain dan pembayaran kepada Negara/Pemerintah sebagaimana disebutkan pada item b di atas telah dicatat sebagai aset lain-lain (lihat Catatan 17), sampai terdapat keputusan final dari pengadilan yang kompeten sehubungan dengan pi njaman subordinasi ini. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi oleh manajemen untuk diterbitkan, Bank sedang mengikuti proses persidangan dalam menghadapi gugatan dari pihak ketiga di Pengadilan Tinggi Jakarta.

d. Pada tanggal 5 Maret 2009, Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais mendaftarkan gugatan perbuatan melawan hukum terhadap Bank di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan alasan pinjaman subordinasi adalah hak Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais dan oleh karenanya wajib dikembalikan kepada Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais.

Sementara itu, MenKeu pada tanggal 23 Juli 2009 telah mengajukan Gugatan Intervensi untuk dapat diikutsertakan sebagai pihak dalam perkara ini dengan dasar bahwa objek perkara (Rp 124 miliar) yang telah dialihkan ke rekening Bendahara Umum Negara di Bank Indonesia adalah sah milik Pemerintah Republik Indonesia karena merupakan kelebihan dana rekapitalisasi oleh Pemerintah.

***25. SUBORDINATED DEBTS** (continued)*

b. In view of the repeated requests from MoF, on 13 December 2007 the Bank has paid an amount equal to the amount of these subordinated loans to the State/Government, on the understanding that such payment constitutes payment of these subordinated loans.

c. In view of the above payment, these subordinated loans have been reclassified as other liabilities and the payment to the State/Government as mentioned in point b above has been recorded as other assets (see Note 17), until there is a final binding decision of the competent court in respect of these subordinated loans. Up to the date of these consolidated financial statements are authorized for issue by the management, the Bank is attending the court to counter a claim from third party at Jakarta High Court.

d. On 5 March 2009, Yayasan Supersemar, Dakab and Dharmais have submitted a legal claim to the Bank through South Jakarta District Court for Unlawful Act with the reason that this subordinated loans are the right of Yayasan Supersemar, Dakab and Dharmais and therefore have to be repaid to Yayasan Supersemar, Dakab and Dharmais.

Meanwhile, on 23 July 2009, MoF has filed an Intervention Suit to request to be included as a party in this case with the basis that the object of the case (Rp 124 billion) which had been transferred to Bendahara Umum Negara account at Bank Indonesia is legally owned by the Government of Republic of Indonesia as these subordinated loans were considered as excess of recapitalization.

25. PINJAMAN SUBORDINASI (lanjutan)

Pada tanggal 28 Januari 2010, Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah membacakan putusannya yang diberitahukan melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan kepada Bank pada tanggal 5 Agustus 2010. Adapun isi keputusan tersebut adalah tidak menerima gugatan intervensi MenKeu tersebut diatas dan tidak menerima gugatan Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais terhadap Bank. Atas keputusan tersebut MenKeu maupun Yayasan Supersemar, Dakab dan Dharmais telah mengajukan banding pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan. Saat ini perkara masih dalam proses pemeriksaan tingkat banding di Pengadilan Tinggi Jakarta.

***25. SUBORDINATED DEBTS** (continued)*

On 28 January 2010, Panel of judges of South Jakarta District Court has made a decision which inform through South Jakarta District Court to the Bank on 5 August 2010. The decision was to refuse the intervention suit of MoF and to refuse the suit of Yayasan Supersemar, Dakab and Dharmais to the Bank. As a result of the above decision, MoF and Yayasan Supersemar, Dakab and Dharmais have filed their appeal to South Jakarta District Court. Currently, the case is still in process in the Jakarta High Court.

Surat berharga subordinasi

Pada tanggal 30 Maret 2004, Bank melalui cabang *Cayman Islands* menerbitkan surat berharga subordinasi sebesar USD 300 juta dan dicatatkan di *Singapore Stock Exchange*. Surat berharga ini adalah kewajiban subordinasi Bank dan bersifat *unsecured*. Surat berharga ini akan jatuh tempo pada tanggal 30 Maret 2014 dengan opsi pelunasan tanggal 30 Maret 2009.

Amortisasi yang dibebankan ke laporan laba rugi konsolidasian selama tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2009 sebesar Rp 477.

Surat berharga ini memiliki tingkat suku bunga kontraktual tetap sebesar 7,65% per tahun, dibayarkan setiap enam bulan setiap tanggal 30 Maret dan 31 Desember tiap tahunnya. Kecuali dilunasi pada tanggal 30 Maret 2009, tingkat bunga akan ditentukan kembali berdasarkan tingkat bunga Tresuri Amerika Serikat untuk jangka waktu 5 tahun ditambah 7,62% (762 poin) per tahun mulai dari tanggal tersebut. Wali amanat untuk penerbitan surat berharga ini adalah DB Trustees (Hong Kong) Limited.

Pada tanggal 30 Maret 2009, Bank melunasi surat berharga subordinasi sebesar USD 300 juta.

Subordinated notes

On 30 March 2004, the Bank through its Cayman Islands branch, issued USD 300 million subordinated notes listed on the Singapore Stock Exchange. These notes are unsecured and subordinated to all other obligations of the Bank. These notes will mature on 30 March 2014, with an optional redemption on 30 March 2009.

Amortization charged to the consolidated statements of income during the year ended 31 December 2009 was Rp 477.

The notes bear interest at a fixed contractual rate of 7.65% per annum, payable semi-annually in arrears on 30 March and 31 December each year. Unless redeemed on 30 March 2009, the interest rate will be reset at the 5 years US Treasury rate plus 7.62% (762 points) per annum from that date. The trustee of these notes is DB Trustees (Hong Kong) Limited.

On 30 March 2009, the Bank settled its subordinated notes of USD 300 million.

26. MODAL PINJAMAN

Bank menerima modal pinjaman sebesar Rp 155.000 pada tahun 1997 dari PT Danamon International, eks pemegang saham pengendali Bank. Modal pinjaman ini telah dibukukan sebagai liabilitas di laporan keuangan Bank sejak tahun 1997, dengan nama "Modal Pinjaman". Pada tanggal 31 Desember 2007, modal pinjaman ini telah dipindahkan ke liabilitas lain-lain (lihat Catatan 24).

Alasan dari reklasifikasi tersebut adalah sebagai berikut:

a. Sehubungan dengan modal pinjaman ini, Bank telah menerima, antara lain surat dari Menteri Keuangan Republik Indonesia ("MenKeu") tanggal 23 April 2007. Dalam surat tersebut, MenKeu telah meminta Bank untuk membayar kepada Negara/Pemerintah Republik Indonesia sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah modal pinjaman ini sebagai kelebihan rekapitalisasi oleh Pemerintah. Surat tersebut juga menyebutkan bahwa modal pinjaman ini merupakan bagian dari modal pelengkap yang seharusnya diperhitungkan dalam kerugian Bank tahun 1998, sebelum terjadinya rekapitalisasi Bank oleh Pemerintah. Bank telah menerima beberapa surat lainnya dari MenKeu sehubungan dengan modal pinjaman ini, termasuk surat tertanggal 23 O ktober 2007, dimana MenKeu mengulangi permintaannya agar Bank membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan modal pinjaman kepada Negara/Pemerintah.

b. Dengan mempertimbangkan permintaan yang berulang dari MenKeu, pada tanggal 13 Desember 2007 Bank telah membayar sejumlah uang yang jumlahnya sama dengan jumlah modal pinjaman ini kepada Negara/Pemerintah, dengan pengertian bahwa pembayaran tersebut merupakan pembayaran atas modal pinjaman ini.

c. Sehubungan dengan pembayaran tersebut di atas, maka modal pinjaman ini telah dipindahkan ke akun liabilitas lain-lain dan pembayaran kepada Negara/Pemerintah sebagaimana disebutkan pada item b di atas telah dicatat sebagai aset lain-lain (lihat Catatan 17), kecuali terdapat keputusan final dari pengadilan yang kompeten sehubungan dengan modal pinjaman ini. Sampai dengan tanggal laporan keuangan konsolidasian ini diotorisasi oleh manajemen untuk diterbitkan, belum ada k eputusan final dari pengadilan yang kompeten sehubungan dengan modal pinjaman ini.

26. LOAN CAPITAL

The Bank received a loan capital of Rp 155,000 in 1997 from PT Danamon International, a former controlling shareholder of the Bank. This loan capital has been recorded as a liability in the Bank's financial statements since 1997, as a "Loan Capital". As at 31 December 2007, this loan capital was reclassified as other liabilities (see Note 24).

The reasons for the reclassification are as follows:

a. In connection with this loan capital, the Bank has received, inter alia, a letter from the Ministry of Finance of Republic of Indonesia ("MoF") dated 23 April 2007. In that letter, MoF has requested that the Bank pay to the State/Government of the Republic of Indonesia an amount equivalent to the amount of the loan capital as excess of recapitalization by the Government. The letter also stated that this loan capital constituted part of supplemental capital that should have been set off against the losses of the Bank in 1998, prior to the recapitalization of the Bank by the Government. The Bank has received other letters from MoF in relation to this loan capital, including a letter dated 23 October 2007, in which MoF repeated its request that the Bank pay an amount equal to the amount of this loan capital to the State/Government.

b. In view of the repeated requests from MoF, on 13 December 2007 the Bank has paid an amount equal to the amount of this loan capital to the State/Government, on the understanding that such payment constitutes payment of this loan capital.

c. In view of the above payment, this loan capital is reclassified as other liabilities and the payment to the State/Government as mentioned in point b above has been recorded as other assets (see Note 17), unless there is a final binding decision of the competent court in respect of this loan capital. Up to the date of these consolidated financial statements are authorized for issue by the management, there has been no final binding decision of the competent court in respect of this loan capital.

27. MODAL SAHAM / *27. SHARE CAPITAL*

Pemegang saham	31 Maret/*March* 2011 Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah nominal/ *Nominal value*	*Shareholders*
Saham Seri A (nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per saham)				***A Serie shares (par value Rp 50,000 (full amount) per share)***
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	22,400,000	0.27%	1,120,000	*Public (ownership interest below 5%)*
Saham Seri B (nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham)				***B Serie shares (par value Rp 500 (full amount) per share)***
Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.	5,674,493,482	67.41%	2,837,247	*Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.*
JPMCB - Franklin Templeton Investment Funds	473,958,470	5.63%	236,979	*JPMCB - Franklin Templeton Investment Funds*
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	2,223,960,627	26.42%	1,111,980	*Public (ownership interest below 5%)*
Komisaris dan Direksi	23,030,887	0.27%	11,516	*Commissioners and Directors*
	8,395,443,466	99.73%	4,197,722	
	8,417,843,466	100.00%	5,317,722	

Pemegang saham	31 Desember/*December* 2010 Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah nominal/ *Nominal value*	*Shareholders*
Saham Seri A (nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per saham)				***A Serie shares (par value Rp 50,000 (full amount) per share)***
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	22,400,000	0.27%	1,120,000	*Public (ownership interest below 5%)*
Saham Seri B (nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham)				***B Serie shares (par value Rp 500 (full amount) per share)***
Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.	5,674,493,482	67.42%	2,837,247	*Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.*
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	2,706,439,097	32.15%	1,353,220	*Public (ownership interest below 5%)*
Komisaris dan Direksi	13,792,887	0.16%	6,896	*Commissioners and Directors*
	8,394,725,466	99.73%	4,197,363	
	8,417,125,466	100.00%	5,317,363	

27. MODAL SAHAM (lanjutan) / *27. SHARE CAPITAL (continued)*

Pemegang saham	31 Desember/*December* 2009			
	Jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh/ *Number of shares issued and fully paid*	Persentase kepemilikan/ *Percentage of ownership*	Jumlah nominal/ *Nominal value*	*Shareholders*
Saham Seri A (nilai nominal Rp 50.000 (nilai penuh) per saham)				***A Series shares (par value Rp 50,000 (full amount) per share)***
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	22,400,000	0.27%	1,120,000	*Public (ownership interest below 5%)*
Saham Seri B (nilai nominal Rp 500 (nilai penuh) per saham)				***B Series shares (par value Rp 500 (full amount) per share)***
Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.	5,674,493,482	67.63%	2,837,247	*Asia Financial (Indonesia) Pte.Ltd.*
Masyarakat (kepemilikan di bawah 5%)	2,679,709,747	31.94%	1,339,855	*Public (ownership interest below 5%)*
Komisaris dan Direksi	13,779,887	0.16%	6,890	*Commissioners and Directors*
	8,367,983,116	99.73%	4,183,992	
	8,390,383,116	100.00%	5,303,992	

Berikut ini perubahan jumlah saham ditempatkan dan disetor penuh:

Below is movement of number of shares issued and fully paid:

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Saldo awal	8,417,125,466	8,390,383,116	5,046,130,700	*Beginning balance*
Jumlah E/MSOP yang dieksekusi selama periode/tahun berjalan (lihat Catatan 40)	718,000	26,742,350	29,359,300	*Number of E/MSOP exercised during the period/year (see Note 40)*
Right issue IV	-	-	3,314,893,116	*Right issue IV*
Saldo akhir	8,417,843,466	8,417,125,466	8,390,383,116	*Ending balance*

Pemegang saham akhir AFI adalah Temasek Holding Pte.Ltd., sebuah perusahaan investasi yang berkedudukan di Singapura dan dimiliki oleh Departemen Keuangan Singapura.

The ultimate shareholder of AFI is Temasek Holding Pte.Ltd., an investment holding company based in Singapore which is wholly owned by the Ministry of Finance of Singapore.

28. PENGGUNAAN LABA BERSIH / *28. APPROPRIATION OF NET INCOME*

Penggunaan laba bersih untuk tiga tahun buku terakhir adalah sebagai berikut:

The appropriation of net income for the last three financial years was as follows:

	Laba bersih untuk tahun buku/ *Net Income of financial year*			
	2010	2009	2008	
Pembagian dividen tunai	1,009,213	766,300	765,012	*Distribution of cash dividend*
Pembentukan cadangan umum dan wajib	28,836	15,324	15,300	*Appropriation for general and legal reserve*
Saldo laba	1,845,419	750,909	749,710	*Retained earnings*
	2,883,468	1,532,533	1,530,022	

* tidak diaudit / *unaudited **

28. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) yang diadakan pada tanggal 30 Maret 2011, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2010 sebesar 35% dari laba bersih atau sejumlah Rp 1.009.213 atau Rp 119,83 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B dan pembentukan penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp 28.836 dengan asumsi bahwa jumlah saham yang beredar pada saat pembagian dividen tidak lebih dari 8.422.321.466 lembar saham.

Sesuai dengan surat Bank kepada Bapepam-LK No.B.198-Corp.Sec tanggal 27 April 2011, jumlah saham yang beredar pada tanggal 27 April 2011 adalah 8.419.096.466 lembar saham, sehingga dividen per saham yang akan dibagikan pada tanggal 10 Mei 2011 adalah sebesar Rp 119,87 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp 1.009.197.

Rapat Umum Pemegang Saham Tahunan (RUPS Tahunan) yang diadakan pada tanggal 29 April 2010, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2009 sebesar 50% dari laba bersih atau sejumlah Rp 766.267 atau Rp 90,97 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B dan pembentukan penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp 15.324 dengan asumsi bahwa jumlah saham yang beredar pada saat pembagian dividen tidak lebih dari 8.423.111.616 lembar saham.

Sesuai dengan surat Bank kepada Bapepam-LK No.B.323-Corp.Sec tanggal 26 Mei 2010, jumlah saham yang beredar pada tanggal 26 Mei 2010 adalah 8.409.801.516 lembar saham, sehingga dividen per saham yang dibagikan pada tanggal 10 Juni 2010 adalah sebesar Rp 91,12 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp 766.300.

RUPS Tahunan yang diadakan pada tanggal 25 Mei 2009, memutuskan pembagian dividen tunai untuk tahun buku 2008 sebesar 50% dari laba bersih atau sejumlah Rp 765.012 atau Rp 90,82 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B dan pembentukan penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp 15.300 dengan asumsi bahwa jumlah saham yang beredar pada saat pembagian dividen tidak lebih dari 8.423.625.816 lembar saham.

***28. APPROPRIATION OF NET INCOME** (continued)*

The Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS) which was held on 30 March 2011, resolved the cash dividend distribution for the 2010 financial year of 35% of the net profit or in amount of Rp 1,009,213 or Rp 119.83 (full amount) per share for A series and B series shares and the allocation for general and legal reserves of Rp 28,836 with the assumption that total issued shares as of dividend distribution date will not exceed 8,422,321,466 shares.

In accordance with the Bank's letter to Bapepam-LK No.B.198-Corp.Sec dated 27 April 2011, total issued shares as of 27 April 2011 amounted to 8,419,096,466 shares; therefore, dividend to be distributed on 10 May 2011 amounted to Rp 119.87 (full amount) per share for A series and B series shares or total cash dividend of Rp 1,009,197.

The Annual General Meeting of Shareholders (Annual GMS) which was held on 29 April 2010, resolved the cash dividend distribution for the 2009 financial year of 50% of the net profit or in amount of Rp 766,267 or Rp 90.97 (full amount) per share for A series and B series shares and the allocation for general and legal reserves of Rp 15,324 with the assumption that total issued shares as of dividend distribution date will not exceed 8,423,111,616 shares.

In accordance with the Bank's letter to Bapepam-LK No.B.323-Corp.Sec dated 26 May 2010, total issued shares as of 26 May 2010 amounted to 8,409,801,516 shares; therefore, dividend to be distributed on 10 June 2010 amounted to Rp 91.12 (full amount) per share for A series and B series shares or total cash dividend of Rp 766,300.

The Annual GMS which was held at 25 May 2009, resolved the cash dividend distribution for the year 2008 by 50% of the net profit or in amount of Rp 765,012 or Rp 90.82 (full amount) per share for A series and B series shares and the allocation for general and legal reserves of Rp 15,300 with the assumption that total issued shares as of dividend distribution date will not exceed 8,423,625,816 shares.

28. PENGGUNAAN LABA BERSIH (lanjutan)

RUPS Tahunan tanggal 25 Mei 2009 selanjutnya menetapkan besaran tantiem Dewan Komisaris dan Direksi dalam agenda mengenai Penetapan gaji dan tunjangan lain untuk anggota Dewan Komisaris Bank dan Penetapan gaji dan/atau penghasilan lainnya dari anggota Direksi Bank, sehingga menjadi bagian terpisah dari agenda mengenai penggunaan laba bersih Bank untuk tahun buku 2008.

Sesuai dengan surat Bank kepada Bapepam-LK No.B.333-Corp.Sec tanggal 24 J uni 2009, jumlah saham yang beredar pada tanggal 23 Juni 2009 adalah 8.373.381.616 lembar saham, sehingga dividen per saham yang dibagikan pada tanggal 7 Juli 2009 adalah sebesar Rp 91,37 (nilai penuh) per saham seri A dan seri B atau jumlah dividen tunai adalah Rp 765.077.

***28. APPROPRIATION OF NET INCOME** (continued)*

The Annual GMS on 25 May 2009 has further determined total tantiem to Board of Commissioners and Board of Directors, which are resolved under the agenda of Determination of remuneration and other allowances for Board of Commissioners of the Bank and Determination of remuneration and/or other allowances of the members of Board of Directors of the Bank, therefore it has been separated from the agenda of appropriation of the Bank's net income for the 2008 financial year.

In accordance with the Bank's letter to Bapepam-LK No.B.333-Corp.Sec dated 24 June 2009, total issued shares as of 23 June 2009 amounted to 8,373,381,616 shares; therefore, dividend to be distributed on 7 July 2009 in amount of Rp 91.37 (full amount) per share for A series and B series shares or total cash dividend of Rp 765,077.

29. SALDO LABA YANG SUDAH DITENTUKAN PENGGUNAANNYA

Pada tanggal 31 Maret 2011, Bank telah membentuk penyisihan cadangan umum dan wajib sebesar Rp 162.680 (31 Desember 2010: Rp 133.844 dan 2009: Rp 118.520). Cadangan umum dan wajib ini dibentuk sehubungan dengan Undang-Undang Republik Indonesia No.1/1995 yang telah digantikan dengan Undang-Undang No.40/2007 efektif tanggal 16 Agustus 2007 mengenai Perseroan Terbatas, yang mengharuskan perusahaan-perusahaan untuk membuat penyisihan cadangan umum sebesar sekurang-kurangnya 20% dari jumlah modal yang ditempatkan dan disetor penuh. Undang-undang tersebut tidak mengatur jangka waktu untuk penyisihan tersebut.

29. APPROPRIATED RETAINED EARNINGS

As at 31 March 2011, the Bank had a general and legal reserve of Rp 162,680 (31 December 2010: Rp 133,844 and 2009: Rp 118,520). This general and legal reserve was provided in relation with the Law of Republic Indonesia No.1/1995 which has been replaced with the Law No.40/2007 effective on 16 August 2007 regarding the Limited Liability Company which requires companies to set up a general reserve amounting to at least 20% of the issued and paid up share capital. There is no timeline over which this amount should be provided.

30. PENDAPATAN BUNGA

Pendapatan bunga dari pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44g.

30. INTEREST INCOME

Interest income from related parties are disclosed in Note 44g.

	31 Maret/*March*		31 Desember/*December*		
	2011	2010*	2010	2009	
Pinjaman yang diberikan	2,886,105	2,555,717	10,835,560	10,782,801	*Loans*
Obligasi Pemerintah	103,482	205,803	674,724	1,122,854	*Government Bonds*
Efek-efek dan tagihan lainnya	181,649	65,642	232,952	554,041	*Marketable securities and other bills receivable*
Pendapatan pembiayaan konsumen	756,942	567,125	2,405,854	2,997,356	*Consumer financing income*
Penempatan pada bank lain dan BI	39,460	46,109	268,655	225,725	*Placements with other banks and BI*
	3,967,638	3,440,396	14,417,745	15,682,777	

* tidak diaudit

*unaudited **

30. PENDAPATAN BUNGA (lanjutan)

Selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011, amortisasi dari beban yang terkait langsung dari perolehan nasabah ("biaya transaksi") sebesar Rp 421.689 disajikan sebagai pengurang dari pendapatan bunga (31 Maret 2010: Rp 282.073 dan 31 Desember 2010: Rp 1.380.395).

Selama periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011, jumlah pendapatan bunga yang dihitung dengan menggunakan metode suku bunga efektif yang dilaporkan di atas, yang terkait dengan aset keuangan yang tidak diukur pada nilai wajar melalui laporan laba rugi adalah sebesar Rp 3.964.079 (31 Maret 2010: Rp 3.430.465; 31 Desember 2010: Rp 14.383.437 dan 2009: Rp 15.630.243).

***30. INTEREST INCOME** (continued)*

During the three-month period ended 31 March 2011, the amortization of costs directly incurred in acquiring customers ("transaction cost") amounting to Rp 421,689 was recorded as a deduction of interest income (31 March 2010: Rp 282,073 and 31 December 2010: Rp 1,380,395).

During the three-month period ended 31 March 2011, total interest income calculated using the effective interest method reported above that relate to financial assets not carried at fair value through profit or loss amounted to Rp 3,964,079 (31 March 2010: Rp 3,430,465; 31 December 2010: Rp 14,383,437 and 2009: Rp 15,630,243).

31. BEBAN BUNGA

Beban bunga kepada pihak-pihak berelasi diungkapkan pada Catatan 44h.

31. INTEREST EXPENSE

Interest expense to related parties is disclosed in Note 44h.

	31 Maret/*March*		31 Desember/*December*		
	2011	2010*	2010	2009	
Simpanan nasabah	1,020,522	827,850	3,468,581	5,088,464	*Deposits from customers*
Pinjaman yang diterima dan simpanan dari bank lain	137,246	122,129	631,132	723,490	*Borrowings and deposits from other banks*
Obligasi yang diterbitkan (lihat Catatan 21)	160,012	63,428	272,124	263,283	*Bonds issued (see Note 21)*
Beban asuransi penjaminan simpanan	41,283	32,840	137,458	145,579	*Deposit insurance guarantee expense*
	1,359,063	1,046,247	4,509,295	6,220,816	

32. PENDAPATAN DAN BEBAN PROVISI DAN KOMISI

Selama periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2011, termasuk di dalam pendapatan provisi dan komisi adalah provisi terkait dengan kegiatan perkreditan sebesar Rp 23.643 (31 Maret 2010: Rp 23.384 dan 31 Desember 2010: Rp 89.730 dan 2009: Rp 189.940) dan komisi atas jasa yang dilakukan sebesar 121.147 (31 Maret 2010: Rp 137.946 dan 31 Desember 2010: Rp 598.447 dan 2009: Rp 446.800).

Untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2009, amortisasi biaya transaksi Anak Perusahaan sebesar Rp 955.837 dicatat sebagai bagian dari beban provisi dan komisi, sedangkan untuk periode tiga bulan yang berakhir 31 Maret 2011 dan 2010, dan tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dicatat sebagai pengurang dari pendapatan bunga masing-masing sebesar Rp 404.525 dan Rp 261.328, dan Rp 1.301.211.

32. FEES AND COMMISSIONS INCOME AND EXPENSE

During the three-month period ended 31 March 2011, included in fees and commissions income are credit related fees amounted to Rp 23,643 (31 March 2010: Rp 23,384 and 31 December 2010: Rp 89,730 and 2009: Rp 189,940) and services commissions amounted to Rp 121,147 (31 March 2010: Rp 137,946 and 31 December 2010: Rp 598,447 and 2009: Rp 446,800).

For the year ended 31 December 2009, amortization of the subsidiaries' transaction cost amounted to Rp 955,837 was recorded as part of fees and commissions expense, meanwhile for the three-month periods ended 31 March 2011 and 2010, and year ended 31 December 2010 was recorded as a deduction of interest income amounting to Rp 404,525 and Rp 261,328, and Rp 1,301,211, respectively.

33. IMBALAN JASA / *33. FEES*

	31 Maret/*March*		31 Desember/*December*		
	2011	2010*	2010	2009	
Imbalan administrasi	504,280	347,160	1,904,254	1,197,096	*Administration fees*
Transaksi kartu kredit	54,303	34,172	150,609	126,201	*Credit card transactions*
Lain-lain	18,038	24,462	70,172	103,327	*Others*
	576,621	405,794	2,125,035	1,426,624	

Termasuk di dalam imbalan jasa adalah pendapatan administrasi Anak Perusahaan yang diperoleh dari konsumen untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 masing-masing sebesar Rp 374.501 dan Rp 233.337 dan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010 dan 2009 masing-masing sebesar Rp 1.378.448 dan Rp 824.633.

Included in fees are Subsidiaries' administrative income from customers for the three-month periods ended 31 March 2011 and 2010 amounted to Rp 374,501 and Rp 233,337, respectively and years ended 31 December 2010 and 2009 amounted to Rp 1,378,448 and Rp 824,633, respectively.

34. (KERUGIAN)/KEUNTUNGAN ATAS PERUBAHAN NILAI WAJAR PADA INSTRUMEN KEUANGAN / *34. (LOSSES)/GAINS FROM CHANGES IN FAIR VALUE OF FINANCIAL INSTRUMENTS*

	31 Maret/*March*		31 Desember/*December*		
	2011	2010*	2010	2009	
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah yang diperdagangkan	145	(459)	(321)	(1,477)	*Trading securities and Government Bonds*
Instrumen derivatif	(34,806)	2,146	(12,608)	70,049	*Derivative instruments*
	(34,661)	1,687	(12,929)	68,572	

35. BEBAN UMUM DAN ADMINISTRASI / *35. GENERAL AND ADMINISTRATIVE EXPENSES*

	31 Maret/*March*		31 Desember/*December*		
	2011	2010*	2010	2009	
Beban kantor	329,203	291,553	1,243,099	1,168,245	*Office expenses*
Penyusutan aset tetap (lihat Catatan 16)	93,704	78,943	333,212	315,843	*Depreciation of fixed assets (see Note 16)*
Amortisasi perangkat lunak (lihat Catatan 15)	37,100	24,332	106,947	88,642	*Amortization of software (see Note 15)*
Sewa	85,310	73,181	318,175	296,943	*Rental*
Komunikasi	78,796	74,819	305,561	297,571	*Communications*
Iklan dan promosi	62,240	32,624	213,088	266,997	*Advertising and promotion*
Lain-lain	6,139	7,103	25,294	31,428	*Others*
	692,492	582,555	2,545,376	2,465,669	

Sejak tanggal 1 Januari 2010, amortisasi dari biaya transaksi dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Sebelum tanggal 1 J anuari 2010, amortisasi dari biaya transaksi dicatat sebagai bagian dari beban kantor dan beban iklan dan promosi. Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, dan tahun yang berakhir tanggal 31 Desember 2010, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan bunga adalah masing-masing sebesar Rp 14.552 dan Rp 20.415, dan Rp 74.316.

Starting 1 January 2010, the amortization of transaction cost were recorded as part of interest income. Prior to 1 January 2010, amortization of transaction cost were recorded as part of office expenses and advertising and promotion. For the three-month periods ended 31 March 2011 and 2010, and year ended 31 December 2010, the amortization of such cost recognized as a reduction to interest income was Rp 14,552 and Rp 20,415, and Rp 74,316, respectively.

36. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN / *36. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS*

	31 Maret/*March*		31 Desember/*December*		
	2011	2010*	2010	2009	
Gaji, bersih	436,278	362,190	1,570,662	1,332,407	*Salaries, net*
Tunjangan dan fasilitas lainnya	474,346	411,922	1,866,561	1,409,844	*Other allowance and benefits*
Pendidikan dan pelatihan	40,248	22,424	149,481	69,195	*Education and training*
Lain-lain	65,048	48,779	252,050	191,554	*Others*
	1,015,920	845,315	3,838,754	3,003,000	

Sejak tanggal 1 Januari 2010, amortisasi dari beban yang terkait langsung dengan perolehan nasabah ("biaya transaksi") dicatat sebagai bagian dari pendapatan bunga. Sebelum tanggal 1 Januari 2010, amortisasi dari beban yang terkait langsung dengan perolehan nasabah dicatat sebagai bagian dari beban tunjangan dan f asilitas lainnya. Untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, amortisasi biaya transaksi yang diakui sebagai pengurang dari pendapatan bunga adalah masing-masing sebesar Rp 2.612 dan Rp 332, dan Rp 4.868.

Starting 1 January 2010, the amortization of costs directly incurred in acquiring customers ('transaction cost") were recorded as part of interest income. Prior to 1 January 2010, amortization of costs directly incurred in acquiring customers were recorded as part of other allowance and benefits. For the three-month periods ended 31 March 2011 and 2010, and year ended 31 December 2010, the amortization of such cost recognized as a reduction to interest income was Rp 2,612 and Rp 332, and Rp 4,868, respectively.

Remunerasi Direksi dalam bentuk program kompensasi jangka panjang dijelaskan lebih lanjut pada Catatan 41.

Remuneration for Board of Directors in form of long-term compensation program is explained further in Note 41.

Remunerasi Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Bank adalah sebagai berikut:

Remuneration for Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee of the Bank are as follow:

	31 Maret/*March* 2011				
	Jumlah orang/ *Headcount*	Gaji, bersih/ *Salaries, net*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, bersih/ *Other allowance and benefits, net*	Jumlah/*Total*	
Direksi	10	5,235	10,013	15,248	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	7	1,649	1,423	3,072	*Board of Commissioners*
Komite Audit	2	218	9	227	*Audit Committee*
	19	7,102	11,445	18,547	
			Pajak/*Tax*	6,805	
			Jumlah/*Total*	25,352	

	31 Maret/*March* 2010*				
	Jumlah orang/ *Headcount*	Gaji, bersih/ *Salaries, net*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, bersih/ *Other allowance and benefits, net*	Jumlah/*Total*	
Direksi	11	4,003	10,893	14,896	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	8	1,793	1,771	3,564	*Board of Commissioners*
Komite Audit	2	210	9	219	*Audit Committee*
	21	6,006	12,673	18,679	
			Pajak/*Tax*	7,057	
			Jumlah/*Total*	25,736	

* tidak diaudit

*unaudited **

36. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN (lanjutan)

36. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

	31 Desember/*December* 2010				
	Jumlah orang/ *Headcount*	Gaji, bersih/ *Salaries, net*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, bersih/ *Other allowance and benefits, net*	Jumlah/*Total*	
Direksi	11	19,689	55,521	75,210	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	7	7,121	11,661	18,782	*Board of Commissioners*
Komite Audit	2	868	110	978	*Audit Committee*
	20	27,678	67,292	94,970	
			Pajak/*Tax*	35,158	
			Jumlah/*Total*	130,128	

	31 Desember/*December* 2009				
	Jumlah orang/ *Headcount*	Gaji, bersih/ *Salaries, net*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, bersih/ *Other allowance and benefits, net*	Jumlah/*Total*	
Direksi	9	16,871	38,040	54,911	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	8	7,171	7,781	14,952	*Board of Commissioners*
Komite Audit	2	840	106	946	*Audit Committee*
	19	24,882	45,927	70,809	
			Pajak/*Tax*	24,948	
			Jumlah/*Total*	95,757	

Remunerasi selama tahun 2010 termasuk remunerasi untuk 2 anggota Direksi dan 2 a nggota Dewan Komisaris yang telah berhenti pada tahun 2010.

Remuneration for 2010 included remuneration for 2 members of Board of Directors and 2 members of Board of Commissioners resigned in 2010.

Remunerasi Direksi, Dewan Komisaris dan Komite Audit Bank dan Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

Remuneration for Board of Directors, Board of Commissioners and Audit Committee of the Bank and Subsidiaries are as follow:

	31 Maret/*March* 2011				
	Jumlah orang/ *Headcount*	Gaji, bersih/ *Salaries, net*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, bersih/ *Other allowance and benefits, net*	Jumlah/*Total*	
Direksi	21	8,427	19,282	27,709	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	12	2,241	1,590	3,831	*Board of Commissioners*
Komite Audit	6	519	38	557	*Audit Committee*
	39	11,187	20,910	32,097	
			Pajak/*Tax*	11,561	
			Jumlah/*Total*	43,658	

	31 Maret/*March* 2010*				
	Jumlah orang/ *Headcount*	Gaji, bersih/ *Salaries, net*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, bersih/ *Other allowance and benefits, net*	Jumlah/*Total*	
Direksi	22	6,955	19,704	26,659	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	16	2,637	1,967	4,604	*Board of Commissioners*
Komite Audit	8	732	67	799	*Audit Committee*
	46	10,324	21,738	32,062	
			Pajak /*Tax*	11,939	
			Jumlah/*Total*	44,001	

* tidak diaudit

*unaudited **

36. BEBAN TENAGA KERJA DAN TUNJANGAN (lanjutan) / *36. SALARIES AND EMPLOYEE BENEFITS (continued)*

	31 Desember/*December* 2010				
	Jumlah orang/ *Headcount*	Gaji, bersih/ *Salaries, net*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, bersih/ *Other allowance and benefits, net*	Jumlah/*Total*	
Direksi	22	32,382	99,554	131,936	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	15	9,973	13,511	23,484	*Board of Commissioners*
Komite Audit	4	1,108	110	1,218	*Audit Committee*
	41	43,463	113,175	156,638	
			Pajak/*Tax*	58,923	
			Jumlah/*Total*	215,561	

	31 Desember/*December* 2009				
	Jumlah orang/ *Headcount*	Gaji, bersih/ *Salaries, net*	Tunjangan dan fasilitas lainnya, bersih/ *Other allowance and benefits, net*	Jumlah/*Total*	
Direksi	19	29,015	74,373	103,388	*Board of Directors*
Dewan Komisaris	18	10,589	9,252	19,841	*Board of Commissioners*
Komite Audit	4	1,100	106	1,206	*Audit Committee*
	41	40,704	83,731	124,435	
			Pajak/*Tax*	45,754	
			Jumlah/*Total*	170,189	

37. PENDAPATAN BUKAN OPERASIONAL / *37. NON-OPERATING INCOME*

	31 Maret/*March*		31 Desember/*December*		
	2011	2010*	2010	2009	
Penerimaan dari asuransi atas pinjaman yang telah dihapusbukukan	1,883	1,456	6,878	7,651	*Insurance recoveries of loan written-offs*
Keuntungan penjualan aset tetap (lihat Catatan 16)	980	1,516	3,967	16,651	*Gain on sales of fixed assets (see Note 16)*
Lain-lain	19,149	18,622	43,856	64,409	*Others*
	22,012	21,594	54,701	88,711	

38. BEBAN BUKAN OPERASIONAL / *38. NON-OPERATING EXPENSES*

	31 Maret/*March*		31 Desember/*December*		
	2011	2010*	2010	2009	
Kerugian atas penjualan aset yang diambil alih	1,596	2,461	4,163	2,158	*Loss on disposal of repossessed assets*
Kerugian atas penghapusan piutang lain-lain	133,141	59,215	397,097	256,981	*Loss on disposal of other receivables*
Amortisasi *goodwill* (lihat Catatan 15)	-	51,839	207,365	207,365	*Goodwill amortization (see Note 15)*
Kerugian penjualan aset tetap (lihat Catatan 16)	30	1,122	1,332	617	*Loss on disposal of fixed assets (see Note 16)*
Lain-lain	38,359	29,663	73,277	100,301	*Others*
	173,126	144,300	683,234	567,422	

* tidak diaudit

*unaudited **

39. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA

Program pensiun iuran pasti

Bank

Bank menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi syarat yang dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, 31 Desember 2010 dan 2009, iuran yang dibayarkan oleh karyawan dan Bank masing-masing adalah sebesar 3,75% dan 6,25% dari penghasilan dasar karyawan.

Selama periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2011, iuran pasti yang sudah dibayarkan Bank ke PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia adalah sebesar Rp 8.190 (31 Maret 2010: Rp 7.741, 31 Desember 2010: Rp 32.110 dan 2009: Rp 30.321).

Anak Perusahaan

Sejak tanggal 16 Mei 2007, ADMF menyelenggarakan program pensiun iuran pasti untuk karyawan tetap yang memenuhi kriteria yang ditetapkan ADMF, dimana program pensiun iuran pasti ini dikelola dan diadministrasikan oleh PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010, 31 Desember 2010 dan 2009, ADMF membayar iuran pensiun sebesar 3% dari penghasilan dasar karyawan.

Selama periode tiga bulan berakhir 31 Maret 2011, iuran pasti yang sudah dibayarkan ADMF ke PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia adalah sebesar Rp 1.989 (31 Maret 2010: Rp 1.069, 31 Desember 2010: Rp 6.717 dan 2009: Rp 5.968).

39. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS

Defined contribution pension plan

Bank

The Bank has a defined contribution pension plan covering its qualified permanent employees, which is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

As at 31 March 2011 and 2010, 31 December 2010 and 2009, the employees' and Bank's contributions are 3.75% and 6.25%, respectively of the employees' basic salaries.

During the three-month period ended 31 March 2011, defined contributions paid by the Bank to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia amounted to Rp 8,190 (31 March 2010: Rp 7,741, 31 December 2010: Rp 32,110 and 2009: Rp 30,321).

Subsidiary

Since 16 May 2007, ADMF has a defined contribution pension plan covering its qualified permanent employees who meet the criteria, where the contribution pension plan is managed and administered by PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia.

As at 31 March 2011 and 2010, 31 December 2010 and 2009, ADMF has paid pension at 3% from the employees' basic salaries.

During the three month periods ended 31 March 2011, defined contributions paid by ADMF to PT Asuransi Jiwa Manulife Indonesia amounted Rp 1,989 (31 March 2010: Rp 1,069, 31 December 2010: Rp 6,717 and 2009: Rp 5,968).

39. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

39. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

Imbalan kerja lainnya

Other employee benefits

Bank

Bank

Kewajiban atas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja meliputi uang jasa, uang pisah, pesangon dan kompensasi lainnya dihitung oleh perusahaan konsultan aktuaria PT Towers Watson Purbajaga (sebelumnya bernama PT Watson Wyatt Purbajaga) dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit*.

The liability for long-term and post-employment benefits consists of service payments, severance payments, termination benefits and other compensation which was calculated by a licensed actuarial consulting firm PT Towers Watson Purbajaga (previously named PT Watson Wyatt Purbajaga) using the Projected-Unit-Credit method.

Tabel berikut ini menyajikan kewajiban imbalan kerja Bank:

The following table summarizes the Bank's employee benefits liabilities:

Kewajiban imbalan kerja

Employee benefits liabilities

	31 Desember/*December* 2010	31 Desember/*December* 2009	
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	586,093	392,649	*Present value of defined benefit obligation*
Nilai yang belum diakui:			*Unrecognised amounts of:*
- (Kerugian)/keuntungan aktuaria	(65,143)	73,353	*Actuarial (loss)/gain*
- Beban jasa lalu	(41,041)	(46,851)	*Past service cost*
	479,909	419,151	

Beban imbalan kerja

Employee benefits expenses

	1 Januari/*January* - 31 Desember/*December* 2010	1 Januari/*January* - 31 Desember/*December* 2009	
Beban jasa kini	53,159	54,104	*Current service cost*
Beban bunga atas kewajiban	42,821	42,687	*Interest on obligation*
Amortisasi atas:			*Amortization of:*
- Keuntungan aktuaria	(1,796)	-	*Actuarial gain*
- Beban jasa lalu	5,810	5,727	*Past service cost*
	99,994	102,518	

39. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

Imbalan kerja lainnya (lanjutan)

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

39. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS *(continued)*

Other employee benefits *(continued)*

Key assumptions used in the above calculation:

	31 Desember/ *December*	
	2010	**2009**
Asumsi ekonomi:		
- Tingkat diskonto per tahun	9%	11%
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	7%	7%

Economic assumptions:
Annual discount rate -
Annual basic salary growth rate -

Kewajiban imbalan kerja Bank untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 telah sesuai dengan laporan aktuaris masing-masing tertanggal 2 Pebruari 2011 dan 12 Pebruari 2010.

The Bank's employee benefits liabilities for the years ended 31 December 2010 and 2009 is in accordance with the actuary report dated 2 February 2011 and 12 February 2010.

Anak Perusahaan

Kewajiban atas imbalan kerja jangka panjang dan imbalan pasca kerja meliputi pensiun, cuti berimbalan jangka panjang, *jubilee*, uang pisah, uang penghargaan dan kompensasi lainnya dihitung oleh perusahaan konsultan aktuaria PT Towers Watson Purbajaga (sebelumnya bernama PT Watson Wyatt Purbajaga) dengan menggunakan metode *Projected-Unit-Credit* yang dilakukan setiap tahun.

Tabel berikut ini menyajikan kewajiban imbalan kerja Anak Perusahaan:

Subsidiaries

The liability for long-term and post-employment employee benefits consist of pension, long service leave, jubilee awards, severance pay and other compensation which was calculated by a licensed actuarial consulting firm PT Towers Watson Purbajaga (previously named PT Watson Wyatt Purbajaga) using the Projected-Unit-Credit method which is performed annually.

The following table summarizes the Subsidiaries' employee benefits liabilities:

Kewajiban imbalan kerja

Employee benefits liabilities

	31 Desember/*December*	
	2010	**2009**
Nilai kini kewajiban imbalan pasti	148,268	85,817
Nilai yang belum diakui:		
- Kerugian aktuaria	(58,685)	(25,601)
- Beban jasa lalu	6,352	6,809
	95,935	67,025
	34,051	20,697

Present value of defined benefit obligation
Unrecognised amounts of:
Actuarial loss -
Past service cost -

39. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

39. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS (continued)

Imbalan kerja lainnya (lanjutan)

Other employee benefits *(continued)*

Beban imbalan kerja

Employee benefits expenses

	1 Januari/*January* - 31 Desember/*December* 2010	2009	
Beban jasa kini	19,003	12,641	*Current service cost*
Beban bunga atas kewajiban	10,737	6,757	*Interest on obligation*
Amortisasi atas:			*Amortization of:*
- Kerugian aktuaria	4,768	1,756	*Actuarial loss -*
- Beban jasa lalu	(457)	(457)	*Past service cost -*
	34,051	20,697	

Asumsi-asumsi utama yang digunakan dalam perhitungan di atas:

Key assumptions used in the above calculation:

	31 Desember/*December* 2010	2009	
Asumsi ekonomi:			***Economic assumptions:***
- Tingkat diskonto per tahun	9%	11%	*Annual discount rate -*
- Tingkat kenaikan penghasilan dasar per tahun	2011: 8% - 10% Onward: 7% - 10%	2010: 7% - 10% Onward: 8%	*Annual basic salary growth rate -*

Kewajiban imbalan kerja ADMF untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 7 Januari 2011 dan 21 Januari 2010.

The ADMF's employee benefits liability for the years ended 31 December 2010 and 2009 was in accordance with the independent actuary report dated 7 January 2011 and 21 January 2010.

Kewajiban imbalan kerja AI untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 24 Januari 2011 dan 22 Januari 2010.

The AI's employee benefits liability for the years ended 31 December 2010 and 2009 was in accordance with the independent actuary report dated 24 January 2011 and 22 January 2010.

Kewajiban imbalan kerja AQ untuk tahun yang berakhir 31 Desember 2010 dan 2009 telah sesuai dengan laporan aktuaris independen masing-masing tertanggal 24 Januari 2011 dan 15 Pebruari 2010.

The AQ's employee benefits liability for the years ended 31 December 2010 and 2009 was in accordance with the independent actuary report dated 24 January 2011 and 15 February 2010.

39. DANA PENSIUN DAN IMBALAN KERJA LAINNYA (lanjutan)

Imbalan kerja lainnya (lanjutan)

Bank dan Anak Perusahaan

Tabel berikut ini adalah perubahan kewajiban imbalan kerja Bank dan Anak Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009:

39. PENSION PLAN AND OTHER EMPLOYEE BENEFITS (continued)

***Other employee benefits** (continued)*

Bank and Subsidiaries

The following table is the movement of the employee benefits liability of the Bank and Subsidiaries for the three-month period ended 31 March 2011 and years ended 31 December 2010 and 2009:

	31 Maret/*March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	2009	
Saldo awal, 1 Januari	575,844	486,176	401,759	*Beginning balance as at 1 January*
Beban periode berjalan - bersih	41,989	134,045	123,215	*Current period expenses - net*
Pembayaran kepada karyawan	(14,748)	(44,377)	(38,798)	*Payment to employees*
Liabilitas yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian	603,085	575,844	486,176	*Liability recognised in consolidated statements of financial position*

Kewajiban imbalan kerja Bank dan A nak Perusahaan untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 merupakan estimasi yang dibuat berdasarkan laporan aktuaris untuk tahun 2010.

The employee benefits liability of the Bank and Subsidiaries for the three-month period ended 31 March 2011 represent an estimation made based on the 2010 actuary reports.

40. KOMPENSASI KARYAWAN/ MANAJEMEN BERBASIS SAHAM

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa yang dilaksanakan pada tanggal 26 Maret 2004, pemegang saham menyetujui untuk memberikan hak opsi kepada Direksi dan karyawan Senior Bank yang memenuhi persyaratan untuk membeli saham baru seri B sejumlah 245.346.100 lembar saham.

Pada tanggal 31 Maret 2011, rincian hak opsi saham adalah sebagai berikut:

40. EMPLOYEE/MANAGEMENT STOCK OPTIONS

At the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on 26 March 2004, the shareholders agreed to grant options to purchase 245,346,100 new shares B series to the eligible Bank's Directors and Senior employees.

As at 31 March 2011, the details of stock options were as follows:

	Tanggal Pemberian/ *Grant date*	Jumlah opsi saham yang diberikan/ *Number of stock option granted*	Jumlah opsi saham yang beredar awal periode/ *Options outstanding at the beginning of the period*	Hak opsi yang gugur selama 2011/ *Number of forfeited stock option during 2011*	Jumlah opsi yang dieksekusi selama 2011/ *Number of options exercised during 2011*	Opsi yang beredar akhir periode/ *Options outstanding at the end of period*	Tahun eksekusi/ *Exercise year*	Harga eksekusi (nilai penuh)/ *Exercise price (full amount*	Harga eksekusi (nilai penuh) setelah 15 April 2009/ *Exercise price (full amount) after 15 April 2009*	Nilai wajar opsi (nilai penuh)/ *Option fair value (full amount)*
Tahap I/ *Tranche I*	1 Jul/ *Jul* 2004	66,025,000	-	-	-	-	1 Jul/ *Jul* 2005- 1 Jul/ *Jul* 2009	2,451	1,792	1,412 - 1,423
Tahap I/ *Tranche I*	8 Nop/ *Nov* 2004	98,100,000	-	-	-	-	1 Jan/*Jan* 2007- 8 Nop/ *Nov* 2009	2,451	1,709	1,033
Tahap II/ *Tranche II*	1 Jul/*Jul* 2005	61,071,800	-	-	-	-	1 Jul/ *Jul* 2006- 1 Jul/ *Jul* 2010	5,173	3,749	2,081 - 2,098
Tahap III/ *Tranche III*	1 Jul/*Jul* 2006	29,441,500	5,196,000	-	(718,000)	4,478,000	1 Jul/ Jul 2007- 1 Jul/ *Jul* 2011	4,353	2,953	1,610 - 1,618
		254,638,300	5,196,000	-	(718,000)	4,478,000				

* tidak diaudit

*unaudited **

40. KOMPENSASI KARYAWAN/MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Hak opsi yang gugur selama tahun 2005 sampai dengan tanggal 30 Juni 2006 berjumlah 36.995.600 lembar saham. Dari jumlah opsi saham yang diberikan pada tahap III sejumlah 29.441.500 lembar opsi saham, sejumlah 9.292.200 lembar opsi saham diambil dari hak opsi yang telah gugur sampai dengan tanggal 30 Juni 2006.

Saham baru yang dibagikan akan diambil dari saham dalam portepel, dan bukan merupakan saham yang telah diterbitkan atau dibeli kembali.

Nilai wajar opsi ditentukan dengan menggunakan metode binomial, kecuali untuk opsi yang diberikan dalam Tahap I tanggal 8 Nopember 2004 dengan menggunakan kombinasi metode *Black & Scholes* dan *Up-and-In Call Option*.

Asumsi-asumsi yang digunakan adalah sebagai berikut:

***40. EMPLOYEE/MANAGEMENT STOCK OPTIONS** (continued)*

Total of forfeited stock option during 2005 until 30 June 2006 was 36,995,600 shares. From total of stock options granted at tranche III of 29,441,500 shares, 9,292,200 shares were taken from the forfeited stock options up to 30 June 2006.

The new shares are granted from the authorised capital, and not from issued or repurchased capital stock.

The fair value of these options is estimated using the binomial method, except for option granted under Tranche I dated 8 November 2004 where the valuation method used is a combination of Black & Scholes and Up-and-In Call Option.

The assumptions used are as follows:

	Tahap I/ *Tranche I*	Tahap I/ *Tranche I*	Tahap II/ *Tranche II*	Tahap III/ *Tranche III*	
Tingkat pengembalian dividen	4.13%	4.13%	4.70%	4.55%	*Dividend yield*
Ketidakstabilan harga yang diharapkan	56.56%	18.47%	51.31%	49.28%	*Expected volatility*
Suku bunga bebas risiko yang diharapkan	10.94%	9.62%	10.33%	11.80%	*Expected risk-free interest rate*
Tahun opsi yang diharapkan	5 tahun/*years*	5 tahun/*years*	5 tahun/*years*	5 tahun/*years*	*Expected years of the options*

Dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang dilaksanakan pada tanggal 23 Maret 2009, pemegang saham menyetujui perubahan terhadap harga pelaksanaan kompensasi karyawan/manajemen berbasis saham sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas IV (lihat Catatan 1b). Dalam RUPSLB ini diputuskan bahwa tanggal penetapan perubahan harga eksekusi opsi yang belum dilaksanakan ("*modification date*") adalah 1 April 2009, yang merupakan tanggal ex-Penawaran Umum Terbatas HMETD untuk penawaran umum ini.

Perubahan harga pelaksanaan opsi yang belum dilaksanakan dihitung berdasarkan rata-rata harga penutupan saham Bank selama berturut-turut dua puluh lima (25) hari perdagangan di Bursa Efek Indonesia sebelum tanggal 1 April 2009 dengan menggunakan *Equivalent Economic Value Concept* yang direkomendasikan oleh pihak konsultan independen, Carrots Consulting Pte. Ltd.

At the Extraordinary General Shareholders' Meeting held on 23 March 2009, the shareholders agreed with the adjustment made to the exercise prices of employee/ management stock option in relation to Rights Issue IV (see Note 1b). One of the resolutions concluded from the Extraordinary General Meeting is the date in which the adjustment to exercise prices ("modification date") will be set on 1 April 2009, which is ex-right date for this Rights Issue.

The adjustment to the exercise price of outstanding share options that have not yet been exercised is computed based on the average Bank's closing price during the twenty five (25) consecutive trading days in the Indonesian Stock Exchange prior to 1 April 2009 using Equivalent Economic Value Concept as recommended by an independent consultant, Carrots Consulting Pte. Ltd.

40. KOMPENSASI KARYAWAN/MANAJEMEN BERBASIS SAHAM (lanjutan)

Dengan adanya perubahan harga eksekusi opsi yang belum dilaksanakan ini, maka nilai ekonomis opsi yang belum dilaksanakan, baik sebelum maupun setelah Penawaran Umum Terbatas IV, tidak mengalami perubahan. Perubahan harga eksekusi tidak merubah ketentuan jadwal *vesting* dan sisa jangka waktu opsi atas opsi yang belum dilaksanakan.

Tanggal efektif perubahan harga eksekusi opsi yang belum dilaksanakan dengan harga eksekusi yang disesuaikan adalah tanggal 15 April 2009. Perincian harga eksekusi yang disesuaikan adalah sebagai berikut:

40. EMPLOYEE/MANAGEMENT STOCK OPTIONS (continued)

With the adjustment to the exercise price at modification date, the economic value of the outstanding share options remains unchanged before and after Rights Issue IV. The adjustment to the exercise price will not change the existing vesting schedules and the remaining option terms of the outstanding share options.

The effective date of the adjustment to the exercise price of the outstanding options was 15 April 2009. Set out below is the adjusted exercise price:

Tanggal Pemberian/ *Grant Date*	Harga eksekusi (jumlah penuh)/ *Exercise Price (full amount)*	
	Sebelum/*Before* *15 April 2009*	Mulai/*Starts* *15 April 2009*
1 Juli/*July* 2004	2,451	1,792
8 Nop/*Nov* 2004	2,451	1,709
1 Juli/*July* 2005	5,173	3,749
1 Juli/*July* 2006	4,353	2,953

41. PROGRAM KOMPENSASI JANGKA PANJANG

Pada tahun 2007, Dewan Komisaris menyetujui untuk memberikan Program Kompensasi Jangka Panjang ("LTCP") kepada Direksi dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan. Program tersebut merupakan rencana tiga (3) tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2007 dan terutang pada tahun 2008, 2009 dan 2010. Pembayaran dari LTCP akan tergantung pada kinerja perusahaan yang telah ditetapkan dan peringkat kinerja perorangan. Penilaian kinerja Bank akan ditentukan oleh Dewan Komisaris, sementara kinerja perorangan akan ditentukan berdasarkan penilaian kinerja pada akhir tahun.

Pada tahun 2009, LTCP sejumlah Rp 48.495 tidak dibayarkan karena kinerja perusahaan yang telah ditetapkan tidak terpenuhi, oleh karena itu tidak ada beban yang terkait dengan program LTCP yang diakui di tahun 2009.

41. LONG-TERM COMPENSATION PROGRAM

In 2007, the Board of Commissioners agreed to grant the Long Term Compensation Program ("LTCP") to the Bank's Board of Directors and eligible employees. This program is a three (3) year plan commencing on 1 July 2007 and payable in 2008, 2009 and 2010. Payment of this LTCP will depend on the achievement of certain corporate measures and individual performance rating. Bank performance measures will be determined by Board of Commissioners, whilst the individual performance will be based on year-end performance appraisal.

In 2009, LTCP amounting to Rp 48,495 was not paid since the predetermined corporate measures were not achieved, therefore there was no cost associated to the LTCP program recognised in 2009.

41. PROGRAM KOMPENSASI JANGKA PANJANG (lanjutan)

Pada tahun 2010, Dewan Komisaris menyetujui untuk untuk kembali memberikan Program Kompensasi Jangka Panjang ("LTCP") kepada Direksi dan karyawan Bank yang memenuhi persyaratan. Program ini merupakan bagian dari Strategi Total Kompensasi Bank dan Anak Perusahaan, dengan tujuan mengkaitkan kinerja Bank dan Anak Perusahaan secara keseluruhan dengan kompensasi yang diterima oleh karyawan yang memenuhi persyaratan dan Direksi, serta untuk menjaga pertumbuhan Bank dan Anak Perusahaan yang berkesinambungan.

Program ini terdiri dari dua skema, yaitu:

- Program kas, program tiga tahunan yang dimulai pada tanggal 1 Juli 2010 dan terutang pada tahun 2011, 2012 dan 2013. Jumlah yang dibayarkan akan tergantung pada pencapaian kinerja Bank dan Anak Perusahaan secara konsolidasi yang telah ditetapkan sebelumnya oleh Komite Remunerasi dan peringkat kinerja perorangan berdasarkan penilaian kinerja pada akhir tahun.

- Program saham, dimana karyawan yang memenuhi persyaratan akan menerima sejumlah uang tunai yang telah ditetapkan sebelumnya dan langsung digunakan untuk membeli saham Bank. Saham dibeli atas nama masing-masing karyawan untuk ditahan dan ditempatkan dalam kustodian independen. Saham akan diserahkan setelah masa tunggu tiga atau enam tahun selesai. Tanggal pemberian kompensasi dari program ini adalah 1 Juli 2010.

Beban sehubungan dengan program tersebut dicatat pada "beban tenaga kerja dan tunjangan" di laporan laba rugi konsolidasian untuk periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 sebesar Rp 60.675 (termasuk pajak), dimana sebesar Rp 11.400 (termasuk pajak) dialokasikan untuk Direksi Bank dan Rp 2.389 (termasuk pajak) dialokasikan untuk Direksi Anak Perusahaan [31 Desember 2010: Rp 208.322 (termasuk pajak), dimana sebesar Rp 32.625 (termasuk pajak) dialokasikan untuk Direksi Bank dan Rp 8.057 (termasuk pajak) dialokasikan untuk Direksi Anak Perusahaan].

41. LONG-TERM COMPENSATION PROGRAM *(continued)*

In 2010, the Board of Commissioners agreed to grant another Long Term Compensation Plan ("LTCP") to the Bank's Board of Directors and eligible employees. The Plan is part of the Bank's and Subsidiaries' Total Compensation Strategy, with the objective to link the Bank's and Subsidiaries' overall performance with the compensation of eligible employees and Board of Directors, as well as to maintain continuous growth of the Bank and Subsidiaries.

This program consists of two schemes, i.e:

- *Cash plan, a three-year-plan that commencing on 1 July 2010, to be payable in 2011, 2012 and 2013. The amount to be paid will depend on the achievement of the Bank's and Subsidiaries' performance at consolidated level as predetermined by the Remuneration Committee and individual performance rating based on year-end performance appraisal.*

- *Stock plan, in which eligible employees will receive a certain predetermined amount of cash and directly to be used to purchase the Bank's stocks. The stocks are purchased under the individual employees' names to be held and put under an independent custody. The stocks will be released upon completion of the holding period of three or six years. The grant date of this plan was 1 July 2010.*

The expense associated with this program is recognized as "salaries and employee benefits" in the consolidated statements of income for the three-month period ended 31 March 2011 amounted to Rp 60,675 (include tax), in which Rp 11,400 (include tax) out of this amount was allocated for Bank's Board of Directors and Rp 2,389 (include tax) was allocated for Subsidiaries' Board of Directors [31 December 2010: Rp 208,322 (include tax), in which Rp 32,625 (include tax) out of this amount was allocated for Bank's Board of Directors and Rp 8,057 (include tax) was allocated for Subsidiaries' Board of Directors].

42. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK

a. Laba per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Laba bersih per saham dasar dihitung dengan membagi laba bersih dengan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar pada periode/tahun bersangkutan.

42. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDER OF THE PARENT ENTITY

a. Basic earnings per share attributable to equity holder of the parent entity

Basic earning per share is calculated by dividing net income by the weighted average number of ordinary shares outstanding during the period/year.

	31 Maret/*March*		31 Desember/*December*		
	2011	2010*	2010	2009	
Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	762,661	700,555	2,883,468	1,532,533	*Net income attributable to equity holder of the parent entity*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	8,417,481,966	8,392,959,283	8,408,474,479	8,223,556,863	*Weighted average number of ordinary shares outstanding*
Laba bersih per saham dasar yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	90.60	83.47	342.92	186.36	*Basic earnings per share attributable to equity holder of the parent entity (full amount)*

b. Laba per saham dilusian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk

Dalam perhitungan laba bersih per saham dilusian, rata-rata tertimbang jumlah saham yang beredar disesuaikan dengan memperhitungkan dampak dari semua surat berharga yang berpotensi dilutif. Selama periode tiga bulan yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010 dan 2009, Bank memiliki surat berharga yang potensial bersifat dilutif dalam bentuk opsi saham.

Perhitungan dilusian yang dilakukan untuk opsi saham adalah untuk menentukan berapa jumlah saham yang dapat diperoleh dengan harga pasar (ditentukan sebagai harga rata-rata saham Bank selama setahun) berdasarkan nilai moneter hak pesan yang terkait dengan opsi saham yang masih beredar. Jumlah saham berdasarkan perhitungan ini dibandingkan dengan jumlah saham yang seharusnya diterbitkan apabila opsi saham dieksekusi. Penyesuaian terhadap laba bersih dan rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar adalah sebagai berikut:

b. Diluted earnings per share attributable to equity holder of the parent entity

In the calculation of diluted earnings per share, the outstanding weighted average number of shares is adjusted by calculating the effects of all potential dilutive securities. During the three-month periods ended 31 March 2011 and 2010 and years ended 31 December 2010 and 2009, the Bank had potential dilutive securities in the form of stock options.

A dilution calculation for stock options is performed to determine the number of shares that could have been acquired at market price (determined as the average share price of the Bank for one year) based on the monetary value of the subscription rights attached to outstanding share options. The number of shares calculated in this way is compared with the number of shares that would have been issued assuming the exercise of the share options. The adjustment to net income and the weighted average number of ordinary shares outstanding is as follows:

42. LABA BERSIH PER SAHAM DASAR DAN DILUSIAN YANG DIATRIBUSIKAN KEPADA PEMILIK ENTITAS INDUK (lanjutan)

42. BASIC AND DILUTED EARNINGS PER SHARE ATTRIBUTABLE TO EQUITY HOLDER OF THE PARENT ENTITY (continued)

b. Laba per saham dilusian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (lanjutan)

b. Diluted earnings per share attributable to equity holder of the parent entity (continued)

	31 Maret/*March* 2011	31 Maret/*March* 2010*	31 Desember/*December* 2010	31 Desember/*December* 2009	
Laba bersih yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk	762,661	700,555	2,883,468	1,532,533	*Net income attributable to equity holder of the parent entity*
Rata-rata tertimbang jumlah saham biasa yang beredar	8,417,481,966	8,392,959,283	8,408,474,479	8,223,556,863	*Weighted average number of ordinary shares outstanding*
Penyesuaian untuk opsi saham	12,443,371	4,256,179	30,655,163	331,898,258	*Adjustment for stock options*
Rata-rata tertimbang saham biasa yang beredar untuk menentukan laba per saham dilusian	8,429,925,337	8,397,215,462	8,439,129,642	8,555,455,121	*Weighted average number of ordinary shares for diluted earnings per shares*
Laba bersih per saham dilusian yang diatribusikan kepada pemilik entitas induk (nilai penuh)	90.47	83.43	341.68	179.13	*Diluted earnings per share attributable to equity holder of the parent entity (full amount)*

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI

43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Tagihan komitmen				***Commitment receivables***
- Fasilitas pinjaman yang diterima dan belum digunakan	3,813	3,813	3,813	*Borrowing facilities received - and unused*
Liabilitas komitmen				***Commitment payables***
- Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	37,534	43,756	-	*Unused loan facilities - to debtors*
- *Irrevocable letters of credit* yang masih berjalan	1,314,476	1,347,173	1,113,562	*Outstanding irrevocable - letters of credit*
Jumlah liabilitas komitmen	1,352,010	1,390,929	1,113,562	*Total commitment payables*
Liabilitas komitmen - bersih	1,348,197	1,387,116	1,109,749	*Commitment payables - net*
Tagihan kontinjensi				***Contingent receivables***
- Garansi dari bank lain	93,977	101,735	41,942	*Guarantee from other banks -*
- Pendapatan bunga dalam penyelesaian	355,576	383,834	300,161	*Interest receivable on non-performing assets -*
- Lain-lain	1,369	1,273	-	*Others -*
Jumlah tagihan kontinjensi	450,922	486,842	342,103	*Total contingent receivables*
Liabilitas kontinjensi				***Contingent payables***
- Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:				*Guarantees issued in the form of: -*
- Garansi Bank	1,678,317	1,937,497	1,853,846	*Bank guarantees -*
- *Standby letters of credit*	182,564	208,539	342,631	*Standby letters of credit -*
Jumlah liabilitas kontinjensi	1,860,881	2,146,036	2,196,477	*Total contingent payables*
Liabilitas kontinjensi - bersih	1,409,959	1,659,194	1,854,374	*Contingent payables - net*
Liabilitas komitmen dan liabilitas kontinjensi - bersih	2,758,156	3,046,310	2,964,123	*Commitment payables and contingent payables - net*

* tidak diaudit

*unaudited **

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan) / ***43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES*** *(continued)*

Liabilitas komitmen / ***Commitment payables***

a. Berdasarkan jenis dan mata uang / ***a. By type and currency***

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Rupiah				***Rupiah***
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan:				*Outstanding irrevocable letters of credit:*
- L/C dalam negeri	128,533	60,963	104,489	*Domestic L/C -*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	10,833	5,206	-	*Unused loan facilities to debtors*
Jumlah - Rupiah	139,366	66,169	104,489	*Total - Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Irrevocable letters of credit yang masih berjalan:				*Outstanding irrevocable letters of credit:*
- L/C luar negeri	980,226	1,154,696	931,517	*Foreign L/C -*
- L/C dalam negeri	205,717	131,514	77,556	*Domestic L/C -*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	26,701	38,550	-	*Unused loan facilities to debtors*
Jumlah - Mata uang asing	1,212,644	1,324,760	1,009,073	*Total - Foreign currencies*
Jumlah	1,352,010	1,390,929	1,113,562	*Total*

b. Berdasarkan kolektibilitas BI / ***b. By BI collectability***

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Lancar	1,349,865	1,388,921	1,085,503	*Pass*
Dalam perhatian khusus	914	777	28,059	*Special mention*
Kurang lancar	1,231	1,231	-	*Sub-standard*
Jumlah	1,352,010	1,390,929	1,113,562	*Total*

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES (continued)

Liabilitas kontinjensi

Contingent payables

a. Berdasarkan jenis dan mata uang

a. By type and currency

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	2009	
Rupiah				***Rupiah***
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:				*Guarantees issued in the form:*
- Garansi bank	1,455,963	1,643,547	1,633,421	*Bank guarantees -*
- Standby letters of credit	30,000	30,000	86,826	*Standby letters of credit -*
Jumlah - Rupiah	1,485,963	1,673,547	1,720,247	*Total - Rupiah*
Mata uang asing				***Foreign currencies***
Garansi yang diterbitkan dalam bentuk:				*Guarantees issued in the form:*
- Garansi bank	222,354	293,950	220,425	*Bank guarantees -*
- *Standby letters of credit*	152,564	178,539	255,805	*Standby letters of credit -*
Jumlah - Mata uang asing	374,918	472,489	476,230	*Total - Foreign currencies*
Jumlah	1,860,881	2,146,036	2,196,477	*Total*

b. Berdasarkan kolektibilitas BI

b. By BI collectability

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	2009	
Lancar	1,857,195	2,142,796	2,190,840	*Pass*
Dalam perhatian khusus	713	267	5,637	*Special mention*
Kurang lancar	-	2,600	-	*Sub-standard*
Diragukan	2,973	373	-	*Doubtful*
Jumlah	1,860,881	2,146,036	2,196,477	*Total*

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009 seluruh liabilitas komitmen dan kontinjensi merupakan liabilitas kepada pihak ketiga.

As at 31 March 2011, 31 December 2010 and 2009 all commitment and contingent liabilities were due from third parties.

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Bank menghadapi berbagai kasus hukum yang belum terselesaikan, tuntutan administrasi, dan gugatan sehubungan dengan kegiatan usaha Bank. Tidak memungkinkan bagi Bank untuk memperkirakan dengan pasti apakah Bank akan berhasil dalam setiap kasus hukum tersebut, atau jika tidak, dampak yang mungkin timbul. Akan tetapi, Manajemen Bank tidak mengharapkan hasil yang timbul dari tuntutan tersebut akan memberikan dampak yang signifikan terhadap hasil operasi, posisi keuangan atau likuiditas Bank.

PT Esa Kertas Nusantara

Bank menghadapi kasus litigasi di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dengan PT Esa Kertas Nusantara (EKN) sehubungan dengan transaksi derivatif. Proses perkara ini dilanjutkan di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan setelah kedua pihak tidak menemukan kata sepakat dalam proses mediasi.

Pada tanggal 27 J anuari 2010, Pengadilan Negeri Jakarta Selatan mengabulkan sebagian gugatan EKN dan mewajibkan Bank membayar ganti rugi (kerugian material) sebesar Rp 63 miliar. Sehubungan dengan hal di atas, Bank telah menyatakan untuk mengajukan banding atas putusan tersebut. Pada tanggal 17 Mei 2010, Bank telah mendaftarkan Memori Banding di Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dan EKN pada tanggal 28 September 2010 telah mendaftarkan Kontra Memori Banding atas Memori Banding yang telah didaftarkan Bank.

Sementara itu, Bank juga telah mengajukan permohonan pailit terhadap EKN terkait dengan tidak terpenuhinya kewajiban fasilitas L/C di Pengadilan Niaga Jakarta Pusat. Bank telah menyatakan Kasasi atas putusan Pengadilan Niaga yang menolak permohonan pailit atas EKN. Pada tanggal 8 Maret 2010, Mahkamah Agung telah memutuskan untuk menolak permohonan pailit yang diajukan Bank yang selanjutnya melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan diberitahukan kepada Bank pada t anggal 12 Agustus 2010. Atas keputusan tersebut Bank telah mengajukan Peninjauan Kembali ke Mahkamah Agung.

***43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

The Bank is a party to various unresolved legal actions, administrative proceedings, and claims in the ordinary course of its business. It is not possible to predict with certainty whether or not the Bank will ultimately be successful in any of these legal matters or, if not, what the impact might be. However, the Bank's Management does not expect that the results in any of these proceedings will have a material adverse effect on the Bank's results of operations, financial position or liquidity.

PT Esa Kertas Nusantara

The Bank is facing a litigation case in the South Jakarta District Court with PT Esa Kertas Nusantara (EKN) related to derivative transactions. This litigation process was continued in the State Court Jakarta Selatan after both parties were unable to reach an agreement during the mediation process.

On 27 January 2010, the South Jakarta District Court granted EKN's claims partially and required the Bank to pay loss (material damages) of Rp 63 billion. In relation to this case, the Bank has already initiated a court appeal. On 17 May 2010, the Bank filed "Memory Banding" at South Jakarta District Court and EKN on 28 September 2010 filed "Kontra Memori Banding" upon the "Memori Banding" which filed by the Bank.

Meanwhile, the Bank has also filed a bankruptcy petition against EKN on default of their L/C facility obligation through the Central Jakarta Commercial Court. The Bank has appealed for the Commercial Court's decision that refused the request for EKN's bankruptcy. On 8 March 2010, Supreme Court decided to reject the bankruptcy petition that was filed by the Bank and then informed the Bank through South Jakarta District Court on 12 August 2010. As a result of the above decision, the Bank has filed Civil Review to Supreme Court through South Jakarta District Court.

43. KOMITMEN DAN KONTINJENSI (lanjutan)

Pada tanggal 14 Maret 2011 kedua belah pihak telah menandatangani Perjanjian Perdamaian. Pada tanggal 16 Maret 2011, EKN telah mencabut gugatannya dan piutang EKN telah dialihkan ke PEAK *Securities* berdasarkan Cessie dengan nilai sebesar USD 4.300.650. Dengan telah ditandatanganinya Perjanjian Perdamaian maka permasalahan hukum dengan EKN dapat dinyatakan selesai.

PT Danamon Usaha Gedung ("DUG")

DUG mengajukan klaim kepada Bank atas tagihan pajak terutang untuk tahun pajak 2004 sebesar Rp 75.805, yang menurut DUG seharusnya menjadi tanggung jawab Bank, melalui Pengadilan Negeri Jakarta Selatan pada bulan Nopember 2010. Bank telah menunjuk kuasa hukum untuk menangani perkara tersebut.

Persidangan pertama dengan agenda Mediasi pada Pengadilan Negeri Jakarta Selatan dimulai sejak tanggal 4 Januari 2011 dan mediasi dinyatakan gagal pada tanggal 2 Pebruari 2011. Pada tanggal 30 Maret 2011 Majelis Hakim Pengadilan Negeri Jakarta Selatan telah menjatuhkan putusan sela yang amar putusannya adalah menerima eksepsi Bank.

***43. COMMITMENTS AND CONTINGENCIES** (continued)*

On 14 March 2011 both parties signed the Reconciliation Agreement. On 16 March 2011, EKN revoked the lawsuit and EKN's receivable was transferred to PEAK Securities in amount of USD 4,300,650 by a Cessie. Therefore, EKN's civil and bankruptcy case was closed due to Reconciliation Agreement signed above.

PT Danamon Usaha Gedung ("DUG")

DUG filed a claim to the Bank for an outstanding tax bill in 2004 amounted of Rp 75,805 of which according to DUG opinion, it should be the Bank's responsibility, through South Jakarta District Court, filed in November 2010. The Bank has appointed attorney to handle this case.

The first trial with the agenda of Mediation at the South Jakarta District Court began on 4 January 2011 and mediation was stated as fail on 2 February 2011. On 30 March 2011, Judge Panel of the South Jakarta District Court has imposed interlocutory and accepted Bank's exception.

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI

Saldo dan t ransaksi dengan pihak yang berelasi, kecuali pinjaman yang diberikan kepada Komisaris, Direksi dan karyawan kunci, diperlakukan sama dengan transaksi dengan pihak ketiga.

44. RELATED PARTIES INFORMATION

Balances and transactions with related parties, except loans to Commissioners, Directors and key management, are on normal commercial terms as with third parties.

Pihak berelasi/ ***Related parties***	**Sifat dari hubungan/** ***Nature of relationship***	**Sifat dari transaksi/** ***Nature of transaction***
Standard Chartered Bank PLC	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements*, Transaksi Derivatif/*Derivative transactions*
PT Bank Permata Tbk	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements*
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Penempatan dana/*Fund placements,* Transaksi Derivatif/*Derivative transactions*
PT Chandra Asri	Dimiliki oleh pemegang saham akhir yang sama/*Owned by the same ultimate shareholder*	Transaksi Akseptasi/*Acceptance receivables*

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) *44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)*

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Aset				***Assets***
a. Giro pada bank lain - bersih				*a. Current account with other banks - net*
Standard Chartered Bank PLC	56,828	111,242	140,412	*Standard Chartered Bank PLC*
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	2,083	892	3,721	*Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.*
	58,911	112,134	144,133	
Persentase terhadap jumlah aset	0.05%	0.09%	0.15%	*Percentage of total assets*
b. Penempatan pada bank lain - bersih				*b. Placements with other banks - net*
Standard Chartered Bank PLC	275,000	475,000	556,875	*Standard Chartered Bank PLC*
PT Bank Permata Tbk	-	120,000		*PT Bank Permata Tbk*
	275,000	595,000	556,875	
Presentase terhadap jumlah aset	0.22%	0.50%	0.56%	*Percentage of total assets*
c. Tagihan derivatif - bersih				*c. Derivative receivables - net*
Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.	1	251	-	*Development Bank of Singapore (DBS), Ltd.*
Persentase terhadap jumlah aset	0.00%	0.00%	0.00%	*Percentage of total assets*
d. Pinjaman yang diberikan - bersih				*d. Loans - net*
Komisaris dan karyawan kunci;				*Commissioners and key managements;*
- I Dewa Made Susila	1,214	1,241	-	*I Dewa Made Susila* -
- Jugie Sugiarto	1,977	2,040	-	*Jugie Sugiarto* -
- Sri Wahyuni Hadi	1,431	-	-	*Sri Wahyuni Hadi* -
- Alexander C. Setjadi	1,326	-	-	*Alexander C. Setjadi* -
- Ray Rumawas	-	-	1,383 [1]	*Ray Rumawas* -
- Gemilang Madyakusuma	937	1,166	-	*Gemilang Madyakusuma* -
- Dini Herdini	446	455	1,055	*Dini Herdini* -
- Lain-lain [2]	5,883	6,008	2,230	*Others [2]* -
	13,214	10,910	4,668	
Persentase terhadap jumlah aset	0.01%	0.01%	0.00%	*Percentage of total assets*

[1] Ray Rumawas mengundurkan diri dari Bank efektif pada tanggal 1 Oktober 2010.

[2] Jumlah secara individu dibawah Rp 1 milyar.

[1] Ray Rumawas resigned from the Bank effective on 1 October 2010.

[2] Individual amount below Rp 1 billion.

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan) *44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)*

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
e. Tagihan akseptasi - bersih				*e. Acceptance receivables - net*
PT Chandra Asri	-	190,220	-	*PT Chandra Asri*
Persentase terhadap jumlah aset	-	0.16%	-	Percentage of total assets
Liabilitas				***Liabilities***
f. Simpanan nasabah				*f. Deposits from customers*
Giro	14,993	86,785	1,059	*Current accounts*
Tabungan	44,175	33,631	17,462	*Savings*
Deposito berjangka	31,489	36,123	50,984	*Time deposits*
	90,657	156,539	69,505	
Persentase terhadap jumlah liabilitas	0.09%	0.16%	0.08%	*Percentage of total liabilities*

	31 Maret/*March* 2011	31 Maret/*March* 2010*	31 Desember/*December* 2010	31 Desember/*December* 2009	
Laporan laba rugi konsolidasian					***Consolidated statement of income***
g. Pendapatan bunga					*g. Interest income*
Komisaris dan karyawan kunci	44	56	36	79	*Commissioners and key management*
Persentase terhadap jumlah pendapatan bunga	0.00%	0.00%	0.00%	0.00%	*Percentage of total interest income*
h. Beban bunga					*h. Interest expense*
Komisaris, direksi dan karyawan kunci	416	493	474	554	*Commissioners, directors and key management*
Persentase terhadap jumlah beban bunga	0.03%	0.05%	0.01%	0.01%	*Percentage of total interest expense*
i. Beban tenaga kerja dan tunjangan					*i. Salaries and employee benefits*
Komisaris Bank dan Anak Perusahaan, direksi Bank dan Anak Perusahaan dan karyawan kunci Bank dan Anak Perusahaan					*Bank and Subsidiaries' Commissioners, Bank and Subsidiaries' directors and Bank and Subsidiaries' key management*
Imbalan kerja jangka pendek	56,289	54,309	255,890	210,657	*Short-term employee benefits*
Imbalan pasca kerja	206	165	731	619	*Post employment benefits*
Imbalan kerja jangka panjang lainnya	16,988	186	61,268	12,568	*Other long-term employee benefits*
Pembayaran berbasis saham	6,459	-	12,674	-	*Share based payment*
Pesangon pemutusan kontrak kerja	-	-	848	1,055	*Working termination benefits*
	79,942	54,660	331,411	224,899	
Pajak	26,950	17,675	121,291	65,737	*Tax*
	106,892	72,335	452,702	290,636	
Persentase terhadap jumlah beban tenaga kerja dan tunjangan	10.52%	8.56%	11.79%	9.68%	*Percentage of total salaries and employee benefits*

* tidak diaudit *unaudited **

44. INFORMASI MENGENAI PIHAK BERELASI (lanjutan)

Tidak terdapat kerugian penurunan nilai atas saldo transaksi selama periode/tahun berjalan dengan personil manajemen kunci, dan tidak ada penyisihan khusus yang dibuat untuk kerugian penurunan nilai atas transaksi dengan personil manajemen kunci dan kerabat dekat mereka pada akhir periode/tahun.

44. RELATED PARTIES INFORMATION (continued)

No impairment losses have been recorded against balances outstanding during the period/year with key management personnel, and no specific allowance has been made for impairment losses on balances with key management personnel and their immediate relatives at the period/year end.

45. KEPENTINGAN NON-PENGENDALI

Kepentingan non-pengendali atas kekayaan bersih Anak Perusahaan adalah sebagai berikut:

45. NON-CONTROLLING INTERESTS

The movements of the non-controlling interests' share in the net assets of the Subsidiaries are as follows:

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	1 January/ *January* 2009	
Kepentingan non-pengendali pada awal periode/tahun	159,241	96,235	530,197	337,038	*Non-controlling interests at the beginning of period/year*
Penambahan kepentingan non-pengendali akibat perubahan penyertaan	-	8,500	(395,671)	-	*Additional in non-controlling interest due to changing in investment*
Bagian kepentingan non-pengendali atas (kerugian)/keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok yang tersedia untuk dijual setelah pajak	(521)	(394)	6,717	(5,043)	*Unrealised (losses)/gains of available for sale marketable securities and Goverment Bonds attributable to non-controlling interest, net of tax*
Penyesuaian sehubungan dengan Penerapan PSAK No.55 (Revisi 2006) (Catatan 55)	-	(3,825)	-	-	*Adjustment in connection with the implementation of SFAS No. 55 (2006 Revision) (Note 55)*
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih periode/tahun berjalan	26,166	100,293	81,189	271,982	*Net income for the period/year attributable to non-controlling interest*
Bagian kepentingan non-pengendali atas laba bersih tahun 2008 dan 2007	-	-	1,303	(69)	*Net income of 2008 and 2007 attributable to non-controlling interest*
Pembagian tantiem	-	-	-	(3,711)	*Tantiem distribution*
Pembagian dividen	-	(41,568)	(127,500)	(70,000)	*Dividend distribution*
Kepentingan non-pengendali pada akhir periode/tahun	184,886	159,241	96,235	530,197	*Non-controlling interests at the end of period/year*

46. INFORMASI SEGMEN OPERASI

46. OPERATING SEGMENT INFORMATION

Informasi yang berkaitan dengan segmen usaha utama secara konsolidasian disajikan dalam tabel di bawah ini:

Information concerning the main business segments as a consolidated entity was set out in the table below:

	31 Maret/*March* 2011				
	Retail [1]	*Mid Size* [2]	*Wholesale* [3]	Jumlah/*Total*	
Hasil segmen					***Segment results***
Pendapatan bunga, bersih	2,146,071	285,590	176,914	2,608,575	*Net interest income*
Pendapatan selain bunga	778,843	63,504	2,513	844,860	*Non interest income*
Jumlah pendapatan operasional	2,924,914	349,094	179,427	3,453,435	*Total operating income*
Beban operasional	(1,515,228)	(176,675)	(72,808)	(1,764,711)	*Operating expenses*
Beban atas kredit	(600,139)	(22,658)	4,742	(618,055)	*Cost of credit*
Pendapatan dan beban bukan operasional - bersih	(1,806)	365	(9,350)	(10,791)	*Non-operating income and expenses - net*
Laba sebelum pajak penghasilan	807,741	150,126	102,011	1,059,878	*Income before tax*
Beban pajak penghasilan	(197,237)	(39,633)	(34,181)	(271,051)	*Income tax expenses*
Laba bersih	610,504	110,493	67,830	788,827	*Net income*

	31 Maret/*March* 2011				
	Retail [1]	*Mid Size* [2]	*Wholesale* [3]	Jumlah/*Total*	
Aset Segmen:					*Segment Assets:*
Pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen, tidak termasuk piutang bunga	54,102,557	20,641,257	11,009,264	85,753,078	*Loans and consumer financing receivables, excluding interest receivables*
Aset treasuri	-	-	22,876,020	22,876,020	*Treasury assets*
	54,102,557	20,641,257	33,885,284	108,629,098	
Aset yang tidak dapat dialokasi				14,175,037	*Unallocated assets*
Jumlah aset				122,804,135	*Total assets*
Liabilitas Segmen					*Segment Liabilities:*
Pendanaan	53,715,851	19,178,806	9,600,953	82,495,610	*Funding*
Liabilitas treasuri	-	-	14,545,460	14,545,460	*Treasury liabilities*
	53,715,851	19,178,806	24,146,413	97,041,070	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi				7,442,750	*Unallocated liabilities*
Jumlah liabilitas				104,483,820	*Total liabilities*

46. INFORMASI SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *46. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)*

	31 Maret/*March* 2010				
	Retail [1]	*Mid Size* [2]	*Wholesale* [3]	Jumlah/*Total*	
Hasil segmen					***Segment results***
Pendapatan bunga, bersih	1,894,907	325,534	173,708	2,394,149	*Net interest income*
Pendapatan selain bunga	635,282	50,438	5,884	691,604	*Non interest income*
Jumlah pendapatan operasional	2,530,189	375,972	179,592	3,085,753	*Total operating income*
Beban operasional	(1,219,169)	(174,686)	(78,124)	(1,471,979)	*Operating expenses*
Beban atas kredit	(515,438)	(68,794)	5,787	(578,445)	*Cost of credit*
Pendapatan dan beban bukan operasional - bersih	(2,626)	(387)	5,163	2,150	*Non-operating income and expenses - net*
Amortisasi *Goodwill*	(51,841)	-	-	(51,841)	*Goodwill amortization*
Laba sebelum pajak penghasilan	741,115	132,105	112,418	985,638	*Income before tax*
Beban pajak penghasilan	(196,202)	(34,875)	(31,474)	(262,551)	*Income tax expenses*
Laba bersih	544,913	97,230	80,944	723,087	*Net income*

	31 Maret/*March* 2010				
	Retail [1]	*Mid Size* [2]	*Wholesale* [3]	Jumlah/*Total*	
Aset Segmen:					*Segment Assets:*
Pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen, tidak termasuk piutang bunga	39,740,941	16,340,314	8,185,622	64,266,877	*Loans and consumer financing receivables, excluding interest receivables*
Aset treasuri	-	-	18,549,949	18,549,949	*Treasury assets*
	39,740,941	16,340,314	26,735,571	82,816,826	
Aset yang tidak dapat dialokasi				14,513,419	*Unallocated assets*
Jumlah aset				97,330,245	*Total assets*
Liabilitas Segmen					*Segment Liabilities:*
Pendanaan	45,190,158	13,399,581	6,989,015	65,578,754	*Funding*
Liabilitas treasuri	-	-	8,762,627	8,762,627	*Treasury liabilities*
	45,190,158	13,399,581	15,751,642	74,341,381	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi				6,030,701	*Unallocated liabilities*
Jumlah liabilitas				80,372,082	*Total liabilities*

46. INFORMASI SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *46. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)*

	31 Desember/*December* 2010				
	Retail [1]	*Mid Size* [2]	*Wholesale* [3]	Jumlah/*Total*	
Hasil segmen					***Segment results***
Pendapatan bunga, bersih	7,914,715	1,228,291	765,444	9,908,450	*Net interest income*
Pendapatan non bunga	2,914,029	247,725	172,894	3,334,648	*Non interest income*
Jumlah pendapatan operasional	10,828,744	1,476,016	938,338	13,243,098	*Total operating incpme*
Beban operasional	(5,408,328)	(714,884)	(458,308)	(6,581,520)	*Operating expenses*
Beban atas kredit	(2,007,572)	(311,924)	(117,148)	(2,436,644)	*Cost of credit*
Pendapatan dan beban bukan operasional - bersih	(27,002)	2,221	8,743	(16,038)	*Non-operating income and expenses - net*
Amortisasi *Goodwill*	(207,365)	-	-	(207,365)	*Goodwill amortization*
Laba sebelum pajak penghasilan	3,178,477	451,429	371,625	4,001,531	*Income before tax*
Beban pajak penghasilan	(816,419)	(119,177)	(82,174)	(1,017,770)	*Income tax expenses*
Laba bersih	2,362,058	332,252	289,451	2,983,761	*Net income*

	31 Desember/*December* 2010				
	Retail [1]	*Mid Size* [2]	*Wholesale* [3]	Jumlah/*Total*	
Aset Segmen:					*Segment Assets:*
Pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen, tidak termasuk piutang bunga	51,506,688	19,639,187	11,279,511	82,425,386	*Loans and consumer financing receivables, excluding interest receivables*
Aset treasuri	-	-	22,379,822	22,379,822	*Treasury assets*
	51,506,688	19,639,187	33,659,333	104,805,208	
Aset yang tidak dapat dialokasi				13,401,365	*Unallocated assets*
Jumlah aset				118,206,573	*Total assets*
Liabilitas Segmen:					*Segment Liabilities:*
Pendanaan	53,375,077	18,172,673	9,373,532	80,921,282	*Funding*
Liabilitas treasuri	-	-	12,791,036	12,791,036	*Treasury liabilities*
	53,375,077	18,172,673	22,164,568	93,712,318	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi				5,885,227	*Unallocated liabilities*
Jumlah liabilitas				99,597,545	*Total liabilities*

46. INFORMASI SEGMEN OPERASI (lanjutan) / *46. OPERATING SEGMENT INFORMATION (continued)*

	31 Desember/*December* 2009				
	Retail [1]	*Mid Size* [2]	*Wholesale* [3]	Jumlah/*Total*	
Hasil segmen					***Segment results***
Pendapatan bunga, bersih	7,491,289	1,177,688	792,983	9,461,960	*Net interest income*
Pendapatan non bunga	1,441,629	262,303	193,150	1,897,082	*Non interest income*
Jumlah pendapatan operasional	8,932,918	1,439,991	986,133	11,359,042	*Total operating incpme*
Beban operasional	(4,686,810)	(614,542)	(383,231)	(5,684,583)	*Operating expenses*
Beban atas kredit	(1,866,040)	(396,448)	(820,943)	(3,083,431)	*Cost of credit*
Pendapatan dan beban bukan operasional - bersih	(45,182)	6,515	25,564	(13,103)	*Non-operating income and expenses - net*
Amortisasi *Goodwill*	(207,365)	-	-	(207,365)	*Goodwill amortization*
Laba sebelum pajak penghasilan	2,127,521	435,516	(192,477)	2,370,560	*Income before tax*
Beban pajak penghasilan	(614,039)	(126,300)	(16,499)	(756,838)	*Income tax expenses*
Laba bersih	1,513,482	309,216	(208,976)	1,613,722	*Net income*

	31 Desember/*December* 2009				
	Retail [1]	*Mid Size* [2]	*Wholesale* [3]	Jumlah/*Total*	
Aset Segmen:					*Segment Assets:*
Pinjaman yang diberikan dan piutang pembiayaan konsumen, tidak termasuk piutang bunga	38,308,239	16,480,600	8,320,326	63,109,165	*Loans and consumer financing receivables, excluding interest receivables*
Aset treasuri	-	-	21,617,577	21,617,577	*Treasury assets*
	38,308,239	16,480,600	29,937,903	84,726,742	
Aset yang tidak dapat dialokasi				13,871,211	*Unallocated assets*
Jumlah aset				98,597,953	*Total assets*
Liabilitas Segmen					*Segment Liabilities:*
Pendanaan	46,535,573	15,001,598	6,882,243	68,419,414	*Funding*
Liabilitas treasuri	-	-	8,941,378	8,941,378	*Treasury liabilities*
	46,535,573	15,001,598	15,823,621	77,360,792	
Liabilitas yang tidak dapat dialokasi				5,335,175	*Unallocated liabilities*
Jumlah liabilitas				82,695,967	*Total liabilities*

[1] *Retail* terdiri dari bisnis mikro, kartu kredit, syariah, bisnis asuransi, pembiayaan konsumen, *pawnbroking* dan perbankan *retail.*

[2] *Mid size* terdiri dari usaha kecil dan menengah dan komersial.

[3] *Wholesale* terdiri dari perbankan korporasi, institusi keuangan dan tresuri.

[1] *Retail consists of micro business, credit card, sharia, insurance business, consumer financing, pawnbroking and retail banking.*

[2] *Mid size consists of small medium enterprise and commercial.*

[3] *Wholesale consists of corporate banking, financial institution and treasury.*

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN

Bank memiliki eksposur terhadap risiko di bawah ini yang berasal dari instrumen keuangan:
- Risiko kredit
- Risiko pasar
- Risiko likuiditas
- Risiko operasional

Catatan di bawah ini menyajikan informasi mengenai eksposur Bank terhadap setiap risiko di atas, tujuan, kebijakan dan proses yang dilakukan oleh Bank dalam mengukur dan mengelola risiko.

a. Kerangka manajemen risiko

Organisasi manajemen risiko Bank melibatkan pengawasan dari Dewan Komisaris, Direksi dan Komite Pengawasan Risiko. Komite Pengawasan Risiko merupakan pengawas risiko tertinggi di Dewan Komisaris. Komite Pengawasan Risiko tersebut menyetujui dan memonitor pelaksanaan kerangka dan kebijakan manajemen risiko Bank dan Anak Perusahaan. Komite Pengawasan Risiko tersebut mengadakan pertemuan setiap bulannya untuk menilai kinerja dari setiap portofolio kredit dan mendiskusikan masalah-masalah risiko. Dewan Komisaris mendelegasikan kuasa kepada Direktur Utama dan Direksi untuk mengimplementasikan strategi manajemen risiko. Komite Pengawasan Risiko dibentuk oleh Direksi dan bertanggungjawab untuk mengelola risiko yang ada di Bank dan Anak Perusahaan. Komite Pengawasan Risiko tersebut terdiri dari semua anggota Direksi dan senior manajer eksekutif. Komite Manajemen Risiko diketuai oleh Direktur Bidang Risiko.

Kebijakan manajemen risiko Bank ditetapkan untuk mengidentifikasi dan menganalisa risiko-risiko yang dihadapi Bank, untuk menetapkan batasan risiko dan pengendalian yang sesuai, serta untuk mengawasi risiko dan kepatuhan terhadap batasan yang telah ditetapkan. Kebijakan dan sistem manajemen risiko ditelaah secara berkala untuk mencerminkan perubahan dalam kondisi pasar, produk, dan jasa yang ditawarkan. Bank, melalui pelatihan serta standar dan prosedur pengelolaan, berusaha untuk mengembangkan lingkungan pengendalian yang taat dan konstruktif, dimana semua karyawan memahami tugas dan kewajiban mereka.

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT

The Bank has exposures to the following risks from financial instruments:
- *Credit risk*
- *Market risk*
- *Liquidity risk*
- *Operational risk*

The following notes present information about the Bank's exposure to each of the above risks, the Bank's objectives and policies for measuring and managing risk.

a. Risk management framework

The organization of the Bank's risk management involves oversight from the Board of Commissioners, the Board of Directors, and the Risk Monitoring Committee. The Risk Monitoring Committee is the highest risk authority in the Board of Commissioners' level. The Risk Monitoring Committee approves and monitors the implementation of risk management policies and framework of the Bank and its subsidiaries. The Risk Monitoring Committee meets every month to assess the performance of the respective credit portfolios and discuss risk issues. Board of Commissioners delegate authority to the President Director and Board of Directors to implement the risk management strategy. The Risk Monitoring Committee is established by the Board of Directors and is responsible for managing risk of the Bank and its subsidiaries. The Risk Monitoring Committee comprises of all members of the Board of Directors and senior management executives. It is chaired by Integrated Risk Director.

The Bank's risk management policies are established to identify and analyze the risks faced by the Bank, to set appropriate risk limits and controls, and to monitor risks and adherence to limits. Risk management policies and systems are reviewed regularly to reflect changes in market conditions, products and services offered. The Bank, through its training and management standards and procedures, aims to develop a disciplined and constructive control environment, in which all employees understand their roles and obligations.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

a. Kerangka manajemen risiko (lanjutan)

Komite Audit Bank memiliki tanggung jawab untuk memantau kepatuhan terhadap kebijakan dan prosedur manajemen risiko, dan untuk menelaah kecukupan kerangka manajemen risiko yang terkait dengan risiko-risiko yang dihadapi oleh Bank. Dalam menjalankan fungsinya, Komite Audit dibantu oleh Internal Audit Departemen. Internal Audit secara berkala maupun sesuai kebutuhan, menelaah pengendalian dan prosedur manajemen risiko dan melaporkan hasilnya ke Komite Audit Bank.

b. Risiko kredit

Risiko kredit adalah risiko terjadinya kerugian keuangan yang disebabkan nasabah atau *counterparty* gagal memenuhi kewajibannya.

Risiko kredit dikelola melalui penetapan kebijakan - kebijakan dan proses-proses yang meliputi kriteria pemberian kredit, *origination* dan persetujuan kredit, penetapan harga, pemantauan, pengelolaan kredit bermasalah dan manajemen portofolio. Bank juga dengan ketat memantau perkembangan portofolio kredit Bank, termasuk Anak-anak Perusahaan yang memungkinkan Bank untuk melakukan tindakan pencegahan secara tepat waktu apabila terjadi penurunan kualitas kredit.

Produk program telah dikembangkan oleh masing-masing bisnis unit berdasarkan kebijakan kredit yang telah ditetapkan.

Sistem Informasi Manajemen telah tersedia dan mencakup tingkat yang cukup rinci untuk mendeteksi setiap perkembangan yang kurang baik sedini mungkin sehingga memungkinkan dilakukannya tindakan secara tepat waktu atas penurunan kualitas kredit atau untuk meminimalisasi kerugian kredit.

Bank sedang mengembangkan sistem pemeringkat kredit untuk bisnis korporasi dan komersial dalam rangka meningkatkan manajemen portofolio. Usaha ini telah dilakukan melalui konsultasi dengan Moody's KMV.

Bank secara aktif terlibat dalam persiapan penerapan Basel II sesuai dengan panduan dari Bank Sentral.

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***a. Risk management framework** (continued)*

The Bank's Audit Committee is responsible for monitoring compliance with the Bank's risk management policies and procedures, and for reviewing the adequacy of the risk management framework in relation to the risks faced by the Bank. The Bank's Audit Committee is assisted in these functions by Internal Audit. Internal Audit undertakes both regular and ad-hoc reviews of risk management controls and procedures, the results of which are reported to the Bank's Audit Committee.

b. Credit risk

Credit risk is defined as the risk of losses associated with the possibility that a customer or counterparty fail to meet its obligation.

Credit risk is managed through established policies and processes covering credit acceptance criteria, credit origination and approval, pricing, monitoring, problem loan management and portfolio management. The Bank also closely monitors the development of its loan portfolios, including its Subsidiaries to enable the Bank initiate a preventive action in a timely manner when there is a deterioration in credit quality.

Product programs have been developed by each business unit based on the established credit policy.

Management Information Systems (MIS) are in place and cover a sufficient level of detail to detect any adverse development at an early stage, allowing for timely measures to be taken to counteract for any possible deterioration in credit quality or to minimize credit losses.

The Bank is in the process of developing a credit risk rating system for its corporate and commercial business in order to enhance portfolio management. This action is currently performed through a consultation with Moody's KMV.

The Bank is actively involved in the preparation of Basel II implementation in accordance with the Central Bank guidelines.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

i. Eksposur maksimum terhadap risiko kredit

Untuk aset keuangan yang diakui di laporan posisi keuangan konsolidasian, eksposur maksimum terhadap risiko kredit sama dengan nilai tercatatnya. Untuk liabilitas kontinjensi, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah nilai maksimum yang harus Bank bayarkan dalam hal timbul kewajiban atas instrumen yang diterbitkan. Untuk komitmen kredit, eksposur maksimum terhadap risiko kredit adalah sebesar jumlah fasilitas yang belum ditarik dari nilai penuh fasilitas kredit yang telah disepakati *(committed)* kepada nasabah.

Tabel berikut menyajikan eksposur maksimum terhadap risiko kredit Bank atas instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan dan komitmen dan kontinjensi (rekening administratif), tanpa memperhitungkan agunan yang dimiliki atau jaminan kredit lainnya.

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit risk** (continued)*

i. Maximum exposure to credit risk

For financial assets recognized on the consolidated statement of financial position, the maximum exposure to credit risk equals their carrying amount. For contingent liabilities, the maximum exposure to credit risk is the maximum amount that the Bank would have to pay if the obligations of the instruments issued are called upon. For credit commitments, the maximum exposure to credit risk is the full amount of the un-drawn committed credit facilities granted to customers.

The following table presents the Bank's maximum exposure to credit risk of statements of financial position and off-balance sheet financial instruments, without taking into account of any collateral held or other credit enhancement.

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/*December* 2010	31 Desember/*December* 2009	
Laporan Posisi Keuangan:				*Statements of Financial Position:*
Giro pada Bank Indonesia	5,864,250	5,274,888	3,820,180	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1,085,013	1,658,426	1,907,506	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	10,417,692	9,257,137	4,189,435	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Tagihan derivatif	206,038	189,545	322,103	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	76,376,557	73,268,325	58,367,570	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	6,935,814	6,663,061	2,654,674	*Consumer financing receivables*
Efek-efek	5,758,610	5,323,969	4,431,548	*Marketable securities*
Tagihan akseptasi	885,805	759,124	1,109,287	*Acceptance receivables*
Obligasi Pemerintah	5,612,754	6,138,340	11,010,829	*Premium receivables*
Piutang premi	76,703	62,017	28,856	*Government Bonds*
Aset lain-lain - bersih	1,501,663	193,645	328,455	*Other assets - net*
	114,720,899	108,788,477	88,170,443	
Komitmen dan kontinjensi:				*Off-Balance Sheet:*
Fasilitas kredit kepada debitur yang belum digunakan	37,534	43,756	-	*Unused loan facilities*
Garansi yang diterbitkan	1,860,881	2,146,036	2,196,477	*Guarantees issued*
Letters of credit yang tidak dapat dibatalkan	1,314,476	1,347,173	1,113,562	*Irrevocable letters of credit issued*
	3,212,891	3,536,965	3,310,039	
Jumlah	117,933,790	112,325,442	91,480,482	*Total*

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

ii. Analisis risiko konsentrasi kredit

Risiko konsentrasi kredit timbul ketika sejumlah pelanggan bergerak dalam aktivitas usaha yang sejenis atau memiliki kegiatan usaha dalam wilayah geografis yang sama, atau memiliki karakteristik yang sejenis yang dapat menyebabkan kemampuan nasabah untuk memenuhi kewajiban kontraktualnya sama-sama dipengaruhi oleh perubahan kondisi ekonomi ataupun kondisi lainnya.

Bank mendorong adanya diversifikasi dari portofolio kreditnya pada berbagai wilayah geografis, industri, dan produk kredit sebagai upaya untuk meminimalisasi risiko kredit.

Penambahan diversifikasi ini berdasarkan rencana strategi Bank, sektor target, kondisi ekonomi saat ini, kebijakan pemerintah, sumber pendanaan, dan proyeksi pertumbuhan. Konsentrasi kredit yang diberikan berdasarkan jenis kredit, mata uang, sektor ekonomi dan wilayah geografis diungkapkan pada Catatan 10.

iii. Konsentrasi berdasarkan jenis debitur

Tabel berikut menyajikan konsentrasi aset keuangan berdasarkan jenis debitur:

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***b. Credit risk** (continued)*

ii. Concentration of credit risk analysis

Concentrations of credit risk arise when a number of customers are engaged in similar business activities or activities within the same geographic region, or when they have similar characteristics that would cause their ability to meet contractual obligations to be similarly affected by changes in economic or other conditions.

The Bank encourages the diversification of its credit portfolio among a variety of geographies, industries, and credit product in order to minimize the credit risk.

The extent of diversification is based on the Bank's strategic plan, target sectors, current economic conditions, government policy, funding sources and growth projections. Concentration of credit risk of loans receivable by type of loans, currency, economic sector and geographic region is disclosed in Note 10.

iii. Concentration by type of debtors

The following table presents the concentration of financial assets by type of debtors:

	31 Maret/*March* 2011												
	Giro pada bank lain dan BI/*Current account with other banks and BI*	Penempatan pada bank lain dan BI/ *Placement with other banks and BI*	Efek-efek/ *marketable securities*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*	Piutang premi dan aset lain-lain/ *Premium receivables and other assets*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Jumlah/ *Total*	**%**	
Korporasi	-	-	477,566	58,515	22,183,957	416,305	372,009	868,909	-	2,317,974	26,695,235	23%	*Corporates*
Pemerintah dan Bank Indonesia	5,864,250	7,446,345	4,692,627	-	472,411	-	58,685	-	5,612,754	248,146	24,395,218	21%	*Government and Bank Indonesia*
Bank - bank	1,085,013	2,971,347	588,417	147,523	464,278	-	447,688	16,896	-	3,578	5,724,740	4%	*Banks*
Retail	-	-	-	-	53,255,911	6,519,509	699,984	-	-	643,193	61,118,597	52%	*Retail*
Total	6,949,263	10,417,692	5,758,610	206,038	76,376,557	6,935,814	1,578,366	885,805	5,612,754	3,212,891	117,933,790	100%	

* tidak diaudit

*unaudited **

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

b. Risiko kredit (lanjutan)

iii. Konsentrasi berdasarkan jenis debitur (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

b. Credit risk (continued)

iii. Concentration by type of debtors (continued)

31 Desember/*December* 2010

	Giro pada bank lain dan BI/*Current account with other banks and BI*	Penempatan pada bank lain dan BI/ *Placement with other banks and BI*	Efek-efek/ *marketable securities*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*	Piutang premi dan aset lain-lain/ *Premium receivables and other assets*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Obligasi Pemerintah/ *Government Bonds*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingencies*	Jumlah/ *Total*	%	
Korporasi	-	-	465,597	38,714	21,948,042	349,023	214,737	753,882	-	2,597,715	26,367,710	24%	*Corporates*
Pemerintah dan Bank Indonesia	5,274,888	5,561,356	4,103,503	-	428,752	-	-	-	6,138,340	293,581	21,800,420	19%	*Government and Bank Indonesia*
Bank - bank	1,658,426	3,695,781	754,869	150,831	501,340	-	14,589	5,242	-	32,188	6,813,266	6%	*Banks*
Retail	-	-	-	-	50,390,191	6,314,038	26,336	-	-	613,481	57,344,046	51%	*Retail*
Total	6,933,314	9,257,137	5,323,969	189,545	73,268,325	6,663,061	255,662	759,124	6,138,340	3,536,965	112,325,442	100%	

31 Desember/*December* 2009

	Giro pada bank lain dan BI/*Current account with other banks and BI*	Penempatan pada bank lain dan BI/ *Placement with other banks and BI*	Efek-efek/ *marketable securities*	Tagihan derivatif/ *Derivative receivables*	Pinjaman yang diberikan/ *Loans*	Piutang pembiayaan konsumen/ *Consumer financing receivables*	Piutang premi dan aset lain-lain/ *Premium receivables and other assets*	Tagihan akseptasi/ *Acceptance receivables*	Obligasi pemerintah/ *Government bonds*	Komitmen dan kontinjensi/ *Commitments and contingent-cies*	Jumlah/ *Total*	%	
Korporasi	-	-	451,400	94,733	17,440,532	72,805	332,513	1,102,708	-	2,254,379	21,749,070	24%	*Corporates*
Pemerintah dan Bank Indonesia	3,820,180	1,134,253	3,788,098	-	205,396	-	-	-	11,010,829	462,772	20,421,528	22%	*Government and Bank Indonesia*
Bank - bank	1,907,506	3,055,182	192,050	227,370	400,939	-	9,609	6,579	-	-	5,799,235	6%	*Banks*
Retail	-	-	-		40,320,703	2,581,869	15,189	-	-	592,888	43,510,649	48%	*Retail*
Total	5,727,686	4,189,435	4,431,548	322,103	58,367,570	2,654,674	357,311	1,109,287	11,010,829	3,310,039	91,480,482	100%	

c. Risiko pasar

Risiko pasar merupakan risiko yang timbul karena adanya pergerakan faktor pasar dari portofolio yang dimiliki oleh Bank, yang dapat merugikan Bank *(adverse movement)*. Yang dimaksud dengan faktor pasar adalah suku bunga dan nilai tukar, termasuk derivatif dari kedua jenis risiko pasar tersebut misalnya perubahan harga opsi.

Risiko pasar terdapat pada aktivitas fungsional Bank dan kegiatan tresuri. Aktivitas ini mencakup penempatan posisi dalam bentuk surat berharga dan pasar uang maupun penyertaan pada lembaga keuangan lainnya, penyediaan dana (pinjaman dan bentuk sejenis lainnya), dan kegiatan pendanaan dan penerbitan surat utang, serta kegiatan pembiayaan perdagangan.

Tujuan dari manajemen risiko pasar adalah untuk mengelola dan melakukan kontrol atas eksposur risiko pasar dalam parameter yang dapat diterima, serta memaksimalkan tingkat pengembalian atas risiko.

c. Market risk

Market risk is the risk arising from movement in market variables in portfolios held by the Bank that could incur losses for the Bank (adverse movement). Market variables are defined as interest rates and exchange rates, including derivatives of these two types of market risk, i.e., change in option prices.

Market risk exists in both bankwide and treasury activities. These activities include placement in securities and money market, equity participation in other financial institutions, provisions of funds (loans and other similar forms), funding and issuance of debt instruments, and trade financing activities.

The objective of market risk management is to manage and control market risk exposures within acceptable parameters, while optimizing the return on risk.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

Risiko pasar dikelola melalui kebijakan yang komprehensif dan k erangka limit untuk mengukur dan memonitor nilai risiko berdasarkan tingkat risiko yang akan diambil (*risk appetite*) oleh Bank. Limit dari risiko pasar dialokasikan pada tingkat *bank-wide* dan dilaporkan serta dipantau oleh Divisi *Market and Liquidity Risks* setiap hari. *Management Action Triggers* (MAT) membantu manajemen pada saat tingkat risiko berada pada posisi tinggi.

ALCO berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk mengambil keputusan atas kebijakan yang berkaitan dengan manajemen risiko pasar dan likuiditas. Divisi *Market and Liquidity Risks* bertanggung jawab untuk melakukan identifikasi, pengukuran, pemantauan dan pengendalian risiko pasar di Bank berdasarkan kerangka yang disetujui oleh ALCO.

Secara keseluruhan, risiko pasar dibagi menjadi dua bagian sebagai berikut:

i. Risiko mata uang

Risiko mata uang timbul dari adanya posisi neraca dan komitmen dan kontinjensi (*off-balance sheet*) baik di sisi aset maupun liabilitas yang timbul melalui transaksi mata uang asing.

Bank mengukur risiko nilai tukar untuk melihat dampak perubahan nilai tukar pada pendapatan dan modal Bank. Untuk mengelola dan memitigasi risiko nilai tukar, pembatasan posisi secara internal telah ditentukan, sebagai tambahan dari pembatasan regulator sebesar 20%. Untuk posisi devisa terbuka, Bank melakukan analisa sensitivitas dan pembatasan VAR untuk meningkatkan kontrol terhadap risiko nilai tukar.

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Market risk** (continued)*

Market risk is managed through a comprehensive policy and limit framework to measure and monitor the amount of risk based on risk appetite of the Bank. Market risk limits are allocated at bank-wide level and are reported and monitored by Market Risk on a daily basis. Management Action Triggers (MAT) helps to sensitize the management in case the risk level is high.

ALCO acts as the apex senior management forum charged to take all decisions on policy regarding market and liquidity risk management. Market Risk is responsible for identifying, measuring, monitoring and controlling market risk in the Bank based on framework approved by ALCO.

On overall, market risk is divided into two following risks:

i. Currency risk

Currency risks arise from on- and off-balance sheet positions both on the asset and liability sides through transactions in foreign currencies.

The Bank measures the foreign exchange risk to understand the impact of the exchange rate movement on the Bank's revenue and capital. In order to manage and mitigate the foreign exchange risk, predefined internal position limits are set on top of the 20% regulatory limit. For net open position (NOP), we are introducing sensitivity analysis and VAR limits to enhance on control of foreign exchange risk.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko pasar (lanjutan) / *c. Market risk (continued)*

i. Risiko mata uang (lanjutan) / *i. Currency risk (continued)*

	31 Maret/*March* 2011			
Mata Uang	Aset/*Assets*	Liabilitas/*Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	*Currencies*
Keseluruhan (Laporan posisi keuangan dan Rekening Administratif)				***Aggregate (Statements of financial position and Off-Balance Sheet)***
Dolar Amerika Serikat	14,944,150	15,061,147	116,997	*United States Dollar*
Euro	136,589	140,098	3,509	*Euro*
Dolar Singapura	311,015	314,058	3,043	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	4,194	10	4,184	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	222,844	221,371	1,473	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	86,416	87,484	1,068	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	139,312	138,253	1,059	*Australian Dollar*
Lain-lain	20,290	11,489	8,801 *)	*Other currencies*
Jumlah			**140,134**	***Total***
Laporan posisi keuangan				***Statements of financial position***
Dolar Amerika Serikat	10,350,518	12,603,181	(2,252,663)	*United States Dollar*
Euro	109,983	105,672	4,311	*Euro*
Dolar Singapura	310,728	121,029	189,699	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	4,194	10	4,184	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	92,067	138,498	(46,431)	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	54,453	36,107	18,346	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	113,624	84,574	29,050	*Australian Dollar*
Lain-lain	15,901	3,946	11,955	*Other currencies*
Jumlah			**(2,041,549)**	***Total***
Jumlah Modal Tier I dan II			**12,877,336**	***Total Tier I and II Capital***
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)			N/A **)	*NOP Ratio (Statements of financial position*
Rasio PDN (Keseluruhan)			1.09%	*NOP Ratio (Aggregate)*

	31 Desember/*December* 2010			
Mata Uang	Aset/*Assets*	Liabilitas/*Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	*Currencies*
Keseluruhan (Laporan posisi keuangan dan Rekening Administratif)				***Aggregate (Statements of financial position and Off-Balance Sheet)***
Dolar Amerika Serikat	14,413,171	14,384,568	28,603	*United States Dollar*
Euro	226,947	229,377	2,430	*Euro*
Dolar Singapura	430,983	422,638	8,345	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	4,235	-	4,235	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	306,785	301,809	4,976	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	28,424	23,968	4,456	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	112,592	108,164	4,428	*Australian Dollar*
Lain-lain	7,207	477	6,730 *)	*Other currencies*
Jumlah			**64,203**	***Total***
Laporan posisi keuangan				***Statements of financial position***
Dolar Amerika Serikat	10,146,148	11,730,265	(1,584,117)	*United States Dollar*
Euro	189,451	176,858	12,593	*Euro*
Dolar Singapura	333,481	116,040	217,441	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	4,235	-	4,235	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	147,734	203,805	(56,071)	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	28,424	22,337	6,087	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	65,352	92,760	(27,408)	*Australian Dollar*
Lain-lain	7,207	477	6,730	*Other currencies*
Jumlah			**(1,420,510)**	***Total***
Jumlah Modal Tier I dan II			**11,692,325**	***Total Tier I and II Capital***
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)			N/A **)	*NOP Ratio (Statements of financial position*
Rasio PDN (Keseluruhan)			0.55%	*NOP Ratio (Aggregate)*

* tidak diaudit / *unaudited **

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko pasar (lanjutan) / *c. Market risk (continued)*

i. Risiko mata uang (lanjutan) / *i. Currency risk (continued)*

	31 Desember/*December* 2009			
Mata Uang	Aset/*Assets*	Liabilitas/ *Liabilities*	Posisi Devisa Neto/ *Net Open Position*	*Currencies*
Keseluruhan (Laporan posisi keuangan dan Rekening Administratif)				***Aggregate (Statements of financial position and Off-Balance Sheet)***
Dolar Amerika Serikat	13,822,839	13,402,013	420,826	*United States Dollar*
Euro	104,260	92,729	11,531	*Euro*
Dolar Singapura	223,305	216,648	6,657	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	2,330	-	2,330	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	221,912	217,742	4,170	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	30,951	29,376	1,575	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	269,564	260,885	8,679	*Australian Dollar*
Lain-lain	12,472	2,635	9,837*)	*Other currencies*
Jumlah			**465,605**	***Total***
Laporan posisi keuangan				***Statements of financial position***
Dolar Amerika Serikat	12,366,191	10,875,884	1,490,307	*United States Dollar*
Euro	85,707	92,729	(7,022)	*Euro*
Dolar Singapura	223,305	95,207	128,098	*Singapore Dollar*
Dolar Hong Kong	2,330	-	2,330	*Hong Kong Dollar*
Yen Jepang	184,958	178,769	6,189	*Japanese Yen*
Poundsterling Inggris	30,951	29,376	1,575	*Great Britain Poundsterling*
Dolar Australia	252,657	243,978	8,679	*Australian Dollar*
Lain-lain	12,472	1,406	11,066	*Other currencies*
Jumlah			**1,641,222**	***Total***
Jumlah Modal Tier I dan II			**11,209,102**	***Total Tier I and II Capital***
Rasio PDN (Laporan posisi keuangan)			14.64%	*NOP Ratio (Statements of financial position*
Rasio PDN (Keseluruhan)			4.15%	*NOP Ratio (Aggregate)*

*) Merupakan penjumlahan dari nilai absolut atas selisih aset dan liabilitas di Laporan posisi keuangan untuk setiap mata uang asing ditambah dengan selisih tagihan dan liabilitas dalam bentuk komitmen dan kontinjensi.

**) PBI No.12/10/PBI/2010 tanggal 1 Juli 2010 tentang "Perubahan ketiga atas Peraturan Bank Indonesia No. 5/13/PBI/2003 tentang Posisi Devisa Neto (PDN) Bank Umum" menyatakan bahwa mulai tanggal 1 Juli 2010, Bank hanya diwajibkan untuk memelihara PDN secara keseluruhan paling tinggi 20% dari modal.

*) *The sum of the absolute values of the difference between assets and liabilities at Statement of financial position for each foreign currency and added by the difference between receivables and liabilities in the form of commitment and contingencies.*

**) *BI regulation No. 12/10/PBI/2010 dated 1 July 2010 regarding "Third changes on Bank Indonesia Regulation No. 5/13/PBI/2003 regarding Net Open Position (NOP) for Commercial Banks" stated that starting 1 July 2010, Bank is only required to maintain its aggregate NOP at a maximum of 20% of capital.*

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga

Risiko suku bunga adalah potensi kerugian yang timbul akibat pergerakan suku bunga di pasar yang berlawanan dengan posisi atau transaksi Bank yang mengandung risiko suku bunga.

Tabel di bawah merangkum tingkat suku bunga efektif rata-rata setahun untuk Rupiah dan mata uang asing per 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010.

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Market risk** (continued)*

ii. Interest rate risk

Interest rate risk is the potential loss incurred from adverse movement in market interest rates in respect of a Bank position or transaction carrying interest rate risk.

The table below summarises the weighted average effective interest per annum for Rupiah and foreign currencies as at 31 March 2011 and 31 December 2010.

	31 Maret/ *March* 2011		31 Desember/ *December* 2010		
	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies* %	Rupiah/ *Rupiah* %	Mata Uang Asing/ *Foreign Currencies* %	
ASET					***ASSETS***
Giro pada bank lain	0.24	0.01	1.45	0.03	*Current account with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	6.58	0.95	6.08	0.76	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	6.65	7.38	6.43	7.38	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	16.12	5.65	16.38	5.61	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	26.99	-	27.32	-	*Consumer financing receivables*
Obligasi Pemerintah	6.94	-	7.74	-	*Government Bonds*
KEWAJIBAN					***LIABILITIES***
Simpanan nasabah					*Deposits from customers*
- Giro	1.86	0.51	1.59	0.38	*Current accounts -*
- Tabungan	2.57	0.48	2.87	0.47	*Savings -*
- Deposito berjangka	7.66	1.10	7.54	1.05	*Time deposits -*
Simpanan dari bank lain	6.16	1.10	3.36	1.17	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	7.98	-	7.65	-	*Securities sold under repurchase agreements*
Obligasi yang diterbitkan	9.61	-	9.61	-	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	8.88	2.01	8.56	2.36	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	15.23	-	10.88	-	*Subordinated debts*

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

Bank mengelola risiko suku bunga dengan menggunakan pendekatan analisa gap *re-pricing*, simulasi dengan skenario perubahan suku bunga (naik/turun). Untuk meningkatkan pengelolaan risiko tingkat bunga, kita juga sedang menerapkan *Earning-at-Risk* (EAR) dan *Economic Value of Equity* (EVE) untuk melengkapi dalam pengukuran risiko. Keduanya akan memberi estimasi dari dampak perubahan suku bunga terhadap pendapatan bank maupun perubahan modal bank.

Buku Trading tetap dikelola dengan mengatur posisi, sensitivitas dan nilai VAR. Limit ditetapkan dengan menggunakan pengukuran ini untuk memantau eksposur suku bunga.

Tabel di bawah ini menyajikan portofolio Bank (tidak termasuk portofolio yang diperdagangkan) pada nilai tercatatnya, yang dikelompokkan menurut mana yang lebih awal antara tanggal *re-pricing* atau tanggal jatuh tempo kontraktual:

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***c. Market risk** (continued)*

ii. Interest rate risk (continued)

The Bank manages its interest rate risk through the use of re-pricing gap analysis, simulation with interest rate shock (increase/ decrease) scenario. To enhance our management of interest rate risk, we are implementing likewise Earning-at-Risk (EAR) and Economic Value of Equity (EVE) to supplement gap measures. These two effectively provides insight on the impact of interest rate changes to the Bank's earnings and capital.

Trading book remains to be managed through position, sensitivity, and VAR. Limits are established using these measures to control interest rate exposures.

The table below summarizes the Bank's non-trading portfolios at carrying amounts, categorized by the earlier of contractual re-pricing or maturity dates:

	31 Maret/*March* 20211							
		Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*		Suku bunga tetap/*Fixed interest rate*				
	Nil2ai2 tercat *Carrying amount*	Kurang dari/ *Less than* 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	Kurang dari/ *Less than* 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	12-24 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 24 bulan/ *months*	
ASET								***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	5,864,250	-	-	5,864,250	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1,085,013	-	-	1,085,013	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	10,417,692	367,394	-	9,149,250	871,048	-	30,000	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	5,567,599	-	-	1,872,037	3,036,063	211,642	447,857	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	76,376,557	9,790,268	457,741	17,041,737	13,841,393	13,116,337	22,129,081	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	6,935,814	-	-	1,297,155	2,262,312	2,093,964	1,282,383	*Consumer financing receivables*
Obligasi Pemerintah	5,524,578	4,226,390	-	-	245,789	535,567	516,832	*Government Bonds*
Aset lain-lain - bersih	166,427	53,681	-	-	3,167	-	109,579	*Other assets - net*
Jumlah	111,937,930	14,437,733	457,741	36,309,442	20,259,772	15,957,510	24,515,732	*Total*
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	(80,685,103)	(11,539,431)	(17,976,284)	(43,293,349)	(7,840,424)	(35,615)		*- Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(2,324,937)	-	(217,688)	(1,893,915)	(213,334)	-	-	*Deposits from other banks*
Obligasi yang diterbitkan	(6,302,358)	-	-	(140,964)	-	(1,992,424)	(4,168,970)	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	(4,200,020)	(2,144,404)	(366,473)	(25,000)	(1,250,000)	-	(414,143)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	(500,000)	-	-	-	(500,000)	-	-	*Subordinated loan*
Jumlah	(94,012,418)	(13,683,835)	(18,560,445)	(45,353,228)	(9,803,758)	(2,028,039)	(4,583,113)	*Total*
Pengaruh dari derivatif untuk manajemen risiko	-	(229,369)	(1,773,281)	22,416	261,366	884,928	833,940	*Effect of derivatives held for risk management*
Selisih	17,925,512	524,529	(19,875,985)	(9,021,370)	10,717,380	14,814,399	20,766,559	*Difference*

* tidak diaudit

*unaudited **

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

c. Risiko pasar (lanjutan) / *c. Market risk (continued)*

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan) / *ii. Interest rate risk (continued)*

	31 Desember/*December* 2010							
		Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*		Suku bunga tetap/*Fixed interest rate*				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Kurang dari/ *Less than* 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	Kurang dari/ *Less than* 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	12-24 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 24 bulan/ *months*	
ASET								***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	5,274,888	-	-	5,274,888	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1,658,426	-	-	1,658,426	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	9,257,137	365,100	-	8,892,037		-	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	5,129,300	-	-	343,340	4,194,863	194,607	396,490	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	73,268,325	3,203,722	6,326,847	17,560,772	12,872,790	13,637,702	19,666,492	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	6,663,061	-	-	1,188,710	2,173,540	1,981,285	1,319,526	*Consumer financing receivables*
Obligasi Pemerintah	6,051,381	4,451,173	-	-	411,110	237,738	951,360	*Government Bonds*
Aset lain-lain - bersih	193,645	58,070	-	-	-	4,049	131,526	*Other assets - net*
Jumlah	107,496,163	8,078,065	6,326,847	34,918,173	19,652,303	16,055,381	22,465,394	*Total*
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	(79,642,803)	(14,343,676)	(17,116,346)	(41,583,311)	(6,502,554)	(96,916)		*- Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(1,937,479)	(225,250)	-	(1,712,229)	-	-	-	*Deposits from other banks*
Obligasi yang diterbitkan	(6,300,464)	-	-	-	(140,885)	(2,116,934)	(4,042,645)	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	(2,481,832)	(543,085)	(466,860)	(25,217)	(1,026,189)	(41,521)	(378,960)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	(500,000)	-	-	-	(500,000)	-	-	*Subordinated loan*
Jumlah	(90,862,578)	(15,112,011)	(17,583,206)	(43,320,757)	(8,169,628)	(2,255,371)	(4,421,605)	*Total*
Pengaruh dari derivatif untuk manajemen risiko	-	(191,929)	(1,840,902)	30,248	253,433	893,935	855,215	*Effect of derivatives held for risk management*
Selisih	16,633,585	(7,225,875)	(13,097,261)	(8,372,336)	11,736,108	14,693,945	18,899,004	*Difference*

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

c. Market risk (continued)

ii. Interest rate risk (continued)

	31 Desember/*December* 2009							
		Suku bunga mengambang/ *Floating interest rate*		Suku bunga tetap/*Fixed interest rate*				
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Kurang dari/ *Less than* 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	Kurang dari/ *Less than* 3 bulan/ *months*	3-12 bulan/ *months*	12-24 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 24 bulan/ *months*	
ASET								***ASSETS***
Giro pada Bank Indonesia	3,820,180	-	-	3,820,180	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1,907,506	-	-	1,907,506	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,189,435	735,075	-	2,320,315	-	1,134,045	-	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	4,232,256	-	-	3,622,923	199,535	-	409,798	*Marketable securities*
Pinjaman yang diberikan	58,367,570	12,991,489	5,090,149	7,893,603	8,745,900	9,870,114	13,776,315	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	2,654,674	-	-	546,549	828,286	805,592	474,247	*Consumer financing receivables*
Obiligasi Pemerintah	10,794,542	6,168,389	-	-	116,242	283,211	4,226,700	*Government Bonds*
Aset lain-lain	328,455	68,193	-	-	3,457	-	256,805	*Other assets*
Jumlah	86,294,618	19,963,146	5,090,149	20,111,076	9,893,420	12,092,962	19,143,865	*Total*
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	(67,216,228)	(8,790,904)	(13,742,620)	(37,981,023)	(6,591,173)	(76,272)	(34,236)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(1,437,814)	(234,875)	-	(1,182,154)	(20,785)	-	-	*Deposits from other banks*
Obligasi yang diterbitkan	(2,050,855)	-	-	-	(130,819)	(141,000)	(1,779,036)	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	(2,393,561)	(847,324)	(828,847)	(24,999)	(74,997)	(50,004)	(567,390)	*Borrowings*
Pinjaman subordinasi	(500,000)	-	-	-	-	-	(500,000)	*Subordinated loan*
Jumlah	(73,598,458)	(9,873,103)	(14,571,467)	(39,188,176)	(6,817,774)	(267,276)	(2,880,662)	*Total*
Selisih	12,696,160	10,090,043	(9,481,318)	(19,077,100)	3,075,646	11,825,686	16,263,203	*Difference*

Analisis sensitivitas

Pengelolaan risiko tingkat suku bunga dilengkapi dengan analisa sensitivitas secara periodik untuk mengukur dampak dari perubahan suku bunga yang signifikan. Analisis sensitivitas terhadap kenaikan atau penurunan suku bunga pasar, dengan asumsi perubahan yang simetris pada kurva imbal hasil, posisi keuangan yang konstan menggunakan asumsi perilaku, dengan dampak terhadap aset bersih yang mengandung komponen bunga sebagai berikut:

Sensitivity analysis

The interest rate risk management is supplemented by regularly conducting sensitivity analyses on scenarios to see the impact of significant changes in interest rate. An analysis of the Bank's sensitivity to an increase or decrease in market interest rates, assuming no asymmetrical movement in yield curves, a constant financial position using behavioral assumptions, with impact to net interest bearing assets is as follows:

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

c. Risiko pasar (lanjutan)

ii. Risiko tingkat suku bunga (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT *(continued)*

c. Market risk *(continued)*

ii. Interest rate risk (continued)

	100 bp parallel increase	100 bp parallel decrease	
Sensitivitas terhadap risiko suku bunga			***Sensitivity to interest rate risk***
Per tanggal 31 Maret 2011 [1]			*As at 31 March 2011 [1]*
Mata uang asing	11,597	(11,597)	*Foreign currencies*
Rupiah	(217,290)	217,290	*Rupiah*
Per tanggal 31 Maret 2010 [1]			*As at 31 March 2010 [1]*
Mata uang asing	(40,079)	40,079	*Foreign currencies*
Rupiah	(234,759)	234,759	*Rupiah*
Per tanggal 31 Desember 2010 [1]			*As at 31 December 2010 [1]*
Mata uang asing	163,336	(163,336)	*Foreign currencies*
Rupiah	(456,071)	456,071	*Rupiah*
Per tanggal 31 Desember 2009 [2]			*As at 31 December 2009 [2]*
Mata uang asing	(11,735)	11,735	*Foreign currencies*
Rupiah	29,251	(29,251)	*Rupiah*

1) Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010 ekuitas ditempatkan dalam *bucket* 2 tahunan.
2) Pada tanggal 31 Desember 2009 ekuitas ditempatkan dalam *bucket* 5 tahunan.

1) On 31 March 2011 and 2010 and 31 December 2010 equity was placed in bucket 2 years.
2) On 31 December 2009 equity was placed in bucket 5 years.

d. Risiko likuiditas

Risiko likuiditas adalah risiko yang disebabkan antara lain oleh ketidakmampuan Bank dalam memenuhi kewajiban yang telah jatuh tempo dan menutup posisi di pasar. Risiko likuiditas merupakan risiko yang terpenting pada bank umum dan perlu dikelola secara berkesinambungan.

Asset and Liability Committee (ALCO) berperan sebagai forum manajemen senior tertinggi untuk memonitor situasi likuiditas Bank. ALCO bertanggungjawab untuk menentukan kebijakan dan strategi yang berkaitan dengan aset dan liabilitas Bank sejalan dengan prinsip kehati-hatian manajemen risiko dan peraturan yang berlaku. ALCO menyetujui kerangka limit, mempertimbangkan struktur laporan posisi keuangan jangka panjang dari Bank. ALCO juga menyetujui asumsi likuiditas dan skenario *stress testing* yang akan diterapkan.

d. Liquidity risk

Liquidity risk is a risk caused among others by the inability of the Bank to meet its obligation associated with financial liabilities at due date. Liquidity risk is the most important risk to a commercial bank and as such needs to be managed on an on-going basis.

The Asset and Liability Committee (ALCO), which acts as the apex body entrusted to monitor liquidity situation of the Bank. ALCO is in charge of determining the policy and strategy of the Bank's asset and liabilities in line with the principles of prudent risk management and applicable regulatory requirements. ALCO approves the limit framework, deliberates on the long-term structural statement of financial position positioning of the Bank. In addition, ALCO approves all liquidity assumption and stress testing scenarios.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Bank mengelola risiko likuiditas melalui analisis perbedaan jatuh tempo likuiditas dan rasio-rasio likuiditas. Risiko likuiditas diukur dan dipantau secara harian berdasarkan kerangka kerja limit risiko likuiditas. Kerangka kerja digunakan untuk mengelola situasi likuiditas Bank pada kondisi normal (*business-as-usual*) dan k ejadian kondisi stress. Rencana pendanaan darurat likuiditas (*liquidity contingency plan*) telah disusun untuk mempersiapkan Bank jika terjadi krisis likuiditas.

Eksposur terhadap risiko likuiditas

Analisis kesenjangan likuiditas untuk memberikan pandangan terhadap ketidaksesuaian arus kas masuk terkait dengan arus kas keluar di setiap saat. Kondisi ini dikelola secara terpusat oleh Tresuri yang mempunyai akses dan otorisasi secara langsung ke *interbank*, nasabah besar (institusional) dan *professional market* yang lainnya, dalam upaya membantu aktivitas bisnis Bank di pengumpulan dana dan pemberian kredit.

Salah satu rasio likuiditas adalah rasio dari aset likuid bersih terhadap liabilitas 1 bulan. Untuk tujuan ini, aset yang bersifat likuid termasuk kas dan setara kas dan efek-efek berperingkat investasi, yang diperdagangkan secara aktif dan likuid di pasar dikurangi dengan simpanan dari bank dan komitmen yang jatuh tempo dalam satu bulan mendatang.

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***d. Liquidity risk** (continued)*

The Bank manages liquidity risk through liquidity gap analysis and liquidity ratios. Liquidity risk is measured and monitored on a daily basis based on liquidity risk limit framework. The framework manages the liquidity situation of the Bank under both a business-as-usual and stress event. Liquidity contingency plan is in place to prepare the Bank in the case of a liquidity crisis.

Exposure to liquidity risk

Liquidity gap analysis provides insight as to the mismatch of expected cash inflows vis-à-vis outflows on any given day. This is centrally managed within Treasury which has direct and authorized access to interbank, wholesale, and other professional markets, to supplement core banking activities of lending and deposit taking.

One of liquidity ratios is net liquid assets to 1 month liabilities. For this purpose, net liquid assets are considered as including cash and cash equivalents and investment grade debt securities for which there is an active and liquid market less any deposits from banks and commitments maturing within next month.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, rasio dari aset likuid bersih terhadap simpanan nasabah adalah sebagai berikut:

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***d. Liquidity risk** (continued)*

As of 31 March 2011, 31 December 2010 and 2009, the ratio of net liquid assets to deposits from customers were as follows:

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Kas dan setara kas	19,158,955	17,815,360	14,718,845	*Cash and cash equivalents*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah diperdagangkan, tidak termasuk SBI yang sudah diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	279,187	281,628	216,287	*Trading marketable securities and Government Bonds, excluding Certificates of Bank Indonesia classified as cash and cash equivalents*
Efek-efek dan Obligasi Pemerintah tersedia untuk dijual, tidak termasuk SBI yang sudah diklasifikasikan sebagai kas dan setara kas	8,767,415	10,198,494	8,797,700	*Available for sale marketable securities and Government Bonds, excluding Certificates of Bank Indonesia classified as cash and cash equivalents*
Simpanan dari bank lain	(2,324,937)	(1,937,479)	(1,437,814)	*Deposits from other banks*
Jumlah aset likuid bersih	25,880,620	26,358,003	22,295,018	*Total net liquid assets*
Simpanan dari nasabah	80,685,103	79,642,803	67,216,228	*Deposits from customers*
Rasio aset likuid bersih terhadap simpanan dari nasabah	32%	33%	33%	*Ratio of net liquid assets to deposits from customers*

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan

Tabel di bawah ini menyajikan ekspektasi arus kas dari liabilitas keuangan Bank berdasarkan periode jatuh tempo kontraktual yang terdekat dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*) pada tanggal laporan posisi keuangan.

Nilai nominal arus masuk/arus keluar yang disajikan pada tabel di bawah ini merupakan arus kas kontraktual yang tidak didiskontokan terkait dengan pokok dan bunga atas liabilitas keuangan. Pengungkapan instrumen derivatif menunjukkan nilai bersih derivatif yang dapat diselesaikan secara neto, juga arus masuk dan arus keluar bruto untuk derivatif yang diselesaikan bruto secara bersamaan (misalnya, kontrak berjangka valuta asing).

Residual contractual maturities of financial liabilities

The table below shows the expected cash flows on the Bank's financial liabilities on the basis of their earliest possible contractual maturity and behavioral assumptions as at the statements of financial position date.

The nominal inflow/outflow disclosed in the following table represents the contractual undiscounted cash flows relating to the principal and interest on the financial liability or commitment. The disclosure for derivatives shows a net amount for derivatives that are net settled, but a gross inflow and outflow amount for derivatives that have simultaneous gross settlement (e.g. currency forward).

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

d. Risiko likuiditas (lanjutan) / *d. Liquidity risk (continued)*

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan (lanjutan) / ***Residual contractual maturities of financial liabilities** (continued)*

	31 Maret/*March* 2011					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Kurang dari 1 bulan/*Less than 1 month*	1 - 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	>12 bulan/ *months*	
Liabilitas non derivatif:						*Non-derivative liabilities:*
Simpanan dari nasabah	(80,685,103)	(10,965,607)	(9,078,521)	(9,916,890)	(50,724,085)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(2,324,937)	(1,762,925)	(66,993)	(495,019)	-	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2,790,276)	(953)	(14,323)	(625,000)	(2,150,000)	*Securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas akseptasi	(887,004)	(197,851)	(445,019)	(244,134)	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	(4,200,020)	(1,711,853)	(16,675)	(1,586,219)	(885,273)	*Borrowing*
Obligasi yang diterbitkan	(6,302,358)	-	(140,964)	-	(6,161,394)	*Bonds issued*
Pinjaman subordinasi	(500,000)	-	-	(500,000)	-	*Subordinated debts*
	(97,689,698)	(14,639,189)	(9,762,495)	(13,367,262)	(59,920,752)	
Derivatif:						*Derivatives:*
Arus keluar	(7,702,129)	(1,645,661)	(1,278,781)	(1,125,386)	(3,652,301)	*Outflow*
Arus masuk	7,432,504	1,649,016	1,259,167	1,033,648	3,490,673	*Inflow*
	(269,625)	3,355	(19,614)	(91,738)	(161,628)	
	(97,959,323)	(14,635,834)	(9,782,109)	(13,459,000)	(60,082,380)	

	31 Desember/*December* 2010					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Kurang dari 1 bulan/*Less than 1 month*	1 - 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	>12 bulan/ *months*	
Liabilitas non derivatif:						*Non-derivative liabilities:*
Simpanan dari nasabah	(79,642,803)	(13,069,387)	(8,021,608)	(11,278,711)	(47,273,097)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(1,937,479)	(1,613,185)	(275,849)	(48,445)	-	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(2,790,127)	(631)	(14,496)	(625,000)	(2,150,000)	*Securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas akseptasi	(759,124)	(157,832)	(345,671)	(255,621)	-	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	(2,481,832)	(104,345)	(75,331)	(1,257,512)	(1,044,644)	*Borrowing*
Obligasi yang diterbitkan	(6,300,464)	-	-	(140,885)	(6,159,579)	*Bonds issued*
Pinjaman subordinasi	(500,000)	-	-	(500,000)	-	*Subordinated debts*
	(94,411,829)	(14,945,380)	(8,732,955)	(14,106,174)	(56,627,320)	
Derivatif:						*Derivatives:*
Arus keluar	(7,420,453)	(2,625,220)	(297,391)	(1,319,871)	(3,177,971)	*Outflow*
Arus masuk	7,190,806	2,620,964	271,039	1,238,134	3,060,669	*Inflow*
	(229,647)	(4,256)	(26,352)	(81,737)	(117,302)	
	(94,641,476)	(14,949,636)	(8,759,307)	(14,187,911)	(56,744,622)	

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

d. Risiko likuiditas (lanjutan)

Sisa jatuh tempo kontraktual dari liabilitas keuangan (lanjutan)

47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)

d. Liquidity risk (continued)

***Residual contractual maturities of financial liabilities** (continued)*

	31 Desember/*December* 2009					
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Kurang dari 1 bulan/*Less than 1 month*	1 - 3 bulan/ *months*	>3 - 12 bulan/ *months*	>12 bulan/ *months*	
Liabilitas non derivatif:						*Non-derivative liabilities:*
Simpanan dari nasabah	(67,216,228)	(13,560,123)	(4,590,183)	(7,866,626)	(41,199,296)	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	(1,437,814)	(1,154,626)	(27,528)	(20,785)	(234,875)	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	(3,754,370)	-	-	-	(3,754,370)	*Securities sold under repurchase agreement*
Liabilitas akseptasi	(1,170,870)	(150,911)	(669,242)	(348,752)	(1,965)	*Acceptance payables*
Pinjaman yang diterima	(2,393,561)	(106,311)	(157,155)	(326,725)	(1,803,370)	*Borrowing*
Obligasi yang diterbitkan	(2,050,855)	-	-	(130,819)	(1,920,036)	*Bond issued*
Pinjaman subordinasi	(500,000)	-	-	-	(500,000)	*Subordinated debt*
	(78,523,698)	(14,971,971)	(5,444,108)	(8,693,707)	(49,413,912)	
Derivatif:						*Derivatives:*
Arus keluar	(3,968,066)	(1,236,728)	(871,937)	(1,288,894)	(570,507)	*Outflow*
Arus masuk	3,977,071	1,252,943	896,232	1,235,664	592,232	*Inflow*
	9,005	16,215	24,295	(53,230)	21,725	
	(78,514,693)	(14,955,756)	(5,419,813)	(8,746,937)	(49,392,187)	

Analisis perbedaan jatuh tempo aset dan liabilitas keuangan

Tabel dibawah ini menyajikan analisa jatuh tempo aset dan liabilitas Bank dan Anak-anak Perusahaan pada tanggal 31 M aret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009, berdasarkan jangka waktu yang tersisa sampai tanggal jatuh tempo kontrak dan asumsi perilaku (*behavioral assumptions*):

Maturity gap analysis of financial assets and liabilities

The table below shows an analysis of maturities of assets and liabilities of the Bank and Subsidiaries as of 31 March 2011, 31 December 2010 and 2009, based on remaining terms to contractual maturity date and behavioral assumptions:

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

d. Risiko likuiditas (lanjutan) / *d. Liquidity risk (continued)*

31 Maret/*March* 2011

	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 - 3 bulan/ *months*	3 - 6 bulan/ *months*	6 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/ *months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	1,328,346	-	1,328,346	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5,864,250	-	5,864,250	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1,085,013	-	1,085,013	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	10,417,692	-	6,639,416	2,602,228	649,933	346,115	180,000	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek:								*Marketable securities:*
Diperdagangkan	191,011	-	-	-	-	191,011	-	*Trading*
Tersedia untuk dijual	4,882,539	-	598,811	1,040,892	2,336,634	525,279	380,923	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	687,010	-	52,593	179,741	174,150	-	280,526	*Held to maturity*
Tagihan derivatif	206,038	-	13,712	49,581	10,032	24,347	108,366	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	78,800,362	-	5,860,220	9,538,263	9,368,901	12,566,484	41,466,494	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	7,143,239	-	533,532	796,089	854,370	1,483,982	3,475,266	*Consumer financing receivables*
Piutang premi	76,703	-	41,000	25,089	5,308	5,232	74	*Premium receivables*
Tagihan akseptasi	885,805	-	194,885	446,345	244,575	-	-	*Acceptance receivables*
Obligasi Pemerintah:								*Government Bonds:*
Diperdagangkan	88,176	-	-	-	11,024	2,430	74,722	*Trading*
Tersedia untuk dijual	5,524,578	-	-	-	245,791	-	5,278,787	*Available for sale*
Pajak dibayar dimuka	81,741	81,741	-	-		-	-	*Prepaid tax*
Investasi dalam saham	12,175	12,175	-	-	-	-	-	*Investment in shares*
Aset tak berwujud - bersih	1,540,943	1,540,943	-	-	-	-	-	*Intangible assets - net*
Aset tetap - bersih	1,744,978	1,744,978	-	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan -bersih	903,371	903,371	-	-	-	-	-	*Defered tax assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	4,116,526	1,232,274	1,385,105	751,511	29,496	47,371	670,769	*Prepayments and other assets*
Jumlah	125,580,496	5,515,482	23,596,883	15,429,739	13,930,214	15,192,251	51,915,927	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(2,776,361)	(2,776,361)	-	-	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
	122,804,135	2,739,121	23,596,883	15,429,739	13,930,214	15,192,251	51,915,927	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	80,685,103	-	10,965,607	9,078,521	5,140,092	4,776,798	50,724,085	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	2,324,937	-	1,762,925	66,993	221,332	273,687	-	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,790,276	-	953	14,323	625,000	-	2,150,000	*Securities sold under repurchase agreements*
Pendapatan premi tangguhan	662,431	-	18,400	36,802	55,203	110,405	441,621	*Deferred premium income*
Premi yang belum merupakan pendapatan	346,173	-	28,847	57,696	86,543	173,087	-	*Unearned premium reserve*
Liabilitas akseptasi	887,004	-	197,851	445,019	244,134	-	-	*Acceptance payables*
Obligasi yang diterbitkan	6,302,358	-		140,964	-	-	6,161,394	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	4,200,020	-	1,711,853	16,675	1,250,000	336,219	885,273	*Borrowings*
Utang pajak	96,689	96,689	-	-	-	-	-	*Taxes payable*
Liabilitas derivatif	256,071	-	10,733	45,065	5,098	37,881	157,294	*Derivative liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan – bersih	348,535	348,535	-	-	-	-	-	*Deferred tax liabilities - net*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	5,084,223	2,787,947	720,047	568,142	36,730	88,408	882,949	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	500,000	-	-	-	-	500,000	-	*Subordinated loans*
	104,483,820	3,233,171	15,417,216	10,470,200	7,664,132	6,296,485	61,402,616	
Selisih	18,320,315	(494,050)	8,179,667	4,959,539	6,266,082	8,895,766	(9,486,689)	***Difference***

* tidak diaudit / *unaudited **

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

d. Risiko likuiditas (lanjutan) / *d. Liquidity risk (continued)*

	31 Desember/*December* 2010							
	Nilai tercatat/ *Carrying amount*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 - 3 bulan/ *months*	3 - 6 bulan/ *months*	6 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/ *months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	1,985,338	-	1,985,338	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	5,274,888	-	5,274,888	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1,658,426	-	1,658,426	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	9,257,137	-	6,288,852	2,508,485	159,800	125,000	175,000	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek:								*Marketable securities:*
Diperdagangkan	194,669	-	-	-	194,669	-	-	*Trading*
Tersedia untuk dijual	4,246,484	-	-	99,371	1,511,978	2,297,486	337,649	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	884,766	-	51,818	11,952	360,400	180,200	280,396	*Held to maturity*
Tagihan derivatif	189,545	-	11,875	1,978	43,767	34,385	97,540	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	75,773,522	-	3,823,839	3,787,982	2,215,087	775,465	65,171,149	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	6,864,124	-	508,343	716,467	826,593	1,416,272	3,396,449	*Consumer financing receivables*
Piutang premi	62,017	-	48,981	13,036	-	-	-	*Premium receivables*
Tagihan akseptasi	759,124	-	155,400	347,921	249,959	5,844	-	*Acceptance receivables*
Obligasi Pemerintah:								*Government Bonds:*
Diperdagangkan	86,959	-	-	-	-	30,828	56,131	*Trading*
Tersedia untuk dijual	6,051,381	-	-	-	-	411,109	5,640,272	*Available for sale*
Investasi dalam saham	12,175	12,175	-	-	-	-	-	*Investment in shares*
Aset tak berwujud - bersih	1,576,096	1,576,096	-	-	-	-	-	*Intangible assets - net*
Aset tetap - bersih	1,771,489	1,771,489	-	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan- bersih	950,784	950,784	-	-	-	-	-	*Defered tax assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	3,629,328	1,016,983	882,840	714,106	125,124	34,539	855,736	*Prepayments and other assets*
Jumlah	121,228,252	5,327,527	20,690,600	8,201,298	5,687,377	5,311,128	76,010,322	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan kerugian penurunan nilai	(3,021,679)	(3,021,679)	-	-	-	-	-	*Allowance for impairment losses*
	118,206,573	2,305,848	20,690,600	8,201,298	5,687,377	5,311,128	76,010,322	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	79,642,803	-	13,069,387	8,021,608	5,518,046	5,760,665	47,273,097	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,937,479	-	1,613,185	275,849	18,062	30,383	-	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	2,790,127	-	631	14,496	-	625,000	2,150,000	*Securities sold under repurchase agreements*
Pendapatan premi tangguhan	621,731	-	20,725	41,449	62,173	124,346	373,038	*Deferred premium income*
Premi yang belum merupakan pendapatan	322,344	-	26,862	53,724	80,586	161,172	-	*Unearned premium reserve*
Liabilitas akseptasi	759,124	-	157,832	345,671	249,778	5,843	-	*Acceptance payables*
Obligasi yang diterbitkan	6,300,464	-	-	-	140,885	-	6,159,579	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	2,481,832	-	104,345	75,331	1,056,717	200,795	1,044,644	*Borrowings*
Utang pajak	183,020	-	183,020	-	-	-	-	*Taxes payable*
Liabilitas derivatif	204,259	-	10,223	2,376	47,878	34,022	109,760	*Derivative liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	302,802	302,802	-	-	-	-	-	*Deferred tax liabilities - net*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	3,551,560	1,233,759	686,524	646,828	83,589	14,125	886,735	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	500,000	-	-	-	250,000	250,000	-	*Subordinated debts*
	99,597,545	1,536,561	15,872,734	9,477,332	7,507,714	7,206,351	57,996,853	
Selisih	18,609,028	769,287	4,817,866	(1,276,034)	(1,820,337)	(1,895,223)	18,013,469	***Difference***

* tidak diaudit

*unaudited **

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan) / *47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT (continued)*

d. Risiko likuiditas (lanjutan) / *d. Liquidity risk (continued)*

31 Desember/*December* 2009

	Nilai tercatat/ *Carrying value*	Tidak mempunyai tanggal jatuh tempo kontraktual/ *No contractual maturity*	Kurang dari/ *Less than* 1 bulan/*month*	1 - 3 bulan/ *months*	3 - 6 bulan/ *months*	6 - 12 bulan/ *months*	Lebih dari/ *More than* 12 bulan/ *months*	
ASET								***ASSETS***
Kas	2,117,368	-	2,117,368	-	-	-	-	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	3,820,180	-	3,820,180	-	-	-	-	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	1,924,470	-	1,924,470	-	-	-	-	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,214,229	-	2,676,752	391,977	-	-	1,145,500	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek:								*Marketable securities:*
Diperdagangkan	199,292	-	199,292	-	-	-	-	*Trading*
Tersedia untuk dijual	3,926,281	-	3,588,806	34,118	59,446	-	243,911	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	312,105	-	42,646	56,530	42,929	-	170,000	*Held to maturity*
Tagihan derivatif	325,571	-	17,292	120,292	13,115	27,823	147,049	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	60,579,275	-	3,268,855	2,273,576	1,544,383	919,280	52,573,181	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	2,698,426	-	240,783	281,489	300,565	555,097	1,320,492	*Consumer financing receivables*
Piutang premi	28,873	-	28,873	-	-	-	-	*Premium receivables*
Tagihan akseptasi	1,120,111	-	144,428	630,000	331,126	12,592	1,965	*Acceptance receivables*
Obiligasi Pemerintah:								*Government Bonds:*
Diperdagangkan	216,287	-	-	304	30,716	-	185,267	*Trading*
Tersedia untuk dijual	8,460,225	-	-	-	-	-	8,460,225	*Available for sale*
Dimiliki hingga jatuh tempo	2,334,317	-	-	-	-	116,242	2,218,075	*Held to maturity*
Investasi dalam saham	85,735	85,735	-	-	-	-	-	*Investment in shares*
Aset tak berwujud - bersih	1,534,668	1,534,668	-	-	-	-	-	*Intangible assets - net*
Aset tetap - bersih	1,549,504	1,549,504	-	-	-	-	-	*Fixed assets - net*
Aset pajak tangguhan-bersih	980,280	980,280	-	-	-	-	-	*Defered tax assets - net*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	5,444,224	1,260,734	870,017	949,754	246,001	340,299	1,777,419	*Prepayments and other assets*
Jumlah	101,871,421	5,410,921	18,939,762	4,738,040	2,568,281	1,971,333	68,243,084	*Total*
Dikurangi:								***Less:***
Penyisihan kerugian dan pendapatan bunga ditangguhkan	(3,273,468)	(3,273,468)	-	-	-	-	-	*Allowance for impairment losses and unearned interest income*
	98,597,953	2,137,453	18,939,762	4,738,040	2,568,281	1,971,333	68,243,084	
LIABILITAS								***LIABILITIES***
Simpanan nasabah	67,216,228	-	13,560,123	4,590,183	2,420,466	5,446,160	41,199,296	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	1,437,814	-	1,154,626	27,528	8,383	12,402	234,875	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	3,754,370	-	-	-	-	-	3,754,370	*Securities sold under repurchase agreements*
Pendapatan premi tangguhan	415,223	-	6,598	13,196	19,794	39,587	336,048	*Deferred premium income*
Premi yang belum merupakan pendapatan	259,146	259,146	-	-	-	-	-	*Unearned premium reserve*
Liabilitas akseptasi	1,170,870	-	150,911	669,242	336,160	12,592	1,965	*Acceptance payables*
Obligasi yang diterbitkan	2,050,855	-	-	-	130,819	-	1,920,036	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	2,393,561	-	106,311	157,155	92,913	233,812	1,803,370	*Borrowings*
Utang pajak	192,041	-	192,041	-	-	-	-	*Taxes payable*
Liabilitas derivatif	327,836	-	925	35,829	34,149	71,083	185,850	*Derivative liabilities*
Liabilitas pajak tangguhan - bersih	218,984	218,984	-	-	-	-	-	*Deferred tax liabilities - net*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,759,039	823,917	411,091	690,787	24,500	8,991	799,753	*Accruals and other liabilities*
Pinjaman subordinasi	500,000	-	-	-	-	-	500,000	*Subordinated debts*
	82,695,967	1,302,047	15,582,626	6,183,920	3,067,184	5,824,627	50,735,563	
Selisih	15,901,986	835,406	3,357,136	(1,445,880)	(498,903)	(3,853,294)	17,507,521	***Difference***

* tidak diaudit / *unaudited **

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional

Risiko operasional adalah risiko kerugian yang diakibatkan oleh kurang memadainya atau kegagalan dari proses internal, faktor manusia dan sistem atau dari kejadian-kejadian eksternal.

Risiko ini melekat dalam semua proses bisnis, kegiatan operasional, sistem dan produk Bank, dari mulai Kantor Pusat sampai cabang kecil di seluruh Indonesia. Kegagalan mengelola risiko operasional dapat menyebabkan kerugian finansial, keselamatan karyawan dan reputasi Bank.

Komponen utama dari Kerangka Kerja Pengelolaan Risiko Operasional yang dijalankan secara berkesinambungan antara lain:

1. Akuntabilitas yang jelas

   Semua pihak di Bank dan Anak Perusahaan menjalankan penugasan terkait dengan perannya masing-masing dalam pengelolaan risiko operasional. Direksi seperti halnya Dewan Komisaris bertanggung-jawab untuk mengawasi efektivitas dari kerangka-kerja pengelolaan resiko operasional secara menyeluruh serta pelaksanaannya. Sistem Pengendalian Internal yang ada pada setiap *Risk Taking Unit* (RTU) berperan sebagai lini pertahanan lapis pertama dalam penegakan pengelolaan risiko operasional sehari-hari. Divisi *Operational Risk Management* ("ORM") bersama-sama dengan Divisi *Compliance* berperan sebagai pertahanan lapis kedua. ORM berfungsi dalam pendefinisian, penyempurnaan dan pemeliharaan kerangka kerja risiko operasional, memastikan kecukupan kebijakan dan prosedur, metodologi penilaian risiko operasional serta berperan sebagai koordinator/fasilitator atas aktivitas pengelolaan risiko operasional yang efektif. Sedangkan Auditor Internal secara independen berperan sebagai pertahanan lapis ketiga.

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

e. Operational risk

Operational risk is defined as the risk of losses resulting from inadequate or failure of internal control processes, people and systems or from external events.

This type of risk is inherent in every business processes, operational activities, systems and products of Bank, from Head Office Units to micro branches located in remote areas of Indonesia. Failure to manage operational risks correctly could lead to financial losses, employee safety and reputation of the Bank.

Major components of Operational Risk Management Framework which are being consistently practiced are:

1. Clear accountabilities

   All parties in Bank and Subsidiaries are designated for their respective roles in the management of operational risk. The Board of Directors as well as the Board of Commissioners are responsible to oversee the effectiveness of the overall operational risk management framework as well as its execution. System of Internal Controls in each Risk Taking Units (RTU) act as the first line of defense in day-to-day enforcement of operational risk management. Operational Risk Management ("ORM") Division together with Compliance Division acts as the second layer of defense. ORM function in defining, refining and maintaining the operational risk framework, ensuring the adequacy of policies and procedures, operational risk assessment methodology and act as the coordinator/facilitator of the overall operational risk management activities to ensure its effectiveness. Meanwhile, the Internal Auditors are independently doing the role as the third line of defense.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

2. Siklus pengelolaan risiko operasional

Pelaksanaan kerangka kerja ORM di Bank dan Anak Perusahaan dilakukan dalam siklus ORM yang terpadu dan terdiri dari proses identifikasi, penilaian/pengukuran, pemantauan serta pengendalian/mitigasi risiko.

Siklus ini menjalankan tinjauan risiko secara menyeluruh atas produk, sistem maupun aktivitas/proses Bank yang baru maupun perubahannya, pengembangan *risk registration* pendefinisian mitigasi/mekanisme kontrol, serta secara menerus melakukan pengukuran at as pemaparan risiko maupun tingkat kedisiplinan unit kerja dalam menerapkan mekanisme kontrol.

Penerapan asuransi yang terkoordinasi secara komprehensif dan merupakan salah satu mitigasi utama dari risiko operasional meyakinkan tercapainya cakupan polis asuransi yang optimum terhadap pemaparan risiko. Polis asuransi aset dan finansial Bank secara komprehensif terdiri dari *Money Insurance, Property All Risk*, hingga *Bankers Blanket Bonds/Electronic Computer Crime* dan *Directors & Officers*.

3. Sarana pendukung

Implementasi dari siklus pengelolaan risiko operasional secara menyeluruh didukung dengan alat bantu *online real time* yaitu ORMS (*Operational Risk Management System*). ORMS memperkuat pencatatan, analisis dan p elaporan dari data risiko operasional dengan kemampuan melakukan identifikasi risiko, penilaian/pengukuran, pemantauan dan pengendalian/mitigasi yang dilaksanakan secara terintegrasi, dengan demikian meningkatkan efektivitas dari manajemen risiko operasional. ORMS telah dioperasikan secara efektif di semua unit kerja Bank termasuk Anak Perusahaan.

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***e. Operational risk** (continued)*

2. Operational risk management cycle

Practices of ORM Framework in Bank and Subsidiaries are being conducted through an integrated ORM cycle consists of risk identification, assessment/measurement, monitoring and controlling/mitigating.

The cycle involves comprehensive risk reviews over new as well as changes to Bank's products, system and activities/processes, development of risk registration, definition of mitigations/control mechanisms as well as continuous measurement over residual risk exposures and the level of the units' discipline in deploying control mechanisms.

Bankwide coordination over insurance practice as one of major operational risk mitigations ensures an optimum coverage of the policies to the risk exposure. Bank's comprehensive financial & assets insurance coverage are ranging from Money Insurance, Property All Risk, up to Bankers Blanket Bonds/Electronic Computer Crime and Directors & Officers.

3. Supporting infrastructure

The implementation of the comprehensive ORM Cycle is supported by ORMS (Operational Risk Management System), an internally designed online-real time tool. ORMS strengthen the capture, analysis and reporting of operational risk data by enabling risk identification, assessment/measurement, monitoring and controlling/mitigating to be conducted in an integrated manner, thereby enhance the effectiveness of operational risk management. The ORMS is currently in effective operational at working units within Bank as well as Subsidiaries.

47. MANAJEMEN RISIKO KEUANGAN (lanjutan)

e. Risiko operasional (lanjutan)

4. Perhitungan Beban Modal Risiko Operasional

Danamon telah melakukan perhitungan beban modal untuk risiko operasional dengan menggunakan Pendekatan Indikator Dasar sejak Januari 2010, sesuai dengan jadwal Bank Indonesia. Persiapan untuk langkah selanjutnya, Kewajiban Penyediaan Modal Minimum (KPMM) dengan menggunakan Pendekatan Standar juga telah dimulai dan akan disesuaikan dengan jadwal Bank Indonesia.

5. *Business Continuity Management*

Dengan tujuan untuk mengantisipasi risiko operasional yang mungkin terjadi dari kondisi krisis karena bencana (dari bencana alam seperti banjir, gempa bumi atau kebakaran dan juga yang lainnya seperti gangguan sistem, listrik mati), hingga kondisi bisnis yang tidak menunjang, Bank dan Anak Perusahaan telah menerapkan *Business Continuity Management* (BCM) yang komprehensif guna memastikan kelangsungan layanan konsumen. Dalam tahun 2010, Bank telah melakukan penyempurnaan pembuatan *Business Continuity Plan* (BCP) dan *Incident/Crisis Management Plan* (IMT). Bank juga telah mensponsori Forum BCM kedua yang dihadiri oleh bank/korporasi terkemuka di Indonesia.

***47. FINANCIAL RISK MANAGEMENT** (continued)*

***e. Operational risk** (continued)*

4. Operational Risk Capital Charges Calculation

The Bank has performed the capital charges calculation for operational risk by using Basic Indicator Approach since January 2010 as per Bank Indonesia timeline. Preparation towards the adoption of the next stage Internal Capital Adequacy Assessment Process (ICAAP) of Standardized Approach has been started and will concur to Bank Indonesia timetable.

5. Business Continuity Management

With the objective to anticipate operational risks which might arise caused by crisis conditions from a disaster (both natural such as flood, earthquake or fire and others such as system dropped, power failure), as well as a non-conducive business environment, the Bank and Subsidiaries has implemented a comprehensive Business Continuity Management (BCM) in order to ensure continuous services to customer. During 2010, the Bank has improved the development process of Business Continuity Plan (BCP) as well as the Incident/Crisis Management Plan (IMT). The Bank has also sponsored the second BCM Forum which was attended by major banks/corporations in Indonesia.

48. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN

Sebagian besar instrumen keuangan pada laporan posisi keuangan konsolidasian disajikan menggunakan nilai wajar. Berikut ini adalah perbandingan antara nilai tercatat seperti yang dilaporkan pada laporan posisi keuangan konsolidasian dan nilai wajar laporan keuangan konsolidasian.

Pada tabel berikut ini, instrumen keuangan telah dialokasikan berdasarkan klasifikasinya. Kebijakan akuntansi penting pada Catatan 2e menjelaskan bagaimana setiap kategori aset keuangan dan liabilitas keuangan diukur dan bagaimana pendapatan dan beban, termasuk keuntungan dan k erugian atas nilai wajar (perubahan nilai wajar instrumen keuangan) diakui.

48. FINANCIAL ASSETS AND FINANCIAL LIABILITIES

A significant number of financial instruments are carried at fair value in the consolidated statements of financial position. Below is the comparison of the carrying amounts, as reported on the consolidated statements of financial position, and the fair value of consolidated financial statements.

In the following table, financial instruments have been allocated based on their classification. The significant accounting policies in Note 2e describe how the categories of the financial assets and financial liabilities are measured and how income and expenses, including fair value gains and losses (changes in fair value of financial instruments), are recognized.

48. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Pengelompokan aset keuangan telah diklasifikasikan menjadi aset keuangan yang diperdagangkan; aset keuangan dimiliki hingga jatuh tempo; pinjaman yang diberikan dan piutang; dan aset keuangan tersedia untuk dijual. Demikian halnya dengan setiap liabilitas keuangan juga telah diklasifikasikan menjadi yang diperdagangkan dan biaya perolehan diamortisasi.

Nilai wajar pada tanggal laporan posisi keuangan adalah berdasarkan informasi yang tersedia dan belum diperbaharui untuk merefleksikan perubahaan keadaan pasar setelah tanggal laporan posisi keuangan.

Tabel berikut ini merupakan nilai tercatat dan nilai wajar dari aset keuangan dan liabilitas keuangan Bank dan Anak Perusahaan pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010.

48. FINANCIAL ASSETS DAN FINANCIAL LIABILITIES *(continued)*

Financial asset classes have been allocated into trading; held to maturity; loans and receivables and available for sale financial assets. Similarly, each class of financial liability has been allocated into trading and at amortized cost.

The fair value are based on relevant information available as at the statements of financial position date and have not been updated to reflect changes in market condition after the statements of financial position date.

The table below sets out the carrying amount and fair values of the Bank and Subsidiaries' financial assets and liabilities as of 31 March 2011 and 31 December 2010.

	31 Maret/*March* 2011							
	Nilai tercatat/*Carrying amount*						Nilai wajar/ *Fair value*	
	Diperda-gangkan/ *Trading*	Dimiliki hingga jatuh tempo/*Held-to-maturity*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/*Other amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Jumlah nilai wajar/*Total fair value*	
Aset keuangan								***Financial Assets***
Kas	-	-	-	1,328,346	-	1,328,346	1,328,346	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	5,864,250	-	-	5,864,250	5,864,250	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	1,085,013	-	-	1,085,013	1,085,013	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	-	-	10,417,692	-	-	10,417,692	10,417,692	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	191,011	685,060	-	4,882,539	-	5,758,610	5,761,817	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	206,038	-	-	-	-	206,038	206,038	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	-	76,376,557	-	-	76,376,557	77,126,385	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	6,935,814	-	-	6,935,814	7,016,294	*Consumer financing receivables*
Piutang premi	-	-	76,703	-	-	76,703	76,703	*Premium receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	885,805	-	-	885,805	885,805	*Acceptance receivables*
Obligasi Pemerintah	88,178	-	-	5,524,576	-	5,612,754	5,612,754	*Government Bonds*
Investasi dalam saham	-	-	-	12,175	-	12,175	12,175	*Investments in shares*
Aset lain-lain - bersih	-	-	1,501,663	-	-	1,501,663	1,501,663	*Other Assets - net*
Liabilitas keuangan								***Financial liabilities***
Simpanan nasabah	-	-	-	-	80,685,103	80,685,103	80,685,103	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	2,324,937	2,324,937	2,324,937	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	2,790,276	2,790,276	2,790,276	*Securities sold under repurchase agreements*
Liabilitas akseptasi	-	-	-	-	887,004	887,004	887,004	*Acceptance payables*
Obligasi yang diterbitkan	-	-	-	-	6,302,358	6,302,358	6,584,342	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	4,200,020	4,200,020	4,235,084	*Borrowings*
Liabilitas derivatif	256,071	-	-	-	-	256,071	256,071	*Derivative liabilities*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	500,000	500,000	500,000	*Subordinated loans*

* tidak diaudit *unaudited **

48. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

48. FINANCIAL ASSETS DAN FINANCIAL LIABILITIES (continued)

	31 Desember/*December* 2010							
	Nilai tercatat/*Carrying amount*						Nilai wajar/ *Fair value*	
	Diperdagangkan/ *Trading*	Dimiliki hingga jatuh tempo/*Held-to-maturity*	Pinjaman yang diberikan dan piutang/*Loans and receivables*	Tersedia untuk dijual/ *Available-for-sale*	Biaya perolehan diamortisasi lainnya/*Other amortized cost*	Jumlah nilai tercatat/ *Total carrying amount*	Jumlah nilai wajar/*Total fair value*	
Aset keuangan								***Financial Assets***
Kas	-	-	-	1,985,338	-	1,985,338	1,985,338	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	-	-	5,274,888	-	-	5,274,888	5,274,888	*Current accounts with Bank Indonesia*
Giro pada bank lain	-	-	1,658,426	-	-	1,658,426	1,658,426	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	-	-	9,257,137	-	-	9,257,137	9,257,137	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	194,669	882,816	-	4,246,484	-	5,323,969	5,326,748	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	189,545	-	-	-	-	189,545	189,545	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	-	-	73,268,325	-	-	73,268,325	73,380,244	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	-	-	6,663,061	-	-	6,663,061	6,862,472	*Consumer financing receivables*
Piutang premi	-	-	62,017	-	-	62,017	62,017	*Premium receivables*
Tagihan akseptasi	-	-	759,124	-	-	759,124	759,124	*Acceptance receivables*
Obligasi Pemerintah	86,959	-	-	6,051,381	-	6,138,340	6,138,340	*Government Bonds*
Investasi dalam saham	-	-	-	12,175	-	12,175	12,175	*Investments in shares*
Aset lain-lain - bersih	-	-	193,645	-	-	193,645	193,645	*Other Assets - net*
Kewajiban keuangan								***Financial liabilities***
Simpanan nasabah	-	-	-	-	79,642,803	79,642,803	79,642,803	*Deposits from customers*
Simpanan dari bank lain	-	-	-	-	1,937,479	1,937,479	1,937,479	*Deposits from other banks*
Efek yang dijual dengan janji dibeli kembali	-	-	-	-	2,790,127	2,790,127	2,790,127	*Securities sold under repurchase agreements*
Kewajiban akseptasi	-	-	-	-	759,124	759,124	759,124	*Acceptance payables*
Obligasi yang diterbitkan	-	-	-	-	6,300,464	6,300,464	6,346,157	*Bonds issued*
Pinjaman yang diterima	-	-	-	-	2,481,832	2,481,832	2,516,896	*Borrowings*
Kewajiban derivatif	204,259	-	-	-	-	204,259	204,259	*Derivative payables*
Pinjaman subordinasi	-	-	-	-	500,000	500,000	500,000	*Subordinated debts*

48. ASET KEUANGAN DAN LIABILITAS KEUANGAN (lanjutan)

Metode dan asumsi yang digunakan untuk estimasi nilai wajar adalah sebagai berikut:

Nilai wajar aset keuangan dan liabilitas keuangan, kecuali efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo, pinjaman yang diberikan yang mempunyai risiko nilai wajar, piutang pembiayaan konsumen, obligasi yang diterbitkan, dan pinjaman yang diterima, mendekati nilai tercatatnya karena mempunyai jangka waktu tempo yang singkat atas instrumen keuangan tersebut dan/atau suku bunganya sering ditinjau ulang.

Nilai wajar efek-efek dimiliki hingga jatuh tempo dan obligasi yang diterbitkan ditentukan berdasarkan harga kuotasi pasar yang berlaku pada tanggal 31 M aret 2011 dan 31 Desember 2010.

Nilai wajar pinjaman yang diberikan yang mempunyai risiko nilai wajar, piutang pembiayaan konsumen, dan pinjaman yang diterima dinilai menggunakan diskonto arus kas berdasarkan tingkat suku bunga pasar pada tanggal 31 Maret 2011 dan 31 Desember 2010.

Nilai wajar investasi dalam saham dinilai sebesar biaya perolehannya karena nilai wajarnya tidak dapat diukur secara handal.

48. FINANCIAL ASSETS DAN FINANCIAL LIABILITIES *(continued)*

The following methods and assumptions are used to estimate the fair values:

The fair value of financial assets and liabilities, except for held to maturity marketable securities, loans with fair value risk, consumer financing receivables, bonds issued, and borrowings, approximated to the carrying amount largely due to short-term maturities of these instruments and/or repricing frequently.

The fair value of held to maturity marketable securities and bonds issued was determined on the basis of quoted market price as at 31 March 2011 and 31 December 2010.

The fair value of loans with fair value risk, consumer financing receivables, and borrowing are determined by discounting cash flows using market interest rate as at 31 March 2011 and 31 December 2010.

The fair value of investments in shares is carried at cost due to its fair value cannot be reliably measured.

49. AKTIVITAS *FIDUCIARY*

Bank menyediakan jasa kustodian, agen sekuritas, *trustee*, pengelolaan investasi *discretionary* dan reksadana kepada pihak ketiga. Aset yang terdapat dalam aktivitas *fiduciary* tidak termasuk dalam laporan keuangan konsolidasian ini. Jumlah komisi yang diterima dari pemberian jasa ini untuk periode yang berakhir tanggal 31 Maret 2011 adalah Rp 5.747 (31 Maret 2010: Rp 4.804, 31 Desember 2010: Rp 20.565 dan 2009: Rp 13.449).

49. FIDUCIARY ACTIVITIES

The Bank provides custodial, securities agency, trustee, investment management discretionary and mutual fund services to third parties. Assets that are held in fiduciary activities are not included in these consolidated financial statements. Total fees received from these services for the period ended 31 March 2011 was Rp 5,747 (31 March 2010: Rp 4,804, 31 December 2010: Rp 20,565 and 2009: Rp 13,449).

50. BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT BANK UMUM ("BMPK")

Pada tanggal 31 Maret 2011 dan 2010 dan 31 Desember 2010 dan 2009, tidak terdapat pelampauan BMPK kepada pihak terkait maupun pihak tidak terkait.

Mulai tanggal 31 Desember 2007, Bank telah menerapkan peraturan BI No. 8/6/PBI/2006 tentang penerapan manajemen risiko secara konsolidasi bagi bank yang melakukan pengendalian terhadap anak perusahaan dalam perhitungan BMPK Bank.

50. LEGAL LENDING LIMIT FOR COMMERCIAL BANKS ("LLL")

As at 31 March 2011 and 2010 and 31 December 2010 and 2009, there was no excess of LLL to both related parties and non-related parties.

Starting 31 December 2007, the Bank has implemented BI regulation No. 8/6/PBI/2006 regarding the implementation of consolidated risk management to the subsidiaries which are controlled by the Bank in the Bank's LLL calculation.

50. BATAS MAKSIMUM PEMBERIAN KREDIT BANK UMUM ("BMPK") (lanjutan)

Sesuai dengan peraturan BI No. 7/3/PBI/2005 tentang Batas Maksimum Pemberian Kredit Bank Umum, batas maksimum penyediaan dana kepada pihak terkait, satu peminjam yang bukan pihak terkait dan satu kelompok peminjam yang bukan pihak terkait masing-masing tidak melebihi 10%, 20% dan 25% dari modal Bank.

50. LEGAL LENDING LIMIT FOR COMMERCIAL BANKS ("LLL") *(continued)*

Based on BI regulation No. 7/3/PBI/2005 regarding Legal Lending Limit for Commercial Bank, the maximum lending limit to related parties, one non-related party debtor and one non-related party group of debtors shall not exceed 10%, 20% and 25% of the Bank's capital, respectively.

51. MANAJEMEN MODAL

Sejak tahun 2007, Bank diwajibkan untuk memenuhi kerangka kerja Basel II dalam hal permodalan Bank dengan mengikuti *road map* implementasi Basel II di Indonesia yang dipimpin oleh Bank Indonesia.

Penerapan Bank atas risiko pasar, risiko kredit dan risiko operasional dalam permodalan adalah sebagai berikut:

a. Risiko Pasar

Sejak Nopember 2007, Bank sudah menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko pasar sesuai dengan Peraturan BI No. 9/13/PBI/2007 tanggal 1 Nopember 2007.

b. Risiko Kredit

Sesuai dengan Surat Edaran BI No. 7/10/DPNP tanggal 31 Maret 2005, saat ini Bank masih menggunakan pendekatan Basel I untuk mengelola risiko kredit.

Bank akan menerapkan pendekatan standar untuk mengelola risiko kredit mulai 1 Januari 2012 sesuai dengan Surat Edaran BI No. 13/6/DPNP tanggal 18 Pebruari 2011.

c. Risiko Operasional

Untuk pengelolaan risiko operasional Bank menerapkan pendekatan indikator dasar sesuai dengan Surat Edaran (SE) BI No. 11/3/DPNP tanggal 27 Januari 2009. Berdasarkan SE ini, beban modal untuk risiko operasional sebesar 5%, 10% dan 15% dari rata-rata pendapatan kotor selama tiga tahun terakhir masing-masing efektif tanggal 1 Januari 2010, 1 Juli 2010 dan 1 Januari 2011.

51. CAPITAL MANAGEMENT

Starting 2007, Bank is required to comply with Basel II framework in respect with regulatory capital following the Basel II implementation road map in Indonesia led by Bank Indonesia.

Bank implementation on market risk, credit risk and operational risk in regulatory capital are as follows:

a. Market Risk

Starting November 2007, Bank had adopted standardized approach for market risk management according to BI regulation No. 9/13/PBI/2007 dated 1 November 2007.

b. Credit Risk

In accordance with BI Circular Letter No. 7/10/DPNP dated 31 March 2005, currently Bank still using Basel I approach in managing credit risk.

Bank will adopt standardized approach for credit risk management effective 1 January 2012 in line with BI Circular Letter No. 13/6/DPNP dated 18 February 2011.

c. Operational Risk

Operational risk management still uses basic indicator approach as per BI Circular Letter No. 11/3/DPNP dated 27 January 2009. Based on this Circular Letter, the capital charge with operational risk at 5%, 10% and 15% of average gross income for the last three years which effective 1 January 2010, 1 July 2010 and 1 January 2011, respectively.

51. MANAJEMEN MODAL (lanjutan)

Bank Indonesia menganalisa modal dalam dua tingkatan:

1. Modal Tier 1 terdiri dari modal saham biasa, agio saham, obligasi perpetual (yang diklasifikasikan sebagai surat berharga inovatif Tier 1), saldo laba, selisih penjabaran laporan keuangan, dan kepentingan non-pengendali setelah dikurangi *goodwill* dan aset tak berwujud dan penyesuaian lainnya sehubungan dengan *item* yang termasuk dalam modal tetapi diperlakukan secara berbeda untuk kepentingan kecukupan modal.

2. Modal Tier 2 terdiri dari pinjaman subordinasi yang memenuhi syarat dan cadangan umum (maksimum 1,25%).

Berikut adalah posisi modal berdasarkan peraturan BI pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009:

***51. CAPITAL MANAGEMENT** (continued)*

Bank Indonesia analyzed the capital into two tiers:

1. Tier 1 capital consists of ordinary share capital, share premium, perpetual bonds (which is classified as innovative Tier 1 securities), retained earnings, translation reserve, and non-controlling interest after deduction for goodwill and intangible assets and other regulatory adjustments relating to items that are included in equity but are treated differently for capital adequacy proposes.

2. Tier 2 capital consists of qualifying subordinated loans and general reserve (maximum 1.25%).

The following is the Bank's capital position based on BI regulation as of 31 March 2011, 31 December 2010 dan 2009:

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
Bank				***Bank***
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional				*With credit risk, market risk and operational risk*
- Aset tertimbang menurut risiko	98,437,070	87,594,370	63,558,982	*Risk Weighted Assets* -
- Jumlah modal	11,865,649	11,604,307	11,151,924	*Total capital* -
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	12.05%	13.25%	17.55%	*Capital Adequacy Ratio* -
Bank dan Anak Perusahaan				***Bank and Subsidiaries***
Dengan memperhitungkan risiko kredit, risiko pasar dan risiko operasional				*With credit risk, market risk and operational risk*
- Aset tertimbang menurut risiko	109,880,117	96,938,654	67,635,780	*Risk Weighted Assets* -
- Jumlah modal	16,206,468	15,552,141	13,966,996	*Total capital* -
- Rasio Kewajiban Penyediaan Modal Minimum	14.75%	16.04%	20.65%	*Capital Adequacy Ratio* -

Manajemen menggunakan rasio permodalan dengan tujuan untuk memonitor jumlah modal dan rasio modal tersebut mengikuti standar industri untuk mengukur kecukupan modal. Pendekatan BI atas pengukuran tersebut terutama berdasarkan pengawasan atas hubungan kebutuhan sumber modal (diukur sebesar 8 persen atas aset tertimbang menurut risiko) terhadap ketersediaan sumber modal.

Bank telah memenuhi ketentuan BI yang berlaku tentang Kewajiban Penyediaan Modal Minimum dan Perhitungan ATMR.

Management uses regulatory capital ratios in order to monitor its capital base, and these capital ratios remain the industry standards for measuring capital adequacy. BI's approach to such measurement is primarily based on monitoring the relationship of the capital resources requirement (measured as 8 percent of risk-weighted assets) to available capital resources.

The Bank has fulfilled BI's regulation regarding Capital Adequacy Ratio and Calculation of RWA.

52. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING

52. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES

Saldo aset dan liabilitas moneter dalam mata uang asing adalah sebagai berikut:

Balance of monetary assets and liabilities in foreign currencies was as follows:

	31 Maret/*March* 2011		
	Mata uang asing (dalam ribuan)/ *Foreign currency (in thousand)*	**Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)/ *Rupiah equivalent (in million)***	
ASET			***ASSETS***
Kas			*Cash*
Dolar Amerika Serikat	10,738	93,502	*United States Dollar*
Dolar Singapura	3,415	23,590	*Singapore Dollar*
Dolar Australia	1,257	11,321	*Australian Dollar*
		128,413	
Giro pada Bank Indonesia			*Current accounts with Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	66,987	583,288	*United States Dollar*
		583,288	
Giro pada bank lain			*Current accounts with other banks*
Yen Jepang	188,328	19,814	*Japanese Yen*
Dolar Amerika Serikat	69,239	602,899	*United States Dollar*
Euro	3,099	38,345	*Euro*
Dolar Australia	1,354	12,190	*Australian Dollar*
Dolar Hong Kong	3,748	4,194	*Hong Kong Dollar*
Dolar Singapura	2,158	14,907	*Singapore Dollar*
Poundsterling Inggris	3,879	54,453	*Great Britain Poundsterling*
Lain-lain	2,254	15,903	*Others*
		762,705	
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia			*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Dolar Amerika Serikat	64,250	559,460	*United States Dollar*
Dolar Australia	10,000	90,036	*Australian Dollar*
Euro	4,000	49,499	*Euro*
		698,995	
Efek-efek			*Marketable securities*
Dolar Amerika Serikat	55,699	484,995	*United States Dollar*
		484,995	
Tagihan derivatif			*Derivative receivables*
Yen Jepang	622,935	65,539	*Japanese Yen*
Dolar Amerika Serikat	5,189	45,187	*United States Dollar*
		110,726	
Pinjaman yang diberikan			*Loans*
Dolar Amerika Serikat	786,058	6,844,600	*United States Dollar*
Dolar Singapura	39,646	273,829	*Singapore Dollar*
Yen Jepang	13,440	1,414	*Japanese Yen*
Euro	1,277	15,801	*Euro*
		7,135,644	

52. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

52. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES (continued)

	31 Maret/*March* 2011		
	Mata uang asing (dalam ribuan)/ *Foreign currency (in thousand)*	Ekuivalen Rupiah (dalam jutaan)/ *Rupiah equivalent (in million)*	
Tagihan akseptasi			*Acceptance receivables*
Dolar Amerika Serikat	97,950	852,899	*United States Dollar*
Yen Jepang	50,451	5,308	*Japanese Yen*
Euro	516	6,390	*Euro*
		864,597	
Beban dibayar di muka dan aset lain-lain			*Prepayment and other asset*
Dolar Amerika Serikat	16,855	146,769	*United States Dollar*
		146,769	
Jumlah aset		10,916,132	***Total assets***
LIABILITAS			***LIABILITIES***
Simpanan nasabah			*Deposits from customers*
Dolar Amerika Serikat	970,476	8,450,418	*United States Dollar*
Yen Jepang	631,756	66,467	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	17,123	118,268	*Singapore Dollar*
Euro	7,824	96,816	*Euro*
Dolar Australia	8,430	75,903	*Australian Dollar*
Poundsterling Inggris	2,556	35,880	*Great Britain Poundsterling*
Lain-lain	593	3,931	*Others*
		8,847,683	
Simpanan dari bank lain			*Deposits from other banks*
Dolar Amerika Serikat	57,844	503,677	*United States Dollar*
		503,677	
Liabilitas akseptasi			*Acceptance payables*
Dolar Amerika Serikat	98,146	854,609	*United States Dollar*
Yen Jepang	50,451	5,308	*Japanese Yen*
Euro	516	6,390	*Euro*
		866,307	
Pinjaman yang diterima			*Borrowings*
Dolar Amerika Serikat	238,409	2,075,949	*United States Dollar*
		2,075,949	
Liabilitas derivatif			*Derivative liabilities*
Yen Jepang	622,935	65,539	*Japanese Yen*
Dolar Amerika Serikat	3,380	29,427	*United States Dollar*
		94,966	
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain			*Accruals and other liabilities*
Dolar Amerika Serikat	37,932	330,232	*United States Dollar*
Yen Jepang	912	96	*Japanese Yen*
Dolar Singapura	385	2,656	*Singapore Dollar*
Euro	49	601	*Euro*
Dolar Australia	214	1,925	*Australian Dollar*
Poundsterling Inggris	16	226	*Great Britain Poundsterling*
		335,736	
Jumlah liabilitas		12,724,318	***Total liabilities***
Posisi liabilitas - bersih		1,808,186	***Liabilities position - net***

* tidak diaudit

*unaudited **

52. ASET DAN LIABILITAS DALAM MATA UANG ASING (lanjutan)

Dalam melakukan transaksi dalam mata uang asing, Bank memiliki kebijakan untuk memelihara posisi devisa neto sesuai dengan peraturan BI yakni setinggi-tingginya sebesar 20% dari jumlah modal Tier I dan Tier II. Berdasarkan kebijakan ini, Bank akan melakukan lindung nilai atau melakukan *square* atas posisi yang dimiliki jika diperlukan untuk menjaga agar posisi devisa neto masih dalam *limit* sesuai peraturan BI.

***52. ASSETS AND LIABILITIES IN FOREIGN CURRENCIES** (continued)*

In foreign currencies transaction, the Bank has a policy to maintain net open position as required by BI regulation of maximum 20% of total Tier I and Tier II capital. Based on this policy, the Bank will hedge or square their open position, if necessary, within the limit as per BI regulation.

53. PELAKSANAAN KUASI - REORGANISASI

Pada tanggal 31 D esember 2000, Bank mempunyai saldo defisit sebesar Rp 32.028.390 dan saldo negatif selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp 26.396.157, yang terjadi sehubungan dengan penggabungan usaha 8 B TO dengan Bank.

Bank telah melaksanakan kuasi-reorganisasi pada tanggal 1 J anuari 2001 sehingga aset bersih Bank sesudah kuasi-reorganisasi turun sebesar Rp 940.441, yang terutama berasal dari penurunan Obligasi Pemerintah dan pinjaman yang diberikan.

Sebagai akibat kuasi-reorganisasi, defisit sebesar Rp 32.968.831 (setelah penyesuaian dampak penurunan aset bersih karena penilaian kembali aset dan liabilitas Bank pada tanggal 1 J anuari 2001 sebesar Rp 940.441) dan saldo negatif selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali sebesar Rp 26.396.157, dihapus ke akun tambahan modal disetor sehingga tambahan modal disetor menjadi tersisa sebesar Rp 25.412.

53. IMPLEMENTATION OF QUASI - REORGANISATION

As at 31 December 2000, the Bank had an accumulated deficit of Rp 32,028,390 and a negative balance of difference arising from restructuring transactions of entities under common control amounting to Rp 26,396,157, which was incurred in relation to the merger of the 8 BTOs with the Bank.

The Bank implemented a quasi-reorganisation as at 1 January 2001, which resulted in the Bank's net assets, after quasi-reorganisation, decreased by Rp 940,441, which principally arose from the decrease in book value of Government Bonds and loans.

As a result of the quasi-reorganisation, the deficit amounted to Rp 32,968,831 (after the effect of the decrease in net assets of Rp 940,441 as at 1 January 2001 due to revaluation of assets and liabilities) and the negative balance of the difference arising from restructuring transactions of entities under common control amounted to Rp 26,396,157, was eliminated against additional paid-up capital, thus resulting in an additional paid-up capital balance of Rp 25,412.

54. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH

Sesuai dengan Surat dari BI No 10/57/DpG/DPbS tanggal 27 Mei 2008 perihal "penyeragaman nama produk dan jasa perbankan syariah", mulai bulan September 2008, semua produk/jasa perbankan syariah diseragamkan menjadi *Islamic Banking ("iB")*.

54. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - SHARIA UNIT

In accordance with Letter from BI No 10/57/DpG/DPbS dated 27 May 2008 regarding "equalisation of sharia banking products and services", starting September 2008, all sharia banking products/services are equalised as Islamic Banking ("iB").

54. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH (lanjutan)

54. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - SHARIA UNIT (continued)

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
ASET				***ASSETS***
Kas	7,408	13,522	6,619	*Cash*
Giro pada Bank Indonesia	32,417	40,018	30,179	*Current accounts with Bank Indonesia*
	39,825	53,540	36,798	
Sertifikat Bank Indonesia - Syariah	75,000	104,000	-	*Certifcates of Bank Indonesia - Sharia*
Surat berharga	195,000	195,000	180,000	*Marketable securities*
Dikurangi: Penyisihan kerugian aset	(1,950)	(1,950)	(1,800)	*Less: Allowance for possible losses*
	193,050	193,050	178,200	
Piutang iB*)	80,449	84,871	280,382	*iB receivables*)*
Dikurangi: Penyisihan kerugian aset	(2,689)	(1,663)	(2,706)	*Less: Allowance for possible losses*
	77,760	83,208	277,676	
Piutang iB lainnya	27,637	27,840	32,621	*Other iB receivables*
Dikurangi: Penyisihan kerugian aset	(3,290)	(4,493)	(1,184)	*Less: Allowance for possible losses*
	24,347	23,347	31,437	
Pembiayaan iB	610,710	570,383	434,174	*iB financing*
Dikurangi: Penyisihan kerugian aset	(8,091)	(8,405)	(6,198)	*Less: Allowance for possible losses*
	602,619	561,978	427,976	
Aset tetap	10,762	10,667	9,084	*Fixed assets*
Dikurangi: Akumulasi penyusutan	(2,956)	(2,834)	(2,508)	*Less: Accumulated depreciation*
Nilai buku bersih	7,806	7,833	6,576	*Net book value*
Pendapatan yang masih akan diterima	8,159	7,434	6,376	*Deferred income*
Beban dibayar dimuka	3,417	2,898	450	*Prepayments*
Aset lain-lain	9,711	10,183	18,093	*Other assets*
JUMLAH ASET	1,041,694	1,047,471	983,582	***TOTAL ASSETS***

*) Jumlah piutang iB t idak termasuk marjin yang belum diterima masing-masing sebesar Rp 23.684, Rp 25.444 dan Rp 63.052 pada tanggal 31 Maret 2011, 31 Desember 2010 dan 2009.

*) *Total iB receivables do not include unreceived margin amounting to Rp 23,684, Rp 25,444 and Rp 63,052 as at 31 March 2011, 31 December 2010 and 2009, respectively.*

54. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH (lanjutan)

54. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - SHARIA UNIT (continued)

	31 Maret/ *March* 2011	31 Desember/ *December* 2010	31 Desember/ *December* 2009	
LIABILITAS, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS				***LIABILITIES, NON-BINDING INVESTMENT AND EQUITY***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Dana simpanan iB				*iB deposits*
- Giro iB titipan	164,276	273,159	117,674	*iB deposit current accounts -*
- Tabungan iB titipan	1,903	2,504	1,561	*iB deposit savings -*
Liabilitas segera iB lainnya	1,424	1,376	1,145	*Other iB obligations due immediately*
Liabilitas kepada bank lain	180,677	154,056	96,597	*Liabilities to other banks*
Surat berharga iB yang diterbitkan	-	65,000	-	*iB marketable securities issued*
Liabilitas lain-lain	238,632	106,387	208,096	*Other liabilities*
JUMLAH LIABILITAS	586,912	602,482	425,073	***TOTAL LIABILITIES***
INVESTASI TIDAK TERIKAT				***UNRESTRICTED INVESTMENT***
Dana investasi tidak terikat				*Unrestricted investment funds*
- Tabungan iB	121,828	123,875	115,454	*iB savings -*
- Deposito iB	323,652	284,208	405,839	*iB deposits -*
JUMLAH INVESTASI TIDAK TERIKAT	445,480	408,083	521,293	***TOTAL UNRESTRICTED INVESTMENT***
LABA				***GAIN***
Saldo laba	9,302	36,906	37,216	*Retained earnings*
JUMLAH LIABILITAS, INVESTASI TIDAK TERIKAT DAN EKUITAS	1,041,694	1,047,471	983,582	***TOTAL LIABILITIES, UNRESTRICTED INVESTMENT AND EQUITY***

* tidak diaudit

*unaudited **

54. INFORMASI KEUANGAN TAMBAHAN - UNIT SYARIAH (lanjutan)

54. SUPPLEMENTARY FINANCIAL INFORMATION - SHARIA UNIT (continued)

	31 Maret/*March*		31 Desember/*December*		
	2011	2010*	2010	2009	
LAPORAN LABA RUGI					***STATEMENTS OF INCOME***
Margin	3,009	8,084	26,020	37,316	*Margin*
Bagi hasil	20,442	16,736	73,118	64,630	*Profit sharing*
Bonus	69	-	429	-	*Bonus*
Operasional lainnya	9,242	11,227	39,171	50,199	*Other operating income*
Jumlah pendapatan operasional	32,762	36,047	138,738	152,145	***Total operating income***
Bagi hasil untuk investor dana investasi tidak terikat					*Margin distribution for unrestricted investment funds*
- Bank	(716)	(981)	(3,611)	(11,917)	*Bank -*
- Bukan Bank	(4,916)	(6,373)	(19,043)	(28,646)	*Non Bank -*
Jumlah bagi hasil	(5,632)	(7,354)	(22,654)	(40,563)	***Total profit sharing***
PENDAPATAN OPERASIONAL SETELAH DISTRIBUSI BAGI HASIL UNTUK INVESTOR DANA INVESTASI TIDAK TERIKAT	27,130	28,693	116,084	111,582	***INCOME FROM OPERATION AFTER DEDUCTING MARGIN DISTRIBUTION FOR UNRESTRICTED INVESTMENT FUNDS***
Bonus iB	(328)	(408)	(2,078)	(848)	*iB Bonus*
Penyisihan kerugian pada aset	(1,836)	(4,425)	(15,357)	(30,557)	*Allowance for possible losses on assets*
Administrasi dan umum	(1,269)	(551)	(3,330)	(1,899)	*General and administrative*
Personalia	(10,278)	(6,521)	(37,519)	(23,384)	*Salaries and employee benefits*
Lainnya	(2,702)	(2,855)	(13,081)	(12,855)	*Others*
Jumlah beban operasional	(16,413)	(14,760)	(71,365)	(69,543)	***Total operating expenses***
PENDAPATAN OPERASIONAL BERSIH	10,717	13,933	44,719	42,039	***NET OPERATING INCOME***
Pendapatan bukan operasional	45	1	98	32	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	(1,460)	(1,974)	(7,911)	(4,855)	*Non-operating expense*
BEBAN BUKAN OPERASIONAL	(1,415)	(1,973)	(7,813)	(4,823)	***NET NON-OPERATING EXPENSE***
LABA PERIODE BERJALAN	9,302	11,960	36,906	37,216	***INCOME DURING THE PERIOD***

Pada tanggal 31 Maret 2011, rasio pembiayaan bermasalah ("NPF") bruto terhadap jumlah pembiayaan yang diberikan adalah sebesar 1,08% (31 Desember 2010: 0,87% dan 2009: 0,84%).

As at 31 March 2011 the percentage of gross non-performing finance ("NPF") to total loans was 1.08% (31 December 2010: 0.87% and 2009: 0.84%).

55. PENERAPAN AWAL ATAS PSAK 50 (REVISI 2006) DAN PSAK 55 (REVISI 2006)

Bank dan Anak Perusahaan telah menerapkan PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) secara prospektif sejak tanggal 1 Januari 2010.

Dalam implementasi standar baru tersebut, Bank dan Anak Perusahaan telah melakukan identifikasi penyesuaian transisi di bawah ini berdasarkan Buletin Teknis No. 4 mengenai provisi transisi atas implementasi PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) untuk pertama kalinya yang dikeluarkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia.

Dampak atas transisi PSAK No. 50 (Revisi 2006) dan PSAK No. 55 (Revisi 2006) terhadap saldo awal laporan posisi keuangan konsolidasian tanggal 1 Januari 2010 ditampilkan pada tabel berikut ini:

55. FIRST ADOPTION OF PSAK 50 (2006 REVISION) AND PSAK 55 (2006 REVISION)

The Bank and Subsidiaries prospectively implemented SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision) effective on 1 January 2010.

In adopting the above new standards, the Bank and Subsidiaries had identified the following transitional adjustments in accordance with the Technical Bulletin No. 4 concerning the transitional provisions for the first adoption of SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision) as issued by Indonesia Institute of Accountants.

The effect of the transition to SFAS No. 50 (2006 Revision) and SFAS No. 55 (2006 Revision) to the Bank's opening consolidated statement of financial position as at 1 January 2010 was set out in the following table:

	Sesuai yang dilaporkan/ *As reported*	Penyesuaian atas penerapan ke PSAK No. 50 dan No. 55 (Revisi 2006)/ *Transitional adjustments to SFAS No. 50 and No. 55 (2006 Revision)*	Setelah penyesuaian/ *As adjusted*	
Aset				***Assets***
Giro pada bank lain	1,907,506	16,954	1,924,460	*Current accounts with other banks*
Penempatan pada bank lain dan Bank Indonesia	4,189,435	24,794	4,214,229	*Placements with other banks and Bank Indonesia*
Efek-efek	4,431,548	4,340	4,435,888	*Marketable securities*
Tagihan derivatif	322,103	3,468	325,571	*Derivative receivables*
Pinjaman yang diberikan	58,367,570	(27,613)	58,339,957	*Loans*
Piutang pembiayaan konsumen	2,654,674	(83,661)	2,571,013	*Consumer financing receivables*
Tagihan akseptasi	1,109,287	10,757	1,120,044	*Acceptance receivables*
Beban dibayar dimuka dan aset lain-lain	4,509,726	46,727	4,556,453	*Prepayments and other assets*
Liabilitas				***Liabilities***
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontinjensi	30,734	(30,734)	-	*Estimated losses on commitments and contingencies*
Hak minoritas	96,235	(3,825)	92,410	***Minority interest***
Ekuitas				***Equity***
Saldo laba	7,741,634	30,325	7,771,959	*Retained earnings*

Penyesuaian atas penerapan ke PSAK No. 50 dan No. 55 (Revisi 2006) tersebut diatas merupakan penyesuaian atas saldo awal penyisihan kerugian penurunan nilai aset keuangan pada tanggal 1 Januari 2010.

The transitional adjustments to SFAS No. 50 and No. 55 (2006 Revision) represented the adjustments to the opening balance of allowance for impairment losses of financial assets as of 1 January 2010.

56. REKLASIFIKASI AKUN

Akun tertentu dalam laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010 dan tahun yang berakhir pada tanggal 31 Desember 2010, 2009 dan 1 Januari 2009/ 31 Desember 2008 telah direklasifikasi agar sesuai dengan penyajian laporan keuangan konsolidasian untuk periode yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2011.

56. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS

Certain accounts in the consolidated financial statement for the period ended 31 March 2010 and years ended 31 December 2010, 2009 and 1 January 2009/31 December 2008 have been reclassified to conform with the presentation of consolidated financial statements for the period ended 31 March 2011.

	31 Maret/*March* 2010*			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassifications*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassifications*	
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENT OF INCOME***
Pendapatan provisi dan komisi	516,653	(233,337)	283,316	*Fees and commissions income*
Imbalan jasa	172,457	233,337	405,794	*Fees*
Keuntungan/(kerugian) transaksi mata uang asing - bersih	17,225	(17,225)	-	*Foreign exchange gains/ (losses) - net*
(Kerugian)/keuntungan atas perubahan nilai wajar atas instrumen keuangan	-	1,687	1,687	*(Loss)/gain from changes in fair value of financial instruments*
Keuntungan yang telah direalisasi atas instrumen derivatif	-	52,864	52,864	*Realized gain from derivative instruments*
Beban atas transaksi dalam mata uang asing	-	(37,785)	(37,785)	*Expense from foreign exchange transactions*
Beban operasional lainnya				***Other operating expenses***
Beban provisi dan komisi	(81,533)	478	(81,055)	*Fees and commissions expense*
Beban umum dan administrasi	(577,982)	(4,573)	(582,555)	*General and administrative expenses*
Beban tenaga kerja dan tunjangan	(845,357)	42	(845,315)	*Salaries and employee benefits*
Keuntungan/(kerugian) yang belum direalisasi atas perubahan nilai wajar efek-efek dan Obligasi Pemerintah - bersih	(459)	459	-	*Unrealized gains/(losses) from changes in fair value of securities and Government Bonds - net*
Lain-lain	(74,090)	1,748	(72,342)	*Others*
Pendapatan dan beban bukan operasional				***Non-operating income and expenses***
Pendapatan bukan operasional	29,829	(8,235)	21,594	*Non-operating income*
Beban bukan operasional	(154,840)	10,540	(144,300)	*Non-operating expenses*

56. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan) / *56. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)*

	31 Desember/*December* 2010			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassifications*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassifications*	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	424	(424)	-	*Estimated loss on commitments and contingencies*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	3,551,136	424	3,551,560	*Accrual and other liabilities*
Kepentingan non-pengendali	159,241	(159,241)	-	***Non-controlling interests***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to equity holders of the parent company***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1,985	(1,985)	-	*Foreign exchange difference from translation of financial statements*
Keuntungan yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	92,888	(92,888)	-	*Unrealised gains of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Selisih transaki perubahan ekuitas Anak Perusahaan	(16,737)	16,737	-	*Difference in transaction of changes in equity of Subsidiaries*
Komponen ekuitas lainnya	-	78,136	78,136	*Other equity components*
Kepentingan non-pengendali	-	159,241	159,241	***Non-controlling interests***

	31 Desember/*December* 2009			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassifications*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassifications*	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	30,734	(30,734)	-	*Estimated loss on commitments and contingencies*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,728,305	30,734	2,759,039	*Accruals and other liabilities*
Kepentingan non-pengendali	96,235	(96,235)	-	***Non-controlling interests***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to equity holders of the parent company***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	1,996	(1,996)	-	*Foreign exchange difference from translation of financial statements*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	(291,926)	291,926	-	*Unrealised loss of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Selisih transaksi perubahan ekuitas Anak Perusahaan	(32,767)	32,767	-	*Difference in transaction of changes in equity of Subsidiaries*
Komponen ekuitas lainnya	-	(322,697)	(322,697)	*Other equity components*
Kepentingan non-pengendali	-	96,235	96,235	***Non-controlling interests***

56. REKLASIFIKASI AKUN (lanjutan) / *56. RECLASSIFICATION OF ACCOUNTS (continued)*

	31 Desember/*December* 2008 / 1 Januari/*January* 2009			
	Sebelum reklasifikasi/ *Before reclassifications*	Reklasifikasi/ *Reclassifications*	Setelah reklasifikasi/ *After reclassifications*	
LAPORAN POSISI KEUANGAN KONSOLIDASIAN				***CONSOLIDATED STATEMENT OF FINANCIAL POSITION***
LIABILITAS				***LIABILITIES***
Estimasi kerugian atas komitmen dan kontijensi	27,411	(27,411)	-	*Estimated loss on commitments and contingencies*
Beban yang masih harus dibayar dan liabilitas lain-lain	2,647,357	27,411	2,674,768	*Accrual and other liabilities*
Kepentingan non-pengendali	530,197	(530,197)	-	***Non-controlling interests***
EKUITAS				***EQUITY***
Ekuitas yang dapat diatribusikan kepada pemilik entitas induk				***Equity attributable to equity holders of the parent company***
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2,866	(2,866)	-	*Foreign exchange difference from translation of financial statements*
Kerugian yang belum direalisasi atas efek-efek dan Obligasi Pemerintah dalam kelompok tersedia untuk dijual, bersih	(749,832)	749,832	-	*Unrealised losses of available for sale marketable securities and Government Bonds, net*
Selisih transaki perubahan ekuitas Anak Perusahaan	(73,653)	73,653	-	*Difference in transaction of changes in equity of Subsidiaries*
Komponen ekuitas lainnya	-	(820,619)	(820,619)	*Other equity components*
Kepentingan non-pengendali	-	530,197	530,197	***Non-controlling interests***

57. STANDAR AKUNTANSI BARU / *57. NEW ACCOUNTING STANDARDS*

Terdapat beberapa standar akuntansi yang sudah diterbitkan tetapi belum efektif pada tanggal 31 Maret 2011 dan belum diterapkan di dalam penyusunan laporan keuangan konsolidasian ini.

- Standar akuntansi yang akan berlaku efektif untuk laporan keuangan dengan periode yang dimulai pada atau setelah tanggal 1 Januari 2012:
  - PSAK No. 10 (Revisi 2010), "Pengaruh Perubahan Kurs Valuta Asing".

A number of new accounting standards have been issued but are not yet effective as at 31 March 2011 and have not been applied in preparing these consolidated financial statements.

- *The accounting standards which will be effective for financial statements beginning on or after 1 January 2012:*
  - *SFAS No. 10 (2010 Revision), "The Effects of Changes in Foreign Exchange Rates".*

57. STANDAR AKUNTANSI BARU (lanjutan)

- PSAK No. 18 (Revisi 2010), "Akuntansi dan Pelaporan Program Manfaat Purnakarya".
- PSAK No. 24 (Revisi 2010), "Imbalan Kerja".
- PSAK No. 46 (Revisi 2010), "Pajak Penghasilan".
- PSAK No. 50 (Revisi 2010), "Instrumen Keuangan: Penyajian".
- PSAK No. 53 (Revisi 2010), "Pembayaran Berbasis Saham".
- PSAK No. 60, "Instrumen Keuangan: Pengungkapan".
- PSAK No. 61, "Akuntansi Hibah Pemerintah dan Pengungkapan Bantuan Pemerintah".
- ISAK No. 13, "Lindung Nilai Investasi Neto dalam Kegiatan Usaha Luar Negeri".
- ISAK No. 15, "PSAK 24 - Batas Aset Imbalan Pasti, Persyaratan Pendanaan Minimum dan Interaksinya".
- ISAK No. 20, "Pajak Penghasilan - Perubahan dalam Status Pajak Entitas atau Para Pemegang Saham".
- ISAK No. 18, "Bantuan Pemerintah - Tidak Ada Relasi Spesifik dengan Aktivitas Operasi".

Perseroan sedang dalam proses menganalisis dampak yang akan ditimbulkan dari penerapan standar-standar akuntansi ini.

***57. NEW ACCOUNTING STANDARDS** (continued)*

- *SFAS No. 18 (2010 Revision), "Accounting and Reporting by Retirement Benefits Plan".*
- *SFAS No. 24 (2010 Revision), "Employee Benefits".*
- *SFAS No. 46 (2010 Revision), "Income Taxes".*
- *SFAS No. 50 (2010 Revision), "Financial Instrument: Presentation".*
- *SFAS No. 53 (2010 Revision), "Share-Based Payment".*
- *SFAS No. 60, "Financial Instruments: Disclosure".*
- *SFAS No. 61, "Accounting for Government Grants and Disclosure of Government Assistance".*
- *IFAS No. 13, "Hedge of a Net Investment in a Foreign Operation".*
- *IFAS No. 15, "SFAS 24 - The Limit on a Defined Benefit Asset, Minimum Funding Requirement and their Interaction".*
- *IFAS No. 20, "Income Taxes - Changes in the Tax Status of an Entity or its Shareholders".*
- *IFAS No. 18, "Government Assistance - No Specific Relation to Operating Activities".*

The Company is in the process of analyzing the impact that will result from the adoption of these accounting standards.

58. PENERBITAN KEMBALI LAPORAN KEUANGAN KONSOLIDASI

Sehubungan dengan rencana Bank untuk melakukan Penawaran Umum Terbatas V dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham, Bank telah menerbitkan kembali laporan keuangan konsolidasiannya pada tanggal dan untuk periode tiga bulan yang b erakhir pada tanggal 31 Maret 2011, dengan komparatif laporan keuangan konsolidasian pada tanggal dan untuk periode/tahun yang berakhir pada tanggal 31 Maret 2010, 31 Desember 2010 dan 2009, dan 1 Januari 2009/31 Desember 2008, untuk menyesuaikan penyajiannya dengan peraturan pasar modal. Oleh karena itu, perubahan dan penambahan pengungkapan telah dilakukan pada Laporan Posisi Keuangan Konsolidasian, Laporan Perubahan Ekuitas Konsolidasian, Laporan Arus Kas Konsolidasian, Catatan 1f, 1g, 1h, 2a, 2g, 11, 15, 16, 18, 22, 23d, 27, 58 dan 59 atas laporan keuangan konsolidasian.

58. REISSUANCE CONSOLIDATED FINANCIAL STATEMENTS

In relation with the Bank's plan for a Limited Public Offering V to Shareholders in conjunction with the Issuance of Pre-emptive Rights, the Bank has reissued its consolidated financial statements as of and for the three-month period ended 31 March 2011, with comparative consolidated financial statements as of and for the period/years ended 31 March 2010, 31 December 2010 and 2009, and 1January 2009/31 December 2008, in order to conform with the presentation as required by the capital market regulations. Therefore, changes and additions of disclosures had been made on Consolidated Financial Position, Consolidated Statements of Changes in Equity, Consolidated Statements of Cash Flows, Notes 1f, 1g, 1h, 2a, 2g, 11, 15, 16, 18, 22, 23d, 27, 58 and 59 to the consolidated financial statements.

59. PERISTIWA SETELAH TANGGAL NERACA

Pada tanggal 18 Mei 2011, ADMF menerima Surat Pemberitahuan Efektif No. S-5474/BL/2011 dari Bapepam dan LK sehubungan dengan Penawaran Umum Obligasi Adira Dinamika Multi Finance V Tahun 2011 dengan Tingkat Bunga Tetap.

Pada tanggal 25 Juli 2011, Bank telah menyampaikan Pernyataan Pendaftaran No. 244 - Dir kepada Badan Pengawas Pasar Modal dan Lembaga Keuangan ("Bapepam dan LK") sehubungan dengan Penawaran Umum Terbatas V dalam Rangka Penerbitan Hak Memesan Efek Terlebih Dahulu kepada Para Pemegang Saham.

59. SUBSEQUENT EVENT

On 18 May 2011, ADMF received Effective Letter No. S-5474/BL/2011 from Bapepam and LK in relation to a Public Offering of Adira Dinamika Multi Finance Bonds V Year 2011 with Fixed Interest Rate.

On 25 July 2011, the Bank submitted Registration Letter No. 244-Dir to the Capital Market and Financial Institutions Supervisory Agency ("Bapepam dan LK") in relation to a Limited Public Offering V to Shareholders in conjunction with the Issuance of Pre-emptive Rights.

Halaman ini sengaja dikosongkan

XV. PIHAK YANG BERTINDAK SEBAGAI PEMBELI SIAGA

Berdasarkan *Standby Purchase Agreement* yang bertindak sebagai Pembeli Siaga sehubungan dengan PUT V adalah sebagai berikut:

Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd.

Centennial Tower
3 Temasek Avenue, #12-00
Singapore 039190
Fax: +65-6432-1111
Phone: +65-6722-4330

Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch

Level 52, International Commerce Center
1 Austin Road West, Kowloon
Hong Kong, China
Fax: +852-2203-7300
Phone: +852-2203-8888

Berdasarkan *Standby Purchase Agreement*, para Pembeli Siaga telah bersepakat akan beberapa hal berikut:

Jika saham-saham yang ditawarkan dalam PUT V ini tidak seluruhnya diambil atau dibeli oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan dialokasikan kepada pemegang HMETD lainnya yang melakukan pemesanan lebih besar dari haknya sebagaimana tercantum dalam HMETD, secara proporsional dengan kepemilikan sahamnya. Apabila setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan dalam *Standby Purchase Agreement*, Pembeli Siaga telah menyatakan kesediaan untuk membeli sisa saham baru yang tidak dibeli oleh para pemegang saham atau pemegang HMETD di mana Citi dan Deutsche Bank akan mengambil jumlah yang dibagi rata antara keduanya dari sisa saham yang tersisa.

Berikut ini adalah kondisi persyaratan pendahuluan sehubungan dengan *Standby Purchase Agreement*:

Kewajiban Pembeli Siaga untuk membeli saham digantungkan pada persyaratan pendahuluan di bawah ini yang harus telah dipenuhi selambat-lambatnya pada Tanggal Efektif:

1. terjemahan Bahasa Inggris atas draft Prospektus telah didapatkan dan disahkan Perseroan untuk digunakan dalam PUT V;
2. Perseroan telah menyampaikan Pendapat Dari Segi Hukum dari Hadiputranto, Hadinoto & Partners dalam bentuk yang telah disetujui oleh Bapepam dan LK sebelum atau pada saat tanggal RUPSLB dalam rangka PUT V;
3. laporan uji tuntas dari segi hukum, sebagaimana telah diubah atau disempurnakan, yang disiapkan oleh Hadiputranto, Hadinoto & Partners dalam bentuk yang telah disetujui oleh Bapepam dan LK harus telah disediakan kepada Pembeli Siaga sebelum atau pada saat tanggal RUPSLB;
4. Pembeli Siaga telah menyetujui keterbukaan dalam Prospektus, atau konferensi pers, iklan atau pengumuman terkait dengan PUT V;
5. pernyataan dan jaminan Perseroan yang tercantum dalam *Standby Purchase Agreement* haruslah benar dan tepat pada tanggal *Standby Purchase Agreement* dan pada Tanggal Efektif; dan
6. setelah penandatanganan dan pelaksanaan *Standby Purchase Agreement* sampai dengan tanggal RUPSLB tidak terjadi perubahan atas kondisi keuangan atau pendapatan, usaha, atau kegiatan Perseroan dan Anak Perusahaannya, secara keseluruhan pada tanggal *Standby Purchase Agreement*, yang berdasarkan penilaian Pembeli Siaga bersifat material dan buruk.

Standby Purchase Agreement juga memuat ketentuan mengenai pengakhiran perjanjian, antara lain:

1. *Standby Purchase Agreement* dengan sendirinya akan berakhir jika Tanggal Efektif tidak terjadi sampai dengan 30 September 2011.
2. Pembeli Siaga dapat mengakhiri *Standby Purchase Agreement* secara sepihak dengan memberikan pemberitahuan tertulis kepada Perseroan jika setelah penandatanganan dan pelaksanaan *Standby Purchase Agreement* dan sebelum Surat Pernyataan Efektif Bapepam:
   i. perdagangan secara umum telah dihentikan sementara atau secara material dibatasi pada, atau oleh, jika dimungkinkan, Bursa Efek New York, Bursa Efek London, Bursa Efek Singapura, Bursa Efek Hong Kong, BEI atau di dalam maupun di luar bursa;

ii. perdagangan efek yang diterbitkan atau dijamin oleh Perseroan telah diberhentikan untuk sementara waktu pada bursa manapun di luar bursa;
iii. terjadinya gangguan yang material terhadap penyelesaian efek, pembayaran dan pelayanan *clearance* di Amerika Serikat, Inggris, Singapura, Hong Kong atau Republik Indonesia;
iv. moratorium terhadap kegiatan bank umum telah diumumkan oleh pemerintah federal Amerika Serikat atau badan yang berwenang di New York di Amerika Serikat, pihak yang berwenang di Inggris, pihak yang berwenang di Singapura, pihak yang berwenang di Hong Kong atau Republik Indonesia;
v. penurunan peringkat utang atau *negative outlook* atas utang Perseroan atau Pemerintah oleh lembaga pemeringkat internasional atau lembaga pemeringkat lainnya; dan
vi. terjadi penurunan hingga 10% atas Indeks Harga Saham Gabungan di BEI selama periode dari tanggal *Standby Purchase Agreement* hingga Pernyataan Pendaftaran PUT V menjadi efektif.

Para Pembeli Siaga menyatakan memiliki ketersediaan dana dan kesanggupan untuk membeli sisa saham yang tidak diambil bagian oleh para pemegang saham atau pemegang HMETD.

Keterangan mengenai Pembeli Siaga

1. Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd.

Citigroup Global Markets Singapore Pte. Ltd. (“CGMSPL”) di dirikan di Republik Singapura.

Kegiatan utama CGMSPL adalah berkaitan dengan kegiatan *investment banking, equity research*, bertindak sebagai *introducing broker* untuk perusahaan yang memiliki hubungan sehubungan dengan efek, memasarkan produk dengan pendapatan tetap atas nama perusahaan yang memiliki hubungan, dan memberikan bantuan administrasi dan operasional kepada perusahaan yang memiliki hubungan.

Induk perusahaan langsung dari CGMSPL adalah Citigroup Global Markets Singapore Holdings Pte. Ltd., didirikan di Singapura. Induk perusahaan teratas CGMSPL adalah Citigroup Inc., didirikan di Amerika Serikat.

Ikhtisar Data Keuangan Penting CGMSPL

(dalam S$)

Keterangan	31 Desember	
	2010	2009
Total Aset	568.170.423	410.933.537
Total Liabilitas	208.642.166	102.455.408
Total Ekuitas	359.528.257	308.478.129
Laba bersih untuk tahun	41.528.827	62.718.348

2. Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch

Deutsche Bank AG, Hong Kong Branch adalah anak perusahaan yang sepenuhnya dimiliki oleh Deutsche Bank AG, merupakan perusahaan yang tercatat sahamnya di Deutsche Börse dan New York Stock Exchange dengan kapitalisasi pasar per 30 Juni 2011 masing-masing sebesar EUR 37,8 miliar dan US$ 55,1 miliar.

Deutsche Bank AG merupakan perusahaan jasa keuangan global yang memberikan jasa komersial, investasi, *private and retail banking*. Memiliki perwakilan di 73 negara yang mempekerjakan karyawan lebih dari 100.000 orang per 30 Juni 2011.

Ikhtisar Data Keuangan Penting*

(dalam jutaan Euros)

Keterangan	31 Desember	
	2010	**2009**
Aset	1.905.630	1.500.664
Liabilitas	1.855.238	1.462.695
Ekuitas	50.392	37.969
Pendapatan bunga	28.779	26.953
Pendapatan non bunga	12.984	15.493
Laba bersih	2.330	4.958

**) Berdasarkan data keuangan Deutsche Bank AG*

XVI. PERSYARATAN PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Perseroan telah menunjuk PT Raya Saham Registra ("Raya Saham" atau "Registrar") sebagai pelaksana pengelola administrasi saham dan sebagai agen pelaksana dalam rangka PUT V ini, sesuai dengan Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksana PUT V Perseroan No. 20 tanggal 19 Juli 2011 antara Perseroan dan Registra, berikut perubahannya yang dimuat dalam Addendum I Akta Perjanjian Pengelolaan Administrasi Saham dan Agen Pelaksana PUT V Perseroan No. 28 tanggal 15 Agustus 2011, yang keduanya dibuat di hadapan Fathiah Helmi, SH., Notaris di Jakarta.

Berikut ini adalah ketentuan-ketentuan dan prosedur untuk pemesanan pembelian saham:

1. PEMESAN YANG BERHAK

Para pemegang saham berhak untuk membeli sejumlah saham baru pada PUT V dengan ketentuan bahwa setiap pemegang saham yang memiliki 1.000 (seribu) lembar saham berhak atas sebanyak 138 (seratus tiga puluh delapan) HMETD dimana 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) lembar saham seri B baru. Harga Penawaran Saham sebesar Rp 4.300 (empat ribu tiga ratus Rupiah) per lembar saham yang harus dibayar penuh pada saat mengajukan pemesanan pembelian saham.

Pemesan yang berhak untuk membeli saham baru adalah pemegang HMETD yang sah, yaitu pemegang saham yang memperoleh HMETD dari Perseroan dan belum menjual HMETD tersebut dan pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau dalam kolom endorsemen pada Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD yang tercatat dalam penitipan kolektif KSEI.

Pemesan dapat terdiri dari Perorangan dan/atau Lembaga/Badan Hukum Indonesia maupun asing, sebagaimana diatur dalam Undang-Undang No. 8 tahun 1995 tanggal 10 Nopember 1995 tentang Pasar Modal.

2. PENDISTRIBUSIAN HMETD, PROSPEKTUS DAN FORMULIR-FORMULIR

a) Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam Penitipan Kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening efek anggota BEI ("Anggota Bursa") atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI ("Bank Kustodian") selambat-lambatnya satu Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada DPS yang berhak atas HMETD, pada tanggal 13 September 2011 pukul 16:00 WIB. Prospektus, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan ("FPPS Tambahan") dan formulir lainnya dapat diperoleh oleh pemegang saham dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya dan dapat diambil di BAE Perseroan.

b) Bagi pemegang saham yang sahamnya belum diubah menjadi *scriptless* dan tidak dimasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama Pemegang Saham.

Para pemegang saham yang beralamat di Jakarta dan di luar Jakarta, termasuk pemegang saham non-Indonesia dapat mengambil Sertifikat Bukti HMETD (bagi pemegang saham yang belum memasukkan dalam sistem Penitipan Kolektif di KSEI), Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya di BAE Perseroan pada setiap hari kerja dan jam kerja mulai tanggal 13 September 2011. Para pemegang saham wajib untuk menunjukan fotokopi dan kartu tanda pengenal asli yang sah (KTP/Paspor/KITAS). Bagi para pemegang saham yang memberikan kuasa kepada pihak ketiga untuk mengambil dokumen, pihak ketiga tersebut wajib menyerahkan fotokopinya serta surat kuasa asli yang ditanda tangan oleh pemegang saham yang memberikan pihak ketiga kuasa dan tanda pengenal (KTP/Paspor/KITAS) asli dan fotokopi pemegang saham.

3. PENDAFTARAN PELAKSANAAN HMETD

Para pemegang HMETD yang tercatat dalam penitipan kolektif KSEI yang akan melaksanakan HMETD-nya, termasuk pemegang HMETD yang tidak berdomisili di Indonesia wajib mengajukan permohonan pelaksanaan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk sebagai pengelola efeknya. Selanjutnya Anggota Bursa/Bank Kustodian melakukan permohonan atau instruksi pelaksanaan (*exercise*) melalui sistem C-BEST sesuai dengan prosedur yang telah ditetapkan oleh KSEI. Dalam melakukan instruksi pelaksanaan, Anggota Bursa/Bank Kustodian harus memenuhi ketentuan sebagai berikut:

1. Pemegang HMETD harus menyediakan dana pelaksanaan HMETD yang mencukupi pada saat mengajukan permohonan tersebut.
2. Kecukupan HMETD dan dana pembayaran atas pelaksanaan HMETD harus telah tersedia di dalam rekening efek pemegang HMETD yang melakukan pelaksanaan.

Satu Hari Kerja berikutnya KSEI akan menyampaikan daftar pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang melaksanakan haknya, dan menyetorkan dana pembayaran pelaksanaan HMETD tersebut ke rekening Perseroan.

Saham hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan atau Raya Saham dalam bentuk elektronik ke rekening yang telah ditentukan oleh KSEI untuk selanjutnya didistribusikan ke masing-masing rekening efek pemegang HMETD yang bersangkutan yang melaksanakan haknya oleh KSEI. Saham hasil pelaksanaan HMETD akan didistribusikan oleh Perseroan/ atau Registrar selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan.

Para pemegang saham baik Indonesia dan non-Indonesia yang belum mencatatkan sahamnya di sistem penitipan kolektif KSEI dan ingin melaksanakan HMETD-nya wajib menyerahkan permohonan pelaksanaan HMETD kepada BAE Perseroan yang berada di:

PT Raya Saham Registra
Plaza Sentral Building, 2nd floor
Jl. Jenderal Sudirman Kav 47-48
Jakarta 12930, Indonesia

serta menyerahkan dokumen sebagai berikut:

1. Asli Sertifikat Bukti HMETD yang telah ditanda tangani dan diisi lengkap;
2. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
3. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan), atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum);
4. Asli surat kuasa yang sah (jika dikuasakan) bermaterai Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) dilampiri dengan fotokopi KTP/Paspor/KITAS dari Pemberi dan Penerima Kuasa. Pemohon asing diwajibkan untuk memberikan nama dan alamat lengkap pihak ketiga yang diberi kuasa dan juga nama dan alamat lengkap pemohon asing yang berada di luar Indonesia; dan
5. Apabila pemilik HMETD menginginkan saham hasil pelaksanaan dalam bentuk elektronik, maka permohonan pelaksanaan kepada Biro Adminstrasi Efek Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian yang ditunjuk dengan menyerahkan dokumen tambahan berupa:
   a. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa/Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pelaksanaan HMETD dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil pelaksanaan HMETD dalam penitipan kolektif KSEI atas nama pemberi kuasa;
   b. Asli Formulir Penyetoran Efek yang diterbitkan oleh KSEI yang telah diisi dan ditandatangani dengan lengkap;
   c. Biaya konversi ke dalam elektronik akan dikenakan biaya sebesar Rp 1.650 (seribu enam ratus lima puluh Rupiah) per Sertifikat HMETD atau minimum Rp 25.000 (dua puluh lima ribu Rupiah) ditambah Pajak Pertambahan Nilai sebesar 10% per Sertifikat HMETD.

Jika Pemegang HMETD tidak menginginkan saham HMETD mereka dititipkan kepada penyimpanan kolektif, Perseroan akan menerbitkan HMETD dalam bentuk SKS.

Pendaftaran Pelaksanaan HMETD dilakukan di Kantor BAE Perseroan. Pendaftaran dapat dilakukan mulai 14 September 2011 sampai 21 September 2011 pada hari dan jam kerja (Senin-Jumat, 09.00-15.00 WIB).

Bilamana pengisian Sertifikat Bukti HMETD tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus, maka hal ini dapat mengakibatkan penolakan pemesanan. HMETD hanya dianggap telah dilaksanakan pada saat pembayaran tersebut telah terbukti diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan sesuai dengan ketentuan yang tercantum dalam syarat-syarat pembelian di Prospektus.

4. PEMESANAN SAHAM TAMBAHAN

Pemegang saham yang tidak menjual HMETD-nya atau pembeli/pemegang HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD atau pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI, dapat memesan saham tambahan melebihi hak yang dimilikinya dengan cara mengisi kolom pemesanan pembelian saham tambahan yang telah disediakan pada Sertifikat Bukti HMETD dan atau FPPS Tambahan dalam jumlah sekurang-kurangnya 500 (lima ratus) lembar saham atau kelipatannya.

1. Pemegang HMETD dalam bentuk warkat/sertifikat bukti HMETD yang menginginkan saham hasil penjatahannya dalam bentuk elektronik harus mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

    a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
    b. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam penitipan kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
    c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum);
    d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
    e. Asli Formulir Penyetoran Efek yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE;
    f. Pelaksanaan tambahan ke dalam elektronik akan dikenakan biaya sebesar Rp 1.650 (seribu enam ratus lima puluh Rupiah) per Sertifikat HMETD atau minimum Rp 25.000 (dua puluh lima ribu Rupiah) ditambah Pajak Pertambahan Nilai sebesar 10% per Sertifikat HMETD.

2. Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI, mengisi dan menyerahkan FPPS Tambahan dengan melampirkan dokumen sebagai berikut:

    a. Instruksi pelaksanaan asli (*exercise*) yang telah berhasil (*settled*) dilakukan melalui C-BEST yang sesuai atas nama pemegang HMETD tersebut (khusus bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang telah melaksanakan haknya melalui sistem C-BEST);
    b. Formulir Penyetoran Efek asli yang dikeluarkan KSEI yang telah diisi lengkap untuk keperluan pendistribusian saham hasil pelaksanaan oleh BAE;
    c. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran;
    d. Pelaksanaan tambahan ke dalam elektronik akan dikenakan biaya sebesar Rp 1.650 (seribu enam ratus lima puluh Rupiah) per Sertifikat HMETD atau minimum Rp 25.000 (dua puluh lima ribu Rupiah) ditambah Pajak Pertambahan Nilai sebesar 10% per Sertifikat HMETD.

Pembayaran atas pemesanan tambahan tersebut dapat dilaksanakan dan harus telah diterima pada rekening bank Perseroan selambat-lambatnya pada 23 September 2011, dalam keadaan baik (*in good funds*). Pemesanan yang tidak memenuhi petunjuk sesuai dengan ketentuan pemesanan dapat mengakibatkan penolakan pemesanan.

3. Bagi pemegang HMETD yang tidak terdaftar dalam penitipan kolektif KSEI dan menginginkan saham yang dialokasikan untuk mereka (pemegang HMETD) dalam bentuk *script,* wajib mengajukan permohonan kepada BAE Perseroan melalui Anggota Bursa/Bank Kustodian dengan menyerahkan dokumen sebagai berikut:

   a. Asli FPPS Tambahan yang telah diisi dengan lengkap dan benar;
   b. Asli surat kuasa dari pemegang HMETD kepada Anggota Bursa atau Bank Kustodian untuk mengajukan permohonan pemesanan pembelian saham tambahan dan melakukan pengelolaan efek atas saham hasil penjatahan dalam penitipan kolektif KSEI dan kuasa lainnya yang mungkin diberikan sehubungan dengan pemesanan pembelian saham tambahan atas nama pemberi kuasa;
   c. Fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (untuk perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar dan lampiran susunan Direksi/Pengurus (bagi Lembaga/Badan Hukum);
   d. Asli bukti pembayaran dengan transfer/pemindahbukuan/giro/cek/tunai ke rekening Perseroan dari bank tempat menyetorkan pembayaran.

5. PENJATAHAN PEMESANAN TAMBAHAN

Penjatahan atas pemesanan saham tambahan akan ditentukan pada 26 September 2011 sesuai dengan Peraturan Bapepam Nomor VIII.G.12, dengan ketentuan sebagai berikut:

1. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan tidak melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT V ini, maka seluruh pesanan atas saham tambahan akan dipenuhi; atau
2. Bila jumlah seluruh saham yang dipesan, termasuk pemesanan saham tambahan melebihi jumlah seluruh saham yang ditawarkan dalam PUT V ini, maka kepada pemesan yang melakukan pemesanan saham tambahan akan diberlakukan sistem penjatahan secara proporsional, berdasarkan atas jumlah HMETD yang telah dilaksanakan oleh masing-masing pemegang saham yang meminta pemesanan saham tambahan.

Paling lambat 30 (tiga puluh) hari setelah tanggal penjatahan, Manajer Penjatahan akan menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan Akuntan kepada Bapepam dan LK mengenai kewajaran dari pelaksanaan penjatahan dengan berpedoman pada Peraturan Bapepam dan LK No. VIII.G.12 tentang Pedoman Pemeriksaan oleh Akuntan atas Pemesanan Penjatahan Efek atau Pembagian Saham Bonus dan Peraturan Bapepam dan LK No. IX. A.7 tentang Tanggung Jawab Manajer Penjatahaan dalam rangka Pemesanan dan Penjatahan Efek dalam Penawaran Umum.

6. PERSYARATAN PEMBAYARAN

Pembayaran Pemesanan Pembelian Saham dalam rangka PUT V yang permohonan pemesanannya diajukan langsung kepada BAE Perseroan harus dibayar penuh (*in good funds*) dalam mata uang Rupiah pada saat pengajuan pemesanan secara tunai, cek, bilyet giro atau pemindahbukuan atau transfer dengan mencantumkan Nomor Sertifikat Bukti HMETD atau Nomor FPPS Tambahan dan pembayaran dilakukan ke rekening Perseroan sebagai berikut:

Deutsche Bank AG Jakarta Branch
Rekening a/n: PT Bank Danamon Indonesia Tbk.
No.: 0200758-00-0

Semua cek dan wesel bank akan segera dicairkan pada saat diterima. Bilamana pada saat pencairan cek dan wesel bank tersebut ditolak oleh bank, maka pemesanan pembelian saham yang bersangkutan dianggap batal. Bila pembayaran dilakukan dengan cek atau pemindahbukuan atau bilyet giro, maka tanggal pembayaran dihitung berdasarkan tanggal penerimaan cek/pemindahbukuan/giro yang dananya telah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut diatas.

Untuk pemesanan pembelian saham tambahan, pembayaran dilakukan pada hari pemesanan yang mana pembayaran tersebut harus sudah diterima dengan baik (*in good funds*) di rekening Perseroan tersebut diatas paling lambat tanggal 23 September 2011.

Segala biaya yang mungkin timbul dalam rangka pembelian saham dalam rangka PUT V ini menjadi beban pemesan. Pemesanan saham yang tidak memenuhi persyaratan pembayaran akan dibatalkan.

7. BUKTI TANDA TERIMA PEMESANAN PEMBELIAN SAHAM

Pada saat penerimaan pengajuan pemesanan pembelian saham, BAE atas nama Perseroan akan menyampaikan kepada para pemohon Bukti Tanda Terima pemesanan saham yang merukapan bagian dari HMETD, yang telah dicap dan ditandatangani sebagai bukti permohonan. Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI akan mendapat konfirmasi atas permohonan pelaksanaan HMETD (*exercise*) dari C-BEST di KSEI melalui Pemegang Rekening KSEI.

8. PEMBATALAN PEMESANAN SAHAM

Perseroan berhak untuk membatalkan pemesanan saham, baik sebagian atau secara keseluruhan dengan memperhatikan persyaratan yang berlaku. Pemberitahuan mengenai pembatalan pemesanan saham akan diumumkan bersamaan dengan pengumuman penjatahan atas pesanan.

Hal-hal yang dapat menyebabkan dibatalkannya pemesanan saham antara lain:

1. Pengisian Sertifikat Bukti HMETD atau FPPS Tambahan tidak sesuai dengan petunjuk/syarat-syarat pemesanan saham yang tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD dan Prospektus;
2. Tidak terpenuhinya persyaratan pembayaran;
3. Tidak terpenuhinya persyaratan kelengkapan dokumen permohonan.

9. PENGEMBALIAN UANG PEMESANAN

Dalam hal tidak terpenuhinya sebagian atau seluruhnya dari pemesanan saham tambahan atau dalam hal terjadi pembatalan pemesanan saham, maka Perseroan akan mengembalikan sebagian atau seluruh uang pemesanan tersebut dalam mata uang Rupiah dengan menggunakan LLG/transfer ataupun pemindahbukuan ke rekening pemegang saham yang berhak menerima pengembalian uang pemesanan tersebut. Pengembalian uang pemesanan saham tersebut dilakukan selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah tanggal penjatahan, yaitu tanggal 28 September 2011 .

Uang pengembalian pemesanan saham hanya bisa diambil oleh pemesan atau kuasanya dengan menunjukan asli KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku (bagi perorangan) atau fotokopi Anggaran Dasar (bagi Lembaga/Badan Usaha) serta asli Surat Kuasa yang telah ditandatangani di atas meterai Rp 6.000 (enam ribu Rupiah) dengan menunjukkan asli dan menyerahkan fotokopi KTP/Paspor/KITAS yang masih berlaku dari Pemberi dan Penerima kuasa (bagi yang dikuasakan).

Besarnya bunga atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan tersebut dihitung berdasarkan rata-rata tingkat suku bunga deposito satu tahun dari PT Bank Central Asia Tbk., PT Bank Mandiri (Persero) Tbk., PT Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk., dan PT Bank Danamon Indonesia, Tbk., yang berlaku pada saat pengembalian. Perseroan tidak memberikan bunga atas keterlambatan pengembalian uang pemesanan saham apabila keterlambatan tersebut disebabkan oleh pemesan yang tidak mengambil uang pengembalian sesuai dengan waktu yang telah ditentukan.

Bagi pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI yang melaksanakan haknya melalui KSEI pengembalian uang pemesanan akan dilakukan oleh BAE.

10. PENYERAHAN SAHAM HASIL PELAKSANAAN HMETD DAN PENGKREDITAN KE REKENING EFEK

Saham hasil pelaksanaan HMETD bagi pemesan yang melaksanakan HMETD sesuai dengan haknya melalui KSEI akan dikreditkan pada rekening efek dalam 2 (dua) Hari Kerja setelah permohonan pelaksanaan HMETD diterima dari KSEI dan dana pembayaran telah diterima dengan baik di rekening Perseroan.

Saham hasil pelaksanaan HMETD akan diterbitkan dalam bentuk SKS dan dapat diambil selambat-lambatnya 2 (dua) hari kerja setelah permohonan diterima oleh BAE Perseroan dan dana pembayaran telah diterima dengan baik (*in good fund*) oleh Perseroan.

Saham hasil penjatahan atas pemesanan saham tambahan dapat dibambil dalam bentuk SKS atau dapat didistribusikan secara elektronik oleh penitipan kolektif KSEI selambat-lambatnya 2 (dua) Hari Kerja setelah proses alokasi.

11. ALOKASI TERHADAP HMETD YANG TIDAK DILAKSANAKAN

Jika saham yang ditawarkan dalam PUT V ini tidak seluruhnya diambil bagian oleh pemegang HMETD, maka sisanya akan di alokasikan kepada pemegang saham lainnya yang melakukan pemesanan tambahan sebagaimana tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD secara proporsional berdasarkan hak yang telah dilaksanakan.

Jika setelah alokasi tersebut masih terdapat sisa saham yang ditawarkan, maka sesuai dengan ketentuan dalam *Standby Purchase Agreement*, para Pembeli Siaga telah sepakat untuk membeli sisa saham tersebut.

XVII. KETERANGAN TENTANG HAK MEMESAN EFEK TERLEBIH DAHULU

Saham yang ditawarkan dalam PUT V ini diterbitkan berdasarkan HMETD yang dapat diperdagangkan baik diluar bursa maupun melalui bursa.

PEMEGANG SAHAM YANG BERHAK MENERIMA HMETD

Setiap pemegang 1.000 (seribu) saham yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 12 September 2011 pada pukul 16.00 WIB berhak atas 138 (seratus tiga puluh delapan) HMETD, dimana 1 (satu) HMETD berhak untuk membeli 1 (satu) saham Seri B.

PEMEGANG HMETD YANG SAH

Pemegang HMETD yang sah adalah:

1. Para pemegang saham yang berhak menerima HMETD yang tidak dijual HMETD-nya,
2. Pembeli HMETD yang namanya tercantum dalam Sertifikat Bukti HMETD, atau
3. Para pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI,

sampai dengan tanggal terakhir periode perdagangan HMETD.

PERDAGANGAN HMETD

Pemegang HMETD dapat memperdagangkan atau mengalihkan HMETD yang dimilikinya selama periode perdagangan, yaitu mulai tanggal 14 September 2011 sampai 21 September 2011.

Perdagangan HMETD harus memperhatikan ketentuan perundang-undangan yang berlaku di wilayah Negara Kesatuan Republik Indonesia, termasuk tetapi tidak terbatas pada ketentuan perpajakan dan ketentuan di bidang Pasar Modal termasuk peraturan bursa dimana HMETD tersebut diperdagangkan di Bursa Efek, dan peraturan PT Kustodian Sentral Efek Indonesia (KSEI). Bila pemegang HMETD mengalami keragu-raguan dalam mengambil keputusan, sebaiknya anda berkonsultasi dengan penasehat investasi, perantara pedagang efek, manajer investasi, penasehat hukum, akuntan publik, atau penasehat profesional lainnya.

HMETD di sistem penitipan kolektif di KSEI diperdagangkan di Bursa Efek, sedangkan Sertifikat Bukti HMETD di formulir yang ditentukan hanya dapat diperdagangkan di luar bursa Efek.

Penyelesaian perdagangan HMETD yang dilakukan melalui Bursa akan dilaksanakan dengan cara pemindahbukuan atas rekening efek, atas nama bank kustodian atau perusahaan efek di KSEI.

Segala biaya dan pajak yang mungkin timbul akibat perdagangan dan pemindahtanganan HMETD menjadi tanggung jawab dan beban pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD.

BENTUK DARI HMETD

Bagi pemegang saham yang sahamnya belum dimasukkan dalam sistem penitipan kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD yang mencantumkan nama dan alamat pemegang HMETD, jumlah saham yang dimiliki, dan jumlah HMETD yang dapat digunakan untuk membeli saham, serta kolom jumlah saham yang akan dibeli, jumlah harga yang harus dibayar dan jumlah pemesanan saham tambahan.

Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem penitipan kolektif di KSEI, Perseroan tidak akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD, melainkan akan melakukan pengkreditan rekening efek atas nama bank kustodian atau perusahan efek yang ditunjuk masing-masing pemegang saham di KSEI.

PERMOHONAN PEMECAHAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Bagi pemegang Sertifikat Bukti HMETD yang ingin menjual atau mengalihkan sebagian dari HMETD yang telah dimilikinya, maka pemegang HMETD yang bersangkutan dapat menghubungi BAE Perseroan untuk mendapatkan denominasi HMETD yang diinginkan. Pemegang HMETD dapat melakukan pemecahan Sertifikat Bukti HMETD mulai dari tanggal 14 September 2011 sampai dengan 21 September 2011.

Setiap pemecahan akan dikenakan biaya yang menjadi beban pemohon, yaitu sebesar Rp 3.300 (tiga ribu tiga ratus Rupiah) per Sertifikat Bukti HMETD baru hasil pemecahan. Biaya tersebut sudah termasuk Pajak Pertambahan Nilai.

NILAI HMETD

(a) Nilai dari HMETD yang ditawarkan oleh pemegang HMETD yang sah akan berbeda-beda dari HMETD yang satu dengan yang lainnya berdasarkan kekuatan permintaan dan penawaran yang ada pada saat ditawarkan.

(b) Berikut disajikan perhitungan teoritis nilai HMETD dalam Penawaran Umum Terbatas ini. Perhitungan di bawah ini hanya merupakan ilustrasi teoritis dan bukan dimaksudkan sebagai jaminan ataupun perkiraan dari nilai HMETD. Ilustrasi ini diberikan untuk memberikan gambaran umum dalam menghitung nilai HMETD:

Bila harga saham pada tanggal terakhir perdagangan

Saham yang mengandung HMETD (Cum HMETD) = Rp C

Harga pelaksanaan Penawaran Umum Terbatas (*Exercise Price*) = Rp E

Bila setiap pemegang sejumlah L saham lama berhak membeli sejumlah B saham baru, maka jumlah seluruh saham setelah pelaksanaan HMETD adalah L + B.

Dengan demikian harga teoritis saham baru mulai tanggal perdagangan saham yang tidak mengandung HMETD adalah:

$$\frac{(Rp\ C \times L) + (Rp\ E \times B)}{(L + B)}$$

= Rp N

Harga teoritis HMETD = Rp N - Rp E

PECAHAN HMETD

Sesuai dengan Peraturan No. IX.D.1, maka pecahan HMETD tersebut wajib dijual oleh Perseroan dan hasil penjualannya dimasukkan ke dalam rekening Perseroan.

PENGGUNAAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Sertifikat Bukti HMETD adalah bukti hak yang diberikan Perseroan kepada pemegangnya untuk membeli saham Seri B atas nama yang ditawarkan Perseroan dalam rangka Penawaran Umum Terbatas. Sertifikat Bukti HMETD tidak dapat ditukarkan dengan uang atau apapun pada Perseroan, serta tidak dapat diperdagangkan dalam bentuk fotokopi. Bukti kepemilikan HMETD untuk pemegang HMETD dalam penitipan kolektif KSEI akan diberikan oleh KSEI melalui Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

LAIN-LAIN

Pemegang HMETD atau calon pemegang HMETD harus bertanggung jawab atas biaya-biaya yang timbul dari peralihan HMETD. Untuk keterangan lebih lanjut mengenai HMETD, investor dapat menghubungi BAE Perseroan untuk PUT V ini.

XVIII. PENYEBARLUASAN PROSPEKTUS, FORMULIR DAN SERTIFIKAT BUKTI HMETD

Perseroan telah mengumumkan informasi penting berkaitan dengan PUT V ini melalui iklan di surat kabar.

1. Bagi pemegang saham yang sahamnya berada dalam sistem penitipan kolektif di KSEI, HMETD akan didistribusikan secara elektronik melalui rekening Efek Anggota Bursa atau Bank Kustodian masing-masing di KSEI selambat-lambatnya satu Hari Kerja setelah tanggal pencatatan pada Daftar Pemegang Saham yang berhak atas HMETD, yaitu tanggal 13 September 2011 pada jam 16.00 WIB. Prospektus, Formulir Pemesanan Pembelian Saham Tambahan (FPPS Tambahan) dan formulir lainnya akan didistribusikan oleh Perseroan kepada KSEI dan dapat diperoleh oleh pemegang saham dari masing-masing Anggota Bursa atau Bank Kustodiannya.

2. Bagi pemegang saham yang sahamnya tidak dimasukkan dalam sistem penitipan kolektif di KSEI, Perseroan akan menerbitkan Sertifikat Bukti HMETD atas nama pemegang saham.

Para pemegang saham baik yang beralamat di Jakarta, Bogor, Tangerang dan Bekasi (Jabotabek) maupun yang beralamat di luar Jabotabek dapat mengambil sendiri Sertifikat Bukti HMETD, FPPS Tambahan dan formulir lainnya selama waktu dan hari kerja pada tanggal 13 September 2011 dengan menunjukkan asli kartu tanda pengenal yang sah (KTP/Paspor/KITAS) dan menyerahkan fotokopinya serta asli Surat Kuasa bagi yang tidak bisa mengambil sendiri, pada BAE:

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral, Lt. 2
Jl. Jend. Sudirman, Kav 47-48, Jakarta 12930 - Indonesia
Telp: (021) 252 5666, Faksimili: (021) 252 5028
Kepada: Bagian Corporate Action

Apabila sampai dengan tanggal 21 September 2011 pemegang saham Perseroan yang namanya tercatat dalam Daftar Pemegang Saham Perseroan tanggal 12 September 2011 belum mengambil Sertifikat Bukti HMETD, Prospektus, FPPS Tambahan dan formulir lainnya dan tidak menghubungi BAE Perseroan, maka segala risiko ataupun kerugian yang mungkin timbul bukan menjadi tanggung jawab Perseroan ataupun BAE, melainkan merupakan tanggung jawab para pemegang saham yang bersangkutan.

XIX. INFORMASI TAMBAHAN

Untuk informasi lebih lanjut atau pertanyaan sehubungan dengan Prospektus ini, para pemegang saham dipersilahkan menghubungi:

PT Bank Danamon Indonesia, Tbk.
Kantor Pusat
Menara Bank Danamon, Lantai 6
Jl. Prof. Dr. Satrio Kav. E4, No. 6
Mega Kuningan, Jakarta 12950
Telp.: (021) 57991001-3 Fax: (021) 57991048
Internet website: www.danamon.co.id

PT Raya Saham Registra
Gedung Plaza Sentral Lt. 2
Jl. Jenderal Sudirman Kav 47-48
Jakarta 12930
Telp: (6221) 2525666, Fax: (021) 2525028
Kepada: Bagian *Corporate Action*